Qisthi press

Bustân al-Wâ'izhîn

Suluh Penyucian Jiwa

Bimbingan ruhani berupa nasihat dan hikayat yang bersumber dari dalil-dalil al-Qur`an, hadis Nabi, kisah-kisah para sahabat dan *as-salafush shâlih*, serta petuah para ulama tentang penyucian jiwa dalam rangka mencari ridha Allah s.w.t.

Ibnul Jauzi

#1 karya klasik terbaik sepanjang masa

بسم الله الرحمن الرحيم

Bustân al-Wâ'izhîn

Suluh Penyucian Jiwa

Ibnul Jauzi

Bustân al-Wâ'izhîn

Suluh Penyucian Jiwa

Qisthi press

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Ibnul Jauzi

Bustânul Wâ'izhîn: Suluh Penyucian Jiwa/Ibnul Jauzi; penerjemah, Iman Firdaus; penyunting, Ahmad Faisal. -- Jakarta: Qisthi Press, 2009.

xx + 454 hlm.; 15,5 x 24 cm.

Judul Asli: *Bustânul Wâ'izhîn*
ISBN 978-979-1303-42-2

1. Tasawuf. 2. Ibadah (Islam).
I. Judul. II. Iman Firdaus. III. Ahmad Faisal

297.52

Edisi Indonesia:
Bustân al-Wâ'izhîn: Suluh Penyucian Jiwa

Penerjemah: Iman Firdaus Lc, Q. Dipl.
Penyunting: Ahmad Faisal
Penata Letak: Dody Yuliadi
Pewajah Sampul: AM Wantoro

Penerbit: Qisthi Press
Anggota IKAPI
Jl. Melur Blok Z No. 7 Duren Sawit, Jakarta 13440
Telp: 021-8610159, 86606689
Fax: 021-86607003
Website: www.qisthipress.com
E-mail: qisthipress@qisthipress.com

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.
Hak terjemah dilindungi undang-undang.
All rights reserved.

DAFTAR ISI

Majelis Kesepuluh

FIRMAN ALLAH S.W.T. SURAH ÂLI-'IMRÂN AYAT 185—208

Majelis Kesebelas

KEMATIAN PARA NABI DAN PARA WALI YANG SALEH—238

PENGANTAR PEN-*TAHQÎQ*

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan, dan meminta ampunan kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah s.w.t. dari keburukan jiwa dan amal kami. Siapa yang mendapat petunjuk dari Allah, maka tak seorang pun yang akan menyesatkannya, dan siapa yang tersesat dari petunjuk-Nya, maka tak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

> *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."* **(QS. Âli-'Imrân: 102).**

> *"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* **(QS. An-Nisâ` : 1).**

> *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan siapa menaati Allah*

dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." **(QS. Al-Ahzâb: 70-71).**

Ammâ ba'du.

Sesungguhnya perkataan yang paling benar adalah Kalam Allah s.w.t. dan petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad s.a.w., hal yang paling buruk adalah hal yang baru, dan setiap yang baru adalah bid'ah. Setiap bid'ah adalah kesesatan dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.

Buku *Bustan al-Wâ'izhîn*: Suluh Penyucian Jiwa ini, secara umum merupakan buku nasihat yang paling penting, khususnya, buku ini merupakan risalah terpenting di bidang ilmu nasihat, bahkan ia tergolong buku yang unik di antara sekian banyak buku-buku yang ada di perpustakaan negeri Arab.

Walaupun buku ini hanya diklasifikasikan ke dalam buku-buku nasihat, di mana penulisnya terkenal ahli dalam ilmu tersebut hingga ia digelari *Sang Penasihat dari Iraq*, akan tetapi di dalamnya, Anda dapat menemukan segala taman ilmu dengan bunga-bunganya yang terindah dan lautan seni yang di dalamnya terpendam mutiara nan indah memesona.

Ibnul Jauzi, penulis buku ini, dianggap sebagai "ensiklopedi berjalan". Ia menyusun buku ini dari berbagai disiplin ilmu, di antaranya adalah ilmu hadis, ilmu tafsir, ilmu adab (etika) dan kisah-kisah, serta ilmu lain yang tengah gemilang di zamannya.

Dengan demikian, buku ini menjadi poros segala ilmu pengetahuan bagi kaum Muslimin. Saya berharap buku besar dan pengarang yang hebat ini dapat menjadi jalan bagi kita untuk menuju surga.

Apa yang saya lakukan terhadap buku ini bisa disimpulkan dalam beberapa poin berikut:

1. Menyebutkan nama surah dan nomor ayat-ayat al-Qur` an yang termaktub dalam buku ini.
2. Men-*takhrîj* hadis-hadis dan menilainya, khususnya jika hadis tersebut tidak tercatat dalam dua kitab *Shahîh Bukhâri* dan *Shahîh Muslim*, dengan bantuan kitab-kitab karya seorang ulama besar, Muhammad Nashiruddin al-Albani *rahimahullâh*.
3. Men-*syarah* lafaz-lafaz yang *gharîb* (terdengar asing di telinga orang Arab).

Saya berharap agar Allah menjadikan usaha saya ini bermanfaat bagi saya dan bagi seluruh kaum Muslimin. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad s.a.w., keluarga, dan para sahabatnya, *âmîn*.

Pen-*ta<u>h</u>qîq*:

Abu Anas Shalahuddin Mahmud as-Sa'id

Mesir, Dimyath, Bab al-Haras

Majma' Dar as-Salam

BIOGRAFI SINGKAT IBNUL JAUZI

Ia adalah seorang syaikh yang mulia, imam terhormat, bernama Jamaluddin Abu al-Faraj Abdurrahman ibn Ali ibn Muhammad ibn Ali ibn Ubaidillah ibn Abdillah ibn Hamadi ibn Ahmad ibn Muhammad ibn Ja'far al-Bakri at-Taimi al-Qurasyi al-Baghdadi al-Hanbali.

Adapun nama *al-Jauzi* sendiri dinisbatkan kepada kakeknya yang bernama Ja'far al-Jauzi. Ibnu Khalkan berkata, "Al-Jauzi, nama ini berasal dari nama sebuah tempat yang sangat terkenal, yakni Furdhat al-Jauz."

Kehidupan Ibnul Jauzi penuh dengan rentetan perjuangan dan usaha yang gigih dalam menuntut ilmu. Sejak kecil, ia dikenal sebagai seorang yang bersemangat dan pantang menyerah. Ia juga terkenal sangat mulia dan memiliki kepribadian yang cerdas.

Tahun kelahiran Ibnul Jauzi sendiri tidak diketahui secara pasti. Namun pendapat yang beredar di kalangan sejarawan adalah, bahwa ia dilahirkan antara tahun 508-510 H.

Saat ditinggal wafat bapaknya, Ibnu Jauzi baru berusia tiga tahun. Berikutnya, ia pun ditinggalkan oleh ibunya yang menyusul sang bapak. Akhirnya ia tumbuh di bawah asuhan bibinya. Sang bibi kemudian membawanya kepada seorang ulama besar, *al-Hâfizh* Abu al-Fadhl ibn Nashir. Di tangannya, Ibnul Jauzi kecil berhasil menghapal al-Qur`an dan mendapat banyak hadis. Sejak kecil, ia sangat gemar mendengar nasihat-nasihat, hingga ia sendiri sering menyampaikan nasihat-nasihat tersebut kepada orang-orang. Ibnul Jauzi kemudian diasuh oleh Syaikh Ibnu az-Zaghwani dan belajar ilmu fikih dari Ibnu ad-Dainuri al-Hanbali dan Ibnu al-Farra`.

Sementara itu, dari Abi al-Manshur ibn al-Jawaliqi, ia belajar bahasa dan sastra Arab.

Ibnu Jauzi tidak pernah mengembara untuk mencari hadis, akan tetapi ia berhasil menghapal seluruh isi dari kitab *Musnad Imâm Ahmad, Thabaqât Ibnu Sa'ad, Târîkh al-Khathîb,* empat kitab *Sunan,* serta dua kitab *Shahîh Bukhâri* dan *Shahîh Muslim.* Selain itu, ia juga menguasai beberapa kitab maha karya, hingga ia dijuluki dengan gelar *al-Hâfizh.*

Ibnul Jauzi sangat haus akan ilmu pengetahuan, hingga ia pernah berkata, "Meskipun telah kukatakan, bahwa aku telah membaca dua puluh ribu jilid kitab atau bahkan lebih, aku akan terus mencari dan mencari. Aku banyak mengambil faidah dengan menelaah semua kitab tersebut, sambil mengamati sejarah berbagai kaum, tekad mereka, hapalan dan ibadah mereka, serta hal-hal asing yang tak diketahui kecuali oleh orang yang suka mencarinya. Karena itu, aku masih memandang remeh orang-orang dan mencela usaha para penuntut ilmu."

Seperti itulah sosok Ibnul Jauzi. Allah telah menganugerahinya daya hapal yang tinggi dan otak yang cerdas. Bahkan ia sering menyampaikan nasihat-nasihat tanpa persiapan terlebih dahulu. Di zamannya, nasihat menjadi hal yang lumrah. Bersamaan dengan itu, bermunculanlah kelompok orang-orang penyampai nasihat dan para penyampai kisah yang banyak memengaruhi kehidupan orang-orang awam dengan hadis-hadis *dha'if* yang mereka sampaikan. Untuk itu, Ibnul Jauzi melawan mereka dengan majelis nasihatnya, yang tentangnya Ibnul Jauzi pernah berkata, "Berapa banyak mata orang-orang yang angkuh meneteskan air mata karena nasihatku, padahal sebelumnya tidak demikian." Atau di lain waktu, ia juga berbicara tentang majelisnya, "Di tanganku, ada lebih dari 200.000 orang memeluk agama Islam." Yang menghadiri majelis nasihat Ibnul Jauzi sendiri adalah para khalifah, para menteri, dan para pejabat.

Cara lain Ibnul Jauzi dalam membendung para penyampai nasihat yang sesat adalah dengan menyusun kitab-kitab, seperti kitab yang ada di tangan kita sekarang. Ada juga kitab Ibnul Jauzi yang berjudul *Talbîs Iblîs* dan kitab-kitab lainnya yang di dalamnya mengungkap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para penyampai nasihat, penutur cerita, dan para zahid, agar ia dapat berperan lebih besar lagi di tengah masyarakatnya sebagai seorang alim yang memiliki nilai dan kedudukan yang tinggi di tengah mereka. Inilah sebetulnya tugas para ulama yang mengemban amanat dakwah di jalan Allah s.w.t.

Sikap Ibnul Jauzi yang keras terhadap kalangan sufi menjadi sebab segelintir orang yang memprovokasi Khalifah Nashir untuk menekan Ibnul Jauzi, sehingga Ibnul Jauzi terpaksa harus mencicipi derita hidup di penjara selama lima tahun. Saat itu ia tengah menginjak usia senja. Ujian ini membuatnya cukup menderita hingga Allah menyelamatkannya kembali.

Setelah itu ia kembali pulang ke Baghdad dan disambut oleh penduduknya dengan suka cita. Usia tua tidak menghalanginya untuk terus menyampaikan nasihat, sehingga ia pun kembali ke majelisnya. Tak berapa lama, Ibnu Jauzi pun wafat, tepatnya pada malam Jumat, tanggal 13 Ramadhan, tahun 597 Hijriah dalam usia 87 tahun. Jenazahnya terlebih dahulu dishalati oleh putranya yang bernama Abu al-Qasim Ali. Setelah itu, jenazah Ibnul Jauzi kemudian diiringi oleh ribuan manusia yang membaca al-Qur` an di kuburnya. Ibnul Jauzi pernah berwasiat agar di atas kuburnya dituliskan kalimat-kalimat berikut:

Wahai Zat Yang Maha Memaafkan
Bagi orang yang dirinya penuh dengan dosa
Telah datang kepadamu seorang pendosa yang mengharapkan
Maaf dari-Mu atas kejahatan tangannya
Aku adalah seorang tamu yang datang, dan imbalan
Bagi seorang tamu adalah perlakuan yang baik.

Di antara karya Ibnul Jauzi yang terkenal adalah sebagai berikut:

1. *Ahkâm An-Nisâ`* .
2. *Al-Mudhisy.*
3. *Al-Muntazhim fi Târîkh al-Umam wa al-Mulûk.*
4. *Al-Qashshash wa al-Mudzakkirûn.*
5. *Ats-Tsabât 'inda al-Mamât.*
6. *At-Tabshirah.*
7. *Bustân al-Wâ'izhîn.*
8. *Dzamm al-Hawâ.*
9. *Risâlah ilâ waladî.*
10. *Shaid al-Khâthir.*

11. *Shifat ash-Shafwah.*
12. *Talbîs Iblîs.*
13. *Târîkh 'Umar ibn Abdul 'Azîz.*
14. *Târîkh 'Umar ibn al-Khaththâb.*
15. *Zâd al-Masîr fî 'Ilmi at-Tafsîr.*

Serta kitab lainnya yang jumlahnya mencapai 139 kitab dan manuskrip.

Majelis Pertama

ISTI'ÂDZAH (MEMOHON PERLINDUNGAN ALLAH)

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(QS. Fushshilat: 36).**

Dalam ayat lain, Allah s.w.t. juga berfirman, *"Apabila kamu membaca al-Qur` an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk."* **(QS. An-Nahl: 98)**.

Maknanya, mohonlah perlindungan kepada Allah jika kau hendak membaca al-Qur` an. Ada kalimat yang berbunyi, أَعُوْذُ بِاللهِ مَلَاذًا وَعِيَاذًا,maknanya: aku memohon perlindungan kepada Allah sebagai tempat berlindung. Ada juga kalimat, هَذَا عَوْذٌ لِي مِمَّا أَخَافُ مِنْهُ, maknanya: ini adalah tempatku berlindung dari apa yang kutakutkan, atau, ini adalah penyelamat dan pembelaku. Seorang perempuan sering dikatakan sebagai عَائِذ (pemohon perlindungan), karena ia selalu meminta perlindungan terhadap anaknya.

Ber-*ta'awwudz* dengan al-Qur` an adalah salah satu cara untuk menyembuhkan gangguan setan. Nabi s.a.w. selalu ber-*ta'awwudz* dari banyak gangguan dan penyakit. Tentang hal ini, banyak sekali hadis dan *khabar* yang menegaskannya. Rasulullah s.a.w. selalu meminta perlindungan Allah dari

sifat kikir,[1] pengecut, dan sifat malas, penyakit usia, azab kubur, dan fitnah Dajjal.[2] Maka ber-*ta'awwudz*-lah dari hal-hal yang juga diminta Rasulullah untuk dijauhkan darinya. Dekatkan dirimu dengan Tuhan Pelindung Yang Mahabesar dari godaan setan yang terkutuk. Aku berlindung kepada Allah, memohon penjagaan-Nya dan hanya memohon kepada-Nya.

Wahai orang yang membaca dan menghayati! Kepada siapa kau berlindung? Kepada siapa kau meminta bantuan? Kepada siapa kau memohon keselamatan? Kepada siapa kau meminta pertolongan? Kepada siapa kau mendekatkan diri dan berpegang teguh? Kepada siapa memohon penjagaan? Dan kepada siapa kau memohon? Tak lain hanya kepada Allah s.w.t. semata.

Nasihat

Ketahuilah, bahwa orang yang berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk adalah orang yang berpegang teguh pada tali Allah yang sangat kuat. Aku berlindung kepada Allah dari dosa dan maksiat, aku berlindung kepada Allah dari kesesatan dan kekecewaan, dan aku berlindung kepada Allah dari murka Tuhan yang Maha Pengasih.

Ketahuilah wahai saudaraku, jika seorang hamba berpegang teguh pada tali seorang raja manusia, ia hanya akan selamat dari kejahatan orang-orang yang zalim. Oleh sebab itu, ia lebih layak untuk meminta perlindungan kepada Tuhan alam semesta. Dengan begitu, ia akan selamat dari godaan setan, musuh yang terlaknat.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Siapa yang ber-ta'awwudz (berlindung) kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk sebanyak sepuluh kali dalam sehari, maka Allah akan mengirimkan seorang malaikat yang akan menepis kejahatan setan darinya, sebagaimana unta asing yang diusir dari kolam sumber air.*"[3]

Bagaimana bisa seorang hamba yang berlindung kepada Allah dari godaan setan tidak akan selamat, sementara malaikat selalu menjaga dan

---

[1] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 4707, 6365, dan 6390; Muslim, no. 2706; Abu Daud, no. 3972; Nasa`i, no. 5445; Ahmad, no. 1580 dan 1624.

[2] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 833, 263, dan 264; Muslim, no. 589.

[3] Hadis *maudhû'* (palsu), riwayat Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya, 7/146. Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawâ`id*, 10/142, "Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la. Di dalamnya terdapat Laits ibn Abi Sulaim dan Yazid ar-Raqasyi. Keduanya diyakini sangat lemah, sementara perawi lainnya adalah sahih." Dalam kitab *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, 1226, al-Albani berkata, "Hadis ini *maudhû'*."

membentenginya dari setan tersebut atas perintah Sang Raja Diraja dan Penghisab segala amal manusia?

Tatacara Ber-*isti'âdzah* (Memohon Perlindungan Allah)

Ber-*isti'âdzah* kepada Allah bisa dengan mengucapkan kalimat berikut:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ أَكْلِ الْحَرَامِ؛ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ ظُلْمِ الضُّعَفَاءِ وَ الْأَيْتَامِ؛ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنِ ارْتِكَابِ الْكَبَائِرِ وَ الْآثَامِ؛ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ سُخْطِ الْمَلِكِ الْعَلاَّمِ؛ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ عَدَمِ التَّوْفِيْقِ لِحُسْنِ الْعَمَلِ؛ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الرُّكُوْنِ إِلَى طُوْلِ الْأَمَلِ؛ أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ تَمْزِيْقِ الْأَعْمَارِ فِي مُخَالَفَةِ هَدْيِ الْأَبْرَارِ.

"Aku berlindung kepada Allah dari hasrat untuk memakan segala hal yang haram, dan aku berlindung kepada Allah dari sikap menzalimi kaum yang lemah dan anak yatim. Aku berlindung kepada Allah dari keinginan untuk melakukan dosa besar, dan aku berlindung kepada-Nya dari kebencian dan murka Raja Yang Maha Mengetahui. Aku berlindung kepada Allah dari tiadanya bimbingan menuju amal baik, dan aku memohon perlindungan kepada-Nya dari angan yang panjang. Aku memohon lindungan Allah dari tersia-siakannya umur dengan pelanggaran terhadap petunjuk orang-orang yang baik."

Kita memohon pertolongan-Nya agar menyucikan hati kita dari keraguan dan dari kejahatan *ghîbah*. Karena *ghîbah* adalah penyakit yang sulit dicarikan obatnya, banyak melanda manusia, dan sulit disembuhkan. Kita juga memohon pertolongan Allah agar menyucikan hati nurani kita dari kecintaan terhadap dunia, karena cinta kepada dunia adalah pangkal dari segala kesalahan dan dosa[4] serta sumber dari segala petaka.

Untuk itu, kita memohon kepada Allah ilmu yang bermanfaat, amal yang diterima, iman yang nyata, dan keyakinan yang benar. Dan kita berlindung kepada-Nya dari pendapat dan pemikiran yang sesat. Kita berlindung kepada-Nya dari amal yang akan menjadi sia-sia dan petaka,

[4] Hadis yang sangat *dha'îf*, riwayat Ahmad, *az-Zuhd*, no. 92; Ibnu Asakir, 7/98/1. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 1226. Lihat pula sebelumnya.

niat yang disertai dosa, dan dari tekad yang mendatangkan keburukan. Kita berlindung kepada Allah dari tiadanya taufik dan bimbingan, dan kita berlindung kepada-Nya dari sikap sembrono dan tidak hati-hati. Kita memohon perlindungan-Nya dari sikap suka meninggalkan kemudahan dan kecenderungan untuk mempersulit diri.

Menghindari Setan

Wahai hamba Allah, pikirkanlah dan amatilah bagaimana bapak kalian, Adam a.s., diusir dari surga, tempat yang aman dan damai. Ia lalu turun ke tempat yang penuh kehinaan dan kenistaan. Penyebab semua semua tak lain adalah setan yang terlaknat. Tuhan telah melarang kalian untuk menaati setan dan memerintahkan kalian untuk menentangnya.

Orang yang menaati setan, akan dibenci Sang Maha Pengasih, Adapun orang yang menentang setan, maka ia akan hidup di surga dan mendapatkan tempat yang penuh keridhaan. Allah s.w.t. berfirman, "*Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*" **(QS. Al-Baqarah: 268)**.

Siapa yang menaati setan, niscaya setan akan mengecewakannya dan memalingkannya dari petunjuk. Ia juga akan membukakan pintu kesesatan dan kehinaan di hatinya.

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan setan itu tidak akan menolong manusia.*" **(QS. Al-Furqân: 29).**

Aku berlindung kepada Allah dari godaan dan bisikan hati, aku berlindung kepada-Nya dari makar dan pengkhianatan. Aku berlindung kepada-Nya dari kerumitan perkara dan dari kurangnya rasa syukur. Aku memohon perlindungan-Nya dari azab kubur dan tobat yang tak diterima. Aku berlindung kepada Allah dari pedihnya siksa dan dari pertanyaan-pertanyaan Hari Hisab, aku berlindung kepada-Nya dari murka Tuhan semesta alam.

Ber-*ta'awwudz* adalah Ibadah

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa ber-*ta'awwudz* kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk merupakan ibadah paling afdhal, karena dalam

banyak ayat al-Qur` an, Allah s.w.t. telah memerintahkan hamba-Nya yang mukmin untuk berlindung kepada-Nya dari godaann setan yang terkutuk. Janganlah kalian mendukung musuh kalian, setan, karena ia hanya akan menjerumuskan kalian ke dalam azab api neraka dan memalingkan kalian dari surga keabadian dan tempat persinggahan terakhir. Aku berlindung kepada Allah dari keburukan amal, dan aku berlindung kepada-Nya dari kesesatan dan hukuman, serta dari kebencian Tuhan Pemilik keagungan.

Ketahuilah—semoga Allah membimbing kita semua—bahwa siapa yang berlindung di dalam benteng, ia akan selamat dari serangan dan kejahatan musuh, ia akan berada di tempat yang aman, penuh kenikmatan dan kesejahteraan. Barangsiapa berlindung kepada Raja Yang Maha Pengasih, ia akan selamat dari kejahatan setan, musuh terbesar manusia. Ber-*isti'âdzah* merupakan benteng pertahanan terkuat bagi agama seorang mukmin dari tipu daya setan yang terkutuk, dan tempat teraman bagi hatinya dari godaan dan bisikan musuh yang tercela.

Aku berlindung kepada Allah dari kesaksian palsu, dan aku berlindung kepada-Nya agar tidak mengikuti pelaku kekejian. Aku berlindung kepada Allah dari kesesatan dan keberpalingan. Aku berlindung kepada-Nya dari setan yang terusir dan terkutuk. Aku berlindung kepada Allah dari sikap diam dan tak bergerak dari tempat yang penuh tipuan, dan aku berlindung kepada-Nya dari kebencian Sang Raja Yang Maha Pengampun.

Ta'awwudz Nabi s.a.w.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. selalu membaca,

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ صَاحِبِ غَفْلَةٍ، وَ قَرِيْنِ سُوْءٍ، وَ زَوْجِ أَذًى، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ خَيْبَةِ الرَّجَاءِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ عِضَالِ الدَّاءِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ مُخَالَفَةِ الْهَدْيِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ أَفْعَالِ الرَّدَى، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ سُخْطِ ذِي النِّعَمِ وَ الْآلَاءِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ عَثَرَاتِ اللِّسَانِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ النَّمِيْمَةِ وَالْخَذْلَانِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الْغِيْبَةِ وَ الْبُهْتَانِ، أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ عُقُوْبَةِ الْمَلِكِ الدَّيَّانِ.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari teman yang lalai, rekan yang buruk dan pasangan yang suka menyakiti. Aku berlindung kepada Allah dari cemoohan musuh.[5] *Aku berlindung kepada-Nya dari kegagalan harapan. Aku berlindung kepada Allah dari serangan ganas penyakit. Aku berlindung kepada Allah dari sikap menentang petunjuk dan berlindung kepada-Nya dari perbuatan yang hina. Aku berlindung kepada Allah dari kebencian Tuhan Sang Pemilik nikmat dan karunia. Aku berlindung kepada-Nya dari tergelincirnya lisan. Aku berlindung kepada-Nya dari sikap suka mengadu domba dan tak mau menolong sesama. Aku berlindung kepada Allah dari ghîbah dan kebohongan besar. Dan aku berlindung kepada-Nya dari azab dan hukuman Sang Raja Penuntut."*

Hadis-hadis tentang Azab Kubur

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. melewati pekuburan Baqi', lalu beliau berdiri di atas salah satu kuburan sambil bersabda, *"Sekarang mereka tengah mendudukkan dan menanyainya. Demi Zat yang mengutusku dengan kebenaran, mereka telah memukulnya dengan palu godam api, hingga hatinya bercerai-berai memercikkan api."* Kemudian beliau berdiri di atas kuburan lainnya, lalu bersabda seperti sabdanya di atas kuburan pertama. Setelah itu beliau bersabda kepada para sahabatnya, *"Jika bukan karena aku takut membuat hati kalian khawatir, niscaya aku akan memohon kepada Allah agar Dia memperdengarkan kepada kalian suara azab kubur seperti yang aku dengar ini."*

Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, apa yang telah dilakukan dua orang ini?"

Beliau menjawab, *"Adapun salah satunya, ia sering mengadu domba di antara manusia, sementara yang lain, ia tidak pernah bersuci dari air kencingnya."*[6]

Sebab-sebab Azab Kubur

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Seseorang tidak diazab di dalam kuburnya kecuali karena tiga hal: ghîbah, adu domba, dan air kencingnya."*[7]

[5] Hadis *mursal*, diriwayatkan secara *mursal* oleh Ibnu Mubarak dalam *az-Zuhd*, no. 875, dari Yahya ibn Katsir dari Nabi s.a.w. Menurutku, banyak hadis sahih yang membenarkan bahwa Nabi s.a.w. telah ber-*isti'âdzah* dari cemoohan musuh, di antaranya hadis riwayat Bukhari, no. 6616; Muslim, no. 2028.

[6] Aku belum menemukan lafaz hadis seperti ini. Sementara akhir kalimat dari hadis tersebut diriwayatkan oleh Bukhari, no. 218; Muslim, no. 292.

[7] Aku juga belum menemukan hadis dengan lafaz tersebut, akan tetapi ada beberapa bukti yang menunjukkan hal tersebut, seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, 1/122; Hakim, 1/183. Hadis ini dinilai sahih oleh Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani juga menilai hadis ini

Wahai hamba Allah, berlindunglah kepada Allah dari *ghîbah*, adu domba, dan dusta serta tindakan aniaya terhadap tetangga. Karena semuanya dapat menjauhkan kita dari Sang Maha Pengasih, mendekatkan kita kepada setan, memalingkan kita dari surga, dan menjerumuskan kita ke neraka. Aku berlindung kepada Allah dari kurangnya agama dan lemahnya keyakinan.

Aku berlindung kepada-Nya dari setan yang terlaknat, azab kubur, dan dari terputusnya kenikmatan dan kebahagiaan. Aku berlindung kepada Allah agar Dia tidak memalingkanku dari tempat kebahagiaan. Aku berlindung kepada-Nya dari azab celaka dan laknat. Aku berlindung kepada Allah dari hukuman Zat Yang Maha Mengetahui apa yang ada dalam hati.

Al-Qur`an Memerintahkan untuk Ber-*isti'âdzah*

Ketahuilah wahai hamba Allah, siapa yang ber-*isti'âdzah* kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk, berarti ia telah melaksanakan perintah al-Qur` an, Kitab yang penuh hikmah. Karena dalam banyak ayat al-Qur` an, Allah s.w.t. telah memerintahkannya untuk ber-*isti'âdzah* dari iblis yang terlaknat. Maka siapa yang berlindung kepada Raja Yang Maha Pemberi dari tipu daya setan pendusta, berarti ia telah melaksanakan sunnah dan hukum-hukum Kitab Allah. Kelak al-Qur` an akan menjadi pemberi syafaat bagi orang yang melaksanakan ajarannya dan memusuhi orang yang tidak melaksanakannya.

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa setan selalu memalingkanmu dari tekadmu untuk melaksanakan perintah al-Qur` an dan menjauhkannmu dari Raja Yang Mahamulia. Ia selalu berusaha menjerumuskanmu ke jurang maksiat hingga kau akan ditimpa azab yang berkepanjangan di hari yang sangat berat dan penuh penderitaan.

Setiap Orang Memiliki Setan

Diriwayatkan dari Ummul Mukminin Aisyah, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah setiap orang memiliki setannya masing-masing?'

Beliau menjawab, '*Ya*.'

Kemudian Aisyah bertanya, 'Dan kau, wahai Rasulullah?'

---

sahih dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 3971, bab "*Ammat 'Adzab al-Qabri min al-Baul*".

Beliau menjawab, '*Aku pun demikian, akan tetapi Allah melindungiku darinya, karena itu aku selamat*'."[8]

Aku berlindung kepada Allah dari kemunafikan, dari jarak yang jauh dan perpisahan dengan-Nya. Aku juga berlindung kepada Allah dari sikap menentang Raja Sang Pencipta. Aku berlindung kepada Allah dari azab hari pertemuan dan dari perselisihan setelah persatuan.

Lantunkanlah!

Celakalah kau, berlindunglah kepada Allah Pemilik kemuliaan

Kehormatan, nikmat, dan karunia

Lalu bacalah ayat-ayat al-Qur` an

Esakanlah Allah, dan jangan merasa berat hati.

Aku berlindung kepada Allah dari hamba yang sesat, setan yang memberontak, musuh yang dengki, hati yang kotor, dan berlindung kepada-Nya dari tubuh yang terhenti dari ketaatan kepada-Nya.

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa jika Allah s.w.t. menghendaki kebaikan kepada seorang hambanya, maka Dia akan menjauhkan setannya dan melindungi dirinya dari setan tersebut. Allah juga akan mendorongnya untuk terus taat dan menghapuskan sifat malas dari dirinya, sehingga ia akan terus terdorong untuk beribadah kepada-Nya dan berpaling dari selain-Nya. Ia juga akan mengutamakan keridhaan Tuhannya atas kehendak hawa nafsunya sendiri. Untuk itu, ia akan dianugerahi Allah surga yang tinggi sebagai tempat tinggalnya.

Jika Allah menghendaki keburukan pada diri hamba-Nya, niscaya Dia akan memudahkan jalan bagi setannya untuk menguasai dan mengaturnya. Akibatnya, hamba itu akan jauh dari ketaatan kepada-Nya. Allah juga akan membuatnya malas dalam melakukan perbuatan dan amal baik serta mendorongnya untuk selalu melakukan perbuatan ahli neraka. Allah akan menjauhkan darinya perbuatan ahli surga.

---

[8] Hadis sahih, riwayat Muslim, no. 2814; Ahmad, 1/257 dan 385.

Setan akan Senang terhadap Seorang Pemaksiat yang Bodoh

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Jika seorang laki-laki sampai pada usia empat puluh tahun sementara kebaikannya tidak melebihi keburukannya, maka setan akan mencium keningnya di antara dua matanya. Ia akan berkata kepadanya, 'Kau telah mengorbankan wajah yang tidak akan pernah beruntung'*."[9]

Jika Allah berbelas kasihan kepadanya dan menerima tobatnya, menyelamatkannya dari kesesatan, dan mengeluarkannya dari kubangan kebodohan, setan akan berkata, "Celakalah ia! Dahulu ia telah menghabiskan sepanjang umurnya dalam kesesatan hingga maksiatnya membuat mataku senang. Sekarang Allah telah mengeluarkannya dari kebodohan itu dan menerima tobatnya, tobatnya telah membuatku berduka."

Wahai hamba Allah, jangan pernah menerima godaan dan rayuan setan, kembalilah bertobat kepada Penolongmu, Sang Maha Pengasih, niscaya Dia akan menutupi dosa dan kekurangan kalian dengan ampunan, sesungguhnya Dia Maha Mulia dan Maha Pemberi karunia. Aku berlindung kepada Allah dari penderitaan setelah kebahagiaan, aku berlindung kepada-Nya dari kelalaian setelah semangat tinggi, kekurangan setelah kelebihan, kekafiran setelah keimanan, dan dari terputusnya tali silaturahim dan rezki.

Aku berlindung kepada Allah dari ketaatan kepada setan, hukuman dan kehinaan, sikap ingkar janji, dan dari sikap penentangan terhadap Sang Raja Yang Berhak Disembah. Aku berlindung kepada Allah dari siksa abadi dan dari kebencian Tuhan Yang Mahamulia lagi Maha Pemurah.

Wahai hamba Allah, berhati-hatilah dari tipu daya setan, karena ia juga bisa mengungkap kekurangan dan mampu menjerumuskan seorang hamba ke jurang dosa. Setan memiliki banyak jalan untuk masuk ke dalam hati, karena itu mintalah perlindungan dari kejahatannya kepada Penolongmu, Tuhan Yang Maha Mengetahui alam gaib. Aku berlindung kepada Allah dari hati yang tidak khusyuk, mata yang tidak berlinang air mata, dan dari ilmu yang tak berguna.

Aku berlindung kepada Allah dari perjalanan menuju azab-Nya, kegagalan dalam mendapat rahmat-Nya, dan dari berhias dengan maksiat

---

[9] Tak ada dasarnya. Dalam *al-Fawâ`id al-MajmÛ'ah*, 1/251, asy-Syaukani berkata, "Aku belum menemukan hadis ini." Sementara dalam *al-Mughni 'an Hamli al-Asfâr*, 2/718, Ibnu al-Qairuni berkata, "Aku belum menemukan dasarnya."

kepada-Nya. Aku berlindung kepada Allah dari penyimpangan hati, dosa yang tak kunjung henti, dan dari aib yang terus terjadi. Aku berlindung kepada Allah dari kebencian Tuhan Yang Maha Mengetahui alam gaib, pengaruh sesat fitnah serta dari petaka dan cobaan. Aku berlindung kepada Allah dari murka Tuhan Yang Maha Pemurah dan Pemberi karunia, kekurangan setelah kesempurnaan, keterbelakangan setelah kemajuan, dan dari kebencian Tuhan Sang Penguasa Yang Mahabijaksana.

Balatentara Iblis

Dalam salah satu *khabar* disebutkan, bahwa setiap hari iblis akan mengutus tiga ratus enam puluh balatentaranya untuk menyesatkan kaum Mukminin. Allah pun akan melihat hati mereka dengan tiga ratus enam puluh pandangan, setiap pandangan-Nya dapat membinasakan seorang balatentara iblis tersebut. Tak ada balatentara iblis yang akan selamat dari kebinasaan akibat pandangan Sang Maha Pengasih.

Wahai hamba Allah, jangan kau terima godaan dan rayuan setan yang penuh dengan tipu muslihat. Isilah hati dan dada kalian dengan ayat-ayat dan kekhusyukan. Linangilah mata kalian dengan air mata sebanyak-banyaknya! Aku berlindung kepada Allah dari akibat perselisihan, sikap nekad dan meremehkan, durhaka dan kurangnya pengakuan. Aku berlindung kepada Allah dari kebatilan dan keburukannya, maksiat dan keinginan untuk melakukannya, kerusakan hati, dan dari bertambahnya dosa demi dosa. Aku berlindung kepada Allah dari murka Tuhan Sang Penguasa alam semesta.

Dialog Iblis dengan Musa a.s.

Diriwayatkan bahwa setan (*la'natullâh 'alaih*) berkata kepada Musa ibn Imran a.s., "Janganlah kau berkhalwat dengan perempuan yang bukan mahrammu hingga aku akan menjadi yang ketiganya, dan jangan kau membunuh hingga aku akan merasa bangga kepadamu. Jika kau ingin bersedekah, maka segeralah melakukannya, jika tidak, maka akan dibukakan untukmu tujuh puluh pintu kemiskinan yang dengannya aku akan menghambatmu untuk bersedekah."

Tentang firman Allah s.w.t. yang berbunyi, "*Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir);*

sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia." **(QS. Al-Baqarah: 268).**

Ada yang berpendapat bahwa maksudnya adalah, setan akan merasuki jiwamu untuk membuatmu lalai dari ibadah kepada Tuhanmu. Ada juga yang berpendapat bahwa setan menjanjikanmu kemiskinan dalam mencari harta yang berlimpah. Akibatnya, saat kau memiliki harta yang cukup, kau akan terus mencari tambahan. Itulah ciri-ciri kemiskinan yang lumrah terjadi. Saat itu setan akan mengalihkanmu dari kecukupan menjadi hasrat untuk mencari yang lebih, inilah bentuk kemiskinan yang kau alami dan akan menjerumuskanmu ke dalam azab yang pedih lagi kekal.

Ada lagi yang berpendapat, bahwa setan menjanjikanmu kemiskinan apabila kau rajin memberi dan bersedekah demi mendapat ridha Allah. Padahal bersedekah merupakan bukti kekayaanmu, karena Allah telah menjanjikanmu dengan ampunan dan karunia-Nya. Oleh karena itu, seorang hamba harus terus mengingat karunia dan anugerah Allah kepadanya, kebaikan dan nikmat-Nya atasnya.

Seluk-Beluk Sifat Bakhil dan Murah Hati

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa Allah s.w.t. berfirman dalam al-Qur` an melalui lisan Rasul-Nya, Muhammad s.a.w., *"Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(QS. Al-Hasyr: 9).**

Siapa yang kikir dan pelit, berarti ia tidak dipelihara dan tidak beruntung. Ketahuilah bahwa kekikiran adalah sebuah pohon di neraka yang cabang dan rantingnya menjuntai ke dunia. Kekikiran adalah pohon setan. Siapa yang memanjat salah satu cabangnya, maka cabang itu akan menuntunnya terus ke api neraka.

Begitu pula halnya dengan kemurahan hati, ia adalah sebuah pohon di surga yang cabang-cabangnya menjuntai ke dunia. Siapa yang memanjat salah satu cabangnya, maka cabang itu akan menuntunnya terus ke dalam surga. Kemurahan hati adalah akhlak Tuhan Yang Mahamulia. Orang yang hatinya tergantung pada akhlak tersebut, berarti ia telah membuat setan membencinya. Dalilnya adalah bahwa Allah s.w.t. tidak mengutus seorang pun nabi kecuali ia adalah orang yang sangat pemurah.

Selain itu, tak ada seorang pun hamba yang saleh, kecuali ia adalah seorang yang baik dan murah hati. Kemurahan hati adalah akhlak para nabi

dan para *shiddîqîn*. Ia juga adalah akhlak Tuhan alam semesta. Karena itu wahai kaum Mukminin dan mukminat, wahai umat Muhammad, penutup para nabi, bersifatlah mulia dan murah hati! Aku berlindung kepada Allah dari mata yang tak pernah menangis karena Allah, dan aku berlindung kepada-Nya dari segala macam ketundukan kecuali kepada-Nya.

Orang yang Ber-*isti'âdzah* akan Selamat dari Siksa

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa orang yang meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk akan selamat dari azab yang pedih. Karena Allah s.w.t. telah berfirman, "*Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.*" **(QS. Al-Baqarah: 268).**

Setan menyuruh kalian berbuat kejahatan agar kejahatan itu membakar orang selain setan, sebagaimana telah membakar diri setan sendiri.

Allah s.w.t. berfirman, "*Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka).*" **(QS. An-Nisâ` : 89).** Aku berlindung kepada Allah dari kealpaan dan kelalaian, azab dan penyesalan, dan aku berlindung kepada-Nya dari murka Tuhan bumi dan langit.

Wahai saudaraku, taatilah Tuhanmu, Sang Penguasa dan Penolong yang Mulia, tinggalkanlah tipu daya setan yang hina dan menghinakan, laksanakanlah perintah al-Qur`an dan sunnah!

Sifat Baik dari Imam Ali r.a.

Diriwayatkan dari Ali ibn Abi Thalib r.a., ia berkata, "Siapa yang memiliki enam sifat, niscaya ia tidak akan menjauhi surga sebagai tujuannya dan tidak lari menuju api neraka. *Pertama,* siapa yang mengenal Allah dan menaati-Nya. *Kedua,* siapa yang mengenal setan lalu ia menentangnya. *Ketiga,* orang yang mengenal kebenaran lalu ia mengikutinya. *Keempat,* orang yang mengetahui kebatilan dan ia menjauhinya. *Kelima,* orang yang mengenal dunia dan berpaling darinya. *Keenam,* orang yang mengetahui surga lalu ia meraihnya."

Wahai hamba Allah, berusahalah untuk terus taat kepada Sang Maha Pengasih dan Penyayang, dan jauhilah tipu daya setan yang terkutuk.

Sahabat dan Orang Saleh yang Telah Melihat Iblis

Diriwayatkan dari Abi Sa'id al-Khudri r.a., ia berkata, "Aku bermimpi melihat iblis terlaknat dalam keadaan terbalik. Aku pun ingin memukulnya dengan tongkat, lalu ia berkata, 'Wahai Abu Sa'id, tahukah kau bahwa aku tidak takut kepada tongkat itu, juga kepada senjata lainnya?'

Lalu aku berkata kepadanya, 'Wahai yang terlaknat, lantas apa yang membuatmu takut?'

Iblis menjawab, 'Aku hanya takut pada dua hal; *isti'âdzah*-nya orang-orang yang meminta perlindungan dan pancaran makrifat orang-orang *shiddîqîn*'."

Aku berlindung kepada Allah dari orang yang tidak mengasihani dirinya sendiri. Aku juga berlindung kepada-Nya dari orang yang tidak menangisi kuburnya. Aku berlindung kepada-Nya dari orang yang tidak berbekal untuk hari sekarang dari sejak hari kemarin.

Dikisahkan bahwa al-Junaid berkata, "Aku bermimpi melihat iblis dalam keadaan telanjang dan tengah mempermainkan manusia. Aku lalu bertanya padanya, 'Apa kau tidak malu kepada manusia?'

Iblis terlaknat menjawab, 'Demi Allah, apakah mereka di matamu manusia? Seandainya mereka manusia, niscaya aku tidak akan mempermainkan mereka seperti anak kecil yang mempermainkan bola.'

Lalu aku berkata, 'Wahai terlaknat, lantas siapa yang layak disebut manusia?'

Ia menjawab, 'Ada tiga orang yang ada di Masjid asy-Syairazi, mereka telah menyakiti hatiku dan merusak tubuhku. Setiap kali aku ingin menggoda, mereka bergegas berlindung kepada Allah, dan aku hampir terbakar karena itu'."

Selanjutnya al-Junaid menuturkan, "Aku pun terbangun, sementara malam masih panjang. Aku bergegas menuju masjid yang disebut iblis itu, dan aku memasukinya. Di dalamnya kulihat ada tiga orang yang sedang duduk. Salah seorang dari mereka berkata kepadaku, 'Wahai Abu al-Qasim, apakah setiap kali kau mendengar seseorang berpesan kepadamu, kau langsung menerimanya! Ketahuilah wahai saudaraku, bahwa siapa yang

berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk, maka ia akan tetap dalam agama yang lurus. Karena Allah s.w.t. telah berfirman tentang iblis terlaknat, *'Iblis menjawab, 'Karena Engkau telah menghukumku tersesat, aku benar-benar akan (menghalangi-halangi) mereka dari jalan-Mu yang lurus'.'* **(QS. Al-A'râf: 16).** Iblis diutus Allah sebagai penghalang jalan agama, sebagaimana para penyamun yang sering menghalangi jalan kaum Muslimin di dunia. Iblis adalah penghalang jalan kebaikan untuk memalingkanmu dari petunjuk dan kebenaran. Jika kau berlindung kepada Allah darinya, niscaya ia akan lari darimu dan tidak akan bisa menghalangi jalan agamamu'."

Perlindungan Allah dari Iblis

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(QS. Al-A'râf: 200).**

Dalam ayat lain, Allah s.w.t. juga berfirman, *"Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya."* **(QS. An-Nahl: 99).**

Allah s.w.t. telah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk membaca dalam shalat ayat, *"Tunjukilah kami jalan yang lurus."* **(QS. Al-Fâtihah: 6)** sebanyak tujuh belas kali dalam tujuh belas rakaat shalat fardhu setiap harinya. Lantas bagaimana bisa tipu daya setan membahayakan kalian?

Ketahuilah wahai saudaraku yang muslim, bahwa Baitul Makmur tadinya berada di bumi hingga masa badai topan Nuh melanda. Tempat itu kemudian dijaga agar tidak tenggelam dan diselamatkan dari tiupan topan, lalu kemudian diangkat ke langit. Hati seorang mukmin ribuan kali lebih baik dari Baitul Makmur ini, dengan begitu ia lebih layak untuk dijaga. Karena Baitul Makmur dipenuhi dan diramaikan dengan ibadah para malaikat, sementara hati seorang mukmin diisi dengan pandangan Sang Khaliq kepadanya. Karena itu, ada perbedaan yang sangat mencolok di antara keduanya.[10]

Disebutkan dari Abi Sa'id, bahwa ia berkata tentang firman Allah s.w.t., *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka."* **(QS. Al-Hijr: 42 & Al-Isrâ` : 65)**, seakan Allah berfirman bahwa, jikapun kau

[10] Riwayat ini tidak sahih dan tak ada dalilnya dalam kitab dan sunnah sahihah. Karena tak satu pun nash yang menyatakan bahwa Baitul Makmur pernah ada di bumi. Kemungkinan anggapan ini berasal dari para Ahli Kitab. Lihat *Tafsîr al-Qur`ân al-Azhîm*, Ibnu Katsir, *Tafsîr Sûrah an-Nûr*, 33.

menguasai hamba-hamba Allah dengan menjerumuskan mereka ke jurang maksiat, kau tetap tak akan berkuasa untuk menghalangi ampunan Allah atas mereka.

Pendapat lainnya, jika setan berkuasa untuk menjerumuskan seorang hamba ke jurang maksiat, maka ampunan Allah akan lebih mampu untuk menyucikan hamba itu dari dosa. Kekuatan setan tak lebih besar dari kekuatan ampunan Sang Maha Pengasih di hati setiap mukmin.

Aku berlindung kepada Allah dari banyaknya kerusakan dan kehancuran, kezaliman para hamba, dan dari murka Tuhan Yang Maha Pemurah. Aku berlindung kepada Allah dari azab Hari Kiamat, dari terputusnya rahmat dan jauhnya jarak dengan Allah.

Bacalah!

Aku berlindung kepada Sang Maha Pengasih dari petaka
Yang dialami seorang mukmin dan seorang kafir
Wahai Tuhanku, jika aku hamba yang paling celaka
Maka Engkau adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa Allah s.w.t. menjadikan manusia sebagai makhluk yang lemah. Sementara itu dalam ayat lain, Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah."* **(QS. An-Nisâ` : 76)**. Dua makhluk yang lemah jika beradu kekuatan dan masing-masing tak ada yang membantunya, maka salah seorang dari mereka takkan ada yang berhasil mengalahkan lawannya.

Karena itu, Allah s.w.t. memerintahkan manusia untuk meminta bantuan dan pertolongan Allah dari tipu daya setan yang lemah itu, agar ia dijaga darinya dan dibantu dalam menaklukkannya. Orang yang dibantu Tuhan Yang Mahaagung, ia tidak akan terkena tipu daya setan yang terkutuk. Siapa yang ditolong oleh Raja Yang Maha Pemberi, ia tidak akan dicelakai oleh tipu daya setan yang pendusta. Siapa yang dibantu oleh Raja Yang Mahaperkasa, ia tidak akan dibahayakan oleh setan yang pecundang. Dan siapa yang ditolong oleh Raja Yang Maha Pengasih, ia tidak akan dicelakai oleh segala macam godaan setan yang terkutuk.

Lantunkanlah!

Seorang hamba senantiasa di samping Tuhan dan dijaga oleh-Nya

Dari setan yang menyesatkan dan membuatnya alpa

Jika ia berlindung kepada Sang Maha Pengasih di pagi harinya

Niscaya di sore hari, ia akan selalu mengingat-Nya.

Doa yang Dapat Melindungi Diri dari Setan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Siapa yang di waktu pagi dan petang membaca,* [illegible] *maka setan yang menjadi qarîn-nya akan berkata, 'Hamba ini telah selamat dariku pada hari ini'.*"[11]

Syair:

Wahai tumpuan harapanku saat cobaan melandaku

Janganlah Engkau hapuskan kebaikan-Mu dari diriku

Engkau adalah Tuhanku dan hanya Engkau sandaranku

Dan aku tidak menyembah Tuhan selain Diri-Mu.

Aku berlindung kepada Allah dari sikap tidak ikhlas. Aku berlindung kepada Allah dari petaka Hari Pembalasan, sikap tidak istiqamah, azab, huru-hura, dan petaka Hari Kiamat, serta dari hilangnya karamah dan kehormatan.

Mengapa Allah Mengaburkan Iblis dari Pandangan Manusia?

Wahai saudaraku, sesungguhnya saat Allah memperburuk tampang dan penampilan iblis, melaknatnya dan membuatnya sangat buruk dan menakutkan, Allah sebenarnya ingin berbelas kasih kepada para hamba-Nya, yaitu dengan cara menyamarkan iblis dari pandangan mereka. Hal ini agar hati para hamba tidak merasa ketakutan saat mata mereka memandangnya.

[11] Hadis ini sahih, doa itu biasa dibaca saat masuk ke masjid dan bukan di waktu pagi dan petang. Hadis riwayat Abu Daud, no. 446. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shaẖîẖ Abî Dâwûd*, no. 441; *Shaẖîẖ al-Jâmi'*, no. 4591.

Oleh sebab itu, Allah s.w.t. hanya menjadikan langit sebagai ujung pandangan manusia, menghiasinya dengan berbagai gambar dan hiasan, serta menjaganya dari setan yang terkutuk dengan gugusan bintang-bintang. Seakan Allah s.w.t. berkata, "Wahai hamba-Ku, hal yang jelek dan buruk tak layak untuk kalian pandangi, akan tetapi yang cantik dan indahlah yang patut kau lihat dan nikmati." Ini adalah perlakuan baik Allah kepada para manusia di dunia, apalagi perlakuan-Nya kelak di Hari Akhir kepada kaum Mukminin!

Allah akan menjaga pandangan mereka dari neraka yang paling besar, yaitu neraka Jahim. Allah memuliakan pandangan kaum Mukminin agar selalu memandang ke tempat yang penuh dengan hiasan, yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan. Aku berlindung kepada Allah dari pelanggaran terhadap hukum-hukum-Nya. Aku juga berlindung kepada Allah dari sikap kesombongan dalam dosa, maksiat terhadap-Nya, dan dari azab kubur.

Hiasan Langit

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Ketika Allah s.w.t. menciptakan surga, Allah berkata kepadanya, 'Berhiaslah!' Maka surga pun berhias. Lalu Allah berfirman kepadanya, 'Bicaralah!' Surga pun akhirnya berbicara dan mengucapkan, 'Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman'."* **(QS. Al-Mu` minûn: 1).**[12]

Karena itu, Allah s.w.t. menciptakan langit di dunia sebagai pusat pandanganmu, surga yang berhias di akhirat sebagai sumber keinginanmu. Jika Allah mengaburkan iblis di dunia dan menyamarkannya dari pandanganmu agar hatimu tidak merasa takut melihat keburukan rupanya, maka lebih utama lagi jika Allah akan menutupi amal-amalmu yang buruk berupa kerusakan dan dosa pada Hari Kiamat dari pandangan makhluk-makhluk yang kelak akan menjadi saksi bagimu.

Allah s.w.t. berbelaskasihan terhadap hamba-hamba-Nya, karena itu Dia menyembunyikan iblis dari pandangan mereka. Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka."* **(QS. Al-A'râf: 27)**. Seakan Allah s.w.t. berkata kepada hamba-Nya yang mukmin, "Aku adalah Kekasihmu Yang Paling Besar dan iblis adalah musuhmu yang paling besar. Jika kau bisa menganggapnya

[12] Hadis *dha'îf*, riwayat Ibnu Adi dalam *al-Kâmil*, 5/1837; Hakim, 2/392, ia menilai hadis ini sahih; Baihaqi dalam *al-Asmâ` wa ash-Shifât*, no. 233; al-Khatib dalam *at-Târîkh*, 10/118; al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 1283 dan 1284, hadis ini dinilai *dha'îf* olehnya.

sebagai musuhmu yang paling besar, niscaya kau akan merasa kesulitan dalam menghadapinya. Karena itu Aku menyembunyikannya dari pandanganmu agar kesedihan dunia dan segala penderitaannya menjadi mudah bagimu.

Selain itu, biasanya ketidakhadiran kekasihmu semakin kau sadari saat kau melihat musuhmu yang paling besar. Sebab itu, iblis disamarkan bagimu agar kau tidak bisa melihatnya, sebagaimana kau juga tidak bisa melihat Kekasihmu Yang Mahaagung, sehingga dengan begitu, kau akan lebih mudah menjalani hari-harimu dalam kehidupan."

Aku berlindung kepada Allah dari penyesatan dan penyimpangan. Aku berlindung kepada Allah dari penyelewengan dan pengaburan, aku berlindung kepada-Nya dari murka Tuhan Yang Mahalembut.

Dikisahkan bahwa Sahal ibn Abdullah at-Tastari *rahimahullâh* berkata, "Aku bermimpi melihat iblis. Aku tanyakan kepadanya, 'Apa hal yang paling memberatkanmu?'

Ia menjawab, '*Isti'âdzah*-nya orang-orang yang meminta perlindungan kepada Tuhan semesta alam dan Tuhan Maha Pemurah'."

Kadar Kesucian Seorang Pemaksiat dan Najisnya Maksiat

Ketahuilah wahai saudaraku, bahwa seorang hamba mukmin jika ia menaati setan, sebenarnya dalam hati ia tidak rela melakukan hal itu. Orang sepertinya, ibarat orang yang tengah mengandung najis sementara di hadapannya ada sekubangan kecil air yang suci. Ketika itu, hatinya terikat pada air tersebut sementara dirinya tetap dalam kenajisan. Kondisi ini menjadi sebab kesuciannya dari maksiat. Demikian juga jiwa seorang mukmin, walaupun tengah berada dalam najisnya maksiat, akan tetapi hatinya selalu terikat kepada Allah. Karena itu, kondisi ini menjadi sebab kesuciannya dari maksiat. Kaidah asalnya dalam hal ini adalah, bahwa Allah s.w.t. selalu memperlakukan hamba-hamba-Nya berdasarkan keyakinan hati mereka, seperti yang disabdakan Rasulullah s.a.w., *"Sesungguhnya Allah tidak melihat penampilan luarmu, akan tetapi Dia melihat apa yang ada di hatimu."*[13]

[13] Hadis sahih, riwayat Muslim, no. 564, dengan lafaz, *"Sesungguhnya Allah tidak melihat jasad dan penampilan kalian, akan tetapi Dia melihat hati kalian."* Rasulullah menunjuk penampilannya dengan jari-jemarinya.

Berkenaan dengan hadis ini, ada lelucon yang baik, yaitu bahwa seorang munafik menyebut kalimat tauhid dengan lisannya, sementara itu hatinya tak tulus dalam mengucapkannya. Dengan begitu, di Hari Kiamat ia tidak akan diberikan pahala atas ucapan lisannya tersebut. Begitu pula halnya dengan seorang mukmin yang selalu melakukan maksiat akan tetapi ia sebenarnya tidak rela berbuat demikian. Kita berharap semoga saja ia kelak tidak disiksa Allah di Hari Akhir.

Syair:

Aku berlindung kepada Tuhan Yang Mahaagung
Yang Awal, Yang Akhir, dan Yang Kekal.
Maha Pemurah, Pemilik karunia dan ketinggian
Yang Mulia, Pengasih, dan Mahamulia.
Dari keburukan jiwaku dan hawa nafsunya
Dan dari setannya yang terkutuk.

Aku berlindung kepada Allah dari keburukan yang tak kunjung henti, aku berlindung kepada-Nya dari azab yang tak pernah terputus, dan berlindung kepada-Nya dari sikap menentang Rasul s.a.w.

Berpegang Teguh pada Sunnah dan Tidak Menentangnya

Wahai hamba Allah, taatlah kepada pemuka para rasul, berpegang teguhlah pada sunnah penutup para nabi. Tetaplah menentang setan terlaknat, niscaya Allah akan menyelamatkanmu dari azab yang menghinakan dan memasukkanmu ke surga bersama para wali-Nya yang bertakwa, dan kalian akan berkesempatan melihat wajah Tuhan alam semesta.

Aku berlindung kepada Allah yang tidak beranak
Dan yang memperhitungkan ciptaan-Nya dengan baik
Aku berlindung kepada Allah Yang Mahatinggi tempat-Nya
Yang memiliki Arsy, kami tidak menemukan penyelamat selain Nya
Dari panasnya api neraka yang tidak pernah dingin dan padam
Dari panasnya api neraka Sa'ir bagi orang-orang zalim
Juga dari belenggu dan azab bagi orang yang melampaui batas
Yang di dalamnya mereka menyesal dan terlaknat.

Aku berlindung kepada Allah dari raja-raja yang lalim. Aku berlindung kepada-Nya dari hati yang keras, dari para pencuri yang berbahaya, dari kezaliman para penguasa, dari tipu daya setan, dan dari sikap menyakiti orang-orang miskin.

Wahai saudaraku, janganlah sekali-kali kau melanggar sunnah, karena hal itu akan menjauhkanmu dari surga.

Diriwayatkan dari Mujahid, ia berkata, "Di antara anak keturunan iblis terlaknat adalah seorang anak yang bernama Zakbator. Ia adalah pemilik pasar yang setiap hari selalu mengibarkan benderanya di sana."

Demi Allah, wahai hamba Allah, jangan kau serahkan nyawamu untuk api neraka, dan jangan puas dengan kelebihan atau kekurangan dalam timbangan amalmu, karena hal itu akan menyebabkanmu tertimpa azab neraka.

Bagaimana Nabi s.a.w. Membunuh Ifrit?

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Aku tengah bersama Rasulullah s.a.w., sementara itu Jibril juga tengah bersama beliau. Nabi s.a.w. membaca al-Qur` an, tiba-tiba Ifrit datang dari tempat keluarnya jin. Di tangannya ada obor api dan ia mendekati Nabi s.a.w. Jibril lantas berkata, 'Wahai Muhammad, maukah kau kuajari kalimat yang jika kau ucapkan, Ifrit akan berpaling dan obornya akan padam? Ucapkanlah kalimat berikut,

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

'Aku berlindung dengan wajah Allah Yang Mulia dan Kalimat-Nya yang sempurna yang tak dapat diraih oleh pelaku kebaikan atau pemaksiat sekalipun, dari keburukan apa yang masuk dan keluar dari bumi, apa yang turun dari dan naik ke langit, dari keburukan fitnah malam dan siang hari, dari keburukan

para pengetuk pintu di tengah malam dan siang hari, kecuali pengetuk pintu yang datang membawa kebaikan, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih'.'[14]

Kemudian Nabi s.a.w. mengucapkan kalimat tersebut, akhirnya Ifrit pun memalingkan wajah dan obornya padam."

Sulaiman dan Iblis

Disebutkan bahwa iblis bertemu dengan Sulaiman a.s., kemudian Sulaiman bertanya kepadanya, "Wahai makhluk terlaknat, apa yang kau lakukan terhadap umat Muhammad?"

Iblis terlaknat menjawab, "Wahai Sulaiman, aku tidak akan melepaskan mereka hingga dunia dan harta menjadi hal yang paling dicintai mereka dari syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah."

Karena itu berhati-hatilah dari dunia dan harta, karena ia adalah buhul-buhul tali setan.

Nasihat *Khutbah al-Wadâ'*

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda saat *khutbah al-wadâ'*, *"Wahai manusia, aku bagi kalian adalah penasihat yang dapat dipercaya. Ketahuilah, bahwa iblis telah berputus asa menghadapi kalian, karena kalian tidak lagi menyembah berhala. Akan tetapi, demi Zat yang mengutusku dengan kebenaran, iblis akan membuat kalian menyembah seribu tuhan. Seorang laki-laki akan menyembah untanya, yang lain menyembah istrinya, ada juga yang menyembah kambingnya, dan yang lain menyembah ladangnya. Ada laki-laki yang menyembah perniagaannya, yang lain menyembah buatannya, kendaraannya, dan temannya. Seorang laki-laki berkata kepada laki-laki lain, 'Apa kabarmu?' Ia menjawab, 'Tanpa perniagaanku, aku mungkin tidak dalam keadaan yang baik.' Sementara yang lain berkata, 'Tanpa ladangku, aku tak memiliki keadaan yang baik.' Semuanya itu membuatnya lupa akan zikir kepada Tuhannya, selalu menyibukkan dirinya dengan urusan dunia dan memutusnya dari kehidupan akhirat."*[15]

Wahai anak Adam, betapa kau sangat membutuhkan Zat yang menjadi sandaranmu, betapa hinanya kau di mata Zat yang kau butuhkan. Wahai

---

[14] Hadis sahih, riwayat Ahmad, 3/419. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 74.

[15] Aku belum menemukan hadis ini. *Mushannif* men-*takhrîj*-nya dengan lafaz, "Diriwayatkan". Ini tanda bahwa hadis ini lemah.

anak Adam, jika di siang hari kau terjaga terlena dan di malam hari kau tertidur, kapan kau bisa membuat Tuhanmu ridha? Wahai anak Adam, bertawakallah kepada Tuhan Raja Yang Maha menciptakan, yang mengatur pembagian rezki. Bertawakallah kepada-Nya, wahai saudaraku, dan sandarkan urusanmu pada-Nya, karena tak seorang pun yang bisa mengatur urusanmu kecuali hanya Dia.

Para Pembantu Setan dari Keturunan Adam

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Setan memiliki banyak pembantu dari kalangan anak Adam, mereka diutus setan kepada kaum Mukminin untuk melalaikannya dari shalat, sedekah, zikir kepada Allah, dan mendorongnya untuk mencari dan memakan harta yang haram. Demi Zat yang mengutusku dengan kebenaran, mereka akan menyembah dunia dan harta lebih kuat dari menyembah berhala.*"[16]

Aku berlindung kepada Allah dari penghambaan terhadap hawa nafsu, kesesatan dan kehinaan, aku berlindung kepada-Nya dari maksiat kepada Tuhan langit dan bumi.

❖ Peristiwa keluarnya Adam dari surga

Disebutkan bahwa Abdullah ibn Sahal at-Tastari *rahimahullâh* berkata, "Ketika Adam dikeluarkan dari surga tempat kemuliaan dan keamanan, diturunkan ke dunia tempat kehinaan dan cobaan, Allah s.w.t. berkata, 'Wahai anak Adam, aku telah menempatkanmu di sisi-Ku dan kau bermaksiat kepadaku, kau taati setan dan kau tinggalkan Aku. Demi kehormatan dan kemuliaan-Ku, aku akan menempatkanmu di samping setan agar kau menaati-Ku dan menentang setan, mencintai-Ku dan membenci setan. Di Hari Kiamat, akan kukatakan, 'Bagimu ketaatan dengan ketaatan dan maksiat dengan maksiat'.'"

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa ketika menciptakan Adam dan keturunannya, Allah mengisi hatinya dengan empat hal: makrifat, akal, iman, dan keyakinan. Hati itu menjadi penyimpan keempatnya. Allah juga memberikan kekuatan hati tersebut untuk melawan empat hal: iblis, syahwat, hawa nafsu, dan dunia. Iblis menjamin teman-teman dan para pengikutnya bisa mendapatkan keempat hal di atas, seperti perkataan iblis

[16] Aku juga belum menemukan hadis ini. *Mushannif* men-*takhrij*-nya dengan lafaz, "Diriwayatkan", hal mana menunjukkan lemahnya hadis tersebut.

dalam firman Allah s.w.t., "*Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).*" **(QS. Al-A'râf: 17).**

Ketika Allah s.w.t. tahu kelemahan anak Adam dan ketidakmampuannya untuk melindungi diri, Allah mengajarkan Adam empat asma` -Nya agar bisa dijadikan benteng pelindung baginya dari godaan dan balatentara Iblis, yaitu: *ya Awwal, ya Âkhir, ya Zhâhir, dan ya Bâthin* (Yang Awal, Yang Akhir, Yang Nyata, dan Yang Tersembunyi). Seakan Allah s.w.t. berkata, "Wahai Bani Adam, Aku adalah Yang Pertama yang menjaga makrifatmu kepada-Ku, dan Aku adalah Yang Terakhir yang menjaga akalmu, Aku adalah Yang Nyata yang menjaga keimananmu dari sebelah kanan, dan aku adalah Yang *Bâthin* (tersembunyi) yang menjaga keyakinanmu dari sebelah kiri."

Serangan Iblis dari Beberapa Arah

Beberapa orang ahli hikmah ditanya, "Apa hikmah di balik kemampuan iblis yang hanya bisa menyerang anak Adam dari empat arah saja, sementara dari dua arah lagi iblis tidak mampu? Allah memberinya kemampuan untuk menyerang manusia dari depan, belakang, dari kiri dan kanan. Sementara dari arah atas dan bawah, iblis tidak bisa mendatangi manusia?"

Mereka menjawab, "Karena melalui empat arah itu kerja sama dalam pekerjaan bisa dilakukan. Sementara arah atas adalah tempat Allah memandang hati hamba-Nya yang mukmin, dan arah bawah adalah tempat sujud manusia di hadapan Tuhan semesta alam."

Semoga Allah menjaga kita semua dari fitnah setan dengan penjagaan yang dengannya kita akan mendapat rahmat-Nya, dan semoga Allah menerima tobat kita dan orang-orang berdosa lainnya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penerima tobat dan Maha Penyayang, tak ada daya dan upaya melainkan hanya pada Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung.[]

Majelis Kedua

MENGINGAT HARI KIAMAT DAN PETAKANYA

Tafsir dan Kandungan Surah az-Zalzalah

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat)."* **(QS. Az-Zalzalah: 1).**

Surah az-Zalzalah termasuk surah *makkiyyah* (surah yang diturunkan di Mekah), berisikan janji dan ancaman Allah untuk menakut-nakuti hamba-hamba-Nya dan mengingatkan mereka akan digoncangkannya bumi dan datangnya Hari Kiamat. Semua itu agar mereka menjauhi maksiat yang dilarang Allah dan melaksanakan perintah-Nya yang berupa ketaatan dan keimanan. Allah juga menakut-nakuti mereka akan Hari Kiamat, agar mereka bersiap-siap menghadapinya dan menerima petakanya yang teramat besar.

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat)."* Seakan Allah s.w.t. berkata, "Bumi akan menggoncangkan seluruh isinya dan bergoncang dari semua penjuru; baik dari timur maupun dari barat. Ia terus bergoncang hingga menghancurkan semua yang ada di atas permukaannya, gunung ataupun bangunan. Bumi tidak akan diam

dan tenang sebelum segala yang dikeluarkannya masuk kembali ke dalam perutnya.

Bumi ini bergoncang akibat kencangnya tiupan sangkakala Malaikat Israfil a.s., dan fenomenanya terjadi jika masa dan usia bumi telah habis; hari, bulan dan tahunnya telah usai; halal dan haramnya telah musnah. Bumi bergoncang jika kebenaran telah sirna dan kebatilan merajalela, manusia meninggalkan amar makruf dan nahi mungkar, mereka terus melakukan dosa, menghalalkan yang haram, mengharamkan yang halal, kezaliman merajalela, jihad ditinggalkan, kerusakan melanda, riba menyebar, perzinaan dan hubungan sesama jenis menjadi hal yang lumrah.

Bumi akan bergoncang setelah penduduknya melakukan kekejian dan keburukan, didukung dengan fenomena minum *khamr* dan mabuk-mabukkan, satu kaum menyuruh kepada yang makruf sementara mereka sendiri meninggalkannya, kaum lain melarang kemungkaran sementara mereka sendiri melakukannya, mereka membenci kebenaran dan mengikuti hawa nafsu, al-Qur` an terus dibaca namun tak diamalkan, hati menjadi hitam dan aib menyebar, dan orang-orang fasik berhias dengan maksiat dan dosa.

Jika seluruh penghuni bumi melakukan hal tersebut, maka murka Allah semakin besar. Saat itu Allah akan berkata, *"Wahai Israfil, tiuplah sangkakala!"* Israfil pun melaksanakan perintah Tuhannya. Ia meniupkan terompetnya hingga bumi pun bergoncang dari timur dan barat. Ini terjadi di bawah kemurkaan Tuhan Yang Mahaperkasa yang akan menghancurkan orang-orang munafik dan pemaksiat.

Sifat dan Sosok Israfil

Israfil a.s. adalah malaikat yang sangat besar. Satu sayapnya ada di timur dan satu lagi ada di barat. Kakinya berada di lapisan ketujuh bumi yang paling bawah yang jaraknya lima ratus tahun perjalanan. Sementara itu tujuh lapis langit hanya sampai di kedua lututnya. Lehernya merunduk di bawah Arsy Allah, sementara itu Arsy berada di pundaknya. Ia membentangkan kaki kanannya dan mengundurkan kaki kirinya. Sementara itu Lauh Mahfuzh berada di hadapan matanya. Ia tengah menyandang sangkakala dan pandangannya selalu melirik ke arah Arsy. Telinganya selalu siap untuk mendengar perintah Allah, kapan saatnya sangkakala itu ditiup. Sementara sangkakala adalah sebentuk tanduk yang terbuat dari cahaya.

Nabi s.a.w. bersabda, *"Sangkakala itu sebentuk tanduk yang terbuat dari cahaya. Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya gemuruh suara yang terbesar di dalamnya seperti gemuruh suara di antara langit dan bumi."*[17]

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Bagaimana aku merasa tenang, padahal pengusung sangkakala telah menempelkan sangkakala itu di mulutnya dan menundukkan keningnya, memusatkan pandangannya ke arah Arsy, memasang kedua telinganya untuk mendengar kapan ia diperintah untuk meniup sangkakala tersebut."*[18]

Jika Israfil telah meniupkan sangkakalanya, maka seluruh penghuni langit dan bumi akan mati selain empat malaikat. Keempatnya tidak mati kecuali setelah seluruh makhluk mati. Mereka itu adalah malaikat Jibril, Mikail, Israfil, dan malaikat maut, Izrail.

Akibat kerasnya suara tiupan sangkakala Israfil, bumi bergoncang dari timur hingga ke barat. Setiap bangunan roboh, kecuali masjid-masjid. Fondasi masjid itu tetap kokoh dan tidak runtuh, karena kemuliaan masjid di sisi Allah juga karena di dalamnya ibadah terus dilaksanakan, tauhid ditegakkan dan kalam Allah dibaca, yaitu firman-Nya yang berbunyi, *"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah."* **(QS. Al-Qashash: 88).**

Dalam kitab tafsir disebutkan, bawa segala sesuatu itu rusak dan binasa, kecuali amal yang diniatkan untuk mencari ridha Allah. Masjid-masjid tidak hancur, karena semuanya dibangun demi mendapat ridha Allah s.w.t.

Nabi s.a.w. Takut Saat Ada Tiupan Angin

Diriwayatkan bahwa jika angin bertiup, raut wajah Nabi s.a.w. berubah. Beliau sesekali keluar masuk rumahnya karena takut Kiamat datang dan bumi bergoncang. Bagaimana Rasulullah bisa takut seperti ini, padahal beliau adalah makhluk yang paling mulia di sisi Allah? Entah apa nasib manusia yang menghabiskan usianya hanya untuk bermain-main dan berleha-leha, lalai dan alpa serta banyak membuang waktunya untuk bermaksiat hingga ia mati?

---

[17] Aku tidak menemukan hadis ini dengan lafaz tersebut, akan tetapi Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah ibn Amr ibn al-Ash bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Sangkakala adalah tanduk."* Hadis no. 2430, dan hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 1080.

[18] Hadis sahih, riwayat Tirmidzi, no. 2431; Ahmad, no. 10655; Ibnu Mubarak, *az-Zuhd*, no. 1597. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam kitab *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 1078, 1079 dan kitab *Shahîh at-Tirmidzi*, no. 2585.

Perhatikanlah!

Siangmu, wahai yang teperdaya, semuanya adalah lalai dan alpa
Malammu adalah tidur, dan kehinaan adalah hal lumrah bagimu
Kesibukanmu dalam hal yang akan kau benci akibatnya
Di dunia kau hidup seperti kehidupan binatang
Perbuatanmu seperti perbuatan orang bodoh terhadap Tuhannya
Usiamu terus berkurang, akan tetapi kau tetap zalim
Di tengah orang-orang yang terjaga, kau tidak benar-benar terjaga
Di tengah orang-orang yang tidur, kau pun tidak akan selamat
Kau bahagia dengan sesuatu yang fana dan gembira dengan angan
Sebagaimana seorang pemimpi dalam tidurnya merasa nikmat
Janganlah kau puji dunia, akan tetapi celalah ia!
Jangan kau perbanyak maksiat, dengannya kau zalim.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Pada malam di mana aku ber-isra` , aku telah sampai ke langit ketujuh. Aku melihat Israfil tengah menundukkan keningnya dan memasang kuda-kuda dengan memajukan kaki kanan dan mengundurkan kaki kirinya, sementara itu Arsy ada di atas pundaknya dan sangkakala telah di mulutnya di antara kedua rahangnya. Ia telah siap sedia untuk meniup sangkakala itu. Aku pikir saat aku sampai kembali ke bumi, aku akan mendengar tiupan pertamanya setelah kulihat kesiapannya sedemikian itu."*

Rasulullah s.a.w. ditanya tentang Israfil, beliau menjawab, *"Ia memiliki satu sayap di timur sementara sayap yang lain di barat. Dua kakinya sampai ke lapisan bumi ketujuh paling bawah. Arsy berada tepat di atas pundaknya. Setiap hari, selama tiga jam ia ber-tafakkur memikirkan keagungan Allah s.w.t. Ia pun menangis karena takut kepada Sang Mahaperkasa, hingga air matanya mengalir seperti lautan. Jika saja ia diizinkan untuk menumpahkan lautan air matanya itu di antara langit dan bumi, niscaya ia akan menutupi seluruh lapisan langit dan bumi."*

Wahai kaum yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, bersiaplah untuk menghadapi Hari Kiamat dan goncangannya.

Allah s.w.t. berfirman, *"Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat)."* **(QS. Az-Zalzalah: 1).**

Bumi akan bergoncang dan mengerut, sementara gunung-gunung berhamburan, pohon-pohon tercerabut dari akarnya dan bangunan runtuh. Tak ada gunung, pohon dan bangunan yang tersisa di bumi kecuali semuanya masuk ke dalam perutnya.

Ikrimah berkata, "Kiamat tidak akan menimpa kecuali makhluk yang paling buruk."[19]

Kapan Sangkakala Ditiupkan?

Hudzaifah berkata, "Orang-orang bertanya kepada Nabi s.a.w. tentang kebaikan, dan aku bertanya tentang keburukan karena aku takut ia akan menimpaku. Nabi s.a.w. menjawab, *'Di akhir zaman akan terjadi banyak fitnah, seperti terhentinya malam yang gelap. Jika Allah murka kepada penduduk bumi, Allah akan memerintahkan Israfil untuk meniup sangkakala secepat kilat. Ketika itu orang-orang tengah lupa, di antara mereka ada yang sedang di negerinya, ada yang sedang di pasar, yang di ladangnya, ada pula yang tengah dalam perjalanan. Orang yang sedang makan tak sanggup memasukkan suapan ke mulutnya hingga ia tersambar dan mati. Ada juga yang sedang berbicara dengan temannya, ia tak bisa merampungkan kalimatnya hingga ia meninggal dunia. Semua makhluk akan mati hingga yang paling terakhir'.*"[20]

Israfil tidak menghentikan tiupannya hingga seluruh mata air, sungai, tumbuhan, pepohonan, gunung, dan lautan yang ada di bumi bergemuruh. Semuanya akan masuk ke dalam perut bumi. Manusia akan kalangkabut dan selanjutnya jatuh mati. Ada yang tersungkur dengan wajah tertelungkup, ada yang jatuh telentang, ada yang terjerembab dengan pipinya, dan ada pula yang tengah menyuapkan makanan ke mulutnya akan tetapi ia mati sebelum sempat menelannya. Rantai tempat bergantungan bintang-bintang pun akan terputus, hingga semuanya akan rata dengan bumi akibat goncangan yang dahsyat. Para malaikat penghuni tujuh lapis langit akan mati, juga malaikat-malaikat pilihan dan para pentasbih, pengusung Arsy, pembawa Kursi Allah, malaikat penghuni tenda kemuliaan, dan para malaikat *muqarrabîn*. Tinggal yang tersisa adalah Jibril, Mikail, Israfil, dan malaikat maut, Izrail a.s.

---

[19] Dalil akan hal ini adalah hadis riwayat Muslim, no. 1924 yang lafaznya berbunyi, *"Kiamat tidak akan datang kecuali kepada makhluk-makhluk yang paling buruk."*

[20] Aku tidak menemukannya selengkap ini, akan tetapi awal dari hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari, no. 3606; Muslim, no. 1847.

Bagaimana Jibril a.s. Mati?

Allah, Sang Mahaperkasa, bertanya (Allah Maha Mengetahui jawabannya), "Wahai malaikat maut, siapa yang tersisa dan belum mati?"

Malaikat maut menjawab, "Engkau lebih tahu, wahai Tuhanku. Yang tersisa tinggal Israfil, Jibril, dan Mikail, serta hamba-Mu yang lemah, hina, dan rendah ini, malaikat maut."

Malaikat maut merasa kecil di hadapan kekuasaan Allah demi melihat bencana dan petaka Hari Kiamat tersebut.

Allah, Tuhan Mahaperkasa pun menitahkan, *"Temui Jibril dan cabut nyawanya!"*

Malaikat maut berangkat menemui Jibril a.s. Ia mendapatinya tengah sujud dan rukuk, kemudian ia berkata kepadanya, "Apa yang membuatmu lupa akan hal yang akan terjadi padamu! Semua anak Adam telah mati, begitu pula penghuni dunia, burung-burung, dan binatang buas, penduduk langit, para pengusung Arsy, pembawa Kursi, penghuni tenda, dan para penduduk Sidratul Muntaha. Allah juga telah memerintahkanku untuk mencabut nyawamu!"

Seketika itu, Jibril menangis dan langsung bersujud kepada Allah sambil berkata, "Ya Allah, mudahkanlah bagiku sakaratul maut!"

Setelah itu, malaikat maut merangkul Jibril erat-erat dan mencabut nyawanya. Jibril pun mengerang dan langsung terkapar.

Allah Yang Mahaperkasa kembali bertanya (Allah Mahatahu jawabannya), *"Siapa lagi yang masih hidup, wahai malaikat maut?"*

Malaikat maut menjawab, "Tuhanku, yang tersisa tinggal Mikail, Israfil, dan hamba-Mu yang lemah ini, malaikat maut."

Bagaimana Mikail Mati?

Setelah itu Allah s.w.t. berkata kepada malaikat maut, *"Temui Mikail dan cabut nyawanya!"*

Malaikat maut pun berangkat menemui Mikail seperti diperintahkan Allah kepadanya. Ia menemukan Mikail tengah menunggu air untuk ia timbang di atas awan. Ia lalu berkata kepadanya, "Betapa kau lupa apa yang hendak ditakdirkan kepadamu! Tak ada lagi rezki untuk anak Adam, binatang ternak, dan binatang buas. Seluruh penduduk tujuh lapis langit dan

bumi telah mati, begitu pula penghuni tenda, pengusung Arsy dan Kursi, penghuni tenda kemuliaan, malaikat-malaikat *muqarrabîn,* malaikat pilihan, dan malaikat yang selalu bertasbih. Tuhanku juga telah memerintahkanku untuk mencabut nyawamu."

Saat itu Mikail menangis, dan Izrail, sang malaikat maut, pun memeluknya erat sambil mencabut nyawanya. Mikail mengerang hingga ia jatuh tak bernyawa. Sang Mahaperkasa pun bertanya lagi, "Siapa lagi yang masih tersisa, wahai malaikat maut?"

Malaikat maut menjawab, "Tuhanku, Engkau lebih tahu. Yang tersisa tinggal Israfil dan hamba-Mu yang lemah ini, malaikat maut."

Bagaimana Israfil Mati?

Selanjutnya Allah berkata kepada malaikat maut, *"Pergilah dan temui Israfil, cabutlah nyawanya!"*

Malaikat maut pun berangkat dan menemui Israfil seperti diperintahkan Tuhannya. Ia lalu berkata kepada Israfil, "Betapa kau lupa apa yang akan ditakdirkan untukmu! Semua makhluk telah binasa, dan tak ada yang tersisa seorang pun. Sekarang Tuhanku menyuruhku untuk mencabut nyawamu."

Israfil lantas menjawab, "Mahasuci Engkau, wahai Zat yang mengalahkan para hamba dengan kematian, Mahasuci Zat Yang Kekal sendirian." Ia lalu memanjatkan doa, "Wahai Tuhanku, mudahkanlah bagiku pahitnya kematian." Malaikat maut pun memeluknya dan mencabut nyawanya. Israfil lantas mengerang dan langsung meninggal. Seandainya penduduk semua langit ada di langit dan penduduk bumi masih hidup di bumi, niscaya mereka semua akan mati karena tertimpa tubuh malaikat Israfil yang jatuh ke atas mereka.

Bagaimana Malaikat Maut, Izra`il, Mati?

Kemudian Allah bertanya lagi, *"Siapa lagi yang tersisa, wahai malaikat maut?"*

Ia menjawab, "Engkau lebih tahu siapa lagi yang masih tersisa. Yang masih hidup tinggal hamba-Mu yang lemah ini, malaikat maut."

Kemudian Allah Yang Mahaperkasa berkata, *"Demi kehormatan dan kemuliaan-Ku, aku akan membuatmu merasakan apa yang telah kau lakukan terhadap hamba-hamba-Ku. Berjalanlah di antara surga dan neraka dan matilah di sana!"*

Izra` il pun berjalan di antara surga dan neraka. Ia lalu berteriak keras, jika saja Allah belum mematikan semua makhluk-Nya, niscaya mereka akan mati demi mendengar kerasnya teriakan malaikat maut. Akhirnya malaikat maut pun mati. Langit pun menjadi kosong dari penghuninya, hening tanpa gugusan bintang dan planet. Bumi menjadi sepi dari manusia, jin, burung, binatang buas, dan binatang ternaknya. Tinggallah kekuasaan di tangan Allah Yang Maha Esa dan Mahaperkasa, yang menciptakan malam dan siang. Ketika itu, kau tidak lagi menemukan orang yang berbelaskasihan kepadamu, tak merasakan apa-apa. Semua gerak telah terhenti, suara menjadi senyap, bumi dan langit pun telah kosong dari penghuninya.

Milik Siapakah Kerajaan pada Hari Ini?

Allah kemudian melihat ke dunia dan berseru, *"Wahai dunia, di mana sungaimu? Mana pepohonanmu? Mana pendudukmu? Mana bangunanmu? Di mana raja-raja dan pangeran yang dulu berkuasa? Mana anak-anak penguasa zalim? Mana mereka yang memakan rezki-Ku dan kufur terhadap nikmat-Ku serta menyembah tuhan selain-Ku? Milik siapakah kerajaan sekarang, pada hari ini?"*

Tak ada seorang pun yang menjawab. Allah lalu berkata, *"Kerajaan hanya milik Allah Yang Maha Esa dan Yang Mahaperkasa."*[21]

Allah Yang Mahaperkasa memandangi hamba-hamba-Nya yang telah mati, ada yang pipinya tersungkur, ada juga yang tertelungkup di kuburnya. Kemudian Dia kembali berseru, *"Wahai dunia, mana sungai-sungaimu? Mana pepohonanmu? Mana pendudukmu? Mana bangunanmu? Mana raja-raja dan pangeran yang dulu berkuasa? Milik siapakah kerajaan sekarang, pada hari ini?"*

Lagi-lagi tak seorang pun menjawab. Allah akhirnya berkata, *"Kerajaan hanya milik Allah Tuhan Yang Maha Esa dan Mahaperkasa."* Di langit dan di bumi tak seorang pun yang berbicara dan bernafas. Allah Mahakuasa atas hal itu.[22]

---

[21] Dalil tentang hal ini adalah hadis riwayat Bukhari, no. 7382; Muslim, no. 2787.

[22] Riwayat al-Qurthubi dalam *Tafsîr*-nya, 15/280. Ath-Thabari dalam *Tafsîr*-nya, 24/29. Dalam *isnad*-nya terdapat Yazid ar-Raqasyi, dan ia adalah sosok yang *dha'if*.

Ada yang berpendapat bahwa jarak waktu antara dua kali tiupan sangkakala adalah empat puluh hari. Kemudian setelah itu Allah menurunkan lautan dari langit ketujuh, lautan ini disebut dengan lautan binatang (*bahr al-hayawân*). Airnya mirip dengan air mani laki-laki. Allah menurunkannya selama empat puluh tahun. Air itu membelah bumi menjadi dua bagian. Ia menerobos masuk ke bawah bumi menuju tulang-belulang makhluk yang berserakan. Dengan air itu, semua tulang-belulang kembali tumbuh seperti sediakala bak tumbuhan yang bersemai dengan bantuan hujan.

Bagaimana Makhluk yang Mati Dibangkitkan?

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab angin itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran."* **(QS. Al-A'râf: 57).**

Sebagaimana Allah mengeluarkan berbagai tumbuhan dengan hujan, Allah juga membangkitkan makhluk yang mati dengan air kehidupan. Dengan air itu, tulang, keringat, daging, dan rambut bersatu kembali. Setiap organ kembali ke tempatnya semula saat di dunia. Jasad pun menjadi terbentuk utuh dengan kuasa Sang Mahaperkasa, namun semuanya masih belum memiliki ruh. Kemudian Allah s.w.t. berkata, *"Bangkitlah Israfil!"* Israfil pun hidup kembali dan bangkit dengan kuasa Allah. Lalu Allah berkata kepadanya, *"Wahai Israfil, tiuplah kembali sangkakala dan bangkitkan seluruh hamba-hamba-Ku untuk menerima putusan Tuhannya!"*

Jadi, makhluk yang pertama dibangkitkan Allah adalah Israfil, dan Allah langsung memerintahkannya untuk meniup sangkakala. Sangkakala kedua yang ditiup Israfil ini adalah sebentuk tanduk terbuat dari cahaya. Padanya terdapat banyak lobang sesuai jumlah ruh para hamba. Kemudian ruh-ruh itu berkumpul dan masuk ke dalam sangkakala tersebut.

Di mana Israfil Berdiri saat Meniup Sangkakala?

Sang Mahaperkasa menyuruh Israfil untuk berdiri di atas batu karang Baitul Maqdis. Dari sana Israfil menyeru dengan menggunakan sangkakalanya. Batu karang tersebut lebih dekat ke bumi ketimbang ke

langit. Lihat firman Allah s.w.t., *"Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat."* **(QS. Qâf: 41).**

Dalam seruannya, Israfil berkata, "Wahai tulang-belulang yang berserakan, daging yang tercerai-berai, rambut yang tercerabut, urat nadi yang tercabik-cabik, berkumpullah di hadapan Tuhan Raja Yang Maha Menuntut. Dia akan memberi kalian pahala atas amal-amal kalian!" Jika Israfil telah menyeru dengan sangkakalanya, ruh-ruh itu keluar dari sangkakala tersebut melalui lobang-lobang yang ada padanya.

Ruh-ruh itu bertebaran di antara langit dan bumi, seperti lebah yang keluar dari sarangnya. Dari setiap lobang, satu ruh akan keluar, dan tak ada yang keluar melalui lobang itu kecuali ruh tersebut. Ruh-ruh kaum Mukminin keluar dari lobangnya dalam keadaan bersinar dengan sinar keimanan dan amal salehnya.

Sementara itu ruh orang-orang kafir keluar dalam keadaan hitam dan gelap dengan kegelapan kekafirannya. Israfil terus meniupkan sangkakalanya, sementara itu ruh-ruh bertebaran di antara langit dan bumi. Kemudian, ruh-ruh itu masuk ke masing-masing jasadnya di bumi seperti dahulu.

Setiap ruh masuk ke dalam jasadnya sendiri yang telah ia tinggalkan di dunia. Ruh tersebut meresap masuk dalam tubuh seperti halnya racun meresap dalam aliran darah orang yang terkena sengatan ular berbisa, sehingga jasad-jasad itu menjadi sempurna seperti sediakala saat hidup di dunia. Setelah itu, bumi yang ada di atas kepala mereka terbelah. Sambil berdiri, mereka memandang ke atas dan menyaksikan petaka Hari Kiamat. Sementara itu Israfil terus menyeru dengan seruan tersebut dan memanjangkan suaranya. Semua makhluk berjalan mengikuti arah suaranya, dan api menjadi penuntun mereka menuju tanah Kiamat.

Amal akan terus Menyertai Jasad

Jika mereka telah keluar dari kuburnya, setiap orang akan diiringi amal yang telah ia lakukan di dunia. Karena amal setiap manusia akan menyertainya di alam kubur. Jika seorang hamba taat kepada Tuhannya dan mengerjakan amal saleh, maka amal saleh itu selain akan menjadi pelindungnya di dunia, ia juga akan menjadi pelindungnya saat ia keluar dari kuburnya di hari ia dikumpulkan.

Amal itu akan melindunginya dari petaka dan derita Hari Kiamat. Setiap kali seorang hamba mukmin melihat ke dalam api neraka atau

menyaksikan petaka Hari Kiamat, ia akan panik dan merasa ketakutan. Kemudian amalnya akan berkata, "Wahai kekasih, jangan kau takutkan semua hal tersebut, karena semuanya tidak diperuntukkan bagi orang yang taat kepada Allah, akan tetapi itu semua diperuntukkan bagi orang yang bermaksiat kepada-Nya, mendustai ayat-ayat-Nya, dan mengikuti hawa nafsunya. Dan kau adalah hamba yang taat kepada Tuhanmu, mengikuti Nabimu, dan menjauhi hawa nafsumu. Sekarang kau tak perlu bersedih sampai kau akan masuk surga."

Bentuk Amal Buruk

Jika seorang hamba bersalah, telah bermaksiat kepada Tuhan Pemilik kemuliaan, dan ia mati tidak dalam keadaan bertobat, maka saat ia keluar dari kuburnya, ia akan disertai amal buruknya yang telah ia lakukan di dunia. Amal itu juga telah menyertainya sekian lama di alam kubur. Jika seorang hamba yang telah bermaksiat kepada Tuhannya itu melihat amal buruknya, ia melihatnya berwarna hitam pekat. Saat ia melewati api neraka atau menyaksikan petaka Kiamat, amalnya akan berkata kepadanya, "Wahai musuh Allah, ini semuanya untukmu, dan kaulah yang akan menjadi sasarannya."

Hayatilah!

Pada hari apakah kelak kalian dikumpulkan?
Hari di mana ahli kubur mendapat kemenangan
Hari yang di dalamnya terdapat pahala surga Adn
Untuk orang yang taat dan neraka Sa'ir untuk orang yang maksiat
Celakalah orang yang maksiat dan beruntunglah orang yang taat
Yang selalu mengingat Allah dalam setiap perkara
Di waktu malam ia bangun dan bersujud kepada Tuhannya
Saat dicekam ketakutan, ia tidak menjauhi Yang Mahakuasa
Takut terhadap bencana Hari yang dahsyat
Dahsyat dengan azab yang menghembuskan panasnya.

Wahai hamba Allah, wahai yang hanya menghendaki Allah, waspadalah terhadap kematian seperti ini! Jauhilah keburukan dan dosa, kembalilah kepada ketaatan terhadap Sang Raja Yang Maha Mengetahui sebelum datang

Hari di mana langit akan terbelah dan dipenuhi dengan awan mendung yang hitam!

Bumi Memuntahkan Isinya

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya."* **(QS. Az-zalzalah: 2).**

Atau, bumi mengeluarkan semua isinya yang berupa bangkai-bangkai orang mati dan segala harta kekayaan yang terpendam di dalam perutnya. Amal para hamba dan rahasia ketaatan dan kemaksiatan mereka yang disimpan bumi, Allah perintahkan untuk dikeluarkan. Karena jika seorang hamba telah keluar dari kuburnya, ia akan melihat amalnya berada di tepi kuburannya. Jika amalnya saleh, ia akan melihatnya seperti cahaya yang menutupi tubuh dan auratnya dari mata manusia, serta melindunginya dari api yang menggiring manusia menuju tempat Kiamat. Sedangkan jika amalnya buruk, ia akan menemukannya gelap dan hitam pekat, sehingga ia tampak lebih buruk dari petaka Hari Kiamat itu sendiri.

Semua peristiwa ini terjadi saat tiupan sangkakala kedua dihembuskan. Masa antara dua tiupan sangkakala itu berlangsung selama empat puluh tahun.[23] Ini yang dimaksud dalam firman Allah s.w.t., *"Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya."* **(QS. Az-Zalzalah: 2).**

Coba bayangkan pada dirimu sendiri situasi seperti ini, wahai orang yang terpedaya! Kau telah banyak dilanda kesedihan, penderitaan, dan bencana. Kau sering menghadapi, ditimpa hal-hal buruk dan aib, punggungmu pun telah dibebani dosa dan kesalahan!

Lantunkanlah sya'ir berikut!

Maksiat telah menghitamkan wajahku
Dosa telah membebani punggungku
Mengingat keduanya telah membuatku semakin pedih
Tak ada seorang tabib pun yang dapat mengobatiku
Wahai petaka jiwaku dihari aku dikumpulkan
Jika kesedihan menimpaku
Dan suara penyeru tengah memanggil namaku
Ke mana lagi aku harus berlari dan apa yang harus kujawab?

[23] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 4935; Muslim, no. 2955.

Ini adalah catatan dosa, bacalah!

Saat itu, semua aib dan kesalahan akan terungkap.

Disebutkan bahwa jika seorang hamba keluar dari kuburnya, ia akan mendapati amal buruknya seperti satu bungkusan, sedangkan malaikat azab berdiri di sampingnya. Jika hamba itu melihat amal yang telah ia lakukan di dunianya, maka malaikat itu akan berkata kepadanya, "Wahai musuh Allah, ambillah amalmu dan pikullah di punggungmu, sebagaimana kau dulu menikmatinya di dunia dan tidak mengingat Tuhanmu. Padahal kau tahu bahwa Allah selalu mengawasi dan memperhatikanmu!" Akhirnya hamba yang malang itu pun mengambil bungkusan amalnya, dan ia terasa begitu berat saat dipikul di punggungnya, lebih berat dari gunung-gunung yang ada di dunia. Sementara itu api terus menuntunnya ke tempat Kiamat, malaikat terus menyeretnya dengan kasar, sementara makhluk yang lain melihat dan menjadi saksi atasnya (meski semua amalnya telah diketahui Allah).

Bacalah sya'ir ini!

Apa lagi alasanku jika hisab esok hari akan datang

Semua dosa dan bebanku telah dihimpun

Aku lihat lembaran amalku hitam pekat membentang

Karena dosa yang sejak lama kuperbuat dan kutabung

Tuhan kami telah tampak karena hijabnya telah terpampang

Pada hari yang dijanjikan, hari kehinaan yang tertampung

Setiap orang yang taat kepada-Nya esok akan beruntung

Berupa surga Adn yang penuh sungai dan pepohonan ranum

Bagi mereka kenikmatan yang abadi dan tiada habisnya

Mereka akan abadi di tempat Yang Maha Esa dan Pencipta

Siapa yang menentang-Nya ia akan ditempatkan di neraka

Ia tidak akan pernah beristirahat dari siksaan api neraka

Maka banyaklah menangis, bisa jadi tangisan lebih berguna

Daripada siksaan dengan air mata yang terus mengucur.

Demi Allah, wahai *Ulû al-Albâb,* pikirkan dan amatilah petaka Hari Hisab! Jangan kalian lupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus kau jawab, sayangi dan hindarkan dirimu dari pedihnya azab, kembalilah kepada

ketaatan terhadap Tuhan segala tuhan, dan tangisilah dosa yang telah kau lakukan dahulu dengan sukarela!

Lama Tiupan Sangkakala

Disebutkan bahwa Israfil a.s. tidak menghentikan seruannya dengan tiupan sangkakala tersebut hingga bumi mengeluarkan semua isinya, berupa mayat-mayat serta apa saja yang disimpan Allah di dalamnya. Jika para hamba telah sampai di tempat berkumpul, serta seluruh manusia, jin, binatang, burung, bahkan seluruh lalat telah menduduki tempatnya masing-masing, barulah Israfil menghentikan tiupannya dengan perintah Allah. Ini terjadi setelah bumi dan langit diganti dengan bumi lain. Tentang pergantian bumi dengan yang baru ini ada dua pendapat:

Pertama, bumi tempat dihisabnya para hamba adalah bumi yang terbuat dari perak putih,[24] tak bergunung, tak ada bangunan, tak bersungai, dan tak memiliki pepohonan. Di dalamnya darah tak tertumpahkan dan tak ada maksiat kepada Allah. Bumi ini tercipta dari misteri dan kuasa ilmu Allah yang hanya berkata, *"Jadilah!"* maka jadilah bumi itu. Dari bawahnya api menyala-nyala. Besar bumi kita sekarang dibanding bumi Hari Hisab itu sama dengan sehelai bulu putih yang ada pada tubuh seekor kerbau hitam.

Pendapat kedua, pergantian bumi ini maksudnya adalah bangunannya dihancurkan, airnya ditumpahkan, pohon-pohonnya ditumbangkan, lautnya dikeringkan, gunungnya diratakan, langitnya diubah, matahari dan bulannya digulung, bintangnya dijatuhkan, dan planet-planetnya dihentikan peredarannya dan dibelah-belah. Ini adalah maksud dari pergantian bumi dan langit di atas, *wallâhu a'lam*.

Bagaimana Manusia Berkumpul di Padang Mahsyar?

Jika Israfil telah menghentikan seruannya dengan tiupan sangkakalanya, seluruh makhluk berkumpul dan memandang ke langit. Pandangannya tidak beralih dari sana, dan setiap orang tidak tahu siapa yang berdiri di sampingnya; tidak laki-laki dan tidak pula perempuan. Seseorang tidak mengenali saudara-saudaranya, bapak tidak mengenal anaknya, begitu pula

[24] Hadis sahih, sebagaimana Muslim meriwayatkan (no. 2790) dari Sahal ibn Sa'id dari Nabi s.a.w., *"Manusia dikumpulkan pada Hari Kiamat di atas bumi yang putih seperti kepingan (an-Naqiy), dan tak ada yang dikenal oleh seorang pun di sana."* Bukhari juga meriwayatkan hadis seperti itu, no. 6521.

seorang ibu tidak mengenal anak-anaknya. Setiap orang akan terkesima dan sibuk memperhatikan dahsyatnya petaka yang telah terjadi. Masing-masing memikirkan apa yang telah ia lakukan di dunia; baik itu kemaksiatan ataupun ketaatan. Setiap orang melihat apa yang akan diturunkan dari langit untuknya, penderitaan ataukah kebahagiaan?

Masa di Padang Mahsyar

Ada yang berpendapat (*wallâhu a'lam*) bahwa semua makhluk dikumpulkan di Padang Mahsyar selama tiga ratus tahun dunia dengan nasib yang tak tentu. Ketika itu, suara gaduh mereka terdengar sangat keras. Yang kau dengar hanya derap langkah yang sedang kebingungan dan menyesali apa yang telah mereka lakukan. Ketika itu, tangisan dan penyesalan tak lagi bermanfaat.

Lantunkanlah!

Tiada kebahagiaan di dunia bagi orang
Yang memercayai Hari Kebangkitan
Akan tetapi yang berbahagia di dunia adalah
Orang yang bodoh atau orang yang kafir
Sesungguhnya dunia adalah kenikmatan
Semua yang ada di dalamnya adalah tipuan
Maka ingatlah petaka Hari Langit
Di dalamnya hanya ada derita dan petaka.

Nabi s.a.w. Menangis Menyaksikan Petaka Hari Kiamat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jibril menakutiku dengan petaka Hari Kiamat hingga aku menangis. Aku lalu berkata kepadanya, 'Wahai kekasihku, Jibril, bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosaku yang telah lampau dan yang akan datang?' Ia menjawab, 'Wahai Muhammad, kau kelak akan menyaksikan petaka Hari Kiamat, dan ampunan Allah tak membuatmu melupakannya.'* Rasulullah pun menangis hingga air matanya membasahi janggutnya."[25]

[25] Al-Qurthubi menyebutkannya dalam *Tafsîr*-nya, 6/316, tanpa *isnad*. Akan tetapi al-Qurthubi menyebutnya dengan redaksi, "Dalam *khabar* disebutkan..."

Apabila Rasulullah sendiri menangis karena mendengar petaka Hari Hisab, padahal beliau telah dijamin akan selamat dari azab dan dijanjikan surga tempat berlindung yang baik, bagaimana halnya dengan orang-orang seperti kita? Bagaimana halnya dengan orang-orang yang meninggalkan kebenaran dan hak, menentang sunnah dan Kitab, menaati setan dan menghabiskan umurnya untuk bermaksiat kepada Allah? Ingatlah selalu firman Allah s.w.t. disebutkan, *"Apabila bumi digoncangkan berturut-turut."* **(QS. Al-Fajr: 21)**, atau apabila bumi digerak-gerakkan atau digoyang-goyang kesana-kemari.

Allah s.w.t. berfirman,

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾

"Apabila bumi digoncangkan berturut-turut, dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris." **(QS. Al-Fajr: 21-22).**

Beberapa ulama ditanya tentang hikmah dari diulangnya kalimat *dakka* (دكّا) dan *shaffa* (صفّا) dalam ayat di atas. Mereka menjawab, bahwa bumi digoncangkan berturut-turut atau digerak-gerakkan hingga tak ada satu pun bangunan, gunung atau pohon yang tersisa di atasnya. Dan firman Allah, *"Sedang malaikat berbaris-baris"* maknanya: malaikat datang berbaris-baris, masing-masing sibuk sendiri-sendiri memikirkan besarnya petaka Kiamat yang mereka saksikan.

Jika goncangan bumi semakin sering berulang, maka *"Diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur."* **(QS. Al-Hâqqah: 14)** hingga gunung-gunung tercungkil dari pangkalnya dan bumi terbelah-belah, seluruh sungai dan mata airnya masuk tersedot ke dalam, dan seluruh bangunan yang lama maupun yang baru masuk ke dalam perut bumi. Betapa hari itu adalah hari yang sangat mengerikan dan penuh dengan petaka yang panjang. Allah pun Mahaadil karena Dia tak membiarkan hamba-hamba-Nya menyaksikan hal tersebut, karena Allah telah mematikan mereka semua.

Jika semuanya telah rata di tanah Kiamat, Allah memerintahkan seluruh langit untuk membelah diri. Masing-masing langit akan terbelah dan terpotong-potong seperti gumpalan awan. Ada yang berpendapat bahwa langit itu beterbangan seperti kapas di tangan pemintalnya. Bayangkan olehmu, suara gemeretak langit di telingamu, bagaimana

hatimu merasakannya, bisakah ia akan tegar dalam menghadapi petaka tersebut?

Karena itu, lakukanlah dalam hidupmu hal-hal yang dapat melindungimu dari petaka yang mengerikan tersebut, karena nasib seluruh makhluk di Hari Kiamat tergantung amal baik atau buruknya. Siapa yang beramal saleh dan takut kepada Tuhannya, serta takut petaka Hari itu, maka Allah akan menjaganya dari seluruh deritanya. Tetapi siapa yang tidak melakukan amal saleh di dunianya, maka ia akan menghadapi nasib yang sangat berat. Ia akan menderita berkepanjangan dan menyesali semua perbuatannya di dunia. Penyesalan sudah tak lagi bermanfaat baginya jika petaka Hari Kiamat menimpa.

Rasa Aman dan Ketakutan

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Allah s.w.t. berfirman, 'Jika di dunia hamba-Ku takut kepada-Ku, maka Aku akan menjamin baginya rasa aman di Hari Kiamat. Dan jika ia berani menentang-Ku di dunia, maka Aku akan menyelimutinya dengan rasa takut di Hari Kiamat'."*[26]

Jika langit telah terbelah, hati terasa telah sampai di tenggorokan, setiap hamba laki-laki atau perempuan akan yakin bahwa nasibnya tergantung pada amalnya; baik yang lahir maupun yang batin. Jika langit telah terbelah, musibah akan semakin besar, petaka akan semakin berat, hamba pun akan menyesal atas kurangnya amal dan atas pahala dan kebaikan yang telah ia sia-siakan di dunia.

Jika langit telah terbelah, derita akan semakin besar, bahaya akan semakin banyak, azab akan semakin tampak, dan siksa akan semakin terlihat. Allah akan menampakkan semua yang tadinya tersembunyi di dunia. Setiap hamba yang terpedaya pun akan menyesali dosa-dosanya yang telah ia lakukan setiap hari dan waktu, bulan, dan tahunnya.

Jika langit telah terbelah, maka kesedihan akan semakin banyak, neraka mulai menyala-nyala dan surga mulai didekatkan, seorang pemaksiat pun akan menyesali maksiat yang telah dilakukannya, menyesali ketaatan yang kurang ditunaikannya. Karena itu, hati-hatilah dengan petaka ini, wahai

[26] Hadis sahih, riwayat Abu Na'im dalam *al-Hilyah*, 6/98; Ibnu Mubarak dalam *az-Zuhd*, no. 157. Hadis ini diriwayatkan secara *mursal*, akan tetapi disambungkan oleh Ibnu Sha'id dalam *Zawâ'id az-Zuhd*, no. 158. Untuk keterangan lebih lanjut, lihat kitab *az-Zuhd* karya Ibnu Mubarak yang telah ku-*tahqîq*. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 742.

saudara-saudaraku, wahai kaum Muslimin dan Mukminin, karena petaka itu sungguh sangat besar dan bahayanya sungguh amat sangat mengerikan.

Malaikat Langit Dunia

Jika langit terbelah dan terpecah-pecah, seluruh malaikat akan turun. Jika malaikat langit dunia telah turun, maka penduduk bumi semuanya akan panik. Mereka mengira bahwa malaikat itu akan melakukan satu hal terhadap mereka atas perintah Allah. Kemudian para malaikat tersebut akan berkata kepada mereka, "Janganlah kalian panik dan takut kepada kami, karena kami pun takut kepada apa yang kalian takuti!" Malaikat langit dunia itu jumlahnya tujuh puluh kali lipat lebih banyak dari penduduk bumi yang mencakup manusia, jin, binatang, dan burung, serta seluruh makhluk daratan dan lautan. Ketika itu, para hamba saling berdesakan dan saling tindih-menindih satu sama lain.

Malaikat Langit Kedua

Kemudian turunlah malaikat penghuni langit kedua, jumlah mereka lebih banyak dan lebih besar tujuh puluh kali lipat dari seluruh makhluk yang berkumpul di bumi. Malaikat langit dunia pun akan takut melihat mereka, apalagi yang ada di muka bumi. Kemudian malaikat langit kedua itu berkata kepada mereka, "Janganlah kalian takut kepada kami, karena kami sendiri sibuk memikirkan diri sendiri dan takut kepada apa yang kalian takuti."

Selanjutnya malaikat seluruh langit turun secara bergelombang, dan setiap yang melihatnya, ia akan merasa takut. Masing-masing penghuni langit yang teratas jumlahnya tujuh puluh kali lipat lebih banyak dari penghuni langit yang ada di bawahnya. Seakan penghuni setiap langit berada di satu baris, dan masing-masing sibuk memikirkan nasibnya sendiri-sendiri karena melihat dahsyatnya petaka hari tersebut.

Lantunkanlah!

Wahai orang yang terlena, sadarlah sebelum kau dibangkitkan

Dan sebelum kaki dan ubun-ubunmu ditarik Sang Maha Pengasih Saat itu manusia dikumpulkan, sibuk memikirkan diri sendiri

Mereka tidak mampu bicara padahal mereka tak bisu dan tuli.

Seluruh makhluk sibuk memikirkan diri dan kumpulan itu sangat besar

Allah telah meminta mereka mengambil yang halal dan menjauhi yang harum

Akan tampak di mata sekumpulan makhluk tersebut

Janji Allah akan siksa dan pembalasan

Setiap jiwa di mata Sang Jabbar bertanggung jawab atas diri sendiri

Mereka tidak bisa berbicara karena kegaduhan, bukan karena mereka tak bernyawa.

Orang-orang Zalim dan Sombong akan Menjadi Seperti Biji Dzarrah di Padang Mahsyar

Diriwayatkan bahwa orang-orang yang sombong akan dikumpulkan di Hari Kiamat dalam bentuk seperti biji *dzarrah*.[27] Mereka menjadi manusia yang paling kecil, karena mereka telah berlaku sombong dan semena-mena terhadap manusia di dunia. Ketika itu, kehormatan dan kekuasaan hanya milik Allah Yang Mahakaya dan Maha terpuji.

Setiap yang sombong akan mendapatkan kehinaan. Demikian pula setan pembangkang. Mereka akan mengalami kegundahan dan petaka, dan akan tampak bagi mereka sanksi dan azab. Setiap pendosa akan menyesali dosanya. Saat itu, tak ada lagi tipuan bagi para penipu, di Hari yang tidak ada lagi jual-beli dan tidak ada pula persahabatan.

Simaklah!

Keadaan para pendosa esok hari sangat berat

Karena api berada di dekat mereka

Jembatan telah dipancangkan agar mereka melewatinya

Yang besar dan yang kecil tak ada yang selamat

Gunung-gunung bumi telah dihancurkan dan diratakan

Lautan pun telah dikeringkan hingga tak ada lagi lautan

Neraka yang menyala telah ditampakkan di muka setiap hamba

Penduduk Hari Kiamat akan mendapat hembusannya.

---

[27] Hadis *hasan*, riwayat Tirmidzi, no. 2493; Ahmad, no. 6639. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 8040, dengan lafaz, "Orang-orang yang sombong akan dikumpulkan di Hari Kiamat seperti biji-biji *dzarrah*, yaitu seperti kaum laki-laki yangs diliputi kehinaan dan kerendahan dari setiap penjurunya."

Wahai hamba Allah, pikirkanlah, hayatilah, menangislah dengan keras, dan bersiaplah untuk menghadapi hari yang amat berat, petaka yang dahsyat, perkara yang besar, dan azab yang pedih lagi berkepanjangan.

Hadis tentang Petaka Hari Kiamat

Dalam salah satu *khabar*, diriwayatkan bawa Nabi s.a.w. bersabda, *"Di Hari Kiamat ada seratus ribu petaka dan bencana, masing-masing bencana lebih besar seratus ribu kali lipat daripada bencana kematian."*[28]

Karena itu, sesalilah apa yang telah kau lakukan dan yang telah berlalu, perbaiki apa yang akan datang dengan sebenarnya tobat sebelum datang hari yang tiada perlindungan kecuali Allah, tiada penolong bagi orang-orang zalim, tiada penyelamat bagi orang-orang yang bermaksiat, tak ada penjaga dan penjamin bagi seorang pun.

Terik Panas dan Kegelapan

Jika penghuni semua lapis langit telah berkumpul, begitu juga penghuni tenda dan hijab, pengusung Arsy dan Kursi serta seluruh penghuni bumi telah bergabung di tempat Kiamat, maka semua makhluk menjadi ramai berkumpul, langkah kaki bergemuruh, mata membelalak, leher pun memanjang dan menggeliat karena rasa haus yang tak tertahankan. Semua makhluk berdesakan disertai desah nafas mereka, panasnya terik matahari dan sempitnya tempat, keringat pun akan bercucuran di atas muka bumi hingga tingginya mencapai tubuh.

Nasib masing-masing hamba akan tergantung pada amal saleh yang dicapainya di dunia. Panas terik matahari ini bertambah terus, hingga ada yang berpendapat bahwa panasnya sama dengan panas sepuluh tahun. Ketika itu tak ada tempat bernaung kecuali Arsy Allah. Setiap hamba tidak mendapat naungan kecuali berdasarkan amalnya. Ada yang mendapatkan naungan dan merasa nyaman di bawah Arsy, ada juga yang terus berteriak-teriak demi menahan panasnya matahari.

Hujan Rahmat

Ada yang mengatakan bahwa pada Hari Kiamat Allah s.w.t. akan menurunkan hujan bagi segolongan hamba-Nya, sementara bagi segolongan

[28] Aku belum menemukan *isnad*-nya.

lain, Dia akan memercikkan api neraka Jahanam untuk mereka. Banyak orang yang merasakan kenyamanan saat tubuh mereka diguyur hujan, banyak pula yang merasakan panasnya percikan api neraka tersebut. Siapa yang menghabiskan umurnya di dunia dalam ketaatan kepada Allah dan melaksanakan sunnah dan al-Qur` an, maka Allah akan membebaskannya dari semua petaka dan derita hari tersebut.

Ancaman akan Petaka Hari *Hasyr* (Pengumpulan)

Bayangkan olehmu sendiri, saat kau saksikan gunung tercerabut dari akarnya lalu menjadi seperti fatamorgana, langit terbelah-belah dan beterbangan seperti gumpalan awan. Setiap kafir dan pemaksiat yakin dirinya akan mendapatkan siksa yang pedih. Kekuasaan dan kehormatan saat itu hanya milik Tuhan Yang Mahapedih balasannya, sementara kehinaan akan menimpa setiap orang yang sombong dan keras kepala.

Setelah itu, langit mengendap seperti minyak yang terendap di dasar bejana. Ada yang bilang langit itu menjadi seperti lemak tipis, sementara gunung-gunung menjadi seperti bulu yang dihambur-hamburkan, lebih halus dari bulu wol. Semua makhluk menjadi seperti serangga atau nyamuk yang beterbangan tak tentu arah saat tertimpa sinar matahari. Makhluk-makhluk itu saling tumpang tindih satu sama lain. Allah s.w.t. berfirman, *"Setiap orang dari mereka pada Hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya."* **(QS. 'Abasa: 37).**

Hari Kiamat akan menampakkan bencananya, dan semua yang berisi akan menumpahkan isinya. Bumi akan bergoncang terus-menerus dan mengeluarkan segala isinya. Seluruh umat akan diperlihatkan amalnya masing-masing. Ketika itu, orang yang sudah tua akan menjadi muda, janji pun ditepati, dan ancaman pun akan tiba.

Sungguh, petaka yang sangat besar dan mengerikan. Setiap orang yang sombong dan merasa besar akan menjadi kecil dan hina. Setiap budak akan tunduk kepada Tuhan segala tuan. Setiap kafir dan pendusta akan kecewa dan putus asa. Petaka itu semakin besar dan siksa semakin berat. Pikirkanlah apa yang kalian dengar, wahai saudara-saudaraku! Lihatlah pada dirimu sendiri, wahai teman dan sahabat, bersiaplah menghadapi bencana Hari Kiamat, wahai orang yang berakal dan berpikiran!

Lantunkanlah!

Resapi dalam hati wahai orang yang terpedaya
Akan Hari Kiamat saat langit tengah bergoyang
Matahari siang telah digulung dan dilipat
Panasnya di atas kepala hamba sangat menyengat
Jika gunung telah berhamburan dari pangkalnya
Kau melihatnya seperti awan yang berarak-arak
Jika bintang telah berjatuhan dan berserakan
Maka sinar akan menjadi gelap gulita
Jika unta-unta bunting telah ditinggalkan
Maka rumah pun akan kosong tanpa ada yang mengisinya
Jika binatang buas telah dikumpulkan pada Hari Kiamat
Mereka bertanya kepada pemiliknya, ke mana kita berjalan?
Kepada mereka dikatakan, berjalanlah, niscaya kau akan melihat keburukanmu
Keajaiban dan perkara-perkara yang akan didatangkan
Jika janin bergantung kepada ibunya
Takut akan Hari Hisab dan hati mereka panik
Mereka tak berdosa, akan tetapi tetap takut melihat petakanya
Bagaimana halnya dengan orang yang bertahun-tahun bergelimang dosa?

Jahanam di Padang Mahsyar

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat."* **(QS. An-Nâzi'ât: 36).** Seluruh makhluk dapat melihat neraka yang panasnya menggelegak-gelegak dan menyambar semua hamba. Neraka tersebut seakan murka karena murka Sang Mahaperkasa, apinya menjalar-jalar dan menyala-nyala. Di atasnya terdapat tujuh puluh ribu tali dari besi, masing-masing tali digantungi tujuh puluh ribu malaikat neraka.

Mereka mengelilingi tali itu dan mengurungnya dari semua makhluk, sementara itu tali tersebut seperti hendak melepaskan diri dari tangan para malaikat dan ingin menyambar makhluk yang ada di sana. Para malaikat

yang berusaha menahannya berwajah seperti batu, mata mereka menyala seperti kilatan cahaya. Jika salah seorang dari mereka berbicara, maka percikan api akan keluar dari mulutnya.

Di tangan masing-masing terdapat palugodam besi yang dipenuhi api, yang padanya terdapat tujuh puluh ribu kepala api seperti halnya tulang-belulang yang menggunung tinggi. Kepala api itu mirip dengan kepala ular, dan ia terlihat sangat ringan di tangan para malaikat, lebih ringan dari bulu. Mata mereka biru dan wajah mereka masam tercipta dari neraka yang menyala-nyala. Jahanam hendak melepaskan diri dari tangan para malaikat melihat murka Sang Mahaperkasa. Ini semua seperti pendapat yang dikatakan adh-Dhahhak yang ia riwayatkan dari para imam dari Ibnu Abbas r.a.

Azab Jahanam

Jika Jahanam telah datang atas perintah Allah s.w.t., maka petaka besar dan kengerian akan melanda. Dari dalam neraka tersebut akan keluar semburan api yang dahysat disertai dengan suara-suara rantai besi yang bergemerincing. Jika neraka itu mendekati semua makhluk, maka mereka akan mendengar deru suaranya dan melihat kobaran apinya. Apabila neraka itu melihat para pemaksiat, maka ia akan semakin bergolak dan menyala-nyala seakan ingin menerkam ke arah mereka.

Ia ingin melumat mereka dan ingin mendatangi semua makhluk serta ingin menghindarkan diri dari tangan-tangan malaikat penjaganya. Ketika itu, semua makhluk akan lari pontang-panting, dan mereka tak menemukan jalan keluar dan tempat untuk berlindung. Sementara itu seorang penyeru akan berseru, *"Hai bangsa jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."* **(QS. Ar-Rahmân: 33)**, atau dengan alasan yang kuat.

Jahanam dengan kekuatannya terus meronta dari tangan penjaganya karena murka Allah Mahaperkasa kepada orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya dan menentang Rasul-Nya. Seandainya neraka itu berhasil lolos dari tangan para malaikat zabaniyah, ia ingin melahap semua yang ada di tempat tersebut. Saat itu, Muhammad Rasulullah akan menahannya. Masing-masing nabi ketika itu sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.

Rasulullah Menghalangi Jahanam dari Semua Makhluk

Setelah itu, Muhammad akan menarik kendali neraka tersebut dan menangkap tali kekangnya. Lalu beliau mengembalikannya ke tempatnya semula, sambil berkata kepadanya, *"Wahai neraka, hentikan dan jauhilah umatku!"* Seketika itu, neraka tersebut padam karena keagungan cahaya Muhammad s.a.w. Kemudian neraka menyeru beliau, "Wahai Nabi mulia dan Rasul yang terhormat, biarkanlah aku dan lepaskan aku dari tanganmu. Allah tidak memberiku dan makhluk selainku kuasa untuk melawanmu!"

Kemudian Allah menyeru neraka dengan berkata, *"Ini adalah Muhammad, kekasihku, pemuka orang-orang saleh, pemimpin orang-orang pilihan, karena itu taatlah kepada orang yang memiliki wasilah dan syafaat!"* Mendengar hal itu, neraka pun menundukkan kepalanya dengan lemah sambil terus secara berangsur apinya padam dengan izin Allah s.w.t. untuk Muhammad s.a.w., nabi pemilik kolam yang airnya memancar deras di surga, tempat yang terpuji, panji yang berkibar, kemuliaan dan kemurahan hati, serta kebenaran dan hukum.

Seandainya penutup nabi dan pemuka para rasul, Muhammad s.a.w., membiarkan neraka melumat semua makhluk, niscaya mereka akan musnah karena murka Tuhan semesta alam. Semoga Allah melindungi kita semua dengan rahmat-Nya dari api neraka tersebut, karena Dia adalah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Jahanam dan Hembusannya

Ada yang berpendapat bahwa jika Jahanam melihat kaum kafir, munafik, orang-orang keji dan para pendosa, ia akan menghembuskan nafasnya, sehingga percikan api pun akan memancar dari dirinya menerpa kepala seluruh makhluk, menjadi seperti bintang-bintang langit, buih lautan, dan pasir daratan.

Percikan itu akan menimpa kepala orang-orang kafir dan yang bermaksiat kepada Tuhan Yang Awal dan Yang Akhir. Jika dunia ketika itu masih ada, niscaya percikannya akan meruntuhkan gunung-gunung, membuat layu dan kering bunga-bunga, mengeringkan mata air dan sungai, karena panasnya api neraka Jahanam. Jika ketika itu ada kematian, niscaya semua makhluk akan mati dengan hanya satu percik api tersebut.

Semburan Kedua

Neraka itu kemudian menyemburkan apinya yang lebih besar dari yang pertama. Hingga air mata yang jatuh dari mata hanya berupa tetesan-tetesan saja, bahkan bola mata menjadi putih seluruhnya, jantung naik hingga ke tenggorokan. Setiap orang hanya bertanya pada dirinya sendiri, mereka yang baik ataupun yang buruk sekalipun.

Semburan Ketiga

Neraka kembali menyemburkan apinya untuk yang ketiga kalinya dan lebih besar dari yang pertama dan yang kedua. Tak ada lagi malaikat, nabi, wali, sahabat, dan teman, kecuali semuanya tersungkur di atas dua lutut kakinya. Bahkan Nabi Ibrahim a.s. sendiri dan para rasul lainnya ikut tersungkur, kecuali nabi kekasih Allah, yaitu Nabi Muhammad s.a.w., karena beliau adalah orang yang telah diselamatkan Allah dari petaka Hari Kiamat.

Semburan Keempat

Kemudian neraka menyemburkan apinya yang keempat kalinya, lebih besar dari yang pertama, kedua, dan ketiga. Hembusan itu menerpa wajah para malaikat zabaniah, dan seluruh makhluk akan lari tunggang-langgang. Sementara itu, Jibril dan Mikail a.s. bergantungan di tiang Arsy Allah. Setiap malaikat berseru, "Jiwaku..., jiwaku..., hari ini aku tidak memohon kepada-Mu kecuali jiwaku."

Bahkan setiap malaikat akan berseru, "Demi kehormatan dan kedudukan Muhammad, selamatkan aku dari azab-Mu!" Mereka memandang kehormatan, kesucian, dan ketinggian derajat Muhammad di sisi Allah, karena itu mereka memohon syafaatnya. Jika seluruh makhluk telah berhamburan dan Jahanam ingin terus mengejar mereka, semua makhluk pun akan dilibas api tersebut. Ketika itu tak ada baju, belenggu, rantai, tali, tak ada ular, dan kalajengking, kecuali semuanya akan dilalap api neraka tersebut.

Dengan Apa Neraka itu Padam?

Saat itu juga, Muhammad s.a.w. akan menghadapi neraka tersebut dan memegang kendalinya lalu mengipasinya dengan jubah berwarna hijau. Akhirnya api neraka padam dengan cahaya wajah Muhammad, yang ketika

itu berdoa kepada Allah, *"Wahai Tuhan Yang Mahaadil, selamatkan umatku dari azab yang pedih."*

Lantunkanlah!

Air mata di pipi seorang yang bermaksiat adalah baik
Kehormatan seorang pemuda ada pada air mata kesedihannya
Wahai orang yang kedua malaikat penjaganya mengadukan apa yang dilakukannya
Saat ia sendiri, sementara seluruh hamba tak melihatnya
Sesungguhnya Tuhanku senantiasa memperhatikan dan mengawasimu
Kala hatimu tengah lalai dan terpedaya
Rahasia takkan terungkap jika kau simpan dengan baik
Dan karunia Allah tak sedikit pun akan habis
Api akan terus mengejar para pemaksiat esok hari
Dan orang-orang yang berdosa tidak sadar saat ia tertidur.

Wahai manusia, sungguh aneh hati yang sebenarnya hanya menjadi ujian bagi para hamba, namun membuat mereka lupa akan petaka Hari Kiamat, serta membuat mereka sombong dan durhaka kepada Tuhan Yang Mahamulia dan Pemberi karunia.

Wahai saudaraku, yang menjadi sasaran petaka ini tak lain adalah orang-orang selain kita. Allah akan membangkitkan orang-orang hina dan nista, Dia akan mempertanyakan mereka tentang segala hal, sedikit ataupun banyak, kecil maupun besar, di hari yang suram tersebut. Di hari itu, dahsyatnya petaka membuat seorang anak kecil menjadi tua. Semoga Allah senantiasa menemani kita di hari tersebut, sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.

Kemudian Allah mengutus Jibril ke neraka Jahanam untuk menyampaikan pesan-Nya. Jibril berkata kepada Jahanam, "Allah memerintahkanmu untuk taat kepada-Nya!"

Jahanam menjawab, "Demi kehormatan dan keagungan Allah, hari ini aku akan membalas dendam kepada orang-orang yang tidak taat kepada Allah dan menggunakan nikmat-Nya untuk bermaksiat kepada-Nya."

Jahanam lalu berkata, "Wahai Jibril, apakah Allah menciptakan makhluk untuk menyiksaku?"

Jibril menjawab, "Tidak, Allah tidak menciptakanmu kecuali untuk menjadi sumber penderitaan bagi orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya."

Ketika itu, Jahanam berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikanku sebagai sumber petaka bagi orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya, dan tidak menciptakan makhluk lain yang akan membalas dendam kepadaku!" Saat itu, perkara semakin membesar, semua kejelekan dan aib akan tampak, orang-orang yang bermaksiat dan berdosa akan menunjukkan penyesalannya.

Hayatilah!

Tiada kebahagiaan di dunia bagi orang

Yang beriman kepada Hari Kebangkitan.

Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn, sesungguhnya kami hanya milik Allah dan akan kembali kepada-Nya. *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn* bagi orang yang menjual dirinya di pasar kerugian, meninggalkan kehormatan dan rela akan kehinaan. Orang seperti ini ruhnya akan tunduk pada azab neraka, dan Allah akan menampakkan segala kesalahan dan dosanya.

Sebab-sebab Diampuninya Dosa

Diceritakan dari seorang bijak, ia berkata, "Pada satu musim haji, aku turut melaksanakan wukuf di padang Arafah. Di sana kulihat kerumunan manusia dalam jumlah yang sangat besar. Seketika itu, aku ingat akan Hari Kiamat dan aku ingat rahmat Allah. Aku berharap Allah telah mengampuni dosa orang-orang yang ada dalam kerumunan tersebut. Aku pun sadar bahwa aku termasuk salah seorang dari mereka yang ada di sana."

Perhatikan!

Wahai orang yang banyak dosa, kurangilah sedikit

Karena kau telah bersikap terlalu berlebihan.

Jika ketakutan dan kepanikan telah melanda semua makhluk dan jantung telah sampai di kerongkongan karena takut kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui yang tampak dan tersembunyi, maka Dia akan menyeru,

"Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati." **(QS. Az-Zukhruf: 68).**

Jika semua makhluk mendengar seruan ini, mereka bergegas untuk mendatanginya dan menenteramkan diri dengannya. lalu Allah s.w.t. kembali berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri."* **(QS. Az-Zukhruf: 69).**

Saat itu, Sang Maha Pengasih merasa kecewa melihat sikap orang-orang kafir, munafik, dan pemaksiat. Sementara orang yang beriman kepada-Nya dan mengikuti sunnah Nabi-Nya sangat ingin mendekati-Nya. Ketika itulah, semua catatan amal disebarkan, timbangan dipasang, dan lembaran-lembaran catatan amal itu pun beterbangan.

Setiap orang akan mengakui apa yang telah ia lakukan, seorang yang zalim akan menyesal, pendosa akan merugi, dan dalam lembaran catatan amal tersebut akan tampak keburukan-keburukan. Semua anggota tubuh akan menjadi saksi bagi pemiliknya.

Lantunkanlah!

Demi Allah, telah lama aku bergelimang dosa
Aku bangga dengan melakukan keburukan-keburukan
Seandainya aku datang sendirian
Sementara semua timbangan telah dipasang untukku
Catatan amal telah disebarkan dan didatangkan
Para nabi menyaksikan pertanyaan-pertanyaan terhadapku
Apa yang harus kujadikan alasan dan kukatakan kepada Tuhanku
Saat aku ditanya, dan apa yang harus kuucapkan?
Dosa telah memberiku tempat kesedihan
Aku tidak tenteram di dalamnya dan ia juga tidak baik bagiku
Wahai Tuhan Yang Mahamulia, aku tidak lagi memiliki alasan
Bahkan aku berhak mendapat neraka terbawah
Sedangkan harapan kepada-Mu tetap kokoh
Kasihanilah hamba-Mu ini, wahai Tuhan Yang Mahabaik
Perkenankanlah hamba-Mu yang nista ini
Yang hanya berharap kepada-Mu, wahai Tuhan Yang Mahamulia.

Ini adalah *Yaum ad-Dîn* (Hari Kiamat)

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w bersabda, *"Jika Allah telah mengumpulkan makhluk terdahulu dan yang terkini, maka seorang penyeru akan menyeru, 'Ini adalah Hari Kiamat, ini adalah hari penentuan atas apa yang kalian dustakan'."*[29]

Lihatlah dirimu, wahai orang yang bernasib buruk, wahai yang lemah iman dan keyakinan, wahai orang yang mengaku beriman dan percaya akan tetapi melakukan perbuatan para pendusta dan penentang, meninggalkan sunnah pemuka dan penutup para nabi. Apa yang membuatmu menjadi seorang yang mendustakan Allah? Jika kau takut azab Hari Kiamat, niscaya kau akan beramal sesuai dengan petunjuk al-Qur` an yang nyata. Jika kau beriman dan percaya, niscaya kau akan menaati Tuhan semua makhluk terdahulu dan sekarang. Mohonlah kepada Tuhanmu agar Dia melapangkanmu dari penyakit dosa serta dari keburukan dan aib.

Lantunkanlah!

Wahai Tabib dosa dan kesalahan,
Adakah obat yang bisa menyembuhkan penyakitku?
Penyakit dosa telah melemahkan tubuhku
Dan umurku telah mendekatkanku kepada kematian
Kesembuhanku membuat para dokter lelah
Sepanjang hidupku aku selalu makan dari yang haram
Aku menunggangi dosa secara terang-terangan dan tersembunyi
Aku telah menjauh dari tempat kemuliaan
Bagaimana tabib dapat menyembuhkan penyakitku
Sementara ucapanku semakin menambah luka perkataanku
Wahai manusia, kalian telah tahu dosaku
Ketertipuanku, penderitaan dan kejahatanku
Aku ingin berdoa, karena itu bantulah aku
Untuk melepaskan diri dari dosaku yang sangat besar
Kerinduanku pada thawaf sangat besar
Juga pada rukun, shafa, dan maqam Ibrahim

[29] Aku belum menemukan *isnad*-nya.

Pada Yatsrib, hatiku selalu merindu
Agar aku bisa mengunjungi Nabi makhluk terbaik
Semoga Tuhan mengampuni kejahatanku
Dan menyelematkanku dari bencana Hari Kiamat
Dan Tuhan Mahamulia berkenan membebaskan hamba yang lemah
Yang mati dalam keadaan takut kepada azab yang pedih.

Nasihat Ka'ab al-Ahbar

Diriwayatkan bahwa Umar ibn Khaththab r.a. berkata kepada Ka'ab, "Wahai Ka'ab, takut-takutilah kami!"

Ka'ab mengangguk-anggukkan kepalanya lalu mengangkat pandangannya sambil menangis. Ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, demi Zat yang jiwa Ka'ab ada di tangan-Nya, sesungguhnya Jahanam akan menghembuskan nafasnya. Hembusannya itu akan memutuskan rantai yang ada di tangan malaikat zabaniah yang memeganginya. Hembusan itu pun menerpa semua yang terkumpul di sana dan menerpa wajah malaikat zabaniah. Meskipun setiap anak Adam telah melakukan amal yang setara dengan amal seratus ribu nabi, seratus ribu orang *shiddîq* dan seratus ribu orang syahid, ia pasti akan merasa amal itu tetap sangat hina, dan ia merasa bahwa ia takkan selamat dari hembusan neraka tersebut. Ketika itulah Nabi s.a.w. memalingkan hembusan tersebut, Kiamat menjadi luluh dengan cahaya wajahnya. Nabi s.a.w pun mengendalikannya dan bersabda kepadanya, '*Cukup dan jauhi umatku, cukup dan jauhi umatku!*' Beliau katakan ini sebanyak tiga kali.

Kimat lalu berkata kepadanya, 'Wahai Nabi mulia, Rasul yang lembut dan penyayang, Allah tidak memberiku kuasa untuk melawanmu dan untuk menyiksa umatmu.'

Ketika itu, seorang hamba yang berdosa akan berpegangan pada Nabi s.a.w. saat melihat petaka yang sangat besar tersebut. Ia memohon, 'Wahai Rasulullah, selamatkan aku dari azab Allah!'

Kemudian beliau akan menjawab, *'Bukankah aku telah menyampaikan risalah Tuhanku, lalu mengapa kau menentangnya?'*

Hamba pendosa itu berkata, 'Wahai Rasulullah, derita telah menguasai-ku.'

Kemudian Rasulullah menjawab, *'Tidak ada derita untuk setiap orang dari umatku, dan tak ada derita bagi orang yang di dunia mengucapkan dengan tulus, 'Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah rasulullah'.'*

Akhirnya Rasulullah memohonkan ampunannya kepada Allah s.w.t. dan hamba itu pun mendapatkan syafaatnya."[30]

Bacalah!

Selayaknya aku memuliakan Ahmad yang memiliki ketinggian
Yang akan menyelamatkan manusia di Hari Kiamat
Jika semua makhluk dikumpulkan dan dibangkitkan dari kubur
Dalam keadaan telanjang mencari-cari suara penyeru
Sementara neraka mendekati orang yang melihatnya
Ya Allah, sungguh betapa takutnya para hamba
Jahanam telah menghembuskan nafasnya
Semua makhluk berjatuhan seperti kupu-kupu dan serangga
Jantung mereka telah sampai di kerongkongan
Mereka dipandangi dengan pandangan tajam
Wahai Tuhan Yang Mahaperkasa, aku berharap maaf dari-Mu
Kasihanilah, wahai Maha Pengasih, kasihani hamba-hamba-Mu
Mereka digiring menuju shirât dan dipanggil, kemarilah
Celakalah, ini adalah Hari yang dijanjikan
Cemeti malaikat zabaniah yang ganas
menggiring kalian ke shirâth dengan kekerasan
Wahai kaum Muslimin, waspadalah dan takutlah
Dari lalai dan terlena dalam tidurmu.

Hadis Ancaman

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. berabda, *"Setiap mata menangis pada Hari Kiamat, kecuali mata yang di dunia menangis karena takut kepada Allah, mata yang terhalang dari yang diharamkan-Nya, dan mata yang selalu terjaga di jalan Allah."*[31]

[30] Ini adalah *atsar* yang lemah, karena Ka'ab belum pernah berjumpa dengan Nabi s.a.w.

[31] Hadis ini sangat *dha'īf*, diriwayatkan Abu Na'im dalam *al-Hilyah*, 3/163. Hadis ini juga dinilai

Wahai hamba Allah, lakukanlah dalam hidupmu hal-hal yang melindungimu dari bencana dan petaka Kiamat, perkara yang besar, goncangan yang dahsyat dan azab yang kekal. Karena sesungguhnya umur itu singkat, ajal itu pendek, perbekalan sedikit, petaka terlalu besar, azab terlalu panjang dan Hari Kiamat terlalu berat.

Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn bagi orang yang menghabiskan hari-harinya dalam kemaksiatan, mengganti surga dengan neraka, keuntungan dengan kerugian, meninggalkan kehormatan dan rela akan kehinaan, menukar kelebihan dengan kekurangan. Pikirkan apa yang kau dengar, wahai manusia, aku dan kamu semuanya termasuk manusia!

Lantunkanlah!

Esok, tempat para pendosa sangat hina

Dan kedudukan orang yang taat sangat mulia

Jika shirâth telah dibentangkan di atas api neraka

Kau akan menyusurinya dan ia akan semakin bertambah panjang

Allah akan menyeru neraka, sambarlah hamba yang durhaka kepada-Ku

Hari ini Aku tidak akan mengantarkan mereka ke seberang.

Jahanam Bersujud

Dalam satu *khabar* dikisahkan, bahwa Jahanam (semoga Allah melindungi kita darinya) pada Hari Kiamat meminta izin untuk bersujud. Ia pun diizinkan dan segera bersujud. Setelah itu dikatakan padanya, *"Angkatlah kepalamu!"* Jahanam lalu mengangkat kepalanya dan berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menciptakanku untuk membalaskan dendam-Nya kepada mereka yang bermaksiat kepada-Nya. Segala puji bagi-Nya karena tidak menciptakan satu pun makhluk untuk membalaskan dendam-Nya kepadaku. Tuhanku, cobaanku semakin berat, apiku telah padam, orang yang busuk semakin banyak dalam diriku, sebagianku memakan bagianku yang lain. Tuhanku, segerakanlah aku untuk membalaskan dendam-Mu kepada penghuniku, kepada orang-orang yang telah bermaksiat kepada-Mu, mengikuti hawa nafsunya, mengingkari ayat-ayat-Mu, mendustakan rasul-rasul-Mu, dan menyembah Tuhan selain diri-Mu, padahal tiada Tuhan selain Engkau."

---

dha'îf oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 1562. Ia berkata, "Hadis ini *dha'îf* sekali."

Neraka menyampaikan seruannya yang didengar oleh semua yang ada di sana. Ia murka kepada ahli maksiat dan melemparkan percikan apinya seperti taburan bintang di langit, buih di laut, pasir di darat, dan tumbuhan di bumi, yang percikannya akan menimpa kepala semua makhluk, khususnya para pemaksiat. Siapa di antara mereka ada yang memiliki amal saleh, maka ia akan menjadi penghalang api tersebut darinya, dan siapa yang tidak beramal saleh, maka kepalanya akan terkena percikannya.

Kami berlindung kepada Allah, semoga Allah melindungi kami dari neraka dan meliputi kami dengan rahmat-Nya, *âmîn*.[]

Majelis Ketiga

MÎZÂN DAN *SHIRÂTH*

Allah s.w.t. berfirman, *"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikit pun."* **(QS. Al-Anbiyâ` : 47)**.

Hamba Allah, mengapa hatimu tidak mau khusyuk, telingamu tidak mau mendengar, doamu tidak dikabulkan, matamu tidak menangis, perutmu tidak kenyang dengan yang haram, mengapa amal baikmu tidak diangkat? Wahai saudaraku, siapakah di antara kalian yang menyibukkan dirinya untuk melayani Tuhan yang berhak disembah dan dipuji? Siapa di antara kalian yang takut akan akhir yang paling buruk?

Binatang Buas Merasa Bangga di Hadapan Anak Adam

Disebutkan dalam satu *khabar*, bahwa binatang buas akan berkumpul pada Hari Kiamat. Mereka semuanya bersujud. Kepada mereka dikatakan, "Ini bukan hari bersujud!" Namun mereka menjawab, "Kami bersujud sebagai syukur kami kepada Allah yang tidak menciptakan kami sebagai anak keturunan Adam, dan yang menjadikan kami sebagai saksi atas keburukan anak Adam."

Demi Allah, wahai saudaraku! Terimalah nasihatku sebelum hari kalian dipermalukan dan keburukan kalian diungkap, yaitu saat Hari Kiamat tiba,

neraka Jahanam datang dengan membentangkan *shirâth* di atasnya, yang panjangnya sama dengan jarak lima ratus tahun perjalanan!

Ada yang berpendapat bahwa panjang *shirâth* tersebut adalah tiga puluh enam ribu tahun dunia, lebih halus dari rambut dan lebih tajam dari silet. Ada yang berpendapat lebih tajam dari pedang dan lebih panas dari batu neraka.

Ada juga yang bilang bahwa *shirâth* adalah sehelai bulu kelopak mata malaikat penjaga neraka yang ia bentangkan di atasnya. *Shirâth* itu memiliki duri dan kail dari besi. Pada setiap kail tergantung malaikat zabaniah yang jumlahnya sejumlah bintang di langit. Jika setiap malaikat itu diizinkan Allah untuk menghembuskan nafasnya di dunia, niscaya nafas itu dapat membakarnya dan membakar segala isinya yang berupa manusia, jin, gunung-gunung, dan lautannya.

Sifat *Shirâth*

Shirâth berwarna hitam pekat mengikuti hitamnya neraka Jahanam. Pada hari itu, tak ada yang bisa melewatinya kecuali yang memiliki cahaya. Cahaya tersebut didapat dari amal saleh yang dilakukan setiap orang. Siapa yang telah beramal saleh, maka amal itu akan menyelamatkannya dari neraka dan ia berhasil menyeberang ke tempat penuh kenyamanan dan kedamaian.

Siapa yang di dunianya tidak pernah beramal saleh, maka ia akan dihalangi untuk dapat melihat wajah Tuhan Sang Mahaperkasa. Ia akan jatuh ke tempat penyesalan dan kebinasaan; tempat yang azabnya menggelegak dan minumannya air yang mendidih, naungannya tidak dingin dan tidak mulia, makanannya pohon *zaqqum*, tempatnya panas, dan penghuninya abadi dalam azab. Ia akan tenggelam di kedalaman api yang sangat dalam, azabnya pedih, minumannya dari nanah dan pemukulnya dari besi. Semuanya ini bagi orang-orang zalim tidaklah jauh.

Lantunkanlah!

Wahai saudara, sekarang saatnya kau bangun

Dan melupakan lena dan kenikmatan

Masa tua terlawa melihat apa yang menimpamu

Dengannya keburukanmu tampak semakin jelas

Kematian mendatangi satu kafilah dan menunjuki mereka
Jalan-jalan menuju maut
Menyajikan cawan kematian
Setiap pagi dan petang selalu menyertai mereka
Elang kematian terus berputar di atas kepala
Mendendangkan suara kematian kepada mereka
Melompat-lompat di atas atap istana-istana
Hingga yang luas menjadi tampak sempit
Tahanlah diri dari penyimpangan
Semoga kau bisa menyeberangi shirâth yang sangat halus
Mencapai tempat yang membuat takjub wanita-wanita yang sedang menyusui
Dan memberikan wanita-wanita hamil janji yang tulus
Menampakkan neraka Jahim kepada manusia
Yang memiliki leher yang menyala-nyala
Minumannya terkungkung di kedalamannya
Memutus usus mereka dan urat nadinya
Jika semuanya ditimpakan kepada mereka, maka takkan kau dengar
Kecuali tangisan dan senggalan nafas
Apakah itu lebih baik ataukah para bidadari
Yang senyumannya bercahaya
Yang hanya mencintai suaminya
Mereka selalu merindukan dan mendapatkan orang yang dirindukannya
Beruntunglah bagi orang yang menjadi teman bagi sang musthafa
Pada suatu hari di tempat kedudukan yang tinggi.

Amal Baik dan *Shirâth*

Bayangkan pada dirimu sendiri, wahai orang yang malang, kau datang ke tepi *shirâth* dan kau lihat seluruh makhluk tengah menitinya dengan cahaya-cahaya yang menuntunnya di depan dan di tangan kanannya. Kau lihat orang-orang batil di kegelapan kebatilan dan kebodohannya. Wahai

orang-orang lemah, wahai orang yang menghabiskan umurnya dalam khilaf dan dosa, bersiap-siaplah dan berbekallah! Waspadailah petaka yang berat saat kau menyeberangi *shirâth* tersebut. Karena seorang pendosa takkan bisa menyeberanginya dan seorang zalim takkan selamat.

Sungguh, *shirâth* itu sangatlah halus, takkan selamat orang yang menentang kebenaran, meninggalkan sunnah dan manhaj. *Shirâth* sungguh sangat panjang dan jauh, takkan ada yang bisa melaluinya kecuali orang yang memiliki tekad yang kuat dan beristiqamah dalam ketaatan kepada Allah.

Shirâth sangat menakutkan, tak ada yang bisa melewatinya kecuali orang yang menolong orang yang lemah dan menaati Tuhan Yang Maha Pemurah dan Penyayang. *Shirâth* itu sangat sulit dan berat, tidak ada yang bisa menyeberanginya kecuali orang yang mengikuti sunnah Muhammad Rasulullah dan menaati Tuhan yang tidak pernah hilang dan tidak musnah.

Shirâth itu dijaga oleh banyak malaikat zabaniah, tak ada yang selamat dalam menyeberanginya kecuali orang yang taat kepada Tuhannya dalam kefanaannya, dan merasa diawasi Allah saat tampak dan tersembunyinya.

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa tak ada hamba laki-laki ataupun perempuan yang melewati *shirâth* itu kecuali setelah catatan amal disebar dan timbangan (*mîzân*) dipasang.

Timbangan Hari Kiamat

Disebutkan bahwa setiap orang memiliki timbangannya sendiri-sendiri untuk menimbang amalnya. Siapa yang melakukan amal buruk, timbangan kebaikannya akan berkurang dan ia akan masuk ke neraka. Ada yang berpendapat bahwa *mîzân* itu akan dipasang di hadapan Arsy Allah untuk menimbang semua amal hamba-Nya.

Al-Hasan r.a. berkata, "Setiap manusia memiliki timbangan untuk menimbang amal baik dan amal buruknya. Dalilnya dalam hal ini adalah firman Allah s.w.t., '*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikit pun*'." **(QS. Al-Anbiyâ` : 47).**

Adapun firman Allah s.w.t. yang berbunyi, "*Dan adapun orang-orang yang berat timbangannya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan*

adapun orang-orang yang ringan timbangannya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah." **(QS. Al-Qâri'ah: 6-9),** maksudnya adalah berat timbangan kebaikannya dan ringan timbangan keburukannya atau sebaliknya. Firman Allah, *"Yang berat timbangannya,"* atau *"Yang ringan timbangannya,"* maknanya: timbangan itu bertambah berat dengan tauhid *lâ ilâha illallâh* dan ikhlas, dan ringan dengan perbuatan syirik, munafik, riya, dan *sum'ah*. Karena bisa jadi seorang hamba saat bermaksiat, ia juga terkadang tetap mengucapkan kalimat *lâ ilâha illallâh*, atau saat mengambil harta muslim lainnya, ia juga mengucap *lâ ilâha illallâh*.

Hal ini adalah sebentuk kemunafikan, karena Nabi s.a.w. telah bersabda, *"Jika seorang hamba berkata 'lâ ilâha illallâh' dengan tulus dan ikhlas, maka timbangan kebaikannya akan berat dan ia akan selamat dari neraka dan masuk surga."*

Kemudian seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa tanda keikhlasannya?"

Beliau menjawab, *"Yaitu saat kalimat tersebut menjaga kalian dari hal-hal yang diharamkan Allah."*[32]

Kadar Berat Amal

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa setiap hamba pada Hari Kiamat akan diajukan ke hadapan Allah untuk dihisab. Untuknya dikeluarkan 99 daftar keburukannya, dan diletakkan di satu sisi timbangannya. Kesedihan dan penderitaan hamba akan bertambah manakala melihat penimbangan mulai berlangsung. Ketika itu Allah Mahaperkasa akan berkata, *"Hamba-Ku memiliki simpanan pada-Ku yang Aku simpan khusus untuknya."* Allah lalu memerintahkan untuk mengeluarkan satu kartu kecil yang di dalamnya terdapat catatan "Si fulan meninggal sambil bersyahadat dan mengucapkan *lâ ilâha illallâh* dengan tulus dan ikhlas."[33]

[32] Hadis ini sangat *dha'if*, riwayat Tirmidzi dalam *an-Nawâdir*, no. 346; Thabrani dalam *al-Ausath*, 2/56. Dalam *Majma' az-Zawâ`id*, 1/18, al-Haitsami berkata, "Hadis ini diriwayatkan oleh Thabrani dalam *al-Ausath* dan *al-Kabîr*. Akan tetapi dalam *al-Kabîr*, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Tanda keikhlasannya adalah ia akan melindunginya dari hal-hal yang diharamkan Allah*'." Dalam *isnad*-nya terdapat Muhammad ibn Abdurrahman ibn Ghazwan, dan ia terkenal sering membuat-buat hadis.

[33] Hadis sahih, riwayat Tirmidzi, no. 2648; Ibnu Majah, no. 4300. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 135.

Kalimat Tauhid

Allah s.w.t. berseru, *"Letakkan kartu itu di atas timbangan hamba-Ku!"* Kemudian kartu tersebut diletakkan di timbangan dan seketika itu juga timbangan menjadi miring karena beratnya. Kartu itu lebih berat dari catatan keburukannya. Saat itulah, Allah s.w.t. akan membebaskan hamba-Nya dan memerintahkannya untuk masuk surga.

Hayatilah!

Aku telah mempersiapkan diri untuk aku berjumpa dengan-Nya
Yaitu kalimat "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah"
Aku mengucapkannya dengan tulus untuk Allah
Semoga Allah merahmatiku di Hari Kiamat
Semoga di Hari Hisab aku bisa selamat karenanya
Hari siksa dan hukuman, hari di mana petaka terus bertambah
Hari di mana pengucapnya akan beruntung
Dan yang mengingkari nikmat-Nya akan merugi
Kalimat itu adalah penuntun menuju tempat keabadian
Dan siapa yang mengingkarinya maka nerakalah tempatnya
Siapa yang mengucapkannya secara tulus untuk Allah
Maka dialah yang akan didatangi ketakwaannya
Dalam keabadianlah tempatnya
Dan Allah telah mengistimewakan dan meridhainya
Beruntunglah hamba yang selalu mengucapkannya
Di surga Adn di sisi Tuhannya
Yang mengucapkannya akan mendapatkan surga keabadian
Beruntunglah orang yang mengucapkannya, dan sungguh beruntung
Siapa yang saat matinya mengucap kalimat itu
Maka ia akan beruntung di dunia dan akhiratnya.

Wahai hamba Allah, mohonlah kepada Tuhanmu agar Dia menetapkan hatimu pada kalimat yang penuh berkah tersebut, yang ringan di lisan dan berat dalam timbangan, penghias catatan dan diridhai Allah Sang Rahman. Dengannya, Allah membenci setan yang terlaknat, dan dengannya pula

seorang hamba yang berdosa akan selamat dari api neraka. Dengannya, seorang hamba akan sampai di surga abadi dan penuh kedamaian.

Keutamaan Sedekah

Disebutkan bahwa seorang hamba jika dihadapkan pada timbangannya, maka catatan keburukannya akan dikeluarkan melebihi besarnya gunung-gunung di dunia. Jika dalam simpanannya terdapat sedekah yang ia keluarkan karena Allah dengan tidak mengharap imbalan makhluk, tidak karena riya dan *sum'ah* atau ingin mengharap ucapan terima kasih, maka sedekah itu akan diletakkan di atas timbangan sesuai perintah Allah Sang Maha Pencipta. Nyatalah bahwa sedekah itu lebih berat ketimbang seluruh keburukannya, walaupun keburukannya seberat gunung-gunung dunia.

Perhatikanlah!

Wahai orang yang suka menimbun harta, yang berharap harta itu akan kekal baginya

Yang hanya bisa kau lakukan adalah berhadapan dengan timbangan

Jangan seperti orang yang saat menjelang ajalnya, ia baru berkata,

Sepertiga hartaku untuk kaum miskin.

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa jika timbangan telah terpasang untuk seorang hamba, ia lebih berat dari petaka Hari Kiamat itu sendiri. Karena jika seorang hamba melihat timbangan tersebut, hatinya akan terlepas dari tempatnya, deritanya akan semakin banyak dan kesedihannya akan semakin bertambah. Ia tidak akan tenang sebelum ia tahu apakah timbangan kebaikannya lebih berat ataukah lebih ringan dari keburukannya. Jika timbangan kebaikannya lebih berat, ia akan bahagia dan selamanya takkan menderita. Dan jika timbangan kebaikannya ringan, maka ia benar-benar merugi dan akan mendapatkan azab yang sangat besar.

Syafaat Rasulullah[34]

Dalam banyak *khabar* disebutkan, bahwa jika umat Muhammad s.a.w. dihadapkan kepada timbangannya, kesedihan mereka semakin besar, apalagi saat keburukan dan aib mereka ditampakkan, dosa dan kesalahan

[34] Hadis-hadis syafaat ini kuat dan akurat dalam sejumlah sunnah-sunnah Nabi s.a.w., seperti hadis riwayat Bukhari, no. 3361; Muslim, no. 193.

mereka ditimbang. Saat itu mereka tak mampu melakukan apa-apa lagi, kondisi mereka akan berubah total. Ketika itulah, datang Nabi pemberi syafaat, Muhammad s.a.w.

Jika beliau menyaksikan umatnya tengah bingung dan panik menghadapi timbangan, beliau berdoa kepada Allah agar memperberat timbangan kebaikannya. Lalu Allah pun memerintahkannya untuk melihat timbangan umatnya. Saat Rasulullah melihat timbangan tersebut, maka timbangan itu semakin berat karena pandangan dan cahaya wajah beliau.

Disebutkan bahwa timbangan itu berada di tangan Jibril, memiliki dua neraca, salah satunya di timur dan yang lain di barat. Sebesar biji *dzarrah* dan biji sawi amal kebaikan seorang hamba akan diletakkan dalam timbangan tersebut, hingga ia neraca itu akan miring dengan kuasa Allah karena beratnya amal itu.

Hanya Allah yang tahu hakikat sebuah amal. Karena itu, janganlah seseorang menghina kebaikan sedikit pun, walaupun ia terlihat kecil di matanya, mungkin ia sangat berat dalam timbangan. Dan jangan kalian meremehkan keburukan sekecil apa pun, karena walau terlihat kecil di matamu, namun ia sangat berat dalam timbangan. Karena dosa kecil di mata terlihat remeh, namun di Hari Kiamat ia akan berat dalam timbangan, lebih berat dari gunung-gunung yang terhampar di dunia.

Hal-hal yang Memberatkan Timbangan

Allah s.w.t. berfirman, "*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tidaklah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.*" **(QS. Al-Anbiyâ` : 47).**

Abu Hurairah meriwayatkan, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Ada dua kalimat yang ringan di lisan dan berat dalam timbangan serta dicintai oleh Sang Maha Pengasih, yaitu: Subhânallâh wa bi hamdih* (سبحان الله وبحمده) dan *Subhânallâhil 'azhîm* (سبحان الله العظيم).'"[35]

Ada sebuah riwayat, bahwa seorang laki-laki datang menemui Rasulullah, ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku datang agar engkau mau mengajariku ilmu yang dapat memasukkanku ke surga dan menyelamatkanku dari neraka."

[35] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 4606, 6682; Muslim, no. 83, 2694; Tirmidzi, no. 3467; Ibnu Majah, no. 3806; Ahmad, 2/232, no. 7127.

Kemudian Nabi s.a.w. bersabda, *"Maukah kau kuajari dua kalimat yang berat dalam timbangan, ringan di lisan, mendatangkan keridhaan Tuhan Maha Pengasih dan dibenci oleh setan?*

Ucapkanlah, Subhânallâh walhamdulillâh (سبحان الله والحمد لله)*. Keduanya dapat mendekatkanmu ke surga dan menjauhkanmu dari neraka."*[36]

Siapa yang mengira bahwa keyakinan tentang timbangan ini tidak benar, berarti ia telah menentang Kitab Allah s.w.t. dan sunnah Rasulullah s.a.w.

Kepala Kebaikan dan Kepala Keburukan

Diriwayatkan dari al-Hasan r.a., ia berkata, "Pada Hari Kiamat akan dipasang *mîzân* dan ditaruh di hadapan Allah s.w.t. Semua hamba akan dipanggil untuk dihisab. Jika seorang hamba laki-laki atau hamba perempuan adalah kepala kebaikan, maka ia akan dipanggil dengan disebut namanya. Lalu ia didekatkan ke timbangan tersebut, kebaikan dan keburukannya ditimbang walaupun kebaikannya hanya satu, dan keburukannya lebih banyak dan lebih berat dari gunung-gunung dunia dibanding kebaikannya. Karena Allah s.w.t. jika menerima satu kebajikan seorang hamba laki-laki dan perempuan, maka Dia akan mengampuni semua dosanya walau dosa itu banyak."

Rasulullah bersabda kepada Aisyah r.a., *"Wahai Aisyah, jika Allah menerima dari seorang hamba satu sujud, maka Dia akan memasukkannya ke surga."*

Aisyah lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, lantas apa yang akan terjadi dengan amal-amal lain seorang hamba?"

Beliau menjawab, *"Amal itu telah dimakani riya dan sum'ah seperti halnya api memakan kayu bakar."*[37]

Jika seorang hamba laki-laki maupun perempuan menjadi kepala dalam keburukan, selalu menyuruh dan menyeru orang-orang untuk melakukannya, maka ia akan dipanggil namanya dan dihadapkan ke depan timbangan. Kemudian saat kebaikan dan keburukannya ditimbang, maka keburukan akan lebih berat dari kebaikannya meskipun jumlahnya hanya satu, dan walaupun kebaikannya lebih banyak atau lebih berat dari gunung-gunung di dunia. Karena Allah s.w.t. telah menghapuskannya dan tidak menerima

[36] Aku belum menemukannya.

[37] Aku belum menemukan hadis dengan lafaz ini, akan tetapi maknanya ada yang menunjukkan demikian.

satu pun kebaikannya tersebut. Dengan begitu, Allah akan memerintahkan untuk memasukkannya ke neraka.

Para sahabat Rasulullah bertanya, "Wahai Rasulullah, apa mereka bukan kaum Muslimin?"

Beliau menjawab, *"Mereka melaksanakan shalat seperti kalian shalat dan berpuasa seperti kalian puasa, berzakat seperti kalian berzakat, dan bangun malam sesekali. Jika mereka disodori dirham yang haram, mereka berlompatan seperti serigala. Karena itu Allah menggugurkan semua amalnya dan tidak menerima satu pun kebaikannya. Jika Allah tidak menerima satu pun kebaikan seorang hamba, maka pantas jika hal itu tidak memengaruhi timbangan, karena kebaikannya tidak lagi berguna. Timbangan kebaikannya tidak akan bertambah berat jika Allah tidak menerimanya, karena Allah tidak menerima kecuali apa yang diperuntukkan bagi-Nya saja."*[38]

Wahai hamba Allah, jika kalian beramal saleh, maka tuluskanlah niatmu karena Allah, karena Allah tidak akan menerima amal kalian, kecuali yang dituluskan karena-Nya.

Lantunkanlah!

Siapa yang tahu bahwa Allah akan membangkitkannya

Pada Hari Hisab ketika catatan amal dibagikan

Maka janganlah ia berharap dari kebaikan yang dilakukannya

Kecuali untuk dihisab dan untuk memberatkan timbangan kebaikannya.

Wahai hamba Allah, persiapkan timbanganmu dengan ketaatan kepada Sang Maha Pengasih, persiapkan timbanganmu dengan taat kepada Raja dari segala raja.

Saudaraku, musibah dan petaka terbesar adalah saat timbangan kebaikan seseorang ringan, dan ia akan mendapatkan azab dan hukuman.

---

[38] Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnul Jauzi dengan maknanya. Hadis ini sendiri riwayat Ibnu Majah, no. 4245, lafaznya adalah, *"Allah memberitahuku tentang sekelompok kaum umatku yang pada Hari Kiamat datang membawa amal sebesar gunung Tahamah yang putih. Akan tetapi Allah menjadikannya sia-sia; barisan mereka beterbangan."*

Tsauban lantas berkata, "Wahai Rasulullah, apakah mereka dari golongan kita, kami berharap agar kami tidak termasuk mereka, dan kami tidak tahu."

Beliau menjawab, *"Mereka adalah saudara kalian dan termasuk keluarga kalian (jildah), mereka biasa bangun malam seperti kalian, akan tetapi mereka adalah kaum yang terbiasa melanggar hal-hal yang diharamkan Allah."*

Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 505; *Shahîh al-Jâmi'*, no. 3423.

Celakalah bagi orang yang timbangan kebaikannya ringan, dan ia akan dimurkai Allah Yang Mahamulia. Ia akan diazab dan dibelenggu dengan belenggu dan rantai yang kuat.

Beratnya Amal Hamba

Wahai saudaraku, jika amal hamba ditimbang, yang ringan akan ringan dan yang berat akan berat, maka mereka akan digiring mendekati *shirâth*. Setiap manusia akan mendatangi *shirâth* dan berusaha menerobosnya. Ada orang yang baru melangkahkan kakinya di atas *shirâth* lalu ia tergelincir dan masuk ke jurang neraka. Ada juga orang yang sudah melangkah beberapa langkah, namun ia langsung terjatuh ke dalam kobaran api. Ada orang yang melesat seperti kilat[39] dan berhasil melewatinya.

Di antara mereka ada yang melewatinya seperti tiupan angin yang kencang. Ada yang seperti burung yang terbang kencang, ada yang berlari, ada pula yang seperti orang yang lemah berjalan, ada orang yang berjalan seperti orang yang tengah sakit perut yang merangkak saat menyeberanginya.

Di antara manusia ada yang baru mendatangi *shirâth*, namun tiba-tiba api keluar dan menariknya hingga ia jatuh ke dalamnya. Semua ini tergantung pada amal seorang hamba dan cahayanya, tergantung diterima atau tidaknya amal tersebut oleh Allah s.w.t., atau tergantung berat dan tidaknya timbangan amal kebaikannya.

Saat seorang hamba dari umat Muhammad s.a.w. mendatangi *shirâth*, jika ia seorang pendosa dan tak ada amal kebaikan yang membimbingnya melewati *shirâth* tersebut, ia akan bingung dan tak mampu untuk melewatinya. Dan ketika mereka panik saat melihat petaka *shirâth* ini, datanglah Nabi Muhammad s.a.w.

Cahaya Rasulullah di Atas *Shirâth*

Jika Rasulullah s.a.w. melihat kondisi mereka, beliau akan meliputi mereka dengan cahaya wajahnya sehingga membantu mereka dalam menyeberangi *shirâth*. Setiap orang akan menerima pancaran cahaya wajah Rasulullah berdasarkan kadar shalawat yang dibacanya untuk beliau di dunia. Para hamba akan berlomba-lomba untuk menyeberang berdasarkan

[39] Lihat hadis riwayat Muslim, no. 195.

cahaya yang didapatnya dari cahaya wajah Rasulullah. Setiap kali seorang makhluk mengambil cahaya wajah beliau, maka Allah akan menambah cahaya di wajah beliau. Karena itu, banyaklah bershalawat kepada nabimu, Muhammad s.a.w., karena shalawatmu akan sampai kepada beliau.

Keutamaan Shalawat kepada Nabi s.a.w.

Nabi s.a.w. bersabda, *"Orang yang paling selamat di antara kalian dari petaka Hari Kiamat adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku, dan orang yang paling berhak mendapat syafaatku adalah orang yang paling banyak shalawatnya untukku."*[40]

Perbanyaklah shalawat kepadanya, wahai orang-orang yang berdosa! Karena beliau kelak akan memberimu syafaat dan pertolongan pada Hari Pembalasan dan Hari Kiamat. Jangan lupa juga bershalawatlah kepada keluarga dan para sahabatnya. Niscaya dengan shalawat tersebut kita menjadi orang yang selamat dari hukuman Allah dan akan mendapat rahmat-Nya. Karena sesungguhnya Allah Maha Pemberi nikmat dan Maha Pemurah.

Lantunkanlah!

Selayaknya aku memuliakan Ahmad yang memiliki ketinggian
Pemberi syafaat kepada manusia di Hari Pertanyaan
Saat shirâth dibentangkan di atas api neraka
Jika diseberangi hamba, ia akan semakin panjang
Bila Nabi telah memberi syafaat kepada kita
Maka kita akan selamat dari belenggu shirâth yang panjang
Meskipun kesalahan kita sangatlah besar
Sebesar beratnya gunung-gunung
Kita tetap akan berhasil menyeberangi shirâth tanpa kesedihan
Menuju tempat keabadian bersama Tuhan Yang Mahamulia.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Manusia akan melewati shirâth. Laki-laki yang tergelincir dan perempuan yang tergelincir akan banyak, kebanyakan mereka yang tergelincir adalah kaum perempuan."*[41]

[40] Hadis *dha'îf*, riwayat Tirmidzi, no. 484, dengan lafaz, "Manusia yang paling utama bagiku di Hari Kiamat adalah yang paling banyak bershalawat kepadaku." Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *at-Ta'lîq at-Targhîb*, 2/280; *Dha'îf at-Tirmidzi*, no. 74.

[41] Hadis *dha'îf*, disebutkan oleh az-Zubaidi dalam *al-Ithâf*, no. 4109, dinukil dari Ibnul Jauzi

Disebutkan bahwa di atas *shirâth* terdapat malaikat zabaniah yang memandangi wajah para hamba. Mereka yang melihat cahaya di wajah seorang hamba, maka hamba itu akan dibiarkan lolos menyeberangi *shirâth* tersebut. Dan orang yang di wajahnya tidak terlihat cahaya oleh malaikat tersebut, maka mereka akan dijerumuskan ke dalam api neraka. Ketika itu, cahaya tidak didapat kecuali dari amal saleh.

Jembatan-jembatan *(Shirâth)* Jahanam

Sebagian ulama meriwayatkan dari tabi'in dan dari beberapa sahabat, mereka berkata, "Sesungguhnya di atas Jahanam (semoga Allah melindungi kita darinya) terdapat tujuh jembatan; tiga jembatan tepat berada di bawah Allah s.w.t., empat lagi berada di tengah. Allah berada di atasnya tanpa perlu dibayangkan dan dilukiskan, hanya harus diterima, diimani, dan diyakini."

❖ Jembatan pertama

Jembatan ini lebih tajam dari pedang. Saat hamba melewati jembatan pertama ini, Allah s.w.t. berfirman, *"Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya, 'Kenapa kamu tidak tolong-menolong?'"* **(QS. Ash-Shâffât: 24-25).**

Mereka akan diberhentikan dan akan ditanya tentang shalat masing-masing. Siapa yang shalatnya sempurna, ia akan selamat dari jembatan tersebut. Jika shalatnya tak sempurna, maka ia akan jatuh ke dalam neraka. Orang yang pantas selamat akan selamat dan orang yang pantas binasa akan binasa.

❖ Jembatan kedua

Kemudian di jembatan kedua, mereka kembali dihentikan untuk dihisab dan dimintai pertanggungjawabannya atas amanah yang diembannya; amanah Sang Khaliq dan amanah para makhluk. Jika Allah menghendaki kebaikan untuk seorang hamba, maka Dia akan memberikan kecukupan di hatinya, menjadikannya dapat dipercaya Allah dan membantunya untuk melaksanakan amanat yang diwajibkan Allah kepadanya, seperti amanat untuk berwudhu, mandi, shalat, puasa dan zakat, serta amanat untuk

dengan redaksi yang menunjukkan kelemahannya.

memberikan hak kepada pemiliknya, amar makruf dan nahi mungkar serta menjaga ḫudûd[42] Allah. Ia akan dijadikan Allah sebagai seorang hamba yang diilhami kematangan, menyadari segala kekurangannya dan diberi kecukupan di hatinya.

Jika Allah menghendaki keburukan bagi seorang hamba, maka Dia akan menanamkan rasa kekurangan di hati dan matanya, membuatnya malas dalam menunaikan amanat yang diembankan kepadanya dan kepada seluruh hamba-Nya, menghilangkan kematangannya dan menguasakan setan atas dirinya untuk menghiasinya dengan amal buruk dan mencintai kekurangannya sendiri. Jika kondisi seorang hamba seperti demikian, maka ia tidak akan lagi memedulikan apa yang ia ucapkan, mengabaikan apa yang orang lain ucapkan tentangnya, memusatkan hasratnya hanya pada dunia dan tidak lagi memedulikan jika agamanya telah rusak.

Itulah hamba yang dimurkai Allah dan dijauhkan dari pintu kebaikan. Allah akan mendekatkannya ke pintu keburukan. Allah s.w.t. berfirman, "*Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*" **(QS. Al-Anfâl: 27).**

Menyia-nyiakan amanat

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa orang yang menyia-nyiakan amanat akan dikatakan kepadanya, "Tunaikan amanat yang telah kau sia-siakan dahulu!"

Ia pun menjawab, "Wahai Tuhan, dunia telah hilang dariku, bagaimana aku dapat menunaikannya?"

Kemudian Allah menciptakan kembali amanat di dalam neraka Jahanam seperti yang telah disia-siakannya di dunia. Kepada orang itu dikatakan, "Turunlah dan tunaikan amanat itu kepada pemiliknya!" Hamba itu pun turun dan mengangkat amanat tersebut di pundaknya.

Amanat itu terasa lebih berat dari semua gunung di dunia. Jika hamba yang celaka itu telah sampai ke atas Jahanam, maka amanat itu terlepas dari pundaknya dan kembali jatuh ke dalam jurang neraka. Kepadanya dikatakan lagi, "Turunlah dan ambil amanat itu!" Ia lalu turun dan mengangkatnya. Saat ia tiba di ketinggian Jahanam, lagi-lagi amanat itu terjatuh. Azab ini

[42] Hukum atau aturan.

akan terus berlangsung hingga Allah memutuskan nasibnya. Semuanya terjadi saat seluruh hamba melewati *shirâth*. *Wallâhu a'lam*.

Hamba ini adalah orang yang menyia-nyiakan dan tidak menunaikan amanat manusia.

Lantunkanlah!

Aku telah meninggalkan dunia dan aku telah mengkhianati penghuninya

Aku masuk ke dalam api neraka sambi memikul dosa dan kesalahan

Tuhan Mahaperkasa telah memerintahkanku untuk jujur dan menunaikan amanat

Akan tetapi tampaklah di mata semua makhluk yang dikumpulkan apa saja kejahatanku

Kepada setiap makhluk di katakan, ini adalah orang yang menyia-nyiakan

Amanat Tuhan Pemilik Arsy, tidak berzikir kepada-Nya dan tidak taat hukum-hukum-Nya.

❖ Jembatan ketiga

Di jembatan ketiga, semua hamba akan ditanya dan akan dihisab lagi. Jembatan itu terletak di bawah Allah (tak perlu dibayangkan!). Mereka akan ditanya tentang silaturahimnya; apakah mereka menjalinnya dengan baik atau memutusnya?

Silaturahim

Ketika itu rahim akan berkata, "Ya Allah, siapa yang menyambung taliku, maka sambungkan ia! Dan siapa yang memutus taliku, maka putuskanlah ia!" Akhirnya selamatlah orang yang pantas selamat dan binasalah orang yang patut binasa.

❖ Jembatan keempat

Kemudian seluruh hamba akan melewati jembatan keempat, mereka akan ditanya tentang bakti kepada kedua orangtua. Maka selamatlah orang yang selamat dan binasalah orang yang binasa. Hisab tentang bakti kepada orangtua adalah hisab yang sangat berat, karena Allah s.w.t. telah menyejajarkan kesyukuran kepada-Nya dengan kesyukuran kepada kedua

orangtua. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."* **(QS. Luqmân: 14).** Dalam Kitab-Nya, Allah juga berpesan beberapa hal di bawah ini:

Syukur kepada kedua orangtua

Buatlah kedua orangtuamu ridha, karena ridha-Ku ada pada keridhaan orangtuamu, dan murka-Ku ada pada murka keduanya. Jika seorang hamba pada Hari Kiamat datang dengan membawa amal sebesar amal seribu orang baik, akan tetapi ia durhaka kepada kedua orangtua, maka Allah tidak akan sudi melihat dan memandang sedikit pun amalnya tersebut, dan ia pasti akan masuk ke neraka.

Tidak seorang pun hamba muslim atau muslimah yang tersenyum di wajah kedua orangtuanya atau salah satunya, kecuali Allah akan mengampuni dosa-dosa dan kesalahannya, dan ia pasti akan masuk surga.

Lantunkanlah!

Kedua orangtua adalah jalan untuk bersyukur kepada Allah

Kedua orangtua adalah jalan untuk menuju tempat yang damai

Berbaktilah kepada kedua orangtuamu dan jangan kau putuskan tali silaturahim dengannya

Niscaya di tempat keabadian, Allah akan memberimu pahala.

❖ Jembatan kelima

Kemudian hamba akan ditahan di jembatan kelima, mereka akan dihisab atas sikapnya dalam menjaga lisan dari *ghîbah*, adu domba, dan kesaksian palsu. Orang yang menjaga lisannya dari semua hal tersebut, ia akan selamat. Dan orang yang tidak menjaga lisannya dan selalu membiarkannya berbicara apa yang tidak bermanfaat baginya, ia akan binasa.

Perlu diketahui, tak ada organ tubuh manusia yang lebih berdosa daripada lisan, karena kalimat atau kata yang diucapkan seorang hamba melalui lisan itu dapat menjadi sebabnya masuk neraka.

Menghindari ghîbah dan adu domba

Beberapa orang yang takut kepada Allah, jika pagi menjelang, mereka akan mengambil kertas dan tinta. Kertas itu diletakkan di sampingnya. Jika ia mengucapkan satu kalimat, maka ia menuliskannya dalam lembaran kertas tersebut dan bergumam pada diri sendiri, "Beginilah apa yang dilakukan malaikat terhadapmu atas perintah Allah!"

Jika matahari telah tenggelam dan ia melaksanakan shalat Maghrib, ia meletakkan catatan amal itu di hadapannya dan membacanya sambil menangis. Dalam tangisnya ia bergumam pada dirinya sendiri, "Wahai jiwaku, seakan aku denganmu telah ditanya banyak hal saat menyeberangi *shirâth*. Wahai jiwa, menurutmu dengan kalimat apa aku bisa masuk neraka?" Orang-orang seperti ini terus menangis dan menangis, hingga air matanya kering dan ia jatuh pingsan.

Jika ia telah kembali sadar, ia mengeluarkan kertas tersebut dan mencatat satu doa di atasnya, "Ya Allah, aku memohon ampun-Mu, kasih sayang-Mu, dan kelembutan-Mu terhadap hamba-Mu." Ini adalah kebiasaan yang mereka lakukan hingga wafat. Sebagian orang saleh bermimpi melihat mereka dalam keadaan baik.

Orang saleh itu bertanya kepadanya tentang apa yang telah mereka dapatkan dari Allah. Orang-orang tersebut menjawab bahwa tak ada yang ia dapatkan kecuali kemuliaan. "Allah telah memutuskan untuk menghisabku hanya di dunia, tidak di akhirat. Allah juga telah menjadikan air mataku di dunia sebagai sungai yang menghilangkan dahagaku di Hari Kiamat; hari penuh kehausan yang dahsyat. Dia mempersilakanku untuk masuk surga dan menyeberangi *shirâth* tanpa kesulitan. Dia juga memberiku keutamaan dan karunia yang besar."

Kalimat buruk dan azabnya

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Seorang laki-laki bisa mengucapkan satu kalimat yang bisa membuatnya tergelincir ke dalam neraka yang jaraknya lebih jauh dari jarak antara timur dan barat.*"[43]

Jika Allah s.w.t. menghendaki kebaikan pada hamba-Nya, Dia akan membantunya dalam menjaga lisannya, membuatnya sibuk memikirkan

[43] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 6477 dan 6478; Muslim, no. 2988; Tirmidzi, no. 2314; Ahmad, (2/378), no. 7174.

kekurangan dan aib diri sendiri ketimbang memikirkan kekurangan dan aib orang lain.

Dikisahkan bahwa seorang laki-laki melewati laki-laki lain, ia mengucapkan salam kepadanya. Kemudian orang yang disalami berkata kepadanya, "Wahai saudaraku, jika kau tahu kondisiku yang sebenarnya, niscaya kau tidak akan mengucapkan salam kepadaku!"

Lantas orang yang mengucapkan salam berkata kepadanya, "Saudaraku, jika kau tahu kekurangan dan aibku, niscaya aku akan lebih sibuk memikirkan aibku sendiri ketimbang aibmu." Keduanya lalu duduk bersama dan menangis di salah satu sudut, hingga air mata keduanya membasahi bumi. Lalu keduanya pun berpisah kembali.

Kesaksian palsu

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang memberi kesaksian palsu terhadap seorang dzimmi atau muslim, ataupun manusia lain, maka lisannya akan digantung di tempat terendah neraka Jahanam."*[44]

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa kesaksian palsu termasuk salah satu dosa besar di sisi Allah. Orang yang memberi kesaksian palsu, lisannya akan digantung berdasarkan setiap kalimat yang ia ucapkan dalam kesaksiannya dan setiap huruf-hurufnya selama seribu tahun di atas *shirâth*, tepatnya di jembatan kelima.

Seandainya seorang pemberi kesaksian palsu datang membawa amal setingkat amal tujuh puluh orang nabi pada Hari Kiamat, Allah tidak akan sudi memandangnya. Begitu pula halnya dengan pelaku *ghîbah* dan adu domba. Golongan orang seperti ini tidak akan berhasil menyeberangi *shirâth*, kecuali Allah telah mengampuni dosa dan kesalahannya, atau ia telah mendapatkan syafaat.

Perhatikanlah!

Jika semua hamba telah berkumpul untuk menyeberangi shirâth

Maka setiap orang yang zalim dan sombong akan jatuh

Di kedalaman neraka tak ada yang menolong

---

[44] Hadis *maudhû'* (palsu), riwayat al-Harits ibn Abi Usamah dalam *Musnad*-nya, 1/314. Ini adalah petikan dari sebuah hadis yang panjang, yang disebutkan oleh as-Sayuthi dalam *al-La'âli al-Mashnû'ah*, 2/311. As-Sayuthi berkata, "Hadis ini semuanya *maudhû'* (palsu). Yang dianggap pemalsu hadis adalah Ibnu Maisarah ibn Abd Rabbihi."

Dan tak ada seorang pun yang berbelas kasihan kepada seorang pemaksiat
Siapa yang taat kepada Allah, maka ia akan selamat
Dari azab di kedalaman neraka
Jika shirâth telah dipancangkan di atas neraka Jahim
Maka itu pertanda petaka besar akan tampak
Wahai orang Islam bertobatlah
Dari kemaksiatan kepada Tuhan Yang Maha Penyayang!

Saudaraku, taatlah kepada Allah secara nyata ataupun tersembunyi. Amalkanlah sunnah dan al-Qur` an, jauhilah dosa dan kemaksiatan, hati-hatilah dari petaka *shirâth* yang dipasangkan di atas panasnya api neraka!

❖ Jembatan keenam

Selanjutnya para hamba ditahan di jembatan keenam untuk dipertanyakan amal dan sikap mereka dalam menghormati dan mempergauli tetangga. Orang yang menghormati dan menjaga tetangganya serta memuliakan tamunya, ia akan selamat. Sementara orang yang mengkhianati tetangganya dan tak menghormati tamunya, ia akan binasa.

Menghormati tamu

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w bersabda, "*Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia menghormati tamunya.*"[45]

Cara menghormatinya adalah dengan menyambutnya penuh ketulusan karena Allah dan jamuannya dari makanan yang halal. Orang yang menjamu tamunya dengan makanan yang haram, ia takkan mendapatkan pahala. Jika yang disuguhkan kepada tamu berupa *khamr* atau sesuatu yang tidak diridhai Allah, maka tamu itu akan datang pada Hari Kiamat bergantungan padanya dan satu sama lain saling melaknat.

Keduanya lalu mendekati *shirâth* dan masing-masing melambaikan tangannya ke temannya, lalu berkata, "Allah melaknatmu, karena kau telah membantuku untuk menyalurkan harta bukan di jalan Allah." Kepada keduanya dikatakan, "Lewatilah *shirâth* itu!" Di langkah pertama keduanya menyeberang, mereka langsung jatuh ke dalam api neraka.

[45] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 6018; Muslim, no. 47 dan 48; Abu Daud, no. 3748 dan 5154; Tirmidzi, no. 1967 dan 2500; Ibnu Majah, no. 3672 dan 3675; Ahmad, 2/463, no. 6584.

Keberkahan ada bersama tamu

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Jika tamu masuk rumah seorang mukmin, maka bersamanya ikut masuk seribu berkah dan seribu rahmat. Allah akan mencatatkan untuk tuan rumahnya dari setiap suap yang dimakan oleh tamunya pahala sebesar pahala haji dan umrah.*"[46]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Satu dirham yang dikeluarkan oleh seorang laki-laki untuk tamunya lebih utama dari seribu dinar yang dinafkahkannya di jalan Allah. Siapa yang memuliakan tamu karena Allah, maka Allah akan memuliakannya di Hari Kiamat dengan seribu karamah dan menyelamatkannya dari api neraka serta memasukkannya ke surga.*"[47]

Dalam hadis Aisyah disebutkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Wahai Aisyah, jangan kau merasa berat hati menerima tamu hingga kau menjadi terpaksa karenanya.*"[48]

Nabi menghendaki Aisyah agar konsisten dalam menghormati tamu.

Dalam hadis Ali ibn Abi Thalib r.a., ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Wahai Ali, jika datang tamu kepadamu, maka ketahuilah bahwa Allah tengah menganugerahimu nikmat-Nya, karena Dia mengutusnya untukmu agar dosamu diampuni karenanya*'."[49]

Tamu datang membawa rezkinya sendiri

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Wahai manusia, jangan kalian membenci tamu! Karena jika ia datang, sesungguhnya ia datang dengan membawa rezkinya. Jika pergi, ia pergi dengan membawa dosa tuan rumah* (penerima tamu)'."[50]

Dalam hadis Mu'adz ibn Jabal r.a. disebutkan, "*Tak ada rumah yang didatangi seorang tamu kecuali empat puluh hari sebelum kedatangannya, Allah akan membawakan ke rumah tersebut seorang malaikat berbentuk burung yang menyeru, 'Wahai penghuni rumah, fulan ibn fulan adalah tamu kalian pada hari ini dan ini!' Para malaikat yang mewakili penghuni rumah itu bertanya, 'Setelah tamu itu pergi, apa yang akan terjadi?' Kemudian malaikat itu akan mengeluarkan*

---

[46] Aku belum menemukan seluk-beluk hadis ini.

[47] Aku juga belum menemukannya.

[48] Disebutkan oleh al-Qazwaini dalam *at-Tadwîn fî Akhbâr Qazwîn*, 1/424. Riwayat Hakim, 4/137; Thabrani; 6/235; al-Bazzar, 6/482.

[49] Aku belum menemukan hadis tersebut.

[50] Hadis *maudhû'*, menurut al-Albani *rahimahullâh* dalam *Dha'îf al-Jâmi'*, no. 3604.

catatan yang di dalamnya tercatat, 'Allah telah mengampuni dosa seluruh penghuni rumah tersebut, walaupun jumlahnya seribu orang'."

Dalam hadis lain, Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Tak seorang pun hamba Allah yang mukmin yang menghormati tamu karena Allah Yang Mahamulia kecuali Allah akan memandang mereka, walaupun mereka sekelompok jamaah. Jika tamunya tergolong ahli surga dan penghuni rumah tergolong ahli neraka, maka Allah akan menjadikan penghuni rumah itu termasuk ahli surga karena ia telah memuliakan tamunya.*"

Dalam hadis lain, "*Sesungguhnya tamu dan penghuni rumah akan datang mendekati shirâth, masing-masing akan meraih tangan temannya, dan ia akan melewati shirâth secepat kilat yang menyilaukan. Jika di antara mereka ada yang tidak memiliki amal baik untuk bisa menyeberangi shirâth, Allah akan memerintahkan malaikat yang mengurusi tamu itu agar ia meraih tangan mereka dan menyeberangi shirâth, walaupun jumlah mereka semua seratus ribu orang.*"

Memberi makan orang lain

Orang yang memberi makan orang lain ada tiga macam; ada yang *makhlûf*, ada yang *maslûf*, dan ada yang *matlûf*. *Makhlûf* adalah orang yang memberi makan karena Allah, ia tidak menghendaki kecuali Allah dan tidak mengharap balasan dari makhluk. *Maslûf* adalah orang yang kau sambut sebagai tamu sekali waktu, dan di lain kesempatan ia yang menyambutmu sebagai tamu. Sementara orang yang *matlûf* adalah orang yang memberi makan untuk bermaksiat.

Seorang *makhlûf* dan *maslûf* akan mendapatkan pahala, akan tetapi *makhlûf* ini pahalanya lebih besar. Sementara *matlûf* hanya akan mendapatkan penyesalan dan kerugian di Hari Kiamat.

Lantunkan!

Hormati tamumu, agar kelak kau bisa menyeberangi
Shirâth dan mendapatkan keabadian sebagai ganti.

Menjaga dan menghormati tetangga

Adapun tentang sikapnya menjaga tetangga, seorang hamba juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Siapa yang menjaga dan menghormati tetangganya, maka ia akan dengan mudah menyeberangi *shirâth* dan selamat

dari azab pedih, ia akan masuk surga keabadian dan tempat yang penuh dengan kenikmatan.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Tidaklah beriman kepada Allah dan Hari Akhir orang yang kenyang, sementara tetangganya kelaparan dan kehausan."*[51]

Di antara sikap mulia dalam menjaga tetangga adalah mengingatkannya dari kelalaian, mengajaknya kepada ketaatan, dan memerintahkannya untuk mendirikan shalat.

Tetangga satu sama lain saling bergantungan

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa tetangga akan saling bergantungan satu sama lain pada Hari Kiamat. Salah seorang dari mereka akan berkata, "Wahai Tuhanku, tetanggaku ini telah mengkhianatiku di dunia."

Allah lalu bertanya kepada orang yang dimaksud, *"Mengapa kau khianati tetanggamu?"*

Ia menjawab, "Demi kuasa dan kemuliaan-Mu, aku tidak mengkhianatinya tidak pula mengkhianati harta dan keluarganya, dan Engkau Lebih Tahu akan hal itu."

Lantas tetangganya berkata, "Kau memang tidak melakukan hal itu, akan tetapi saat kau melihatku dalam kemaksiatan, kau tidak melarangku darinya!"

Akhirnya kedua orang yang saling bertetangga itu akan digiring ke neraka, dan Allah tidak akan mengampuni dosa keduanya. Dengan demikian, tak seorang pun hamba muslim atau muslimah yang menjaga tetangganya, menyuruhnya melakukan kebaikan dan melarangnya dari kemungkaran, kecuali Allah akan menyeberangkan mereka di atas *shirâth* lima ratus tahun sebelum hamba-hamba lainnya.

Wasiat Rasulullah tentang kewajiban menjaga tetangga

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Pada malam Isra`, Tuhanku telah berwasiat kepadaku untuk menjaga tetangga, hingga aku mengira bahwa Allah memutuskan tetangga berhak mendapat warisan tetangganya."*[52]

---

[51] Hadis sahih, dengan lafaz, *"Bukanlah seorang mukmin, orang yang kenyang sementara tetangganya lapar."* Riwayat Hakim, no. 7307. Ia berkata, "Ini hadis sahih *isnad*-nya, namun Bukhari dan Muslim tidak men-*takhrij*-nya." Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 5382; *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 149; *al-Misykât*, no. 4991.

[52] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 6014 dan 6015; Muslim, no. 2625; Abu Daud, no. 5152;

Sebagian ulama bahkan ada yang berpendapat bahwa tetangga bisa memberi syafaat. Maka siapa yang menjaga tetangganya, berarti ia telah menaati Sang Maha Pengasih dan membenci setan. Ia juga dianggap telah melaksanakan sunnah dan al-Qur` an. Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki saleh dan perempuan salehah pada Hari Kiamat keduanya memberi syafaat kepada tujuh puluh orang tetangganya dan membantu mereka menyeberangi *shirâth*.

Wahai hamba Allah, siapa yang menjaga tetangganya, ia akan selamat dari neraka dan berhasil menyeberangi *shirâth* menuju tempat kedamaian. Siapa yang menjaga tetangganya, berarti ia telah melaksanakan sunnah dan Kitab, menaati Tuhan Yang Maha Pemurah, dan membenci setan pendusta yang terlaknat dan pendusta.

Tak ada seorang muslim yang bertemu dengan tetangga muslimnya yang mengucapkan salam kepadanya, kecuali Allah mengampuni dosa tetangganya walaupun ia berjumlah seribu orang. Menjaga tetangga adalah sebentuk *taqarrub* dan wasilah, derajat dan keutamaan di sisi Allah.

Lantunkan!

Wahai penjaga tetangga, kau berharap dengannya akan mendapat
Ampunan Ilah dan ampunan-Nya akan tersimpan
Seorang tetangga akan memberi syafaat kepada semua tetangganya
Pada Hari Hisab dan dosa tetangga itu akan terampuni.

❖ Jembatan ketujuh

Para hamba kemudian ditahan di jembatan ketujuh untuk ditanya tentang kejujurannya. Siapa yang menjaga lisannya dari kebohongan, maka ia akan selamat di atas *shirâth* dan selamat dari api neraka. Ia akan berhasil meraih surga bersama orang-orang yang baik.

Kejujuran dan kebohongan

Siapa yang berbohong berarti ia telah melanggar sunnah dan Kitab. Allah akan mengharamkan darinya kenikmatan surga. Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jika seorang mukmin berbohong tanpa alasan, maka kedua malaikat akan menjauhinya hingga jarak satu tahun karena kebusukan yang ia*

Tirmidzi, no. 1942 dan 1943; Ibnu Majah, no. 3673 dan 3674.

lakukan, Allah akan mencatat delapan puluh dosa karena kebohongannya, dan dosa yang paling rendah seperti dosa orang yang berzina dengan ibunya."[53]

Kebohongan seorang mukmin setara dengan delapan puluh dosa

Jika seorang mukmin berbohong tanpa alasan, maka dari mulutnya akan keluar sesuatu yang busuk, hingga saat ia mencapai Arsy, ia akan dilaknat oleh para pengusung Arsy tersebut dan dilaknat oleh delapan puluh ribu malaikat. Baginya akan dicatat delapan puluh dosa dan kesalahan, paling sedikit sebesar gunung Uhud.

Berbohong adalah tanda kemunafikan, dan ia adalah termasuk dosa besar. Jika seorang hamba menghalalkan kebohongan, berarti ia telah menghalalkan semua yang diharamkan Allah. Dan jika ia tidak menghalalkannya, maka ia tidak akan bisa melanggar apa yang diharamkan Allah sedikit pun.

Seorang yang jujur jika datang mendekati *shirâth,* maka cahaya wajahnya akan mendahuluinya seratus tahun sebelumnya. Siapa yang jujur, berarti ia telah mengamalkan Kitab Allah dan sunnah Rasulullah. Orang yang jujur adalah orang yang paling cepat dalam menyeberangi *shirâth* dan manusia yang paling cepat masuk surga. Sementara orang yang bohong, saat pertama ia menginjakkan kakinya di atas *shirâth,* ia akan tergelincir dan jatuh ke dalam neraka. Semoga Allah menjadikan kita semua hamba-hamba yang jujur dan selamat dari neraka tersebut.

Lantunkanlah!

Berlaku jujurlah, niscaya Tuhan Arsy akan menunjukkan surga-Nya kepadamu

Pada Hari Kembali dan jangan suka berbohong

Kejujuran di sisi Sang Maha Pengasih memiliki kedudukan

Tempat keabadian tanpa kematian dan azab

Hari Pembalasan di atas shirâth menuju

Tempat kenikmatan tanpa kesedihan dan penderitaan.

[53] Hadis *munkar,* riwayat Tirmidzi, no. 1972. Hadis ini dinilai *munkar* oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah,* no. 1828.

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa orang yang jujur saat menyeberangi *shirâth*, ia tidak merasakan apa-apa dan tidak menemukan kesulitan sama sekali. Wahai hamba Allah, jadilah orang-orang yang jujur dan jangan menjadi orang yang suka berbohong. Ikutilah jejak penutup para nabi dan pemuka para rasul, Muhammad, s.a.w., keluarga dan para sahabatnya!

Orang-orang jujur akan selamat

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa manusia yang akan selamat dari *shirâth* dan petakanya, akan ditahan di satu jembatan antara surga dan neraka. Mereka akan menerima balasan atas kezaliman yang mereka lakukan di dunia. Hingga setelah dibersihkan dari semuanya, mereka pun diperkenankan untuk masuk surga.

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, setiap orang dari mereka akan mendapat rumah di surga yang lebih baik dari rumahnya di dunia."*[54]

Betapa besar kemuliaannya, betapa agung karunianya, dan betapa hebat anugerah yang didapatnya, betapa besar kebahagiaan yang akan diberikan kepadanya.

Karena itu, wahai hamba Allah, sesingkat apa pun waktumu dan sependek apa pun kesempatanmu, lakukanlah hal yang dapat membantumu menyeberangi *shirâth* dan menjagamu dari bencana. Ingatlah, *shirâth* terbentang di atas neraka Jahanam, tak ada yang bisa menyeberanginya kecuali orang yang takut akan petaka Kiamat dan taat kepada Raja Yang Berhak disembah, Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

Shalat Dapat Membantu Menyeberangi *Shirâth*

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa siapa yang puasa selama tiga hari di setiap bulannya, dan bangun di salah satu malamnya untuk shalat sepuluh rakaat dan setiap rakaatnya membaca al-Fâti<u>h</u>ah dan surah al-Ikhlâsh (*qul huwallâhu a<u>h</u>ad*) sebanyak tiga kali, dan setelah shalat membaca shalawat kepada Muhammad sepuluh kali, lalu berdoa,

[illegible]

---

[54] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 2440 dan 6535; Ahmad, no. 10711.

[illegible]

[illegible]

"Mahasuci Tuhan Yang Ada dan tak bertempat, Mahasuci Tuhan Yang hadir di setiap waktu dan saat, Mahasuci Tuhan Yang disembah di setiap saat, Mahasuci Tuhan yang disucikan oleh setiap lisan, Mahasuci Tuhan yang menyelamatkan dari segala kebinasaan, Mahasuci Tuhan seluruh bumi dan langit,"

niscaya Allah akan membantu menyeberangkannya di atas *shirâth* lebih cepat dari kilat. Ia tidak akan tersakiti oleh panasnya api neraka dan akan berhasil mencapai surga bersama golongan pertama para sahabat dan tabi'in. Allah akan memberinya syafaat bersama tujuh puluh orang keluarga dan tetangganya.

Hari-hari yang paling utama untuk puasa di setiap bulan adalah hari ketiga belas, keempat belas, dan kelima belas setiap bulannya.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Manusia akan melewati shirâth, banyak laki-laki dan perempuan yang tergelincir, dan yang lebih banyak adalah dari kaum perempuan. Sementara itu Jibril a.s.w memegang ikatan sarungku. Jika angin kencang bertiup menerpa umatku, mereka akan berseru, 'Wahai Muhammad...' Jika bukan karena Jibril memegang sarungku, niscaya akan kuselamatkan umatku. Mereka akan segera menyeberangi shirâth, orang yang zalim tidak akan bisa menyeberanginya. Mereka akan tetap bingung hingga Allah menimpakan rahmat-Nya bagi mereka dan atas bantuan doaku untuk mereka. Allah akan berkata, 'Seberangi shirâth itu dengan ampunan-Ku!' Mereka pun berhasil menyeberanginya."*[55]

Ya Allah, ampunilah kami semua dengan rahmat-Mu!

Hayatilah!

Jika seluruh makhluk tahu apa yang akan mereka alami
Esok hari, dan jalan keluar mana untuk mereka keluar
Niscaya mereka tidak akan terlena oleh kenikmatan hidup
Dan kehidupan tidak dirasa nikmat oleh mereka saat tidur
Karena mereka takut petaka dan shirâth yang dibentangkan

[55] Hadis *dha'îf*, riwayat Hanad dalam *az-Zuhd*, no. 323. Dalam *isnad*-nya terdapat Isma'il ibn Muslim, dan ia *dha'îf*.

Di atas api neraka yang panasnya menyala-nyala
Manusia akan mengalami kesulitan dalam menghadapi petaka
Mereka telah menyaksikan sendiri petaka yang telah dijanjikan
Sungguh betapa indah keadaan di mana satu kaum
Mendapatkan surga dan mereka berbondong-bondong ke sana
Bersama Nabi s.a.w. yang dipilih oleh Pencipta kita
Tuhan Yang Maha Menguasai dan tempat bergantung yang juga bershalawat kepadanya.

Wahai hamba Allah, belilah dirimu sendiri dari Tuhanmu dengan semurah dan sekecil apa pun amal kebajikan dan dengan ucapan yang baik sebelum kalian tertahan di atas *shirâth* menyaksikan petaka yang dahsyat, pada Hari di mana tak ada jual-beli dan pertemanan di hadapan Tuhan Yang Mahabesar dan Mahatinggi.

Kondisi Manusia saat Menyeberangi *Shirâth*

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa dalam menyeberangi *shirâth*, manusia terbagi ke dalam tujuh golongan: golongan pertama adalah laki-laki dan perempuan yang menyebrangi *shirâth* sekejap mata. Golongan kedua seperti kilat yang menyambar. Golongan ketiga seperti angin kencang. Golongan keempat seperti burung yang terbang dengan semangat. Golongan kelima seperti kuda yang lari kencang. Golongan keenam seperti orang yang berjalan, dan ketujuh seperti orang yang berlari kecil.

Golongan Orang-orang yang akan Selamat di atas *Shirâth*

Golongan pertama; mereka adalah orang-orang yang rajin bersedekah dan bangun malam, para ulama akan memimpin mereka.

Golongan kedua; mereka yang beristiqamah dalam melaksanakan kewajiban dan tidak kurang dalam hal itu, serta selalu menunaikannya tepat pada waktunya.

Golongan ketiga; mereka yang menunaikan zakat, mempergauli para ulama, dan mencintai mereka.

Golongan keempat; orang-orang yang bersilaturahim dan hanya berharap ridha Allah dari silaturahimnya.

Diriwayatkan bahwa saat menjelang ajalnya, Rasulullah s.a.w. berwasiat untuk bersilaturahim. Tak seorang pun hamba yang bersilaturahim; baik dengan jiwanya ataupun dengan hartanya, kecuali pada Hari Kiamat Allah akan menjadikannya di atas *shirâth* seperti orang yang berjalan-jalan di taman surga. Ia tidak melihat petaka *shirâth* sedikit pun. Ia akan masuk surga bersama golongan pertama yang bisa menyeberangi *shirâth* tersebut, sementara itu cahaya mereka akan meneranginya di hadapan dan di sebelah kanannya.

Golongan kelima; orang-orang yang menjaga pandangannya dari hal-hal yang diharamkan Allah, menjaga kemaluannya dari zina dan kekejian, menjaga istri-istri mereka dari hal-hal yang tidak dihalalkan bagi mereka, menutupi mereka dan bersikap lembut terhadap mereka, seperti yang disabdakan Rasulullah s.a.w.

Hadis yang Menganjurkan untuk Menjaga Kaum Wanita

"Perempuan adalah simpanan orang-orang merdeka, tak ada yang menghormatinya kecuali orang yang terhormat, tak ada yang menghinakannya kecuali orang yang hina. Orang yang hina di sisi Allah akan ada di neraka." Begitu pula halnya dengan wanita, jika ia menghormati suaminya dan menaatinya dalam hal-hal yang diridahi Allah s.w.t., niscaya Allah akan memuliakannya dan memasukkannya ke surga.

Golongan keenam adalah orang-orang yang menjauhkan diri dari riba dan harta yang haram, tidak berlaku curang dalam timbangan dan takaran. Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Setiap harta yang bercampur dengan riba, maka itu akan menjadi bekal pemiliknya ke neraka."*

Pemakan Riba

Disebutkan bahwa pemakan riba akan mendatangi *shirâth*, Allah akan mengubah setiap dirham dan setiap biji yang dimakannya, setiap pakaian yang dikenakannya dan setiap suap atau segala hal yang dimakan dan didapatnya dari riba, menjadi ular dari api yang menyambarnya dari atas *shirâth*, sehingga ia akan jatuh ke neraka bersama orang-orang Yahudi.

Siapa yang bertobat dari semuanya, niscaya Allah akan menerima tobat-Nya dan memaafkan dosa yang telah ia lakukan.

Golongan ketujuh adalah orang-orang yang berbakti kepada kedua orangtua dan suaminya, berbuat baik kepada tetangga dan saudaranya, sering pergi ke masjid, beramar makruf nahi mungkar, menjaga *hudûd* Allah dan tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela, serta melaksanakan Kitab Allah dan sunnah Rasulullah.

Lantunkanlah!

Apakah kau ingin selamat? Bagaimana kau akan selamat
Sementara kau sendiri tidak memedulikan keselamatanmu?
Jika dalam mendapatkannya kau telah berusaha
Maka kau akan mendapatkan kemenangan dengan harga yang murah
Akan tetapi aku melihatmu menghendaki kehormatan
Sementara keadaanmu seperti orang yang hina dan kurang
Dan kau takkan bisa memberi hidayah orang yang suka maksiat
Dari kesesatannya kau takkan bisa memberinya jalan keluar.

Orang-orang yang Bersedekah secara Terang-terangan dan Tersembunyi

Wahai saudaraku, jika manusia telah menyeberangi *shirâth,* maka mereka akan mendapati banyak orang, laki-laki dan perempuan yang telah mendahului mereka ke surga. Orang-orang akan bertanya, "Siapa mereka yang telah mendahului kami?"

Malaikat akan menjawab, "Mereka adalah laki-laki yang bersedekah secara tersembunyi untuk mengharap ridha Allah, mereka juga bersedekah secara terang-terangan untuk mendorong hamba Allah yang lain agar turut mencintai sedekah. Merekalah orang-orang yang dilapangkan dari kesulitan.

Sementara kaum perempuan adalah mereka yang menaati suaminya, menjaga kemaluannya, dan menjaga lisannya dari sikap yang menyakiti suami dan tetangga. Mereka juga bersedekah secara terbuka dan tersembunyi."

Kelompok ini mendahului manusia lain dalam menyeberangi *shirâth* lima ratus tahun sebelum mereka. Jika ada saudara mereka yang banyak berdosa, maka ia akan mendapatkan syafaat mereka saat menyeberang. Jika kelompok pertama telah menyeberang, dan kelompok terakhir pun telah menyeberang, akan tinggal satu orang lelaki yang meletakkan sebelah kakinya di atas *shirâth*, sementara sebelah lagi tetap tak bergerak. Akhirnya ia menyeberangi *shirâth* dengan perutnya dan api neraka terus menjilatinya sebesar dosa-dosanya.

Orang yang Terakhir Berada di Atas *Shirâth*

Orang yang terakhir ini masih terus merangkak dan tertatih-tatih, sambil menangis dan berdoa kepada Allah hingga akhirnya ia pun berhasil menyeberanginya. Jika ia telah menyeberanginya dengan selamat, ia menoleh ke arah *shirâth* yang berliku-liku dan memandang petaka ahli neraka di bawah sana, ia berkata, "Mahasuci Allah yang telah menyelamatkanku dari *shirâth* dan membebaskanku dari petaka neraka."

Baru selesai ia mengucapkan hal tersebut, Allah dengan kasih sayang-Nya mengutus seorang malaikat untuk menuntunnya. Sang malaikat berkata, "Bangunlah, wahai hamba Allah!" Ia pun bangun dan beranjak menuju mata air yang ada di pintu surga. Di sana malaikat berkata kepadanya, "Mandilah dan minumlah dari air ini!" Ia lalu mandi dan minum seperti yang diperintahkan malaikat kepadanya, sehingga wajahnya tampak bercahaya seperti bulan yang bersinar secara sempurna di setiap purnama. Wangi tubuhnya menjadi seperti wangi ahli surga, warnanya seperti warna ahli surga.

Kemudian ia dibawa ke tepian neraka Jahanam oleh malaikat, lalu sang malaikat berkata kepadanya, "Berhentilah di sini, tunggu hingga kau diizinkan oleh Tuhanmu!" Di sana ia memperhatikan para penghuni neraka dan teriakan mereka di dalamnya seperti lolongan anjing, meminta pertolongan dari pedihnya azab. Jika hamba itu mendengar dan menyaksikan derita ahli neraka di sana, ia menangis dan bergumam, "Ya Allah, palingkanlah mukaku dari ahli neraka agar aku tak melihat mereka dan mendengar suaranya. Aku tidak memohon kepada-Mu kecuali ini saja!"

Kemudian malaikat datang menemuinya, lalu wajahnya dipalingkan dari ahli neraka dan diarahkan ke ahli surga. Tatkala ia melihat ahli surga, ia melihat taman hijau terhampar antara dirinya dan pintu surga, tak seorang

pun yang pernah melihatnya di dunia. Setelah itu ia melihat pintu surga dan keindahannya. Lebar pintu itu sejarak dengan empat puluh hari perjalanan burung yang terbang cepat. Hanya Allah yang tahu jenis burung apa itu. Ia lalu bergumam, "Wahai Tuhanku, Engkau telah berlaku amat baik kepadaku; Engkau telah menyeberangkanku di atas *shirâth*, menyelamatkanku dari neraka, dan Kau dekatkan aku ke pintu surgamu. Aku mohon kepada-Mu untuk memberiku kesempatan bisa mendekati *raudhah* (taman surga) ini, dan aku tidak berharap kecuali itu saja!"

Akhirnya malaikat itu kembali datang dan berkata kepadanya, "Wahai anak Adam, kau berbohong, bukankah tadi kau tidak memohon kecuali tempat ini?" Akhirnya malaikat itu membawanya menuju *raudhah* yang dimaksud, dan ia pun masuk ke dalamnya.

Pintu Surga

Di sana hamba itu memandangi pintu surga dan kemegahan istana-istananya serta tepiannya yang terbuat dari karang hijau, bebatuannya dari yaqut merah (batu merah delima). Ia mencium harumnya kafur dan misik dari dalamnya, mendengar indahnya kicauan burung dan gemericik suara sungainya, serta melihat dan mendengar banyak hal yang tak dapat dilukiskan dengan kata-kata dan tak pernah terdetik dalam benak manusia yang berpikir.

Jika hamba tersebut mendengar dan menyaksikan semua itu, terdetik di hatinya keinginan dan berkata, "Wahai Tuhanku, Engkau telah memberiku kenikmatan yang paling sempurna; Kau seberangkan aku di atas *shirâth*, selamatkan aku dari neraka, palingkan wajahku dari ahli neraka, hingga aku tidak melihat mereka, akan tetapi aku memohon kepada-Mu, Tuhanku, agar Kau sudi memasukkanku ke surga. Jadikan pintu ini penghalang bagiku dari ahli neraka agar aku tidak mendengar lolongan mereka dan tidak melihat azabnya!"

Kemudian malaikat datang lagi dan berkata kepadanya, "Wahai anak Adam, kau terus berbohong, tadi kau katakan bahwa kau tidak memohon kecuali apa yang telah kau minta ini?"

Lalu ia berkata, "Demi kemuliaan-Mu wahai Tuhanku, aku tidak memohon kecuali yang ini."

Malaikat lantas meraih tangannya dan membawanya ke pintu surga. Hamba itu melihat ke kanan dan kirinya selama kurang lebih perjalanan

satu tahun. Ia tidak melihat kecuali pepohonan yang penuh dengan buah yang tak pernah dilihatnya dan tak pernah terbayangkan oleh hati manusia ataupun jin.

Saat ia melihat pohon yang ada di dataran paling rendah, ia menemukan taman yang indah di sana, di dalamnya terdapat pohon yang akarnya terbuat dari emas, dahan, dan rantingnya dari perak, daunnya sangat cantik dan tak bisa dilukiskan oleh setiap anak Adam ataupun jin. Buahnya lebih lembut dari buih dan lebih manis dari madu.

Hamba itu berkata, "Wahai Tuhanku, Engkau telah memberikan hamba-Mu ini anugerah sedemikian sempurna, Engkau telah menyelamatkanku dari neraka dan memasukkanku ke surga, memberiku dan membuatku puas. Jarak antara aku dengan taman itu sangat dekat, aku mohon kepada-Mu, sampaikan aku ke sana. Demi kemuliaan-Mu, aku tidak memohon kecuali ini!"

Malaikat kembali datang kepadanya, lalu berkata, "Wahai anak Adam, betapa bohongnya kau, tadi kau katakan bahwa kau hanya meminta ini saja dan tidak meminta selainnya? Wahai anak Adam, kau banyak bersumpah, tidak malukah kepada Allah?"

Tingkatan Surga

Kemudian malaikat menarik tangannya dan membawanya ke salah satu rumah surga yang paling rendah. Ternyata rumah itu adalah sebentuk istana yang terbuat dari mutiara putih. Hamba itu tak kuasa menahan diri untuk tidak melihatnya. Ia lalu bergumam, "Wahai Tuhan, aku memohon kepada-Mu agar Kau memberiku rumah seperti ini, aku tidak memohon selain ini!"

Malaikat kemudian mendatanginya kembali dan berkata kepadanya, "Wahai anak Adam, betapa kau suka berbohong, tidakkah tadi kau hanya memohon ini saja?" Lalu hamba itu memandangi apa yang ada di hadapannya. Di sana ia lihat sebuah rumah, seakan semua yang ada di sana seperti di alam mimpi. Setiap kali ia memintanya, ia pun diberi. Ia terus melakukannya, hingga ia diberi segala hal yang tak pernah dilihat mata manusia, tak pernah didengar telinga dan tak pernah terdetik dalam hati setiap manusia.

Jika salah satu istana terendah surga didatangi para jin dan manusia, maka akan tersedia banyak kursi untuk mereka duduk dan bertelekan, banyak meja lengkap dengan makanan dan minuman untuk mereka santap.

Apabila mereka makan dan minum, maka makanan dan minuman itu tidak akan berkurang kecuali hanya sedikit saja, atau seporsi makanan untuk satu orang. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal."* **(QS. Asy-Syûrâ: 36).**

Lantunkanlah!

Tempat orang-orang yang bertakwa esok hari sangatlah mulia
Yang dijaga para bidadari yang akan mengantarkan mereka
Cahaya bagi mereka sangat terang menyala
Jika mereka diseru Raja Yang Mahamulia.

Kesimpulan tentang Peristiwa di Atas *Shirâth*

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa jika seorang hamba laki-laki ataupun perempuan diceritai tentang *shirâth* lengkap dengan petaka, seluk-beluk, kesulitan, kehalusan, panjang dan jauh jaraknya, lalu ia menangis dan melaksanakan shalat sepuluh rakaat; di setiap rakaat ia membaca al-Fâtihah dan *qul huwallâhu ahad* tiga kali, kemudian salam setelah dua rakaat, dan seusai shalat sepuluh rakaat itu, ia bershalawat kepada Nabi s.a.w. seratus kali, lalu berdoa,

[illegible]

"Mahasuci Allah Yang menciptakan apa saja yang dikehendaki-Nya, menetapkan dengan apa yang dikehendaki-Nya, dan segala puji bagi Allah atas segala sesuatu." (3 kali).

Lalu membaca doa,

[illegible]

"Ya Allah, seberangkan aku di atas shirâth dan selamatkan aku dari petakanya. Ya Allah, tiada Tuhan selain Engkau dan tiada sekutu bagi-Mu, sampaikan shalawat kepada pemimpin kami, Muhammad s.a.w. dan keluarganya."

maka siapa yang melaksanakan shalat seperti ini dan mengucapkan doa ini, niscaya Allah akan menyeberangkannya di atas *shirâth*, sehingga ia tidak sadar dan tidak merasakan apa yang tengah dialaminya serta tidak melihat petakanya bersama kelompok pertama orang-orang yang masuk surga.

Karena itu, raihlah pahala seperti ini, bentengi dirimu dari azab yang pedih, wahai orang-orang yang berakal! Karena *shirâth* itu sangat tajam dan tipis, jaraknya sangat jauh, tak ada teman atau saudara yang membantumu menyeberanginya, kecuali amal saleh yang kau lakukan, kecuali Tuhan yang menemanimu.

Ketahuilah bahwa umur itu akan habis, dunia itu fana dan akan musnah, jiwa akan mati, dan tempat kembali itu hanya kepada Tuhan Yang Mahahidup dan Takkan pernah mati. Karena itu, bersiaplah dengan memperbanyak cahaya, melakukan kebajikan siang dan malam, taat kepada Nabi s.a.w., melaksanakan Kitab Allah Yang Mahaesa dan Mahakuasa, menangislah atas petaka *shirâth* yang dibentangkan di atas api neraka, nisacya Allah akan memudahkannya untuk kita, *amîn yâ Rabb al-âlamîn*. Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Mahadekat dan Maha Mengabulkan doa.

Syafaat antarsesama Manusia

Disebutkan bahwa, jika seorang hamba berhasil menyeberangi *shirâth* dengan selamat, maka pada saat itu ia akan ingat kepada bapaknya, anaknya, saudara-saudara, dan tetangganya. Seorang teman akan bertanya tentang temannya, bapak bertanya tentang anaknya, tetangga bertanya tentang tetangganya, seorang laki-laki bertanya tentang istrinya, perempuan tentang suaminya, dan seorang imam akan bertanya tentang jamaahnya yang ia pimpin dalam shalat. Masing-masing akan memberi syafaat kepada temannya sebesar kadar amal baik yang ia lakukan dan tergantung derajatnya di sisi Allah.

Qatadah meriwayatkan dari Hasan al-Bashri r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. ditanya oleh keluarganya, "Wahai Rasulullah, apakah di Hari Kiamat seseorang akan memikirkan kekasihnya?"

Beliau menjawab, *"Ada tiga keadaan di mana seseorang tidak mengingat orang lain, yaitu saat penimbangan amal (mîzân) karena ia sibuk memperhatikan apakah timbangan amalnya berat atau ringan. Kedua, saat menyeberangi shirâth, yaitu ketika ia memikirkan bisakah melewatinya atau tidak. Ketiga, saat ia menerima lembaran amalnya, ia sibuk melihat apakah ia akan mengambilnya dengan tangan kanan atau tangan kirinya."*[56]

Ini adalah tiga keadaan di mana seseorang tidak mengingat seorang pun dari teman atau kekasihnya, kerabat, anak atau kedua orangtuanya. Ini sesuai dengan firman Allah s.w.t. yang berbunyi, *"Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya."* **(QS. 'Abasa: 37).** Ia sibuk memikirkan dirinya sendiri karena melihat beratnya situasi dan petaka yang ada di hadapannya. Aku memohon kepada Allah agar Dia memudahkan semua hal itu untuk kita semua dengan rahmat-Nya, dan mempermudahnya untuk kita semua dengan karunia-Nya.

Hayatilah!

Aku menangis saat mengingat petaka shirâth

Dan petaka hembusan api neraka, ingatan yang paling besar

Bagaimana bisa bersabar seorang pemaksiat

Yang bermaksiat kepada Sang Khaliq secara terbuka dan tersembunyi

Siapa yang sangat takut menghadapi petakanya

Maka ia akan mendapatkan keamanan dari petaka itu di hari ia dikumpulkan

Orang yang menangis karena melihat petaka shirâth

Tidak mendapat balasan kecuali surga tempat kenikmatan dengan bangga

Sungguh betapa besar petaka itu dan yang bisa melewatinya

Hanya orang-orang yang taat kepada Allah di masa hidupnya.

Wahai hamba Allah, pikirkanlah dan bayangkan petaka *shirâth* yang amat tipis lagi jauh jaraknya itu, takutlah akan bahaya yang sangat besar, serta taatlah kepada Tuhan Sang Mahaperkasa, Penolong Yang Maha Terpuji.

---

[56] Hadis *dha'îf*, riwayat Abu Daud, no. 4755; Ahmad, no. 24175; al-Albani dalam *Dha'îf Abi Dâwûd*, no. 1018, hadis ini dinilai *dha'îf* olehnya; *al-Misykât*, no. 5560.

Peminum *Khamr* Shalatnya tidak Diterima

Disebutkan bahwa para peminum *khamr* jika datang mendekati *shirâth*, mereka akan disambar oleh malaikat zabaniah, sehingga malaikat itu akan jatuh bersamanya ke dalam genangan nanah ahli neraka.[57] Mereka adalah ahli neraka yang paling buruk. Dengan setiap gelas arak yang mereka minum di dunia, mereka akan minum dari keringat ahli neraka. Padahal keringat itu jika jatuh dari langit ketujuh, maka semua lapis langit dan bumi akan terbakar, termasuk penghuni yang ada di dalamnya.

Jadi, peminum *khamr* akan disambar malaikat dari atas *shirâth*, karena ia tidak memiliki simpanan amal saleh. Kaidah dasarnya adalah, bahwa semua amal saleh tidak diterima kecuali dari orang yang rajin melaksanakan shalat, karena shalat adalah kepala semua amal. Peminum *khamr* tidak akan diterima shalatnya selama ia tetap meminum *khamr*. Jika shalatnya tidak diterima, maka terlebih lagi seluruh amalnya tidak akan diterima. Ia akan mendatangi *shirâth* dengan wajah yang hitam.

Malaikat zabaniah yang ada di atas *shirâth* diperintahkan untuk tidak memperkenankan seseorang melewati surga kecuali yang memiliki cahaya. Bagi orang yang tidak memiliki cahaya, malaikat akan disuruh untuk menceburkannya ke dalam neraka, kecuali yang bertobat dan meninggalkan *khamr* serta kembali ke jalan Allah s.w.t.

Tobat dari *Khamr* dan Pahalanya

Wahai saudaraku, ketahuilah bahwa peminum *khamr* jika bertobat dan meninggalkan kebiasaannya karena Allah, maka pada Hari Kiamat ia menjadi orang yang paling utama dan paling banyak memiliki cahaya di atas *shirâth* serta paling cepat dalam menyeberanginya daripada orang yang belum pernah meminumnya sama sekali. Wahai orang-orang yang berdosa, bertobatlah kepada Tuhanmu Yang Mahacepat dalam membalas amal seseorang, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosa kalian semuanya.

---

[57] Yang sahih dalam hadis adalah keringat ahli neraka dan bukan nanahnya. Seperti dalam *Shahîh Muslim*, no. 2002, hadis Jabir r.a., disebutkan dengan lafaz, "*Setiap yang memabukkan itu haram, dan Allah telah menjanjikan orang yang minum minuman yang memabukkan untuk memberi minum kepada mereka dari thînat al-khabâl.*"

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu *thînat al-khabâl*?"

Beliau menjawab, "*Ia adalah keringat ahli neraka, atau perasan keringat mereka.*"

Keutamaan Para Muazin

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa jika para muazin mendatangi *shirâth*, mereka akan mendapatkan kendaraan berupa unta yang terbuat dari cahaya, berpelanakan batu mulia. Mereka menungganginya dan terbang bersamanya. Masing-masing dari mereka akan memberi syafaat kepada empat puluh ribu orang yang semestinya masuk neraka.

Turut menyeberang dengan bantuan cahaya para muazin tersebut sekitar seribu laki-laki dan seribu perempuan. Dalam hadis lain disebutkan bahwa jika muazin mendekati *shirâth*, ia akan didahului oleh cahaya azan, cahaya *lâ ilâha illallâh* dan cahaya *Muhammad rasûlullâh*; cahaya seruan yang ia gunakan untuk menyeru manusia agar bertauhid kepada Allah s.w.t. Dengan begitu, yang turut menyeberang di bawah tuntunan cahaya seorang muazin ada empat puluh ribu orang yang tidak memiliki cahaya sama sekali, mereka adalah para pendosa dan pemaksiat.

Diriwayatkan dari Rasulullah, bahwa beliau bersabda, "*Tidaklah seorang hamba muslim yang menghadapi waktu shalat di tanah yang gersang atau di tempat yang tiada jamaah, lalu ia berdiri dan melantunkan azan, lalu iqamah dan shalat, kecuali ia tengah mengimami seluruh balatentara dunia yang bilangannya tak bisa dihitung selain oleh Allah s.w.t. Dan Allah akan mencatat kebaikan baginya sejumlah bilangan mereka, menghapuskan kesalahannya yang juga sejumlah dengan mereka. Allah juga akan mengangkat derajatnya yang jumlahnya sejumlah dengan mereka, jika seluruh manusia dan jin masuk ke derajatnya yang paling rendah, niscaya tempat itu akan mencukupi. Di dalamnya terdapat tempat tidur, kursi, meja, makanan dan minuman serta pelayan yang melayani mereka. Dan jika ia tidak melantunkan azan dan hanya beriqamah saja, maka tak ada yang shalat di belakangnya kecuali dua orang malaikatnya saja yang terbiasa mencatat segala amalnya.*"[58]

Dalam hadis lain disebutkan, "*Jika seorang hamba muslim melantunkan azan di belahan bumi yang tak berpenghuni, lalu ia iqamah dan melaksanakan shalat, maka Allah s.w.t. akan menjadikan tujuh baris malaikat yang paling dekat kepada-Nya shalat di belakangnya, salah satu ujung shaf itu ada di timur dan satu lagi di barat. Jika ia usai melaksanakan shalatnya dan kemudian berdoa, maka doanya akan diamini seluruh malaikat tersebut, dan Allah akan mencatatkan kebaikan baginya sejumlah jamaahnya, menghapus kesalahannya sejumlah mereka, mengangkat derajatnya sejumlah mereka, dan setiap derajatnya tujuh puluh ribu kali lebih*

---

[58] Aku belum menemukan hadis tersebut, akan tetapi penulis menyebutnya dengan redaksi yang mengindikasikan kelemahannya, yaitu kata "Diriwayatkan".

besar dari dunia. Di dalamnya terdapat kenikmatan dan kesenangan yang tak ada mata pernah melihatnya, tak ada telinga pernah mendengarnya dan tak pernah terdetik di hati seorang pun manusia. Jika ia datang mendekati shirâth di Hari Kiamat, maka ia akan datang disertai para sahabatnya dari kalangan malaikat yang pernah menjadi makmumnya. Setiap malaikat membawa cahaya surga dan akan menuntun tangannya dan tangan keluarganya serta tangan saudara-saudaranya yang menemani dan mencintainya karena Allah. Mereka akan dikelompokkan menurut jumlah cahaya itu, dan menyeberangi shirâth dengan bantuan syafaatnya, mereka semua akan ke surga bersamanya. Mereka tidak akan melihat petaka dan derita shirâth, panas dan kesulitannya sedikit pun."

Keutamaan Ulama

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa jika para ulama mendatangi *shirâth*, maka wajah mereka tampak seperti matahari yang terang, cahaya mereka berada di depannya, dan di tangan setiap alim terdapat bendera dari cahaya surga yang meneranginya sepanjang lima ratus tahun perjalanan. Di bawah bendera setiap alim akan bernaung orang-orang yang menuntut ilmunya dan orang yang mencintainya karena Allah.

Seorang penyeru akan berseru, "Mereka adalah kekasih Allah, mereka adalah para wali Allah, mereka adalah penerus para nabi, mereka adalah orang-orang yang mengajari hamba-hamba Allah, yang menyeru kepada Allah, menjaga *hudûd* Allah, lampu di kegelapan malam, dan mereka adalah imam pembawa petunjuk." Manakala mereka mendekati *shirâth*, di setiap kepala mereka akan diletakkan mahkota dari cahaya surga.

Jika mahkota tersebut ditaruh di langit ketujuh yang paling tinggi, maka cahayanya akan menembus bumi lapisan ketujuh yang paling bawah. Masing-masing dari mereka akan dipakaikan jubah surga. Jika jubah itu dibentangkan di antara langit dan bumi, niscaya cahayanya akan menutupi cahaya matahari, dan semua makhluk akan mati karena berangan ingin melihatnya. Jubah itu juga akan mengisi bumi dan lautan dengan wanginya misik. Di atas kepala masing-masing dari mereka terdapat awan tebal dari cahaya yang melindungi mereka dari panasnya percikan neraka Jahanam dan panasnya matahari.

Hayatilah!

Wahai para penuntut ilmu, kau berharap dengannya

Mendapat ampunan Allah dan ketahuilah bahwa ampunan-Nya tetap ada
Carilah keridhaan Allah, Sang Pencipta, dengan ilmumu
Sesungguhnya shirâth di atas neraka akan terbentangkan
Ampunan Allah bagi para ulama akan mereka dapatkan
Dan tiadalah ampunan-Nya bagi orang-orang yang bodoh
Maka bersemangatlah dalam mengajar
Dan kau di sisi Tuhan pemilik Arsy sangat terpuji
Beramallah dengan ilmu Rasulullah, pemuka kita
Dan kau di antara hamba-hamba Allah akan bahagia.

Ketahuilah bahwa Allah tidak menerima amal tanpa ilmu. Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama."* **(QS. Fâthir: 28).**

Para ulama telah ditakdirkan Allah sebagai orang-orang yang takut dan bertakwa kepada-Nya. Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa."* **(QS. Al-Mâ` idah: 27).**

Orang yang tidak berilmu, ia tidak akan bertakwa. Bagaimana bertakwa orang yang tidak takut kepada Zat Yang Patut ditakuti? Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Tuntutlah ilmu, karena menuntutnya untuk mencari ridha Allah sama dengan ketakwaan. Mencari ilmu sama dengan ibadah, dan mempelajarinya sama dengan tasbih. Mencari ilmu sama dengan jihad, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak berilmu sama dengan sedekah. Dengan ilmu, Allah akan diketahui dan disembah, dan dengannya pula Allah akan dipuji dan diesakan."*[59]

Ilmu adalah imam bagi amal dan amal adalah pengikutnya. Dengan ilmu, Allah akan mengangkat derajat banyak kaum, sehingga mereka menjadi pemimpin dalam kebajikan, dan imam yang patut diikuti dan diambil pendapatnya. Rasulullah s.a.w. telah menjelaskan bahwa ibadah tidak akan terlaksana tanpa ilmu, yaitu dalam sabdanya, *"Dengan ilmu, Allah akan diketahui dan disembah."* Tentang keutamaan ilmu ini, akan lebih lengkap lagi jika kita simak firman Allah s.w.t. yang berbunyi, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama."* **(QS. Fâthir: 28).**

[59] Hadis *munkar*. Dalam *Tanzîh asy-Syarî'ah*, 1/281, al-Kanafi berkata, "Al-Hafizh al-Iraqi dalam *Takhrîj al-Ihyâ`* berkata, 'Ucapannya yang pertama bahwa hadis ini *hasan*, maksudnya adalah maknanya saja yang *hasan* (baik), bukan '*hasan*' yang biasa menjadi istilah para ahli hadis'."

Keutamaan Para Pengusung al-Qur`an

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa para pengusung al-Qur` an akan dikumpulkan pada Hari Kiamat di atas tumpukan misik hitam, sementara cahaya wajah mereka akan menyilaukan pandangan semua makhluk. Jika mereka mendekati *shirâth*, mereka akan disambut oleh malaikat. Para malaikat itu akan menuntun tangan mereka, meletakkan mahkota di atas kepala masing-masing dan memakaikan jubah di tubuh mereka.

Setelah itu, para malaikat akan membawakan untuk mereka kuda dari cahaya surga yang di atasnya terdapat pelana dari misik yang sangat wangi dan tumbuhan *'anbar*. Tali kekangnya terbuat dari mutiara dan permata yaqut. Mereka akan menungganginya dan terbang bersamanya di atas *shirâth*. Setiap orang dari para pengusung al-Qur` an akan memberi syafaat kepada seratus ribu orang yang semestinya layak masuk neraka.

Seorang penyeru akan berseru, "Mereka adalah kekasih Allah, mereka adalah para wali Allah yang membaca Kitab-Nya dan mengamalkannya. Tak ada kekhawatiran pada diri mereka dan tiada mereka bersedih." Mereka adalah orang-orang yang dicintai Allah, dan orang yang mencintai mereka juga akan dicintai Allah. Mereka akan menyeberangi *shirâth* tanpa kesulitan dan kesedihan.

Hal ini apabila mereka mengamalkan al-Qur` an tersebut dan melaksanakan semua perintah dan larangannya, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang diharamkan al-Qur` an, mereka beriman kepada yang *muhkam*-nya dan menyerahkan segala yang *mutasyâbih*-nya kepada Allah. Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung."* **(QS. Al-Mujâdilah: 22).**

Dalam ayat lain, Dia juga berfirman, *"Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka."* **(QS. Al-An'âm: 90).** Mereka adalah para wali Allah yang saleh, orang-orang yang akan mendapatkan keridhaan, taufik, dan petunjuk-Nya, dan mereka adalah orang-orang yang didatangi ketakwaan mereka sendiri.

Orang yang Tidak Mengamalkan al-Qur`an

Adapun pengusung al-Qur` an yang tidak mengamalkannya, maka saat ia mendatangi *shirâth*, ia akan disambut oleh malaikat zabaniah dengan

membawa pemukul besi dan cambuk api. Wajah mereka tampak hitam tergantung pada banyaknya ilmu yang mereka sia-siakan. Siapa yang belajar ilmu untuk sombong dan berbangga-bangga, riya dan *sum'ah*, dan tidak diniatkan untuk mengharap ridha Allah, serta menyembunyikannya dan tidak menyampaikannya kepada hamba Allah yang lain, mencari jabatan dan kekuasaan, berjalan ke pintu-pintu dunia dan tempat kegelapan serta ahli kezaliman, menghukum dengan tidak adil, maka ia akan dicambuk dengan cambuk api neraka Jahanam. Amalnya terhadap ilmu itu akan menjadi bumerang, penyesalan dan kegelapan baginya di atas *shirâth*.

Bagi yang mengamalkan dengan baik, ilmu akan menjadi cahaya dan sumber kebahagiaannya di surga. Orang-orang yang bernasib sial akan menyaksikan rombongan para ulama dan para wali berjalan dengan panji-panji mereka yang berkibar di atas kepala, hati mereka yang berbunga-bunga dengan surga, cahaya yang menuntun mereka di dapan dan kanannya. Para malaikat akan berseru kepada para ulama, "Masuklah ke surga, tak ada ketakutan pada diri kalian, dan kalian tidak akan bersedih!" Dan kau, dalam kegelapanmu kau akan bingung, kau pasti akan masuk neraka, kecuali kau mendapat ampunan dari Sang Raja Yang Mahakuasa.

Malaikat akan menarikmu dan memanggilmu, sementara tali kekang api ada di mulutmu; tali yang jika disimpan di dunia, niscaya segala isinya dari timur dan barat akan terbakar. Malaikat akan berseru kepadamu, "Ini adalah orang yang menyia-nyiakan *hudûd* Allah. Ini adalah orang yang menentang perintah Allah, yang mengingkari janji Allah, menentang Kitab-Nya dan sunnah Rasulullah, dan orang yang lebih mengutamakan dunia ketimbang ilmu yang dimiliki mereka."

Wahai orang yang bernasib buruk, kau mengambil upah dari ilmumu dan kau perjualbelikan ilmu dengan harga murah. Kau tidak sadar akan pengawasan Allah s.w.t. dan meninggalkan petaka yang berat di belakangmu, maka kau akan merugi. Wahai orang yang terpedaya, kau tidak akan bertemu dengan Sang Raja Yang Mahaagung dan Maha Pemurah.

Kefasikan Para Pengusung al-Qur`an

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Malaikat zabaniah dengan segera akan menyambar para pengusung al-Qur` an yang fasik. Ada juga yang menyambar orang yang menyembah berhala dan api. Pengusung al-Qur` an akan berkata, 'Para malaikat akan menyiksa kita terlebih dahulu sebelum*

para penyembah berhala dan api?' Lantas para malaikat menjawab, 'Tidaklah orang yang tahu itu seperti orang yang bodoh!'"[60]

Dalam hadis lain, *"Sesungguhnya malaikat yang diperintahkan Allah untuk menjaga shirâth jika melihat para pengusung al-Qur` an yang fasik, mereka akan langsung menarik tengkuk mereka lalu melemparnya ke neraka Jahanam, kecuali Allah mengampuni mereka."*

Ya Allah, ampunilah kami dan semua saudara kami, kaum Muslimin. Jadikan al-Qur` an sebagai hujah bagi kami, dan jangan jadikan hujah atas kami, wahai Tuhan Yang Maha Penyayang!

Amatilah!

Sungguh besar musibah para pembawa al-Qur` an
Jika tempatnya di neraka
Itulah balasan bagi orang yang bermaksiat kepada Tuhan Yang Mahatinggi
Yaitu tempat azab dan tempat kerugian
Sungguh besar kerugiannya dan sungguh berat musibahnya
Di atas shirâth di tengah kegelapan dan kehinaan
Wahai Tuhan, ampuni kami dari keburukan amal kami
Engkau adalah Petunjuk kami untuk menuju surga Tuhan Yang Maha Meridhai.

Bertakwalah kepada Allah, wahai para ahli al-Qur` an dalam mengusung Kitab-Nya. Takutlah akan azab-Nya yang pedih. Amalkanlah al-Qur` an dan harapkanlah pahala yang berlimpah, karena al-Qur` an diturunkan untuk kalian dan bukan untuk menjerumuskan kalian. Jika kalian tidak meng-amalkannya, maka celaka dan terlaknatlah kalian.

Allah s.w.t. berfirman, *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada Hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (setan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah."* **(QS. Luqmân: 33).**

[60] Hadis *dha'îf*, riwayat ad-Dailami dalam *Musnad al-Firdaus*, 2/302, 5/509. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Dha'îf al-Jâmi'*, no. 3189.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Telah diperlihatkan kepadaku semua bentuk dosa, dan aku tidak pernah melihat dosa yang lebih besar dari dosa seorang pembawa al-Qur` an dan yang meninggalkannya."*[61]

Makna "meninggalkannya" adalah tidak mengamalkannya. Amal dengan sedikit ilmu lebih baik dari banyak ilmu namun amalnya sedikit.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Para pembawa al-Qur` an akan ditanya dengan pertanyaan yang ditujukan kepada para nabi."*[62]

Jika seorang pembawa al-Qur` an marah, al-Qur` an akan berkata kepadanya, "Apa kau tidak malu saat aku berada bersamamu dan kau marah? Ikuti aku, niscaya kau akan selamat. Muliakan aku dengan ketaatan, niscaya aku akan menyelamatkanmu dari petaka dan membantumu menyeberangi *shirâth* serta memasukkanmu ke surga."

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. juga bersabda, *"Tak ada pemberi syafaat yang kedudukannya lebih utama di sisi Allah dari al-Qur` an, tidak nabi, tidak pula malaikat dan lainnya."*

Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn bagi orang yang tidak mengamalkan sunnah dan al-Qur` an. Beraninya ia lebih memilih neraka ketimbang surga, bermaksiat kepada Allah dan menaati setan? Sungguh ia telah tersesat jauh dan akan mendapatkan azab yang pedih, dan ia sendiri jauh dari kebaikan. Sungguh betapa besar musibahnya dan betapa meruginya.

Jembatan di Balik *Shirâth*

Al-Hasan meriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Di balik shirâth ada satu jembatan yang di atasnya ada amanat, satu jembatan yang di atasnya ada Tuhan, dan satu jembatan lagi yang di atasnya ada rahmat."*[63]

Wahai para pendengar, serahkan semua urusan kepada Sang Pencipta, jangan kau takwilkan al-Qur` an semaumu jika kau tengah membacanya. Jaga dirimu dan amalkanlah al-Qur` an untuk menghadapi Hari Kematian

---

[61] Hadis *dha'îf*, riwayat Abu Daud, no. 461; Tirmidzi, no. 2916; al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 2588, hadis ini dinilai *dha'îf* olehnya; *Dha'îf al-Jâmi'*, no. 3700; *al-Misykât*, no. 720; *Dha'îf at-Tirmidzi*, no. 558; *Dha'îf Abî Dâwûd*, no. 88, dengan lafaz, "*Kepadaku diperlihatkan dosa-dosa umatku, dan aku tak melihat dosa yang lebih besar dari dosa seorang laki-laki yang diberikan kepadanya satu surah atau ayat al-Qur`ân lalu ia melupakannya.*"

[62] Aku belum menemukan hadis ini, dan penulis menyebutnya dengan redaksi "Diriwayatkan".

[63] Hadis *dha'îf*, riwayat Hakim dalam *al-Mustadrak*, 2/5691; Ibnu Rajab, dalam *at-Takhwîf min an-Nâr*, 1/174, melalui jalur Salim ibn Abi al-Ja'ad dari Abdullah ibn Umar. Sementara itu *isnad* yang dimiliki penulis adalah *mursal*.

dan hisabmu. Pada waktu itu Allah s.w.t. berkata, *"Hambaku, apa kau telah melakukan ini dan itu di hari ini dan itu?"* Kemudian hamba itu berkata, "Ya, wahai Tuhanku."

Allah terus memberitahukan hamba-hamba-Nya tentang amal yang pernah ia lakukan, sementara itu mereka akan mengakuinya, "Ya." Hingga hamba itu berkata, "Engkau mengirimku ke neraka lebih ringan bagiku dari pada terus mencelaku seperti ini!"

Kemudian Allah berkata kepadanya, *"Wahai hamba-Ku, sungguh kau telah melakukan ini dan itu, dan Aku menjadi saksinya bersama para malaikat-Ku. Akan tetapi aku menutupi kesalahan dan dosamu karena kesabaran dan kebaikan-Ku. Wahai hamba-Ku, Aku telah menutupinya di dunia untukmu dan Aku sekarang telah mengampunimu."*

Semoga Allah mengampuni kita semua dan umat ini dengan rahmat-Nya, serta seluruh kaum Muslimin yang bertobat dengan mengucap:

[illegible]

Majelis Keempat

FIRMAN ALLAH S.W.T. SURAH AL-A'RÂF AYAT 46

"*Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas, dan di atas A'râf itu ada orang-orang yang mengenali masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka.*" **(QS. Al-A'râf: 46).**

Mereka yang disebutkan Allah, *"Dan di atas a'râf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka,"* mereka adalah kaum yang kebaikan dan keburukannya seimbang, sehingga terhambat di atas *a'râf* (dataran tinggi). *A'râf* adalah tempat tertinggi di atas *shirâth,* karena *shirâth* terbagi ke dalam tujuh jembatan yang masing-masing lebih berat tantangannya dari yang lainnya.

Masing-masing pertanyaannya lebih berat dan permukaannya lebih tinggi dari yang lain. Di setiap jembatan, seorang hamba akan ditanya tentang ibadah-ibadah yang diwajibkan Allah kepadanya di dunia. Kita memohon taufik kepada Allah di dunia, kita juga memohon kepada-Nya agar dimudahkan dalam melalui semua tempat tersebut di akhirat.

Pertanyaan Para Hamba di Hari Kiamat

Hal pertama yang ditanyakan kepada seorang hamba adalah shalat, lalu kemudian zakat, puasa, haji, amanat, *birr al-walidain,* menjaga lisan,

menghormati tetangga, silaturahim, dan berikutnya adalah semua yang diperintahkan dan dilarang Allah s.w.t.

Setiap orang yang mendatangi salah satu jembatan *shirâth* tersebut, ia akan ditanya tentang ibadahnya. Jika ia menjawabnya dengan baik, maka ia akan mudah menyeberanginya menuju surga, sementara cahaya keimanan ada di hadapannya, menerangi sisi kanan dan kirinya. Siapa yang tidak membawa semua amal ibadah tersebut, cahaya keimanannya akan redup. Karena seperti dimaklum bahwa keimanan bisa bertambah dan berkurang, bertambah dengan ketaatan kepada Allah dan berkurang dengan maksiat kepada-Nya.

Maka siapa yang pahalanya berkurang, cahayanya akan redup di atas *shirâth*. Orang yang dikehendaki Allah untuk disiksa, biasanya cahaya di sebagian jembatan tampak terang, namun di jembatan lainnya akan redup. Sementara itu situasi di *shirâth* sangatlah gelap dan pekat, akibat pantulan hitamnya neraka Jahanam. Jika setetes kegelapan *shirâth* itu dialihkan ke dunia, niscaya dunia akan gelap dari timur dan barat dan semua makhluk akan mati karena ditelan kegelapan tersebut.

Allah menahan mereka di atas ketinggian *shirâth* tak lain untuk menerangkan kepada ahli surga, para malaikat, jin, dan manusia serta seluruh makhluk Allah akan keutamaan Nabi Muhammad s.a.w., membuktikan keagungan dan kehormatannya di sisi Allah s.w.t.

Allah s.w.t. telah memerintahkan para hamba untuk menyeberangi *shirâth* yang terbentang di atas neraka Jahanam. Seluruh manusia; baik yang mukmin maupun yang kafir akan datang mendekatinya. Adapun yang mukmin, mereka akan menyeberangi dengan dituntun oleh cahaya mereka sendiri yang ada di hadapan dan di sebelah kanannya.

Gelapnya Kekafiran dan Maksiat

Adapun orang-orang kafir, mereka akan menyeberangi *shirâth* dalam kegelapan kekufuran dan amal mereka yang dilakukan di dunia saat mereka kafir. Tatkala mereka menginjakkan kakinya di atas *shirâth*, maka di langkah pertamanya, mereka akan langsung tergelincir dan jatuh ke dalam neraka Jahanam. Kemudian malaikat akan menyambar mereka dengan kail besi dan memasukkan mereka ke dasar Jahanam.

Apabila kaum Mukmin menyeberang dengan cahaya mereka, maka kaum munafik akan berusaha mengikuti dan menyeru mereka, "*Tunggulah*

kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu." **(QS. Al-Hadîd: 13).** Kami akan berjalan dengan penerangan cahayamu. Lantas kepada mereka dikatakan, *"Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)."* **(QS. Al-Hadîd: 13).** Ini sesuai dengan firman Allah s.w.t. yang berbunyi, *"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka."* **(QS. An-Nisâ` : 142).**

Hal itu karena mereka di dunia, jika bertemu dengan orang-orang yang beriman, mereka mengaku beriman dan menyatakan keimanannya dengan lisan mereka, sementara hati mereka tetap dalam kekafiran. Allah akan memperlakukan para hamba berdasarkan akidah dan keyakinan hati mereka. Orang-orang munafik selalu membuntuti kaum Mukminin.

Jika mereka berada di atas *shirâth*, mereka mengikuti kaum Mukminin dan berjalan di belakang dengan bantuan cahayanya. Mereka berkata kepada kaum Mukminin, *"Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebagian dari cahayamu. Kepada mereka dikatakan, 'Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)'."* **(QS. Al-Hadîd: 13).**

Mereka mengira bahwa di belakang mereka ada cahaya yang dicarinya. Mereka pun lantas kembali ke belakang, dan untuk mereka dibukalah satu terowongan. Mereka mengira bahwa dalam terowongan itu terdapat cahaya yang akan menuntun mereka melewati *shirâth*. Ternyata terowongan itu justru menggiring mereka ke pintu Jahanam.

Jika kaum Mukmin melihat orang-orang munafik berjatuhan ke dalam neraka, mereka merasa takut dan ngeri dengan apa yang melanda kaum munafik. Saat itu, kepada mereka dikatakan, *"Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar."* **(QS. Al-Hadîd: 12).**

Azab yang kau takuti itulah azab bagi kaum munafik yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengingkari ayat-ayat dan Kitab-Nya. Saat itulah bagi mereka dipasangkan, *"Dinding pagar yang mempunyai pintu."* **(QS. Al-Hadîd: 13).**

Pagar Pemisah antara Surga dan Neraka

Pagar itu adalah sebentuk dinding yang memiliki pintu untuk menuju surga, terletak di antara surga dan neraka. Di dalam dinding itu terdapat, *"Rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa."* **(QS. Al-Hadîd: 13)**, yakni neraka Jahanam. Dan rahmat maknanya surga.

Jika kaum munafik melihat kaum Mukminin dalam keadaan selamat dan tidak memedulikan mereka, mereka berkata, *"Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?"* **(QS. Al-Hadîd: 14)**, yaitu: selalu bersama kalian di dunia, dalam tauhid dan kami shalat bersama kalian? Lantas kaum Mukminin menjawab, *"Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri."* **(QS. Al-Hadîd: 14)**, atau kalian mengazab dan membakar diri sendiri dengan api, karena kalian telah menentang Rasulullah dan mengucapkan hal yang sebenarnya tidak ada dalam hati kalian.

Kalian juga telah mendustakan perjumpaan dengan Allah s.w.t., tidak memercayai hari ini, dan kalian *"Menunggu (kehancuran kami)."* **(QS. Al-Hadîd: 14)**. Setelah itu, *"Kalian ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu."* **(QS. Al-Hadîd: 14)**, dengan apa yang kalian lakukan terhadap Rasulullah dan kaum Mukminin. *"Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu dan tidak pula dari orang-orang kafir."* **(QS. Al-Hadîd: 15)**, atau tidak diterima tebusan dari seorang kafir dan tidak juga dari seorang munafik.

Sifat-sifat Orang Munafik

Orang kafir mencakup orang yang kafir secara terang-terangan juga yang kafir secara tersembunyi. Sementara orang munafik adalah orang yang kafir secara tersembunyi dan menampakkan keimanannya dengan lisannya, sementara itu hatinya tetap kafir. Firman Allah s.w.t., *"Tempat kamu ialah neraka"* atau tempat berlindung dan tempat menetapmu di sana. Semua ini adalah tipu daya setan terhadap kalian, hingga kalian mati dalam keadaan munafik.

Jika kaum munafik kembali ke belakang untuk mencari cahaya yang dimaksud, mereka melihat terowongan lalu masuk ke dalamnya. Mereka mengira bahwa cahaya ada di dalamnya, namun ternyata terowongan itu justru membawa mereka menuju pintu Jahanam. Malaikat pun langsung menyambar mereka dengan kail besi dan melemparkannya ke neraka Jahanam, hingga mereka sampai di pintu pertama dan terus melewati pintu keduanya.

Mereka terus melewati pintu demi pintu hingga sampai di tempat yang paling rendah dari api neraka. Akhirnya mereka sampai di sebuah sumur

yang biasa disebut dengan sumur kesedihan bernama Habhab, di dalamnya terdapat peti mati dari api yang bergembok juga dari api.

Sumur Habhab

Di atas sumur tersebut terdapat batu karang yang terbuat dari sulfur. Di dalamnya ada satu pintu yang jika batu karang tersebut diangkat, maka api neraka Jahanam sendiri akan berteriak meminta tolong demi melihat api yang keluar dari sumur tersebut. Api sumur itu akan melalap api neraka Jahanam serta semua yang ada di dalamnya lebih cepat dari kedipan mata.

Orang-orang munafik akan dimasukkan ke dalam sumur tersebut dan ditutup dengan batu karang itu sehingga mereka tak bisa keluar selamanya. Setiap kali api sumur melalap daging tubuhnya, Allah akan memperbarui daging itu dengan yang baru. Mereka tidak akan pernah bisa keluar dari sumur tersebut.

Firman Allah s.w.t. yang berbunyi, *"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka."* **(QS. An-Nisâ` : 145).**

Atau firman-Nya, *"Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka."* **(QS. An-Nisâ` : 142)**, keduanya merupakan maksud dari firman-Nya yang berbunyi, *"Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)."* **(QS. Al-Hadîd: 13)**.

Adapun orang-orang Mukmin yang kebaikan dan keburukannya seimbang saat ditimbang, mereka akan berjalan di atas *shirâth*, sementara cahaya mereka menuntun di depan dan sebelah kanannya. Dan ketika mereka tiba di jembatan *shirâth* yang paling tinggi (*a'râf*), mereka pun terhenti di sana.

Para Penghuni *A'râf*

Jika mereka sampai di tempat tersebut, cahaya mereka akan redup dan langkah mereka pun terhenti. Mereka mulai melihat kegelapan, karena nasib semua makhluk di atas *shirâth* tergantung pada kadar amalnya di dunia. Ada manusia yang memiliki cahaya yang meneranginya di atas *shirâth* sepanjang perjalanan seratus tahun, ada juga yang diberi cahaya yang akan meneranginya selama satu tahun perjalanan saja, atau satu bulan, satu Jumat dan sehari perjalanan saja, bahkan ada yang hanya diterangi cahaya selama

satu jam. Ada manusia yang mendapat cahaya hanya untuk menerangi telapak kakinya saja. Semuanya tergantung pada kedudukan dan tempat mereka di sisi Allah dan tergantung kadar amal mereka di dunia.

Semua makhluk akan berlomba menyeberangi *shirâth* berdasarkan cahaya yang mereka terima. Siapa yang mendapatkan cahaya yang terang, ia akan leluasa menyeberang, dan siapa yang mendapat cahaya redup, maka ia akan merasa kesempitan. Semuanya berdasar anugerah yang diberikan Allah kepada setiap hamba-Nya.

Para penghuni *a'râf* itu hanya bisa diam terpaku di atas kedua kakinya, bahkan mereka tidak sanggup melihat telapak kaki itu sendiri karena gelap-nya *shirâth*. Kegelapan *shirâth* terjadi akibat hitamnya neraka Jahanam, sementara *shirâth* sendiri lebih tajam dari pedang, lebih halus dari sehelai rambut, dan lebih panas dari batu neraka. Di atasnya terdapat duri dan kail besi yang jumlahnya lebih banyak dari jumlah manusia dan jin. Pada setiap kail akan bergantungan malaikat zabaniah yang jumlahnya sama dengan jumlah bintang di langit.

Jika salah seorang dari malaikat itu berbicara, maka dari mulutnya akan memancar percikan api neraka. Apabila salah seorang dari mereka meludah di lautan yang luas, niscaya ludah itu akan mengeringkannya. Jika salah seorang berbicara, maka temannya akan kaget dan ketakutan. Apabila penduduk dunia mendengar suara salah seorang dari mereka, niscaya semua yang ada di dalamnya akan mati; baik dari kalangan manusia maupun jin serta semua makhluk Allah yang lain, baik yang ada di lautan ataupun di daratan, karena kerasnya suara mereka.

Apabila malaikat penjaga Jahanam berteriak di atas Jahanam, maka suara itu akan membuat mereka pingsan. Dengan bentuknya yang halus dan lembut, jika ditiup angin, *shirâth* juga akan bergoyang-goyang seperti halnya kapal yang terombang-ambing di tengah samudera. Dan jika mereka tetap diam dan bertumpu pada kakinya, maka mereka tidak akan bisa menyeberangi *shirâth*, dan hanya bisa menyaksikan ahli neraka yang disiksa di bawah sana. Allah s.w.t. berfirman, "*Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata, 'Ya Tuhan kami jangan Engkau tempatkan kami bersama-sama dengan orang-orang yang zalim itu'.*" **(QS. Al-A'râf: 47).**

Mereka berteriak meminta pertolongan dan memohon keselamatan kepada Tuhannya dari api neraka dan petaka *shirâth* yang tengah mengintai. Mereka terus diam seperti itu dalam keadaan sedih, panik, dan ketakutan

yang luar biasa, dan mereka tak tahu apakah akan selamat atau akan binasa.

Bersama setiap orang dari mereka ada dua malaikat yang selalu mencatat seluruh amalnya di dunia. Saat mereka mengalami hal sedemikian, tiba-tiba Allah akan menyebut nama mereka di hati dan lisan saudara-saudara mereka yang telah menjadi ahli surga. Sehingga mereka bergumam satu sama lain, "Coba kita tahu apa yang terjadi dengan saudara-saudara kita yang tengah berada di atas *a'râf*." Satu sama lain saling menjawab, "Kami tidak tahu sama sekali nasib mereka, akan tetapi kami memohon para penjaga mereka untuk memberitahu kami apa yang tengah mereka alami." Kemudian dari atas istananya, para penghuni surga itu menyeru malaikat yang menemani para penghuni *a'râf*, "Wahai para malaikat, apa yang dialami saudara-saudara kami, para penghuni *a'râf*?"

Syafaat Ahli Surga untuk Para Penghuni *A'râf*

Malaikat akan berkata, "Wahai ahli surga, para penghuni *a'râf* belum bisa masuk ke surga, dan mereka sangat ingin masuk ke dalamnya. Cahaya mereka telah redup dan lentera yang menuntun mereka telah padam, sekarang langkah kaki mereka tertahan sambil menanti rahmat Tuhannya." Allah s.w.t. berfirman, *"Dan mereka menyeru penduduk surga."* Atau para malaikat menyeru penduduk surga dengan berkata, *"Salâmun 'alaikum."*

Sementara itu penghuni *a'râf*, *"Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya)."* **(QS. Al-A'râf: 46).**

Rasa Malu Adam

Saat itu, para ahli surga tengah mengenakan perhiasan dan jubah, juga memakai mahkota di atas kepala masing-masing. Lalu mereka berjalan hingga sampai di tempat Adam a.s. Ketika itu Adam tengah berada di istananya. Semua ahli surga memanggilnya, "Wahai bapak kami, kau adalah orang yang diciptakan Allah dengan tangan-Nya, ditiupkan kepadamu ruh-Nya, dan Allah perintahkan para malaikat-Nya yang mulia untuk bersujud kepadamu, dan kau juga ditempatkan di surga. Banyak manusia yang masih tertahan di atas *shirâth* karena cahaya penuntun mereka telah redup dan lampunya padam. Karena itu, berikanlah syafaatmu untuk mereka!"

Ketika itu Adam a.s. menjawab, "Aku tidak berada di surga seperti yang kalian katakan, akulah yang melanggar perintah Tuhanku, dan aku makan dari pohon yang terlarang, kemudian Dia mengampuniku. Aku malu jika harus meminta ampunan-Nya kembali. Aku harap hendaknya kalian pergi ke tempat Nuh a.s. yang dinaikkan Allah ke dalam bahtera."

Rasa Malu Nuh a.s.

Kemudian ahli surga itu mendatangi Nuh dan memanggilnya, "Wahai Nuh!" Nuh lalu melongok ke arah mereka dari atas istananya. Kemudian Nuh berkata kepada mereka, "Wahai ahli surga, apa yang membuat kalian resah dan keluar dari rumah kalian, ada apa gerangan?"

Mereka menjawab, "Wahai Nuh, kaulah yang dinaikkan Allah ke atas kapal, sesungguhnya banyak manusia yang masih tertahan di atas *shirâth* karena cahaya mereka telah redup dan lampu mereka mati. Berikanlah syafaatmu untuk mereka!"

Nuh kemudian menjawab, "Aku tidak bisa melakukannya, akulah yang banyak berkata kepada Tuhanku tentang segala hal yang tak kuketahui, dan Dia tetap mengampuniku. Aku malu untuk meminta ampunan-Nya lagi. Kalian hendaknya pergi ke tempat Ibrahim yang dijadikan Allah sebagai *khalîl*-Nya dan yang telah Allah jadikan dingin api di tangannya."

Mereka kemudian mendatangi Ibrahim yang saat itu tengah berada di istananya. Mereka lalu memanggilnya, "Wahai Ibrahim, kau yang dijadikan Allah sebagai *khalîl*-Nya, sesungguhnya beberapa manusia masih tertahan di atas *shirâth* karena cahaya dan lampu mereka telah padam. Karena itu, berikanlah syafaatmu untuk mereka!"

Ibrahim lantas menjawab, "Aku tidak bisa melakukannya, akulah yang melakukan dua kebohongan (ada yang berpendapat tiga kebohongan), lalu Allah mengampuniku dan aku malu untuk meminta ampunan-Nya kembali. Pergilah dan temui Musa ibn Imran a.s., orang yang diajak bicara langsung oleh Allah dan tanpa perantara!"

Rasa Malu Musa a.s.

Para ahli surga lalu mendatangi Musa a.s. Mereka memanggilnya dan Musa melongok ke arah mereka dari atas istananya. Mereka berseru kepada Musa, "Wahai Musa, kau adalah nabi yang diajak bicara langsung

oleh Allah dan tanpa perantara, Allah telah menurunkan untukmu Taurat dan menghamparkan jalan di tengah lautan, Allah juga telah menampakkan untukmu keajaiban-keajaiban. Sesungguhnya banyak manusia yang masih tertahan di atas *shirâth* karena cahaya dan lampu mereka telah redup. Berikanlah syafaatmu untuk mereka!"

Musa lantas menjawab, "Aku tak bisa melakukannya, akulah yang menampar seorang laki-laki hingga ia mati, lantas Allah mengampuniku. Aku malu untuk meminta ampunan-Nya kembali setelah ampunan itu. Aku harap kalian hendaknya menemui Isa ibn Maryam a.s."

Rasa Malu Isa a.s.

Ketika ahli surga mendatangi Isa di istananya, mereka memanggilnya, "Wahai Isa!" Isa lantas melongok dari atas istananya dan berkata kepada mereka, "Wahai ahli surga, apa yang membuat kalian resah, ada apa gerangan?"

Mereka berkata, "Wahai Isa, kau adalah nabi yang diciptakan Allah tanpa seorang bapak, dan kau yang diciptakan Allah untuk menjadi tanda kekuasaan-Nya bagi manusia. Kau adalah putra dari perempuan suci, perawan, dan taat beribadah. Banyak manusia yang masih tertahan di atas *shirâth*, cahaya mereka redup dan lampu penerang mereka padam. Berikanlah syafaatmu untuk mereka!"

Isa lantas menjawab, "Aku tidak bisa melakukannya. Aku adalah orang yang dianggap Nasrani bahwa aku telah memerintahkan mereka untuk menjadikanku dan ibuku tuhan selain Allah. Aku malu untuk meminta sesuatu kepada Allah. Aku harap kalian hendaknya menemui rasul yang paling terakhir. Sekarang ia adalah rasul yang paling terkemuka. Datangilah dirinya, karena dia adalah pemimpin orang-orang bertakwa, pemuka alam semesta, penutup para nabi, Muhammad s.a.w."

Syafaat Muhammad s.a.w.

Mereka lalu mendatangi Nabi Muhammad s.a.w. yang sedang berada di istana terbaik surga. Mereka berdiri di sekitarnya, sementara itu istana memancarkan cahaya dan kilauannya bagi seluruh istana ahli surga. Mereka semua berseru, "Wahai Muhammad, wahai Abu al-Qasim, wahai Ahmad, wahai pemuka alam semesta, pemimpin orang-orang bertakwa, penutup para nabi!"

Rasulullah lantas melongok dari istananya sementara itu cahaya wajahnya memancar ke segenap istana surga. Kemudian Rasulullah bertanya, *"Apa yang membuat kalian keluar dari tempat kalian dan mengapa kalian datang kemari?"*

Mereka menjawab, "Wahai Muhammad, engkaulah yang dipilih Allah sebagai nabi terakhir, pemuka seluruh alam, pemimpin orang-orang bertakwa. Sesungguhnya beberapa manusia dari umatmu masih tertahan di atas *shirâth* karena cahaya dan lentera mereka padam. Karena itu, berikanlah syafaatmu kepada mereka!"

Rasulullah s.a.w. Memasuki Surga Adn

Nabi s.a.w. menjawab, *"Baiklah, aku akan ke sana!"* Beliau bergegas mengenakan jubahnya dan memasang mahkota di kepalanya, lalu melangkah diikuti oleh para ahli surga hingga sampai di pintu surga Adn. Beliau meminta dibukakan pintunya dan kepada beliau ditanya, "Siapa ini?"

Beliau menjawab, "Aku adalah Ahmad!"

Rasulullah menuturkan dalam sabdanya, *"Makhluk itu pun membukakan pintu surga Adn untukku. Di belakang sebuah tenda ada seorang malaikat yang memancarkan cahayanya, ini membuatku kaget karena aku tak pernah melihatnya sebelumnya. Ia lalu membelai dan mengelusku.*

Ia berkata, 'Wahai Ahmad, kau adalah hamba dan aku juga hamba sepertimu.'

Aku lalu melanjutkan perjalananku hingga sampai di tenda kedua. Aku meminta untuk dibukakan pintu. Yang di dalam bertanya kepadaku, 'Siapa ini?'

Aku menjawab, 'Aku adalah Ahmad.'

Ia lalu membuka pintu. Di belakang tenda kulihat malaikat yang lebih besar dari pertama dan cahayanya lebih terang hingga aku kaget. Kemudian ia membelai dan mengelusku. Ia berkata, 'Wahai Ahmad, kau adalah hamba dan aku juga hamba sepertimu!'

Aku terus berjalan mendatangi semua malaikat tersebut yang sebagiannya lebih besar dari yang lain dan cahayanya lebih terang dari yang lainnya. Aku pun sampai di tenda ketujuh dan meminta dibukakan pintu. Yang di dalam bertanya, 'Siapa ini?'

Aku menjawab, 'Aku adalah Ahmad.'

Pintu itu terbuka dan ternyata di balik tenda itu ada Jibril a.s. Ia lantas berkata, 'Selamat datang, suara ini, aku sangat merindukannya!'

Aku melanjutkan perjalananku hingga sampai ke sebuah tirai. Dan tatkala tirai itu terbuka, tampaklah bagiku Tuhan semesta alam. Ketika aku melihat-Nya, aku langsung bersujud dan bertahmid kepada-Nya dengan tahmid yang tak pernah diucapkan oleh seorang pun dari pengusung Arsy, pembawa kursi atau seorang nabi dan rasul yang ada di tempat tersebut kala itu. Hingga orang-orang saleh dan orang yang dekat dengan Allah dan para penghuni tenda-tenda berkata, 'Sesungguhnya orang ini layak diberi syafaat Allah hingga ia memberikannya lagi kepada orang yang meminta syafaat darinya'."

Sujud Rasulullah di Hadapan Allah s.w.t.

Kemudian Allah s.w.t. berkata, *"Wahai Ahmad, angkat kepalamu! Mintalah, niscaya kau akan diberi dan mohonlah syafaat, niscaya syafaatmu diterima!"*

Rasulullah lalu menuturkan, *"Aku kemudian mengangkat kepalaku dari sujudku. Dan ketika aku melihat wajah Allah s.w.t., aku kembali jatuh bersujud dan memuji-Nya seperti pertama. Aku lakukan hal ini sebanyak tiga kali. Setiap kalinya, Allah berkata kepadaku, 'Wahai Ahmad, angkat kepalamu! Mintalah, niscaya kau akan diberi dan mohonlah syafaat, niscaya syafaatmu diterima!'*

Aku lalu berkata, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya sekelompok manusia dari umatku masih tertahan di atas shirâth karena cahaya dan lampu mereka telah redup dan padam. Aku mohon, sempurnakanlah cahaya mereka dan nyalakan kembali lampu mereka!'"

Merekalah yang ketika itu berkata, *"Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."* **(QS. At-Ta<u>h</u>rîm: 8)** yaitu: supaya kami dapat meneruskan perjalanan kami seperti saudara-saudara kami ke surga. Lalu Allah mengutus para malaikat yang datang membawa cahaya dari surga Adn untuk mereka. Kemudian Allah menghidupkan kembali cahaya dan menyalakan lampu mereka. Setelah itu, malaikat menyongsong ahli neraka dan berkata kepada mereka, *"Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah."* Lalu kepada orang-orang Mukmin itu dikatakan, *"Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati."* **(QS. Al-A'râf: 49).**

Karena ketika ahli neraka melihat para penghuni *a'râf* terhalang di atas *shirâth,* mereka satu sama lain saling berkata, "Demi Allah, mereka

tidak tertahan kecuali karena mereka akan masuk neraka seperti kita!" Sebab itulah, para malaikat berkata kepada mereka, *"Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?"* **(QS. Al-A'râf: 49).**

Kehormatan Rasulullah yang Agung

Para malaikat itu berkata kepada penghuni *a'râf*, *"Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati."* **(QS. Al-A'râf: 49)**, atau kalian tidak akan bersedih dan tidak akan pernah mati di surga. Akhirnya para penghuni *a'râf* itu bisa meneruskan langkahnya dan cahaya yang dibawa malaikat dari surga Adn terus menuntun mereka dari depan dan dari kanannya hingga mereka berhasil menyeberangi *shirâth* dan masuk surga. Di sana mereka segera mendatangi tempat masing-masing, menemui saudaranya dan menghadap Nabi mereka, Muhammad s.a.w.

Allah menahan mereka di atas *shirâth* tak lain karena Allah ingin menunjukkan kepada mereka kemuliaan Muhammad, keutamaan, kehormatan, dan ketinggian derajatnya di sisi Allah. Semoga Allah senantiasa menyampaikan shalawat-Nya kepada beliau dengan shalawat yang mendatangkan keridhaan-Nya. Semoga Allah memberikan shalawat-Nya kepada beliau, shalawat yang baik dan kekal tak terputus, shalawat yang menyelamatkan kita dari panasnya api neraka Jahanam, dan shalawat yang memasukkan kita ke surga bersama para sahabatnya yang suci, *amîn yâ Rabb al-'âlamîn*.[]

Majelis Kelima

FIRMAN ALLAH S.W.T. SURAH AN-NAHL AYAT 111

"(Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan)." **(QS. An-Nahl: 111).**

Hisab terhadap Para Malaikat, Rasul, dan Lauh Mahfuzh

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Semua makhluk akan diumpulkan di hadapan Tuhan semesta alam. Mereka akan tenggelam dalam cairan keringat yang keluar berdasarkan kadar amal mereka."*

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Allah s.w.t. berfirman pada Hari Kiamat, '*Wahai anak Adam, diamlah kalian semua, sekian lama Aku diam untuk kalian!*'" Dalam riwayat lain, *"Aku telah diam untuk kalian sejak pertama Aku ciptakan kalian hingga hari ini, Aku hanya mendengar ucapan kalian dan melihat amal kalian. Hari ini, lihatlah amal kalian ditampakkan di hadapan kalian. Maka siapa yang mendapatkan kebaikan, hendaknya ia memuji Allah, dan siapa yang menemukan sebaliknya, maka hendaknya ia tidak mencela kecuali dirinya sendiri. Berkumpullah di hadapan-Ku wahai hamba-Ku! Demi*

kehormatan dan kekuasaan-Ku, kezaliman seorang yang zalim takkan bisa meraih dan mendekati-Ku."

Lantas bagaimana halnya denganmu, wahai orang yang miskin, yang terpedaya, yang meninggalkan hak dan kebenaran, yang menentang sunnah dan Kitab, yang zalim terhadap diri sendiri, dan lupa akan hisab! Bagaimana dirimu, wahai orang yang menjerumuskan dirinya ke dalam azab yang pedih, yang sombong dalam maksiat kepada Tuhan segala tuan, dan melupakan surga tempat berlindung yang paling baik?"

Lantunkan!

Sampai kapan kau tidak sadar dari kesenangan
Padahal umur ini sebentar lagi akan pergi
Seseorang yang puas dengan keberuntungan yang sedikit
Dan berzuhud dari banyak hal akan mendapatkan pahala
Sejak dulu dunia selalu menipu manusia
Seperti pemabuk yang ditipu oleh minuman
Seakan kau tak pernah melihat setiap hari
Jenazah yang terus-menerus luluh lantak
Kau tercipta dari tanah dan sebentar lagi
Kau pasti akan kembali ke tanah
Kau akan hidup kembali setelah kematianmu agar kau mendapat
Pahala atas apa yang kau lakukan di Hari Hisab
Jika kau termasuk orang yang buruk dengan amal yang buruk
Maka kau akan mendapatkan hukuman disertai azab
Jika kau melakukan kebajikan
Esok kau akan dibalas dengan tempat kembali yang baik.

Celaan Allah untuk Orang-orang yang Sombong

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa jika seluruh makhluk berkumpul di Hari Kiamat, Tuhan Sang Mahaperkasa akan menyeru, *"Di mana orang-orang yang sombong dan anak-anak orang yang sombong? Di mana raja-raja dan anak-anaknya? Dengan kekuasaan-Ku, Aku akan menghancurkan orang-orang sombong dan dengan kebesaran-Ku, Aku akan memusnahkan para raja."*

Dalam satu *khabar* juga disebutkan, bahwa orang-orang yang sombong dan lalim pada Hari Kiamat akan dikumpulkan dalam bentuk biji sawi, makhluk yang paling kecil, karena kesombongan mereka terhadap seluruh hamba Allah. Orang-orang yang sombong adalah mereka yang sombong dan angkuh terhadap semua makhluk dan sombong untuk tidak mengikuti sunnah Rasulullah.

Pendapat lain mengatakan bahwa orang yang sombong adalah orang-orang yang membebani kaum miskin dan orang lemah dengan sesuatu di luar kemampuan mereka. Sifat sombong ini dimiliki oleh Sang Maha Pencipta juga para makhluk. Akan tetapi yang sebenarnya berhak untuk sombong hanyalah Allah Sang Maha Pencipta saja.

Tafsir Kata *Jabbâr*

Kata *Jabbâr* yang ditambatkan pada Allah, ada yang menafsirkannya sebagai "Zat Yang Maha Menghindarkan kezaliman dari para hamba". Karena Allah s.w.t. tidak layak untuk disandangkan kepada-Nya sifat kezaliman. Seperti diketahui, bahwa kezaliman yang paling rendah adalah bagaimana seseorang meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Sementara Allah tidak demikian. Dunia dan akhirat adalah milik Allah, dan hamba yang *jabbâr* adalah hamba yang zalim, yang meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Ia cenderung mengambil yang bukan haknya dan memberikannya kepada orang yang juga tidak berhak atasnya. Jika Allah menetapkan sesuatu untuk hamba-Nya, maka berarti hal itu akan baik bagi hamba tersebut.

Rasulullah s.a.w bersabda, *"Tidaklah sempurna iman seorang mukmin sebelum ia melihat apa yang diputuskan Allah untuknya atau atasnya lebih baik baginya dari apa yang ia kehendaki untuk dirinya sendiri."*[64]

Rasulullah s.a.w. juga bersabda, *"Dalam semua ketetapan Allah itu terkandung kebaikan, kecuali ketetapan-Nya yang berhubungan dengan api neraka."* Jika Allah memutuskan hamba-Nya masuk ke neraka, maka orang itu tetap menjadi hamba-Nya, karena Dialah yang menciptakannya dan tak seorang pun yang membantu-Nya dalam menciptakan dan memberi rezkinya. Allah Maha Melaksanakan apa yang dikehendaki-Nya, tak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya. Kemudian Allah s.w.t. berseru, *"Hai hamba-hamba*

[64] Ada hadis lain yang diriwayatkan Muslim, no. 2999, dengan lafaz, *"Sungguh menakjubkan perkara seorang mukmin, karena semua perkaranya baik, dan seorang pun tak ada yang mendapatkannya kecuali seorang mukmin; jika ia mendapatkan kesenangan, ia bersyukur dan itu baik baginya, dan jika ia ditimpa musbah, ia bersabar dan itu pun menjadi baik baginya."*

Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati." **(QS. Az-Zukhruf: 68).**

Apabila semua makhluk mendengar seruan ini dan semuanya mengaku bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah, maka Allah kemudian menyeru mereka kembali, *"(Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri."* **(QS. Az-Zukhruf: 69).** Ketika itulah orang yang bukan muslim, kepalanya akan tertunduk, pemeluk agama lain akan bingung dan galau, sementara itu kaum Muslimin bergembira.

Setelah itu, Allah menyeru untuk ketiga kalinya, *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa."* **(QS. Yûnus: 63),** atau orang yang selalu menjauhi dosa-dosa besar. Mendengar firman Allah ini, orang-orang yang selalu melakukan dosa besar akan menundukkan kepalanya, sementara orang yang mengesakan Allah yang menjauhi dosa-dosa besar akan mengangkat kepalanya dan bertobat dengan tobat nasuha.

Lantas bagaimana nasibmu, wahai yang bernasib sial, kau telah banyak melakukan dosa besar dan dosa kecil, bermaksiat kepada Tuhanmu secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, padahal kau yakin bahwa semua itu akan dipertanggungjawabkan dan akan ada balasannya?

Lantunkanlah!

Aku telah bermaksiat kepada Allah dengan bermacam maksiat
Seakan aku tidak meyakini adanya pembalasan
Mengapa aku tidak menangisi dosa-dosaku
Dan menangis pada hari di mana ubun-ubun akan ditarik?

Nasihat

Lihatlah dirimu, wahai orang miskin, yang lemah iman dan keyakinan sebelum kau menyesal, sebelum nikmatmu sirna dan pembalasan akan turun. Bersiaplah untuk menghadapi hisab dan pertanyaan, dan bersiaplah untuk perdebatan. Allah Yang Mahabesar berfirman, *"(Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan)."* **(QS. An-Nahl: 111).**

Malaikat Penggiring dan Penyaksi

Jika semua hamba mendengar seruan tersebut, dan setiap orang tahu tempat dan kedudukannya di antara para pemeluk agama lain, maka lembaran catatan amal akan disebarkan dan timbangan pun dipasang. Para nabi kemudian didatangkan dan untuk masing-masing disediakan mimbar. Setiap nabi akan duduk di atas mimbarnya, sementara umatnya memandangnya.

Kursi pun dipersiapkan untuk para *siddîqîn* dan para syuhada, maka *"Datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat, penggiring, dan seorang malaikat penyaksi."* **(QS. Qâf: 21)**, yaitu seorang malaikat yang akan menggiringnya dan seorang lagi akan menjagi saksi atasnya. Saat digiring, manusia terbagi ke dalam dua kelompok; satu kelompok yang digiring malaikat dengan baik dan penuh penghormatan, kelembutan, dan pengagungan, dijaga dan ditenangkan rasa takutnya olehnya.

Setiap kali hamba itu melihat orang yang diazab, maka penggiringnya akan berkata, "Wahai hamba Allah, kau tidak seperti orang itu, orang itu adalah orang yang sering bermaksiat kepada Allah, sementara kau taat kepada-Nya!"

Kelompok kedua adalah kelompok orang-orang yang digiring dengan cara kekerasan, dihardik, dan dicambuk. Malaikat penggiring akan menggiringnya sambil menghantuinya dengan rasa ketakutan. Ia akan berkata kepadanya, "Wahai hamba Allah, pembalasan ini pasti akan kau alami!" Setiap kali hamba itu melihat orang yang tengah disiksa, maka penggiring akan berkata kepadanya, "Berikutnya kau akan mendapat giliranmu. Orang itu telah bermaksiat kepada Allah dan kau pun demikian. Tidakkah kau tahu, wahai musuh Allah, bahwa hisab dan pengumpulan ada di hadapanmu?"

Lantunkanlah!

Seakan aku sendiri telah sampai pada penghujung umurku

Dan aku tetap mengingkari hal-hal yang kuketahui sepanjang hidupku

Orang-orang yang haknya tak pernah kupenuhi banyak yang menuntutku

Aku telah mengubah rumahku menjadi gelapnya kubur

Banyak manusia yang mendapatkan warisanku hingga mereka pun terpecah belah

Karena kerusakan akhlak mereka, dan aku tak kuasa mengatur urusanku
Orang yang kucintai telah melupakanku
Cinta dan kebaikanku telah membuatnya seperti itu
Tak seorang pun teman yang berdoa untukku
Jika pada suatu hari ia tengah mengingatku
Aku berkorban untuk rumahku yang sunyi dengan meramaikannya
Dan di liang lahat, rumahku, aku akan bangkit untuk dikumpulkan di Padang Mahsyar
Aduhai penderitaanku, jika dengan keselamatannya tidak menemukan
Tuhanku, dan dengan rahmat-Nya tidak menutupi kemiskinanku
Maka aku telah membebani punggungku dengan dosa yang jika
Dibebankan di punggung gunung niscaya dosa itu akan memberatinya.

Betapa besar musibah kalian, betapa panjang penyesalan kalian jika Tuhan tidak memaafkan kalian dan menjadikan neraka tempat terakhir untuk kalian. Karena itu, pergunakanlah kesempatan di tempat fana ini, niscaya Tuhanmu akan memberi pahala di Hari Hisab. Sungguh, hisab adalah proses yang sangat besar dan berat, petakanya amat besar, sementara Sang Penguji Maha Melihat, dan hari itu sangat suram dan berat!

Lauh Mahfuzh[65]

Dikisahkan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata:

Jika Allah s.w.t. menghimpun semua makhluk dari yang pertama hingga yang paling akhir di satu tempat, dan lembaran catatan amal disebarkan, timbangan dipasang, masing-masing umat dibawa menghadap nabinya, orang-orang *shiddîq* dan syuhada dihadirkan, binatang buas bumi dikumpulkan, burung-burungnya dan binatang ternaknya serta seluruh penghuni gunung dan lautannya, maka ada penyeru yang akan menyeru dari atas Arsy, "Di mana Lauh Mahfuzh?"

Lalu Lauh Mahfuzh pun didatangkan dan dibentangkan di hadapan Allah Sang *Jabbâr*. Lauh Mahfuzh langsung tunduk dan merendah di

[65] Kisah ini diriwayatkan oleh Ibnu Mubarak dalam *az-Zuhd*, 1/557, 1598. Dalam *isnad*-nya banyak terdapat perawi yang *dha'îf*, di antaranya adalah Rusydin ibn Sa'ad, dan ia sangat *dha'îf*. Begitu pula Abdurrahman ibn An'am al-Ifriqi, ia juga *dha'îf*.

hadapan-Nya. Allah lantas bertanya kepadanya, *"Apa yang kau lakukan dengan wahyu yang Ku-turunkan pada dirimu?"*

Lauh Mahfuzh terbuat dari mutiara putih yang lembaran-lembarannya terbuat dari permata merah. Lebarnya selebar jarak antara langit dan bumi. Setiap hari Allah akan melihatnya sebanyak 360 kali. Di setiap pandangan-Nya, Allah menciptakan, menghidupkan, dan mematikan makhluk, memuliakan dan menghinakannya, mengangkat kaum dan memperlakukannya dengan baik serta memberinya karunia, merendahkan kaum dan memalingkannya dari manhaj petunjuk. Untuk kaum seperti mereka, Allah tidak bertanya tentang apa yang telah mereka kerjakan, karena mereka kelak akan mempertanggungjawabkan di Hari Kiamat.

Mereka tidak menghargai Allah sesuai dengan kehormatan-Nya, tidak menyembah-Nya dengan sebaik-baik ibadah. Karena Allah Lebih Mulia dan Lebih Agung dari sekadar disembah, ditaati, dan diketahui hak-Nya, maka tak ada seorang pun yang mampu untuk melakukannya, tidak seorang nabi, tidak juga seorang malaikat. Mahasuci Allah Tuhan Yang Tak ada jalan untuk mengetahuinya kecuali dengan kelemahan dalam mengetahui-Nya.

Kemudian Lauh Mahfuzh akan berdiri di hadapan Allah Sang Mahaperkasa, lalu Allah bertanya lagi kepadanya, *"Wahai Lauh Mahfuzh, apa yang kau lakukan dengan hal-hal yang telah Kuturunkan padamu?"*

Lauh Mahfuzh pun menjawab, "Wahai Tuhanku, aku telah menyampaikannya kepada hamba-Mu, Mikail."

Risalah Mikail

Kemudian Allah memanggil Mikail, "Di mana Mikail?"

Mikail pun datang. Ia adalah seorang malaikat yang amat besar, memiliki 16.000 sayap, jika salah satu sayapnya dibentangkan di dunia, niscaya dunia tidak mencukupinya. Mikail lalu menghadap Allah sambil tunduk dan bersujud, jiwanya seakan telah sampai di tenggorokannya, tidak masuk dan tidak keluar karena rasa takut dan segan akan wibawa dan keagungan Allah Sang Mahaperkasa.

Allah lalu bertanya kepadanya, *"Apa yang kau lakukan terhadap wahyu yang diserahkan oleh Lauh Mahfuzh kepadamu? Apa kau telah menyampaikannya dengan baik? Aku Lebih tahu tentang hal itu daripadamu, dan hari ini Aku ingin bertanya kepada seluruh hamba dan makhluk-Ku dan meminta kesaksian mereka satu per satu."*

Mikail lantas menjawab, "Wahai Tuhanku, Lauh Mahfuzh telah menyerahkannya kepadaku, dan aku telah menyerahkannya kembali kepada hamba-Mu, Israfil, dan Engkau Mahatahu akan hal itu."

Risalah Israfil

Lauh Mahfuzh pun terbebas dari tanggung jawab berkat kesaksian Mikail untuknya. Kemudian Allah memanggil, *"Mana Israfil?"*

Israfil pun dibawa menghadap. Ia adalah malaikat yang sangat besar, yang memiliki satu sayap di timur dan satu sayap lagi di barat, kedua kakinya panjang hingga lapisan ketujuh bumi yang paling bawah, sementara itu Arsy berada di atas kepalanya. Israfil berdiri di hadapan Allah sambil tunduk dan merendahkan dirinya. Ia sangat terkejut dan rona wajahnya berubah, kedua lututnya gemetar ketakutan, seakan nyawanya hampir copot. Nyawanya tak bisa masuk dan tak bisa keluar karena takutnya kepada Allah.

Kemudian Allah bertanya kepadanya, *"Apa yang telah kau lakukan dengan wahyu yang disampaikan Mikail kepadamu? Apakah wahyu itu telah sampai di tanganmu? Apakah kau bersaksi bahwa kau juga telah menyampaikannya? Dan Aku Mahatahu hal-hal yang gaib dan tersembunyi!"*

Israfil menjawab, "Ya, wahai Tuhanku, wahyu itu telah sampai di tanganku, dan aku telah menyampaikannya lagi kepada hamba-Mu, Jibril." Dengan begitu, Mikail pun terbebas dari pertanggungjawaban Tuhannya berkat kesaksian Israfil untuknya.

Risalah Jibril

Kemudian Allah berseru, *"Di mana Jibril?"*

Jibril lalu dibawa menghadap Tuhannya. Wajahnya pucat pasi dan ia gemetar ketakutan, lututnya bergemeretak saling beradu demi melihat Tuhannya. Ia merasa nyawanya tertahan di tenggorokannya, tak bisa keluar dan tak bisa masuk lagi karena takut kepada Sang Mahaperkasa.

Allah lalu bertanya kepadanya, *"Wahai Jibril, apa yang kau lakukan dengan wahyu yang disampaikan kepadamu oleh hamba-Ku, Israfil? Apakah kau bersaksi bahwa kau telah menyampaikannya?"*

Jibril lantas menjawab, "Ya, wahai Tuhanku, wahyu itu telah sampai ke tanganku, dan aku pun telah menyampaikannya kepada Nabi-Mu, Nuh

a.s., dan Engkau Mahatahu akan hal itu." Akhirnya Israfil pun terbebas dari tanggung jawabnya dengan bantuan kesaksian Jibril a.s.

Kesaksian Nuh a.s.[66]

Kemudian Nuh a.s. dibawa menghadap Tuhannya. Ia berdiri di hadapan Sang Mahaperkasa. Jiwanya melayang, wajahnya berubah pucat, ia hampir mati karena ketakutan melihat Sang Mahaperkasa. Setelah itu Allah bertanya, *"Wahai Nuh, apa yang kau lakukan dengan wahyu yang disampaikan kepadamu oleh hamba-Ku, Jibril a.s.? Apa kau bersaksi bahwa kau telah menyampaikannya?"*

Nuh a.s. menjawab, "Ya, wahai Tuhanku, Jibril telah menyampaikannya kepadaku, dan aku pun kembali menyampaikannya kepada kaumku. Dan Engkau Mahatahu akan hamba-hamba-Mu dalam hal ini."

Lalu Allah berkata, *"Kau benar, Aku Mahatahu akan seluruh makhluk-Ku, akan tetapi Aku harus menanyakan hal itu kepada semua makhluk-Ku dan aku meminta kesaksian mereka satu sama lain. Aku adalah Hakim Yang Mahaperkasa dan Aku tidak berlaku zalim dalam putusan-Ku."*

Kemudian kaum Nuh a.s. dipanggil. Mereka ditanya Allah, *"Apa yang kalian lakukan dengan wahyu yang telah disampaikan oleh Nuh kepada kalian, apakah wahyu itu sampai di tangan kalian dan kalian bersaksi bahwa kalian telah menyampaikannya kembali?"*

Kaum Nuh pun menjawab, "Wahai Tuhan kami, tiada seorang pemberi peringatan pun yang datang kepada kami, kami tidak pernah melihat dan mendengarnya, dan kami tidak pernah menerima satu pun risalah!"

Mendengar penuturan kaumnya, Nuh a.s. kaget dan jiwanya melayang. Ia berharap jika saja bumi menelannya. Jika Allah menakdirkannya mati, niscaya Nuh akan mati seketika itu juga saat kaumnya mengingkarinya. Nuh merasa malu kepada Allah s.w.t.

Kemudian Allah bertanya kepadanya, *"Wahai Nuh, apakah kau memiliki saksi yang bersaksi bahwa kau telah menyampaikan risalah kepada kaummu?"*

Nuh melihat ke kanan dan ke kiri, kesana-kemari, ke timur dan ke barat. Ia ingin mencari-cari saksi di antara sekian nabi dan rasul yang hadir, di antara kursi para syahid dan *shiddîqîn*. Akan tetapi, di antara semua mimbar yang ada, ia tak melihat satu pun mimbar yang lebih tinggi, lebih bercahaya dan lebih baik serta lebih berkilau dari mimbar Muhammad s.a.w.

---

[66] Tentang kesaksian Nuh a.s. ini telah diriwayatkan hadisnya oleh Bukhari, no. 3339 dan 7349.

Rasul yang Agung Tiba

Di antara sekian nabi, Nuh tidak melihat satu pun wajah yang lebih baik dari wajah Muhammad. Di antara kursi yang ada, ia tak melihat kursi yang lebih bercahaya dan lebih baik dari kursi umat Muhammad. Ia tidak melihat kursi yang lebih bercahaya dan lebih baik dari kursi Abu Bakar ash-Shiddiq. Ia juga tidak melihat wajah yang lebih baik dari wajah-wajah umat Muhammad. Di antara para syahid dan *shiddîqîn*, ia tidak melihat yang lebih baik dan lebih bersinar dari wajah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a.

Keutamaan Abu Bakar ash-Shiddiq

Nuh a.s. berkata kepada Allah, "Aku telah menemukan orang yang akan menjadi saksi bagiku, wahai Tuhanku."

Allah lalu bertanya kepadanya (Allah Mahatahu), *"Siapa yang akan bersaksi untukmu, wahai Nuh?"*

Lalu Nuh menjawab, "Muhammad dan umatnya akan menjadi saksi bagiku bahwa aku telah menyampaikan risalah tersebut kepada kaumku."

Seorang penyeru lalu berseru, "Mana Nabi yang *ummi*, nabi Arab yang berasal dari Mekah? Mana Ahmad? Mana pemuka alam semesta? Mana penutup para nabi dan rasul? Mana pemimpin orang-orang yang bertakwa?"

Muhammad lantas bangkit. Saat itu juga semua yang dikumpulkan mengangkat kepalanya. Mereka melihat Rasulullah s.a.w. berjalan menghadap Tuhannya. Sementara Nuh berdiri menyaksikan, Allah bertanya kepada Muhammad, *"Wahai Ahmad, apa yang akan kau katakan; apakah Nuh telah menyampaikan risalah kepada kaumnya?"*

Muhammad menjawab, *"Ya, wahai Tuhanku, Nuh telah menyeru kaumnya kepada keimanan selama 950 tahun."*

Lalu Allah berkata, *"Kau benar, wahai Ahmad!"*

Seketika itu juga Nuh gembira dan wajahnya bersinar binar. Allah kemudian berkata, *"Wahai Muhammad bawalah umatmu menuju hisab dan persaksian!"*

Ketika semua makhluk telah mengalami peristiwa itu, satu sama lain saling berhamburan dan takut tak alang-kepalang. Setiap umat mulai berkumpul di sekeliling nabinya. Sementara itu umat Muhammad mencari-cari ke kanan dan ke kiri, akan tetapi mereka tidak menemukan Nabi

Muhammad s.a.w., padahal umat lain tengah berkumpul bersama nabi mereka masing-masing. Seluruh nabi dan umat melihat mimbar Rasulullah dalam keadaan kosong.

Mimbar Rasulullah dan Padang Mahsyar

Satu sama lain saling bertanya, "Mimbar siapa ini yang tiada bandingannya di tempat ini? Sungguh bagus dan indah, tak ada seorang pun yang melihat mimbar yang lebih bercahaya dan lebih tinggi darinya. Kita lihat mimbar tersebut kosong dan kita tidak melihat pemiliknya?"

Ketika mereka semua melihat mimbar Nabi s.a.w., Muhammad tengah bermunajat kepada Tuhannya untuk membantu dan memohon syafaat Allah bagi umatnya yang berdosa. Dan ketika umat ini terpana dan sedih karena Nabi s.a.w. belum kunjung tiba dari hadapan Allah, maka datanglah Rasulullah s.a.w. kepada mereka. Beliau berdiri di tengah mereka dan mereka pun mengangkat kepalanya melihat beliau. Ketika Rasulullah melihat mereka, beliau pun meneteskan air mata. Dan tatkala mereka melihat peristiwa itu, *"Tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya)."* **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Sungguh, hari itu adalah hari yang berat, setiap kepala akan tertunduk, jiwa akan terhenyak, setiap diri akan ditampakkan apa yang telah dilakukannya. Setiap umat akan maju dengan membawa apa yang mereka lakukan, setiap penyusu akan tertegun melihat apa yang disusuinya, setiap hamba laki-laki dan perempuan akan melihat apa yang telah ia lakukan. Jika kebaikan yang ia lakukan, maka ia akan melihat pahala, kenikmatan, kebahagiaan, dan melihat Tuhan Yang Maha Pemurah, Pengasih, dan Penyayang kepada hamba-Nya.

Setiap hamba juga akan melihat balasan bagi keburukan yang mereka perbuat, api neraka, azab yang pedih, peringatan yang keras, dan melihat Tuhan Yang Maha Pemurka dan Keras. *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya."* **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Pahala dan Siksa

Orang yang taat akan mendapatkan pahala, sementara orang fasik akan mendapatkan siksa. Seorang mukmin akan mendapatkan nikmat yang berkepanjangan dengan berkesempatan melihat Tuhan Yang Mahabesar

lagi Tinggi di surga tempat keabadian dan kemuliaan. Orang kafir akan mendapatkan azab dan siksa, rantai dan belenggu, neraka dan nanah penghuninya, serta petaka yang teramat berat. *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya."*

Seorang mukmin akan mendapatkan kenikmatan, kehormatan, dan keamanan di Hari Kiamat, juga kesehatan dan keselamatan serta akan masuk ke tempat yang tenang dan damai. Sementara orang kafir akan mendapatkan kehinaan dan penyesalan, azab, dan celaan. *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya."*

Seorang mukmin akan diberikan derajat yang tinggi, sementara kafir akan diberi hukuman. Seorang mukmin akan bahagia sementara kafir akan sengsara. Seorang mukmin akan mendapatkan kenikmatan dan keabadian, sementara kafir akan menerima azab yang tiada bisa ditepisnya.

Seorang mukmin akan mendapat balasan atas kebaikan yang ia lakukan, tingkatan tertinggi surga di sisi Sang Maha Pengasih dengan bidadari-bidadari yang cantik jelita. Sementara seorang kafir dan pemaksiat ia akan mendapat balasan atas maksiat yang dilakukannya, berupa panasnya api neraka di samping setan penuh dengan kehinaan dan kenistaan. *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya,"* hari di mana petaka sangatlah besar, kesedihan melanda dan derita mencekam.

Hari di mana Tuhan akan memisahkan hamba-hamba-Nya, dan Dia adalah Tuhan Yang Mahahidup dan Maha Melaksanakan. *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya,"* hari penyesalan atas keburukan, malu karena kejelekan, sementara amal baik akan tercatat dalam lembaran-lembaran yang bersih. *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya,"* hari di mana seorang zalim akan menyesal, seorang pendosa akan merugi, Sang Mahaperkasa akan menjadi hakim yang adil. Itulah hari penyesalan yang besar, hari petaka dan pelajaran.

Lantunkanlah!

Wahai Yang Esa, Tempat Bergantung dan tanpa sekutu

Kasihanilah hamba-Mu yang miskin ini
Sayangilah aku jika aku berdiri ketakutan
Bingung di hadapan-Mu pada Hari Kiamat
Sungguh kumenyesal di sekeliling hamba-hamba
Yang takut akan hisab, maka ringankanlah mereka selain juga diriku
Apa lagi alasanku di hari catatan amalku disebarkan
Sambil dikatakan kepadaku, ambillah ini bukan dengan tangan kanan!
Apa lagi alasanku saat hisab dan petakanya datang
Sementara kekuatanku melemah begitu pula keyakinanku
Apa alasanku dan aku tak lagi memiliki pelindung
Jika ketamakanku mengkhianatiku dan prasangkaku baik
Wahai Tuhan, jangan Kau biarkan hamba-Mu binasa
Kasihanilah dengan karunia-Mu diri dan urusanku!

"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya)," atau setiap jiwa mendapati amalnya hadir di hadapannya, dan seluruh amal akan dicecari pertanyaan. *"Begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya."* **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Ada pendapat yang mengatakan bahwa "*masa yang jauh*" maksudnya yaitu, orang yang beramal buruk dan bermaksiat kepada Tuhannya berharap agar jarak antara dirinya dan amal buruknya seperti jarak antara timur dan barat.

Pendapat lain mengatakan bahwa "*masa yang jauh*" itu adalah jarak jauh yang diharapkan selama itu ia dapat bertobat di dunia dan mengganti yang buruk dengan kebaikan, hingga keburukan itu terhapus dengan tobatnya. Ia berharap Allah akan mengampuni dosa orang yang bertobat dan mengganti keburukannya dengan kebaikan, seperti firman Allah, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; siapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)."* **(QS. Al-Furqân: 68)**.

Faidah Tobat

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Setiap anak Adam adalah pelaku kesalahan dan sebaik-baik pelaku kesalahan adalah yang bertobat."*[67]

Jika orang yang biasa melakukan keburukan melihat saudara, teman, tetangga, dan keluarganya telah bertobat hingga mereka mendapatkan kemenangan dari Tuhannya, menghadapi hisab dengan mudah, mengenakan pakaian dari sutera, serta dapat melihat wajah Tuhannya Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat, sementara ia sendiri tidak demikian, maka pasti ia akan berharap jika dulu ia juga bertobat.

Ia berharap jika dulu tidak tertolak dari rahmat. Ia ingin jika keburukan jauh darinya dan tidak tertampakkan dengan jelas. Ia berharap azab tidak terlalu pedih baginya, ia ingin jika ia termasuk orang-orang yang bertobat dan bukan orang-orang yang ditolak tobatnya. Ia berangan jika ia termasuk orang yang beriman dan bukan seorang penentang. Ia berandai jika ia termasuk orang yang taat dan bukan pemaksiat atau ahli neraka.

Ia berharap termasuk orang yang berhak mendapat pahala, dan bukan orang yang akan mendapatkan siksa. Ia berandai jika ia termasuk ahli surga dan bukan ahli neraka, ia berangan menjadi seperti para wali dan bukan orang-orang yang menderita. Ia ingin menjadi salah seorang yang mendapat taufik dan bukan seorang yang munafik. Ia juga ingin termasuk orang yang mendapatkan kemenangan surga, bukan orang yang mendapat siksa dan cobaan. Ia ingin bahagia dan sejahtera, dan bukan orang yang jauh dari Allah s.w.t.

Semoga Allah tidak menjauhkan kita dari rahmat-Nya dan mendekatkan diri kita kepada kemenangan berupa surga-Nya, *âmîn*.

Amal Seorang Hamba Selalu Mengiringinya

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa seorang hamba jika ia mati, maka amalnya akan didatangkan kepadanya di dekat kepalanya saat ia dimandikan, amal baik maupun amal buruk. Jika ia dishalati atau dibawa ke kuburnya, kemudian orang-orang telah beranjak meninggalkannya, maka tinggallah amalnya yang akan menemaninya di kubur hingga hari ia dibangkitkan kembali dari kuburnya.

---

[67] Hadis *hasan*, riwayat Tirmidzi, no. 2499; Ibnu Majah, no. 4251; Ahmad, 3/198, no. 1237; ad-Darmi, no. 2727. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *al-Misykât*, no. 2341; *Shahîh Ibni Mâjah*, no. 3428; *Shahîh al-Jâmi'*, no. 4515.

Jika ia telah dibangkitkan dan keluar dari kuburnya, maka amal itu akan terus mengikutinya. Jika ia dihadapkan pada hisab, maka seluruh amal baik dan buruknya berkumpul, bahkan seluruh nafas dan geraknya. Semuanya akan terkumpul dan tak satu pun darinya yang melupakan dosa besar atau kecil orang itu, tidak juga lupa yang tersembunyi ataupun yang tampak darinya.

Perintah untuk Bertobat

Wahai orang-orang yang berdosa sepertiku, jauhkan diri kalian dari keburukan dengan tobat kepada Sang Maha Pengasih. Jangan sampai kehidupan dunia memperdaya kalian, karena itu semua adalah tipu daya setan. Ketahuilah bahwa Allah s.w.t. akan menghapuskan keburukan kalian dengan kalian meninggalkan dosa dan bertekad untuk tobat. Dia akan merahmati kalian pada Hari Hisab dengan rahmat yang baik.

Wahai saudaraku, apalagi yang harus kukatakan padamu tentang kemuliaan Tuhanmu? Walaupun dosa dan maksiat yang kau lakukan sebesar gunung-gunung di dunia lalu kau bertobat dengan tobat yang benar, tulus, dan penuh penyesalan, niscaya Allah dengan segala karunia dan kemuliaan-Nya, akan mengampuni semua dosamu dan tidak akan mempertanyakannya lagi di Hari Kiamat.

Lantunkanlah!

Dokter telah melarangmu untuk memakan beberapa jenis makanan
Yang jika kau makan, belum tentu kau akan mati
Sementara Allah menyerumu dan memerintahkanmu
Untuk meninggalkan dosa yang diharamkan
Akan tetapi kau berpaling dari perintah-Nya dengan sengaja
Dan kau merasa aman dari apa yang kau takuti
Apa yang akan kau katakan jika terganggu
Dengan sesuatu yang buruk lalu kau pasrah
Maka tiada penyesalan yang dapat menghapus dosamu
Dan tiada tobat yang menyucikan kejahatanmu
Dan kau sendiri dalam liang lahat
Jiwamu akan menangis menyesali apa yang telah kau lakukan.

Kandungan Ayat 30 Surah Âli-'Imrân

Wahai ahli dosa, perhatikan ayat di bawah ini, karena di dalamnya terkandung pelajaran bagi yang ingat, penahan bagi yang mengambil pelajaran, dan mengandung ancaman bagi yang mengamati serta larangan bagi yang berpikir. Berpikir adalah ibadah, kebaikan dan tambahan amal, karena Allah s.w.t. telah menakutimu, mengancam dan melarangmu secara keras dengan bantuan daya pikirmu.

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya."* **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Allah akan memperingatkanmu dengan siksa dan hukuman-Nya jika kau bermaksiat kepada-Nya. Allah juga akan melipatkan pahala-Nya jika kau menaati-Nya. Karena itu, janganlah seseorang dari kalian meremehkan sekecil apa pun dosa, karena meskipun kecil bisa jadi ia mengandung siksa yang paling pedih. Dan jangan pula seseorang menganggap sepele kebaikan yang sedikit, karena mungkin saja kebaikan itulah yang diridhai oleh Allah s.w.t. Tuhan Yang Maha Memberi.

Ketahuilah bahwa dosa yang diabaikan oleh pelakunya, kelak di atas *mizân pada* Hari Kiamat akan menjadi lebih berat dari gunung dunia. Karena itu, jagalah dirimu dari terjerumus ke dalamnya! Lakukan apa yang baik dalam hidupmu untuk bekal saat kau membutuhkan. Dosa kecil pada dasarnya sudah cukup menjadi sebab pemiliknya masuk neraka.

Seorang hamba yang tertipu akan melakukan dosa dan menyepelekannya. Ia tidak berpikir siapa yang sebenarnya telah ia tentang dan durhakai, padahal yang didurhakainya adalah Allah s.w.t. Sang Mahaperkasa. Ketika itulah, Allah s.w.t. akan murka kepadanya dan berkata, *"Hamba-Ku telah meremehkan dosanya dan menyepelekan hak-Ku. Demi kehormatan dan keagungan-Ku, Aku akan menyiksanya di api neraka!"* Dan siapa yang bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya dan mengampuni dosanya dengan tobat tersebut.

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jangan sekali-kali melakukan dosa kecil, karena di hadapan Allah kelak akan ada yang menuntutnya."*[68]

[68] Hadis sahih, riwayat Ahmad, no. 3808 dan 22302; Thabrani dalam *ash-Shaghîr*, 2/129; *al-Ausath*, 7/219; *al-Kabîr*, 6/165, 10/212. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-*

"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya." **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Lantunkanlah!

Tuhan Yang Mahahidup telah beranjak ke Arsy-Nya
Sementara makhluk yang mati disiksa di dalam kuburnya
Nasib jiwa tergantung pada amalnya
Ia merasa tidak aman saat ia terbebas ketimbang saat ia terkurung
Baginya seluruh amal baik
Selainnya, maka akan menjadi bumerang baginya

Kisah tentang Seorang yang Saleh

Dikisahkan bahwa al-Manshur ibn Ammar *rahimahullâh* menemui Abdul Malik ibn Marwan di istananya. Kemudian Abdul Malik bertanya kepadanya, "Wahai Manshur, aku ada satu pertanyaan yang kusimpan selama satu tahun untukmu, siapa manusia yang paling berakal dan siapa yang paling bodoh?"

Mendengar pertanyaan ini, Manshur keluar dari istananya untuk menghirup udara segar. Tiba-tiba ilham jawaban datang di benaknya. Ia pun kembali masuk menemui Abdul Malik. Di dalam Abdul Malik kembali bertanya padanya, "Wahai Manshur, apa yang mendorongmu untuk kembali lagi?"

Ia menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, manusia yang paling berakal adalah seorang yang sering berbuat baik dan ia tetap merasa takut, dan manusia yang paling bodoh adalah seorang yang sering berbuat baik namun ia merasa aman!"

Mendengar hal ini, Amirul Mukminin Abdul Malik ibn Marwan menangis hingga pakaiannya basah karena air mata. Kemudian ia berkata, "Jawabanmu tepat, wahai Manshur!" Ia lalu berkata kepada Manshur,

---

Shahîhah, no. 389, dengan lafaz, *"Jauhilah dosa-dosa kecil, seperti halnya satu kaum yang mampir di sebuah lembah, lalu salah seorang datang membawa satu batang kayu bakar, sementara yang lain juga membawa satu batang kayu bakar (untuk memasak rotinya), hingga roti mereka matang. Sesungguhnya dosa kecil, jika pelakunya dituntut maka dosa itu akan membinasakannya."*

"Bacakan untukku satu ayat dari Kitab Allah, karena ia dapat mengobati penyakit yang ada dihati, ia merupakan obat dan cahaya!"

Manshur pun membaca *ta'awwudz* dan lantas membacakan firman Allah, "*Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.*" **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Abdul Malik bergumam, "Kau telah membunuhku, wahai Manshur!" Ia lalu pingsan. Dan ketika ia tersadar, ia lalu bertanya, "Wahai Manshur, apa maknanya '*Allah memperingatkan kamu terhadap diri-Nya*'?"

Manshur menjawab, "Allah memperingatkanmu akan siksa-Nya, wahai Amirul Mukminin."

Abdul Malik pun menangis, pingsan dan tersadar kembali. Ia lalu menangis lagi. Setelah itu ia bertanya, "Lantas apa maknanya, '*Allah sangat penyayang kepada hamba-hamba-Nya*'?"

Manshur menjawab, "Dia Maha Penyayang dan Pengampun bagi hamba-Nya yang bertobat dan insyaf."

Abdul Malik bertanya lagi, "Apa makna '*Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala amalnya dihadapkan (di mukanya)*'?"

Manshur menjawab, "Setiap amal yang kecil maupun yang besar akan diperlihatkan kepada seorang hamba pada Hari Kiamat, dan tak satu pun yang diampuni Allah." Abdul Malik menangis lagi hingga ia pingsan.

Kelembutan Abdul Malik ibn Marwan

Sesungguhnya, siapa yang menghayati ayat ini dan masih bermaksiat kepada Allah setelah itu, berarti ia telah tersesat jauh!

Lantunkan!

Aku menangis karena besar dan beratnya dosa

Sangat sedikit orang yang menangis karena besarnya pertanyaan kelak

Pikirkanlah beratnya pertanyaan dan petakanya

Zaman terus berganti sementara keburukan perbuatan terus bertambah

Semoga saja Tuhan Arsy mengasihi hamba-Nya

Dan saat dikumpulkan, Dia memberinya penyertaan yang panjang
mengampuni kebodohannya yang berlangsung lama
Dan menempatkannya dengan maaf-Nya di tempat kehormatan
Jika Tuhan Yang Mahaagung melihat
Maka itu itu termasuk ganjaran-Nya yang amat besar dan berlipat ganda.

"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya." Setiap jiwa akan mendapati amal yang telah dilakukannya semasa hidup; baik berupa ketaatan maupun kejahatan. Sungguh itu adalah hari musibah dan petaka, hari yang mengerikan. Hari tirai dibuka, hari di mana api menyala-nyala, hari di mana orang baik akan mendapatkan kemenangan dan orang buruk akan menyesal.

Semua hamba akan berhadapan dengan Tuhan Yang Mahaperkasa. Sungguh aneh sekali orang yang menghabiskan umurnya dalam kealpaan, menghabiskan hari-harinya dalam kemustahilan, menyia-nyiakan masa mudanya dengan kesesatan. Ia tidak melaksanakan ajaran-ajaran yang ada dalam Kitab Allah. Firman Allah s.w.t., *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya."*

Allah berkata, *"Wahai anak Adam, kau inginkan nasihat selama satu jam, sementara kau terus melakukan dosa selama satu tahun!"*

Lantunkanlah!

Apa yang terjadi dengan hatimu yang haus akan kenikmatan
Sementara ia tidak merasa merugi dengan hilangnya perbuatan benar
Padahal Tuhan kita Sang Pencipta telah mengancamnya
Atas dosa dan maksiat, Dia akan memberinya siksa.

Allah s.w.t. Mencela Hamba-hamba-Nya

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa Allah s.w.t. berfirman dalam sebagian kitab yang telah diturunkan kepada para nabi-Nya, *"Wahai hamba-Ku, apa yang membuatmu berpaling dari-Ku dan mencintai selain-Ku? Hamba-Ku, Aku mendekat kepadamu dan kau lari dari-Ku, Aku menghendakimu dan kau menjauh*

dari-Ku! Wahai hamba-Ku, Aku telah membentangkan untukmu tipu daya dunia dan kau sibuk dengannya hingga melupakan-Ku, kau utamakan dunia atas-Ku, dan kau berpaling dari luasnya rahmat-Ku!

Beginikah orang-orang yang taat memperlakukan tuhan-tuhan mereka yang sangat baik kepada mereka? Hamba-Ku, siapa yang akan menjagamu dan mengasihimu? Apakah kau memiliki sekutu bagi-Ku pada dirimu? Apakah kau memiliki kekuatan untuk melawan-Ku? Hamba-Ku, apa yang membuatmu kurang ibadah kepada-Ku? Apa yang mambuatmu berpaling dari ketaatan kepada-Ku?

Di mana tempatmu di sisi Tuhan Yang Maha Menghancurkan kenikmatan? Di mana kau dari jeritan para bapak dan ibu, di mana kau berada di antara pemisah antara anak perempuan dengan laki-laki? Di mana kau dari orang yang tidak meminta izin kepada pemilik istana, tidak meminta restu kepada para pemilik rumah, di mana kau dari dua malaikat yang diberi tugas mengatur arwah para makhluk?

Hamba-Ku, bukankah kau telah menghayati peninggalan-peninggalan orang dulu, mempelajari pengalaman-pengalaman orang salaf dan mengikuti jejak mereka? Siapakah yang mengabadikan gunung yang tegak menjulang, lembah yang dalam dan lautan yang luas? Akulah yang Paling Abadi, Aku yang menghukumi kefanaan terhadap hamba-Ku. Aku adalah Allah, tiada Tuhan selain Aku, dan tiada sekutu bagi-Ku dalam kerajaan-Ku. Tak ada bandingan untuk-Ku dalam hukum-Ku dan tak ada yang bisa menentang kuasa-Ku!"

Lantunkanlah!

Wahai Zat yang tiada keabadian kecuali diri-Nya
Dan Yang Tiada yang setara dengan kekuasaan dan keperkasaan-Nya
Jika hidup ini pahit rasanya
Aku telah dibuat lupa rasa itu dengan buah-buahan yang manis.

Pertanyaan Hisab Tidak Akan Meluputkan Dosa Sebiji Sawi

Ketahuilah bahwa Allah s.w.t. pasti akan mempertanyakan dosa-dosa kalian; baik yang besar maupun yang kecil, yang tersembunyi ataupun yang terang-terangan, yang sedikit, yang rumit, dan yang nyata. Allah tidak akan melupakan sedikit pun dari semua perbuatan kalian.

Seorang hamba akan melihat amalnya di hadapannya sendiri dan ia akan dibalas. Ia juga akan ditanya tentang amal yang ia lakukan secara tersembunyi maupun secara terang-terangan. *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya."* Sungguh, kelak kalian akan mendapati amal yang sedikit dan banyak yang telah kalian lakukan, walaupun hanya sebesar butir pasir ataupun sebesar biji sawi.

Lantunkanlah!

Demi Allah, sekiranya kami menangis sepanjang hari
Dengan air mata yang mengalir deras
Dan kami lari dari keluarga dan negeri
Menuju gunung dan lembah.

Berlari karena takut dari satu kondisi tertentu itu lebih ringan daripada pertanyaan hisab Sang Raja Yang Mahatahu. Bagaimana kita tidak terbangun dari kelalaian, tidak terjaga dari kondisi mabuk, tidak takut pada hari di mana kebaikan dan keburukan akan tampak, padahal kita akan ditanya tentang segala hal yang pernah kita lakukan? Seperti firman Allah s.w.t., *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya."*

Pertanyaan Allah s.w.t. kepada Hamba-hamba-Nya

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya Allah s.w.t. akan berduaan dengan hamba-Nya di Hari Kiamat, tak ada tirai yang menghalangi keduanya. Allah akan berkata kepada hamba-Nya, 'Wahai hamba-Ku, kau telah melakukan ini dan itu di hari ini dan itu, tidakkah kau tahu bahwa Aku melihat dan mengawasimu? Wahai hamba-Ku, apa kau menganggap remeh diri-Ku sebagai salah satu dari yang memperhatikanmu? Apa kau tidak malu kepada-Ku, tidak malu kepada malaikat-Ku, apa kau tidak takut siksa-Ku? Hamba-Ku, Aku telah menghapuskan dahagamu dengan air yang sejuk, Kuperkuat tubuhmu dan Kuluaskan untukmu bumi-Ku, lantas mengapa kau durhaka kepada-Ku?'*

Hingga seorang hamba ketika itu akan luluh karena malu kepada Allah. Keringat akan mengalir di tubuhnya hingga ia hampir mati ketakutan. Kemudian ia berkata, 'Wahai Tuhanku, neraka lebih ringan bagiku daripada rasa maluku kepada-Mu dan kepada hamba-hamba-Mu ini!'

Allah lalu memerintahkan untuk memasukkannya ke neraka. Ketika hamba itu berjalan, ia menolehkan kepalanya sambil berkata, 'Wahai Tuhanku, demi kuasa dan keagungan-Mu, aku tidak bermaksiat karena ingin meremehkan hak-Mu, aku tidak mengira diri-Mu kecuali Engkau mengampuniku sebagaimana Engkau telah melindungiku di dunia. Aku pikir maksiatku ini tidak Kau pedulikan. Aku yakin rahmat-Mu kepadaku tidak terputus!'

Allah lalu berkata kepadanya, 'Hamba-Ku, kau benar. Harapanmu tidak akan memutus rahmat-Ku, demi kuasa dan keagungan-Ku, hari ini Aku akan mengampunimu!'

Allah lalu berkata kepada malaikat-Nya, 'Wahai malaikat-Ku, bawalah hamba-Ku ini ke surga!'"[69]

Di antara hamba ada yang berkata, "Wahai Tuhanku, siksa lebih ringan bagiku daripada Kau mencelaku seperti ini. Lemparkan aku ke neraka seperti seorang hamba yang lari dari Tuhannya!"

Allah lalu berkata, *"Wahai hamba-Ku, Aku tidak mencelamu kecuali Aku ingin memberitahumu bahwa dosa-dosamu membuat-Ku murka jika kau bermaksiat dengannya. Aku menjadikan celaan-Ku terhadapmu sebagai penghapus dosa-dosamu, dan sekarang telah Kuampuni dirimu, Aku berikan rahmat-Ku kepadamu, dan Aku adalah Tuhan Pemberi rahmat dan Maha Pengasih. Bawalah hamba-Ku ini ke surga!"*

Semoga Allah menjadikan kita semua sebagai ahli surga, dan mematikan kita dengan rahmat-Nya dalam keadaan muslim. Semoga Allah menutup usia kita dengan *husn al-khâtimah* dan kalimat takwa, yaitu kalimat:

[illegible].

Semoga Allah mengumpulkan kita di tempat yang agung bersama para sahabat Rasulullah dan istri-istri beliau para Ummul Mukminin, *amîn yâ Rabb al-âlamîn*.[]

[69] Hadis riwayat Bukhari, no. 2441; Muslim, no. 2768.

Majelis Keenam

FIRMAN ALLAH S.W.T. SURAH ÂLI-'IMRÂN AYAT 30

Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya."* **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Seorang mukmin akan mendapati kebaikan di surga, istana yang tinggi dan megah, bidadari dan tempat yang terhormat, dan berkesempatan bertemu dengan Tuhan langit dan bumi. Seorang yang taat akan mendapat kabar gembira, sementara yang durhaka akan mendapatkan api neraka yang besar. Seorang mukmin akan mendapatkan keamanan dan keselamatan, kebahagiaan dan keridhaan. Sementara yang durhaka akan mendapati kehinaan dan kerugian.

Seorang mukmin akan mendapatkan pahala yang berlimpah dan keutamaan dari Tuhan Yang Mahamulia, sungai Salsabil, dan dapat memandang wajah Tuhan Yang Mahaagung. Sementara seorang pemaksiat hanya akan menangis dan meratapi dirinya sendiri, ia akan sedih berkepanjangan menerima azab yang pedih dan berat.

Seorang mukmin akan mendapatkan keselamatan, kehormatan, dan keistimewaan, sementara pendosa hanya akan menemukan azab dan balasan yang pedih. Di Hari Kiamat, seorang mukmin akan dirahmati

sementara yang maksiat akan dilaknat dan dikutuk. Di Hari Hisab, semua kesalahan mukmin akan ditutup, sementara seluruh kesalahan seorang yang berdosa akan ditanya dan ditampakkan. Saat dihisab, seorang mukmin akan diperlakukan dengan lembut, sementara pemaksiat akan dikasari. Hisab seorang mukmin hanya sebatas celaan, sementara seorang pemaksiat hisabnya akan disertai dengan siksa.

Seorang mukmin akan mendapati rahmat dari Tuhannya, sementara pemaksiat akan mendapati petaka dari-Nya. Hisab seorang mukmin akan mudah, sementara hisab seorang yang durhaka akan sulit. Seorang mukmin akan mendapati pakaiannya berupa sutera surga yang indah, sementara seorang pemaksiat pakaiannya adalah kain yang berbau belangkin.

Seorang mukmin akan mendapati amalnya dalam kebahagiaan, sementara seorang pemaksiat akan mendapati amalnya sebagai kecelakaan dan laknat. Seorang mukmin akan mendapatkan kedekatan dengan Tuhannya, sementara pemaksiat akan dijauhi Tuhannya. Seorang mukmin akan mendapat keselamatan dan kemudahan, sementara seorang durhaka akan mendapatkan kehinaan dan kebinasaan. Seorang mukmin akan bersama Muhammad s.a.w., sementara seorang pemaksiat akan bersama setan yang tersesat. Seorang mukmin di wajahnya akan tampak indahnya kenikmatan, sementara seorang pemaksiat wajahnya hanya menampakkan gelapnya neraka. Saat hisab, seorang mukmin takkan pernah merasa kehausan, sementara pendosa akan merasakan dahaga yang sangat.

Lantunkanlah!

Kau yang diseru, wahai manusia
Dengarlah aku, niscaya kau mendapat petunjuk
Aku telah menitipkan satu kalimat yang jika kuucapkan padamu
Niscaya kau berkata kepadaku, sungguh ini semua sangat melenakan
Lihatlah dengan akalmu semua keterangan dan ambil pelajaran
Dari indahnya ciptaan Allah, di sanalah terkandung perkara besar
Dan pahala kebaikan amal mereka saat dihimpun
Di hadapan Allah dan dari-Nya akan mendapat keridhaan
Sungguh, sepanjang hidupku ini adalah nyata dan takkan terselubung
Rasul telah berbicara dan menjelaskan al-Qur`an.

Hikmah-hikmah Suci

Dalam salah satu hikmah yang diturunkan kepada para nabi disebutkan, "Sungguh aneh orang yang tidak menyayangi diri sendiri, bagaimana bisa ia menyayangi orang lain? Aneh sekali orang yang terus bermaksiat, bagaimana ia berharap tempat yang baik? Sungguh aneh orang yang mengerjakan amal neraka, dan dia meminta nikmatnya surga?"

Seakan engkau, wahai saudaraku, mendekati hisab dan berhadapan langsung dengan Raja Yang Maha Memberi, lalu Dia memerintahkanmu untuk masuk surga dan tempat yang baik, atau menyuruhmu untuk masuk neraka dan sika pedih! Pikirkanlah akan hal ini, wahai orang yang terlena, semoga kekerasan akan hilang dari hatimu, sumbat akan sirna dari telingamu, dan penutup akan hilang dari mata hatimu. *"Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada."* **(QS. Al-Hajj: 46).**

Karena itu, lihatlah dengan cahaya pikiranmu, dan camkan nasihat di lautan hatimu, semoga saja mata dapat menangis, hati dapat melembut dan takut. Jika air mata mengalir dan hati tunduk, maka dosa akan terhapus, dan kau akan mendapatkan semua yang kau angankan dan harapkan, Allah pun akan memudahkan proses hisab terhadapmu.

Lantunkan!

Aku ingat saat aku tinggal di dalam kubur
Hingga aku diseru untuk hisab
Setiap petaka akan mudah bagiku
Begitulah rasa kehilangan pada diri pemuda
Sekiranya aku tahu, di manakah tempatku
Di bawah lapisan bumi atau kapan aku kembali
Jika aku memiliki akal, niscaya tidurku tidak akan melenakanku
Dan minumanku tak membuatku kenyang
Aku pun takkan tertawa dan aku tak tahu
Apa yang akan terjadi padaku saat hisab di hadapan Allah.

Panggilan dengan Nama Masing-masing Makhluk

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa seluruh makhluk saat dikumpulkan di tanah Kiamat, masing-masing hamba, baik perempuan ataupun laki-laki akan dipanggil oleh seorang penyeru. "Di mana si fulan ibn fulan? Atau mana fulanah binti fulanah? Kemarilah dan bersiaplah untuk dihisab di hadapan Tuhan semesta Alam!"

Camkan dan bayangkan dalam dirimu seandainya namamu yang dipanggil ketika itu. Kau berdiri di atas kedua kakimu, wajahmu berubah pucat pasi karena takut, hatimu serasa mau lepas, kau pun gemetar hingga seluruh sendimu bergemeretak ketakutan. Semua orang yang ada di sekitarmu mendengar degup jantungmu yang kencang, seluruh organmu serasa mau terbang. Kau sendiri hampir mati karena takut kepada Tuhan Sang Maha Pengasih!

Jika malaikat penyeru mulai memandangimu dan menunjukmu, wajahmu pun akan berubah pucat pasi dan kau akan kebingungan. Malaikat tahu bahwa kaulah yang dipanggil. Jika kau termasuk munafik dan maksiat kepada Tuhanmu, maka di wajahmu akan tampak gelapnya dosa. Malaikat itu akan tahu bahwa kau adalah musuh bagi Tuhan Yang Maha Mengetahui hal gaib. Maka seluruh anggota tubuhmu akan dicengkeram dari ubun-ubun hingga kakimu, dan murka Allah pun akan turun kepadamu.

Ahli Petunjuk dan Taufik

Allah s.w.t. berfirman, *"Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka."* **(QS. Ar-Rahmân: 41).**

Jika kau adalah orang yang baik, ahli petunjuk dan taufik yang selalu menepati janji Allah dan takut kepada-Nya, maka malaikat akan meraih tanganmu dan menuntunmu. Ia akan membimbingmu dengan kelembutan, sementara itu seluruh makhluk akan melihatmu, dan mereka berharap Allah memperlakukan mereka seperti terhadapmu. Saat itu kau berjalan menuju Tuhanmu untuk mendapatkan ganjaran-Nya atas apa yang telah kau lakukan. Dan saat kau tiba di hadapan Tuhan Yang Mahaagung, jika kau termasuk orang yang memiliki riwayat hidup yang baik di dunia, maka Allah akan menyelimutimu dengan cahaya, dan menampakkan kepadamu berita gembira dan kebahagiaan.

Allah akan mendekatkanmu kepada-Nya, memuliakan dan menyayangimu, sehingga tak seorang pun malaikat yang bisa menghisabmu, atau tak satu pun nabi dan rasul yang tahu hisabmu, yang tahu hanya Allah, Tuhan Yang tak bisa dihalangi. Allah akan berkata kepadamu, "*Wahai hamba-Ku, kau yang dulu bergadang untuk ibadah sementara hamba lain tertidur, kau puasa sementara hamba lain merasa kenyang dengan makanan, kau menangis sementara yang lain tertawa, kau sedih sementara hamba lain bergembira, kau takut kepada-Ku sementara hamba lain merasa aman, kau yang selalu beribadah kepada-Ku tiada henti, sementara hamba lain bermalas-malasan, kau bersedekah sementara yang lain pelit dan kikir, kau sering melakukan kebaikan sementara manusia lain tidak demikian.*"

Allah lalu berseru, "*Demi kemuliaan, keagungan, dan kebesaran kuasa-Ku atas seluruh hamba, maka akan Aku hilangkan rasa takutmu, Aku perkenankan kau masuk surga-Ku, Kuperluas ampunan dan rahmat-Ku untukmu, dan Aku akan memberimu limpahan pahala-Ku, serta Kuanugerahi kau tempat berlindung yang paling baik yang tak pernah terlihat oleh satu mata pun dan tak pernah terdengar satu telinga pun serta tak pernah terdetik di hati seorang manusia pun.*[70] *Aku akan memperkenankanmu memandang wajah-Ku dan Kuangkat derajat dan kedudukanmu, akan Kuberi syafaat kepada saudara-saudaramu, keluargamu, orang-orang yang kau kasihi serta tetangga-tetanggamu yang termasuk ahli dosa dan kesalahan.*"

Syafaat Seorang Hamba Mukmin

Allah s.w.t. akan berfirman, "*Wahai hamba-Ku, keluarlah dari tempat mahsyar tersebut, dan lihatlah kepada pendosa yang menemui-Ku dalam tauhid, Aku telah memperkenankanmu memberinya syafaat. Karena itu, raihlah tangannya dan bawalah ia ke surga tanpa takut dan sedih.*" *Wallâhu a'lam.*

Lantunkan!

Menjauhlah dariku, kenikmatan bukanlah pekerjaanku
Kesenangan dan hura-hura bukanlah jalanku
Keadaan orang yang bertakwa berbeda dengan apa yang kau ketahui
Kau tidak termasuk mereka jika kau tersesat dan tergelincir
Di hari mahsyar, aku memiliki kesibukan lain dari setiap

[70] Sahih, ini adalah sepotong hadis riwayat Bukhari, no. 59 dan 3244; Muslim, no. 2824.

Orang yang sibuk dengan kenikmatan sehingga lupa akan perhatian orang lain

Berapa malam aku terus terjaga tak bisa tidur

Karena takut siksa dan takut ajal cepat menjemput.

Allah s.w.t. berfirman, "*Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.*" **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Allah sangat menyayangi kaum Mukminin, dan akan membalas orang-orang yang zalim. Allah sangat menyayangi ahli kebaikan dan akan membalas orang-orang yang ahli maksiat. Allah amat mencintai ahli kebenaran dan sangat membenci orang-orang yang keras kepala. Wahai orang yang terlena, pikirkanlah ayat di atas! Sungguh ayat tersebut mengandung ancaman yang menakutkan untukmu sehingga membuatmu jera. Karena itu, jauhkan dirimu dari hawa nafsu, semoga kau dapat mewujudkan harapan jiwamu di Hari Kiamat nanti!

Hikayat dari Dzun Nun al-Mashri

Dikisahkan dari Dzun Nun al-Mashri ibn Ibrahim al-Akhmimi *rahimahullâh*, bahwa ia berkata, "Pada suatu ketika, aku bepergian ke salah satu penjuru Yordan di daerah Syam. Ketika aku naik ke atas sebuah lembah, aku melihat bayangan hitam mendatangiku. Ia membaca ayat, '*Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka per.kirakan.*' **(QS. Az-Zumar: 47).**

Ketika bayangan itu semakin dekat kepadaku, ternyata ia adalah seorang manusia. Aku pun memperhatikannya, dan ternyata ia adalah seorang perempuan yang mengenakan jubah dan kerudung dari wol. Di tangannya terdapat bejana kulit dan di tangan satunya ia menggenggam tongkat. Dengan tanpa takut, ia bertanya kepadaku, 'Siapa kau?'

Aku menjawab, 'Aku adalah orang asing.'

Ia berkata, 'Begitukah, adakah seseorang merasa asing bersama Allah, padahal Allah sangat mengasihi orang-orang yang asing dan menolong orang yang lemah? Jadikan Allah sebagai pengasihmu jika kau merasa asing, penunjuk jalanmu jika kau tersesat, dan temanmu jika kau membutuhkan!'"

Dzun Nun kembali menuturkan, "Aku pun menangis mendengar ucapan perempuan itu. Ia lalu bertanya kepadaku, 'Kenapa kau menangis?'

Aku menjawab, 'Obatmu telah menyentuh lukaku, dan aku berharap ia dapat menyembuhkannya!'

Ia lantas berkata, 'Jika kau berkata jujur, lantas mengapa kau menangis?'

Aku menjawab, 'Semoga Allah merahmatimu, apakah orang yang jujur tidak boleh menangis?'

Ia menjawab, 'Tidak.'

Aku lalu bertanya lagi, 'Kenapa demikian?'

Ia menjawab, 'Karena tangisan adalah bentuk istirahat bagi hati dan tempat berlindungnya. Apa yang tersimpan dalam hati dan lebih panas dari hembusan nafas, itu masih dianggap lemah bagi para wali Allah!'"

Dzun Nun melanjutkan, "Aku hanya terdiam dan tertegun kagum dengan apa yang ia ucapkan. Ia lalu bertanya kepadaku, 'Ada apa denganmu?'

Aku menjawab, 'Demi Allah, aku kagum dengan ucapanmu!'

Ia berkata, 'Apa kau lupa dengan luka yang kau sebutkan tadi?'

Aku menjawab, 'Semoga Allah merahmatimu, aku ingin kau menambah parah lukaku ini!'

Ia berkata, 'Allah tidak memberimu apa-apa untuk kau meminta tambahan dari-Nya!'

Aku berkata kepadanya, 'Semoga Allah merahmatimu, aku tidak butuh meminta lebih!'

Ia menjawab, 'Kau benar, cintailah Tuhanmu dan rindukanlah Dia, karena pada suatu hari kelak, Dia akan memberikan para wali-nya minuman sehingga mereka takkan pernah merasa dahaga!'

Nafas wanita itu pun meninggi, ia lalu bergumam, 'Wahai Kekasih hatiku, sampai kapan Kau perintahkan aku di tempat yang tak kutemukan seorang pun yang jujur dan terbebas dari keluhan yang bohong di dalamnya? Tangisan atas hidupku lebih membuatku bahagia, lalu Kau tinggalkan aku dan aku pun terjebak di lembah ini!'

Ia lalu berkata, 'Ya Allah, bawalah aku kepada-Mu, bukan ke neraka!' Setelah itu sosoknya pun menghilang dari penglihatanku, dan suaranya mulai tak terdengar di telingaku."

Dzun Nun menuturkan, "Demi Allah, tak kuingat kata-katanya sama sekali, kecuali semuanya itu membuat seluruh tubuh dan kehidupanku menjadi keruh. Ia telah mendidikku, hingga keadaanku menjadi lebih baik sejak aku bertemu dengannya!"

Lantunkan!

Aku ingin, dan kau tahu apa yang kuinginkan
Kau tahu apa yang terdetik dalam hatiku
Maka berikan kepadaku rahmat dan ampuni dosaku
Ampuni aku dengannya di Hari Kiamat!

Kembali ke Nasihat

Wahai saudaraku, mengapa kau tidak memikirkan firman Allah yang masih menjadi saksi bagimu. Allah Maha Melihat dan Mendengarmu. Dia berfirman, "*Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.*" **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Ketuklah pintu hatimu dengan firman Allah ini, semoga kau bisa menghilangkan penutupnya dan mengembalikannya dari kesesatan, membangkitkannya dari kelalaian dan kealpaan. Allah s.w.t. berfirman, "*Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur` an ataukah hati mereka terkunci?*" **(QS. Muhammad: 24).**

"*Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya.*" Pada hari di mana seluruh amalmu yang tertutup akan tampak, hari di mana kau menangisi keburukan amalmu, hari di mana seorang pendosa akan bersedih mendengar ucapanmu, hari di mana kau menangisi kesalahan dan kesesatanmu.

Kedahsyatan Jahanam

Disebutkan bahwa jika semua makhluk dikumpulkan di Padang Mahsyar, maka tempat yang luas menjadi sempit, ketakutan akan melanda, kepanikan akan tampak, kaki akan beradu dan keramaian akan hingar bingar. Ketika itulah, neraka Jahanam akan datang membawa petakanya yang teramat besar dan azabnya yang pedih. Ia menghadap Allah Yang Mahaperkasa sambil tunduk di hadapan-Nya. Lalu Allah memerintahkannya untuk membuka pintunya dan mengangkat semua tirai penutupnya.

Jahanam memiliki tujuh pintu, di setiap pintu terdapat tujuh ratus ribu tirai penutup. Tanpa tirai penutup itu, niscaya seluruh langit dan bumi beserta penghuninya akan hangus terbakar. Ketebalan tirai itu sendiri setara dengan perjalanan selama lima ratus tahun. Jika pintu-pintu itu dibuka, maka tirainya akan diangkat, seketika Jahanam akan menyemburkan minyaknya, cairan besi, dan batu bahan bakarnya. Dari dalamnya akan menjalar leher api yang hitam, ia akan melalap apa saja yang ada di tempat tersebut, baik berupa emas, perak, permata, jamrud, dan mutiara yang digunakan sebagai hiasan di dunia.

Hiasan Dunia yang Fana

Jahanam akan melahap semuanya dan mengumpulkannya. Lalu Allah berkata kepadanya, "Tinggalkan yang bukan hak kita!" Maka setiap hiasan dunia yang tidak diniatkan untuk mendapat keridhaan Allah, ia akan dilahap api. Seorang penyeru akan menyeru para pemilik perhiasan tersebut, "Ini adalah perhiasan milik kalian yang membuat kalian lupa dari ketaatan kepada Allah, kalian lebih utamakan ia daripada hiasan yang ada di sisi Allah, dan dengannya kalian tidak mengikuti sunnah para nabi dan *sîrah* orang-orang saleh."

Lalu seorang penyeru berkata, "Ikutilah perhiasan kalian!" Lalu leher api itu keluar sekali lagi dan melahap semua pemilik perhiasan tersebut, kecuali orang-orang yang mendapatkan rahmat Allah.

Kilatan Jahanam

Ketika itu, setiap hamba akan berkata, "Sekiranya aku menjadikan perhiasan ini hanya di sisi Allah, coba seandainya perhiasan ini tidak bersamaku, coba seandainya perhiasan ini jauh dariku!" Lalu Allah memerintahkan

Jahanam untuk mengeluarkan kilatannya yang hitam pekat, sehingga seluruh kaum laki-laki dan perempuan akan gosong wajahnya. Lihat firman Allah s.w.t., *"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan), 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu'."* **(QS. Âli-'Imrân: 106)**.

Wahai saudaraku yang malang, yang lemah keyakinannya sepertiku, tidakkah kau melihat, termasuk pihak manakah kau? Apakah kau termasuk golongan orang-orang yang wajahnya putih berseri sehingga kau akan mendapat rahmat Allah Yang Maha Pengasih, ataukah kau termasuk golongan orang-orang yang wajahnya hitam pekat dan mendapatkan azab yang pedih? Apakah kau termasuk orang yang berwajah putih dengan rahmat, ataukah kau orang yang wajahnya hitam dengan petaka Allah?

Setiap orang yang wajahnya hitam, ia yakin benar akan mendapat neraka. Dan siapa yang wajahnya putih berseri, ia yakin dan sadar bahwa ia akan masuk ke surga. Sungguh, betapa besar kebahagiaannya ketika itu, dan betapa berat petaka orang yang mendapatkannya. Jika hitamnya wajah turun kepada orang-orang yang dikehendaki Allah, maka kehitaman itu akan menjadi penghalang baginya sehingga ia tidak bisa memandang wajah Tuhannya. Dan jika warna putih berseri hinggap di wajah orang yang dikehendaki Allah, maka putihnya wajah dirinya dapat menjadi cahaya yang mengangkat dosa penghalang antara hamba dan kesempatannya untuk dapat memandang wajah Tuhannya.

Orang yang Putih Wajahnya

Warna putih ketika itu adalah cahaya ampunan, cahaya rahmat, cahaya ibadah, dan cahaya anugerah. Sementara warna hitam maknanya adalah hitamnya seorang hamba, hitamnya maksiat, dosa, peringatan, petaka, dan hitamnya penghalang. Allah s.w.t. berfirman, *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka."* **(QS. Al-Muthaffifîn: 15)**.

Tirai penghalang akan hinggap di hatimu karena keburukan yang telah kau lakukan, kebiasaanmu melakukan dosa dan kebiasaanmu melupakan Tuhan langit dan bumi. Allah s.w.t. berfirman, *"Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (di mukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang*

jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya." **(QS. Âli-'Imrân: 30).**

Wahai kaum pendosa, jauhilah keburukan dan gantilah ia dengan kebaikan. Raihlah kesenangan surga, dan tinggalkan semua dosa dan maksiat! Karena hal itu hanya akan menambah pedih azab dan siksa neraka.

Wahai saudaraku, jauhilah keburukan dan bencilah ia sekuat-kuatnya. Jauhilah ia dengan tobat yang baik sebelum datang hari di mana kau berharap jika keburukan itu jauh darimu, dan kau berangan tidak mengikuti setan yang sesat!

Lantunkan!

Wahai Tuhan yang kepada-nya semua makhluk beribadah

Dan setiap makhluk hidup bersandar atas rahmat-Nya

Wahai Zat yang jauh namun dapat melihat hal-hal yang gaib

Dan di bawah tanah serta gelapnya malam yang mencekam

Wahai Zat yang sangat dekat namun akan menjauh

Sehingga pikiran tak bisa membayangkannya, ataupun khayalan dan dugaan

Engkau adalah tempat berlindung jika musibah melanda

Dan Kau tempat mengadu jika tak ada lagi daya upaya

Engkaulah yang selalu diseru dalam segala peristiwa

Engkau adalah Tuhan dan Engkau adalah tumpuan dan harapan

Engkau penolong bagi orang yang jalannya telah tertutup

Dan Engkau adalah pembimbing bagi orang yang tersesat jalan

Kami menuju-Mu dan harapan kami tetap terbentang

Kepada-Mu, semuanya sangat ingin bertemu dengan-Mu

Jika Engkau mengampuni, maka ampuni kami dengan kemuliaan-Mu

Dan jika Engkau menolak, maka hanya Engkaulah Yang Mahaadil dan Mahabijaksana.

Cerita Dzun Nun al-Mashri tentang Seorang Rahib yang Tak Pernah Berbicara

Dzun Nun al-Mashri *rahimahullâh* berkata, "Aku diceritai tentang seorang rahib dari Syam yang tidak pernah berbicara dengan seorang pun selama empat puluh tahun. Aku pun berangkat menemuinya. Aku memanggilnya dari bawah tempat ibadahnya, aku sangat berharap agar ia mau melongok ke bawah. Ia lalu melongokkan kepalanya ke bawah dari atas tempat ibadahnya. Aku memaksanya untuk berbicara akan tetapi ia menolak. Aku lalu berkata kepadanya, 'Demi Zat yang menjadi tujuanmu untuk tidak berbicara, maukah kau menjawab pertanyaan-pertanyaanku?'

Ia menjawab, 'Katakan, dan jangan memperpanjang ucapanmu kepadaku!'

Aku lalu bertanya kepadanya, 'Sejak kapan kau dalam kondisi seperti ini?'

Ia menjawab, 'Sejak satu hari!'

'Bagaimana itu bisa terjadi?' tanyaku lagi.

Ia menjawab, 'Aku mendengar manusia mengucapkan kata *kemarin, hari ini*, dan *esok hari*. Kemarin berarti waktu yang telah berlalu, hari ini adalah hari yang tengah kualami, dan esok hari aku tidak tahu apakah aku masih bisa menemuinya atau tidak!'

Ia lalu memasukkan kembali kepalanya. Ia tidak berbicara apa-apa lagi kepadaku dan ia menangis. Ia bergumam, 'Aku tidak sabar dan kuasa menahan api neraka!'"

Lantunkan!

Wahai jiwa, tak ada kesabaran terhadap api neraka, ketahuilah

Dan aku amat takut kepada api neraka selama aku hidup

Aku akan terus bersedih selama ada kehidupan

Semoga kesedihan berpaling dari kalian jika aku mati

Mereka selalu berbicara dengan penuh keindahan dan nilai seni

Padahal mereka tahu bahwa keindahan dan nilai seni itu hanya ada pada sikap diam

Jika seorang hamba akalnya tidak bisa mengalahkan hawa nafsunya

Maka ia akan bermaksiat kepada Tuhannya dan akan menambah kemurkaan-Nya.

Pembagian Umur Berdasarkan Amal

Wahai para pendosa, bagikanlah umur kalian menjadi tiga hari. Satu hari telah berlalu, satu hari di mana kalian alami sekarang, dan satu hari sedang kalian nantikan dan tidak tahu apakah kebaikan atau kerusakan yang akan kalian lakukan pada hari itu. Bisa jadi kalian malah tidak dapat menemuinya kembali.

Karena itu, perbaikilah hari yang telah berlalu dengan penyesalan karena kau telah mengabaikan ketaatan dan kebaikan hari itu, serta menyepelekan dosa dan kesalahan yang telah kau lakukan. Hari yang telah berlalu, kalian harus perbaiki di hari sekarang yang tengah kau alami, yaitu dengan tangisan dan penyesalan, mencela jiwa dan mengecamnya.

Lantunkanlah!

Hingga kapan kita dapat menghitung hari-hari
Padahal kita hanya hidup antara dua hari
Hari yang telah lewat dan hari yang tengah kau alami
Semoga saja hari ini lebih dapat mendatangkan kebaikan.

Mohonlah belas kasihan kepada Allah pada hari di mana kalian dikumpulkan, hilangkanlah keterasinganumu di alam kubur! Sesungguhnya Allah Mahakuasa untuk melakukan hal itu, bagi-Nya hal itu sangat mudah. Hanya Dialah yang mematikan kita dengan kalimat ini "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad rasul Allah", tidak mengubah, tidak mengganti, dan tidak mengada-ada, *amîn yâ Rabb al-âlamîn.[]*

Majelis Ketujuh

FIRMAN ALLAH S.W.T. SURAH AL-HÂQQAH AYAT 19 DAN SURAH AL-INSYIQÂQ AYAT 7

Allah s.w.t. berfirman, *"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya."* **(QS. Al-Hâqqah: 19 dan al-Insyiqâq: 7).**

Wahai saudaraku yang malang dan yang kebingungan karena dosa dan maksiat, wahai orang yang tertimpa murka Allah, wahai orang yang membuat senang setan, musuh Allah, dengan sikapnya yang terus tersesat dan melakukan kebohongan besar, hina dan berdosa. Wahai orang yang terpedaya, sesungguhnya kau akan mengambil kitabmu sendiri dan pasti akan dihisab. Dan kau akan menerima pahala ataupun siksa.

Karena itu persiapkan dirimu, wahai orang yang lalai di dunia ini, dengan apa saja untuk menambah catatan kitabmu, agar kau mendapat pahala, kebahagiaan dan kesenangan, cahaya dan sinar dari rahmat Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.

Di mana Kitab-kitab Itu pada Hari Kiamat?

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Semua kitab-kitab (lembaran amal) itu berada di bawah Arsy. Jika Hari Kiamat telah tiba, Allah akan*

mengirimkan angin untuk menerbangkan kitab-kitab tersebut dengan iman dan kesempurnaan sifat."[71]

Kalimat pertama yang tercatat dalam kitab lembaran amal itu adalah, *"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisap terhadapmu."* **(QS. Al-Isrâ` : 14).**

Betapa adil Tuhan Yang Maha Memberi, karena telah menjadikan manusia sebagai penghisab bagi dirinya sendiri dalam membaca kitab. Wahai yang malang dan terpedaya, jika kau mengambil kitabmu dengan tangan kiri, maka cukuplah bagimu azab dan siksa, cobaan dan petaka, rantai dan belenggu, laknat dan keterpisahan dari Allah Yang Maha Pemurah dan Agung.

Jika kau mengambil kitabmu dengan tangan kanan, maka kau akan mendapatkan tempat yang aman, di tempat yang sangat tinggi, dengan anak-anak dan para bidadari, dapat berkomunikasi dengan Tuhan semesta alam dan bertemu dengan Muhammad s.a.w. penutup para nabi.

Jika kau terus mengerjakan kejahatan di dunia serta tidak bertobat kepada Tuhanmu dari buruknya dosa, maka kau akan mengambil kitabmu dari belakang punggungmu. Kau akan mendapati dalam kitabmu hal-hal yang membuat sedih hatimu serta membesarkan kesedihan dan deritamu.

Wahai para pendosa, ketahuilah bahwa Allah menciptakan dunia ini sebagai ujian dan cobaan, dan menciptakan di dalamnya hak-hak yang sangat besar. Jika kalian menyia-nyiakan hak itu, maka kalian akan mengisi kitab kalian dengan dosa. Namun jika kalian menunaikan hak-hak tersebut, maka kalian mengisi kitab kalian dengan kebahagiaan dan cahaya.

Tak ada seorang pun hamba laki-laki dan perempuan kecuali ia memiliki kitab yang akan dibacanya pada Hari Hisab. Saat membaca kitabnya, manusia diumpamakan seperti seorang penanam yang jika menanam yang baik, maka akan menghasilkan yang baik, dan jika ia menanam yang buruk, ia akan membuahkan yang buruk pula. Wahai saudaraku, seakan engkau sendiri yang mencatat kitabmu melalui ucapanmu, mengisinya dengan perbuatanmu, dan mengotorinya dengan keburukan amalmu!

Perhatikan!

---

[71] Hadis *munkar*, disebutkan oleh al-Uqaili dalam *adh-Dhu'afâ`*, 4/468. Di dalamnya terdapat Nu'aim ibn Salim, hadis tersebut *munkar*. Juga dalam *al-Mîzân*, 4/459, Nu'aim diduga seorang pemalsu hadis.

Seakan aku berdiri sendiri di Hari Kiamat
Dan air mataku mengalir ketika ku diberikan kitab
Karena aku tahu perbuatanku dan buruknya akibatku
Dan kitabku ini akan menampakkan keburukan-keburukanku.

Wahai ahli dosa sepertiku, ketahuilah bahwa segala amal telah dicatat dalam catatan amalmu, baik itu berupa kebajikan ataupun maksiat, lebih atau kurang, kemunafikan ataupun keimanan. Sementara itu kau lupa dan terlena dalam ketertipuanmu. Kitabmu penuh dengan petaka dan celaka. Karena itu segeralah menuju lembar catatan amalmu, hapuskan keburukan di dalamnya dan musnahkan segala hal yang keji dari dirimu.

Hal itu bisa kau lakukan dengan terus melakukan kebajikan, seperti yang difirmankan Allah s.w.t., Tuhan langit dan bumi, *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."* **(QS. Hûd: 114)**.

Manusia Pertama yang Dihisab

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa umat yang pertama dihisab Allah adalah umat Muhammad s.a.w.[77] Jika seluruh manusia dari yang pertama hingga yang terakhir telah berkumpul di Hari Kiamat, umat Muhammad akan berdiri di sana. Orang yang pertama dipanggil dari umat Muhammad untuk dihisab adalah seorang laki-laki Quraisy dari Bani Makhzum yang bernama Abdullah ibn Abdul Asad. Ia memiliki saudara yang bernama al-Aswad ibn Abdul Asad.

Tentang keduanya, ada dua ayat Allah yang turun, yaitu, *"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata, 'Ambillah, bacalah kitabku (ini)! Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.' Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi; buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu'."* **(QS. Al-Hâqqah: 19-24).**

Ayat ini turun untuk Abdullah ibn Abdul Asad. Sementara ayat, *"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya dari sebelah kirinya, maka dia berkata, 'Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini)'."* **(QS.**

[77] Sahih, riwayat Ibnu Majah, no. 4290 dengan lafaz, *"Kita adalah umat terakhir dan umat yang pertama dihisab."* Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 2374.

Al-Hâqqah: 25), ayat ini turun tentang al-Aswad ibn Abdul Asad, saudara dari Abdullah ibn Abdul Asad.

Adapun Abdullah, ia adalah seorang mukmin. Karena itu, ia akan masuk melalui balik tirai. Ia akan dihadapkan di depan Allah. Seluruh tulang sendinya bergemeretak, jiwanya melayang disebabkan takut yang amat sangat kepada Allah. Ketika ia berada dalam ketakutan yang sangat seperti itu, tiba-tiba datanglah seorang malaikat dari sisi Allah dan di tangannya terhadap catatan putih yang dicap dengan tanda keabadian.

Kitab Kebaikan

Kemudian malaikat itu berkata kepadanya, "Ini adalah kitabmu!" Ia pun mengambil kitabnya dengan tangan kanannya. Setiap orang yang bernasib buruk di Hari Kiamat, jika diberi kitabnya, ia ingin mengulurkan tangan kanannya untuk mengambilnya, namun ia tak sanggup karena tangan kanannya seakan terhimpit gunung-gunung dunia. Ia tak mampu mengangkatnya karena beratnya gunung tersebut. Ada yang berpendapat, bahwa tangan itu terbelenggu.

Ada yang bilang, bahwa tangan itu menempel dengan tubuhnya. Ada lagi yang berpendapat bahwa malaikat berkata kepadanya, "Wahai musuh Allah, ambillah kitabmu dengan tangan kirimu, karena kau adalah golongan kiri!" Semoga Allah menjadikan kita sebagai anggota golongan kanan.

Kemudian Abdullah, saudara al-Aswad, mengambil kitabnya dengan tangan kanan. Kepadanya dikatakan, "Bacakan apa yang pernah kau perbuat, baik itu kebaikan ataupun keburukan, jangan kau cela kecuali dirimu sendiri!" Penutup kitab akan membukanya sehingga kitab itu terpampang di hadapannya. Abdullah menemukan tulisan tinta berwarna putih yang mencatat keburukannya di dalam lembaran tersebut, sementara di bagian luarnya tercatat semua kebaikannya.

Kepadanya dikatakan, "Bacalah keburukan-keburukanmu!" Huruf pertama yang ia temukan dalam kitabnya adalah dosa terkecil yang pernah ia lakukan di dunia. Ketika ia melihat dosa itu, kepalanya tertunduk malu kepada Allah, keringatnya pun mulai bercucuran. Jika dua ratus ekor unta yang tengah kehausan meminum keringat tersebut, niscaya mereka akan merasa kenyang sementara keringat itu tak berkurang sedikit pun.

Bentuk Pertanyaan Hisab

Seperti itulah semua manusia, mereka malu kepada Allah. Lalu Allah berseru, *"Wahai hamba-Ku!"*

Maka ia akan menjawab, *"Labbaik* (aku memenuhi panggilan-Mu), wahai Tuhanku!"

"Angkatlah kepalamu, tahukah kamu apa dosamu?" tanya Allah kepadanya.

Ia menjawab, "Tuhanku, demi kehormatan dan keagungan-Mu, aku tahu dosaku itu."

Lalu Allah berkata lagi, *"Wahai hamba-Ku, ingatkah kau hari ini dan itu, di tempat ini dan itu, dan kau melakukan dosa ini?"*

"Ya, wahai Tuhanku," jawab sang hamba.

Allah lalu berkata kepadanya, *"Wahai hamba-Ku, sesungguhnya jika kau menyembunyikan semua itu dari makhluk, kau tahu bahwa Aku tetap mengetahuinya?"*

Ia menjawab, "Ya, Tuhanku, demi kehormatan dan keagungan-Mu, aku telah mengetahuinya."

Lalu Allah kemudian bertanya lagi, *"Tidakkah kau malu terhadap-Ku? Tidakkah kau sadar akan pengawasan-Ku? Tidakkah kau tahu bahwa tempat kembalimu adalah Aku?"*

Mendengar celaan dan pertanyaan seperti ini, seorang hamba akan mengucurkan keringat yang sangat deras, dan ia akan tenggelam dalam keringatnya sendiri.

Lalu ia akan berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya neraka lebih ringan bagiku daripada Engkau terus mencelaku seperti ini?"

Allah lantas menjawab, *"Wahai hamba-Ku, bukankah Aku telah menutupinya darimu di dunia?"*

Hamba itu menjawab, "Ya, Engkau telah melakukan hal itu untukku."

Lalu Allah berkata, *"Wahai hamba-Ku, demi kehormatan dan keagungan-Ku, kejayaan dan kemurahan-Ku, Aku telah menghapuskannya dari hati para malaikat dan hati manusia. Dan Aku telah tetapkan penutup itu di antara Aku dan dirimu hingga kau tahu nikmat-Ku kepadamu, dan karunia-Ku untukmu di dunia dan di akhirat."*

Pengampunan Dosa

Allah terus melakukan hal itu terhadap setiap dosa, hingga seorang hamba membaca semua dosa yang ada dalam kitabnya. Jika ia telah sampai di akhir kitabnya, ia akan menemukan di dalamnya kalimat, *"Hamba-Ku, ini adalah keburukanmu dan Aku telah mengampuninya untukmu!"* Ketika itulah wajahnya akan putih berseri dan kulitnya akan tampak indah. Seketika kesedihan dan kepanikannya akan sirna.

Lalu Allah berkata, *"Sekarang balikkan kitabmu, dan bacalah segala kebaikanmu!"* Hamba itu pun membalikkan kitabnya dan membaca seluruh kebaikannya. Setiap ia membaca satu kebaikan, maka kegembiraan hatinya semakin bertambah, dan wajah serta kulitnya akan tampak semakin putih berseri. Kemudian ia dibawakan mahkota dari cahaya dan dipasangkan di atas kepalanya. Jika mahkota itu diturunkan ke dunia, maka cahayanya akan menutupi cahaya matahari dan bulan.

Pakaian Orang-orang yang Dimuliakan Allah

Setelah itu, ia akan diberikan pakaian surga yang satu jengkalnya lebih baik seratus ribu kali lipat dari seluruh dunia dan seisinya. Ia pun akan mengenakannya dan setiap sendi tubuhnya akan mengenakan perhiasan surga. Kepadanya dikatakan, "Keluarlah temui manusia, katakan pada mereka dan beritakan pada mereka bahwa setiap hamba mukmin dan mukminah akan mengalami seperti ini!"

Ketika itulah Abdullah ibn Abdul Asad akan keluar dan membawa kitabnya dengan tangan kanan. Wajahnya sangat putih berseri memancarkan cahaya, hatinya memancarkan kebahagiaan. Di wajahnya tampak keindahan surga. Itulah tanda orang mukmin, malaikat akan menuntunnya dengan tangan kanannya dan ia menyerunya dengan seruan menggembirakan, "Lihatlah si fulan, ia telah berbahagia dan takkan pernah menderita lagi!"

Ketika itu, semua makhluk mengangkat pandangannya untuk melihatnya. Mereka berharap sekiranya Allah memberi mereka hal serupa dengannya. Dengan bangga ia berkata kepada mereka, *"Ambillah, bacalah kitabku (ini)."* **(QS. Al-H̲âqqah: 19).** Tak satu pun keburukan di dalamnya, Allah telah menghapuskan seluruh dosaku. *"Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku."* **(QS. Al-H̲âqqah: 20).** Aku yakin di dunia bahwa aku akan menemui hari ini, dan aku sangat takut

akan petaka yang terjadi di dalamnya saat aku membaca kitabku dan takut dari hisab Tuhanku terhadapku.

Ia terus mengucapkan hal itu hingga sampai di hadapan teman-temannya. Mereka lalu bertanya, "Siapakah hamba yang dimuliakan Allah ini? Ya Allah, jadikan ia kekasih kami dan dekatkan ia kepada kami hingga kami dapat melihat apa yang dianugerahi Allah kepadanya."

Jika ia mendekati mereka, ia mengucapkan salam kepada mereka. Lalu mereka bertanya penuh penasaran, "Siapakah engkau, wahai hamba Allah?"

Ia menjawab, "Apa kalian tidak mengenaliku?"

Lalu mereka berkata, "Wahai hamba Allah, karamah Allah telah menghiasimu hingga kami tidak mengenalimu, siapakah gerangan dirimu?"

Ia menjawab, "Aku adalah Abdullah ibn Abdul Asad. Setiap orang dari kalian akan mengalami hal sepertiku."

Demikianlah, Allah akan memperlakukan hal yang sama kepada setiap mukmin yang menjadi pemimpin dalam kebaikan, menyeru dan memerintahkan manusia untuk itu.

Kemudian Allah akan memberinya syafaat untuk siapa saja ahli dosa yang ia kehendaki. Ketika itu, para sahabatnya merasa gembira demi mendengar berita gembira tersebut, yang berupa ampunan, surga dan selamat dari api neraka. *"Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai."* **(QS. Al-Hâqqah: 21)**.

Ia telah rela, jiwanya pun rela, demikian pula Tuhannya meridhainya, ia sangat puas mendapatkan kehidupan surga tersebut. *"Dalam surga yang tinggi."* **(QS. Al-Hâqqah: 22)**, yaitu dalam satu ruangan yang ketinggiannya mencapai seratus tahun perjalanan, berhiaskan mutiara putih atau permata merah yang temboknya berlumur kesturi *adzfar* dan wewangian serta kafur putih. *"Buah-buahannya dekat."* **(QS. Al-Hâqqah: 23)**.

Jika mereka ingin memetiknya, maka buah-buahan itu merunduk mendekati mereka, bahkan hingga masuk ke rumah-rumah mereka. Buah itu mereka makan dengan lahap sambil santai berebahan, duduk atau sambil berdiri, dan dalam posisi apa pun yang mereka inginkan, kemudian buah itu kembali ke tempatnya semula. *"(Kepada mereka dikatakan), 'Makan dan minumlah dengan sedap'."* **(QS. Al-Hâqqah: 24)**.

Tak ada kematian dan kesedihan di dalamnya. *"Disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu,"* atau hari-hari yang lalu di dunia, saat mereka taat kepada Allah s.w.t., beristiqamah dan tidak menyimpang dari ketaatan kepada-Nya.

Lantunkan!

Di pintumu, seorang hamba yang berdosa berdiri
Penuh kesalahan dan dosa datang untuk memohon ampunan
Maka turunkanlah ampunan-Mu, wahai Zat yang dengan anugerah-Nya
Kepada kaum Musa telah menurunkan Manna dan Salwa
Aku adalah hamba-Mu yang malang, karena itu rahmatilah ibadahku
Dan jangan segerakan api neraka untukku, wahai Tuhan yang menjadi tempat berlindungku
Ringankanlah punggungku dari maksiat karena aku
Telah sampai pada puncak dosa yang paling tinggi.

Ini adalah hal yang dialami oleh Abdullah ibn Abdul Asad yang untuknya, Allah telah menurunkan ayat ini. Seperti juga halnya, kaum Muslimin umat Muhammad akan diperlakukan dengan hal serupa tergantung kadar amal dan usaha mereka di dunia, serta keistiqamahan mereka dalam ketaatan kepada Allah.

Manusia yang Paling Pedih Azabnya

Adapun firman Allah s.w.t., *"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya dari sebelah kirinya."* **(QS. Al-Hâqqah: 25).** Orang yang dimaksud dalam ayat ini adalah al-Aswad ibn Abdul Asad al-Makhzumi, saudara dari Abdullah ibn Abdul Asad. Allah memanggilnya langsung setelah Abdullah saudaranya dipanggil. Al-Aswad lantas masuk dan berhadapan dengan Allah, namun ia terhalang oleh tirai kemurkaan. Karena itu, ia hanya bisa berada di balik tirai tersebut, sebab Allah tidak akan sudi memandang kecuali orang-orang yang mukmin.

Adapun orang kafir, Allah tidak akan sudi melihat mereka. Allah s.w.t. berfirman, *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka."* **(QS. Al-Muthaffifin: 15).**

Al-Aswad akan dihadapkan di depan malaikat, ia gemetar ketakutan. Malaikat yang tengah bersamanya adalah malaikat azab. Tiba-tiba datanglah seorang malaikat kemurkaan menarik tangan kanannya dan mengguncangkannya hingga terlepas dari tempatnya. Kemudian malaikat tersebut menggantung tangan itu hingga ke bagian rusuknya dengan kulitnya, lalu mengambil kepalanya dan membetot lehernya hingga terputus, sementara wajahnya berada dalam genggamannya.

Kitab Keburukan

Kemudian ia didatangi malaikat dari belakang punggungnya. Di tangan malaikat itu terdapat lembaran hitam dengan catatan kebaikan yang juga berwarna hitam di dalamnya, sementara di luarnya tampak keburukannya. Kitab itu sendiri telah disampul. Kepada al-Aswad dikatakan, "Inilah kitabmu, ambillah!" Akan tetapi ia tidak kuasa mengambilnya dengan tangan kanannya, karena tangan itu telah terlepas dari pangkalnya. Lalu ia mengambilnya dengan tangan kirinya.

"Bukalah sampul kitab itu!" Ujar malaikat kepadanya.

Ia lalu membuka sampulnya.

"Buka lembaran-lembarannya, dan bacalah!" hardik malaikat itu lagi. Ketika ia membuka lembaran-lembarannya, ia mendapatinya hitam pekat. Ia mulai membaca dari bagian dalam kitab. Ia temukan kebaikannya lalu ia baca dan merasa bahagia karenanya. Ia mengira akan selamat dari azab Allah, hingga saat ia sampai di akhir lembaran, ia menemukan kalimat, "Ini adalah kebaikanmu yang telah ditolak, karena kau tidak melakukannya karena Allah dan akhirat!" Lihat firman Allah s.w.t., *"Siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan."* **(QS. Hûd: 15)**.

Atau, balasan itu utuh dan tidak akan dikurangi. Di dunia, mereka akan segera dibalas perbuatannya, sementara di akhirat tidak akan diberikan pahalanya. Allah tidak akan luput mengazab amal buruk mereka, sementara itu kebaikan mereka akan Allah hapuskan dengan kekufurannya.

Akan tetapi, amal saleh yang ia lakukan demi mengharap ridha Allah, akan dibalas Allah dengan pahala yang abadi yaitu surga dan kesempatan memandang wajah-Nya. Karena wajah Allah dan kenikmatan surga adalah abadi, dan Allah menciptakan surga sebagai pahala bagi orang-orang yang

beramal saleh yang dalam melakukannya hanya mengharap ridha Allah. *"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan."* **(QS. Al-Qashash: 88).**

Setiap amal yang diniatkan karena Allah tidak akan binasa, pahalanya akan tetap ada untuk pelakunya, dan pahala itu adalah surga. Allah akan memberi pahala atas amal yang sifatnya abadi dengan kenikmatan yang juga sifatnya abadi dan kekal. Allah juga akan membalas amal yang sifatnya fana, yaitu amal yang diniatkan karena dunia, dengan balasan yang bersifat fana pula, yaitu kehancuran dunia.

Seorang mukmin tidak akan rela jika Allah membalas amal salehnya dengan kenikmatan dunia. Jikapun Allah memperluas rezkinya di dunia, maka tak lain itu adalah tambahan dan anugerah Allah yang diberikannya atas ketaatannya kepada-Nya. sementara itu pahala amalnya telah disimpan Allah untuk dipersiapkan saat menghadapi hari di mana ia membutuhkannya.

Kepada al-Aswad ibn Abdul Asad dikatakan, "Baliklah kitabmu dan bacalah!" Ia lalu membalik permukaannya dan melihat keburukan tercatat di dalamnya sebesar gunung-gunung yang tinggi menjulang. Keburukan itu berwarna hitam dan ditulis dengan tinta hitam, karena ia diliputi kekufuran dan tak bisa diterima Allah. Keburukan pertama yang dibacanya membuat wajahnya berubah hitam pekat. Setiap kali ia membaca satu per satu keburukannya, maka wajahnya semakin bertambah buruk dan hitam legam. Ketika ia sampai di akhir lembaran tersebut, ia menemukan kalimat, "Ini adalah keburukan-keburukanmu, dan Aku telah melipatgandakan keburukan tersebut. Aku juga akan melipatgandakan azabnya untukmu atas semua amal burukmu!"

Sifat Azab untuk Seorang Kafir

Wajahnya semkin bertambah hitam dan lebih hitam dari aspal. Karena panasnya api neraka, tubuhnya akan membesar hingga di kedua pundaknya berjarak satu bulan perjalanan, pahanya semakin menebal hingga jaraknya tiga hari perjalanan, di antara bibir atas dan bawahnya melebar hingga jarak empat puluh hasta. Seluruh gigi taring dan gerahamnya keluar dari antara bibirnya, matanya berubah biru, dan dagunya jatuh dari wajahnya demi menahan azab.

Setiap gerahamnya lebih besar dari gunung Uhud,[73] rambutnya seperti pohon rindang. Ia juga memiliki tujuh lapis kulit tebal, setiap kulitnya setebal empat puluh hasta, dan di antara kulit yang satu dengan yang lainnya berjarak tiga hari perjalanan. Di celah-celahnya terdapat ulat-ulat yang sangat menjijikkan. Di tubuhnya akan tumbuh bulu-bulu yang tak terhingga jumlahnya yang hanya diketahui oleh Allah.

Di akar setiap rambut, ia akan merasakan sakit yang sangat karena azab. Jika rasa sakit itu dibagikan kepada seluruh penduduk bumi dari sejak Allah menciptakannya hingga mereka dibangkitkan kembali, niscaya mereka semua akan mati secepat mata berkedip. Kemudian ia dipasangi rantai yang tebalnya tujuh puluh hasta, hingga kedua tangan dan lehernya terikat rantai tersebut. Ujung rantai masuk ke dalam mulutnya dan keluar dari duburnya. Sementara sisanya melilit leher dan mengeluarkan api. Ia lalu ditimpa dengan batu bara yang lebih besar dari gunung yang paling besar di dunia.

Jika batu bara itu ditimpakkan ke atas gunung-gunung dunia, maka seluruh gunung itu akan meleleh menahan panasnya. Batu itu bergantung di lehernya sambil menyemburkan api. Lalu kepalanya dipasangi mahkota dari api, hingga panas batu bara menjalar ke seluruh wajahnya, sementara panasnya mahkota turun ke wajah tersebut. Panas batu dan mahkota berkumpul di wajah itu, dan ia tak mampu mengangkat semuanya dengan tangannya, karena kedua tangannya terikat ke lehernya.

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apakah orang-orang yang menoleh dengan mukanya menghindari azab yang buruk pada Hari Kiamat (sama dengan orang mukmin yang tidak kena azab)? Dan dikatakan kepada orang-orang yang zalim, 'Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan'."* **(QS. Az-Zumar: 24).**

Allah juga berfirman, *"Dan muka mereka ditutup oleh api neraka."* **(QS. Ibrâhîm: 50).**

Wajah orang-orang kafir akan ditutupi api neraka, tubuhnya akan dibalut dengan lapisan tembaga Jahanam. Seandainya tembaga tersebut dijatuhkan ke dunia, maka dunia dari timur dan barat akan menjadi batu dalam sekejap. Kemudian al-Aswad disandingkan dengan setan, dan setan itu mengalami azab yang lebih pedih dari azab yang diterima al-Aswad.

---

[73] Riwayat Muslim, no. 2851; Tirmidzi, no. 2577.

Setelah itu dikatakan kepadanya, "Keluarlah dan temui manusia, katakan pada teman-temanmu bahwa setiap orang pasti mendapatkan azab serupa denganmu!"

Al-Aswad lalu keluar dalam kondisi yang paling buruk sambil memegangi kitabnya dengan tangan kirinya. Tak satu pun kebaikan dalam kitab itu, sementara keburukannya tampak terlihat jelas di mata seluruh makhluk. Seorang malaikat berseru, "Wahai penghuni Kiamat, al-Aswad telah menderita dan tak pernah bahagia selamanya. Laknatlah ia karena Allah telah melaknat dan memurkainya!"

Al-Aswad lalu berteriak dengan suara keras hingga semua makhluk mendengarnya, *"Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini)."* **(QS. Al-Hâqqah: 25).**

Atau, coba sekiranya aku tidak diberikan kitabku dengan tangan kiriku, maka petaka ini tak mungkin hinggap atasku. *"Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku."* **(QS. Al-Hâqqah: 26).**

Atau, coba seandainya aku bertobat dan beriman, tidak dihisab seperti ini dan tidak diberi azab seberat ini!

"Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu." **(QS. Al-Hâqqah: 27).**

Atau, coba seandainya kematian itu datang kepadaku, agar ia dapat membebaskanku dari azab ini. *"Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku."* **(QS. Al-Hâqqah: 28),** atau harta yang tadinya ia miliki di dunia dan ia nafkahkan bukan di jalan Allah tak lagi berguna baginya. *"Telah hilang kekuasaan dariku."* **(QS. Al-Hâqqah: 29).** Atau, semua alasanku telah terputus. Kemudian Allah memerintahkan untuk mengeluarkan mimbar dari Jahanam untuknya.

Mimbar itu dipasang di hadapannya dan ia pun naik ke atasnya. Setiap keburukan yang ia lakukan di dunia akan tampak, sehingga semua orang yang hadir akan melaknatnya dan mencelanya, hingga ia berharap jika seandainya ia dimasukkan ke neraka saja. Setelah itu Allah s.w.t. berfirman kepada malaikat, *"Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Lalu belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta."* **(QS. Al-Hâqqah: 30-32).**

Maka tujuh puluh orang malaikat yang tercipta dari neraka yang menyala-nyala segera menyambarnya. Masing-masing malaikat memiliki

azab yang berbeda dari yang lainnya. Mereka pun mengambilnya dan menceburkannya ke jurang neraka yang sangat panas membara. Mereka memasukkan rantai ke dalam mulutnya dan mengeluarkan ujungnya melalui duburnya seperti butiran tasbih yang disusun di dalam tali. Kemudian ia akan diberi makan dengan air bekas cucian kulit, daging, dan darah ahli neraka, berwarna hitam dan busuk. Jika satu tetas makanan itu diceburkan ke dunia, niscaya seluruh penghuninya akan mati karena bau busuknya.

Makanan Ahli Neraka

Ahli neraka akan diberi makan berupa air bekas cucian daging, kulit, dan darah ahli neraka itu, karena mereka di dunia tidak memandang perlu mandi dari jinabah dan tidak berwudhu untuk shalat. Sehingga cairan itu akan membakar semua anggota wudhu dan mandinya. Dan setiap cairan yang jatuh itu akan diberikan padanya untuk ia makan, karena mereka di dunia telah menyia-nyiakan hak Allah.

Azab ini semua diperuntukkan bagi al-Aswad ibn Abdul Asad, juga untuk orang yang menjadi pemimpin dalam hal keburukan, menyeru dan mengajak orang-orang untuk itu. Orang seperti ini akan diperlakukan seperti halnya al-Aswad ibn Abdul Asad. Sedangkan orang yang menjadi pemimpin dalam kebaikan, menyeru dan mengajak orang-orang untuk melakukannya, maka ia akan diperlakukan seperti halnya Abdullah ibn Abdul Asad.

Allah akan memberi ganjaran kepada semua manusia menurut cara seperti ini, baik yang berupa kebaikan maupun keburukan. Allah Maha Melakukan apa yang dikehendaki-Nya, tak ada Tuhan selain Dia, dan Dia adalah sebaik-baik penolong bagi kita. Karena itu kita harus berlindung kepada Allah dari perbuatan mereka yang berasal dari golongan orang yang mengambil kitab dengan tangan kirinya.[]

Majelis Kedelapan

FIRMAN ALLAH S.W.T. SURAH AL-KAHFI AYAT 49 DAN AZ-ZUMAR AYAT 69

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan diletakkanlah kitab."* **(QS. Al-Kahfi: 49 dan az-Zumar: 69).**

Wahai para pendosa sepertiku, wahai orang-orang yang memiliki cela dan aib seperti diriku, wahai orang yang bermaksiat dan tidak bertobat, wahai teman kesesatan, wahai orang yang menyia-nyiakan tujuan dari harapan yang diinginkan, wahai orang yang menghitamkan kitabnya dengan maksiat kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui yang gaib, ketahuilah bahwa seorang hamba esok akan memiliki lembaran-lembaran yang mereka baca, di dalamnya tercatat kebaikan dan keburukan yang telah ia lakukan.

Siapa yang dicatat kedua malaikatnya dengan kebaikan di dunia fana, maka hal itu akan menjadi baik baginya di tempat yang abadi. Siapa yang takut akan azab Allah di dunia, menjaga ajaran yang terkandung dalam Kitab Allah, tidak durhaka kepada Tuhannya, maka Allah akan memberinya taufik dan bimbingan ke jalan kebenaran, memudahkannya saat hisab dengan rahmat-Nya, menghapuskan dosa-dosanya dari kitab catatan amalnya, meridhainya dan memasukkannya ke surga sebagai sebaik-baik tempat kembali.

Siapa yang tahu bahwa segala amalnya telah tercatat dalam kitabnya dan ia pasti akan membacakannya di hadapan Allah Sang Maha Pengasih, ia tidak akan berani bermaksiat kepada-Nya, lisannya takkan bergerak untuk mengucapkan kepalsuan dan kedustaan atau menentang Kitab Allah sang Raja Yang Maha Membalas.

Beda antara Kebaikan dan Keburukan

Dalam satu hikmah disebutkan bahwa seorang laki-laki tengah menggiring untanya, tiba-tiba unta itu tersandung batu. Kemudian laki-laki tersebut berkata, "Celakalah unta ini!"

Kemudian malaikat sebelah kanan berkata kepada malaikat sebelah kirinya, "Ini bukanlah kebaikannya, maka akan kucatat ia!"

Allah lalu mewahyukan kepada malaikat sebelah kiri, *"Malaikat sebelah kanan tidak melupakan tugasnya, karena itu kau tulislah!"* Kemudian malaikat sebelah kiri menulis ucapan orang itu yang berbunyi, "Celakalah unta ini!"

Lebih dari itu, tak ada seorang hamba laki-laki maupun perempuan yang menghembuskan satu nafasnya kecuali hal itu semua akan tercatat dalam kitab. Jika nafas itu keluar dalam ketaatan kepada Allah, maka ia akan dicatat oleh malaikat sebelah kanan. Jika nafas itu keluar bukan dalam ketaatan kepada Allah, maka malaikat sebelah kiri akan mencatatnya sampai Allah menentukan hukumnya kelak di Hari Hisab. Siapa yang sadar akan hal ini dengan yakin, pasti ia tidak menghendaki setiap saat, waktu dan detiknya kecuali untuk berzikir kepada Allah dan memikirkan keagungan-Nya.

Keselamatan Bisa Diraih dengan Zikir Kepada Allah

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Tak ada sesuatu yang lebih dapat menyelamatkan seorang mukmin dari azab Allah daripada zikir kepada-Nya. Kebanyakan yang ditemukan seorang mukmin dalam catatan amalnya pada Hari Kiamat adalah istighfarnya di setiap malam dan siang hari."*[74]

Setiap orang yang di dunianya sangat takut kepada Allah, maka Allah akan mengasihi dan merahmatinya saat ia membaca kitabnya. Dan siapa

[74] Hadis yang disebut *mushannif* ini terdiri dari dua hadis, yang pertama dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahih a-Jâmi'*, no. 1109, dengan lafaz, *"Tak ada yang lebih dicintai Allah dan lebih selamat untuk seorang hamba di dunia dan akhirat dari zikir kepada-Nya."* Hadis yang kedua juga sahih, riwayat Ibnu Majah, no. 3818. Hadis ini juga dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh Ibni Mâjah*, no. 3078, yaitu dengal lafaz, *"Beruntunglah orang yang di lembaran amalnya menemukan banyaknya istighfarnya."*

yang di dunia termasuk orang-orang yang lalai, maka saat membaca kitabnya ia termasuk orang-orang yang menyesal. Jika kau telah melihat amal buruk apa saja yang telah tercatat dalam lembaran tersebut, kesalahan dan maksiat, kedustaan dan kebohongan, kekurangan dan kelebihan, kealpaan dan kelalaian, niscaya musibahmu akan bertambah besar, petakamu akan bertambah banyak, dan kau pasti akan segera berusaha untuk meraih pahala dan karunia, kalian akan berlindung kepada Tuhan barat dan timur.

Lantunkan!

Mengapa matamu tidak menangis atas apa yang telah terjadi
Mengingat dosa, takut api neraka dan kebinasaan
Wahai pendosa yang kejahatannya akan dihitung
Jangan kau lupakan dosamu dan ingatlah apa yang telah kau lakukan
Dari dosa-dosa yang tak hentinya
Bagaimana kau akan lulus padahal semuanya telah dicatat dalam lembaran
Tidakkah kau takut semua akan dibongkar
Di mana penutupnya akan terbuka darinya?

Ketahuilah wahai para pendosa, jika Allah menampakkan lembaran-lembaran catatan amal kita kepada orang lain, dan membongkar dosa-dosa kita di mata mereka, maka manusia pasti akan sibuk untuk saling mencela satu sama lain dan melupakan keadaan hidupnya sendiri, mereka akan saling melaknat satu sama lain. *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn.*

Kisah tentang Kelembutan Ibnu Wasi'

Dikisahkan dari Muhammad ibn wasi' *rahimahulâh* bahwa tak seorang pun yang pernah melihatnya tertawa sedikit pun. Karena Muhammad selalu menangis hingga orang-orang merasa kasihan terhadapnya. Saat hal itu disampaikan kepadanya, ia lalu berkata, "Wahai kekasihku, bagaimana bisa tertawa seseorang yang tidak tahu apa yang tercatat dalam kitabnya dan yang telah ditetapkan Allah di dalamnya?"

Ya Allah, tutuplah hidup kami dengan kebaikan.

Seorang laki-laki datang berbicara dengan Muhammad ibn Wasi' untuk menyampaikan satu keperluannya. Muhammad lantas berkata kepadanya,

"Mendekatlah padaku, seandainya dosa memiliki bau, maka kau takkan mampu mendekatiku!"

Wahai para pendosa sepertiku, masing-masing dari kita berdosa, karena itu jangan tertipu dan lekas puas dengan tirai penutup yang Allah berikan kepadamu. Karena suatu hari kelak, Allah akan membuka tirai tersebut dan menghisab hamba-Nya atas apa yang mereka lakukan di malam dan siang hari. Satu kaum akan masuk surga dan kaum lainnya akan masuk neraka. Kebaikan dan keburukan kalian telah tercatat dengan rapi dalam kitab, yang pada Hari Hisab akan ditampakkan dan diberikan kepada kalian di hadapan Tuhan segala tuan.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya."* **(QS. Al-Kahfi: 49).**

Kitab akan diletakkan untuk seluruh Mukminin dan para pelaku kejahatan, ahli iman dan ahli kesesatan, ahli surga dan ahli nereka, ahli pahala dan ahli siksa, orang-orang yang taat dan para pemaksiat, ahli ikhlas dan ahli riya dan kemunafikkan. Kitab akan diletakkan untuk orang yang suka menepati dan menjaga amanat serta para pengkhianat, para *'âmil* dan orang-orang yang malas, yang berdiri dan yang duduk, yang istighfar dan yang lalai, yang bahagia dan yang menderita, ahli surga dan ahli petaka.

Kitab akan diletakkan di hadapan orang-orang baik dan para pemaksiat, ahli tobat dan ahli dosa, ahli karamah dan ahli penyesalan, ahli petunjuk dan ahli kerusakan, ahli kebaikan dan ahli keburukan, ahli kenikmatan dan kebahagiaan juga ahli kecelakaan dan laknat. Sebagian kitab ada yang dicatat dengan berita gembira surga, ada pula yang dicatat dengan laknat dan petaka. Semoga Allah menjadikan kita termasuk orang yang mendapatkan berita gembira surga dengan rahmat-Nya.

Kitab Mencatat Segala Sesuatu

Ketahuilah wahai para pendosa, bahwa Allah tidak akan mengucapkan satu kalam pun kecuali Dia telah menafsirkannya kepada hamba-hamba-Nya dan menurunkan Kitab-Nya yang mulia. Allah s.w.t. berfirman, *"Tiadalah Kami alpakan sesuatu apa pun di dalam al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."* **(QS. Al-An'âm: 38).**

Tuhan telah memberitahu kami bahwa, *"Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya.*

Dan Kami keluarkan baginya pada Hari Kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka." **(QS. Al-Isrâ` : 13).**

Setiap manusia pasti ditanya dan dihisab, ia pasti akan mendapat pahala atau siksa. Tuhan telah memerintahkan kita untuk beramal saleh dan menjanjikan kita dengan surga, melarang kita untuk bermaksiat dan menjanjikan kita neraka. Setiap kebaikan dan keburukan yang kau lakukan telah ditetapkan dan dicatat dalam kitab kalian, baik dengan catatan kebaikan maupun catatan keburukan.

Satu Kisah tentang Pencatatan Kitab

Diriwayatkan dari al-Hasan *rahimahullâh* bahwa ia berkata, "Tak ada seorang hamba laki-laki dan perempuan yang dikuburkan kecuali di kuburnya ia akan didatangi seorang malaikat yang membawa pena dan kertas. Malaikat itu akan mengangkat kepala si mayit dan mendudukkannya, lalu ia mengangkat kertas ke hadapannya dan memberinya pena, seraya berkata kepadanya, 'Catatlah apa yang telah kau lakukan selama hidupmu, amal baik ataupun amal buruk!'"[75]

Mayit pun akan mengambil pena tersebut dan mencatat seluruh amalnya, walaupun di dunia ia tidak bisa menulis. Jika seorang hamba termasuk orang yang berbahagia, maka tulisan pertama penanya dengan izin Allah adalah kalimat "*Bismillâhirrahmânirrahîm*", karena kalimat ini tidak tercatat dalam kitab ahli dosa, akan tetapi hanya tercatat dalam kitab ahli iman, sunnah, ahli aman, dan ampunan. Sebab kalimat *bismillâh* adalah tanda keimanan, pemberitahuan akan rahmat dan kasih sayang Allah. Jika seorang hamba ditakdirkan untuk menulis *bismillâhirrahmânirrahîm*, maka di alam kuburnya ia akan selamat dari azab dan kesempitan.

Basmalah dan Berkahnya

Jika seorang hamba tidak bisa menulis *bismillâhirrahmânirrahîm*, maka ia akan mendapat siksa di alam kuburnya. Setelah seorang hamba menuliskan segala amal baik dan buruknya, sedih atau gembiranya, maka malaikat akan melipat kembali kitab itu dan menggantungkannya di lehernya. Saat seorang hamba telah keluar dari kuburnya pada Hari Kiamat, malaikat itu akan datang kembali dan mengambil kitabnya, lalu memberikannya kembali.

[75] Ini riwayat yang batil dan *munkar*, tak ada satu pun dalil yang menunjukkan hal tersebut baik dari kitab ataupun dari sunnah sahihah.

Saat itu malaikat akan menyeru, "Wahai wali Allah" atau "Wahai musuh Allah, tahukah kau ini?" Ia menjawab, "Ya, akulah yang menulisnya, dan aku yang mengerjakannya!" Malaikat itu akan kembali berkata, "Bacalah ia!" Maka hamba ini akan mendapat kebahagiaan ataupun penderitaan.

Wahai para pendosa sepertiku, jangan kau sia-siakan harimu dengan keburukan, jangan kau remehkan usiamu dalam dosa dan kesalahan, karena semua amalmu akan dihitung dan dicatat dalam lembaran catatan amalmu. Dan kau akan membacanya kembali di hadapan Tuhan, disaksikan oleh seluruh anggota tubuhmu, baik itu amal burukmu ataupun amal baikmu.

Lantunkan!

Akan datang kepadamu suatu saat ketakutan

Yaitu saat kau diberikan lembaran catatan amalmu

Seakan aku melihat keburukan dan aib satu kaum

Telah tampak karena Allah menampakkannya

Sekiranya aku telah membaca kitabku

Apakah aku akan mengambilnya dengan tangan kananku atau dengan tangan kiriku?

Kisah tentang Isa a.s.

Diriwayatkan dari Muhammad ibn Libad *rahimahullâh*, bahwa ia berkata, "Isa ibn Maryam masuk ke sebuah kota yang rusak. Ia lalu memasuki salah satu istananya. Di sana ia berseru, 'Wahai orang-orang yang paling rusak, di mana keluargamu dan bangunanmu?' Dari istana yang paling ujung seseorang menjawab, 'Wahai Ibnu Maryam, mereka telah menjadi binasa dan mereka akan dibangkitkan kembali'."[76]

Karena itu, berusahalah dan jangan bermalas-malasan, karena seluruh tulang akan dipertanggungjawabkan dan amal setiap hamba tetap akan dibebankan kepadanya.

Lantunkan!

Janganlah kau remehkan kecilnya dosa

Karena esok ia akan menjadi besar

[76] Lihat *Ta'rîf al-Isrâ`îliyyât*, Ibnu Katsir dalam *Tafsîr*-nya, 1/22.

Setiap dosa meski telah lama

Di mata Allah tetap akan tercatat dengan jelas.

Wahai orang yang telah dibaluti uban, yang selalu mengenakan pakaian maksiat, kau telah melewatkan masa mudamu dan mengerahkan jiwamu untuk diazab. Dengan kealpaan dan ketidaktahuanmu dengan apa yang ada dalam kitab, kau telah mengikuti setan terlaknat dan pembohong, kau juga telah meremehkan hisab, berpaling dari kebenaran dan bermaksiat kepada Tuhan segala tuan. Apalagi alasanmu, wahai yang bernasib malang, kau telah menghitamkan catatan amalmu dengan dosa, dan kau telah durhaka kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui hal gaib, dan kau jual pahala yang berlimpah dengan kebohongan, kau sia-siakan surga.

Ketahuilah wahai para pendosa, seorang hamba jika dihadapkan di depan Tuhannya dan diberi kemampuan untuk dapat membaca kitabnya, maka ketika itu doanya akan dikabulkan.

Kisah tentang Sikap Bersandar kepada Allah

Dikisahkan dari Muthrif ibn Syukhair *rahimahullâh*, bahwa ia mengutus seorang utusan yang membawa suplai air. Ketika itu tengah musim kemarau. Sang utusan memperlambat langkahnya, padahal ada sekelompok orang yang sangat kehausan dan mereka hanya memiliki perbekalan air yang sedikit. Ia lalu berdiri dan berwudhu dengan air itu. Kemudian shalat dua rakaat dan berdoa kepada Tuhannya.

Lalu Allah s.w.t. pun menurunkan hujan deras, sehingga ia dan teman-temannya dapat minum. Ada yang bertanya kepadanya, "Bagaimana kau bisa melakukan hal ini?"

Ia menjawab, "Aku selalu menjadikan kitabku sebagai fokus perhatianku siang dan malam, hingga seakan aku tengah membacanya di hadapan Tuhanku!"

Kisah tentang Malik ibn Dinar

Abdul wahi ibn Zaid *rahimahullâh* berkata, "Kami sedang berada di tempat Muhammad ibn Wasi', dan ia tengah bersama Malik ibn Dinar. Seorang laki-laki datang dan berbicara dengan Malik dengan suara yang keras dan kasar sambil mengucapkan sumpah serapah. Orang itu berkata, 'Kau

telah menempatkannya bukan pada tempatnya, kau lebih mengutamakan anggota majelismu agar jumlah mereka bertambah banyak dan orang-orang banyak yang mendekatimu.'

Mendengar ucapan ini, Malik pun menangis, lalu ia berkata lirih, 'Aku tidak menghendaki apa yang kau katakan ini!'

Orang itu justru memotong ucapannya, ia berkata, 'Demi Allah, kau memang menghendakinya!'

Ketika ia terus berbicara kasar seperti itu, Malik pun mengangkat tangannya dan berdoa, 'Ya Allah, orang ini telah membuat kami lupa berzikir kepada-Mu, karena itu singkirkanlah ia dari kami dengan cara apa saja yang Kau kehendaki.'

Akhirnya orang itu jatuh tersungkur dan mati seketika dengan izin dan kuasa Allah."

Doa Ibnu Wasi'

Biasanya, jika menjelang malam, Muhammad ibn Wasi' selalu menangis sambil berkata, "Celakalah aku karena dosa yang kuhitung-hitung ini, juga karena lembaran yang telah terisi sementara Tuhanku tahu hal itu dan tak satu pun catatan amalku yang ringan." Karena itu, Allah s.w.t. menjadikan doa Muhammad selalu terkabulkan karena tangisnya atas kitabnya dan rasa malunya kepada Tuhannya. Sebab itu pula hatinya diterangi cahaya oleh Allah s.w.t.

Lantunkanlah!

Apa yang telah kulakukan terhadap kewajibanku

Yang telah kutunaikan, apakah itu telah menjadi jernih untukku atau diterima?

Aku datang menghadap Tuhanku dalam keadaan merugi

Dan membebani punggungku dengan dosa seperti awan yang menggumpal.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya."* **(QS. Al-Kahfi: 49).**

Kitab telah diletakkan untuk menentukan hukuman, untuk bersedih dan menangis, untuk menampakkan keburukan dan aib, untuk membenarkan

yang benar. Wahai para pendosa, hisablah diri sendiri sebelum tiba Hari Hisab, kasihanilah dirimu sendiri sebelum azab turun, dan segeralah bertobat sebelum pintu ditutup! Beramallah di sisa usiamu sebelum kitab diletakkan, segeralah memohon ampunan dari Tuhanmu sebelum kau merasa malu di hadapan-Nya, sebelum kau meminta jawaban darinya, sebelum lisan kelu tak bisa berbicara dan mengucapkan sepatah kata pun, organ tubuh menjadi saksi atas maksiat atau kebaikan yang kau lakukan!

Lantunkan!

Tangisilah dosamu sepanjang masa sambil terus berusaha
Karena sesungguhnya tangisan adalah lolongan kesedihan
Jangan kau lupakan besarnya dosamu dalam kitab
Karena sesungguhnya dosa selalu meliputi setiap insan.

Sungguh malang para pendosa. Mereka menaati setan dan durhaka kepada Sang Maha Pengasih. Sungguh malang para pendosa, kesedihan mereka akan tampak dan petaka mereka akan besar, aib mereka akan jelas terlihat, dan dosa mereka akan dihitung dalam kitab. Sungguh malang nasib para pendosa, karena mereka bermaksiat kepada Sang Mahaperkasa siang dan malam, menyerahkan jiwanya untuk disiksa api neraka, menghitamkan lembaran catatan amalnya dengan dosa dan kesalahan.

Malang nian para pendosa karena telah lupa untuk taat kepada Allah, menentang sunnah dan jamaah, dan mereka akan rugi sebelum Hari Kiamat datang!

Lantunkan!

Siapa yang takut kepada Allah Azza wa Jalla
Maka ia harus banyak merenung sendiri
Semoga setelah tafakur dan menangis
Maka kesalahannya akan diganti dengan kebaikan
Ringankanlah dosamu dari lembaran catatannya
Pada Hari Hisab tempat penyesalan

Keajaiban Kitab

Allah s.w.t. berfirman, *"Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya."* **(QS. Al-Kahfi: 49).**

Wahai hamba Allah, ada banyak keajaiban saat kitab diletakkan, ada kesedihan dan musibah, derita dan petaka. Saat seseorang diletakkan kitabnya, ia akan menangis, sementara yang lain ada yang gembira dan menangis.

Manusia lain saat diletakkan kitabnya, wajahnya langsung menampakkan indahnya surga, sementara yang lain menampakkan gelapnya neraka. Ada orang yang saat diletakkan kitabnya, ia langsung diberi cap dengan murka Allah, sementara yang lain diberi cap taufik dan kebenaran dari-Nya.

Ya Allah, bimbinglah kami untuk tetap taat kepada-Mu, matikanlah kami dalam sunnah dan jamaah, selamatkan kami dari petaka Hari Kiamat, dan masukkan kami ke dalam golongan orang-orang ahli syafaat!

Ketahuilah wahai para pendosa, bahwa air mata dapat menghapuskan kitab dari kesalahan, air mata dapat menghapus kitab dari dosa dan maksiat, kesedihan dan penderitaan. Karena itu teruslah menangis wahai saudaraku, dan perbanyaklah penyesalan, karena ia dapat mendatangkan ampunan Allah.

Lantunkan!

Biarkan aku menangis dan meratapi diri sendiri

Dengan air mata deras yang mengalir kencang

Biarkan aku meratapi diriku sendiri karena aku

Mengkhawatirkan diriku sendiri yang lemah ini

Sebab-sebab kesedihan datang dari berbagai arah

Bintang menyerbu malam dan seluruh planet terpecah

Cukuplah mataku kikir dengan air matanya

Dan karena petaka dosaku aku disiksa

Siapa lagi yang akan menolongku jika seorang penyeru memanggil seorang yang bermaksiat

Ke mana aku berlindung dan kemana aku harus lari?

Semua keburukan itu tampak

Sementara mîzân mendekat dan api menyambar-nyambar

Betapa kesedihan dan penyesalanku sangat panjang

Jika aku disiksa di kedalaman neraka Jahim

Sekelompok orang akan mendapat kemenangan dari Raja Yang Mahaagung

Yang di malam hari mereka bangun karena rasa takut kepada-Nya

Jika sang Mahaperkasa melongok dari atas Arsy-Nya

Dan seluruh bidadari surga telah menghiasi diri

Ia menyeru mereka, selamat datang

Aku persiapkan untuk kalian tempatku dan apa yang kalian inginkan mintalah!

Karena itu, segeralah untuk menghapus keburukanmu dari lembaran kitabmu di hari-hari yang mulia ini!

Perumpamaan bagi Kelembutan Hati

Wahai saudaraku, kayu yang basah jika salah satu ujungnya masuk ke dalam api, maka ujung yang lain akan mengeluarkan cairan. Demikian pula hati, jika di dalamnya ada penyesalan atas dosa yang telah termaktub dalam kitab, maka mata akan mencucurkan airnya, seluruh anggota tubuh akan melemah tunduk, dan hati akan pasrah dan khusyuk.

Lantunkan!

Aku menulis dengan air mataku di permukaan pipiku

Satu kitab dengan penuh ketundukan dan kepasrahan

Allah berkata, Kami telah mengampunimu

Karena kau telah menghapuskan keburukan amalmu dengan air mata itu.

Kisah tentang Tobat

Dikisahkan dari seorang yang sangat takut kepada Tuhannya, ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki berdiri di hadapan seorang anak kecil di sebuah perpustakaan. Anak itu sedang menghapus sebuah papan tulis. Saat itu papan tulis penuh berisikan catatan dengan menggunakan tinta, sementara itu tulisan di atasnya begitu kuat dan tak bisa dihapus dengan air.

Anak itu kemudian mengerik papan tersebut dengan tali dan tanah. Lalu laki-laki yang berdiri di hadapannya berkata, 'Wahai anakku, mengapa kau kerik papan itu dengan tali?'

Ia menjawab, 'Agar tinta yang ada di atasnya bisa hilang.'

Lalu laki-laki itu kembali bertanya, 'Apakah tali bisa mengapuskan tinta?'

Ia menjawab, 'Ya, tidakkah kau lihat, jika tali digesekkan di roda putaran sumur, ia akan membuatnya cekung seperti parit?'

Laki-laki itu menjawab, 'Ya, tapi itu harus berlangsung cukup lama.'

Anak itu berkata, 'Tidak, wahai laki-laki yang baik, jika dilakukan dengan penuh tekad dan semangat. Pikiranmu sangat pendek sekali!'

Laki-laki itu berkata, 'Bagaimana itu bisa terjadi, wahai anakku?'

Ia menjawab, 'Karena aku telah mengucapkan satu isyarat yang jika kusimpan dalam hatimu, maka ia akan sadar dan tinta yang ada di dalamnya akan terhapus.'

Laki-laki itu kembali berkata, 'Anakku, apakah di hatiku ada tinta?'

Ia malah balik bertanya, 'Wahai paman, apa warna tinta itu?'

'Hitam,' jawab laki-laki tersebut.

Anak itu berkata, 'Tidakkah kukatakan bahwa kau berpikiran terlalu jauh? Warna hitam apa yang lebih pekat dari hitamnya dosa dalam hati?'

Akhirnya laki-laki itu berteriak keras hingga ia tersungkur dan menangis sejadi-jadinya.

Kemudian anak itu berkata kepadanya, 'Sekarang, kau telah menemukan obat bagi dosamu, karena itu hapuslah ia dari kitab dan hatimu!'

Orang itu bertanya, 'Wahai anakku, apa obatnya?'

'Menangislah!' jawab anak itu.

Laki-laki itu terus bertanya, 'Apakah tangisan dapat menghapus dosa dari kitab dan hati kita?'

Ia menjawab, 'Ya, dalilnya adalah sabda Rasulullah s.a.w. yang berbunyi, '*Sesungguhnya air mata dapat memadamkan panasnya api neraka pada Hari Kiamat bagi orang yang suka menangis*'.''[77]

---

[77] Aku belum menemukannya dalam literatur yang kumiliki.

Air Mata Dapat Menghapuskan Dosa

Jika air mata dapat menghapuskan panasnya neraka, maka sudah pasti ia dapat menghapuskan segala keburukan dan dosa yang tertulis dalam kitab. Jika semua keburukan dan dosa itu telah terhapus dari kitab, maka Allah akan meridhaimu dan menyuruhmu untuk masuk ke surga tempat istirahat dan tempat menetap yang abadi.

Air mata juga dapat menyelamatkanmu dari azab neraka. Karena itu, menangislah wahai kaum Muslimin atas dosa yang telah kalian lakukan di bulan-bulan dan tahun-tahun hidupmu, di waktu-waktu dan hari-harimu. Menangislah atas kesalahan dan kejahatanmu, atas riba dan harta haram yang telah kau dapatkan, atas sikap zalimmu terhadap kaum lemah, janda, dan anak yatim, serta atas kekuranganmu dalam menunaikan hak-hak Tuhanmu!

Lantunkan!

Aku ingin air mataku seperti lautan agar aku tuangkan ia

Dari bola mataku atas zaman yang telah kulewatkan

Demi Allah, jika penyesalan benar terwujudkan

Maka aku tidak akan bisa mendapatinya kecuali bersama orang-orang yang tidur dalam kesedihan

Seandainya aku memiliki mata pada setiap anggota tubuhku

Yang menangisiku dengan air mata yang menghalangi tidurku.

Faidah Tangisan

Wahai kaum Muslimin, yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang sadar dirinya banyak dosa, ia harus memperbanyak tangisan, semoga saja tangisan itu dapat menghapuskan dosa-dosanya yang telah tercatat dalam kitab, dan semoga Allah berkenan mengampuninya. Karena Allah adalah Tuhan Maha Pemberi anugerah dan Mahamulia.

Ya Allah, Tuhan Yang Paling Mulia dan Yang Paling Akhir, terimalah tobat kami dan tobat orang-orang yang berdosa. Dengan tobat itu Kau pindahkan kami dari hinanya maksiat menuju tingginya derajat ketaatan. Kukuhkan kami dalam ketaatan hingga Kau mengeluarkan kami dari dunia

dengan tanpa dosa dan penentangan terhadap manhaj ahli sunnah wal jamaah yang berhak mendapat rahmat dan syafaat-Mu.

Ya Allah, sesungguhnya taat dan maksiat adalah kuasa-Mu, hati dan ubun-ubun di bawah kendali-Mu. Karena itu, bersihkan hati kami dengan air tobat dan cucilah ia dari kotoran dosa. Selamatkan kami dalam agama dan dunia kami, jagalah pendengaran dan penglihatan kami, serta seluruh anggota tubuh kami selama Engkau masih menghendaki kami hidup. Jangan Kau palingkan kami setelah Kau beri kami hidayah, karena Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu, tak ada daya dan upaya melainkan hanya milik Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung.[]

Majelis Kesembilan

SIFAT-SIFAT SURGA DAN KENIKMATAN ALLAH UNTUK PARA WALI-NYA

Wahai orang yang menghendaki surga, kau harus menyibukkan hati dan pikiranmu dengan melihat apa yang telah Allah persiapkan untuk para wali-Nya di surga, merindukan kenikmatan yang akan Allah berikan kepada kita semua. Siapa yang sibuk mengingat Allah dan merindukan nikmat-Nya, maka ia akan menjauhkan hasratnya dan mematikan nafsunya terhadap dunia, serta meninggalkan segala hal yang ada di dalamnya.

Ayat-ayat tentang Surga

Allah s.w.t. berfirman, *"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* **(QS. Al-Qashash: 83).**

> *"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang yang kafir ialah neraka."* **(QS. Ar-Ra'd: 35).**

"Sesungguhnya Allah mamasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera." **(QS. Al-Hajj: 23).**

"Dan mereka berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu." **(QS. Fâthir: 34-35).**

"Di dalam surga-surga yang penuh nikmat. Di atas tahta-tahta kebesaran berhadap-hadapan. Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamr dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada dalam khamr itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya. Di sisi-sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya. Seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik." **(QS. Ash-Shâffât: 49).**

"Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya." **(QS. Az-Zukhruf: 71).**

Hadis-hadis tentang Surga

Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Aku tidak pernah melihat satu hal seperti surga di mana para pencarinya tak pernah tertidur, dan aku tak pernah melihat satu hal seperti neraka di mana orang yang ingin menghindarinya tak pernah tidur*'."[78]

Diriwayatkan dari Ali ibn Abi Thalib r.a., ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Siapa yang merindukan surga, maka ia akan bersegera melakukan kebaikan, dan siapa yang takut akan neraka, maka ia akan meninggalkan syahwat. Siapa yang menyadari akan kematian, maka segala musibah akan ringan baginya*'."[79]

[78] Hadis *hasan*, riwayat Tirmidzi, no. 2601. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 953.

[79] Hadis *dha'îf*, riwayat al-Baihaqi dalam *asy-Syu'ab*, 7/370. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 455 dan *Dha'îf al-Jâmi'*, no. 5419.

Diriwayatkan dari Abi Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Ketika Allah menciptakan surga, Allah berkata kepada Jibril, 'Pergi dan lihatlah ia!'*

Jibril pun pergi untuk melihat surga. Ia lalu kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, tak pernah seorang pun yang mendengarnya kecuali ia akan dengan mudah memasukinya.'

Allah lalu memenuhi surga dengan berbagai hambatan. Allah lalu berfirman, 'Pergi dan lihatlah ia!'

Saat Jibril pergi melihatnya, ia berkata, 'Tuhanku, demi keagungan-Mu, aku takut tak seorang pun dapat memasukinya!'

Dan ketika Allah menciptakan neraka, Dia berkata, 'Wahai Jibril, pergi dan lihatlah ia!'

Jibril pun berangkat dan melihatnya, lalu ia kembali dan berkata, 'Tuhanku, takkan ada orang yang mendengarnya kecuali ia akan dengan mudah masuk ke dalamnya.'

Allah lalu melingkupi neraka dengan syahwat. Allah lalu berfirman, 'Wahai Jibril, pergi dan lihatlah ia!'

Jibril pun melihatnya kembali dan berkata, 'Tuhanku, demi keagungan-Mu, aku takut tak seorang pun yang kecuali ia akan masuk ke dalamnya'.'"[80]

Wahai orang-orang yang merindukan Allah, lawanlah musuh kalian, setan yang terlaknat, dengan meninggalkan syahwat dan berlombalah dalam melakukan kebajikan! Singkirkan segala hambatan dan rintangan dalam menaati Tuhanmu, niscaya Dia akan memasukkan kalian ke surga dan menempatkan kalian di kamar-kamar tertinggi di surga dan mengangkat derajat kalian di sana!

Pohon *Thuba*

Diriwayatkan dari Ali ibn Abi Thalib r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Di surga terdapat satu pohon yang dinamakan dengan pohon Thuba, yang jika seorang penunggang kuda berjalan mengelilinginya selama seratus tahun, ia belum bisa menempuhnya."*[81]

---

[80] Hadis sahih, riwayat Tirmidzi, no. 2560; Abu Daud, no. 4744; Nasa`i, no. 2763; Ahmad, no. 8644. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 5210.

[81] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 3253; Muslim, no. 1882, dengan lafaz, "Di surga terdapat satu pohon yang jaraknya jika dikelilingi oleh seorang pengendara adalah seratus tahun." Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 3918.

Saluran airnya terbuat dari permata, tanahnya dari kesturi putih, lumpurnya dari za'faran, lembahnya dari kafur kuning, kulitnya dari jamrud hijau, halamannya dari sutera, bunganya berwarna kuning, daunnya bak mawar hijau, buahnya kuning, air siramannya dari jahe dan madu, parfumnya dari za'faran yang berkilauan. Batangnya yang harum merunduk, dari akarnya terpancar sungai Salsabil dan arak surga, naungannya adalah tempat duduk ahli surga dan tempat mereka bercengkrama.

Sifat-sifat Surga

Ketika suatu hari ahli surga tengah bercengkrama di bawah naungan pohon tersebut, tiba-tiba datanglah seorang malaikat yang membawa bungkusan yang diikat dengan rantai emas, wajah mereka bak lentera yang indah dan terang bercahaya. Hadiahnya sutera merah, kilauannya putih kemerah-merahan, tak pernah seorang pun melihat ketampanannya dan keindahan pancaran wajahnya. Kendaraannya dari permata hijau, dilapisi dengan kain yang berkilau. Tali kekangnya dari emas, dan tirai penutupnya dari sutera. Kendaraan itu pun menunduk dan para malaikat menyampaikan salam Tuhannya kepada ahli surga.

Mereka berkata kepada para ahli surga, "Penuhilah undangan Tuhan kalian, karena Dia telah mengundang kalian. Hadirilah undangan-Nya, Allah akan mengucapkan salam kepada kalian dan kalian bisa mengucapkan salam kepada-Nya, Allah melihat kalian dan kalian melihat-Nya, Allah berbicara dengan kalian dan kalian berbicara dengan-Nya, Allah memberi penghormatan kepada kalian dan kalian memberi penghormatan kepada-Nya, dan Allah akan menambah karunia-Nya kepada kalian, karena sesungguhnya Allah adalah Maha Pemberi rahmat yang luas dan karunia yang agung.

Kendaraan Surga

Setiap orang akan menaiki binatang kendaraannya masing-masing, lalu mereka semua berjalan dalam satu barisan lurus. Setiap orang akan berada di samping kanan saudaranya. Tak satu pun kendaraan yang saling mendahului kendaraan lainnya, bahkan satu telinga binatang kendaraan itu pun tak ada yang terlihat lebih maju dari telinga kendaraan lainnya. Jika mereka semua berjalan melewati salah satu pohon surga, pohon tersebut akan merunduk, seakan ia tak ingin berpisah dengan mereka.

Jika semua ahli surga telah menghadap Allah s.w.t., maka Allah akan menampakkan wajah-Nya yang mulia kepada mereka dan menunjukkan keagungan-Nya. Ketika itu mereka akan mengucapkan salam kepada Allah, dan Allah pun akan menyambut mereka. Salam dan penghormatan yang mereka ucapkan untuk Allah adalah:

رَبَّنَا أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَحَقَّ لَكَ الْجَلَالُ وَالْإِكْرَامُ.

"Tuhan kami, Engkaulah kedamaian, dan dari-Mu kedamaian itu berasal, dan Engkau berhak diagungkan dan dimuliakan."

Lalu Allah akan menjawab, *"Wahai hamba-hamba-Ku, untuk kalian salam-Ku, rahmat dan cinta-Ku. Selamat datang kepada hamba-hamba-Ku yang menaati-Ku meski saat sembunyi-sembunyi, yang menjaga wasiat-Ku, menepati janji-ku, dan takut kepada-Ku dalam setiap kesempatan."*

Ketika itu pula ahli surga akan berkata, "Demi keagungan dan kehormatan-Mu, ketinggian tempat-Mu, kami tak dapat mengagungkan-Mu secara patut, dan kami tak dapat menunaikan sepenuhnya hak-Mu, izin kami untuk bersujud kepada-Mu!"

Allah lantas berseru, *"Sekarang Aku telah membebaskan kalian dari kewajiban ibadah, ini adalah saat di mana aku istirahatkan tubuh kalian dari beratnya beban ibadah. Dan ini adalah saat di mana kalian menemui ruh-Ku, rahmat, surga, dan keagungan-Ku, tempat di mana kalian mendapat janji-Ku yang telah Kuucapkan kepada kalian.*

Mintalah kepada-Ku apa saja yang kalian inginkan, dan berharaplah dari-Ku segalanya, niscaya akan Aku wujudkan harapan kalian. Hari ini Aku tidak akan memberi pahala kepada kalian berdasarkan amal kalian, akan tetapi Aku akan memberinya karena besarnya rahmat-Ku, kemuliaan-Ku, kasih sayang dan keagungan-Ku serta ketinggian tempat-Ku. Karena itu, mintalah apa yang kalian inginkan!"

Semuanya menyampaikan keinginan dan harapannya masing-masing. Bahkan orang yang tak bisa lagi berharap pun akan berkata, "Wahai Tuhanku, penghuni dunia berlomba mendapatkan dunianya, masing-masing membanggakan diri di depan yang lainnya. Karena itu, berikan padaku di surga segala sesuatu yang dimiliki seluruh penghuni dunia dari sejak Kau ciptakan hingga saat Kau musnahkan. Karena kami dahulu telah menolaknya dan

menjauhinya, mata kami pun tidak memedulikannya atas perintah-Mu dan sebagai bentuk pengagungan dan penghormatan kami terhadap-Mu!"

Kemurahan Allah terhadap Ahli Surga

Allah lantas berkata kepada mereka, "Harapan kalian ini bahkan masih terasa kurang, tapi kalian telah puas dengan hal yang masih sedikit dan kurang dari jatah dan hak kalian. Maka Aku akan memberikan segala yang kalian inginkan agar kalian mengetahuinya. Aku limpahkan pada kalian hal-hal yang tak bisa kalian harapkan. Karena itu, lihatlah Apa yang telah Kusediakan untuk kalian dan hal-hal yang tak bisa dicapai oleh keinginan kalian serta tak pernah terdetik dalam hati kalian!"

Semua ahli surga akan diberikan hal itu. Lalu mereka berkata, "Tuhan kami, Engkau lebih berkuasa memberi keamanan dan rahmat, jika Kau serahkan semuanya pada diri kami, niscaya kami akan menyia-nyiakan pemberian-Mu kepada kami ini."

Tiba-tiba kubah-kubah di *ar-Rafîq al-A'lâ* (tempat bersemayam Allah) telah dipasang dan ruangan-ruangan surga dan marjan telah diangkat. Pintu-pintunya terbuat dari emas, mimbarnya dari cahaya dan tempat tidurnya dari permata, kasurnya dari sutera. Dari halamannya terpancar air. Cahaya matahari di surga seperti bintang yang bercahaya bak mutiara.

Mereka pun sampai di atas istana yang tinggi. Istana itu terbuat dari permata yang memancarkan kilauannya, sehingga pandangan mata manusia silau dan tak mampu melihat kejernihannya. Permatanya ada yang putih diselimuti dengan sutera halus yang putih. Ada pula permata yang merah yang diselimuti dengan sutera merah.

Selain itu, ada permata yang hijau diselimuti dengan sutera hijau, ada pula yang kuning diselimuti dengan sutera yang kuning. Pintu-pintunya terbuat dari emas merah dan perak putih, pondasinya dari permata dan tiangnya dari emas, atapnya adalah kubah dari mutiara dan bentengnya terdiri dari kamar-kamar yang terbuat dari marjan.

Kuda-kuda Surga

Ketika itu, datanglah kuda-kuda dari permata merah yang diberi nyawa, di samping mereka ada pelayan-pelayan muda yang abadi, tangan masing-masing memegang kendali kuda-kuda tersebut. Di atas setiap empat kuda

terdapat ranjang surga, di bawahnya terdapat tempat tidur dari permata. Di atas setiap tempat tidur terdapat kubah dari emas yang berkilauan.

Di setiap kubah terdapat kasur surga yang masing-masing memiliki warna terindah surga dan wanginya. Cahaya wajah kuda dapat menembus tebalnya kubah, hingga orang yang melihatnya mengira bahwa ia tengah berada di bawah kubah. Otaknya tampak jelas di balik kerangka kepalanya, seperti halnya kawat putih tampak di balik permata yang bening.

Kemudian Allah memerintahkan setiap orang dari mereka untuk menaiki kendaraannya bersama pasangannya, mereka saling berpelukan, berciuman, dan saling mencumbu dengan karamah Allah.

Kubah itu sendiri ada yang terbuat dari mutiara, ada pula yang terbuat dari jamrud, permata, dan mutiara. Di setiap kubah istana itu terdapat mimbar dari cahaya, di atasnya para malaikat duduk. Mereka menanti untuk mempersilakan para hamba dan menyambutnya. Setiap orang akan menaiki satu kendaraan yang ditarik oleh kuda-kuda tersebut, dan di sampingnya para pelayan muda surga mengiring, para malaikat pun turut mengiring mereka sambil berkeliling di taman-taman surga.

Ketika mereka naik ke atas istana, para malaikat akan bangkit dari tempat duduk mereka. Para malaikat akan menyalami mereka sementara tangan-tangan saling bersilangan satu sama lainnya saat bersalaman. Lalu semuanya dipersilakan duduk dan bersenda gurau bersama hingga suara mereka terdengar hingar-bingar.

Para Malaikat akan Menyalami Ahli Surga

Malaikat berkata, "Demi keagungan Tuhan kami, kami tidak pernah tertawa sejak kami diciptakan, kecuali saat bersama kalian ini. Kami tidak pernah bercanda kecuali bersama kalian sekarang ini. Karena itu, selamat untuk kalian yang telah mendapatkan kemuliaan Tuhan kalian!" Ketika para ahli surga meninggalkan para malaikat, mereka pun memasuki istana masing-masing. Di dalamnya, setiap orang menemukan segala harapan dan keinginannya yang telah diwujudkan Allah s.w.t.

Tiba-tiba di setiap istana mereka muncullah satu pintu menuju salah satu lembah surga yang luas. Lembah itu dikelilingi oleh gunung-gunung kafur putih. Gunung-gunung surga terbuat dari tembaga, permata, dan perak yang masing-masing ujungnya tertanam di perut lembah itu. Di setiap perut lembah ada empat surga; dua surga yang mempunyai pohon-pohonan

dan buah-buahan, di dalamnya terdapat dua mata air yang mengalir, buah-buahan yang saling berpasangan, dan dua surga lagi kelihatan hijau tua warnanya, di dalamnya terdapat dua mata air yang memancar, buah-buahan, kurma, dan delima. Ketika mereka memasuki rumah masing-masing, mereka akan dikunjungi malaikat yang diutus Allah. Malaikat itu akan bertanya, "Apa kalian telah mendapatkan apa yang telah dijanjikan Tuhanmu?"

"Ya," jawab mereka.

Malaikat itu kembali bertanya, "Bagaimana kalian dapati pahala Tuhan kalian?"

Mereka menjawab, "Tuhan, kami telah ridha dan puas, karena itu ridhailah kami!"

Kemudian Allah menjawab, "Dengan keridhaan-Ku kepada kalian, Kuperkenankan kalian melihat wajah-Ku, mendengar suara-Ku, memasuki tempat-Ku, dan para malaikat menyalami kalian. Karena itu selamat menikmati pemberian-Ku untuk kalian!"

Mereka pun menjawab, "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami surga dengan karunia-Nya dan kami di dalamnya tidak pernah letih dan capek."

Jumlah dan Nama-nama Surga

Diriwayatkan dari Wahab ibn Munabbih dari Ibni Abbas r.a., ia berkata, "Ketika Allah menciptakan surga pada hari di mana Dia menciptakannya, Allah pun mengutamakan setiap surga dari yang lainnya. Surga itu berjumlah tujuh macam: *Darul Khuldi, Darussalam, surga Adn,* ia adalah kota surga dan menghadap ke semua surga, ia juga disebut dengan (Darurrahman). Tak ada yang serupa dengannya. Pintu surga Adn memiliki dua daun pintu dari jamrud dan permata dari cahaya, yang lebarnya seperti antara timur dan barat. Selain itu ada *Jannah al-Ma`wa, Jannah al-Khuldi Jannah al-Firdaus,* dan *Jannah an-Na'im*.

Tujuh surga semuanya diciptakan Allah dari cahaya, begitu pula kota-kota dan istana-istananya, rumah-rumah dan serambi-serambinya, pintu-pintu dan tangganya, atas dan bawahnya, bejana-bejana dan perhiasannya, serta semua buah-buah yang bergantungan di dalamnya, sungai-sungai yang berwarna-warni seperti minuman, tenda-tenda, pohon-pohon yang menawan dengan warna buah-buahannya, anginnya yang semilir, bunga-bunganya yang memesona, rumah-rumahnya yang anggun dan menakjubkan.

Bidadari-bidadari

Di dalam surga terdapat istri-istri yang suci, mata-mata yang ramah, dengan cahaya yang memancar dari mereka. Mereka berhias dengan hiasan karamah, kesturi, kerlingan mata mereka penuh dengan celak, anggota tubuh mereka tunduk, lehernya dikalungi dengan mutiara dan permata, mereka memanggil dengan suara-suara manja yang mengenakkan telinga, "Kami abadi dan tak pernah mati, kami ramah dan tak pernah masam, kami bermukim di sini dan tak pernah berpindah, kami selalu rela dan tak pernah membenci, kami adalah bidadari-bidadari cantik, istri-istri bagi kaum yang mulia, kami selalu perawan bagi hamba-hamba yang beriman. Beruntunglah orang yang menjadi suami bagi kami dan kami menjadi istrinya."

Lihat firman Allah s.w.t., *"Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 37)**. Mereka sangat mencintai suaminya, umur mereka sebaya dengannya, dan mereka sangat cantik jelita. *"Laksana mutiara yang tersimpan baik."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 23).**

Mereka laksana permata dan marjan, lari dan langkahnya menawan, suaranya merdu, menarik, dan memesona suaminya, mencintai dan selalu setia kepadanya. Lihat firman Allah s.w.t., *"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin."* **(QS. Ar-Rahmân: 56)**.

Mereka menundukkan pandangannya dari laki-laki lain dan tak melihat selain suaminya. Setiap kali suaminya menyentuhnya, ia akan menemukannya selalu dalam keadaan gadis, tubuhnya dihiasai dengan perhiasan yang berwarna-warni dan berbentuk macam-macam, menggendong mereka terasa ringan dan bahkan lebih ringan dari rambutnya.

Sifat-sifat Bidadari

Di lehernya tertulis, "Kau adalah cintaku, dan aku adalah kekasihmu, aku takkan pernah mencari pengganti bagimu." Hati mereka adalah cermin bagi suaminya dan hati suami adalah cermin bagi mereka. Sampai sumsum tulangnya terlihat dari balik daging dan pakaiannya, seperti kau lihat minuman merah dalam kaca yang bening, atau seperti serat putih yang terlihat di dalam permata yang bening.

Darussalam

Darussalam semua unsurnya tercipta dari permata, baik para istri yang ada di dalamnya, pelayannya, bejananya, keluarganya, kelambunya, istana dan tendanya, kota-kotanya, tangganya, ruangan-ruangan dan pintu-pintunya. Sementara itu buah-buahannya terbuat dari mutiara dan yakut.

Surga Adn

Surga Adn tercipta dari batu mulia. Semua unsurnya terbuat dari bahan tersebut, sementara *Jannah al-Ma` wa* terbuat dari emas merah dengan segala unsurnya.

Jannah al-Khuldi

Jannah al-Khuldi tercipta dari perak putih dengan segala isinya. Semua surga ada seratus derajat dan tingkatan, dan jarak di antara masing-masing derajat adalah lima ratus tahun perjalanan. Dindingnya terbuat dari tembok emas dan perak, ada fondasi dari permata dan batu mulia. Catnya adalah kesturi, istananya dari permata, ruangannya dari mutiara, daun pintunya dari emas, lantainya dari perak, bebatuannya dari marjan, tanahnya dari kesturi.

Allah menyediakannya untuk para wali-Nya. Allah s.w.t. berkata, *"Wahai para wali-Ku, lewatilah shirâth dengan ampunan-Ku, masuklah surga dngan rahmat-ku, dan raihlah ia dengan amal kalian. Untuk kalian Aku menciptakan buah-buahan surga firdaus dan kutumbuhkan pohon khuldi, bahkan Kubangun istana dengan kenikmatan, Aku berikan kepada kalian kerajaan dan keabadian."*

Tingkatan Ahli Surga

Ibnu Abbas r.a. berkata, "Ahli surga yang memiliki tingkatan terendah adalah yang surganya hanya berjarak lima ratus tahun perjalanan dan di dalamnya ia menikahi lima ratus bidadari, empat ribu perawan dan delapan ribu rumah, ia selalu memeluk istrinya selama usia dunia. Tak satu pun dari istrinya yang terlambat dalam melayaninya.

Di hadapannya disediakan meja makan, dan ia tak pernah kenyang seumur dunia. Bejana air minum pun dihidangkan di hadapannya, dan ia takkan pernah kenyang minum seumur dunia. Ia akan didatangi malaikat di antara jari-jemarinya dengan membawa seratus perhiasan sebagai

penghargaan Allah kepadanya. Perhiasan itu pun dipasangkan ke seluruh anggota tubuhnya. Lalu hamba itu berkata, 'Segala puji bagi Allah yang telah memberkatiku. Aku tak pernah merasa terkejut seperti halnya aku terkejut dengan hadiah ini.'

Kemudian Allah berkata, 'Apa hal ini membuatmu terkejut?'

'Ya,' jawab hamba tersebut.

Kemudian seorang malaikat lagi datang dari bawah pohon surga *Jannah al-khuldi*, ia berkata, 'Aku adalah utusan Tuhanmu kepadamu, semua yang kusuka akan diperuntukkan bagi para wali Allah.

Makanan Surga

Makanan surga mencapai tujuh puluh ribu nampan terdiri dari bermacam daging unggas, seakan daging tak berbulu dan tak bertulang. Daging-daging itu tidak dimasak dengan api dan tidak direbus dalam panci, akan tetapi kelezatannya seperti buih, semanis madu, dan aromanya seharum kesturi. Setiap orang akan memakan semuanya hingga jenis terakhir, rasanya pun lezat seperti makanan yang pertamanya. Makan malamnya pun demikian pula adanya.

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Mereka makan dan minum serta menikmati buah-buahan, makanan dan minuman mereka menjadi seperti siraman misik yang keluar dari tubuh mereka.*"[82]

Allah mengutus malaikat kepada mereka dengan membawa hadiah dari Arsy.

Kemanjaan Para Bidadari

Diriwayatkan dari al-Hasan, ia berkata, "Ketika wali Allah tengah berada di surga bersama istri bidadarinya di atas dipan yang terbuat dari permata merah yang di atasnya terdapat kubah cahaya, ia berkata kepada sang bidadari, 'Aku ingin melihat caramu berjalan!' Bidadari itu pun turun dari pembaringan permata merah tersebut menuju taman marjan hijau. Di dalam taman tersebut Allah menciptakan dua jalan dari cahaya baginya, salah satunya ditumbuhi za'faran dan yang lain ditumbuhi kafur. Wali Allah itu akan berjalan menyusuri tumbuhan za'faran dan kembali pulang melalui

[82] Hadis sahih *mauqûf*, riwayat ad-Darmi, no. 2825 dan riwayat Ibnu Abi Syaibah dari ucapan Ibrahim at-Taimi.

tumbuhan kafur, sementara itu bidadari istrinya berjalan berlenggak-lenggok dengan tujuh puluh ribu macam kemanjaan."

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Mas'ud r.a., ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Cahaya akan terpancar di surga dan mereka akan mengangkat kepalanya ke atas, ternyata itu adalah cahaya para bidadari yang tertawa mesra di hadapan suaminya*'."[83]

Diriwayatkan dari Jabir ibn Abdillah r.a., ia berkata, "Rasulullah s.a.w. bersabda, '*Penghuni surga makan dan minum, mereka tidak meludah, tidak pula membuang air besar dan air kecil, akan tetapi mereka berkeringat dengan keringat seperti aliran kesturi. Mereka diilhami untuk senantiasa bertasbih, bertakbir, dan bertahmid*'."[84]

Pakaian Ahli Surga

Diriwayatkan dari seorang ulama, ia berkata, "Aku mendengar bahwa wali Allah di surga memiliki dua wajah yang satu sama lain saling berbincang dengan suara yang pedas. Wajah yang berada di bawah jasadnya berkata kepada wajah yang di atasnya, 'Aku lebih mulia bagi wali Allah daripadamu, karena aku menyentuh badannya sementara kau tidak bisa menyentuhnya.' Sementara wajahnya yang ada di atas berkata, 'Aku lebih mulia bagi wali Allah karena aku dapat melihat wajahnya sementara kau tidak dapat melihat wajahnya'."

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Ahli surga akan digiring dengan wujud Adam a.s. saat masih berumur tiga puluh tiga tahun dalam keadaan telanjang. Kemudian mereka akan dibawa ke bawah pohon surga, lalu mereka memakai pakaian dari pohon itu, dengan pakaian yang tak pernah rusak dan masa muda mereka pun tak pernah habis."*[85]

Orang yang Pertama Masuk Surga

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Kelompok pertama yang masuk surga seperti bulan di malam purnama, dan kelompok yang berikutnya adalah seperti bintang berbentuk mutiara yang paling terang cahayanya di langit.*

[83] Hadis *maudhû'*, riwayat ad-Dailami dalam *Musnad al-Firdaus*, 2/238; Abu Na'im dalam *al-Hilyah*. Al-Albani berkata dalam *Dha'îf al-Jâmi'*, no. 3266, bahwa hadis ini *maudhû'*.

[84] Hadis sahih, riwayat Muslim, no. 2835; Ahmad, no. 13993.

[85] Hadis ini terdiri dari beberapa hadis yang di antaranya diriwayatkan oleh Bukhari, no. 4235, 4246, dan 3327; Muslim, no. 2834.

Hati mereka semuanya satu hati, tak ada perbedaan dan perselisihan di antara mereka. Semuanya bertasbih kepada Allah di pagi dan petang hari, mereka tidak pernah mengalami sakit dan tidak mati, tidak pernah terluka. Bejana mereka dari emas dan perak, sisir mereka pun dari emas."[86]

Tempat Tinggal Surga

Al-Hasan *rahimahullâh* berkata tentang firman Allah s.w.t., *"Allah menjanjikan kepada orang-orang Mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar."* **(QS. At-Taubah: 72).**

Tentang hal ini al-Hasan ditanya sepupunya, lalu ia menjawab, "Wahai sepupuku, tempat-tempat itu berada di atas *khabîr*. Aku juga telah bertanya tentang hal itu kepada Abu Hurairah dan Umran ibn Hushain, keduanya berkata, 'Semua tempat itu ada di atas *khabîr*.' Kami juga bertanya tentang hal itu kepada Rasulullah s.a.w. seperti kau tanya ini, beliau menjawab, *'Ia adalah istana di surga terbuat dari mutiara putih, di dalamnya terdapat tujuh puluh rumah dari permata merah. Di setiap rumah terdapat tujuh puluh tempat dari jamrud hijau. Di setiap tempat, ada satu ranjang, dan di atas setiap ranjang terdapat kasur yang berwarna-warni. Di atas setiap kasur juga terdapat seorang bidadari. Di setiap tempat terdapat satu meja makan yang di atasnya ada tujuh puluh nampan. Di atas setiap meja makan terhidang seratus tujuh puluh jenis hidangan yang diberikan Allah kepada seorang mukmin, dalam satu pagi ia makan makanan tersebut dan berkeliling ke tempat-tempat istri-istrinya'."*[87]

Burung-burung Surga

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Ia akan melihat burung surga, maka burung itu akan jatuh di pangkuannya dalam keadaan terpanggang."*[88]

---

[86] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 3245, 3246, dan 3254; Muslim, no. 2834.

[87] Hadis *hasan*, riwayat Thabrani dalam *al-Kabîr*, 18/160; al-Bazzar dalam *Musnad*-nya, 9/44. Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawâ`id*, 7/31, "Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bazzar dan Thabrani dalam *al-Ausath*. Di dalamnya terdapat Jusr ibn Farqad, dan ia terkenal *dha'îf*. Akan tetapi ia dikuatkan oleh Sa'id ibn Amir, sementara itu beberapa perawi Thabrani terpercaya (*tsiqah*)."

[88] Hadis *dha'îf*, riwayat al-Uqaili dalam *adh-Dhu'afâ`*, 6/324. Dalam *isnad*-nya terdapat Humaid ibn Ali al-A'raj seorang dari Kufah yang terkenal memiliki hadis *munkar*, seperti yang dikatakan Bukhari *rahimahullâh*.

Burung itu serupa dengan unta. Setiap burung akan berkata, "Wahai wali Allah, aku tumbuh dan dipelihara di lembah ini dan itu, aku makan dari buah-buahan ini dan itu, dan minum dari mata air ini dan itu, umurku sekian dan aromaku seperti ini. Karena itu makanlah aku!" Jika wali Allah itu ingin memakan burung yang baik, maka burung itu pun akan jatuh ke pangkuannya seperti yang ia inginkan, bahkan sebelum ia berbicara. Setengahnya berupa dendeng kering dan setengah lagi dibakar. Setiap ia merasa kenyang, maka Allah membukakan seribu pintu nafsu makan untuknya. Lalu ia pun diberi minum dalam gelas kafur dengan rasa jahe, beraroma kesturi.

Jika ia minum, maka air itu akan segera mencerna makanan yang ia makan. Ia akan makan selama empat puluh tahun dan ia diberi kekuatan seperti kekuatan seratus pemuda dalam berjima'.[89] Ia juga menggauli istri-istrinya seakan berlangsung selama empat puluh tahun, di setiap harinya seratus perawan dengan dzakar yang tidak pernah bengkok dan tak pernah bosan, dan *faraj* yang tak pernah mengeluarkan mani.

Sungai-sungai Surga

Wahab ibn Munabbih berkata, "Di taman surga terdapat satu sungai surga, dan ia adalah sumber dari semua sungai surga. Allah akan menampakkannya sesuai dengan kehendak-Nya. Di surga, Nil menjadi sungai madu, dan sungai Tigris menjadi sungai susu, sementara sungai Eufrat menjadi sungai *khamr*. Sungai Saihan menjadi sungai air di surga, dan sungai Jihan demikian pula. Kedua sungai itu berada di tanah India. Di surga, keduanya menjadi sungai air. Allah menciptakan keduanya di dunia tak lain agar membimbing mereka ke surga."

Wahab juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Di pintu surga tertulis, 'Sesungguhnya Aku adalah Allah dan tiada Tuhan selain Aku, Aku tidak akan menyiksa orang yang mengucapkannya. Sesungguhnya Aku adalah Allah dan tidak ada Tuhan selain-Ku dan Muhammad adalah utusan Allah dan Aku tidak akan menyiksa orang yang mengucapkannya'."*[90]

---

[89] Hadis *hasan* sahih, riwayat Tirmidzi, no. 2536. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *al-Misykât*, no. 5636 dengan lafaz, *"Seorang mukmin di surga akan diberi kekuatan sekian dan sekian orang dalam berjima'."*

Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa ia kuat melakukannya."

Beliau menjawab, *"Ia diberi kekuatan seratus orang."*

[90] Ad-Dailami menyebutkannya dalam *al-Firdaus*, 4/122 tanpa *isnad*, dari Abi Sa'id.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Satu jengkal surga lebih baik dari dunia dan seisinya."*[91]

Ranjang Surga

Ibnu Abbas r.a. berkata, "Itu tak lain karena wali Allah di surga bertelekan di atas ranjang. Ranjang itu sendiri tebalnya lima ratus tahun perjalanan, seperti dalam firman Allah s.w.t., *'Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.'* **(QS. Al-Wâqi'ah: 34)**. Ia berkata, 'Ranjang itu terbuat dari permata merah dan memiliki dua sayap dari jamrud hijau. Di atas ranjang terdapat tujuh puluh kasur yang isinya cahaya, permukaan luarnya sutera, selimutnya dari sutera kasar, jika kasur tertingginya menjuntai ke bawah, ia tak akan sampai ke kasur yang paling rendahnya dalam empat puluh tahun'."

Tempat Duduk dan Sofa Surga

Di atas ranjang terdapat tempat tidur, bertutupkan kelambu dari mutiara, di atasnya terdapat tujuh puluh tirai dari cahaya. Seperti dalam firman Allah s.w.t., *"Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan."* **(QS. Yâsîn: 56).** Atau, mereka bernaung di bawah naungan pohon yang teduh.

Sepasang suami-istri saling berpelukan di atas dipan-dipan tersebut. Ketika suami memeluk istrinya, ia takkan pernah bosan begitu pula istrinya. Keduanya berpelukan selama empat puluh tahun. Jika ia mengangkat kepalanya, ia akan mendapati seorang bidadari memanggilnya, "Wahai wali Allah, apakah kami memiliki tempat dalam hatimu?"

Ia akan berkata, "Kekasihku, siapa dirimu?"

Bidadari itu menjawab, "Aku termasuk mereka yang difirmankan Allah, *'Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki; dan pada sisi Kami adalah tambahannya'.*" **(QS. Qâf: 35).**

Kemudian, ranjangnya terbang dan kursinya yang terbuat dari emas dengan dua sayap terbang juga. Jika ia melihat bidadari itu, maka bidadari tersebut menjadi seratus ribu kali lipat lebih bercahaya dari yang pertama. Ia pun memeluknya selama empat puluh tahun dan tak pernah saling bosan.

[91] Hadis *dha'if*, riwayat Ibnu Majah, no. 4329. Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 4308.

Jika ia mengangkat kepalanya lagi, ia akan melihat satu cahaya bersinar di rumahnya. Ia pun terheran-heran dan bertanya, "Mahasuci Allah, apakah malaikat yang mulia yang mengunjungi kami? Ataukah Tuhan kami yang melongok kepada kami?"

Kemudian malaikat yang tengah duduk di atas kursi dari cahaya dan berjarak tujuh puluh tahun darinya berkata, "Yang mengunjungimu bukan malaikat dan yang melihatmu bukan Tuhanmu."

Ia lalu bertanya, "Lantas siapakah cahaya ini?"

Istri Saat di Dunia

Kemudian malaikat menjawab, "Ia adalah istrimu di dunia, dan sekarang ia menyertaimu di surga. Ia melongok ke tempatmu dan melihatmu tengah memeluk bidadari ini. Ia pun tersenyum. Cahaya yang bersinar terang yang kau lihat di rumahmu ini adalah cahaya dari gigi serinya."

Kemudian ia mengangkat kepalanya untuk memandangnya. Perempuan itu berkata, "Wahai wali Allah, apakah aku memiliki tempat di hatimu?"

Ia menjawab, "Kekasihku, siapa gerangan dirimu?"

Perempuan itu pun menjawab, "Wahai wali Allah, aku adalah orang yang dalam firman Allah s.w.t. disebutkan, '*Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan*'." **(QS. As-Sajdah: 17).**

Kemudian seketika ranjangnya terbang ke atas. Dan tatkala ia menemuinya, ternyata perempuan itu seratus ribu kali lipat lebih bercahaya dari sebelumnya, karena ia adalah seorang hamba yang taat puasa, shalat, dan beribadah kepada Allah. Jika ia masuk surga, maka ia akan menjadi perempuan terbaik surga, karena merekalah yang menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Kemudian suaminya akan memeluknya selama empat puluh tahun dan tak pernah satu sama lain saling bosan.

Perempuan itu berdiri di hadapannya dan gelangnya terbuat dari permata. Jika ia digauli, maka akan terdengar dari gelangnya suara gemerincing yang lembut seperti suara kicau burung di surga. Jika suami menyentuh telapak tangannya, maka telapak itu lebih lembut dari otak. Dari telapak tangannya akan tercium wangi surga.

Ia mengenakan tujuh puluh perhiasan dari cahaya, dan jika sorbannya dikembangkan, maka ia dapat menerangi jarak antara timur dan barat. Ia tercipta dari cahaya, dan perhiasan yang ia kenakan adalah gelang-gelang dari emas, perak, dan mutiara. Perhiasan tersebut lebih lembut dari sarang laba-laba, dan suaminya bagi perempuan itu lebih ringan dari kurma kering. Sang suami akan melihat sumsum tulang betisnya melalui daging dan kulitnya yang bening dan tipis yang membungkusnya. Sumsum itu terlihat dari balik tulang, daging, kulit dan pakaiannya. Di lengan sebelah kanannya tertulis satu tulisan dari cahaya, *"Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami."* **(QS. Az-Zumar: 74)**.

Sementara di lengan lainnya tertulis dengan cahaya, *"Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami."* **(QS. Fâthir: 34)**.

Keduanya Saling Mencinta dan Saling Bercumbu

Di hatinya tertulis dengan cahaya, "Kekasihku, aku adalah milikmu dan aku tak menghendaki pengganti darimu!" Hatinya adalah cermin bagi suaminya. Ia bening sejernih permata dan seindah marjan, putih seperti telur yang tersimpan. *"Penuh cinta lagi sebaya umurnya."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 37)**. Atau, sangat mencintai suaminya.

"*Al-Atrab*" dalam ayat di atas maknanya, berusia dua puluh lima tahun, dengan gigi yang dikikir yang jika tertawa, maka cahaya gigi serinya akan memancar. Dan jika seluruh makhluk mendengar halusnya ucapannya, niscaya setiap orang akan terpesona. Ia berdiri di hadapan suaminya. Betisnya seratus ribu kali lipat lebih bercahaya dari telapak kakinya. Pahanya seratus ribu kali lipat lebih bercahaya dari betisnya. Pinggulnya seratus ribu kali lipat lebih bercahaya dari pahanya. Perutnya lebih bercahaya seratus ribu kali lipat dari pinggulnya, dan dadanya lebih bercahaya seratus ribu kali lipat juga dari perutnya. Wajahnya lebih bercahaya seratus ribu kali lipat dari lehernya.

Jika ia berendam di lautan dunia, niscaya airnya akan menjadi tawar semuanya. Dan jika ia melongok dari atas rumahnya ke dunia, maka cahayanya dapat menghalangi cahaya matahari dan bulan. Di kepalanya terdapat mahkota dari permata merah yang dihiasi mutiara dan marjan. Di sebelah kanannya terdapat seratus ribu ikatan rambut.

Kecantikan Bidadari

Ikatan rambut itu ada yang terbuat dari cahaya, ada yang dari permata, mutiara, batu mulia, dan marjan yang dipadukan dengan jamrud hijau dan merah, dilapisi dengan warna permata, dilumuri dengan warna raihan. Tak ada satu pun minyak wangi di surga kecuali ia berada di balik rambutnya. Satu ikatan rambut dapat menerangi sejauh empat puluh tahun perjalanan. Di sebelah kirinya juga demikian.

Di sebelah kanannya terdapat seratus ribu pelayan, setiap ikatan rambut ditangani oleh seorang pelayan. Di sebelah kirinya pun demikian, dan di belakangnya terdapat seratus ribu bidadari, setiap bidadari menata satu ikatan rambutnya.

Bidadari Surga

Di hadapannya terdapat seratus ribu bidadari yang membawa satu alat terbuat dari mutiara, di dalamnya terdapat kemenyan tanpa api. Aromanya menebar di seantero surga hingga jarak seratus tahun perjalanan. Mereka selalu diiringi oleh para pelayan yang muda-muda dan abadi yang tak pernah mati, seakan mereka mutiara yang bersebaran.

Bidadari itu berdiri di hadapan wali Allah yang terus memandanginya dengan takjub dan bahagia. Bidadari itu sendiri sangat bahagia dan penuh cinta kepadanya. Ia berkata, "Wahai wali Allah, supaya kau bertambah bahagia dan gembira!" Kemudian bidadari itu berjalan berlenggak-lenggok di hadapannya dengan seratus ribu warna langkahnya. Di setiap langkahnya, ia menampakkan tujuh puluh perhiasan dari cahaya, sementara itu seorang penyisir selalu menyertainya.

Jika ia berjalan, maka penyisir itu pun ikut berjalan berlenggak-lenggok dan berputar-putar. Dengan begitu, ia semakin memesona dengan senyumannya. Jika ia memiringkan tubuhnya, maka rambutnya pun ikut miring. Jika ia berputar, maka semuanya pun ikut berputar. Jika ia membalikkan tubuhnya, maka semua rambutnya pun ikut berputar. Allah menciptakan bidadari itu secara khusus. Jika ia memandang ke depan, maka wajahnya pun menghadap hamba itu. Dan jika ia membelakanginya, maka wajah itu tetap menghadap sang hamba dan tak menjauh darinya.

Wali Allah bisa melihat semua yang ada pada dirinya. Jika ia duduk setelah berlenggak-lenggok, maka pinggulnya akan menyembul dari balik

kasur empuk, dan ia menampakkan pesonanya. Melihat hal itu, wali Allah akan gemetar, jika seandainya Allah menakdirkan ada kematian di surga, niscaya ia akan mati karenanya. Dan jika Allah berkehendak, niscaya matanya menjadi buta karena melihatnya. Kemudian bidadari itu berkata, "Wahai wali Allah, nikmatilah, tak ada kematian di surga!"

Lantunkanlah!

Wahai hamba, cukuplah bagimu tempat kesempurnaan
Surga yang di dalamnya terdapat bidadari yang mendekat dengan perhiasannya
Mereka berjalan dengan gemulai di surga di hadapan para penghuninya
Tenda-tenda dari mutiara yang dilapisi dengan mahkota
Apabila para bidadari telah muncul
Surga Firdaus pun bersinar dan semua orang akan sibuk
Para bidadari itu pun akan memeluk suami mereka yang suci
Di atas kasur sutera dan kehidupan pun menjadi sempurna
Para pelayan pun mengelilingi mereka dari semua arah
Dan ada yang berseru, wali Allah tengah diberi balasan atas apa yang telah dilakukannya di dunia.

Penyambutan Allah

Anas ibn Malik r.a. meriwayatkan bahwa, jika Allah s.w.t. telah menempatkan para ahli surga di surga, dan ahli neraka di neraka, maka Allah akan turun ke tanah yang luas. Kemudian Allah membentangkan tirai dari mutiara dan tirai dari cahaya antara diri-Nya dan makhluk-Nya. Lalu mimbar cahaya pun akan diletakkan, demikian pula ranjang-ranjang dan kursi-kursi cahaya. Kemudian Allah memperkenankan seorang yang mulia di sisi-Nya untuk menghadapnya. Sementara itu di hadapannya ada cahaya sebesar gunung-gunung. Di sana ia mendengar suara tasbih malaikat dan kepakan sayap mereka. Lalu ahli surga lain memanjangkan lehernya untuk melihatnya. Di antara mereka ada yang bertanya, "Siapa orang itu yang telah diizinkan masuk oleh Allah?"

Ada yang menjawab, "Dia adalah orang yang diciptakan Allah langsung dengan tangan-Nya, orang yang diajari nama-nama, yang para malaikat

diperintahkan untuk bersujud kepadanya, dan yang diberikan kepadanya surga, ia adalah Adam a.s. Allah telah memperkenankannya masuk terlebih dahulu!"

Kemudian Anas berkata lagi, "Allah mengizinkan orang yang lain untuk menemui-Nya. Di hadapan orang itu terdapat cahaya yang bergunung-gunung. Ia mendengar suara tasbih para malaikat yang disertai dengan kepakan sayapnya. Para ahli surga pun menengadahkan kepalanya sambil bertanya-tanya, 'Siapa orang yang telah diizinkan Allah itu?' Ada yang menjawab, 'Dia adalah orang yang dijadikan *khalîl* oleh Allah, dan api dijadikan dingin untuknya, dia adalah Ibrahim a.s. Allah telah mem–perkenankannya untuk menemuinya'."

Setelah itu Allah memperkenankan orang lain. Orang itu melihat bergunung-gunung cahaya di depannya dan mendengarkan suara tasbih dan kepak sayap para malaikat. Lalu seluruh ahli surga menengadahkan kepalanya sambil bertanya-tanya, "Siapa lagi orang yang diperkenankan Allah masuk?"

Ada yang menjawab, "Dia adalah orang yang dipilih Allah untuk mengemban risalah-Nya. Dia juga orang yang diajak berbicara oleh Allah langsung, yaitu Musa a.s. Allah telah memperkenankannya masuk."

Kemudian Allah mengizinkan yang lain seperti semua nabi sebelumnya. Di hadapannya ada bergunung-gunung cahaya, dan ia mendengar suara tasbih dan kepak sayap para malaikat. Orang-orang bertanya, "Siapa ini yang diizinkan Allah masuk?"

Ada yang menjawab, "Dia adalah pemberi syafaat pertama dan orang pertama yang diberi syafaat, pemuka keturunan Adam, pemilik panji pujian, Ahmad s.a.w., dia telah diizinkan Allah masuk."

Setelah itu para nabi duduk di atas mimbar cahaya, para *shiddîq* duduk di atas ranjang cahaya, dan para syahid duduk di atas kursi cahaya, sementara manusia lain duduk di atas tempat kesturi putih *adzfar*.

Para Utusan Allah

Kemudian Tuhan memanggil mereka dari balik hijab, "*Selamat datang kepada para hamba-Ku, pengunjung-Ku, tetangga-Ku, dan utusan-Ku. Wahai para malaikat-Ku, bangkitlah dan sambutlah hamba-hamba-Ku, hidangkanlah makanan untuk mereka!*" Malaikat pun mendekat dan menyambut mereka

serta menghidangkan mereka daging burung, daging yang tak ada bulu dan tak bertulang. Mereka pun menyantapnya, lalu Tuhan memanggil mereka dari balik hijab, *"Selamat datang kepada hamba-hamba-Ku, pengunjung-Ku, tetangga-Ku dan utusan-Ku. Mereka telah makan, maka berilah mereka minuman, wahai para malaikatku!"*

Kemudian beberapa pelayan muda bak mutiara yang bertebaran mendatangi mereka dengan membawa kendi-kendi emas berisikan minuman yang bermacam-macam. Kenikmatan satunya sama dengan kenikmatan yang lainnya. *"Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk."* **(QS. Al-Wâqi'ah: 19).**

Kemudian Allah menyeru mereka dari balik hijab dan berkata, *"Selamat datang hamba-Ku, pengunjung-Ku, tetangga dan utusan-Ku, mereka telah makan dan minum, maka berilah mereka buah-buahan!"*

Kemudian kepada mereka dihidangkan piring-piring yang dihiasi permata berisikan buah-buahan yang ranum dan segar, lebih putih dari susu, dan lebih lembut dari buih. Mereka pun menyantap makanan, minuman, dan buah-buahan tersebut. Lalu Tuhan memanggil mereka kembali dari balik hijab, *"Selamat datang hamba-Ku, pengunjung-Ku, tetangga-Ku, dan utusan-Ku, mereka telah makan, minum, dan menyantap buah-buahanku, maka berilah mereka pakaian!"*

Karunia Allah untuk Para Hamba-Nya

Perawi melanjutkan, "Untuk mereka dibukalah pohon-pohon surga yang berisikan pakaian yang dilapisi dengan cahaya Rahman. Lalu mereka pun mengenakannya. Kemudian Tuhan memanggil mereka dari balik hijab, *'Selamat datang wahai hamba-hamba-Ku dan para pengunjung serta utusan-Ku.'*

Di sana mereka makan dan minum, bersenda gurau dan memakai segala jenis pakaian. Allah lalu memakaikan parfum kepada mereka. Kemudian angin bertiup menerpa mereka dari bawah Arsy, angin tersebut bernama angin *mutsîrah* yang dikisarkan dengan pipa kesturi putih *adzfar*. Kemudian kesturi itu pun menerpa wajah mereka tanpa disertai dengan debu.

Setelah itu Tuhan kembali memanggil mereka dari balik hijab, *'Selamat datang kepada hamba-hamba-Ku, pengunjung-Ku, orang yang dekat kepada-Ku dan utusan-Ku! Mereka telah dihidangi makanan, minuman, buah-buahan, pakaian, dan minyak wangi. Demi keagungan-Ku, Aku akan menampakkan diri-Ku kepada*

mereka hingga mereka bisa melihat-Ku. Itu adalah puncak dari karunia-Ku kepada mereka.' Kemudian Allah menampakkan diri-Nya dan berkata, '*Assalâmu 'alaikum, wahai para hamba-Ku, lihatlah kepada-Ku, Aku telah meridhai kalian!*'

Seluruh istana surga dan pohonnya bergetar. Mereka berseru, 'Mahasuci Engkau!' sebanyak empat kali, dan seluruh manusia sontak bersujud.

Kemudian Tuhan memanggil mereka, '*Wahai hamba-Ku, angkatlah kepala kalian, karena surga ini bukanlah tempat amal dan ibadah, akan tetapi surga adalah tempat pahala dan ganjaran. Demi keagungan-Ku, Aku tidak menciptakan surga kecuali untuk kalian, dan tak sesaat pun kalian mengingat-Ku di dunia, kecuali di surga ini Aku akan mengingat kalian di atas Arsy-Ku*'."

Pasar Surga[92]

Diriwayatkan dari Sa'id ibn Musayyab, bahwa ia datang menemui Abu Hurairah. Kemudian Abu Hurairah berkata kepadanya, "Mohonkanlah kepada Allah, agar Dia menghimpun kita berdua di pasar surga!"

Kemudian Sa'id bertanya, "Apakah di surga ada pasar?"

Ia menjawab, "Ya. Rasulullah memberitahukan kami bahwa jika ahli surga memasuki pasarnya, mereka akan masuk ke dalamnya tergantung kadar amal masing-masing. Mereka akan diperkenankan masuk setiap hari Jumat seperti hari-hari di dunia. Mereka akan mengunjungi Allah dan Allah akan menampakkan diri-Nya dari atas Arsy untuk mereka di taman surga. Kemudian mimbar cahaya akan diletakkan untuk mereka, serta mimbar dari batu mulia, mimbar dari permata, mimbar dari emas, dan mimbar dari perak. Yang paling rendah dari kalangan mereka berada di atas tempat kesturi dan kafur, dan mereka tak sekalipun melihat orang-orang yang duduk di atas mimbar-mimbar itu lebih utama dari mereka."[93]

Orang-orang yang Saling Mencinta Karena Allah

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Orang-orang yang saling mencinta karena Allah di dunia, maka mereka di surga berada di puncak satu tiang dari permata merah. Di atas tiang itu terdapat tujuh puluh ribu ruang.*

[92] Dalam *Shahîh*-nya, no. 2833, Muslim meriwayatkan satu hadis dengan lafaz, "*Di surga terdapat pasar yang didatangi mereka setiap Jumat. Angin utara pun berhembus menerpa wajah dan pakaian mereka, sehingga mereka tampak bertambah tampan dan cantik.*"

[93] Hadis *dha'îf*, riwayat Tirmidzi, no 2549; Ibnu Majah, no. 4336. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 1722 dan *Al-Misykât*, no. 5647.

Dari atas, mereka melongok ke seluruh ahli surga. Jika salah seorang melongok dari atasnya, maka kebaikannya akan mengisi rumah-rumah ahli surga lainnya dengan cahaya, seperti matahari mengisi cahaya rumah-rumah penghuni dunia. Kemudian ahli surga lain saling berseru, 'Keluarlah bersama kami untuk melihat orang-orang yang saling mencinta karena Allah.' Mereka pun keluar bersama-sama dan melihat wajah orang-orang itu seperti bulan di malam purnama. Mereka mengenakan pakaian hijau dan di kening mereka tertulis dengan cahaya, 'Mereka adalah orang-orang yang saling mencinta karena Allah'."[94]

Rasulullah s.a.w. juga bersabda, *"Jika para ahli surga telah melihat Tuhannya dan ingin berpamitan, maka setiap orang akan diberi delima hijau. Di dalamnya terdapat tujuh puluh ribu pakaian, di setiap pakaian terdapat tujuh puluh warna, dan pakaian itu berbeda-beda satu sama lain. Jika mereka telah beranjak dari tempat Tuhannya, mereka akan melalui pasar surga yang tak ada jual-beli di dalamnya. Di pasar itu terdapat pakaian, sutera halus dan sutera tebal, bantal dan permadani dari mutiara dan permata, serta mahkota yang tergantung. Mereka pun mengambil jenis-jenis yang mereka sukai ini dari pasar, dan tak satu pun yang berkurang dari pasar itu. Di pasar itu juga terdapat gambar-gambar seperti gambar manusia, bahkan yang lebih indah dari itu. Di setiap leher gambar tertulis, 'Setiap orang yang mengharap seperti gambarku, maka Allah melimpahkan kebaikannya atas gambarku.' Dan siapa yang berharap wajahnya tampan seperti indahnya gambar itu, maka Allah akan menjadikan rupanya seperti dalam gambar. Kemudian mereka kembali ke rumah masing-masing."*

Cincin Surga

Nabi s.a.w. bersabda, *"Semua ahli surga akan diberi cincin dari emas yang mereka pakai. Cincin itu adalah cincin keabadian. Kemudian Allah juga akan memberi mereka cincin dari mutiara dan permata, yaitu saat mereka melihat Tuhannya di tempat-Nya, Darussalam."*[95]

Unta Surga

Diriwayatkan dari seorang ulama, ia berkata, "Ketika ahli surga tengah berbincang-bincang di bawah pohon *Thuba*, tiba-tiba datanglah para malaikat membawa unta yang memiliki tali kendali dari rantai emas. Wajah mereka

[94] Hadis sangat *dha'if*, riwayat Ibnu Adi dalam *al-Kāmil*, 2/2; Thabrani, 1/192/2. Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 646.

[95] Aku belum menemukannya.

seperti lentera karena keindahannya. Di atas mereka ada sekedup emas yang ditutup dengan sutera. Para malaikat itu pun mengucapkan salam kepada mereka dan berkata, "Sesungguhnya Tuhan kalian telah mengirimkan kendaraan ini untuk kalian naiki, agar kalian dapat memenuhi undangan-Nya dan mengucapkan salam kepada-Nya."

Setiap orang langsung menaiki unta kendaraannya, lalu mereka semua berjalan beriringan dalam satu barisan di surga. Masing-masing berada di sebelah temannya, tak satu pun unta itu yang mendahului unta lainnya. Mereka berjalan melalui salah satu pohon surga. Pohon itu pun tetap diam di tempatnya. Setelah itu, para malaikat mengundurkan diri dari tempatnya.

Ketika mereka telah sampai di hadapan Sang Maha Pengasih, Allah pun langsung menampakkan wajah-Nya. Lalu mereka mengucapkan salam kepada-Nya dan Allah menyambut mereka. Salah satu pendapat mengatakan bahwa, salam mereka kepada Allah bunyinya adalah:

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

"Ya Tuhan kami, Engkau adalah kedamaian dan dari-Mu kedamaian itu, Engkau patut diagungkan dan dimuliakan."

Kemudian Allah berkata kepada mereka, *"Semoga keselamatan atas kalian dari-Ku, rahmat-Ku dan kemuliaan-Ku. Selamat datang wahai hamba-hamba-Ku yang taat kepada-Ku dan menjaga wasiat-Ku."*

Mereka pun menjawab, "Demi keagungan-Mu, kami tidak bisa mengagungkan-Mu sepenuhnya, dan kami belum mampu menunaikan hak-hak-Mu. Izinkan kami untuk bersujud kepada-Mu."

Allah lalu berkata, *"Sekarang Aku telah mengangkat beban ibadah dari kalian dan sekarang kalian tengah berbondong-bondong menuju karunia-Ku."*

Harapan Ahli Surga

Janji yang telah Kuucapkan dulu pada kalian pun telah terwujudkan, karena itu berharaplah dan raihlah segera, karena setiap orang dari kalian mendapatkan apa yang ia harapkan. Semua orang pun berharap dan menyapaikan harapannya, dan setiap orang akan diberikan apa yang ia

inginkan. Lalu Allah s.w.t. menambahkan karunia-Nya kepada mereka melebihi keinginan mereka sendiri.

Lantunkanlah!

Wahai orang yang menghendaki surga yang berlimpah
bentuk dan wajah yang cantik
Lembut dan senantiasa ridha
Di surga Firdaus tempat segala kenikmatan
Tolaklah dunia yang bunganya fana
Dan raihlah kesehatan sebelum sakit
Segeralah untuk membuka penglihatan
Dan jagalah diri dari kezaliman
Mohonlah ampunan kepada Allah atas apa yang telah lalu
Dan takutlah kepada-Nya serta perpanjanglah penyesalan
Niscaya kau akan mendapatkan kenikmatan yang kau cari
Dan selamat dari cobaan dan petaka pembalasan Allah.[]

Majelis Kesepuluh

FIRMAN ALLAH S.W.T. SURAH ÂLI-'IMRÂN AYAT 185

Allah s.w.t. berfirman, *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada Hari Kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan."* **(QS. Âli-'Imrân: 185).**

Ada yang berpendapat, "Ketika ayat ini turun, para malaikat berkata, 'Kami pun akan mati, demi Allah!' Ketika itu, setiap orang yang berakal dan bernyawa yakin bahwa ia akan binasa."

Bacalah!

Apakah bisa tertawa orang yang akan mati

Dan menikmati kehidupan, sungguh itu adalah hal yang aneh

Ia terus makan sementara hari-hari memakan usianya

Dan ia tidak memiliki tubuh yang larut untuk itu

Siapa yang mengenal Sang Maha Pengasih, maka hatinya takkan pernah menjadi hina

Mendapatkan kenikmatan dan takkan pernah bersedih

Kau telah menjauh dari untaian bunga mawar keridhaan dengan kesalahanmu

Dan kau telah memutus jalan untuk menuju-Ku.

Allah s.w.t. berfirman, "*Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.*" **(QS. Âli-'Imrân: 185).**

Setiap yang tua maupun muda, yang masih kecil atau yang sudah dewasa akan mati. Setiap raja dan menteri pun akan mati, setiap yang mulia dan hina akan mati, setiap yang miskin dan kaya akan mati, nabi dan wali akan mati, seorang durhaka dan yang bertakwa akan mati, seorang zahid dan taat beribadah akan mati, seorang pejuang dan yang berjihad pun akan mati, yang sehat dan yang sakit akan mati, yang cacat atau yang sempurna tubuhnya akan mati, setiap jiwa akan mati kecuali Tuhan Yang Mahakuasa dan Mahaperkasa.

Bacalah!

Setiap yang dilahirkan akan dilahirkan untuk mati

Dan aku tidak melihat yang hidup di dunia akan abadi

Karena itu lepaskanlah dunia, kau pasti keluar darinya dalam keadaan terlepas dari segala sesuatu

Jika kau diberikan harta yang berlimpah

Sesungguhnya di dunia kau pasti akan meninggalkannya

Hal terbaik yang kau dapatkan di dunia

Adalah kenikmatan yang sedikit dan akan musnah

Berapa banyak orang yang terhormat menjadi hina

Dan menjadi tercela, padahal sebelumnya ia dipuji dan dipuja

Karena itu janganlah kau puji dunia, akan tetapi celalah ia

Tak ada satu hal pun yang dicela Allah akan menjadi terpuji.

Mengingat Mati

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan*[96] *dan pemisah kebersamaan. Jadikanlah ia bantal saat kau*

[96] Bagian hadis ini sahih, riwayat Tirmidzi, no. 2307; Nasa`i, no. 11824; Ibnu Majah, no. 3258; Ahmad, no. 7865. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *al-Irwâ`*, no. 682; *al-Misykât*, no.

tidur, pusat perhatianmu saat kau bangun. Ramaikanlah majelis kalian dengannya, karena ia pasti akan datang menyerang ubun-ubun kalian." Atau datang merusak kenikmatan kalian, menghancurkan karya kalian dan membinasakan kalian seperti telah membinasakan orang-orang sebelum kalian. Sebab itu jangan melupakannya, karena kematian takkan pernah melupakan kalian. Dan jangan kalian abaikan ia, karena ia tidak akan pernah mengabaikan kalian!

Perhatikan!

Wahai orang yang selalu di samping kekasihnya berbulan-bulan
Dan dekat kepada kematiannya sepanjang masa
Bukanlah kebahagiaan yang menjadi kesedihan
Jika kau amati maut dengan penuh kebahagiaan.

Diriwayatkan dari Isa a.s., ia berkata, "Tak satu pun anak yang dilahirkan, kecuali di pusarnya terdapat sedikit tanah bumi yang ia akan mati di atasnya."

Aku melewati pekuburan setiap saat
Dan aku tak tahu di tanah manakah kelak kuburku
Aku bahagia jika kekayaanku bertambah
Dan aku tak menangis jika umurku berkurang.

Apa lagi hal yang lebih baik dari mengingat mati. Karena itu beramallah untuk keselamatanmu sebelum semuanya terlambat, sibukkan diri untuk melayani Tuhanmu, dan utamakan akhiratmu atas duniamu! Raihlah surga yang tak pernah habis kenikmatannya dan tak pernah hina kehormatannya!

Kematian pasti datang, karena itu bersiaplah
Seorang yang mulia akan sibuk mengingat kematian
Bagaimana ia bisa menikmati kehidupan
Dengan tanah menutupi kedua matanya.

1610. Adapun sebagiannya lagi *dha'if*.

Diriwayatkan dari Abu Dzarr r.a., ia bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, mukmin seperti apakah yang paling cerdas?"

Beliau menjawab, *"Yang paling banyak mengingat kematian, dan memiliki persiapan yang lebih baik untuk menghadapinya."*[97]

Kisah tentang ar-Rabi'

Kepada ar-Rabi' *ra<u>h</u>imahullâh* dikatakan, "Sudikah kau duduk bersama kami untuk berbincang-bincang?"

Ia menjawab, "Mengingat mati jika jauh dari hatiku satu saat saja, ia dapat merusak hatiku."

Lantunkan!

Betapa manusia melupakan ancaman
Yang didekatkan oleh malam dan siang hari
Celakanya lagi maksiat merajalela
Sementara dalam kematian tidak ada cela
Celakalah kau, apa yang dilakukan kematian
Ia datang lalu kau meninggalkan rumah untuknya
Tak ada hati yang bisa melihatnya
Dan tak ada mata yang mengambil pelajaran darinya.

Wahai hamba Allah, berusahalah untuk membebaskan dirimu, kerahkan segenap tenagamu untuk membebaskan jiwamu sebelum ia mati. Demi Allah, tak ada pemisah antara dirimu dan penyesalan kecuali kematian akan menyergap, panahnya pun akan melesat siap menghujam, saat penyesalanmu tak lagi berguna, alasan tak lagi bermanfaat, penolong tak mampu lagi membela, pemberi syafaat tak mampu lagi memberikan pertolongannya, yang lalu tak bisa kembali, harapan terputus, keluarga dan para saudara telah menangisimu, anak-anak telah kehilanganmu, tetangga pun berkerumun mengucapkan selamat tinggal kepadamu, seseorang mengumumkan kematianmu, lalu kau pun direnggut dari semua orang yang mencintaimu, dibawa ke tanah kubur, kau dibaringkan di tempatmu bersemayam, tempat yang sempit dan mengerikan, penuh dengan lumpur dan kotoran, penuh

---

[97] Hadis *<u>h</u>asan*, riwayat Ibnu Majah, no. 4259; Thabrani, no. 7141. Hadis ini dinilai *<u>h</u>asan* oleh al-Albani dalam *Sha<u>h</u>î<u>h</u> Ibni Mâjah*, no. 3435; *as-Silsilah ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>ah*, no. 1384.

dengan keterasingan, rapat dan kokoh dinding-dindingnya, tak seorang pun yang menyayangi dan mengasihimu, dan tak satu pun yang memberimu bekal dan persiapan!

Lantunkan!

Seseorang selalu ditipu oleh angan-angannya
Sementara waktu terus mendekati kematian dengan cepat
Wahai manusia, jangan menjadi
Seperti orang yang diperbudak hawa nafsunya
Ketahuilah bahwa seseorang tergadaikan dengan
Apa yang dilakukan tangannya
Manusia selalu dalam kelalaiannya
Sementara kematian akan terus mengitarinya
Segala puji bagi Allah Yang Abadi
dan selain-Nya akan binasa.

Sakaratul Maut

Diriwayatkan bahwa ketika Nabi s.a.w. menjelang ajalnya, beliau mengucapkan, *"Lâ ilâha illallâh, sesungguhnya kematian memiliki sakaratnya."*[98]

Diriwayatkan juga bahwa Rasulullah s.a.w. memiliki satu bejana air saat menjelang kematiannya, beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana itu dan mengusapkan airnya ke wajahnya, sambil terus mengucapkan, *"Ya Allah, mudahkanlah untukku sakaratul maut."*[99]

Beliau juga bersabda, *"Seandainya rasa sakit sehelai rambut seorang mayit ditimpakan kepada seluruh penghuni langit dan bumi, niscaya mereka semua akan mati."*[100]

Karena di setiap helai rambut terkandung rasa sakitnya kematian, dan kematian tidak hinggap pada sesuatu pun kecuali yang dihinggapi akan mati.

[98] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 6510.

[99] Hadis *dha'îf*, riwayat Tirmidzi, no. 978. Hadis ini dianggap *dha'îf* oleh al-Albani dalam *al-Misykât*, no. 1564.

[100] Tak memiliki dasar. Hadis ini disebutkan oleh al-Ghazali dalam *al-Ihyâ`*, no. 4447, tanpa *sanad*.

Diriwayatkan bahwa beliau juga bersabda, *"Jika satu tetes kematian ditimpakan ke atas gunung-gunung dunia, niscaya semuanya akan musnah."*[101]

Pedihnya Kematian

Diriwayatkan bahwa Umar ibn Khaththab berkata kepada Ka'ab, "Wahai Ka'ab, beritahukanlah kami tentang kematian!"

Ka'ab menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, ia bagaikan satu tangkai yang penuh dengan duri yang dimasukkan ke dalam mulut seorang laki-laki. Ketika masing-masing duri itu telah menancap di urat-uratnya, seseorang menarik tangkai itu dengan keras, sehingga ia mencerabut segala yang ia tarik dan menyisakan yang tersisa."[102]

Hayatilah!

Ketahuilah, wahai yang terpedaya, untuk menghadap
Kematianlah kau diciptakan, dan kepadanya seluruh kendaraan menuju
Kesabaran Allah membuatmu terlena, ataukah kau tidak yakin
Bahwa esok hari kau akan dibangkitkan dan dihisab
Sekalipun amalmu sebesar biji sawi
Kau akan mendapat balasan atas apa yang kau perbuat.

Diriwayatkan dari al-Hasan *rahimahullâh*, ia berkata, "Ketika *Khalîlurrahmân*, Ibrahim, meninggal dunia, seluruh arwah para nabi berkumpul mengelilinginya. Mereka berkata, 'Sesungguhnya Allah telah mengangkatmu sebagai *khalîl*-Nya di antara para nabi dan rasul. Jika kematian itu diringankan bagi seseorang, maka kaulah orangnya. Beritahukan kami bagaimana kau mendapati rasa kematian itu?'"

Rasa Kematian

Ibrahim menjawab, "Oh, demi Allah, aku mendapatinya sangat berat. Demi Zat yang tiada Tuhan selain-Nya, kematian lebih menyakitkan daripada jika aku dimasak dalam panci atau digergaji. Malaikat maut mendatangiku dengan membawa kail besi. Kemudian ia memasukkannya ke

[101] Hadis tak memiliki dasar, disebutkan oleh al-Ghazali dalam *al-Ihyâ`*, no. 4447. Al-Iraqi berkata dalam *al-Mughni 'an Hamli al-Asfar*, 2/121, "Aku tidak menemukan dasarnya."

[102] Riwayat Ibnu Abi Syaibah, 7/236; Abu Na'im dalam *al-Hilyah*, 5/365.

seluruh anggota tubuhku. Ruhku pun terlepas dari setiap anggota tubuh hingga tiba di jantungku. Lantas malaikat itu menusukkan tombaknya ke jantungku dengan tombak yang diracuni dengan racun kematian. Jika aku dimasak di atas panci tujuh puluh kali, niscaya hal itu kurasa lebih ringan daripada kematian."

Mereka lantas berkata, "Wahai Ibrahim, Allah telah memudahkan kematian untukmu. Jika seperti itu yang dialami para nabi, bagaimana halnya dengan orang-orang yang berdosa!" Cukuplah kematian menjadi pelajaran bagi seseorang.

Ketika itu Jibril mendengarkan pembicaraan mereka, ia berkata kepada mereka, "Wahai arwah para *thayyibîn,* petaka setelah kematian itu lebih pedih dan lebih besar dari kematian itu sendiri."

Lantunkanlah!

Manusia itu pasti binasa dan anak orang yang binasa

Orang yang memiliki nasab pun pasti akan binasa

Jika seorang mulia diuji dengan keduniaan, maka dunia itu akan membongkar

Musuhnya yang menyamar menyerupai temannya.

Nabi Daud dan Jagung

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa Daud a.s. tengah berada di mihrabnya. Tiba-tiba ia melihat seekor ulat sebesar biji jagung. Daud bergumam pada dirinya sendiri, "Allah tidak membebani apa-apa terhadap ulat ini!"

Lalu Allah s.w.t. membuat ulat itu bisa berbicara, sehingga ulat itu berkata, "Demi Allah, wahai Daud, aku beribadah kepada Allah s.w.t. dan takut kepada-Nya, aku pun memohon agar Dia memudahkan kematian untukku!"

Bacalah!

Seorang pemuda berharap hidup lebih lama

Padahal ia percaya bahwa kehidupan itu fana

Tubuh yang bertambah besarnya berarti umur telah berkurang

Kehidupan yang berkurang itu takkan pernah bertambah.

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa Allah s.w.t. berkata kepada Ibrahim a.s. ketika ia meninggal, *"Wahai khalîl-Ku, kau telah mati?"*

Ibrahim menjawab, "Tuhanku, aku telah mati!"

Ia mengucapkan hal itu tiga kali. Kemudian Allah berkata lagi, *"Wahai khalîl-Ku, bagaimana rasanya kematian itu?"*

Ia menjawab, "Seperti besi panggangan panas yang diletakkan di atas bulu wol yang lembut lalu ditarik."

Kemudian Allah berkata, *"Padahal Kami telah memudahkan kematian untukmu!"*

Lantunkan!

Aku lihat seseorang menangisi kematian orang mati

Padahal kematian orang yang menangis itu juga sudah dekat

Maut itu tak lain sudah tercatat dalam kitab

Hingga saatnya, saat kematian itu dipanggil ia akan segera memenuhi panggilan.

Musa dan Nasihatnya

Diriwayatkan bahwa ketika ruh Musa a.s. naik menghadap Allah, Allah bertanya kepada Musa, *"Wahai Musa, bagaimana kau temukan kematian?"*

Musa menjawab, "Kutemukan diriku seperti burung yang direbus di atas panci. Ia tidak langsung mati sebelum ia tenang, ia tidak pula selamat sehingga bisa terbang kembali!"

Dalam riwayat lain, ia berkata, "Aku temukan diriku seperti domba hidup yang dikuliti oleh pengulit."

Lantunkanlah!

Kematian pasti datang, tak satu pun tersisa anak ataupun bapak

Ia adalah jalan yang membuatmu tak bisa melihat siapa pun

Seorang nabi akan meninggal dan ia tidak abadi bagi umatnya

Jika Allah mengabadikan hidupnya, pasti nabi lain juga abadi

Kematian memiliki anak panah yang tak pernah meleset

Siapa yang hari ini tak terkena panahnya, esok pasti ia takkan luput

Orang yang mengenal dunia dan tipuannya, ia takkan mengalami petaka
Dan selamanya ia takkan berlomba dengan penghuninya.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jika burung dan binatang tahu kapan kematiannya, niscaya kalian tidak akan pernah bisa memakan lemaknya."*[103]

Nuh dan Rasa Takutnya

Diriwayatkan dari Wahab ibn Munabbih, ia berkata, "Selama lima ratus tahun, Nuh a.s. tidak pernah mendekati wanita, ia selalu mengingat kematian dan petaka Hari Kebangkitan."

Diriwayatkan bahwa Isa a.s. berkata kepada kaum Hawariyyun, "Berdoalah kepada Allah agar Dia memudahkan sakaratul maut untukku!"

Bacalah!

Hawa nafsu telah menuangkan untukmu minuman angan-angan
Dan kau meminta ketinggian tempat di bawah kehinaan
Kau pura-pura diam dari seruan angan-anganmu
Mengabaikan kejadian dua peristiwa
Jika sekali waktu kau ingat
Maka tabiatmu mulai membuatmu lupa.

Sakaratul Maut

Dalam salah satu *khabar* disebutkan, "Kematian memiliki tiga ribu sakarat. Setiap sakarat lebih berat dari seribu tusukan pedang." Dalam *khabar* lain disebutkan, "Dunia seisinya berada di depan malaikat maut seperti meja makan di hadapan seorang laki-laki. Ia bebas mengulurkan tangannya ke mana saja ia mau untuk mengambil hidangan dan memakannya. Bahkan dunia, timur dan baratnya, darat dan lautnya, dan setiap pelosoknya lebih dekat kepada malaikat maut ketimbang seorang laki-laki ke meja makannya.

Malaikat itu memiliki pembantu yang hanya diketahui Allah. Masing-masing dari mereka adalah malaikat yang jika diizinkan Allah untuk menelan tujuh lapis langit dan bumi dalam satu suapan, niscaya ia akan

[103] Hadis sangat *dha'if*, riwayat Baihaqi dalam *asy-Syu'ab*, no. 10557. Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Albani dalam *Dha'if al-Jâmi'*, no. 4813.

melakukannya. Malaikat maut tidak mendekati para pengusung Arsy kecuali mereka semua akan merasa ketakutan darinya hingga mereka bergemetar. Satu sedakan kematian lebih pedih dari seribu tusukan pedang. Dalam setiap hal yang diciptakan Allah terkandung berkah, kecuali ajal, karena ia bersifat sementara dan masanya bisa habis."

Lantunkan!

Kematian adalah nasib yang mengelilingimu
Setiap kita tidak tahu tentangnya dan tertipu
Allah merahmati orang yang menangisi kesalahannya
Setiap orang yang menangis, maka dosanya akan diampuni.

Wahai anak Adam, betapa kau lalai dan jauh dari kebenaran. Bayangkan jika kau dikejutkan oleh kematian dan malaikat maut telah mendatangimu, dokter pun telah putus asa menghadapi penyakitmu, orang-orang yang kau cintai meninggalkanmu, setiap kerabat terhenyak mendengar kematianmu, ketika itulah kau akan menyesal! Pelajaran dan ibrah telah kering dari dirimu, lisan menjadi kelu setelah sebelumnya begitu lancar dan lugas, kau dibaringkan di balik kafan, dijauhkan dari negeri, kubur menjadi tempatmu hingga Hari Kiamat tempatmu kembali, keluarga dan saudara berpisah darimu, dan kau pun dilupakan orang. Jika kau memiliki rumah, mereka akan mengisinya, dan jika kau memiliki harta, mereka akan membagi-bagikannya.

Ingatlah Kematian

Wahai saudaraku, ingatlah apa yang kujelaskan di atas, ingatlah apa yang telah kuceritakan kepadamu, kau harus berpuasa dan beramal, taat kepada Tuhan para hamba, merasa sadar akan pengawasannya siang dan malam, ber-*tadharru'* kepadanya di tengah kegelapan malam! Wahai saudara-ku, umurmu hanya beberapa hembusan nafas yang terhitung, dan di atasmu ada yang mengawasimu dan menghitung nafasmu.

Jangan kau lupa akan kematian, karena ia takkan pernah melupakanmu. Segeralah beramal, segeralah! Karena umurmu adalah nafas yang jika di-tahan darimu, niscaya semua amalmu akan terputus selamanya, jiwamu akan keluar selamanya, keluargamu pun akan meninggalkanmu hingga Hari Akhir!

Lantunkan!

Jika kematian berlaku kepada manusia

Serangannya akan sampai hingga orang yang paling akhir di antara kita

Katakan kepada orang-orang yang berbahagia dengan kematian kami, sadarlah

Mereka pun akan mengalami apa yang kita alami.

Ingatlah kondisimu, wahai orang yang lengah, ingatlah hari di mana kau dibolak-balik saat dicuci dan dibersihkan. Kehormatanmu akan hilang darimu, hartamu dirampas, dan kau direnggut dari orang-orang yang kau cintai, dipersiapkan untuk tanahmu, diserahkan kepada cacing-cacing kubur, dan dihimpit di antara liang lahat.

Semua orang menangisi kepergianmu untuk sesaat, lalu selamanya mereka akan melupakanmu. Semua keindahan dan ketampananmu akan berubah, anggota tubuhmu akan musnah, kain kafan pun akan tersobek, cacing-cacing menggerogoti tubuhmu, lisanmu kelu dan hancur, matamu membusuk, seakan kau orang yang tidak pernah bisa melihat dan berbicara.

Wahai anak Adam, bayangkan seakan kematian telah memasuki pekarangan rumahmu, menghalangi segala keinginan dan hasratmu, dan kau tengah berada dalam derita dan kesedihan, tak seorang pun orangtua atau anakmu yang membela dan melindungimu. Tak satu pun alat yang dapat menyelamatkanmu, tak ada keluarga yang menjagamu dan tidak ada istana megah yang membentengimu.

Bukankah kematian pasti akan mendatangimu, kapan saja, seberapa tinggi kehormatan dan kedudukanmu. Sekaranglah saatnya untukmu, saat tangisan masih berguna dan menenangkan, sebelum penyesalan dan kerugian akan datang kepadamu!

Nasihat yang Baik

Wahai anak Adam, segeralah melakukan amal baik selagi kau masih sehat sentosa, bertobatlah kepada Tuhanmu dari kesalahan dan dosa burukmu, sebelum kau dikatakan, "Si fulan tengah sakit parah dan akan menghadapi maut!" Adakah obat untuk mengobati penyakitmu, apakah

dokter akan memberimu anjuran, mendiagnosa penyakitmu dan memberimu obatnya?

Itu semua hanya akan menambah deritamu saja. Ketika itu semua saudara dan orang-orang yang kau cintai telah berkumpul, keluarga dan kerabat menangisi kepergianmu. Kemudian ada yang berkata, "Nyawanya sebentar lagi keluar dari tubuhnya!" Padahal kau ketika itu tengah menghadapi perkara yang besar setelah kenikmatan dan kesenangan. Ketika itulah kau alihkan pandanganmu dari kerabat dan para handai taulan, dan putusan Allah telah datang kepadamu. Ruh pun keluar dari sekujur tubuh, naik ke langit. Sungguh, akankah ini menjadi kebahagiaan, ataukah justru menjadi penderitaan?

Lantunkan!

Seandainya yang ada hanya kematian dan petaka
Dan pemisahan anggota tubuh serta penghancuran daging
Niscaya kau, wahai anak Adam, akan selalu menangis
Menghadapi musibah zaman bersama orang-orang yang bahagia.

Karena itu mohonlah perlindungan Allah dari dosa-dosamu, wahai orang yang bernasib malang, sebelum keringat di kening diperas, sebelum urat-uratmu berhamburan, tangan kiri dibentangkan sementara tangan kanan dikepal, kekuatanmu menjadi lemah, tangisan di sekelilingmu menjadi-jadi, dan sebelum air matamu mengalir karena perpisahan dengan keluarga dan anak. Harta yang kau kumpulkan berbulan-bulan dan bertahun-tahun tak lagi bermanfaat. Di alam kubur, kau menjadi milik malaikat, hingga kau akan dihisab kelak di hadapan Allah. Tubuhmu akan berubah di dalam tanah, setelah sebelumnya kau nikmati kehidupan dan masa mudamu dengan penuh kesenangan.

Lantunkan!

Siapa yang tak pernah menginjakkan kakinya di tanah
Niscaya ia akan menginjak tanah dengan pipinya
Jika kau buka penutup petaka untuk manusia
Niscaya mereka tidak tahu mana tuan mana budak
Siapa yang di antaramu dan dirinya dua jengkal jarak
Di dalam tanah, hal itu tampak sangat jauh sekali.

Nama-nama Hamba

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa Allah s.w.t. memiliki satu pohon yang cabang-cabangnya tumbuh di bawah Arsy, di setiap daunnya tertulis nama setiap hamba-hamba-Nya. Jika tiba ajal seorang hamba, maka daun yang tercatat di dalamnya nama hamba itu akan jatuh di pangkuan malaikat maut, sehingga malaikat itu pun mencabut nyawanya seketika.

Lantunkan!

Aku telah bermain-main dan kematian selalu mengintaiku
Dalam kematian terdapat kesibukan yang melupakanku dari permainan
Jika arwahku cepat berlalu dengan kematian
Niscaya ketamakanku terhadap dunia tidak bertambah
Mahasuci Tuhan yang tak ada satu pun yang menyamai-Nya
Orang yang terus mencari dunia akan mengalami keletihan
Janganlah kau tertipu oleh tempat yang tak ada keabadian di dalamnya
Dan tujulah akhiratmu karena maut selalu mengintaimu.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Tak ada satu hari pun kecuali dua malaikat menyeru, 'Wahai penghuni dunia, kalian dilahirkan untuk menghadapi kematian, dan kalian membangun untuk dihancurkan, kalian akan dihisab dan diazab di sisi Tuhan kalian'."*[104]

Nuh dan Kezuhudannya

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa Jibril a.s. turun menjumpai Nuh a.s. Jibril melihat Nuh tengah membangun rumah di atas lautan. Ia lalu bertanya padanya, "Apa ini, wahai Nuh?"

Nuh Menjawab, "Wahai Jibril, ini untuk orang-orang yang meninggal."

Kemudian Jibril berkata kepadanya, "Akan datang satu umat yang usianya antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun, mereka membangun dengan batu, gamping, dan kerikil."

[104] Hadis *dha'îf*, disebutkan oleh al-Ajaluni dalam *Kasyf al-Khafa`*, 2/182. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh asy-Syaukani dalam *al-Fawâ`id al-Majmû'ah fî al-Ahâdîts al-Maudhû'ah*, 1/529. Al-Albani juga menilai hadis ini *dha'îf* dalam *Dha'îf al-Jâmi'*, no. 5189.

Kemudian Nuh a.s. berkata, "Apa yang terjadi atas mereka, mereka hanya mengambil debu hingga mereka mati."

Lantunkan!

Jika kau berakal, wahai orang yang terpedaya
Niscaya kedua matamu tak pernah terpejam karena takut dan waspada
Ada apa dengan satu kaum di mana panah maut menyerang mereka
Mereka bangga dengan membangun rumah dari tanah dan lumpur.

Isa dan Tengkorak[105]

Diriwayatkan bahwa Isa a.s. melewati satu tengkorak. Ia lalu menendangnya dengan kakinya dan berkata, "Bicaralah, dengan izin Allah!" Kemudian tengkorak itu berkata, "Wahai *Rûhullâh*, aku dulu raja ini dan itu. Ketika aku menduduki kerajaanku dan di kepalaku bertengger mahkota, aku tengah bersama balatentaraku, tiba-tiba malaikat maut datang dan memutus semua anggota tubuhku satu per satu. Kemudian jiwaku pun melayang. Aduhai, sekiranya kebersamaan itu tidak berakhir dengan perpisahan, kasih sayang tidak berakhir dengan keterasingan."

Bagaimana menurutmu, wahai pemaksiat, jika malaikat maut tiba dan membuka tutupmu. Kau dapat melihatnya dengan anggota tubuh menggigil dan hati yang gemetar. Kemudian ruh mengalir keluar, ia tak keluar kecuali setelah mendengar alunan malaikat maut. Perhatikan dua kabar gembira ini; wahai musuh Allah, bersiaplah menghadapi api neraka. Wahai wali Allah, bersiaplah mendapatkan surga!

Bacalah!

Tangisan satu kaum di sekitarku terasa sangat kurang
Dan ucapan mereka, tidakkah aku harus menabuh genderang untuk orang yang telah pergi?
Tangisan tak lagi berguna jika kematian menyerang usiaku
Walaupun jeritan sangat ramai
Karena itu bersiaplah untuk menghadapi maut
Keselamatankah yang kau dapat, ataukah petaka yang panjang?

[105] Ini adalah bagian dari hadis yang ada di kalangan Bani Israil dan tak ada dalam syariat kita.

Amr ibn al-Ash saat Meninggal

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Amr ibn al-Ash, bahwa ia berkata kepada putranya saat menjelang ajalnya, "Seandainya aku bertemu dengan seorang laki-laki berakal yang didatangi mautnya agar ia memberitahuku apa yang ia temukan!"

Kemudian putranya berkata kepadanya, "Sekarang kematian telah datang menjemputmu, katakan padaku apa yang kau temukan?"

Ia menjawab, "Anakku, seakan sisi tubuhku berada di ranjang, seakan sebatang kayu yang penuh duri keluar dari kakiku menuju kepalaku, seakan aku bernafas melalui lubang jarum!"

Kemudian Amr ibn al-Ash membentangkan tangannya dan berdoa, "Ya Allah, aku tidak kuat hingga aku mendapat kemenangan, tak terbebas dari dosa hingga aku memohon ampunan. Ya Allah, aku mengakui dosaku dan memohon ampunan-Mu." Kemudian Amr pun menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Lantunkan!

Beramallah dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi kematian, wahai manusia
Ketahuilah bahwa kau pasti akan pergi dari duniamu
Sampai kapan kau tetap terlena dalam kesenangan
Pagi dan petang hari kau terus sibuk dengan kenikmatan
Seakan aku bersamamu dalam kesedihan, wahai orangtua
Di antara orang-orang tercinta, ajal telah menjemputmu
Ketika mereka melihatmu mati di pangkuannya, mereka panik
Mengucapkan selamat tinggal kepadamu dan berkata, orang ini telah mati
Karena itu berbuatlah untuk dirimu sedikit-sedikit, wahai orang yang malang
Selama nasihat dan amal baik masih berguna bagimu
Seorang yang bertakwa pasti surga abadilah tempatnya
Ia akan mendapat bidadari yang bermahkota dan berpakaian sutera
Sementara orang yang jahat neraka yang tak pernah padam tempatnya
Yang setip saat akan terus menyala-nyala.

Sulaiman dan Malaikat Maut

Diriwayatkan bahwa malaikat maut adalah sahabat Sulaiman a.s. Ia selalu mengunjungi Sulaiman. Pada suatu hari, malaikat maut datang mengunjungi Sulaiman. Ia melihat seorang laki-laki yang tengah berbincang dengan Sulaiman. Malaikat maut itu pun melihat orang yang tengah berbicara dengan Sulaiman dengan pandangan penuh kecaman. Setelah malaikat maut keluar, orang itu berkata kepada Sulaiman, "Wahai nabi Allah, siapakah orang yang tadi masuk ke tempatmu ini?"

Sulaiman menjawab, "Ia adalah malaikat maut!"

Orang itu lalu berkata, "Aku lihat pandangannya tajam ke arahku. Akan tetapi aku membutuhkan pertolonganmu!"

"Apa itu?" tanya Sulaiman.

Ia menjawab, "Perintahkan angin untuk membawaku ke India!"

Lalu Sulaiman memerintahkan angin untuk membawanya ke India. Setelah beberapa hari, Sulaiman berkata kepada malaikat maut, "Beberapa hari yang lalu kau melihat seorang laki-laki di tempatku dengan pandangan yang penuh kecaman?"

Kemudian malaikat maut menjawab, "Aku merasa aneh padanya. Aku diperintahkan untuk mencabut nyawanya pada hari itu di daerah India, akan tetapi ternyata ia sedang berada di tempatmu di Syam." Dan ternyata malaikat maut akhirnya mencabut nyawanya di India pada hari itu juga.[106]

Lantunkan!

Kematian ibarat lautan yang airnya ditakuti seseorang
Setiap hari ia memiliki satu tetes air dalam gelasnya
Kesehatan seseorang di dunia tidak dapat menghalangi kematian
Rasa sakit pun tidak pasti akan mempercepat kematiannya
Setiap hari dalam pencariannya terhadap kita
Seperti seekor burung yang terbang melayang-layang
Kita tak tahu akan hinggap pada siapa burung itu?

[106] Kisah ini diriwayatkan oleh Abu Syaikh dalam *al-Azhamah,* 3/918; Abu Na'im dalam *al-Hilyah* dengan *isnad* yang berujung pada Syahar ibn Hausyab, ia adalah sosok yang *dha'if.*

Sa'id ibn Musayyab dan Jin

Diriwayatkan bahwa pada suatu hari, Sa'id ibn Musayyab masuk ke masjid Rasulullah. Ia melemparkan pandangannya ke semua penjuru masjid, sambil mengingat para sahabat Rasulullah yang telah meninggal. Ia lalu menangis dan berkata,

"Para penjaga telah pergi dan membuatku pasrah
Sungguh menyedihkan hilangnya para penjaga
Mereka semua beralih ke tanah kubur, hingga membuatku sakit
Sungguh menyedihkan hilangnya orang-orang terpercaya."

Tiba-tiba satu suara dari satu sudut masjid terdengar berkata dengan suara lirih,

"Lupakanlah orang-orang yang terpercaya, mereka telah pergi
Tangisilah dirimu sendiri saat kematian tiba
Setiap kelompok suatu hari kelak pasti
Akan dipisahkan dan dicerai-beraikan."

Sa'id kaget, ia langsung bertanya, "Siapa kau? Kau telah menambah kesedihanku!"

Suara itu menjawab, "Aku adalah jin mukmin. Dulu kami di masjid ini berjumlah tujuh puluh orang. Kemudian kematian melanda kami seperti menerpa kelompokmu. Tak ada yang tersisa di antara mereka kecuali aku, seperti halnya tak ada manusia yang tersisa kecuali kau. Kita semua pasti akan menyusul mereka. *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn.*"

Bacalah!

Angin bertiup menerpa rumah-rumah mereka
Seakan mereka telah berjanji untuk bertemu
Aku lihat kenikmatan dan segala yang melenakan
Pada suatu hari kelak akan menjadi habis dan musnah.

Jin yang Saleh

Dikisahkan, bahwa seorang hamba melaksanakan shalat. Ia membaca ayat, "*Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.*" **(QS. Âli-'Imrân: 185, al-Anbiyâ` : 35, al-'Ankabût: 57).** Ia menghayatinya dengan penuh perasaan dan terus mengulanginya. Tiba-tiba ia mendengar suara berkata, "Hai, berapa kali kau mengulangi ayat itu? Demi Allah, dengan ayat itu kau telah membunuh empat orang jin! Mereka sama sekali tidak berani mengangkat kepalanya ke langit karena malu kepada Allah. Mereka mati karena kau terus mengulang-ulang ayat ini!"

Lantunkan!

Tidaklah akan selamat orang yang berhak mendapat balasan dari
Malaikat maut jika datang kepadanya, tidak pula ia beruntung
Untuk mati dan untuk matilah
Seorang anak dan orangtua diciptakan
Berapa banyak pemuka dan raja-raja yang kita lihat
Di atas bumi mereka tidak memiliki tempat.

Hamba dan Tuhannya

Dikisahkan dari seorang arif, ia berkata, "Sesungguhnya Allah membisikkan kepada hamba-Nya dua rahasia yang diberitahukan-Nya melalui ilham; *pertama,* saat ia lahir dan keluar dari gelapnya perut ibu. Ketika itu Allah berfirman kepadanya, '*Wahai hamba-Ku, Aku telah mengeluarkanmu ke dunia dalam keadaan suci dan bersih.*' *Kedua,* saat ruhnya keluar dari dirinya. Ketika itu Allah berfirman kepadanya, '*Hamba-Ku, apa yang kau lakukan terhadap amanat yang Kupikulkan kepadamu? Apakah kau telah menjaganya sampai kau menemui-Ku sebagai orang yang menepati janji dan menjaga amanat, sehingga Aku pun membalas amanatmu itu dengan pahala, ataukah kau telah menyia-nyiakannya hingga Aku mempertanggungjawabkannya dan mengazabmu?*'"

Hayatilah!

Wahai orang yang semua kakek, bapak, dan temannya
Telah menempati kuburan, begitu pula saudaranya
Dan telah pergi ke tempat ujian dan tanahnya

Serta anak-anaknya yang berangkat menuju liang kubur
Melihat kematian saudara dan kerabatnya
Di antara bumi di alam barzakh mereka tinggal
Maukah kau datangi kubur mereka dan bertanya padanya
Tentang kondisi mereka dan apa yang mereka temukan di alam kubur?
Niscaya mereka akan memberitahumu bahwa petaka
Pasti berlaku atas mereka
Mereka akan memberitahu bahwa mereka telah mendapati
Amal mereka telah tercatat seperti yang mereka lakukan.

Nasihat Umar ibn Khaththab r.a.

Diriwayatkan bahwa Umar ibn Khaththab berkata, "Perbanyaklah mengingat pemusnah kenikmatan (maut), karena kalian tidak mengingatnya sedikit kecuali hal itu cukup bagi kalian dan kalian akan diberi pahala. Kalian juga tidak banyak mengingatnya kecuali itu masih kurang bagi kalian."

Wahai hamba Allah, berusahalah dan persiapkanlah diri menghadapi kematian. Lakukan kebaikan sebelum ajal datang, niscaya kalian akan mendapatkan kedamaian di surga Sang Maha Pengasih!

Lantunkan!

Malaikat maut di dunia memiliki piutang
Yang tak bisa ditunda-tunda lagi pembayarannya
Setiap orang tahu hal itu sejak lama
Sayangnya ia tidak memiliki kebaikan barang sedikit pun
Sama saja semua orang yang berutang
Baik yang mulia atau yang hina.

Wahai orang-orang yang melampaui batas, jangan kau merasa puas dengan kehormatan dan harta, karena maut tak pernah gentar menghadapi apa pun yang besar, tidak mengasihi yang lemah dan hina sekalipun. Karena itu berhati-hatilah dan persiapkan diri menghadapinya dengan amal saleh, sebelum datang hari di mana alasan tak lagi berguna! Wahai saudaraku, sampai kapan kelalaianmu ini? Sampai kapan rasa bangga dalam dosa menyelimutimu?

Lantunkan!

Wahai manusia, aku dulu memiliki angan
Namun ajal menghambat perwujudannya
Aku tidak sendiri dipindahkan ke tempat
Di mana setiap orang juga akan pindah ke sana
Karena itu ia hendaknya bertakwa kepada Allah
Niscaya ia akan terus beramal di masa hidupnya.

Nabi s.a.w. Menganjurkan Para Sahabatnya untuk Mengingat Kematian

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. tengah berada di rumah salah seorang istrinya. Beliau mendengar suara hangar-bingar di majelis para sahabatnya. Obrolan mereka bernada tinggi sambil sesekali diselingi canda tawa. Kemudian beliau keluar hingga berdiri di hadapan mereka dan bersabda, *"Aku melihat tawa telah menguasai majelis kalian ini. Tidakkah kalian mengingat pengeruh kenikmatan di tengah obrolan kalian?"*

Mereka menjawab, "Apa yang membuat keruh kenikmatan, wahai Nabi Allah?"

Beliau menjawab, *"Mengingat kematian."* Akhirnya para sahabat menangis karena mendengar hal ini.[107]

Jika para sahabat merupakan lentera Islam, pemimpin seluruh manusia, pemuka yang mulia, yang selalu menghabiskan umur dalam ketaatan kepada Allah, mengisi hari dengan mengamalkan sunnah dan hukum-hukum agama, tawa mereka berubah menjadi tangisan demi mengingat petaka kematian, lantas bagaimana halnya dengan orang yang berbangga hati melakukan maksiat dan kejahatan, zalim dan penuh dosa, memakan riba dan harta haram, harta kaum lemah dan anak-anak yatim?

Lantunkan!

Kematian di setiap saat selalu menyebarkan kafan
Dan kita telah lalai terhadap apa yang diinginkannya dari kita

---

[107] Hadis ini disebutkan oleh al-Ghazali dalam *al-Ihyâ`*, no. 4435; al-Hafizh al-Iraqi dalam *al-Mughni 'an Hamli al-Asfâr*, 2/122.

Jangan kau merasa tenteram dengan dunia dan bunganya
Meskipun kau telah memakai pakaiannya yang mengandung cobaan
Di mana orang yang tercinta dan tetangga, mereka tak bisa berbuat apa-apa
Mana orang-orang yang mengaku sebagai sumber ketenangan bagi kita?
Zaman telah menyirami mereka dengan segelas air yang tidak jernih
Hingga mereka menjadi tergadaikan untuk piring-piring kekayaan.

Wahai para pendosa, jangan kau abaikan Zat yang akan merenggut jiwamu, jangan kau lupakan Zat yang tidak pernah melupakanmu. Ingatlah bahwa Allah telah menciptakanmu dan menciptakan ajalmu, sebelum datang saat-saat kematian dan penyesalan atas apa yang telah berlaku!

Dengarlah, suara membisikkan kepadamu
Jika kau tidak segera, maka ia akan berlalu
Bahkan makanlah sesukamu dan hiduplah sejahtera
Tapi ingatlah, akhir dari segalanya adalah maut

Wahai saudaraku, jika maut datang kepadamu, apa yang kau kumpulkan tak lagi berguna, apa yang kau dapat tak dapat menyelamatkanmu! Karena itu, persiapkan dirimu sebelum berpisah dengan orang-orang yang kau cintai, tetangga, dan kawan, sebelum kau pergi dari rumah yang nyaman menuju tempat yang penuh dengan ulat dan cacing tanah, tempat keterasingan dan penuh siksa, kecuali Allah mengampuni dosa-dosamu. Karena itu berpikirlah, wahai orang-orang yang berakal, yang tua maupun yang muda!

Mengingat Kematian dan Amal

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Tidaklah seorang laki-laki banyak mengingat kematian kecuali hal itu akan semakin menambah amalnya.*"[108]

Wahai saudaraku, perbanyaklah amal, semoga Allah akan memudahkan sakaratul maut untukmu, dan merahmatimu saat ia datang. Bayangkanlah kematian datang saat kau tidur atau saat terjaga, persiapkanlah dirimu dengan memperbanyak kebajikan, menjauhi dosa dan keburukan. Allah akan merahmati seseorang yang menyayangi jiwanya, memperhatikannya dan selalu mengingat kuburnya.

[108] Hadis sangat *dha'if*, disebutkan oleh al-Hafizh al-Iraqi dalam *al-Mughni 'an Hamli al-Asfâr*, 2/121.

Lantunkan!

Kematian akan mengeruhkan setiap yang baik
Mengujiku dengan kehilangan setiap orang yang kucintai
Berapa banyak kulihat anak yang masih kecil
Mulia seperti batang pohon yang masih basah
Ia ditimpa kematian hingga ia bengkok dan pecah
Meletakkan pipinya dengan cara yang aneh
Sambil berkata, saudaraku semoga keselamatan atas kalian
Jika matahari umurku telah mendekati tempat peraduannya.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Tidaklah seseorang yang banyak mengingat kematian kecuali ia akan meninggalkan kesenangan, hasad, dan hasrat.*"[109]

Wahai saudaraku, jika kita tahu bahwa tak ada yang mati di antara kita kecuali satu orang yang tidak diketahui siapa gerangan dirinya, maka yang wajib kita lakukan adalah agar kita tidak berhenti menangis karena takut mati. Bagaimana tidak, padahal kita yakin benar bahwa setiap orang dari kita tak ada yang abadi!

Karena itu, menangislah wahai para pendosa atas satu masa yang pasti datang! Tidakkah kau lihat kematian telah memusnahkan umat-umat terdahulu, membunuh masa-masa lampau, menghancurkan istana-istana yang megah, mencerai-beraikan kebersamaan mereka, merusak rumah-rumahnya, memutus sisa peradabannya dan memetik umur mereka? Semua yang mereka kumpulkan tak berguna, apa yang mereka bangun tidak dapat melindungi mereka, semuanya itu hanya akan hancur di alam kubur.

Mereka mendapati kematian sebagai petaka yang besar, ini adalah bukti bahwa kematian tidak menyisakan seorang pun makhluk di atas muka bumi. Semuanya akan mati dan berpindah ke tanah!

Kisah tentang Zuhud

Diriwayatkan dari Amr ibn Murrah, ia berkata, "Seorang laki-laki namanya disebutkan di hadapan Rasulullah. Para sahabat pun memujinya.

[109] Lihat *takhrîj* sebelumnya.

Kemudian Rasulullah s.a.w. bertanya, '*Bagaimana kezuhudannya di dunia dan sikapnya yang selalu menjauhi dunia yang diinginkannya?*'

Mereka menjawab, 'Ia sangat baik dalam hal itu.'

Kemudian Rasulullah kembali bertanya, '*Bagaimana sikapnya terhadap kematian?*'

Mereka menjawab, 'Kami tidak mendengar ia selalu mengingat kematian.'

Rasulullah lantas bersabda, '*Kalau begitu teman kalian bukanlah di sana*'."[110]

Orang yang tidak banyak mengingat kematian dan tidak meninggalkan hasrat duniawi, maka ia tidak memiliki kebaikan sama sekali. *Wallâhu a'lam.*

Perhatikan!

Sesungguhnya dunia itu akan tiba masanya
Tak ada keabadian di dunia
Dunia itu ibarat sebuah sarang
Yang dibuat seekor laba-laba
Pemiliknya setiap hari
Tak mendapat kecuali hanya makanan
Setiap yang ada di dalamnya
Jika mendapati makanan yang sedikit maka ia akan mati.

Wahai hamba Allah, lakukanlah amal-amal yang ringan, pergunakan waktu yang pendek ini, sebelum malaikat maut dapat membawa petaka yang besar! Kematian akan meremukkan tulang rusuk, melumat leher, mengembalikan semua makhluk ke tanah, mendekatkan mukmin yang taat ke surga dan menggiring pemaksiat ke azab yang pedih! Karena itu, pikirkanlah maut wahai makhluk yang fana dan akan sirna!

---

[110] Hadis *dha'îf*, riwayat Ibnu Mubarak dalam *az-Zuhd*, 1/90; Ibnu Abi Ashim dalam *az-Zuhd*, 1/395. Dalam *Majma' az-Zawâ`id*, al-Haitsami berkata, "Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bazzar, dalam *sanad*-nya ada Yusuf ibn Athiyyah, dan ia *matrûk*." 10/309.

Nasihat Ibnu Mas'ud

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Tidaklah dikatakan lupa atau tidak mengingat kematian, orang yang mempersiapkan dirinya untuk menghadapinya esok hari. Banyak orang yang menghadapi satu hari namun tak sampai menyempurnakannya. Berapa banyak orang yang berangan namun esok hari tak dapat mewujudkannya. Jika kalian melihat ajal, niscaya kalian akan membenci angan dan kenikmatan. Sungguh aneh, dahan yang batangnya musnah, dan bintang-bintang pun telah tiba saatnya redup."

Penyakit dan Obat

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki datang menemui Ummul Mukminin, Aisyah r.a., ia berkata, "Wahai Ummul Mukminin, aku memiliki penyakit, apakah kau memiliki obatnya?"

Aisyah bertanya, "Apa penyakitmu?"

Ia menjawab, "Keras hati."

Aisyah berkata, "Sungguh, penyakit yang paling buruk adalah penyakitmu. Kunjungilah orang sakit, hadirilah jenazah, dan ingatlah kematian!"

Wahai manusia yang akan dijemput kematian, wahai pelaku dosa, jangan kau lupakan kematian yang sudah ditakdirkan Allah atas hamba-hamba-Nya, kematian yang akan merusak dan menghancurkan semua negeri. Waspadalah dan bersiaplah, wahai tubuh-tubuh yang terserang penyakit, wahai orang yang akan menghadapi kematian!

Lantunkan!

Siapa yang tahu bahwa maut adalah tangganya
Kuburan adalah rumahnya dan kebangkitan merupakan jalan keluarnya
Dan tahu bahwa ia akan disengat ular-ular
Pada Hari Kiamat atau api neraka akan membakarnya
Setiap sesuatu selain ketakwaan memiliki keburukan
Dan keburukan itu tidak membuatnya tegak berdiri
Kau lihat orang yang menjadikan dunia sebagai negerinya
Ia tidak tahu bahwa kematian akan mengagetkannya.

Nasihat Umar ibn Abdul Aziz

Diriwayatkan dari Umar ibn Abdul Aziz, ia berkata, "Wahai manusia, untuk apa panik menghadapi apa yang sudah pasti, untuk apa rakus mengharap apa yang tidak perlu diharapkan, untuk apa alasan terhadap apa yang tidak akan musnah? Sesungguhnya segala sesuatu bersumber dari asalnya. Semua asal telah berlalu sebelum kita, dan kita hanyalah cabangnya.

Cabang tidak akan abadi setelah asal musnah. Setiap yang akan datang telah dekat masanya. Wahai manusia, kalian di dunia ini ibarat benda-benda yang selalu diliputi kematian, rentan terhadap musibah dan petaka, dengan segala macam makanan dan minuman yang menyumbat tenggorokan. Bukankah kalian tidak akan mendapatkan kenikmatan kecuali dengan meninggalkan nikmat yang lainnya. Tak satu pun di antara kalian yang membangun dan merusak untuk itu. Kalian adalah para pembantu kematian yang akan menimpa kalian. Ke manakah tempat berlari dari yang pasti akan datang?"

Demi Allah, wahai saudara-saudaraku, jangan terus terpaku pada angan-angan yang berkepanjangan, dan jangan melupakan dekatnya ajal. Ingatlah, kematian pasti akan datang!

Lantunkan!

Aduhai perjalanan yang tanpa kembali
Aduhai penyesalan karena ditinggal orang-orang tercinta
Aduhai rasa mabuk tanpa minuman
Aduhai kendaraan tanpa penunggangnya
Aduhai tidurku sendirian tanpa teman
Di antara kasur dari batu dan tanah.

Wahai saudaraku, pernahkah kalian melihat seseorang yang hidup abadi di dunia sehingga kalian berpikiran akan abadi? Ataukah kalian ragu jika kalian akan berangkat menuju akhirat, sehingga kalian kafir terhadap al-Qur`an? Demi Allah, jika demikian adanya, niscaya penutup para nabi akan abadi. Sungguh, baju orang-orang yang lalai telah menghinggapi hati kalian, tipu daya setan yang terlaknat telah menguasai jiwa kalian, hingga kalian melupakan maut yang dapat mencerai-beraikan kebersamaan!

Lantunkan!

Keabadian itu bukanlah milik makhluk
Akan tetapi keabadian itu hanya milik Khaliq
Maut telah mengalahkan semua tipuan orang yang menipu
Setiap orang yang mulia akan menyadari penyakitnya
Pedihnya zaman telah melanda sehingga membuatnya
Miskin, menderita, dan tertekan
Janganlah tipudaya dunia menipumu
Di antara tipudaya itu ada yang berupa musibah yang berat.

Al-Qur`an dan Kematian adalah Penyampai Nasihat

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Aku tinggalkan untuk kalian dua penyampai nasihat; yang berbicara dan yang hanya diam. Yang berbicara adalah al-Qur` an dan yang diam adalah kematian."*

Sungguh malang nasib kalian, beramal tanpa tuntunan al-Qur` an! Kalian juga tidak pernah memikirkan kematian. Pagi dan petang, hati kalian hanya memikirkan kenikmatan dunia. Kalian tidak pernah mengetahui satu kabar pun tentang kematian, dan kalian tidak pernah mewaspadainya. Hati kalian hampa, tak menyimpan rasa takut kepada Sang Maha Pengasih, dan dipenuhi dengan tipu daya setan. Seakan kalian merasa aman dan selamat dari kematian!

Lantunkan!

Kau menunggangi kesesatan di jalan kesenangan
Kau tidak tahu bahwa petaka akan menimpa
Kau menarik ekor pengangguran dengan lupa
Seakan kau tidak pernah dicatat dosamu
Kau isi kitab kirimu lembaran demi lembaran
Dengan banyak hal yang kau lakukan dan kau tidak pernah bertobat
Meski kematian tidak mendatangimu untuk beberapa waktu
Ia pasti tetap akan datang dan kau akan merasa bersedih
Katakan padaku jika kematian datang tanpa pemberitahuan
Jawaban apakah yang akan kau berikan jika kau dipanggil!

Wahai hamba Allah, nasihati diri kalian melalui kematian orangtua dan semua orang yang kalian cintai, tetangga dan saudara-saudara kalian. Karena dalam hal itu, tersimpan pesan bagi yang selalu ingat dan pelajaran bagi orang yang berpikir. Kemarin, saudara kalian masih bersama kalian, makan dengan apa yang kalian makan, berpakaian seperti yang kalian pakai, dan sekarang, hari ini kuburan telah menjadi rumah mereka.

Sekarang mereka telah terhimpit lapisan bumi, para pewaris pun telah mendapatkan warisannya, musuh dan teman telah menikahi keluarga mereka, musuh menghinakan anak-anak, tirai pelindung pun telah terbuka, rumah terasa asing bagi mereka, dan seluruh berita membicarakan mereka.

Lantunkan!

Kulihat kematian tidak menyisakan teman
Satu per satu, meskipun keduanya hidup bersama sejak lama
Karena itu waspadalah terhadapnya, karena kulihat
Kematian tidak mendatangkan keamanan
Berapa banyak kematian berpindah dari rumah ke rumah
Menampakkan dirinya di hadapan para penghuninya
Berapa banyak orang yang memiliki kehormatan dan pemuka kaum
Kematian menghinakan kedudukannya sehingga ia menjadi hina
Seakan kita telah melihat dari dekat
Apa yang dijanjikan Tuhan kepada kita dengan mata kepala sendiri.

Sakitnya Kematian

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. mengingat kematian, kesedihan dan deritanya. Beliau bersabda, "*Kematian lebih pedih dari tiga ratus kali sabetan pedang.*"[111]

Wahai orang-orang yang yakin akan datangnya kematian, apa artinya waktu dan saat sekarang ini dibanding kematian? Siapa yang selalu mengingat kematian, maka kebahagiaan, hasad, dan hasratnya akan berkurang.

[111] Penulis belum menemukan riwayat hadis ini.

Diriwayatkan bahwa jika Rasulullah melihat kelalaian manusia, beliau berdiri di pintu masjid. Beliau lantas memegang kusen pintu dan mengangkat suaranya berseru, *"Wahai manusia, ingatlah kematian, ingatlah kematian. Kematian akan datang kepada kalian secara mendadak saat kalian bahagia ataupun menderita. Kematian akan datang kepada kalian dengan membawa sesuatu yang dibawa oleh ruh dan kenyamanan, karamah yang menguntungkan, di surga yang tinggi, bagi para wali Allah penghuni tempat keabadian, surga yang menjadi tujuan segala perbuatan dan kehendak mereka. Setiap yang berusaha memiliki tujuan, dan tujuan yang berusaha adalah kematian. Kematian akan mendatangi kalian dengan membawa kehinaan dan penyesalan serta kerugian di neraka yang panas, bagi para wali setan yang menjadi penghuni tempat tipuan (dunia) yang menjadi tujuan segala perbuatan dan kehendak mereka. Setiap orang yang berusaha memiliki tujuan, dan tujuan orang yang berusaha adalah kematian."*[112]

Wahai saudaraku, jadilah orang-orang yang pertama dan unggul, dan jangan menjadi orang yang merugi, yakinlah akan datangnya kematian!

Lantunkan!

Aku lihat kau dengan penglihatan yang diridhai jiwa dan nafsu
Dimurkai Allah dan kau menjadi lemah
Yang mengeras hanya hatimu
Obatilah ia dengan nasihat, semoga saja ia bertambah lembut
Jika kau ragu akan kematian, maka ambillah pelajaran
Dari orang yang telah mati, niscaya kau bertambah yakin.

Mengharapkan Kematian

Wahai hamba Allah, ingat dan sadarilah usiamu sebelum terlambat, waspadailah petaka kematian!

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jangan kalian mengharapkan kematian, karena petaka maut itu amatlah berat. Di antara kebahagiaan seseorang adalah jika Allah menganugerahinya pertolongan dan memperpanjang umurnya."*[113]

---

[112] Penulis belum menemukan riwayat hadis ini.

[113] Hadis *dha'if*, riwayat Ahmad, no. 14154; al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 885, hadis ini dinilai *dha'if* olehnya.

Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nya kami kembali. *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn* bagi orang yang berusia panjang namun amalnya buruk dan nasihat tak berguna baginya. Siapa di antara kita yang sedemikian halnya, berarti kerugiannya amat besar dan perniagaannya tak beruntung!

Lantunkan!

Ia akan diseru dengan suara yang sangat keras
Betapa seorang yang hidup sangat dekat dengan kematian
Seakan orang yang hidup dalam kesesatan mereka
Merasakan aman dari kematian
Berapa banyak orang yang sehat dan sejahtera rumahnya
Tidak menyentuh kecuali perusak rumah
Berapa banyak orang hidup yang menangis menjadi mati
Sehingga orang yang hidup sama dengan orang yang mati.

Doa Mujarab

اللّٰهُمَّ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِيْنَ تَفَضَّلْ عَلَيْنَا وَعَلَى جَمِيْعِ الْمُذْنِبِيْنَ بِتَوْبَةٍ تَنْقُلُنَا مِنْ ذُلِّ الْمَعْصِيَةِ إِلَى عِزِّ الطَّاعَةِ وَثَبِّتْنَا عَلَيْهَا حَتَّى تُخْرِجَنَا مِنَ الدُّنْيَا بِلَا ذُلٍّ وَلَا تِبَاعَةٍ عَلَى مِنْهَاجِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ الَّذِيْنَ أَوْجَبْتَ لَهُمُ الرَّحْمَةَ وَالشَّفَاعَةَ، اللّٰهُمَّ إِنَّ الطَّاعَةَ بِقَدْرِكَ وَالْمَعَاصِي، وَفِي قَبْضَتِكَ الْقُلُوْبُ وَالنَّوَاصِي، فَطَهِّرْ قُلُوْبَنَا بِمَاءِ التَّوْبَةِ وَاغْسِلْهَا مِنْ دَنَسِ الْحَوْبَةِ وَمَتِّعْنَا بِالسَّلَامَةِ فِي دِيْنِنَا وَدُنْيَانَا مَا أَبْقَيْتَنَا، وَلَا تَرُدَّنَا عَلَى أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا، وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ وَخَيْرِ الْمُرْسَلِيْنَ، وَاحْشُرْنَا تَحْتَ لِوَائِهِ أَجْمَعِيْنَ، عَلَى مِنْهَاجِهِ وَسُنَّتِهِ غَيْرَ مُبَدِّلِيْنَ وَلَا مُغَيِّرِيْنَ مُوَفَّقِيْنَ مَعْصُوْمِيْنَ غَيْرَ مَغْضُوْبٍ عَلَيْنَا وَلَا ضَالِّيْنَ،

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ, ,وَآخِرُ دَعْوَنَا أَنَّ الْحَمْدَ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

"Ya Allah, wahai Yang Paling Mulia dari yang mulia, perkenankanlah dan terimalah tobat kami dan orang-orang yang berdosa, tobat yang mengubah kami dari hinanya maksiat kepada tingginya ketaatan. Kukuhkan hati kami dalam ketaatan hingga Engkau mengeluarkan kami dari dunia tanpa kehinaan dan akibat buruk, berada dalam manhaj ahli sunnah wal jamaah yang layak mendapat rahmat dan syafaat-Mu. Ya Allah, sesungguhnya ketaatan dan maksiat adalah takdir-Mu, hati dan ubun-ubun dalam genggaman-Mu, sucikanlah hati kami dengan air tobat, dan cucilah ia dari kotoran dosa, berikan kami keselamatan dalam agama dan dunia kami selama Engkau masih menghidupkan kami. Jangan palingkan kami setelah Engkau beri kami hidayah. Semoga shalawat terhaturkan kepada Muhammad, penutup para nabi dan rasul terbaik. Himpunlah kami di bawah panjinya sesuai dengan manhaj dan sunnahnya, tidak mengubah-ubahnya, dilimpahi taufik dan terlindung dari dosa, tidak dimurkai dan tidak sesat, wahai Yang Paling pengasih di antara yang asih. Akhir dari doa kami adalah alhamdulillâh Rabb al-'âlamîn, tak ada daya dan upaya melainkan hanya miliki Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung.[]

Majelis Kesebelas

KEMATIAN PARA NABI DAN PARA WALI YANG SALEH

Allah s.w.t. berfirman, *"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati."* **(QS. Âli-'Imrân: 185).**

Wahai orang-orang yang akan mati dan anak-anak orang yang sudah mati, kalian semua pasti akan mati! Saudara-saudara kalian yang ada di kubur tak lain hanya mendahului kalian saja. Jika seluruh anak Adam telah meninggal dunia, dari yang pertama hingga yang paling akhir, maka semuanya akan dibangkitkan kembali dan dihimpun di hadapan Allah Yang Maha Pengampun.

Karena itu, bersiaplah untuk menghadapi situasi tersebut, jauhilah dosa dan kesalahan, segeralah bertobat sebelum kematian datang menjemputmu!

Sifat-sifat Maut

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Maut itu ibarat sebatang kayu yang penuh dengan duri yang dimasukkan ke dalam tubuh seorang laki-laki. Setiap durinya akan menancap di urat-uratnya, kemudian batang itu ditarik keras oleh laki-laki lain hingga ia menarik apa yang bisa ia tarik dan menyisakan apa yang tersisa."*

Lantunkanlah!

Wahai orang yang akan mati dengan segera

Seperti bapaknya yang telah mati meninggalkannya

Resapi ucapan mereka dalam hatimu

Ketika keyakinan datang, mereka terus mengucapkannya

Membebaskan diri dari kegelapannya.

Sebelum perpisahan dan sebelum mereka mengucapkan selamat tinggal.

Wahai hamba Allah, jangan sia-siakan umur kalian dalam kebatilan. Jangan habiskan hari-hari kalian dalam kebodohan. Ingatlah kematian adalah pemisah orang-orang yang saling mencinta, pemutus nasab, pembebas tanggung jawab, penghancur para raja dan penguasa yang lalim, pemusnah para orangtua, pembunuh saudara, tetangga, dan kerabat.

Maut dapat memutus harta kalian, mengubah kondisi kalian, membuat janda istri-istri kalian dan membuat yatim anak-anak kalian. Tak seorang pun teman tersisa, tidak pula kekasih, orang bodoh ataupun orang pandai untuk kalian, semua akan mati.

Lantunkan!

Maut memusnahkan semua yang telah berlalu

Maut juga menghancurkan yang tersisa

Maut akan menghimpun di dalam bumi

Orang yang sejahtera dan yang menderita.

Wahai orang yang bernasib malang, kau keluarkan hartamu untuk membangun rumah dan istana, sementara itu kau lupa kematian dan masa peralihan ke dalam gelapnya kubur, lalu beranjak menuju tempat dihimpunkannya manusia (*nusyûr*).

Ketahuilah bahwa kematian lebih baik dari hidup yang hina. Wahai anak Adam, berbaring di balik tanah kubur, demi Allah, itu lebih baik daripada kau terus bermaksiat kepada Tuhan segala raja dan penguasa!

Nasihat Kematian

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Cukuplah maut menjadi penasihat, cukuplah ibadah menjadi kesibukan, cukuplah keyakinan menjadi kekayaan."*[114]

Ketahuilah wahai hamba Allah, tidak ada umat lagi setelah umat kalian ini, tak ada nabi lagi setelah nabi kalian. Orang-orang yang telah mendahului kalian tengah menanti siapa yang akan mati paling akhir di antara kalian, kemudian semuanya akan dikumpulkan di pelataran Kiamat. Di sana semua orang akan menyesal, karena saat itu harta dan anak tak lagi berguna, antara kalian dan hasrat kalian terhalangi, dan kalian akan diliputi azab yang dahulu telah kalian olok-olok.

Lantunkan!

Setiap yang hidup meski ia masih hidup
Akan tetapi ia akan mereguk air dari kematian
Maka beramallah hari ini dan berusahalah
Segeralah beramal mulai hari ini, wahai orang yang menderita.

Seorang Penyair Bernama Abu Atahiyah

Dikisahkan bahwa pada suatu hari, Abu Atahiyah datang menghadap Khalifah ar-Rasyid. Kemudian ar-Rasyid berkata kepadanya, "Lantunkan syair untukku!"

Abu Atahiyah menjawab, "Berikan aku jaminan keamanan!"

Ar-Rasyid menjawab, "Baiklah, kau sekarang aman."

Abu Atahiyah lantas melantunkan syairnya,

Kau tidak akan aman dari kematian dalam setiap gerak dan nafasmu
Meski kau berlindung di balik hijab dan para penjaga
Ketahuilah, bahwa panah kematian akan meluncur
Menyerang orang yang memakai baju besi ataupun tameng
Ada apa dengan agamamu, kau rela mengotorinya?
Sementara pakaian kebanggaanmu selalu dicuci dari kotoran

---

[114] Hadis *dha'if* sekali. Riwayat Baihaqi dalam *asy-Syu'ab*, 7/353; al-Albani dalam *Dha'if al-Jâmi'*, no. 4185, hadis ini dinilai *dha'if* olehnya.

Kau berharap keselamatan, sementara kau tidak menempuh jalannya

Sesungguhnya perahu itu tidak berlayar di atas daratan.

Ketahuilah, wahai anak Adam, bahwa maut sebetulnya tidak menghukum seorang pun dari kalian, tidak pula ia berbelas kasihan kepada anak ataupun bapak kalian. Karena itu, jadikanlah maut selalu di hadapan matamu, karena ia tidak akan membuat kebahagiaan menjadi kesedihan. Keyakinan kita adalah keyakinan orang yang akan mati, amal kita adalah amal orang yang merasa takkan mati. Sayangnya, keyakinan kita sekarang seakan masih diliputi keraguan, iman kita terhadap Hari Kebangkitan seakan masih diliputi pendustaan. Ini bukanlah kondisi orang yang yakin akan mati namun ia tetap bermaksiat kepada Tuhannya di setiap malam dan siang.

Lantunkan!

Kita selalu mengira-ngira usia kita

Dan yakin akan kenikmatan

Dan kita tidak mengingat kematian

Bukankah ini sikap kegilaan?

Perumpamaan Dunia dan Kematian

Diriwayatkan dari seorang yang saleh, ia berkata, "Aku bermimpi melihat seorang laki-laki yang ada di tengah padang pasir. Di hadapannya ada seekor rusa, dan ia pun berlari mengejarnya. Rusa itu terus berlari menghindar darinya. Sementara itu, di belakang laki-laki tersebut seekor singa yang sangat besar siap menerkamnya. Laki-laki itu menoleh ke arah singa tanpa rasa takut, dan ia terus berlari mengejar rusa yang ada di hadapannya. Akan tetapi singa yang ada di belakangnya berhasil menerkam dan membunuhnya. Sementara itu rusa yang dikejar hanya berdiri tertegun melihat apa yang ia saksikan.

Berikutnya seorang laki-laki lain datang dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang yang pertama. Ia mengejar rusa, sementara singa di belakang ingin menerkamnya. Singa pun berhasil menerkam dan membunuhnya, sehingga ia tak berhasil mengejar rusa yang ia inginkan.

Laki-laki ketiga datang dan melakukan hal yang sama. Demikian seterusnya. Aku terus menghitung mereka satu per satu, hingga ada seratus orang laki-laki yang meninggal sementara rusa menyaksikan peristiwa itu dengan tertegun. Aku lalu berkata, 'Sungguh aneh hal ini!'

Kemudian sang singa menjawabku, 'Apa yang kau anehkan? Tahukah kau siapa aku dan siapa rusa ini?'

Aku lalu menjawab, 'Aku tidak tahu!'

Ia berkata, 'Aku adalah malaikat maut sementara rusa ini adalah dunia. Mereka adalah orang-orang yang mengejar dunia dan aku berhasil membunuhnya satu per satu, hingga yang terakhir!'"

Orang saleh itu pun bangun dalam keadaan kaget dan takut.

Hayatilah!

Sampai kapan dan sampai kapan kita terus terlena?

Dan aku mengira semua ini dalam keadaan lupa

Sementara kematian mengintai dan memburu kita dengan cepat

Jika ia tidak menjumpai kita di pagi hari, ia akan datang di sore hari

Kita selalu diberi nasihat pagi dan petang

Seakan yang diberi nasihat itu orang selain kita

Keyakinan mengalahkan keraguan dalam hatiku

Hingga seakan aku melihatnya dengan mataku sendiri

Wahai orang yang esok hari akan menyongsong tempat petaka

Berpisah meninggalkan saudara dan handai taulan

Sesungguhnya tempat-tempat di hari yang dijanjikan itu mulia

Karena itu pilihlah untukmu sendiri jika kau ingin menempatinya

Lihatlah dirimu sendiri jika kau ingin menghormatinya

Sebelum kau mati dan jangan kau menjadi terhina.

Ketahuilah wahai hamba Allah, tak ada satu jamaah yang jumlahnya besar kecuali maut akan mengurangi jumlah mereka satu per satu, hingga menghabiskan semuanya. Umur mereka adalah pinjaman, dan semua pinjaman pasti tak akan abadi. Semua orang akan kembali kepada Allah yang akan memutuskan di antara mereka dengan kebenaran, Dia adalah

Tuhan Yang Maha Memutuskan. Ada yang menderita dan ada yang bahagia, ada yang mendapat kenikmatan dan adapula yang disiksa.

Ahli kehidupan bukanlah keluarga kita
Tempat kefanaan bukanlah rumah kita
Harta kita hanya pinjaman
Yang meminjamkannya kepada kita akan kembali mengambilnya.

Pertemuan Semua Arwah

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jika ruh seorang mukmin dibawa naik oleh para malaikat, maka ia akan disambut oleh arwah kaum Mukminin lainnya dengan rahmat dan kabar gembira, seperti seorang yang bepergian disambut kedatangannya di dunia. Kemudian mereka menghampirinya dan bertanya padanya, 'Apa yang dilakukan si fulan dan bagaimana keadaannya?'*

Ruh itu menjawab, 'Ia baik saja, aku telah meninggalkannya dengan cara yang baik.'

Mereka lalu berkata, 'Wahai Tuhan kami, Engkau telah memberinya petunjuk, maka kukuhkanlah ia dalam petunjukmu hingga ia mati.'

Dan jika mereka bertanya tentang seorang yang meninggal, ruh itu akan menjawab, 'Ia telah meninggal.'

Ketika itu mereka akan berkata, 'Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn, ia telah beramal tidak seperti kami dan menempuh jalur yang bukan jalur kami. Demi Allah, ia telah pergi menjumpai ibunya yang telah jatuh ke neraka Hawiyah. Sungguh, ia adalah seburuk-buruk ibu dan seburuk-buruk pengasuh'."[115]

Pekerjaan Orang-orang yang Hidup dan yang Mati

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kepada orang-orang yang sudah mati, amal kalian akan ditampakkan. Jika mereka melihat amal baik, mereka akan bergembira dan berkata, 'Ya Allah, ini adalah nikmat-Mu, karena itu sempurnakan ia untuk hamba-Mu!' Dan jika mereka melihat amalmu buruk, mereka bersedih, dan berkata, 'Ya Allah, tinjau kembali hamba-Mu'."*

[115] Hadis sangat *dha'îf*, lihat *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, al-Albani, no. 864.

Rasulullah juga bersabda, *"Janganlah kalian membuat sedih orang-orang mati kalian dengan amal buruk kalian, karena amal kalian akan ditampakkan di hadapan mereka!"*[116]

Wahai hamba Allah, berjuanglah untuk melakukan kebaikan, jauhilah keburukan di siang dan malam harimu. Karena hal itu akan membuat sedih kerabat dan orang-orang yang telah meninggal. Beramallah saat kau sehat dan sebelum kau sakit. Lakukan hal baik di masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Karena kematian itu jika datang, maka ia takkan pernah mengurungkan niatnya. Jika panahnya telah diluncurkan, maka tak bisa lagi ditahan. Gelasnya jika telah dibuka tak bisa ditutup lagi, mata airnya mengalir deras, saat-saatnya terhitung, petakanya dapat disaksikan, tak ada lagi alasan dan cara untuk menghindarinya.

Lantunkan!

Kematian, mata airnya mengalir deras
Kematian memusnahkan semua dari kita
Kematian mengontrol dan mengatur seluruh jiwa
Untuk melakukannya ia memiliki balatentara
Kematian dapat merusak jiwa seorang raja
Yang telah dihormati oleh balatentaranya
Dari semua itu hati kita selalu sibuk
Mencintai dunia yang bunga-bunganya membuat mabuk
Sampai kapan kau menghendaki hal yang akan dibinasakannya?
Sampai kapan kau tidak berbalik dan kembali?

Wahai orang yang akan mati, wahai pintu petaka, wahai simpanan dosa, sadarlah dari kantuk ini, sebelum kalian berbekal kafan dari harta kalian, saat orang yang kalian kasihi akan berpisah dari kalian, kerabat melupakan kalian, setiap orang dari kalian menjadi seperti orang asing.

Bacalah!

Kematian itu pintu dan manusia memasukinya
Seandainya aku tahu adakah tempat lagi setelah pintu itu?

[116] Hadis *dha'if*. Dalam *al-'Ilal al-Mutanâhiyah*, 2/911, Ibnul Jauzi berkata, "Ini hadis tidak sahih. Para ulama sepakat menilainya *dha'if*." Nasa`i dan Daruquthni berkata, "Hadis ini *matrûk*." Ibnul Jauzi berkata, "Hadis ini diriwayatkan dari Ayyub secara *mauqûf*."

Tempat kenikmatan jika aku melakukan hal

Yang diridhai Allah, dan jika aku menentang-Nya maka nerakalah tempatku.

Ketekunan dan Keuletan

Wahai saudaraku, jika kematian mendatangimu dan kau memiliki kekuasaan di dunia, apakah kau tak mau seandainya diberi kesempatan memilih hidup satu hari lagi bersama orang-orang?

Karena itu, segeralah beramal selagi kau masih memiliki waktu yang cukup, sebelum segalanya menjadi berat bagimu. Jika malam ini kau dipanggil, apakah kau tidak menyesali apa yang telah kau kerjakan? Apa kau tidak menangis atas kekurangan dalam amalmu?

Lantunkan!

Kematian ibarat lautan yang gelombangnya mematikan

Yang melemahkan segala upaya seorang perenang

Wahai jiwa, dengarlah aku ingin menyampaikan

Satu ucapan dari seorang yang takut dan pemberi nasihat

Seorang manusia tidak akan merasa asing di alam kuburnya

Yaitu seorang yang bertakwa dan beramal saleh.

Wahai hamba Allah, bersiaplah untuk mati, seakan kematian telah datang kepadamu, membuat janda istri-istrimu, yatim anak-anakmu, dan mencerai-beraikan saudara-saudaramu. Wahai manusia, jika tidak ada air dan naungan, jawaban dan pertanyaan, kenikmatan dan pahala, neraka dan siksa, niscaya dalam maut dan sakaratnya, kubur dan kegelapannya, serta lahat dan ruang sempitnya terkandung hal yang dapat menjaga seorang yang berakal dan mulia melakukan kesalahan dan dosa.

Bagaimana bisa, padahal di balik kematian ada petaka yang dahsyat, keterangan yang panjang, sangkakala dan suaranya, *nusyûr* dan kengeriannya, *shirâth* dan kehalusannya, pertanyaan dan celaan Allah kepada hamba-Nya.

Sekarang apa jawabanmu, wahai orang yang terpedaya, jika kau berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Mengampuni, yang

mengetahui mata yang khianat dan segala isi hati? Allah akan menampakkan keburukanmu dan menyebarkan kejelekanmu, seluruh anggota tubuhmu akan menjadi saksi atas segala perbuatanmu.

Jika Allah mengampunimu, maka kau termasuk orang-orang yang mendapat kemenangan, dan jika Allah menuntutmu atas apa yang telah kau lakukan, maka kau termasuk orang-orang yang merugi. Semoga Allah mengampuni kita semua, mengampuni dosa-dosa kita, karena sesungguhnya Allah adalah Sebaik-baik pengampun, *amîn yâ Rabb al-âlamîn.*

Lantunkan!

Siapa yang berharap bisa hidup
Aku berharap mati hingga aku terbebaskan
Dalam kematian terkandung seribu keutamaan
Yang jika semuanya ditampakkan, niscaya jalurnya akan dirindukan.

Kematian Orang-orang Saleh

Dalam satu *khabar* yang diriwayatkan oleh para ulama salaf dari Nabi s.a.w. disebutkan, bahwa jika Allah ingin mencabut nyawa hamba-Nya yang mulia dan bertakwa, Allah akan memanggil malaikat maut dan berkata, *"Wahai malaikat maut, pergi dan temui hamba-Ku fulan, bawalah ruhnya kepada-Ku supaya ia tenang di sisi-Ku. Aku telah mencukupkan amalnya, karena aku telah mengujinya dalam kesenangan dan penderitaan, Kutemukan ia seperti yang Kumau!"*

Malaikat maut pun berangkat setelah sebelumnya mengambil kesturi surga dan suteranya yang putih. Ia turun membawanya dan diiringi oleh lima ratus malaikat, masing-masing membawa kabar gembira untuk wali Allah tersebut. Setiap malaikat tidak tahu berita gembira apa yang dibawa teman-temannya yang lain, selain itu setiap malaikat membawa sebungkus minyak wangi surga.

Ketika mereka turun, mereka akan mendekati wali Allah tersebut. Malaikat maut duduk di atas kepalanya dan menghembuskan racun kematian di wajahnya, hingga ia pun meninggal. Malaikat maut berkata kepadanya, "Wahai wali Allah, pergilah dan tinggalkan dunia, kau tidak memiliki rumah dan negeri di dalamnya. Kau harus mencicipi apa yang telah dirasakan oleh orang-orang sebelummu, wahai wali Allah!"

Dalam mencabut nyawa orang saleh tersebut, malaikat maut menjadi lebih lembut daripada kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Setelah nyawanya keluar, berkerumunlah di dagunya lima ratus malaikat yang datang bersama malaikat maut itu, mereka memberinya kabar gembira yang diberikan Allah untuknya. Setiap malaikat menaburkan minyak wangi surga yang dibawanya di setiap anggota tubuhnya. Setelah ruhnya keluar, malaikat maut pun membungkusnya dengan sutera putih dan kesturi *adzfar*. Kemudian ia membawanya naik ke langit, sementara para malaikat yang membawa kabar gembira tetap di samping jasadnya di tengah keluarganya.

Malaikat Rahmat

Jika ruh itu naik ke langit, maka ia akan disambut oleh Jibril bersama dengan tujuh puluh ribu pasukan malaikat. Ruh itu akan diambil oleh Jibril dan dibawa naik hingga diletakkan di hadapan Allah. Ketika itu Allah berkata kepada Jibril, "*Pergilah dan tinggalkan wali Allah ini di bawah pohon bidara yang tak berduri dan pohon pisang yang buahnya bersusun-susun.*"

Jika orang itu telah ditempatkan di atas pembaringannya, lima ratus malaikat lain selain yang turun bersama malaikat maut akan turun. Mereka duduk dalam dua baris di antara rumah dan kuburannya untuk menyambut jenazahnya dengan ucapan istighfar.

Jika jasad orang itu telah dimasukkan ke dalam liang lahat dan ditutupi tanah, dan orang-orang yang mengiringnya telah kembali pulang, maka amal shalatnya akan datang dan berdiri di samping kanannya. Amal puasanya juga datang dan berdiri di samping kirinya.

Zikir kepada Allah dan tilawah al-Qur`annya pun datang dan berdiri di dekat kepalanya. Kebiasaannya menghadiri majelis ilmu dan jamaah serta mengunjungi orang sakit, mengiring jenazah dan amal sedekahnya akan datang dan berdiri di satu sisi kuburnya. Dari kubur orang itu akan keluar leher azab dan menyerangnya dari arah kanan. Saat itu shalat akan berkata kepadanya, "Menjauhlah dariku, kau tidak bisa menyerangnya! Saat ini wali Allah sedang beristirahat dan tidak menerima kedatangan apa pun!"

Kemudian azab mencoba menyerangnya dari arah kiri, lalu puasa berkata kepadanya, "Menjauhlah dariku, kau tidak boleh menemuinya. Saat ini wali Allah sedang beristirahat dan tak menerima kunjungan!" Azab kembali menyerangnya dari arah kedua kakinya. Lalu amal sosialnya, ke-

biasaannya mengunjungi majelis ulama dan mengunjungi orang sakit serta mengiring jenazah dan sedekahnya akan berkata, "Menjauhlah dariku, kau tidak boleh menyerangnya. Wali Allah saat ini sedang beristirahat dan tidak menerima kunjungan!"

Karena azab tidak menemukan jalan untuk mendekatinya, akhirnya ia memutuskan untuk kembali ke tempat keluarnya seperti semula. Sifat kesabarannya lalu berkata kepada mereka, "Karena kalian telah melindungiku dari azab kubur, maka aku akan melindungi kalian saat *mîzân* kelak telah dipasang."

Pertanyaan Kedua Malaikat

Allah lalu mengutus Munkar dan Nakir kepadanya, keduanya adalah malaikat kubur, berwarna hitam kebiru-biruan. Keduanya mencari-cari kuburannya dengan cakarnya. Kedua malaikat itu berjalan dengan menginjak-injak rambutnya sendiri, suara mereka seperti petir yang menggelegar, pandangan mereka seperti kilat yang menyambar, nafas mereka seperti jilatan api yang berkobar, warna mereka seperti malam yang gelap gulita.

Mereka bertanya kepadanya, "Siapa Tuhanmu, apa agamamu, dan siapa nabimu?" Kemudian wali Allah itu menjawab, "Tuhanku Allah, agamaku Islam, dan nabiku Muhammad s.a.w. Dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa tiada sekutu bagi-Nya, dan Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya!"

Kedua malaikat itu berkata kepadanya, "Kami sudah tahu bahwa kau akan menjadi orang mukmin!" Lantas keduanya membuka pintu neraka untuknya, sehingga ia dapat melihat azab dan petaka yang disediakan Allah untuk ahli maksiat. Setelah itu kedua malaikat menutup kembali pintu tersebut, kemudian mereka berkata, "Jangan takut, wahai wali Allah, terhadap pintu ini!" Lalu keduanya membukakan untuknya pintu surga. Hamba itu melihat kenikmatan abadi yang telah disediakan Allah untuk yang taat kepada-Nya. Kedua malaikat lantas berkata, "Wahai wali Allah, ini adalah rumah dan tempatmu!"

Kenikmatan Alam Kubur

Pintu surga itu terus terbuka menuju kuburnya hingga Hari Kiamat. Melalui pintu itu akan bertiup angin surga ke kuburnya, dan kedua

malaikat tersebut memperluas kuburnya. Keduanya lalu berkata kepadanya, "Wahai wali Allah, tidurlah!" Ia pun tertidur seperti pengantin wanita di tempat pingitannya hingga Allah kembali membangkitkannya dan mempertemukannya dengan istri-istrinya di Hari Kiamat.

Wahai orang yang lalai dari ketaatan kepada Allah dan yang selalu melakukan dosa, tidakkah kau menyaksikan wali Allah yang tengah berada di alam kuburnya ini? Meskipun ia diserang oleh azab dari berbagai arah, akan tetapi amal saleh yang ia lakukan menjadi balatentara yang melindunginya, sehingga azab itu tak bisa menyentuhnya sedikit pun dan tak menemukan jalan masuk untuk menyerangnya.

Seandainya amal saleh itu tidak melindunginya, niscaya azab Allah akan berhasil menyerangnya. Jika bukan karena ketaatannya kepada Allah, niscaya Allah tidak akan memasang pelindung untuknya dari azab. Siapa yang tiada pelindung antara dirinya dan api neraka, maka kebinasaan akan ia alami, azab dan kehinaan akan menimpanya. Siapa yang mengaku beriman kepada Allah, Rasul, dan Kitab-Nya, dan tidak menjadikan amal saleh sebagi pelindungnya dari azab, berarti ia telah menjadikan dirinya sasaran kebinasaan dan hukuman Allah, karena ia tidak melindungi tubuhnya dengan melaksanakan perintah Allah dan bertakwa kepada-Nya dalam melaksanakan ajaran Kitab-Nya. Dengan begitu, ia akan menjerumuskan dirinya ke dalam azab Allah.

Kematian lebih nyaman bagi orang yang bertakwa dan lebih baik

Kematian lebih indah bagi orang yang bertakwa dan lebih mulia

Kematian adalah jalan yang lebih dekat ke surga

Dengannya, Allah akan memuliakan seorang hamba dan memberinya pahala.

Sulaiman dan Malaikat Maut

Dalam salah satu *khabar* disebutkan bahwa Sulaiman a.s. berdoa kepada Allah agar ditampakkan kepadanya malaikat maut dan ia diberikan kekuatan untuk bisa berbicara dengannya.

Ketika Sulaiman tengah duduk di atas pembaringan, tiba-tiba muncullah seorang laki-laki dari samping pembaringannya. Tak satu pun yang melihatnya kecuali Sulaiman. Ketika itu Sulaiman tidak melihat wujudnya

yang sempurna. Ia lalu bertanya, "Wahai hamba Allah, siapa yang mengizinkanmu masuk ke rumahku?"

Laki-laki itu menjawab, "Pemilik rumah inilah yang mengizinkanku masuk. Yang mengizinkanku masuk adalah Zat yang lebih memiliki rumah ini daripadamu dan diriku!"

Seketika Sulaiman sadar bahwa ia adalah malaikat Allah. Ia lalu bertanya, "Siapakah gerangan dirimu, wahai malaikat Tuhanku?"

Ia menjawab, "Aku malaikat maut!" Mendengar ucapannya ini, semua yang hadir di sana kaget dan pingsan, termasuk Sulaiman.

Malaikat maut lantas berkata kepada Tuhannya, "Wahai Tuhanku, hamba-Mu Sulaiman meminta-Mu untuk mengizinkanku masuk ke rumahnya, dan ia beserta orang-orang yang tengah bersamanya ketakutan hingga pingsan. Berikanlah ia kekuatan agar ia sanggup melihat diriku!"

Allah lantas mewahyukan kepada malaikat itu dengan berkata, "Taruhlah tanganmu di atas dada Sulaiman!" Malaikat itu pun melaksanakan perintah Tuhannya.

Dengan izin Allah, Sulaiman pun siuman dari pingsannya, begitu pula orang-orang yang ada di sekelilingnya. Ia lalu berkata, "Wahai malaikat maut, adakah kau lihat makhluk Allah di langit dan bumi yang serupa denganmu?"

Malaikat maut menjawab, "Wahai nabi Allah, demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, sesungguhnya kaki Kiamat berada di atas dua pundak seorang malaikat. Malaikat itulah malaikat maut.

Kedua tanduknya telah menembus tujuh lapis langit, panjangnya mencapai lima ratus tahun perjalanan. Kedua kakinya menembus lapisan bumi terbawah sepanjang lima ratus tahun perjalanan, sementara mulutnya terbuka dan suaranya nyaring penuh dengan tahlil, tasbih, dan *taqdîs*, sambil membentangkan tangannya.

Sekiranya Allah mengizinkannya untuk merapatkan tangannya ke dadanya, niscaya ia mampu memeluk seluruh langit dan isinya, kecuali Arsy Allah. Di atasnya lagi ada seorang malaikat yang berdiri dan memasukkan kedua kakinya di bawah pundak malaikat ini. Ia berada di atasnya dalam jarak seribu tahun perjalanan sambil terus membuka mulutnya. Sementara bibirnya bagian atas menempel di Arsy, dan yang bawah berada di bawah bumi.

Sekiranya Allah mengizinkannya untuk menutup kedua bibirnya, niscaya semua yang ada di antara keduanya akan masuk ke dalam mulutnya. Allah juga memiliki satu malaikat yang lehernya meliuk di bawah Arsy. Kedua kakinya melebihi kaki kedua malaikat lainnya, yaitu sepanjang seribu tahun perjalanan. Ada angin yang keluar dari hidungnya. Sekiranya Allah mengizinkannya untuk menarik nafas, niscaya ia akan menyedot semua yang ada di langit dan di bumi, kecuali Arsy.

Semua malaikat yang kujelaskan kepadamu, bentuknya dibanding bentuk malaikat lainnya yang berada di atasnya lagi, seperti selembar sayap lalat dibandingkan dengan tubuh seekor gajah. Allah juga memiliki malaikat yang selalu membuka telapak tangan kanannya sejak Allah menciptakannya. Ia selalu bertasbih, bertahlil, dan bertahmid dengan suara keras. Seandainya Allah mengizinkannya untuk menutup telapak tangannya itu, niscaya tangan itu bisa menggenggam semua makhluk, kecuali Arsy Allah.

Sulaiman lalu berkata, "Wahai malaikat maut, cukup dan hentikan apa yang kau gambarkan kepadaku, aku takut ruhku melayang dan jiwaku tak tahan mendengarnya. Aku tak sanggup lagi mendengarnya!"

Malaikat maut pun menghentikan paparannya. Saat itu Sulaiman berkata, "Wahai Tuhanku, kapan aku bertemu dengan ajal. Aku ingin lekas menjumpaimu dan beristirahat dari dunia!" Inilah sebab meninggalnya Sulaiman.

Camkan!

Maut itu pahit dan hidup itu derita
Mana di antara keduanya yang lebih layak
Aku merasa aneh, di sini aku hidup
Sementara aku tahu akan kematian
Kuayunkan kakiku ke semua rumah
Karena takut racun kematian dan tanah
Ruh mengisi penuh tubuhku
Ia sangat ingin untuk beranjak darinya.

Seakan maut telah mengagetkan dan mengganggu kesenangan kalian, mematikan syahwat dan memindahkan kalian ke tempat terasing dan sempit, di mana teman dan sahabat tak lagi berguna, saudara ataupun anak tak lagi bisa berbuat apa-apa!

Panggilan Maut

Diriwayatkan dari Salman al-Farisi r.a., ia berkata, "Tak ada satu hari pun berlalu kecuali malaikat maut memanggil, 'Wahai penghuni dunia, cepatlah mati, karena ahli kubur lain tertahan menunggu kalian. Tinggalkan apa yang telah kalian kumpulkan, hancurkan apa yang telah kalian bangun! Celaka bagi kalian jika maut mendatangi kalian dalam keadaan seperti ini, kalian hiasi rumah dan lupa akan kubur.

Karena itu, ingatlah alam kubur dan keterasingannya, maut dan sakaratnya, *shirâth* dan kehalusannya. Maut itu sekarat demi sekarat, kebingungan demi kebingungan, tarikan demi tarikan. Seorang yang malang akan menanggung pedihnya maut, akalnya tertegun seperti orang yang sedih'."

Demi Allah, wahai hamba Allah, sadarlah dari mabuk kalian, bangunlah dari tidur dan kelalaian kalian sebelum kematian datang, petaka menimpa, cobaan menyerang, di mana harta tak lagi berguna, sahabat tak lagi membantu, kesenangan tak dapat melindungi, tak ada harapan, kebaikan tak bisa bertambah lagi, kehidupan tak bisa kembali, semua yang kau cintai hanya dapat berteriak dan menangisi kepergianmu, kesalahan tak bisa ditolerir, dan kau bisa kembali lagi.

Nasihat dari Kelalaian

Wahai manusia, bangunlah dari kelalaianmu, bangkitlah dari tidurmu! Tibalah saatnya, di mana dokter tak sanggup lagi memberimu obat, ketika itu kesembuhanmu tak bisa diharapkan. Kemudian orang-orang berseru, "Si fulan telah berwasiat dan semua hartanya telah dihitung. Ia membebaskan dirinya dari dunia, dan bersiap menghadapi akhiratnya."

Setelah itu tubuhmu melemah, lisanmu kelu, ucapanmu terputus hingga kau tak bisa lagi berbicara dengan saudaramu, petakamu semakin banyak dan kesedihanmu semakin besar. Saat tirai penutup dibuka, maka akan ditampakkan kepadamu seluruh dosa, deritamu pun semakin besar, tangisan istrimu semakin kencang, duka teman dan orang yang kau kasihi semakin bertambah dan musuh yang dengki bergembira.

Kemudian kepadamu dikatakan, "Ini adalah anakmu yang paling kecil dan ini yang paling besar, ini adalah putrimu yang paling besar, dan ini adiknya yang paling kecil!" Akan tetapi ketika itu kau tak bisa berkata sepatah kata pun kepada mereka. Lisanmu kelu, gerak semakin beku, betis

dengan betis merapat, dan malaikat maut mencabut nyawamu yang lemah, membawanya naik menuju Tuhanmu yang akan memberi balasan atas apa yang telah kau lakukan dahulu, dan bertanya padamu tentang harta yang halal dan haram yang telah kau dapatkan, memerintahkanmu ke surga atau ke neraka. Kau persiapkan kafan dan minyak wangimu dari hartamu, seluruh keluargamu bersiap untuk membagikan harta yang kau tinggalkan; harta halal maupun haram yang kau dapatkan.

Lantunkan!

Kau tinggalkan hartamu sebagai warisan untuk ahli waris
Sekiranya aku tidak meninggalkan untukmu harta?
Semua kaum sepeninggalmu berada dalam kemudahan
Bagaimana keadaanmu jika mereka meninggal sebelummu
Mereka bosan menangis, hingga tak seorang pun lagi yang menangisimu
Dunia telah membuat mereka melupakanmu
Segala desas-desus menyelimuti harta warisan
Semua orang berpaling darimu, sementara hari terus berganti.

Seorang yang saleh berkata, "Aku melihat seorang laki-laki yang meninggal dan seluruh ahli warisnya berebut ingin mendapatkan harta warisannya sebelum jenazahnya dikebumikan. Akhirnya kutulis bait-bait di atas."

Seruan Malaikat

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa di bawah Arsy ada seorang malaikat yang setiap hari berseru, "Celakalah dan celakalah bagi orang yang meninggalkan keluarganya dalam keadaan baik, dan menuju Allah dalam keadaan buruk!"

Wahai hamba Allah, kasihanilah dirimu sebelum kau tidak dikasihani Allah, muliakan dirimu sebelum kalian tidak dimuliakan lagi, ingatlah kematian dan petaka yang terjadi setelahnya. Persiapkan dirimu dengan bekal amal saleh dalam menghadapinya!

Wahai manusia, bersiaplah untuk kembali ke tujuan kalian diciptakan, karena Allah tidak menciptakan kalian sia-sia, akan tetapi kalian diciptakan agar kalian beribadah kepada-Nya dan mengesakan-Nya. Allah mematikan dan membangkitkan kalian kembali setelah mati. Allah tidak memberikan

rezki-Nya untuk kalian kecuali agar kalian menggunakannya untuk taat kepada-Nya.

Allah tidak menciptakan dunia kecuali ia akan musnah, menjadikannya sebagai tempat cobaan dan ujian, penjara bagi para wali-Nya dan surga bagi musuh-musuh-Nya. Istirahat bagi para wali adalah kematiannya, sementara azab bagi musuh-musuh Allah adalah kematian. Karena jika para wali mati, mereka akan menuju surga kenikmatan, sementara musuh Allah jika mati, mereka akan menuju azab yang pedih. Wahai hamba Allah, janganlah kalian terpedaya dengan dunia!

Lantunkan!

Orang yang menanti kematian setiap saat
Akan membangun dan membentengi diri
Saat maut mendatanginya ia memiliki hakikat yang diyakininya
Sementara perbuatannya tidak seperti perbuatan orang yang meyakininya
Ia seakan mengingkarinya dan pengetahuannya seperti
Kebodohannya dalam setiap apa yang diyakininya.

Kisah yang Berhikmah

Disebutkan bahwa ada orang yang sudah tua dari Taima` sedang dikunjungi oleh para sahabatnya. Saat mereka ingin beranjak dari tempatnya, orangtua itu berkata, "Bangkitlah seperti orang yang tak lagi berharap pulang karena takut dari malaikat maut perenggut jiwa!" Ia lalu menangis dan semua sahabatnya pun ikut menangis.

Hayatilah!

Bersiaplah menghadapi kematian
Setiap yang akan datang sudah hampir dekat
Hatimu sedang diobati penyakitnya oleh dokter
Sementara yang sakit sembuh dan si dokter malah meninggal
Orang yang bertobat akan mengkhawatirkan dirinya sendiri
Bagaimana kau lihat keadaan orang yang tidak bertobat?

Sungguh syair ini mengandung hikmah dan begitu menggugah!

Ketakutan Isa a.s. terhadap Kematian

Diriwayatkan bahwa Isa a.s. jika diingatkan akan kematian, maka tubuhnya akan mengucurkan air karena ketakutannya yang sangat akan petakanya.

Wahai saudaraku, wahai orang yang lalai sepertiku, Isa a.s. takut akan mati, padahal dia adalah sosok orang yang sangat taat kepada Tuhannya. Lantas bagaimana denganmu dan maksiat yang selalu kau lakukan terhadap Tuhanmu?"

Wahai saudaraku, jangan merasa bangga dengan kesehatan tubuhmu dan panjangnya hari-harimu, karena kematian akan datang pada saat kau terlena dengan kenikmatan dunia. Orang sehat tak terjamin bebas dari kematian, anak kecil juga tidak dikasihani oleh kematian, dan orang yang sudah tua pun tidak ditakuti oleh maut!

Lantunkan!

Berapa banyak orang sehat yang merasa jauh dari kematian

Tiba-tiba kematian datang menjemputnya saat tertidur

Jika maut datang secara mendadak, ia takkan bisa

Berlari menghindari dan tak bisa menolaknya dengan berbagai alasan

Ia akan mendekati kuburnya hingga menjadi kendaraannya

Dan ia akan berpisah dengan orang-orang yang kemarin masih berkumpul bersamanya

Kematian tidak membiarkan orang kaya karena kekayaan hartanya

Tidak pula menghindarkan orang miskin karena kebutuhannya.

Hadis tentang Malaikat Maut

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Malaikat maut setiap hari melihat ke wajah para hamba selama tujuh puluh kali. Jika hamba yang akan dicabut nyawanya tertawa, malaikat itu berkata kepadanya, 'Aneh sekali kau, wahai fulan, aku diperintahkan untuk mencabut nyawamu, sementara kau sedang tertawa!'*"[117]

Sungguh aneh orang yang tengah diincar kematian, sementara ia yakin akan datangnya kematian tersebut, namun ia masih terus tertawa dan bersenang-senang!

[117] Hadis *dha'īf*, lihat *Tanzīh asy-Syarī'ah*, 2/375.

Bacalah!

Seorang pemuda tertawa karena kebodohannya
Padahal maut mengintainya dan mencarinya dengan segera
Maut tidak pernah membiarkan orang bodoh karena tawanya
Kecuali ia akan meluncurkan panahnya hingga ia mengagetkannya
Semua anggota tubuhnya terbelah karena kedatangannya
Tulang rusuk pun menjadi hancur menahan sakitnya
Ia menangis karena telah berpisah dengan harta dan anak-anaknya
Pergi menuju tempat petaka dalam keadaan tunduk dan pasrah.

Wahai hamba Allah, panjang angan jangan sampai membuat kalian terpedaya, kerahkan segenap usahamu dan sungguh-sungguhlah dalam beramal, dan bersiaplah menghadapi kematian! Maut memiliki pagi dan siang, petang dan malam. Dan kau saudaraku, kau yakin akan kedatangannya, lantas mengapa kau berpaling dari jalan ini?

Seruan Maut

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa jika mayit diletakkan di atas tempat pemandiannya, ia dipanggil, "Mana lisanmu yang fasih itu, mengapa kau hanya diam? Di mana suaramu yang sangat lantang itu, mengapa kau hanya membisu? Di mana harummu yang wangi itu, mengapa kau begitu busuk? Mana gerakmu yang lincah dulu, sekarang kenapa kau hanya terbujur kaku? Mana hartamu yang berlimpah, sekarang kau menjadi miskin? Celakalah kau jika kau seorang pemaksiat, dan gembiralah kau jika kau termasuk orang taat!"

Kemudian jika mayit telah ditaruh di kuburnya, malaikat akan memanggilnya, "Wahai hamba Allah, kau telah meninggalkan dunia ataukah dunia yang meninggalkanmu? Kau kumpulkan dunia ataukah dunia yang mengumpulkanmu? Kau hadapi kematian ataukah kematian yang melandamu? Kau diciptakan dari tanah dan kau kembali ke tanah!"

Lantunkan!

Aku tercipta dari tanah tanpa dosa
Dan kembali ke tanah dalam keadaan berdosa

Mengapa aku tiada berjuang untuk menjauhkan diri
Dengan tekad kuat dari maksiat, mengapa aku tidak bertobat?
Mengapa aku tidak terjaga karena buruknya ihwalku
Siapa esok yang akan mengawasi jiwaku lagi?

Wahai hamba Allah, jangan lupa untuk selalu mengingat maut, pikirkanlah ia sebelum terlambat! Demi Allah, di antara kalian dan penyesalan atas apa yang berlaku, tak ada kecuali kematian akan turun di pagi atau petang hari, karena itu nasihati dirimu sebelum petaka datang!

Allah s.w.t. berfirman, "*Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, 'Ya Rabb-ku, Mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat?'*" **(QS. Al-Munâfiqûn: 10).**

Ada yang berpendapat, bahwa "*waktu yang dekat*" maksudnya saat tutup telah dibuka. Saat mati, seorang hamba berkata, "Wahai malaikat maut, tangguhkan aku barang sehari agar aku bisa beramal saleh untuk diriku!"

Kemudian malaikat maut berkata, "Kau telah menghabiskan hari-harimu, maka tak ada lagi penangguhan satu hari pun untukmu!"

Hamba itu berkata lagi, "Kalau begitu, tangguhkan aku satu jam lagi!"

Lalu malaikat maut menjawab, "Kau juga telah menyia-nyiakan seluruh jam waktumu, maka tak ada satu jam pun untukmu!"

"Kalau begitu, tinggalkan aku agar aku bisa bersandar!" Kembali hamba itu berkata.

Malaikat menjawab, "Hentikan ucapanmu, tak ada lagi ucapan yang harus kau katakan!"

Kemudian ruh hamba itu ditarik hingga sampai di tenggorokannya. Saat itu, kekuatannya dicabut, sehingga seluruh waktu dan amalnya terputus. Tinggal beberapa hembus nafas tersisa agar ia menyaksikan saat tutup terbuka, hingga penglihatannya menjadi terang. Di akhir nafasnya, ia pun akan menghembuskan nafasnya keras-keras, ketika itulah ia mengingat derita dan kebahagiaannya di dunia.

Permohonan untuk Kembali ke Dunia

Ada yang berpendapat, bahwa orang yang pertama meminta kembali ke dunia adalah orang yang belum menunaikan zakat hartanya. Seperti dalam firman Allah s.w.t., *"Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, sehingga aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"* **(QS. Al-Munâfiqûn: 10).**

Karena itu, segeralah bersedekah sebelum ajal datang, sebelum harapan untuk beramal saleh terputus, nafas terhenti dan kubur digali. Ketika itu kekasih dan teman tak lagi berguna, anak dan bapak tiada lagi dapat mengasihanimu, semua petaka telah menimpamu, derita melandamu, para ahli waris telah mengambil hartamu, musuh dan teman menikahi anak-anak dan keluargamu!

Lantunkan!

Kulihat istriku dinikahi orang lain setelah aku mati
Ahli warisku pun membagikan harta yang kutinggalkan
Tak ada kekasih yang tersisa dengan hati yang penuh cinta
Jika harapanku terputus dan aku telah mati
Teman melupakanku dan tak peduli kepadaku
Saat kulewati dirinya, ia berpaling saat kukenang dia
Karena kebodohannya, orang-orang berbahagia dengan kematianku
Padahal aku tidak pernah bahagia dengan kematian mereka
Aku tidak akan mendapatkan kecuali amal
Yang telah kukerjakan di dunia
Wahai Tuhan Pemilik Arsy, ampuni dosaku
kesalahanku dan kejahatan yang telah kulakukan
Dan berikan syafaat kepadaku melalui nabimu saat aku dipanggil
Untuk dituntut pertanggungjawaban, jika Engkau melakukannya, niscaya aku akan selamat!

Diriwayatkan bahwa kepada Rasulullah s.a.w. ditampakkan apa yang akan melanda umatnya sepeninggalnya. Beliau tak terlihat tertawa senang melihat hal itu sampai Allah mengambil nyawanya.

48.000 (Empat Puluh Delapan Ribu) Kabilah

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa Allah s.w.t. menciptakan di bumi dari makhluk yang sudah tercipta sebanyak 48.000 kabilah. Sementara di laut Allah menciptakan delapan ribu kabilah, dan di antara langit dan bumi empat puluh ribu kabilah yang dibawa oleh angin. Tak ada binatang yang kecil maupun yang besar di muka bumi, atau di antara langit dan bumi, kecuali bersamanya ada dua orang malaikat yang diutus Allah untuk menyertainya.

Satu malaikat menyediakan rezkinya dan membawakannya kepadanya, sementara malaikat lain akan menggiringnya ke tempat peristirahatan terakhirnya, bahkan sampai kutu, ulat, nyamuk, dan lalat sekalipun. Jika mereka telah mendapatkan rezkinya dan tiba ajalnya, maka malaikat maut akan mencabut nyawanya. Mahasuci Allah yang di tangan-Nya segala kerajaan dan pengaturan.

Wahai hamba Allah, jangan lalai dari ketaatan kepada Allah, karena maut selalu mengintaimu siang dan malam, pagi dan petang. Sebab itu lakukanlah kebajikan, jauhilah keburukan, sebelum maut dan penyesalan datang. Maut tak pernah membebaskan seorang pun raja atau pangeran darinya, tidak pula seorang pejabat ataupun menteri.

Rahmat Allah untuk Orang yang Berlebihan dan Melampaui Batas

Dalam salah satu *khabar* disebutkan, bahwa seorang laki-laki penduduk Madinah meninggal dunia. Ia adalah orang yang sangat berlebihan dan melampaui batas. Kemudian Muhammad ibn al-Munkadir diundang untuk menghadiri jenazahnya, akan tetapi ia menolak untuk menghadirinya.

Ketika ia datang menghadiri jenazah, ia pun dicela atas sikapnya tersebut. Lalu ia berkata, "Aku malu kepada Allah karena aku telah menganggap bahwa rahmat Allah tidak luas untuk orang sepertinya. Karena itu aku tetap menshalatinya!"

Wahai orang yang malang sepertiku, ketahuilah, jika malaikat maut mendatangi seorang hamba yang berdosa, ia akan kembali ke hadapan Tuhannya dengan merasa hina dan kecil. Karena itu, kita berharap semoga Allah mengampuni hamba yang berdosa itu, merahmatinya dan menjadikan maut sebagai penyuci dosanya.

Lantunkan!

Apa setiap hari aku semakin mendekati kematian?
Dan setiap yang kudatangi akan dihitung dan dicatat
Aduhai jasadku, kini telah tiba masaku untuk pergi
Ini aku di lapangan tengah bermain dan bersenang-senang
Jika kau tidak menemukan ampunan atas apa yang dilakukan tanganku
Sungguh aku ini sangatlah merugi!

Dikisahkan, bahwa di Bashrah ada seorang pemuda yang bersikap berlebihan terhadap dirinya sendiri dan melampaui batas. Ia selalu melakukan dosa dan kejahatan. Dan ketika ia sakit, tak seorang pun tetangga yang menjenguknya. Ia lalu memanggil seorang dari mereka dan berkata, "Aku telah mengalami apa yang kau lihat, jika aku mati, kuburkan aku di salah satu sudut rumahku. Aku telah sering menyakiti tetanggaku di masa hidupku. Dan aku tidak ingin menyakiti mayat-mayat lain setelah kematianku!"

Di dalam mimpi, tetangganya itu melihat pemuda tersebut dalam keadaan yang baik. Kemudian ia ditanya, "Apa yang Allah lakukan terhadapmu?"

Ia menjawab, "Allah menempatkanku di hadapan-Nya, Dia berkata kepadaku, '*Wahai hamba-Ku, tetanggamu telah meninggalkanmu karena mereka benci terhadapmu, mereka juga telah mempersempit jalan rahmat untukmu. Demi keagungan dan kemuliaan-Ku, wujud dan keagungan-Ku, ketahuilah bahwa rahmat-Ku tidaklah sempit untukmu. Hamba-Ku, ini adalah ampunan dan surga-Ku, jaminan dan kebaikan-Ku, dan Aku adalah Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*'."

Kisah dari al-Hasan

Al-Hasan *rahimahullâh* berkata, "Sebelum menciptakan kita, Allah telah mengetahui bahwa kita akan berdosa dan bermaksiat kepada-Nya. Meski demikian, Allah tidak melarang kita untuk menjadi muslim!"

Wahai hamba Allah yang berdosa sepertiku, segeralah bertobat sebelum sakaratul maut tiba, penyesalan melanda, dan beramallah karena kematian pasti akan datang. Dan setiap yang datang itu adalah dekat. Kini telah tiba saatnya, dan setiap kali ia semakin mendekat, maka ia pasti akan terjadi!

Lantunkan!

Aku berharap hidup lama, sementara kematian
Mengintaiku dari segala penjuru
Aku tak tahu jika di sore hari aku masih hidup
Tapi mungkin aku tak dapat hidup lagi hingga esok hari.

Wahai hamba Allah, hari-hari kalian adalah fase-fase kehidupan yang kalian jalani, waktu kalian adalah episode-episode yang kalian ulangi, kematian selalu mengelilingi kalian siang dan malam. Siapa yang kehilangan waktunya dan kosong hari-harinya, maka kematian takkan lagi ditunda untuknya!

Kisah tentang Seorang Saleh

Dikisahkan dari seorang pemuka pilihan, ia berkata, "Pada suatu hari aku keluar untuk berziarah kubur. Kulihat satu kaum tengah mengiring jenazah. Aku pun mendekati mereka dan ikut shalat bersama mereka. Aku turut menyaksikan penguburan jenazah tersebut, tak terasa aku mengantuk. Kemudian ada seseorang yang datang kepadaku, ia berkata, 'Allah telah mengampuni dosa mayit ini!' Aku terbangun kaget, dan aku beritahukan hal itu kepada ibu si mayit.

Sang ibu lalu bergumum, '*Alhamdulillâhi Rabb al-'âlamîn*, demi Allah, ia adalah seorang yang berlebihan terhadap dirinya sendiri dan melampaui batas. Ketika maut hendak menjemputnya, ia menangis dan berkata kepadaku, 'Ibu, letakkan pipiku di atas tanah dan bumi!' Aku pun mengikuti kemauannya. Ia lalu berkata lagi, 'Letakkan kakimu di atas pipiku, berdoalah kepada Allah dan serahkan diriku kepada-Nya, semoga saja Allah merahmatiku. Cabutlah cincinku ini dan sedekahkan harganya. Semoga Allah merahmatiku!"

Aku lalu berkata kepadanya, 'Allah telah mengampuni dosa anakmu dan merahmatinya!' Aku pun memberitahukannya apa yang telah kulihat dalam mimpi."

Wahai orang-orang yang ikhlas, tunduk dan pasrahlah kepada Tuhan sebelum hari kematian datang, semoga Allah merahmati kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian. Hal itu bagi Allah sangat mudah, karena Allah Mahakuasa atas segala sesuatu!

Bacalah!

Kulihat seseorang dimakan oleh malam-malam
Seperti bumi yang memakan besi-besi yang jatuh
Saat kematian datang kepada anak Adam
Kau tidak melihatnya datang dua kali
Karena itu jangan lupa akan kematian
Di mana ancamannya berputar membawa petaka yang berat.

Seorang Pemuda Pemaksiat yang telah Diampuni Dosanya

Dikisahkan dari seorang yang takut kepada Tuhannya, ia berkata, "Di samping rumahku ada seorang pemuda. Ia menikmati kebodohan dan pengangguranya. Aku tak pernah melihatnya sadar dari mabuk-mabukan sama sekali. Kemarin, ia telah membentak ibunya di saat seperti ini, kemudian sang ibu memberitahuku bahwa anak itu jatuh mati tanpa sebab dan penyakit.

Ia memintaku untuk mengafaninya. Aku pun melarangnya melakukan hal itu, dan aku berkata, '*Alhamdulillâh* segala puji bagi Allah yang telah membebaskan kami darinya!' Ibu itu berlalu dalam keadaan kecewa. Hatiku pun merasa kasihan terhadapnya, lalu aku bergumam, 'Rahmat tidak akan menyempit untuk umat Muhammad yang berdosa!' Seketika itu juga aku langsung mengutus orang untuk mencarinya. Aku bergegas mengucapkan belasungkawaku atas kematian putranya, dan kusarankan ia bersabar. Lalu kubelikan ia kafan dan kuiringi jenazah putranya.

Seorang sahabat mayit menceritakan padaku, bahwa ia bermimpi bertanya pada si mayit tentang apa yang Allah lakukan terhadapnya. Ia lalu menjawab, 'Aku telah menghadap Allah. Sebelum mati aku sempat masuk kamar mandi, di sana kulihat seseorang mati dalam keadaan duduk. Aku bergegas memandikannya, membersihkan dan mengafaninya, lalu kubawa ia pulang ke rumahnya. Orang itu lalu mendoakanku, 'Semoga Allah mengampuni dosa-dosamu!' Ternyata doanya dikabulkan Allah, sehingga Allah pun mengampuni dosaku, dan aku sekarang berada di surga karena aku telah melaksanakan sunnah'."

Semoga Allah mengampuni dosa kita semua, mematikan kita dalam keadaan muslim, serta menutup kehidupan kita dengan *husn al-khâtimah* bersama orang-orang saleh. Sesungguhnya Allah Mahakuasa untuk melakukan hal itu.

Nasihat untuk Menghadapi Kematian

Wahai hamba Allah, tibalah saatnya untuk beralih menuju pertemuan dengan Allah Sang Raja Yang Mulia. Nafasmu bisa dihitung jari, sementara malaikat maut akan segera mendatangimu, menguasaimu, dan kau pasti akan dihimpitnya. Kematian akan menghapuskan jejakmu dan merusak rumahmu. Allah merahmati seorang hamba yang menyayangi dirinya sendiri, mempersiapkan hari esoknya sebelum ia masuk ke dalam kuburnya, dan beramal baik dalam hidupnya untuk menghadapi satu hari yang sangat berat, memohon ampunan kepada Tuhan Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat, Mahakuasa atas segala sesuatu. Dialah Tuhan kita semua, Dia sebaik-baik pembimbing dan sebaik-baik penolong.

Maut Memilih Orang-orang Baik

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jika zaman telah mendekat, maka maut akan memilih orang-orang terbaik dari umatku, seperti salah seorang dari kalian memilih makanan yang enak dari piring."*[118]

Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn, bagi kita yang telah ditinggal mati orang-orang terpilih sementara kita tetap berada di tengah orang-orang yang buruk. Kita tak bisa melakukan apa-apa untuk menghadapi kematian sebelum ia datang, dan tak seorang pun yang berhenti dari maksiatnya. Ini bukanlah perbuatan orang-orang Mukmin, bukan pula jejak orang-orang yang yakin. Setan musuh kita telah menyesatkan kita, menipu, dan menjerumuskan kita semua.

Amal Dua Malaikat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jika Allah mencabut nyawa seorang hamba-Nya yang mukmin, maka kedua malaikatnya akan naik ke langit, keduanya berkata, 'Tuhan kami, Engkau mewakilkan kepada kami untuk mencatat*

[118] Hadis *maudhû'*, riwayat Abu Abdullah al-Qadha'i dalam *Musnad asy-Syihâb*, 2/299. Ad-Dailami dalam *al-Firdaus*, 1/323.

amal hamba-Mu yang mukmin bernama fulan, dan sekarang kami telah mencabut nyawanya. Maka izinkan kami untuk kembali naik ke langit.'

Allah lalu berkata kepada keduanya, 'Langitku telah penuh berisi malaikatku yang bertasbih kepada-Ku!'

Kemudian kedua malaikat itu berkata, 'Wahai Tuhan kami, izinkan kami untuk menetap di bumi!'

Allah juga menjawab, 'Bumiku telah penuh berisikan makhluk-Ku!'

Keduanya bertanya, 'Lantas di mana kami harus tinggal, wahai Tuhan kami?'

Allah menjawab, 'Berdirilah di samping kubur hamba-Ku, bertasbihlah kepada-Ku, bertahmid dan bertahlillah untuk-Ku, catatlah pahala semuanya itu untuk hamba-Ku hingga Hari Kiamat!'"

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kita sebagai umat Muhammad s.a.w. Cukuplah bagi kita karunia ini, dan cukuplah bagi kita bahwa Allah mencatat kebaikan untuk orang-orang yang mati di antara kita, serta menjadikan kematian sebagai penghapus dosa-dosanya yang telah lampau!

Bacalah!

Di setiap kondisi keburukan selalu terjadi
Orang sepertimu telah mati dengan keburukan itu
Kenapa kau bermain-main dengan omong kosongmu
Dan kau tipu diri dan akalmu
Dengan durhaka dan berpaling dari petunjuk
Dan kau relakan kebodohannya
Di dalamnya kau menentang seorang yang menasihatimu
Dan lisanmu mencemooh nasihatnya
Kuasa Tuhan telah terputus
Dan kau melupakan petunjuk-Nya.

Sampai kapan kita berpaling dari ketaatan kepada Allah yang berhak disembah dan lalai dari kematian yang aliran airnya sangat deras? Kasihanilah dirimu sendiri sebelum ia binasa, tangisilah ia sebelum menyesal, karena perjalanan masih panjang, petaka Kiamat sangat berat, bekal

sedikit, kesedihan dan derita setelah Hari Kiamat itu sangat panjang dan berat. Wahai saudaraku, setiap yang hidup membutuhkan makanan, dan kau adalah makanan dan santapan kematian. Karena itu, berbekallah untuk menghadapi kematian sebelum segalanya terlambat!

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang banyak berpikir tentang kematian, maka Allah akan memudahkan sakaratnya dan menjadikannya sangat waspada terhadapnya. Dan siapa yang lupa mengingat kematian, maka ia akan datang kepadanya secara mendadak tanpa persiapan dan kesiagaan."*

Wahai saudaraku, umur kalian terus berkurang dan kalian tidak menyadarinya. Jika kalian ikuti kesenangan dunia hingga ia habis, maka ketahuilah bahwa kesenangan dunia tidak akan pernah habis, walaupun kalian hidup hingga dunia itu musnah. Karena itu, pergunakan kesempatan di sisa harimu yang sedikit ini, sadarilah keadaanmu dengan Tuhanmu sebelum kematian datang!

Segeralah Bertobat!

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Wahai manusia, segeralah bertobat sebelum kalian mati, dan segeralah melakukan amal suci sebelum kalian disibukkan, jalinlah silaturahim dengan orang yang ada di sekitar kalian dengan banyak mengingatnya."*

Seorang Sunni dan Seorang Zindiq

Dalam sebuah hikayat disebutkan, bahwa seorang laki-laki sunni bertemu dengan seorang zindiq yang tubuhnya kurus, wajahnya pucat pasi dan ketakutan melandanya. Sementara seorang sunni adalah orang yang gemuk dan kuat. Seorang zindiq berkata kepada seorang sunni itu, "Hai, katakan padaku tentang apa yang kau yakini!"

Ia menjawab, "Aku meyakini kematian dan sumbatannya di tenggorokan, sakarat dan petakanya."

Ketika sang Zindiq mendengar ucapannya, ia berteriak keras lalu jatuh tersungkur dan pingsan. Setelah sekian lama, ia pun tersadar kembali dan berkata kepadanya, "Katakan padaku yang lainnya!"

Sang sunni menjawab, "Aku juga meyakini hal yang terjadi setelah kematian, yaitu alam kubur dan kegelapannya, lahat dan tempat pembaringannya, serta Munkar dan Nakir!"

Kemudian sang Zindiq bertanya, "Apa itu Munkar dan Nakir?"

Ia menjawab, "Keduanya adalah malaikat yang hitam kebiru-biruan yang berjalan sambil menginjak rambutnya dan menggali tanah dengan cakarnya. Di tangan masing-masing terdapat satu tongkat besi Jahanam yang jika dipukulkan ke gunung-gunung dunia, niscaya dapat mencerabutnya hingga ke akar-akarnya. Keduanya akan bertanya kepada setiap hamba."

Zindiq itu bertanya lagi, "Apa lagi yang terjadi setelah itu?"

Sunni menjawab, "Petaka kebangkitan, penghimpunan, dan hisab, *mîzân* serta peristiwa penyeberangan *shirâth*."

Zindiq bertanya, "Apa itu *shirâth*?"

Ia menjawab, "Ia adalah jembatan yang terbentang di atas neraka Jahanam dan lebih halus dari sehelai rambut, lebih tajam dari pedang, dan lebih panas dari bara. Di atasnya terdapat duri dan kail besi,[119] di setiap kail, para malaikat zabaniyah yang jumlahnya sebanyak bintang di langit bergantungan. Seandainya Allah mengizinkan mereka untuk masuk ke dunia, niscaya mereka semua akan membakar lautannya, gunung-gunung, manusia, jin, dan binatang yang ada di dalamnya."

Sang zindiq bertanya, "Apa itu zabaniah, dan apa Jahanam?"

Ia menjawab, "Zabaniah tercipta dari api, mereka adalah malaikat azab. Dan Jahanam adalah tempat siksaan yang di atasnya api dinyalakan selama empat ribu tahun. Satu tahunnya ada empat ribu bulan, dan satu bulannya ada empat ribu hari. Satu harinya ada empat ribu jam, dan satu jamnya ada empat ribu menit, dan satu menitnya selama tujuh ratus ribu tahun di dunia. Jahanam berwarna hitam pekat, siapa yang memasukinya, maka petaka dan kesedihannya akan berkepanjangan."

Lalu sang Zindiq berkata, "Aku merasa heran dengan kurangnya akalmu. Semua hal tadi kau yakini, padahal kau adalah orang yang gemuk dan besar! Demi Allah, aku tidak memercayai sedikit pun apa yang kau ucapkan tadi, kecuali tentang kematian saja. Karena itulah kesedihanku berlarut-larut dan tubuhku menjadi kurus seperti ini. Dan kau termasuk binatang yang tidak berakal!"

Wahai saudaraku, bersyukurlah kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya kepadamu, karena Dia telah mengutus Muhammad kepada seluruh makhluk-Nya, menyelamatkanmu dari kesesatan, mem–

[119] Telah di-*takhrîj* sebelumnya.

bangunkanmu dari kebodohan, lalu menganugerahimu kebaikan dan rezki serta melebihkanmu dari makhluk lainnya. Karena itu, jangan kau gunakan nikmat-Nya untuk bermaksiat kepada-Nya, sebab kematian pasti akan datang, dan Allah telah memperingatkan kalian akan hal itu!

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Cukuplah kematian menjadi pelajaran dan nasihat."*[120]

Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaknya menjadikan maut sebagai hal yang ia takutkan, karena ia tak tahu kapan maut akan datang menjemputnya.

Kasih Sayang Malaikat Maut terhadap Orang Mukmin

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. tengah duduk di tempat seorang yang sedang sakit. Beliau melihat malaikat maut di atas kepala orang itu. Lantas Rasulullah berkata kepadanya, *"Wahai malaikat maut, kasihanilah sahabatku ini!"* Malaikat maut menjawab, "Wahai Muhammad, aku selalu menyayangi setiap mukmin!"[121]

Wahai hamba Allah, jangan kalian lupakan Tuhan yang tak pernah melupakan kalian, dan jangan kalian lupakan kematian karena ia tak pernah melupakan kalian! Semoga Allah memberikan taufik-Nya kepada kita semua atas amal baik kita, dan semoga Dia memberi petunjuk kepada kita semua atas amal saleh yang kita lakukan, sesungguhnya Allah Mahamulia dan Maha Pemberi karunia.[]

---

[120] Telah di-*takhrij*.

[121] Hadis sangat *dha'if*, riwayat Thabrani dalam *al-Kabîr*, 4/220; Abu asy-Syaikh dalam *al-Azhamah*, 2/939, di dalam *isnad*-nya terdapat Amr ibn Syamar, dan ia adalah sosok yang *matrûk*. Nasa`i menyebutkannya dalam *ad-Dhu'afâ` wa al-Matrûkîn*, 1/80. Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Haitsami dalam *Majma' az-Zawâ`id*, 2/226.

Majelis Kedua Belas

MENGINGAT ALAM KUBUR

Allah s.w.t. berfirman, *"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur."* **(QS. At-Takâtsur: 1-2).**

Zainab binti Jahsy meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jika seorang qâri` membaca ayat 'al-hâkum at-takâtsur (bermegah-megahan telah melalaikan kamu), maka ia akan disebut di kerajaan langit dan bumi sebagai seorang yang menunaikan syukur kepada Allah."*

Hikayat tentang Rasa Takut Kepada Allah

Diriwayatkan dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Ada seorang laki-laki di daerah Yaman bernama Ya'la. Ia adalah seorang musyrik yang tak memiliki apa-apa kecuali sehelai kain yang menutupi auratnya. Di siang hari ia hanya berteduh di bawah pohon, dan di malam hari ia masuk ke dalam ceruk seperti sarang anjing.

Ketika ia mendengar kedatangan Nabi Muhammad s.a.w., ia bergegas menemui beliau. Ketika itu ia adalah seorang pemuda yang kurus. Saat ia tiba di tempat Rasulullah, ia pun langsung memeluk Islam dan tinggal bersama ahli *shuffah* yang selalu makan dari segenggam kurma ajwah dan sepotong roti gandum. Ia tidak pernah meninggalkan majelis Nabi s.a.w. sampai ia belajar empat surah al-Qur` an. Suatu hari Ya'la mendengar Nabi

s.a.w. bersabda, '*Tak ada kemiskinan setelah al-Qur` an, dan tak ada kekayaan setelah neraka.*'[122]

Ia lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, kawinkanlah aku!'

Beliau lalu bertanya, '*Apa kau memiliki harta?*'

Ia menjawab, 'Aku memiliki empat surah al-Qur` an. Dan siapa yang menguasai wahyu dan kalam Allah, berarti ia kaya.'

Nabi s.a.w. bersabda, '*Kau benar, pergilah ke tempat Bani Salamah* (salah satu kawasan orang-orang Anshar) *dan beristikharahlah! Perempuan pertama yang kau jumpai, dialah yang kelak akan menjadi istrimu!*'

Pemuda itu pun berangkat, ia tidak tahu ke arah mana ia pergi. Tiba-tiba ia bertemu dengan seorang perempuan yang cantik. Ia lalu bertanya kepada perempuan itu, 'Wahai perempuan, daerah apa ini?'

Perempuan itu menjawab, 'Ini adalah daerah Bani Salamah.'

'*Allâhu Akbar*!' ucap si pemuda gembira. 'Berarti kau adalah istriku, kemarilah!' tambahnya.

Perempuan itu menjawab, 'Betapa lancangnya kau!'

'Aku tidak lancang, akan tetapi Rasulullah menyuruhku untuk ini!' jawab pemuda tersebut.

Perempuan itu menjawab, 'Jika Rasulullah yang menyuruhmu, maka aku harus patuh dan tunduk pada Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi aku ingin mendengarnya langsung dari beliau!'

Pemuda itu pun mengajak si perempuan untuk menghadap Rasulullah. Di tengah jalan keduanya bertemu dengan bapak dan saudara si perempuan. Keduanya bertanya, 'Mau ke mana kau?'

Perempuan itu menjawab, 'Pemuda ini jatuh hati padaku, dan ia mengaku bahwa aku adalah bakal istrinya. Aku pun mengingkari hal tersebut.'

Sang pemuda menambahkan ucapannya, 'Rasulullah menyuruhku untuk melakukan hal ini!'

'Sekarang, aku bersamanya hendak menghadap beliau agar aku mendengar langsung apa kata beliau!' jawab perempuan itu lagi.

Bapak dan saudara si perempuan berkata, 'Jika demikian, maka kami harus tunduk dan patuh pada Allah dan Rasul-Nya.'

---

[122] Riwayat *dha'if*, diriwayatkan oleh ad-Dailami dalam *al-Firdaus*, 1/428. al-Albani menilainya *dha'if*.

Akhirnya semua pergi menghadap Rasulullah. Di hadapan beliau, sang bapak angkat bicara, 'Wahai Rasulullah, pemuda asing ini mengaku-aku bahwa engkau memerintahkannya untuk bersikap seperti ini kepada putriku!'

Nabi s.a.w. menjawab, '*Ya benar, kawinkanlah ia dengan putrimu dengan nama Allah dan berkah-Nya.*'

Sang bapak berkata, 'Baiklah!'

Kemudian sang bapak pun menikahkan putrinya dengan pemuda itu dan Rasulullah serta para sahabatnya menjadi saksi pernikahan tersebut. Nabi s.a.w. lalu bersabda, '*Kau berhak mendapat dua ons gandum, begitu pula istrimu.*'

Pemuda itu berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah memberikan bagianku kepadanya.'

Nabi s.a.w. lalu berpesan kepada orangtua si perempuan, 'Siapkan putrimu untuk pemuda ini sejak hari ini!'

'Baiklah, wahai Rasulullah,' jawab bapak perempuan itu.

Sang pemuda lalu mendatangi Rasulullah. Kemudian beliau menyuruhnya untuk bergegas mendatangi keluarga barunya. Saat ia datang ke rumahnya, ia pun masuk ke kamar yang telah dilengkapi dengan kasur yang empuk, permadani yang terbentang, istri yang tengah duduk, lampu yang terang serta makanan yang telah disediakan untuknya. Ketika ia melihat semua hal itu, ia langsung menuju tempatnya dan shalat dua rakaat, ia bersyukur kepada Allah atas apa yang ia dapatkan. Kemudian ia bangkit lagi dan shalat dua rakaat, lalu mengangkat kepalanya ke langit memuji Allah dan mensyukuri nikmat-Nya. Di sela-sela itu, ia bangun lagi dan shalat dua rakaat. Ia kembali mengucapkan puji dan syukurnya kepada Allah seperti pertama.

Hal itu terus ia lakukan hingga pagi hari. Setelah itu ia pergi ke masjid dan shalat bersama Rasulullah dari pagi, siang, petang, Maghrib hingga waktu Isya. Kemudian ia kembali pulang ke rumah barunya. Ketika ia menemui istrinya lagi, ia melihat hal yang sama yang disediakan untuknya. Ia bergegas pergi ke masjid dan melaksanakan shalat seperti pada malam pertamanya. Ia terus mengucapkan puji syukur kepada Allah di setiap dua rakaat hingga pagi lagi. Setelah itu ia pergi ke masjid dan shalat bersama Rasulullah. Ia melakukan hal yang sama seperti malam-malam sebelumnya.

Setelah tiga malam berlalu, di malam keempat sang bapak datang untuk menemui putrinya. Ia lalu bertanya kepada sang putri tentang kondisi rumah tangga mereka dan kondisi suaminya. Sang putri menjawab, 'Aku tidak tahu siapa suamiku, ia hanya melaksanakan shalat dan shalat. Sepanjang malam ia terus memuji Allah dan mengucapkan syukur kepada-Nya serta shalat dua rakaat.'

Sang bapak pun mendatangi Rasulullah dan mengadukan hal itu kepada beliau. Rasulullah lantas bertanya kepada si pemuda, '*Apa yang melarangmu untuk mendatangi keluargamu?*'

Sang pemuda menjawab, 'Wahai Rasulullah, aku mengingat nasibku dahulu. Tadinya aku adalah seorang musyrik di Yaman, aku tak memiliki tempat tinggal kecuali ceruk sempit seperti lubang anjing, aku berlindung di sana setiap malam. Di siang hari aku bernaung di bawah pohon. Aku selalu berhati-hati saat keluar dari ceruk tempatku. Lalu Allah memberiku petunjuk sehingga aku masuk Islam. Allah juga mengajariku empat surah al-Qur` an, dengannya Allah telah melapangkan dadaku dan menerangi hatiku. Ketika engkau telah menikahkanku dengan perempuan ini, kulihat ranjangnya, keindahan dan kecantikannya, padahal aku tak pernah melihat ranjang seperti ini selama ini. Aku juga melihat lampu yang terang padahal sebelumnya aku tidak pernah memilikinya. Aku melihat kondisi ini, lalu kuhayati salah satu dari empat surah yang kupelajari. Allah pun memberiku petunjuk darinya.'

Kemudian Nabi s.a.w. bertanya, '*Surah apa gerangan itu?*'

Ia menjawab, '*Al-hâkum at-takâtsur, hattâ zurtum al-maqâbir, kallâ saufa ta'lamûn* (bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu).' **(QS. At-Takâtsur: 1-3)"**

Mendengar hal ini, Rasulullah dan para sahabatnya menangis. Ketika mereka berhenti, pemuda itu berkata, 'Wahai Rasulullah, doakan aku khusus!'

Kemudian Rasulullah mengucapkan doa, '*Ya Allah, ampuni dosa-dosanya, buatlah ia selalu bersyukur atas nikmat yang sedikit dan berilah ia kekayaan dengan rahmat-Mu.*'

Tak sampai satu Jumat, Rasulullah mendengar kabar bahwa pemuda itu telah meninggal dunia.

'lâ ilâha illallâh, jika kalian telah selesai memandikannya, beritahu aku,' ujar Rasulullah.

Seusai menyelenggarakan jenazahnya, para sahabat langsung memberitahukan beliau. Lantas beliau bersabda, *'Nikmatilah surga untukmu!'*

Kemudian beliau bertanya kepada istri pemuda tersebut, *'Apakah ia telah menyentuhmu?'*

Perempuan itu menjawab, 'Tidak, demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, ia belum sempat menyentuhku'."[123]

Kisah tentang Orang Saleh dalam Hal Rasa Takut kepada Allah

Maimun ibn Mahran berkata, "Aku masuk menemui Umar ibn Abdul Aziz r.a., ketika itu ia tengah membaca, *'Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur.'* **(QS. At-Takâtsur: 1-2)**. Ia lalu berkata, 'Mereka masuk ke dalam kubur dengan kematian, dan setiap yang masuk pasti ia akan kembali ke tempatnya lagi, baik surga ataupun neraka'."

Zarr ibn Habisy meriwayatkan dari Ali r.a., ia berkata, "Kami tadinya meragukan ihwal azab kubur, hingga turun ayat, *'Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur'*." **(QS. At-Takâtsur: 1-2)**.

Ali berkata, "Bermegah-megahan dengan harta dan anaklah yang membuat kalian lupa akan zikir dan taat kepada Allah. Kata *al-lahwu* dalam ayat di atas maknanya, sesuatu yang melenakan. Biasanya untuk menjelaskan kondisi di mana seseorang menganggur tak melakukan apa-apa."

Firman Allah, *"Sampai kamu masuk ke dalam kubur."* **(QS. At-Takâtsur: 2)**, atau masuk ke rumah kalian. Dikisahkan bahwa penduduk dua daerah kaum Quraisy saling membangga-banggakan diri dengan mengagung-agungkan orang-orang yang telah mati di kalangan mereka. Masing-masing mengunggulkan si fulan dan si fulan. *"Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu)."* **(QS. At-Takâtsur: 3)**, kalian akan tahu akibatnya jika kalian telah mati. *"Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui."* **(QS. At-Takâtsur: 4)** dalam kubur kalian.

---

[123] Hadis *dha'îf*, riwayat Tirmidzi, no. 3355. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *Dha'îf at-Tirmidzi*.

Ini adalah ancaman di atas ancaman. Makna yang pertama berbeda dengan makna ayat yang berikutnya. Itu bukanlah pengulangan ayat. Al-Farra` berkata, "Satu kalimat kadang diucapkan secara berulang oleh orang-orang Arab untuk menakut-nakuti. Kedua ayat ini termasuk ke dalam makna itu. Ayat berikutnya, '*Janganlah begitu*,' atau maknanya 'tidak', mereka tidak beriman dengan ancaman itu. Kemudian dilanjutkan dengan ayat, '*Jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin*.' **(QS. At-Takâtsur: 5)**, atau benar-benar yakin, yaitu keyakinan tanpa keraguan bahwa kalian akan melihat neraka Jahanam di akhirat, seperti dalam firman Allah s.w.t., '*Dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat*'." **(QS. An-Nâzi'ât: 36)**.

Pengulangan dalam firman Allah s.w.t., "*Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahanam*." **(QS. At-Takâtsur: 6)** di Hari Kiamat saat ditampakkan.

Dan ayat, "*Dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ain al-yaqîn*." **(QS. At-Takâtsur: 7)**. Atau, kalian melihatnya dengan penglihatan ilmu atau dengan mata kepala sendiri.

"*Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)*." **(QS. At-Takâtsur: 8)**. Yaitu, kalian akan ditanya tentang kesyukuran kalian atas nikmat dan kehidupan yang kalian dapatkan.

Satu kaum mengira bahwa ayat itu ditujukan kepada orang-orang kafir. Sementara kaum lain berpendapat, bahwa ayat tersebut secara umum ditujukan untuk kaum Mukminin.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Dua nikmat yang banyak manusia menjadi terlena karenanya adalah, kesehatan dan waktu luang*."[124]

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Hal pertama yang akan ditanyakan dari seorang hamba pada Hari Kiamat adalah, 'Bukankah Aku telah menyehatkan tubuhmu dan memberimu minum berupa air dingin?'*"[125]

Diriwayatkan dari Mahmud ibn Labid, ia berkata, "Ketika turun ayat, '*Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)*.' **(QS. At-Takâtsur: 8)**. Para sahabat Rasulullah

[124] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 6412. Tirmidzi, no. 2311. Ahmad, no. 2236.

[125] Hadis sahih, riwayat Tirmidzi, no. 3358; al-Albani dalam *Shahîh*-nya, no. 539, dan ia menilainya sahih; *Shahîh at-Tirmidzi*, no. 2674; *al-Misykât*, no. 5196.

bertanya, 'Kenikmatan yang mana?' Kedua kenikmatan itu tak lain adalah dua benda yang hitam; kurma dan air, serta pedang-pedang yang ada di pundak kami."

Mahmud berkomentar, "Pertanyaan itu benar-benar akan terjadi."[126]

Ibnu Mas'ud, Qatadah dan Sa'id berkata, "Kedua kenikmatan itu adalah keamanan dan kesehatan."

Mujahid berpendapat, "Kenikmatan itu adalah roti, air, dan garam."

Ibrahim an-Nakh'i berkata, "Siapa yang menyebut nama Allah saat makan dan memuji-Nya saat selesai, berarti ia telah bersyukur kepada-Nya."

Al-Hasan berkata, "Mereka menganggap kenikmatan di dunia itu seperti halnya seseorang yang bisa makan siang dan makan malam."

Ali berkata, "Kenikmatan itu berupa kurma yang basah dan air yang dingin."

Abu Umamah berkata, "Kenikmatan itu berupa roti gandum dan air tawar."

Nabi s.a.w. bersabda, "*Kebaikan jiwa termasuk kenikmatan.*"

Abu ad-Darda` berpendapat, "Kenikmatan itu berupa gandum dan air tawar."

Muhammad ibn Ali lain lagi, ia berpendapat, "Kenikmatan itu berupa kesehatan."

Abu Usaib budak Rasulullah menuturkan, "Rasulullah berjalan melewati kami di malam hari. Beliau lalu memanggilku dan aku pun bergegas menyongsongnya. Setelah itu beliau melewati Abu Bakar dan memanggilnya, Abu Bakar pun langsung menyambutnya. Lalu kemudian beliau melewati Umar dan memanggilnya, Umar pun langsung mendatanginya.

Selanjutnya Rasulullah berangkat bersama kami hingga masuk ke sebuah kebun milik orang Anshar. Beliau berkata kepada para sahabatnya, '*Beri kami makanan berupa kurma mentah.*'

Kemudian satu tangkai kurma berisi buahnya didatangkan. Beliau lalu memakannya bersama para sahabat, setelah itu beliau meminta air dingin dan minum dengan air tersebut. Kemudian beliau bersabda, '*Pada Hari Kiamat, kalian akan ditanya tentang nikmat ini.*'

---

[126] Riwayat *hasan*, Tirmidzi, no. 3356-3357; Ibnu Majah, no. 4158; Ahmad, no. 1408. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *Shahîh at-Tirmidzi*, no. 2672. *Shahîh Ibni Mâjah*, no. 3354.

Umar lalu mengambil tangkai kurma itu dan membantingnya ke bumi hingga buahnya bercerai-berai. Ia lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah kita akan ditanya tentang nikmat ini pada Hari Kiamat?'

Beliau menjawab, '*Ya, kecuali sepotong makanan yang kau gunakan untuk menghilangkan laparmu, dan kulit yang kau gunakan untuk menutup auratmu, serta lobang yang melindungimu dari dingin dan panas cuaca*'."[127]

Ali ibn Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kenikmatan itu adalah kesehatan badan, pendengaran, dan penglihatan. Semuanya akan dipertanyakan Allah, untuk apa semua digunakan, meski Allah Mahatahu akan hal itu dari mereka. Lihat firman Allah s.w.t., '*Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabnya*'." **(QS. Al-Isrâ` : 36).**

Allah juga berfirman, "*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,*" ada yang berpendapat, bahwa maknanya adalah bermegah-megahan di dunia dengan mengumpulkan harta, melakukan dosa, dan bangga dengan kejahatan, semuanya telah membuatmu lalai.

Wahai saudaraku, kau telah sibuk dengan kenikmatan, kau habiskan umurmu dalam hal yang sia-sia, durhaka kepada Tuhan bumi dan langit, lupa akan kubur tempat terasing dan penyesalan! Sungguh betapa kubur adalah tempat yang gelap gulita, peti yang sempit dan menyedihkan, tempat keterasingan!

Waspadailah alam kubur, tempat keterasingan, sempit, dan penuh penderitaan, penyesalan dan petaka gelapnya alam kubur, pertanyaan munkar dan nakir serta tempat menetap di alam barzakh hingga Hari Kiamat! Karena itu, persiapkan dirimu wahai orang yang terpedaya, karena kubur mengandung perkara demi perkara yang tak kuasa kau tahan.

Sifat-sifat Alam Kubur

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Kubur adalah salah satu taman dari taman surga, atau salah satu lubang dari lubang neraka. Setiap hari ia berbicara tiga kali, yaitu berkata, 'Aku adalah tempat kegelapan, tempat keterasingan, dan tempat cacing tanah'*."[128]

---

[127] Riwayat Ahmad, 5/81; Baihaqi dalam *asy-Syu'ab*, 4/143; Abu Na'im dalam *al-Hilyah*, 2/28.

[128] Hadis *dha'if*, riwayat Tirmidzi, no. 2460. Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Albani dalam *Dha'if at-Tirmidzi*, no. 437; *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, no. 4990, *Dha'if al-Jâmi'*, no. 1231.

Wahai saudaraku, beramallah untuk bersiap-siap memasuki tempat sempit ini, giatlah dalam beramal!

Lantunkan!

Seakan saudara-saudaraku di tepi kuburku
Memperhatikannya di atasku dan air mata mereka terus mengalir
Semoga Allah mengampuniku saat aku meninggalkan mereka
Saat aku dikunjungi aku tak tahu dan saatku ditinggalkan aku pun tak sadar.

Berhati-hatilah, wahai hamba Allah dari tidur panjang, beramallah untuk hari peralihan tersebut! Persiapkan dirimu menghadapi gelapnya kubur selagi kau masih sejahtera dan damai! Jangan kau habiskan hari-harimu dengan hal yang sia-sia, jauhi perbuatan buruk selama hayatmu, karena maut pasti datang menjemputmu dan alam kubur berada di hadapanmu!

Hal Terberat yang Dialami Seorang Mayit

Ada yang berkata, bahwa tak ada yang datang kepada seorang mayit di kuburnya yang lebih berat dari malam pertamanya di alam kubur tersebut. Maka siapa yang merasa kehilangan seseorang di malam pertama kematiannya, hendaknya ia bersedekah untuk si mayit, atau shalat dua rakaat dan menghadiahkan pahalanya kepada mayit itu, niscaya Allah akan mengangkat derita dan kesedihan si mayit dan mencatat bagi yang melaksanakan shalat itu pahala ibadah shalat dan puasa selama enam puluh tahun.

Sungguh, wahai mata, bukalah dirimu
Menangislah atas kepergianku dan berdukalah
Esok hari aku akan mengisi kuburku
Esok aku akan mengunjungi pusaraku
Esok adalah waktu perpisahan dengan orang-orang tercinta
Dan kau menolak untuk pergi.

Disebutkan bahwa jika seorang mayit diletakkan di kuburnya, orang-orang yang hidup akan berkata, "Pergilah, semoga Allah memberi kalian pahala!" Ketika itu jika mayit tersebut termasuk orang yang menderita, ia

akan berkata, "Sekiranya aku bersama orang yang pergi meninggalkanku!" Kalimat ini ia ucapkan karena ia telah melihat betapa petaka kubur sangat berat baginya.

Wahai orang-orang yang kucintai, jika salah seorang dari kalian memiliki rumah dan hidup tidak terlalu berkecukupan, bahkan tak memiliki tilam untuk duduk, maka hendaknya ia duduk di atas tanah dan bumi! Dan siapa yang tidak beramal saleh untuk dirinya sebelum ia masuk ke alam kubur, maka ia akan tetap hidup menyendiri dan terasing!

Lantunkan!

Di alam kubur aku terasingkan
Semua keluarga telah meninggalkanku
Mereka menyerahkanku dengan segenap dosaku
Karena mereka belum memaafkanku
Kasihanilah masa mudaku hari ini
Kasihanilah, ya Allah umurku
Kasihanilah, ya Allah, kelemahanku
Jangan kecewakan prasangkaku hari ini.

Nasihat dan Pesan Nabi s.a.w. tentang Alam Kubur

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Nabi s.a.w. terkadang menasihati kami dengan bersabda, *'Bersiaplah untuk menghadapi alam kubur kalian, karena alam kubur setiap hari berseru dengan berkata, 'Wahai anak Adam yang lemah, kasihanilah dirimu dalam hidupmu sebelum kau berjumpa denganku, karena jika kau telah berjumpa denganku dan kau telah beramal serta taat kepada Tuhanmu, aku akan mengasihanimu dan kau akan melihat kebahagiaan padaku. Dan jika kau tidak mengasihani dirimu, maka aku takkan mengasihimu. Aku adalah tempat cacing dan penyesalan yang panjang. Aku adalah tempat sempit dengan kalajengkingnya. Wahai anak Adam, jangan sampai kehidupan dunia memperdayakanmu, karena kau pasti akan melewati diriku dan aku adalah persinggahan pertamamu menuju akhirat. Jika kau selamat dariku, kau akan selamat dari segala penderitaan yang kau takutkan. Wahai anak Adam, aku adalah tempat kemurkaan dan aku tak pernah mengasihi seorang pun pemuda karena umurnya,*

anak kecil karena usianya, tidak pula orangtua karena ketuaannya, aku tidak mengasihi kecuali orang yang mengasihi dirinya sendiri!'"[129]

Lantunkan!

Aku merasa aneh kepada orang yang belum mendapat kebahagiaan
Di tempat yang semuanya serba tipuan
Bagaimana bisa penghuninya menikmati kehidupan
Jika ia tahu bahwa tempat sebenarnya adalah kubur.

Wahai anak Adam, kau tercipta untuk menghadapi perkara besar jika kau berpikir dengan penuh kekhusyukan dan linangan air mata, takut akan alam kubur dan keterasingannya, lahat dan kesempitannya serta Kiamat dan petakanya. Siapkan dirimu sendiri, wahai orang yang malang, selagi kau masih hidup, sebelum buku raportmu diberikan, pintu tobat ditutup, tirai diturunkan, dan kau berangkat menuju alam kuburmu!

Pikirkan orang-orang yang kau cintai, tetanggamu, sahabatmu, saudara-saudara, bapak-ibumu, kerabat, handai taulan, dan orang-orang yang jauh darimu. Dunia akan menjadi asing bagimu, jejak menjadi terputus, hidup menjadi penuh dosa, kekasih meninggalkanmu, dan kerabat memicingkan matanya darimu. Lahat menjadi sempit untukmu, mata bercucur air mata di pipi, kulit robek dari dirimu, cacing menggerogoti tubuhmu, arwahmu berada di alam Barzakh hingga Hari Kiamat, semua harta yang kau kumpulkan tak lagi berguna, rumah yang kau bangun tak mampu membentengimu, apa yang kau buat tak bisa menjaga dirimu, kubur menjadi tempat terakhirmu, dan orang-orang yang kau cintai meninggalkanmu.

Karena itu, waspadalah, wahai saudaraku, segeralah taati Tuhanmu sebelum kau berpisah dengan negerimu dan orang-orang tercinta!

Pelajaran Melalui Alam Kubur

Wahai saudaraku, jika kau ingin tahu bagaimana kondisimu sesudah mati, maka masuklah ke alam kubur dan lihat ke dalamnya. Bayangkan kuburmu di antara kubur-kubur lainnya. Lalu perhatikan apa yang kau butuhkan di alam kuburmu. Perbanyaklah amal saleh sebagai bekal panjangnya masa di alam kubur.

---

[129] Lihat hadis yang telah di-*takhrij* sebelumnya.

Adapun perkara dunia lainnya, kau tak lagi membutuhkannya, karena hal itu justru akan menjadi bumerang bagimu di alam kubur dan menjadi sumber penyesalan. Lihatlah kondisimu sekarang, jika kau telah layak untuk menghadapi kematian dan alam kubur, maka kau boleh berbangga hati. Dan jika kau belum layak mati, maka bertobatlah kepada Allah dan berbuatlah kebajikan untuk matimu!

Lantunkan!

Betapa kau melupakan alam kubur, wahai orang yang tertipu
Yang digali dan tak ada kebahagiaan di dalamnya bagi yang bermaksiat
Kau berpura-pura buta darinya, padahal kau telah melihatnya
Padahal kabarnya telah menyebar di kalangan manusia
Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya dan waspadalah
Setiap petaka akan ditakuti oleh orang yang terkubur
Tinggalkan hura-hura dan pengangguran, beramallah
Untuk masa yang sebentar lagi akan kau jelang.

Doa untuk Ahli Kubur

Orang-orang yang takut kepada Allah, jika ia masuk ke tempat pekuburan, air matanya tidak akan kering, tak bisa makan dan minum membayangkan apa yang tengah di alami ahli kubur. Ia berkata, "Wahai orang yang kukasihi, kau lihat apa yang kau temukan di tempat penyesalan ini. Semoga Allah menghibur keterasinganmu, mengasihi kesendirianmu, mendinginkan pembaringanmu, dan memudahkan segala yang ditakdirkan-Nya atasmu, sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Mahadekat, Dia sebaik-baik pemimpin dan penolong." Orang seperti itu akan terus menangis.

Wahai hamba Allah, menangislah sebelum hari tangisan datang, dan giatlah beramal sebelum hari keputusasaan tiba!

Bacalah!

Ia lupa dan lalai dengan dunia sementara hari terus berlalu
Kubur menjadi akhir tujuannya dan lahat tempatnya bernaung
Ia terus bersenang-senang meski ia tahu apa yang telah disiapkan untuknya
Sungguh, betapa menyedihkan apa yang telah membuatnya terlena

Atau apa yang telah dilakukan tangannya.

Celakalah ia atas apa yang dilakukan dua tangannya, sungguh celaka!

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa alam kubur bagi orang yang mati seperti peti mati yang tertutup rapat. Amal di leher mereka seperti kalung yang melingkar, arwah mereka di pagi dan petang akan dibawa ke surga atau neraka.

Wahai saudaraku, semua saudara telah pergi dan kita pasti akan mengikutinya. *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn*, mata kita telah buta akan hakikat segala perkara, dan kita telah melupakan kematian dan alam kubur!

Kisah dari al-Ashmu'i

Dikisahkan dari al-Ashmu'i, ia berkata, "Aku berjalan melewati seorang Arab Badui yang tengah berdiri di depan satu kuburan. Aku lalu berkata kepadanya, 'Wahai saudaraku, tempat apa yang kau pandangi ini?'

Ia menjawab,

'Ini adalah tempat kaum-kaum yang dulu hidupnya

Sangat sejahtera dan tak pernah terancam petaka

Saat kematian menyerang mereka

Mereka pun beralih ke alam kubur, maka tak lagi mata memandang dan tak lagi ada jejak'."

Wahai hamba Allah, siapa yang tujuan akhirnya alam kubur, maka tak ada jalan untuk bersenang-senang. Alam kubur akan memanggilnya setiap hari dengan berkata, "Kau harus datang kepadaku, amal saleh apa yang telah kau persiapkan untukku?"

Kisah dari Husain

Ada yang bercerita bahwa jika Husain r.a. melihat pekuburan, ia berkata, "Betapa indah penampilan luarnya, adapun petakanya ada di dalamnya."

Wahai hamba Allah, jangan kau sibukkan dirimu dengan kehidupan dunia, karena kubur adalah tempat di mana amalmu akan dipertanggungjawabkan! Sebab itu, beramallah dan jangan kau terlena!

Wahai orang yang sibuk dengan dunia
Serta terlena dengan angan panjang
Kematian akan datang secara tiba-tiba
Dan kubur akan menjadi tempat amalnya.

Saudaraku, jika kau telah berpisah dengan mayit selama tiga hari, maka kau akan merasakan kehilangan setelah sebelumnya kau selalu bersamanya. Perhatikanlah bagaimana petaka melandanya, nanah mengalir dari dirinya dan tubuhnya dirusak oleh cacing dan belatung, dengan bau yang menyengat dan kafan yang hancur, setelah sebelumnya ia berpenampilan baik dan memiliki aroma tubuh yang wangi serta pakaian yang bersih!

Panggilan Kubur untuk Para Penghuninya

Wahai hamba Allah, tak seorang pun mukmin dan kafir, kecuali kuburnya akan memanggilnya setiap pagi dan petang, baik untuk memberi kabar gembira maupun kabar buruk dan celaka. Siapa yang memikirkan keterasingan yang ada di dalamnya, kesempitan dan penderitaannya, maka alam kubur itu akan menjadi lebih luas baginya dari dunia.

Allah akan menjadikannya tempat yang lebih baik dari tempatnya di dunia, dan memberinya keluarga yang lebih baik dari keluarganya di dunia. Allah juga akan menjadikan kuburnya lebih baik dari rumahnya. Karena itu, ingatlah selalu alam kubur di setiap waktu, taatlah kepada Tuhan langit dan bumi, semoga Allah menjadikan kuburmu sebagai salah satu taman surga dan melindungimu dari kehinaan dan kerugian di dalamnya.

Bakar ibn Hamad

Dikisahkan dari Bakar ibn Hamad *rahimahullâh*, bahwa pada suatu hari ia pergi ke pekuburan. Ia berdiri memandangi seluruh kuburan yang ada dan membayangkan orang-orang yang dikasihi serta saudara-saudaranya, sahabat dan tetangganya. Kemudian ia menangis lama hingga air matanya membasahi janggutnya. Lalu ia melantunkan syair,

Kami mengunjungi rumah-rumah satu kaum yang tak pernah mengunjungi kami
Kami lalai akan apa yang akan melanda kami

Jika mereka dapat berbicara, niscaya mereka akan berkata yang se-sungguhnya

Celakalah kalian, persiapkan kepergian kalian, karena orang-orang yang mukim telah bersemayam

Kematian telah memalingkanmu dari dunia dan kehormatannya

Dan kita telah melakukan perbuatan satu kaum yang seakan mereka abadi takkan mati

Menangislah karena tangisan lebih patut bagi kalian

Para pengusung Arsy Allah sendiri selalu menangis.

Wahai hamba Allah, perbanyaklah beramal, karena alam kubur di hadapan kalian. Kematian mengintai kalian dan akan mencerai-beraikan apa yang telah kalian himpun, merusak apa yang kalian bangun, memutus nafas, memindahkanmu ke lahat yang sempit dan pengap. Siapa yang beramal saleh untuk alam kuburnya, ia akan mendapati kuburnya sebagai salah satu taman surga. Dan siapa yang tidak beramal saleh, ia akan mendapati kuburnya sebagai salah satu celah dan lubang neraka. Karena itu bersiaplah, wahai sahabat dan saudara!

Wahai hamba Allah, sadarlah dari kelalaianmu dengan dunia tempat segala tipu daya, sadarlah dari ketaatanmu terhadap setan yang terlaknat, beramallah untuk menghadapi sempitnya lahat dan kubur!

Hikayat dari Ahmad ibn Abi al-Hawari

Dikisahkan dari Ahmad ibn Abi al-Hawari *rahimahullâh*, ia berkata, "Pada suatu hari aku memasuki pekuburan. Aku pun teringat akan kematian dan cobaan yang akan melanda diriku. Aku melihat seorang pemuda di antara kuburan-kuburan tersebut tengah dilanda ketakutan yang sangat. Ia menangis sejadi-jadinya sambil berlari meninggalkan pekuburan tersebut. Aku lalu bertanya padanya, 'Dari mana kau, wahai anak muda?'

Ia menjawab, 'Dari pekuburan ini?'

'Apa yang kau katakan pada ahli kubur itu?' tanyaku lagi.

Ia menjawab, 'Aku bertanya pada mereka, kapan kalian berangkat?'

Mereka menjawabku, 'Saat kalian datang!'

Pemuda itu langsung berpaling dariku dan terus menangis. Aku pun terus mengikutinya dan bertanya padanya, 'Hendak ke mana kau?'

Ia menjawab, 'Aku ingin mencari kehidupan.'

Aku lalu bertanya heran, 'Bagaimana kau mencari kehidupan di tengah pekuburan?'

Ia menjawab, 'Memangnya, kehidupan seperti apa yang ada di tengah kalian? Apakah berupa harta, anak, dan kenikmatan lainnya berupa istri dan kehormatan?'

Ia terus meninggalkanku sambil bergumam, 'Persetan dengan kehidupan yang mendatangkan kesedihan, penyesalan, dan penderitaan!'

Aku lalu berkata, 'Memangnya kehidupan seperti apa yang kau kehendaki?'

Ia menjawab, 'Kehidupan bagi kami adalah sikap menyatakan tauhid kepada Allah, menempati halaman Allah, tunduk dan patuh di hadapan Allah, dan menikmati munajat kepada-Nya. Di sanalah kau akan mendapati faidah dan hasil yang baik dari Allah!'

Aku lalu berkata, 'Katakan padaku tentang orang yang tulus cintanya kepada Allah, kapan ia merindukan perjumpaan dengan-Nya?'

Ia menjawab, 'Jika Allah telah melepaskan kecintaannya terhadap dunia dari hatinya dan menempatkan kehidupannya di tengah makhluk-Nya, saat itu ia akan merindukan berjumpa dengan-Nya.'

'Katakan padaku tentang puncak keridhaan Allah s.w.t.?' tanyaku kembali.

Ia menjawab, 'Yaitu jika kau ridha dengan apa yang ditakdirkan dan diputuskan Allah, dan bahwa Allah yang memberikan karunia kepada orang-orang yang bertakwa dan menghinakan siapa saja yang dikehendaki-Nya dengan keadilan-Nya.'

'Katakan padaku tentang tujuan ibadah?' tanyaku lagi.

Ia menjawab, 'Kau himpun semua kesedihan dan menjadikannya satu tekad, hingga kesejahteraan dan derita akan sama di matamu. Kau takut kepada Allah seakan kau melihat-Nya, dan jika kau tidak melihat-Nya, kau sadar bahwa Dialah yang melihatmu!'

Aku lalu bertanya lagi, 'Bagaimana cara selamat dari celaan orang-orang?'

Ia menjawab, 'Manusia itu ada dua jenis; seorang yang berakal dan seorang yang bodoh. Orang yang berakal akan sibuk dengan kekurangan dan aib sendiri. Ia selalu berusaha untuk taat kepada Tuhannya dan tidak

pernah sibuk mengurusi dirimu atau selainmu. Sementara orang yang bodoh, ia tidak memedulikan apa yang ia lakukan. Karena itu, kau harus berteman dengan orang baik dan berakal, dan hanya memohon pertolongan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Mahaperkasa.'

Aku lalu bertanya, 'Bagaimana cara mendapatkan makanan?'

Ia menjawab, 'Kau harus mendekat kepada Allah s.w.t., Dia telah membukakan pintu tawakal untukmu. Akan tetapi, saat Dia mengecewakanmu, kau menuduhnya telah menahan rezki-Mu. Padahal sesungguhnya Dia Maha Pemurah dan tak akan membuatmu menyerah!'

Kami pun lalu bersalaman dan berpisah. Ia mendoakanku, aku tak pernah melihat hati yang lebih bercahaya dari hatinya. Di atas satu kuburan termaktub:

Kuburan memanggilmu padahal mereka diam

Penghuninya di balik tanah telah kau letakkan

Wahai pengumpul dunia tanpa kepuasan

Untuk siapa kau mengumpulkan dunia padahal kau akan mati?"

Wahai hamba Allah, kasihanilah dirimu sendiri sebelum azab turun menimpamu. Sesungguhnya alam kubur tak pernah mengasihi orang yang tak memiliki amal, dan tak pernah menyayangi orang yang ditipu oleh angannya, serta tidak menyayangi orang yang menyia-nyiakan hari dan umurnya!

Isa dan Kota yang Hancur

Diriwayatkan bahwa Isa ibn Maryam memasuki sebuah kota yang telah hancur. Ia kemudian memasuki salah satu istana yang ada di dalamnya. Ia berseru, "Wahai kota yang telah rusak, di mana penghunimu?"

Sesuatu dari balik istana paling ujung menjawabnya, "Wahai anak Maryam, segeralah dan beramallah dengan giat jangan kurang. Karena tulang-belulang telah diuji dan amal mereka tetap berada di pangkuannya."

Wahai hamba Allah, mengapa kau tidak sadar dari kelalaianmu dan terjaga dari tidurmu, bangkit dari mabukmu, berpaling dari syahwatmu, meninggalkan kenikmatanmu, dan mengingat petaka alam kubur? Mengapa

kau melupakan derita di dalam sempitnya lubang lahat? Malaikat maut tidak akan mendatangimu kecuali saat kau sedang merasakan kenikmatan hidup di dunia. Maka segeralah beramal sebelum ia cepat mendatangimu!

Ibnu Abbas dan Ibnu Khaththab r.a.

Disebutkan dalam satu *khabar*, bahwa Abdullah ibn Abbas r.a. menemui Umar ibn Khaththab pada hari ia sekarat karena terbunuh. Abdullah ibn Abbas berkata kepada Umar, "Berbahagialah, wahai Amirul Mukminin!"

Umar menjawab, "Dengan apa?"

Ia berkata, "Kau telah beriman kepada Rasulullah saat orang-orang kafir kepadanya, kau juga turut berjihad bersama Rasulullah dan beliau pun meridhaimu, dan tak ada dua pihak yang berseberangan dalam masalah kekhilafahanmu, dan kau sekarang terbunuh secara syahid!"

Umar lalu berkata, "Ulangi apa yang kau ucapkan!"

Ibnu Abbas pun mengulanginya. Lantas Umar berkata, "Demi Tuhan yang tiada Tuhan selain-Nya, sekiranya tidak terbit matahari lagi untukku dan terus terbenam, niscaya aku akan berkorban dengan jiwaku daripada aku harus menghadapi petaka alam kubur."[130]

Jika ini ucapan Umar yang merupakan imam pengusung sunnah dan kekasih umat, lentera ahli surga di surga kelak, yang ia ucapkan saat ia berpisah dan takut akan petaka alam kubur, lantas bagaimana halnya dengan orang-orang yang terbiasa hura-hura, berdusta, dan berbohong seperti kita yang menyia-nyiakan umurnya dalam dosa, menghabiskan harinya dalam maksiat kepada Tuhan, lalai akan alam kubur, dan tidak berpikir akan petaka hari *nusyûr* (Hari Pengumpulan)? *Wallâhu a'lam.*

Dikisahkan bahwa Daud ath-Tha`i *rahimahullâh* berjalan melewati seorang perempuan yang sedang menangis di depan sebuah kuburan, sambil menyenandungkan,

Kehidupan telah sirna dan aku tak mendapatkannya
Jika aku telah berada di kubur dan mereka menguburkanmu
Bagaimana aku bisa menikmati lezatnya hidangan makanan
Dan kau telah dibaringkan oleh mereka ke arah kananmu.

[130] Riwayat sahih, riwayat Ibnu Hibban dalam *Shahîh*-nya, 15/333. Al-Hakim dalam *al-Mustadrak*, 3/98. Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawâ`id*, 9/77, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan para perawinya adalah perawi hadis sahih."

Daud berkata, "Ketika aku mendengar ucapannya, aku pun mengingat orang-orang yang kucintai, sahabat, dan handai taulan, tak ada jejak mereka dan tak ada pula peninggalan mereka di muka bumi."

Aku berjalan di atas kubur dan menginjaknya
Seakan tak ada satu pun yang kucintai di dalamnya
Aku benci jika aku bertanya kepadanya
Kulihat saat ditanya, ia tidak menjawab.

Nasihat yang Berharga

Wahai hamba Allah, setiap orang yang telah mendahului kalian ke alam kubur tidak meninggalkan kecuali peringatan singkat untuk sisa hidupmu. Karena setelah itu kalian akan cepat masuk ke alam kubur menyusul mereka dan keluar dari istana dan rumah yang megah.

Segala puji bagi Allah, wahai kaum Mukminin, wahai saudara-saudaraku, segeralah beramal saleh dan bersiaplah, sediakan untuk dirimu sendiri apa yang akan kau perlukan di alam kubur. Menangislah sebelum kau masuk ke liang lahat!

Ingatlah bapak dan saudara-saudaramu, ingatlah keluarga dan tetanggamu, ingatlah orang yang kau cintai dan temanmu! Di manakah orang yang kau cintai di dunia dulu dan menjadi teman saat kau hidup? Semuanya telah pergi meninggalkanmu, keluarga dan orang yang kau cintai telah melupakanmu, kerabat dan sahabat telah berpisah darimu. Jasad mereka telah bersatu dengan kuburnya, kulit mereka telah berubah warna sementara arwah mereka menanti kapan amal akan dipertanggungjawabkan. Di antara mereka ada yang diberi kenikmatan dan keabadian, ada pula yang mendapat neraka tempat yang sangat buruk.

Di mana Luqman ibn Ad? Di mana Tsamud dan Syaddad? Di mana Fir'aun yang mempunyai pasak-pasak (balatentara)? Di mana orang-orang yang berbuat kezaliman di dunia dan berbuat kerusakan? Demi Allah, semua balatentara itu telah pergi. Mereka telah masuk ke dalam gelapnya alam kubur tanpa bantal dan kasur yang empuk.

Ingatlah wahai orang yang lalai, di mana raja-raja dan para pembesar, di mana mereka yang lalim dan tiran? Di mana orang-orang yang mengumpulkan harta dan kekayaan, memimpin tentara dan pasukan? Para

khatib senantiasa mengingatkan mereka di atas mimbar, dan kematian memindahkan mereka semua ke alam kubur, mereka menjadi tergantung pada amal yang telah mereka lakukan. Air mata mengalir menangisi kepergian mereka, daging mereka pun menjadi santapan ulat dan cacing tanah. Setelah mereka dikubur, harta mereka pun dibagikan kepada para ahli waris, dan musuh-musuh mereka banyak yang menikahi keluarga mereka sendiri.

Kisah dari Ibnu as-Sammak

Dikisahkan dari Ibnu as-Sammak *rahimahullâh*, bahwa ia menghadiri pemakaman jenazah seseorang yang meninggal. Ketika ia melihat ke dalam kuburnya, ia pun menangis. Ia berkata kepada para sahabatnya, "Wahai saudaraku, tidakkah ia bersiap menghadapi kematian yang ada di hadapannya? Tidakkah ia bersiap menghadapi hari kemiskinannya dan hari di mana ia turun ke dalam kuburnya? Bukankah ia seorang pemuda yang menantang kematiannya? Bukankah ia seorang pemuda yang tak terkalahkan kekuatannya? Bukankah ia seorang tua yang segera bertobat saat mendekati ajalnya? Apa yang ia lakukan setelah ia dikuburkan bapak, ibu, dan saudaranya? Ia tidak akan bahagia jika alam kubur menjadi tempat naungannya dan tanah menjadi pembaringan dan penutupnya!"

Dikisahkan dari seorang saleh, ia berkata, "Aku menjenguk orang yang sakit dan ia tengah mengalami sakaratul maut, lalu aku bertanya padanya, 'Apa yang kau alami?'

Ia pun menangis dan ia berkata,

'Aku telah meninggalkan dunia dan kiamatku telah datang
Esok para pengusung jenazah akan membawa jenazahku
Keluargaku bergegas menggali kuburanku dan segera
Melepas kepergianku dengan segala kehormatanku
Seakan mereka tak pernah mengenal sosokku
Esok hari dan masaku akan datang kepadaku'."

Wahai saudaraku, ini tidak hanya dialami oleh orang yang telah meninggal, akan tetapi juga akan dialami oleh orang yang masih hidup. Ia pasti akan menghadapi kuburan dan keterasingan di dalamnya, maut dan sakaratnya. Karena itu pandanglah dirimu sendiri selama pandangan masih berguna bagimu, pikirkanlah derita alam kubur selama berpikir

masih dibolehkan untukmu, sebelum sakaratul maut dan penyesalan tiba, di mana kesalahan dan dosa tak lagi diampuni. Karena hari-hari itu menipu, dan ia adalah jalan menuju alam kubur!

Kisah tentang Seorang Saleh

Dikisahkan bahwa seorang laki-laki saleh menghadiri jenazah seorang yang meninggal. Ketika mereka telah memasukkan jenazahnya ke dalam lahat dan seluruh keluarga telah meninggalkannya, ia berdiri di depan kuburan sahabatnya tersebut. Ia memanggilnya, "Wahai kekasihku, wahai fulan sahabatku!" Akan tetapi tak ada yang menjawabnya. Ia lalu berkata,

"Wahai kekasihku, mengapa kau tak menjawab seorang penyeru
Apa kau lupa beberapa orang kekasih dan sahabat selain aku?"

Tiba-tiba seseorang menjawabnya. Ia tidak melihat sosoknya dan hanya mendengar suaranya. Suara itu berkata,

"Kekasih memanggil, bagaimana aku bisa menjawabnya
Karena aku terhimpit batu dan tanah
Tanah memakan kebaikanku hingga aku melupakanmu
Dan aku ditutupi dari keluargaku dan orang yang kukasihi
Bagi kalian salam dariku
Ikatan nasab antara aku dan kalian telah terputus."

Wahai orang yang malang, ini adalah kondisi yang akan dialami olehmu, saudara-saudaramu, kekasihmu, tetangga, dan sahabatmu. Karena itu petiklah hikmah dan pelajaran darinya untukmu. Menangislah sepanjang hidupmu saat kau sendiri, ingatlah saat kau telah mati dan saat kau merasa terasing di alam kuburmu! Semoga Allah mengasihi dan menghiburmu dengan karamah-Nya, menerangimu dengan cahaya ampunan-Nya, dan menjadikan kuburmu sebagai persinggahan pertama untuk menuju surga, menyelamatkanmu dari segala azab dan cobaan. Sesungguhnya Allah Maha Memberi karunia, Mahamulia, dan Maha Pengasih.

Nasihat Ibnu Abbas

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Saat di mana Allah s.w.t. sangat menyayangi hamba-Nya adalah, ketika hamba dimasukkan ke dalam kuburnya dan ditinggalkan oleh orang-orang dan keluarganya. Siapa yang mengingat alam kubur, maka ia akan mendapatinya sebagai salah satu taman surga.

Tak ada satu hari pun kecuali bumi memanggilnya dengan lima kalimat, 'Wahai anak Adam, kau berjalan di atas punggungku, dan akhir tujuanmu adalah perutku.

Wahai anak Adam, kau tertawa di atasku dan kau akan menangis di dalam perutku.

Wahai anak Adam, kau bahagia di atasku sementara kau akan bersedih di dalam perutku.

Wahai anak adam, kau melakukan dosa di atasku dan kau akan disiksa di dalam perutku.

Wahai anak Adam, kau makan makanan haram di atasku dan kau akan dimakan oleh ulat dan cacing di dalam perutku.

Wahai anak Adam, berapa banyak orang yang dihasud dalam hidupnya dan ia berharap jika ia masuk ke dalam kuburnya, apa yang ia himpun dan kumpulkan diberikan kepada orang-orang yang menghasudnya dan kepada musuhnya? Berapa banyak orang yang meninggalkan hal-hal yang bermanfaat untuk keluarganya, namun di dalam kubur ia menjadi terlaknat?'"

Wahai saudaraku, pikirkanlah kain kafan itu, cacing telah membuatnya membusuk dan beraroma tak sedap, kalajengking dan ular melingkar-lingkar di atasnya, di balik bumi hanya kegelapan yang ada. Lihatlah orang-orang yang kau kasihi di tempat yang sempit, bagaimana mereka kehilangan manusia dan para penjaga, gerakan mereka terputus dan nafas menjadi terhenti!

Hikayat dari Hasan al-Bashri

Dikisahkan dari Hasan al-Bashri bahwa ia menyaksikan jenazah dimasukkan ke dalam lahat. Ia lalu berkata, "Sungguh pada dirinya terkandung nasihat yang baik jika menyentuh hati yang selalu hidup dan sadar. Demi Allah, kematian telah membongkar keburukan dunia dan

tidak menyisakan kebahagiaan bagi keluarga!" Ia lalu melihat ke seantero kuburan itu dan menangis. Ia berkata, "Mereka adalah penghuni tempat sempit dan telah terbebas dari kejahatan orang-orang yang mempergaulinya. Jika seorang hamba mengasihi mereka, maka rasa belaskasihannya akan sampai kepada mereka!"

Wahai hamba Allah, ketahuilah bahwa kubur adalah persinggahan antara dunia dan akhirat. Perbanyaklah amal untuk mempersiapkan diri mendatanginya! Karena mereka yang telah mati adalah saudara-saudara kalian, dan kalian pasti akan menyusulnya!

Kau pasti akan mati dan menyusul saudaramu itu esok hari. Dan orang yang tersisa setelahmu juga pasti akan mati. Satu per satu, hingga semuanya mati, seakan kita semua akan diliputi kematian dan dilanda sakaratnya. Kalian semua akan masuk ke alam kubur dan menetap di sana hingga hari *nusyûr*.

Wahai hamba Allah, pikirkanlah petaka yang panjang dalam kegelapan di antara lempengan-lempengan tanah bumi.

Perhatikanlah raja-raja yang berkuasa dan berbuat lalim, yang membangun dunia dan menguasainya, tinggal di dalam istana yang megah, memiliki kekuatan dan kekuasaan melebihi dirimu, setelah mati mereka akan meninggalkan apa yang mereka dapatkan untuk keluarga dan orang-orang yang dikasihinya, rumah mereka diisi oleh para sahabat, malam dan siang menjadi kelam untuk mereka, dan mereka menempati kubur membawa dosa yang telah mereka lakukan!

Jika kalian saksikan mereka di kegelapan kubur, kulit mereka akan terkelupas, pipi mereka akan robek, tubuh mereka dihimpit lahat. Teman telah berganti teman, badan mereka akan disantap cacing. Pikirkanlah wahai saudaraku dan segeralah bertobat! Jangan kau taati setan, karena ia pasti akan mengecewakan manusia. Jadilah wali bagi Allah Sang Maha Pengasih, dan jangan menjadi wali setan! Semoga Allah menyelamatkan kalian dari azab api neraka dan memasukkan kalian dengan rahmat-Nya ke surga.

Wahai orang yang kucintai, bersedih dan menangislah dengan penuh penyesalan, semoga Allah merahmati kita di kegelapan kubur, karena kubur akan senantiasa memanggil kita setiap pagi dan petang.

Wahai hamba Allah, waspadalah dari tidur panjang yang berat ini, karena di hadapan kalian ada derita alam kubur setelah sakaratul maut yang sangat menyakitkan. Siapa yang menyia-nyiakan harinya dalam ke-

bodohan dan memperbanyak catatannya dengan dosa, maka esok hari di alam kubur, penyesalan akan menjadi tempatnya.

Seorang Penggali Kubur

Diriwayatkan dari Sa'id ibn Jabir, ia berkata, "Ketika kami tengah duduk-duduk di majelis Ibnu Abbas r.a., tiba-tiba seorang laki-laki berdiri di hadapannya. Ia berseru, 'Wahai Ibnu Abbas, betapa hina seorang pemaksiat di hadapan Allah, betapa mulia orang yang taat kepada-Nya! Wahai ibnu Abbas, betapa lalai orang-orang yang berdosa dari kedekatan kepada Allah, dan kesulitan yang terberat adalah yang dialami oleh orang yang tidak diberi taufik saat mati!'

Setelah itu orang itu pun keluar. Beberapa orang yang hadir mendekati Ibnu Abbas dan berkata kepadanya, 'Wahai Ibnu Abbas, orang ini adalah seorang penggali kubur. Dengan ucapannya ini, ia ingin menutupi perbuatannya. Setiap malam, ia selalu pergi ke pekuburan dan menggalinya. Ia lalu menelanjangi mayat-mayat tersebut.'

Ibnu Abbas lalu berkata, 'Aku tidak percaya apa yang kalian katakan sebelum aku sendiri melihatnya!'

Seseorang berkata, 'Jika kau mau, akan kuperlihatkan padamu apa yang dilakukannya!'

'Baiklah jika kau bersedia,' ujar Ibnu Abbas.

Ketika malam telah tiba, pemuda itu pun berangkat menuju pekuburan. Di tangan kanannya ia memegang lentera, sementara di tangan kirinya ia memegang cangkul. Ketika ia telah sampai di tengah pekuburan, ia pun menengok ke seantero tempat tersebut dan berkata, 'Semoga keselamatan atas kalian, wahai penghuni lahat yang sempit, santapan cacing dan ulat. Betapa jauh perjalanan kalian, betapa terjal jalan kalian. Sekiranya aku tahu bagaimana keadaan kalian! Nasib kalian tergantung amal, dan kalian telah memutus segala angan dan harapan kalian. Bahkan, coba seandainya aku bisa menyesali hidup yang pernah kalian alami, atau bahagia dengan berita gembira untuk dapat menghadap Tuhan kalian? Kalian telah mendahului kami dan kalian memenuhi panggilan tersebut saat kalian dipanggil. Kami pun sedang menanti untuk menjemput kalian. Semoga Allah memberkati kita semua saat kita menghadap-Nya, dan menyayangi kami saat kami mengalami hal serupa dengan kalian!'

Ia lalu mendekati satu kubur dan menggalinya untuk dirinya sendiri. Setelah itu ia meletakkan pipinya di tepi lahat, dan berseru, 'Aduhai seandainya aku masuk ke dalam kubur sendirian dan bumi berbicara kepadaku dari bawahku, ia berkata kepadaku, 'Kami tidak menyambut, tidak pula memberi kelapangan bagi orang yang kami benci yang sekarang ada di atas kami. Bagaimana kau bisa masuk ke dalam perutku? Aku akan mempersempit seluruh sisiku untukmu dan akan kutimpakan petaka kepadamu'.'"

Pemuda itu melanjutkan, "Celakalah aku, jika aku telah keluar dari lahatku dengan membawa dosa di atas pundakku. Bapak dan ibuku pun telah meninggalkanku, bahkan celaka bagiku karena kedustaanku yang telah lama kulakukan saat seorang penyeru memanggilku, 'Di mana fulan, di mana fulan?' Dosaku pun ditampakkan di tengah tetangga-tetanggaku, semua keburukanku menjadi terlihat di hadapan orang-orang, dan aku berdiri telanjang penuh hina, kualami penderitaan yang panjang, lalu aku digiring ke tanah Kiamat untuk dipertanggungjawabkan, di hadapan Tuhan langit dan bumi. Celakalah aku, jika aku dihadapkan di depan Tuhanku, Dia akan berkata kepadaku, 'Wahai hamba-Ku, kau menutupi kedurhakaanmu terhadap-Ku di hadapan makhluk lain dan kau tampakkan semuanya di hadapan-Ku, padahal Aku adalah saksi yang paling besar bagimu dan Maha Mengetahui apa yang kau lakukan. Apakah Aku menjadi hal yang kau anggap remeh?'"

Setelah mengucapkan kalimat ini, pemuda itu langsung jatuh pingsan. Dan ketika sadar, ia mengangkat kepalanya ke langit dan berkata, "Wahai Tuhanku Yang Mahatahu akan niat dan isi hatiku, wahai Tuhan yang menjadi tempat bersandar dan berlindungku dalam hidupku dan setelah matiku, jangan Engkau kecewakan aku setelah kematian, jangan Kau asingkan diriku di alam kubur, wahai Tuhan Yang Maha Mendengar setiap suara!"

Ketika Ibnu Abbas mendengar ucapannya, ia tak kuasa menahan diri untuk mendekatinya dan berdiri di tepi kubur tersebut. Pemuda itu terus berseru sendiri, "*Labbaik, labbaik*, wahai Kekasihku, betapa Kau Maha Membongkar dosa dan kesalahan, dengan seperti inilah dosa dan kesalahan akan terbongkar."

Ia lalu melihat orang yang mendekatinya dan berkata kepadanya, "Wahai hamba Allah, lakukanlah seperti ini setiap kali kau sadar, seperti halnya penggali kubur ini!" Ia pun lalu menunjukkannya kepada Ibnu

Abbas. Dan Ibnu Abbas pun sangat mencintainya dan mengikuti jejaknya. Coba seandainya semua penggali kubur sepertinya!

Wahai hamba Allah, beramallah untuk menghadapi gelapnya kubur sebelum segala amal akan terputus, segeralah bertobat sebelum ajal tiba! Nyalakan dalam hatimu api ketakutan! Berbekallah untuk alam kubur selama kau masih sejahtera dan sentosa. Kematian pasti akan datang, umur pasti akan berlalu, jalan masih panjang, bekal hanya sedikit, dan petaka alam kubur sangat berat dan menakutkan.

Wahai saudaraku, berdirilah di hadapan Tuhanmu jika malam tiba, mintalah kepada-Nya semoga Dia melindungimu di alam kubur dari azab yang pedih!

Hikayat dari Ibnu al-Aswad

Dikisahkan dari al-Hajjaj ibn al-Aswad, ia menuturkan, "Aku bermimpi seakan aku masuk ke pekuburan. Kulihat bumi terbelah bagi para penghuninya. Di antara mereka ada yang tidur di atas tanah, ada pula yang tidur di atas kain, ada yang tidur di atas sutera tebal, di atas sutera halus, dan ada pula yang tidur di atas tumpukan bunga melati dan wewangian. Di antara mereka ada yang tidur sambil tersenyum, ada yang berwarna pucat, ada pula yang wajahnya bersinar. Di antara mereka ada yang kesedihannya hebat, ada pula yang merasakan himpitan kubur dan kesendirian. Aku pun menangis dalam mimpiku atas apa yang kusaksikan.

Aku lalu berkata, 'Ya Tuhan, jika Engkau berkehendak, niscaya Kau akan memperbaiki kondisi mereka menjadi mulia?'

Kemudian seseorang dari antara mereka berseru, 'Wahai Hajjaj, yang kau lihat ini adalah ragam keadaan berdasarkan tingkatan amal mereka. Setiap orang mendapatkan apa yang telah ia persembahkan!'"

Al-Hajjaj pun terbangun dari tidurnya dalam keadaan kaget dan ketakutan.

Wahai hamba Allah, tak ada obat bagi kalian untuk mengobati penyakit syahwat, kecuali tobat dan menyesali apa yang telah kau lakukan serta berlindung kepada Allah, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian, baik yang ada dalam hati maupun yang telah kau perbuat dengan tubuhmu. Allah juga akan menerangi kalian di kegelapan kubur dan sempitnya lahat!

Wahai hamba Allah, kenapa saat kalian diseru untuk bertobat kepada Allah, kalian tidak menjawabnya? Mengapa kematian dan alam kubur tidak kau ingat? *Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn*, orang-orang yang mendengar dan mendapat nasihat telah pergi, sementara orang yang bodoh dan lalai masih tersisa. Tak ada yang mendengar dan sadar, tak ada pula orang yang mendapat nasihat lalu ia mengambil manfaat darinya dan merasa terobati. Semuanya telah disibukkan dengan angan dan tipudaya, dan lupa akan kepergian menuju alam kubur!

Hadis tentang Munkar dan Nakir

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. berkata kepada Jibril a.s. pada malam Isra` , *"Cukuplah maut mengakibatkan petaka!"*

Jibril lalu berkata, "Petaka setelah kematian lebih berat lagi dari kematian itu sendiri."

Rasulullah lantas bertanya, *"Apa itu wahai Jibril?"*

Ia menjawab, "Dua malaikat berwarna biru kehitaman, yang berjalan sambil menginjak-injak rambut mereka sendiri dan merusak bumi dengan cakarnya, di tangan masing-masing terdapat satu tongkat yang jika dipukulkan ke gunung-gunung niscaya akan mencerabutnya dari akarnya. Mata mereka seperti kilat yang menyambar, suara mereka seperti halilintar yang menggelegar. Masing-masing mukmin dan kafir akan diuji oleh kedua malaikat tersebut. Keduanya akan mendatangi mereka di alam kubur untuk menakut-nakutinya, mendudukkannya, dan menampakkan seluruh amalnya di hadapannya, memperlihatkan kepada mereka tempatnya sendiri baik di surga ataupun di neraka."

Rasulullah lantas bersabda, *"Adapun orang kafir, maka keduanya berhak untuk menakutinya dan melakukan apa saja terhadapnya. Sedangkan orang mukmin, bagaimana bisa?"*

Jibril menjawab, "Demikian juga apa yang diperintahkan Tuhanmu, wahai Muhammad. Adapun seorang kafir, ia tidak menjumpai azab Allah untuk beberapa waktu lamanya setelah ia masuk kubur. Dan seorang mukmin, maka ketakutannya terhadap malaikat itu dapat menghapuskan semua dosa yang telah lampau di dunia. Jika ia masuk ke dalam kubur,

maka ia akan masuk dalam keadaan terampuni dosanya dan setelahnya tidak lagi dilanda ketakutan selamanya."[131]

Tipudaya

Disebutkan bahwa seorang raja membangun istananya dengan megah, hingga ia merasa bangga dan bahagia. Di tengah malam, ia mendengar suara yang berkata,

"Seakan di istana ini tampak bagiku penghuninya
Seluruh penghuninya merasa terasing di dalamnya
Bangunan istana menjadi sumber kebanggaan
Dan raja akan pergi ke alam kuburnya
Tak ada yang tersisa kecuali kenangan tentangnya
Yang setiap malam permaisurinya memanggil dengan pilu
Bersiaplah menghadapi kematian karena pasti kau akan mati
Dan kau akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kau ucapkan."

Sang Raja lalu menjawab,

"Aku katakan, aku bersaksi bahwa Allah Mahabenar,
Ini adalah ucapan yang keutamaannya tak bisa disembunyikan."

Suara bisikan itu kembali berkata,

"Berbekallah di dunia karena kau pasti akan mati
Dan perkara yang akan kau alami telah dekat kepadamu."

Raja itu kembali berkata,

"Setiap kali ia berbicara padaku, aku pun mendapat petunjuk
Dan aku akan melakukan apa yang telah kau ucapkan dengan segera."

[131] Hadis *maudhû'*, disebutkan oleh as-Sayuthi dalam *al-La`âli al-Mashnû'ah*, 1/63. Ia berkata, "Hadis ini *maudhû'*."

Bisikan itu kembali berkata,

"Setelah dua puluh malam kau akan hidup tiga hari lagi
Hingga akhir bulan dan kau tak sempat menyempurnakannya."

Belum genap satu bulan, raja itu benar-benar meninggal dunia. Beberapa penyair menuturkan tentang kisah ini:

Jiwanya menghendaki satu istana yang megah
Di dalamnya ia memiliki keturunan untuk memeriahkannya
Ketika kematian telah tiba menjemputnya
Maka kematian itu memindahkannya ke kubur sendirian
Katakan pada orang yang berangan kuat
Dan tidak mencari tambahan dalam ketakwaan
Takutlah kematian, karena ia pasti akan menyerang
Tak satu pun yang tersisa, yang tua maupun yang muda
Kematian akan menculik para raja yang memiliki kedudukan
Dan tidak takut balatentara ataupun perwira.

Seorang Raja yang Zuhud

Dikisahkan dari Ibad al-Muhallabi, ia berkata, "Seorang raja dari Bashrah meninggalkan segala urusan dunia dan memilih untuk terus beribadah. Namun setelah itu, ia malah berubah menjadi sangat mencintai dunia. Ia pun membangun rumah yang megah dan memerintahkan untuk melengkapinya dengan perabotan yang mahal. Ia lalu menyediakan hidangan serta mengundang orang-orang untuk datang ke pestanya. Di rumahnya, orang-orang pun makan dan minum sesuka hatinya dan memandangi bangunan tersebut dengan penuh decak kekaguman. Mereka lalu mendoakannya dan berpamitan kepadanya.

Setelah sekian lama raja tinggal di rumah tersebut, ia kemudian memanggil beberapa orang, khususnya saudara-saudaranya. Ia berkata kepada mereka, "Tidakkah kalian melihat kebahagiaanku di rumah ini. Aku telah bertekad pada diriku sendiri untuk membangun masing-masing satu rumah seperti ini untuk setiap anak-anakku! Aku harap kalian mau menginap di

rumahku beberapa hari agar aku bisa mengobrol dengan kalian!" Mereka pun menginap sesuai permintaan raja. Di sana mereka makan, minum, bermain dan bersenang-senang, sementara raja sesekali meminta pertimbangan mereka tentang rumah yang akan ia bangun.

Di suatu malam, mereka mendengar suara bisikan yang berbicara dengan suara yang sangat jelas,

"Wahai orang yang lupa akan kematiannya
Jangan kau merasa aman, karena kematian pasti akan datang
Kepada seluruh makhluk, suka ataupun benci
Kematian pasti datang kepada orang-orang yang berangan
Jangan kau bangun rumah sementara kau sendiri tidak menempatinya
Lakukan ibadah agar dosamu diampuni."

Sang raja itu pun keluar diikuti para sahabatnya. Apa yang mereka dengar membuat mereka takut. Raja bertanya kepada para sahabatnya, "Apa kalian tahu apa yang kualami?"

Mereka bertanya, "Apa yang kau alami?"

Ia menjawab, "Aku merasa ada satu himpitan di dadaku, dan aku lihat ini adalah tanda-tanda kematian."

Ia lalu memerintahkan agar semua minuman yang ada dirumahnya ditumpahkan dan segala bentuk permainan dikeluarkan. Ia lalu berkata, "Ya Allah, aku bersaksi kepada-Mu dan aku bersaksi kepada malaikat-Mu serta hamba-hamba-Mu yang hadir di sini, bahwa aku telah bertobat kepada-Mu dari segala dosaku dan menyesali apa yang kulakukan secara berlebihan selama ini!"

Kemudian sakitnya bertambah parah, hingga ia bergumam, "Maut...!" Akhirnya ia pun menghembuskan nafasnya yang terakhir dan harus berpisah dengan orang-orang yang dicintainya serta para sahabatnya.

Sungguh aneh manusia, jika mereka mau melihat
Menghisab diri sendiri dan berpikir
Mengambil pelajaran dari dunia dan sebagainya
Karena dunia bagi mereka tak lain hanya persinggahan
Tujuan akhir adalah maut dan apa yang terjadi setelahnya

Hari dihimpunnya seluruh makhluk, itulah hari yang amat besar
Aku merasa aneh dengan orang yang berbangga hati
Sementara esok dalam kesendiriannya ia akan dikubur
Ada apa dengan orang yang awalnya hanya berupa nuthfah
Dan akhirnya adalah mayat yang akan hancur?

Nasihat Seorang Dungu

Dikisahkan dari seorang yang terpandang, ia berkata, "Seorang dungu memperhatikanku saat aku membangun rumah. Ia bertanya, 'Untuk siapa rumah ini?'

Aku lalu menjawab, 'Untuk seorang pemuka ahli Kufah.'

Ia lalu berkata, 'Tunjukkan kepadaku orangnya!'

Aku pun menunjukkannya kepadanya. Ia lalu memanggilnya dan berkata, 'Wahai tuan, kau terlalu bersegera dalam membangun sebelum kau merawat. Dengarlah sifat-sifat sebuah rumah yang bangunannya kuat, pondasinya dari kesturi, dan lantainya dari lilin yang dibeli oleh seorang hamba yang gelisah ingin pergi. Ia mencatat satu kitab untuknya sendiri, melaksanakan satu akad dan yang menjadi saksi adalah nuraninya sendiri. Hamba yang keras itu membeli rumah tersebut dari Tuhannya, yaitu dengan cara keluar dari hinanya ketamakan menuju terhormatnya sikap wara'.

Seorang pembeli tidak mengetahui rumahmu yang akan dibelinya. Maka Allah akan menuntaskan hal itu, Dia akan menjadi saksi dalam akad tersebut, dan Dia adalah sumber keamanan dan bahaya. Itu semua terjadi saat ia berpaling dari dunia dan menuju akhirat. Rumah ini memiliki empat perbatasan; perbatasan pertama berujung pada prinsip kesucian, perbatasan kedua berujung pada sikap meninggalkan perilaku yang keras, perbatasan ketiga berujung pada tangga penjaga amanat, dan perbatasan keempat berujung pada sikap berserah diri dan keridhaan di samping Arsy.

Rumah ini memiliki jalan yang berujung di tempat keabadian dan kedamaian, juga tenda-tenda lengkap dengan pelayan-pelayan muda dan pembantu yang tidak pernah sakit dan ditimpa bahaya. Penghuni tempat ini tidak pernah lagi mengalami sakaratul maut. Sungguh betapa indah rumah yang kenikmatannya tiada musnah dan kemuliaannya tiada batas, rumah yang dibangun dari mutiara dan permata sebagai terasnya, lantai-

nya dari cahaya dan sinar, tendanya penuh berisi bidadari yang semakin menyempurnakan kebahagiaannya dan tak diberi kecuali agama dan takwa sebagai maharnya'."

Mendengar penuturan seorang dungu ini, pemuka Kufah ini pun akhirnya meninggalkan istananya dan bertobat kepada Allah sementara wajahnya terlihat sedih. Orang dungu itu mengejarnya dan memanggilnya,

"Wahai orang yang mencari surga untuk dirinya
Jangan kau lari karena Allah akan memberimu."

Lantunkan!

Satu tempat menjadi baik, begitu pula kenikmatan dan kesenangannya
Di surga Adn, sementara Allah Yang Mahaagung melihatnya.

Wahai hamba Allah, jangan kau terlena dengan membangun rumah tinggi menjulang dan istana yang megah! Sedikit orang yang sadar bahwa semuanya akan hancur, dan ia akan masuk ke lahat yang sempit dan gelapnya kubur.

Bacalah!

Semoga keselamatan untuk ahli kubur
Seakan mereka tidak duduk di atas tempat duduk
Dan tidak meminum seteguk pun dari air yang mengalir
Serta tidak makan makanan yang basah atau kering.

Wahai penghuni dunia, ingatlah kepada ahli kubur dengan mendoakan mereka kebaikan dan dengan membaca al-Qur` an!

Hadis tentang Hadiah untuk Ahli Kubur

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang memasuki pekuburan dan membaca 'qul huwallâhu ahad' sepuluh kali dan menghadiahkan pahalanya untuk para mayit, maka Allah akan mengampuni dosa mereka dan memasukkan cahaya dan kebahagiaan ke dalam kubur mereka. Allah juga akan*

mencatat untuk pembacanya sepuluh kebaikan dari setiap mayit yang mati sejak Allah menurunkan Adam ke bumi hingga Hari Kiamat."[132]

Sedekah dan Doa untuk Mayit

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Berikan hadiah untuk orang-orang yang mati di antara kalian."*

Ada yang bertanya, "Apa yang kami hadiahkan untuk mereka, wahai Rasulullah?"

Beliau menjawab, *"Sedekah dan doa."*[133]

Tak ada penghuni rumah yang salah seorangnya meninggal dan mereka bersedekah untuknya, kecuali sedekahnya akan dihadiahkan oleh Jibril untuk si mayit di atas piring dari cahaya. Jibril akan berdiri di tepi kuburnya dan berkata, "Wahai penghuni kubur, ini adalah hadiah yang diberikan oleh keluargamu, terimalah ia!" Hadiah itu masuk ke tempatnya dan ia pun bahagia dengannya, sementara tetangga-tetangganya yang tak mendapat hadiah merasa bersedih.

Wahai hamba Allah, jangan kau lupakan orang yang telah mati dari keluargamu, dan jangan lupa bersedekah dan berdoa untuk mereka, karena keduanya dapat membahagiakannya di alam kubur!

Harapan Orang Mati terhadap Orang yang Masih Hidup

Dalam hadis disebutkan bahwa mayit berharap agar kerabat dan orang yang cintainya yang masih hidup dapat terus hidup hingga usia empat puluh tahun. Siapa yang membuat putus asa si mayit, maka Allah akan menahan rahmat-Nya untuknya. Dan siapa yang membahagiakan mayit, Allah pun akan memuliakannya dengan penghormatan-Nya.[134]

Semoga Allah memberikan taufik-Nya kepada kita semua untuk bisa beramal saleh, menolong kita dalam mewujudkan segala keinginan kita yang berupa kebaikan, *âmîn*. Sesungguhnya Allah Maha Mengabulkan

---

[132] Hadis *dha'îf*, lihat *Kasyf al-Khafâ*, al-Ajaluni, 2/389.

[133] Hadis *maudhû'*, riwayat Baihaqi, no. 7905. Lihat *Mîzân al-I'tidâl*, 3/496. hadis ini didukung oleh apa yang diriwayatkan Muslim, no. 1631 dengan lafaz, "Jika anak Adam mati, maka seluruh pahala amalnya terputus, kecuali dari tiga hal; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang selalu mendoakannya."

[134] Hadis *dha'îf*, riwayat Baihaqi, no. 1052; Abdurrazaq, no. 20561.

doa, Menunaikan hajat, Menghapuskan kesalahan, Mengampuni dosa, dan semoga Allah senantiasa bershalawat kepada Nabi yang telah mengeluarkan kita dari kegelapan menuju cahaya, menyucikan kita dari kekotoran, dan yang menghasilkan buah yang paling baik untuk umat manusia. Untuknya dari kita sampaikan salam dan penghormatan yang terbaik selama langit dan bumi masih tegak berdiri, *âmîn yâ Rabb al-â'lamîn*.

Sesungguhnya Allah Maha Mengabulkan doa, Menunaikan hajat, Mengampuni dosa dan kesalahan, semoga Allah menghibur keterasingan kita di alam kubur, menenangkan rasa takut kita pada hari *nusyûr,* dan memasukkan kita dengan rahmat-Nya ke tempat yang penuh kebahagiaan, *âmîn*.[]

Majelis Ketiga Belas

KEUTAMAAN PUASA

Allah **s.w.t.** berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* **(QS. Al-Baqarah: 183).**

Wahai orang yang lupa akan pahala yang berlimpah, lalai kepada Allah Raja Yang Mahabesar, lupa akan pakaian sutera halus dan sutera tebal, yang hanya diam menghadapi hari derita dan kesulitan, tidur dan tak sadar akan apa yang dibawa Muhammad sang nabi pembawa berita gembira dan ancaman, yang dengannya Allah menyelamatkan kita semua dari Jahanam.

Wahai yang lupa dan terlena, bulan Ramadhan telah tiba, bulan penuh dengan rahmat dan ampunan! Sementara itu kau terus melakukan dosa, maksiat dan tindak aniaya, serta bangga dengan kebodohan dan kezaliman, sering ber-*ghîbah* dan berdusta, layak dimurkai Allah Sang Maha Pengasih, dan setan telah menguasai hatimu. Ia menanamkan kealpaan dalam hatimu, hingga ia membuatmu lupa akan nikmatnya surga keabadian, sehingga kau tersesat dan melakukan perbuatan ahli neraka.

Jika demikian adanya, bagaimana kau akan berharap ridha Allah dan surganya, selamat dari siksa dan kehinaan, sementara makananmu haram, pakaianmu haram, lisanmu tidak berbicara kecuali yang buruk, pandangan-

mu tajam tertuju pada yang diharamkan Allah, tanganmu terulur untuk melanggar larangan-Nya, kakimu berjalan di jalan yang penuh dosa, serta dalam semua urusan dan perbuatanmu, kau senantiasa menentang ajaran al-Qur` an dan hukum-hukum agama serta meninggalkan sunnah Muhammad s.a.w.?

Tubuhmu letih menahan lapar dari sejak fajar hingga Maghrib, kau selalu berbual dan berdusta, puasamu ditolak oleh Allah s.w.t. Aku takut kau akan masuk neraka hingga kau menderita, karena kau telah durhaka kepada Allah Yang Maha Mengetahui hal gaib.

Bersihkan perutmu dari riba dan makanan haram, jagalah lisanmu dari menyakiti perasaan kaum Muslimin, tahanlah anggota tubuhmu dari melakukan dosa besar, jagalah pandanganmu dari melihat yang tidak dihalalkan, laksanakan perintah Allah Tuhan Yang Menentukan hukum, bangunlah dan bersimpuhlah di hadapan-Nya di tengah malam saat semua orang tertidur, pasrahlah kepada-Nya jika gelap malam menyelimutimu! Saat itulah, kau berhak diterima di bulan Ramadhan, mendapatkan kenikmatan abadi di Darussalam, selamat dari petaka dan azab Allah.

Karena itu, alihkan pandanganmu dari sesuatu yang haram, jaga telingamu dari mendengar ucapan yang buruk, tahan perutmu dari memakan yang haram, jaga hatimu dengan terus memikirkan kebajikan, ingatlah Tuhanmu dengan lisanmu, dan gunakan hartamu dalam ketaatan kepada Allah Yang Maha *Jabbâr*!

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabnya." **(QS. Al-Isrâ` : 36).**

Tuhanmu telah memberitahumu bahwa setan senantiasa menipu manusia, lantas mengapa kau khianati janji Tuhanmu dan amanat-Nya, dan kau menzalimi diri sendiri dengan bodoh?"

Lantunkan!

Katakan kepada orang yang berdosa

Hadapilah dengan tobat bulan puasa

Bulan ini di antara bulan lainnya adalah bulan mulia

Haknya wajib ditunaikan dan dipelihara

Kurangi percakapan di siang harinya

Dan isilah malamnya dengan bangun malam senantiasa

Mintalah ampunan kepada Tuhan Yang Mahamulia
Yang tak tersembunyi di hadapan-Nya perbuatan manusia.

Keutamaan Ramadhan

Wahai hamba Allah, pergunakanlah kesempatan di bulan tobat ini! Raihlah apa yang dijanjikan Allah kepadamu berupa pahala yang berlimpah, ampunan, dan pembebasan diri dari dosa! Ramadhan adalah bulan yang malam harinya lebih bercahaya dari siang, dan hari-harinya tersucikan dari kotoran dosa. Puasa di bulan ini merupakan puasa yang paling utama, *qiyâmullail*-nya juga merupakan *qiyâmullail* yang paling mulia.

Ia adalah bulan yang dikhususkan Allah untuk umat Muhammad s.a.w., bulan yang dijadikan lentera satu tahun, yang menancapkan pondasi Islam, yang dipancarkan dengan cahaya shalat, puasa, dan *qiyâmullail*, bulan di mana Allah menurunkan Kitab-Nya dan membuka pintu tobat untuk orang-orang yang mau bertobat. Tak ada doa di bulan Ramadhaan kecuali ia akan dikabulkan, tak ada amal kecuali diterima, tak ada kebaikan kecuali ia akan dicatat dan dikumpulkan, tak ada bahaya kecuali ditepiskan.

Di bulan Ramadhan, semua keburukan akan diampuni, amal baik akan diperbanyak, tobat diterima, rahmat Allah disebarkan, masjid diramaikan dengan zikir kepada-Nya, hati orang mukmin merasa bahagia dengan bertobat kepada-Nya.

Lantunkan!

Di mana orang yang selalu bangun malam karena Allah
Mereka berusaha untuk mendapat ridha Sang Mahaperkasa
Kalian sekarang berada di malam-malam yang agung
Yang kedudukannya melebih kadar
Perbanyaklah ibadah di dalamnya
Niscaya hari ini kau akan selamat dari azab neraka
Mana orang-orang yang menunggangi dosanya
Mereka tidak takut balasan Allah Yang Mahaperkasa?

Wahai saudaraku, bulan ini bukanlah seperti bulan lainnya, tak ada umat lain yang dimuliakan dengannya kecuali umat Islam ini di sepanjang

masa. Dosa di bulan ini akan diampuni, usaha diberi balasan, mukmin akan bahagia, setan dijauhkan dan dilaknat, dosa ditinggalkan, hati seorang mukmin diisi dengan zikir.

Ramadhan telah tiba di pelataran rumahmu, menyeru dan menjadi saksi bagimu, mengingatkanmu akan penderitan dan kebahagiaan, kekurangan atau kelebihan. Padahal ia lemah dan akan dihisab oleh Allah s.w.t., ia memberitahukan kalian siapa yang amalnya ditolak dan dan siapa yang diterima.

Maka muliakanlah siang harinya dengan puasa, dan ramaikan malamnya dengan tangisan dan *qiyâmullail*! Semoga kalian mendapatkan tempat keabadian dan kedamaian, diberi kesempatan melihat wajah Tuhan Yang Mahaagung dan Mulia, dan berkesempatan menemani Raulullah s.a.w. di sana.

Wahai hamba Allah, awal puasa telah tiba kepada kalian membawa ampunan dan rahmat, maka jangan kalian palingkan dirinya dari kalian dengan kebencian dan petaka, karena ia adalah bulan yang agung, suci, diberkati dan mulia. Siapa yang pada bulan itu taat kepada Allah dan mengikuti sunnah dan jejak Rasulullah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau, memnyelamatkannya dari azab neraka dengan rahmat-Nya, dan memperkenankannya masuk ke tempat rahmat dan kedamaian bersama dengan Nabi s.a.w.

Siapa yang durhaka kepada Tuhan Yang Mahaperkasa, menentang al-Qur` an dan *atsar*, melakukan perbuatan keji dan mungkar, tidak menghormati bulan yang diagungkan Allah Yang Mahaperkasa, maka Allah akan memurkainya seberat-beratnya, melaknatnya dalam segala hal di malam dan siang harinya.

Seperti itulah yang diriwayatkan dari Muhammad, nabi Pilihan.

Macam-macam Puasa

Allah s.w.t. berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* **(QS. Al-Baqarah: 183).**

Puasa terbagi ke dalam sebelas macam; puasa fardhu, puasa *dhihâr*, puasa *qathl*, puasa *wath`* di bulan Ramadhan, puasa kafarat sumpah, puasa *fidyah* menyakiti orang lain, puasa haji *tamattu'* dan *qiran*, puasa karena

rusaknya ibadah haji, puasa kafarat berburu di bulan haram, puasa sunnah, dan puasa nazar.

Adapun hari-hari yang di dalamnya dilarang berpuasa ada enam, yaitu; Hari Raya Idul Fithri, Hari Raya Idul Adha, tiga hari setelah Idul Adha atau hari *tasyrîq*, dan hari di mana mengalami keraguan.

Arti Puasa secara Etimologis

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa." Makna puasa dapat dipahami melalui dua sisi; puasa secara bahasa dan puasa secara syar'i. Secara bahasa, puasa artinya menahan. Setiap orang yang menahan diri dari sesuatu, ia disebut dengan *shâ` im* (orang yang berpuasa). Seorang Arab Badui mengecam satu kaum dengan berkata, "Mereka berpuasa dari kebajikan dan berbuka dengan keburukan."

Allah s.w.t. berfirman yang memberitahukan tentang Maryam a.s., *"Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini."* **(QS. Maryam: 26)**, yakni dengan diam.

Dikatakan, *"shâma an-nahâr"* (siang berpuasa), yaitu jika matahari telah meninggi. Atau "*shâmat al-khail*" maknanya kuda itu berdiri tegak tak bergerak dan tak memakan rumput.

Penyair berkata,

خَيْلٌ صِيَامٌ وَخَيْلٌ غَيْرُ صَائِمَةٍ   تَحْتَ الْعَجَاجِ وَخَيْلٌ تَعْلُكُ اللُّجُمَا

"Ada kuda yang berpuasa dan ada pula kuda yang tak berpuasa
Di bawah kendali seorang dungu, ada pula kuda yang mengencangkan tali kekangnya."

Berpuasa di sini maknanya, tidak meringkik dan bersuara.

Puasa Anggota Tubuh

Hakikat puasa sebetulnya kembali ke makna asal bahasanya, yaitu menahan. Karena setiap anggota tubuh manusia harus berpuasa, baik di bulan Ramadhan maupun di luar bulan Ramadhan. Puasa lisan adalah dengan

meninggalkan ucapan-ucapan selain zikir kepada Allah. Puasa pendengaran artinya tidak mendengarkan kebatilan atau yang tidak dihalalkan untuk didengar. Puasa mata maknanya tidak melihat sesuatu yang diharamkan Allah. Karena Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang memandang seorang perempuan dengan pandangan yang diharamkan, maka pada Hari Kiamat Allah akan menusuk matanya dengan paku-paku dari api, sampai Allah memutuskan peradilan-Nya. Kemudian ia akan dimasukkan ke dalam api neraka, kecuali ia bertobat."*[135]

Di setiap pandangan terkandung semburan api Jahanam.

Ganjaran untuk Pandangan yang Diharamkan

Dikisahkan dari salah seorang saleh, bahwa di wajahnya terlihat kilauan berwarna hitam. Ia lalu ditanya tentang hal itu, jawabnya, "Pada suatu hari aku melihat seorang perempuan dan aku terus memandangi perempuan-perempuan lainnya. Kemudian dalam tidurku, aku bermimpi seakan Kiamat telah tiba. Seluruh makhluk dikumpulkan di satu pelataran tanah tinggi. Lantas Jahanam didatangkan dan *shirâth* dipasangkan di atas Jahanam itu. Allah s.w.t. berkata kepadaku, 'Seberangilah *shirâth* itu, wahai hamba-Ku!' Aku pun mencoba menyeberanginya.

Tiba-tiba keluarlah lidah api dari neraka Jahanam, hingga ia membakar wajahku dan menyisakan kilauan hitam ini. Allah lalu berkata kepadaku, 'Wahai hamba-Ku, pandangan dibalas pandangan, jika kau tambah, maka akan Kami tambah!'" Ini semua terjadi dalam mimpi. Bagaimana halnya dengan orang yang terus memandangi perempuan-perempuan dan tidak menjaga pandangannya di alam nyata?

Puasa kedua tangan adalah dengan menahannya agar tidak memakan riba dan makanan haram, serta memakan harta anak yatim dengan cara zalim. Puasa kedua kaki adalah dengan tidak melangkah di jalan yang tidak diridhai Allah atau bukan di jalan ketaatan kepada-Nya. Karena Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang berjalan dengan menyebarkan aib atau membuka aurat seorang muslim, maka di langkah pertama yang ia lakukan (di atas shirâth) ia akan dimasukkan Allah ke dalam api neraka. Allah juga akan membuka auratnya di Hari Kiamat di hadapan makhluk lain yang menyaksikannya, lalu ia digiring untuk masuk ke neraka."*[136]

[135] Aku belum menemukannya.

[136] Aku belum menemukannya.

Hukuman bagi Pezina

Puasa kemaluan adalah dengan tidak melakukan kekejian dan perzinaan. Karena Rasulullah s.a.w. telah bersabda, *"Siapa yang berzina dengan seorang perempuan Yahudi, Nasrani, Majusi, Muslimah, atau perempuan makhluk apa saja, maka Allah akan membukakan untuknya tiga ratus pintu Jahanam di kuburnya. Dari pintu-pintu itu akan keluar ular-ular dan kalajengking dari api Jahanam serta hembusan api yang membakarnya. Ia disiksa dengan ular dan kalajengking Jahanam tersebut. Di Hari Kiamat, ia akan dibangkitkan, sementara itu ia akan menyakiti manusia lain dengan bau busuk kemaluannya. Kemudian ia akan dimasukkan ke dalam neraka. Di sana ia juga akan menyakiti penghuni neraka lainnya, karena pedihnya azab yang diterimanya."*[137]

Rasulullah s.a.w. juga bersabda, *"Siapa yang berzina dengan istri tetangganya yang muslim, ia tidak akan mencium wanginya surga, wangi surga itu berada pada jarak lima ratus tahun perjalanan."*[138]

Beliau juga bersabda, *"Jagalah kesucian diri kalian, niscaya istri-istri kalian juga akan menjadi suci."*[139]

Setiap laki-laki yang berzina dengan seorang perempuan, maka pada Hari Kiamat ia akan dicambuk di hadapan Allah sebanyak delapan puluh cambukan dari api nereka, dari arah depan dan belakangnya, kemudian nasibnya setelah itu ada di tangan Allah s.w.t.

Dampak Buruk Zina

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Zina dapat mewariskan enam sifat pada pelakunya; tiga sifat yang bersifat segera (di dunia) dan tiga lagi ditangguhkan (di akhirat). Adapun di dunia, zina dapat menghilangkan cahaya wajah, mewariskan kemiskinan, dan memperpendek umur. Sementara di akhirat, zina mendatangkan murka Allah, hisab yang buruk, dan masuk ke dalam api neraka."*[140]

Rasulullah s.a.w. juga bersabda, *"Di malam Isra`, aku melewati sekelompok orang yang di hadapannya ada meja makan yang mewah. Di atas meja itu terdapat daging bakar yang paling baik. Di sekeliling mereka ada bangkai yang*

---

[137] Hadis *maudhû'*, dicatat oleh Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhû'ât*, 2/299; al-Kattani dalam *Tanzih asy-Syarî'at*, 2/220.

[138] Hadis *dha'îf*. Lihat *Dha'îf al-Jâmi'*, al-Albani, no. 3188.

[139] Hadis *dha'îf*. Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 2039 dan 2043.

[140] Hadis *maudhû'*, disebutkan al-Albani dalam *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 141. Ia berkata, "Ini hadis *maudhû'*."

paling busuk. Sementara itu mereka memakan bangkai yang busuk tersebut dan meninggalkan daging bakar. Aku lalu bertanya, 'Wahai kekasihku, Jibril, siapakah mereka itu?' Jibril menjawab, 'Wahai Muhammad, mereka adalah para pezina di antara umatmu. Mereka meninggalkan apa yang dihalalkan Allah dan mengejar apa yang diharamkan-Nya. Hari ini mereka diberi makan dengan apa yang mereka benci dan tidak diberi apa yang mereka inginkan'."[141]

Tak seorang pun yang lebih cemburu dari Allah. Di antara bukti kecemburuan Allah adalah dengan mengharamkan perzinaan dan menentukan segala hukum-hukum (*hudûd*).

Selain itu, siapa yang mengerjakan perbuatan kaum Luth (sodomi), maka pada Hari Kiamat Allah akan mengumpulkannya dalam keadaan lebih busuk dari bangkai, sehingga membuat orang tersiksa karena mencium baunya. Kemudian ia akan diperintahkan untuk masuk neraka.

Jika ia sudah masuk neraka, ia akan dimasukkan ke dalam peti yang terbuat dari api dan dipaku hingga peti itu tak bisa dibuka. Jika satu tetes keringatnya yang mengucur karena rasa sakitnya ditimpakan ke empat ratus ribu orang manusia, niscaya mereka semua akan mati. Siksa ini lebih pedih dari api neraka itu sendiri. Siapa yang bertobat dan kembali ke jalan yang terang, maka Allah akan mengampuni dosanya dan tidak mempertanggungjawabkannya setelah ia mati. Ini adalah bentuk dari puasa angota tubuh, hukumnya fardhu bagi setiap Muslim dan berlaku selamanya, di bulan Ramadhan ataupun di luar Ramadhan.

Wahai hamba Allah, puasakanlah anggota tubuhmu dari kemungkaran dan gunakan ia dalam ketaatan! Niscaya kalian akan mendapatkan kemenangan berupa kesenangan abadi di surga, dan diberi kesempatan untuk dapat melihat wajah Sang Mahaperkasa.

Puasa Syar'i

Puasa secara syar'i maknanya, menahan diri dari makan dan minum serta jima' dengan niatnya, sejak sebelum fajar hingga terbenam matahari. Dibolehkan berniat di awal waktu pada puasa Ramadhan. Ini adalah batasan puasa menurut bahasa dan syar'i.

Allah s.w.t. berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."* **(QS. Al-Baqarah: 183).**

[141] Hadis belum kutemukan ihwalnya.

Tentang ayat ini terdapat banyak pendapat. Pendapat yang paling benar menyatakan bahwa maknanya adalah, "Diwajibkan atas kalian puasa seperti yang telah diwajibkan atas umat-umat sebelummu!" Mujahid berkata, "Maksud 'orang-orang sebelummu' adalah para Ahli Kitab."

Diriwayatkan dari Sa'id ibn Jabir r.a., ia berkata tentang firman Allah s.w.t., "*Sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*" **(QS. Al-Baqarah: 183)**, bahwa tadinya puasa diwajibkan kepada mereka, yaitu jika salah seorang dari mereka tidur malam sebelum makan, maka ia tidak boleh makan sampai malam berikutnya. Mereka juga diharamkan untuk mendekati istri pada malam itu. Akan tetapi Allah memberi keringanan umat Muhammad dalam hal tersebut, mereka tetap dibolehkan Allah untuk menggauli istri di malam harinya.

Ada yang berpendapat, bahwa dalam ayat, "*Sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu,*" terkandung isyarat pujian Allah atas umat Muhammad, karena tak ada satu umat atau seorang nabi pun, kecuali Allah telah mewajibkan atas mereka puasa bulan Ramadhan. Dan yang hanya beriman kepada perintah ini hanyalah umat Muhammad, sementara umat-umat lainnya kafir.

Ada yang bilang, bahwa sebenarnya Allah mengisyaratkan hal ini kepada kaum Nasrani. Mereka tadinya diwajibkan puasa, yaitu jika salah seorang tidur setelah matahari terbenam dan sebelum makan malam, maka ia diharamkan untuk makan dan minum serta senggama dengan istri. Hingga, saat Allah mengutus Muhammad s.a.w. sebagai rahmat untuk umat ini dan mewajibkan mereka puasa bulan Ramadhan, pengharaman makan dan minum setelah tidur serta senggama dengan istri ini masih berlaku. Akibatnya, empat puluh orang laki-laki ketika itu, termasuk di antaranya Umar ibn Khaththab sempat lupa, mereka menggauli istrinya setelah bangun tidur.

Kisah tentang Seorang Anshar

Seorang laki-laki Anshar bergelar Abu Qais dan nama aslinya adalah Shurmah ibn Qais, berasal dari Bani Najjar datang dan melaksanakan shalat Maghrib dan Isya bersama Rasulullah. Setelah itu, ia lalu pulang ke rumahnya. Di rumah, istrinya berkata, "Tunggulah, aku akan memanaskan makanan yang telah kubuatkan untukmu!" Sang istri pun pergi ke dapur. Dan ketika ia kembali, ia melihat suaminya telah tertidur kelelahan. Ia lalu

berkata, "Sayang sekali, dengan begini Allah telah mengharamkan makan dan minum atasmu!" Akhirnya Abu Qais pun meneruskan tidurnya dan di pagi hari ia terus puasa.

Saat ia tengah menggarap tanahnya, ia merasa keletihan karena menahan lapar, hingga ia terjatuh. Rasulullah pun melihatnya tengah membentangkan dua kakinya. Lalu beliau bersabda, *"Mengapa kau terlihat lemah, wahai Abu Qais?"* Ia kemudian menceritakan peristiwa semalam. Mendengar hal ini, Rasulullah merasa kasihan kepadanya, hingga kedua matanya berlinang air mata.

Kisah ini merupakan sekelumit kisah tentang puasa pertama dalam Islam. Selain itu, ada pula kisah Umar dan empat puluh orang laki-laki lainnya yang sempat lupa puasa, hingga mereka menggauli istri-istrinya. Kisah orang Anshar ini terjadi sebelum peristiwa Umar.

Akhirnya Allah s.w.t. menurunkan ayat-Nya tentang kisah Umar terlebih dahulu, karena dosa akibat senggama dengan istri di bulan puasa lebih besar daripada dosa akibat makan dan minum.

Allah s.w.t. berfirman, *"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan istri-istri kamu. Mereka itu adalah pakaian, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu."* **(QS. Al-Baqarah: 187)**.

Adapun tenang kisah Shurmah ibn Qais ini, Allah pun menurunkan ayat-Nya, *"Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai malam."* **(QS. Al-Baqarah: 187).**

Ini adalah bentuk rahmat dan kasih sayang Allah terhadap umat Muhammad s.a.w.

Ada lagi yang berpendapat, bahwa kaum Nasrani telah diwajibkan untuk berpuasa di bulan Ramadhan dalam Injil. Mereka pun melaksanakan puasa itu sebulan penuh. Akibatnya salah seorang raja mereka menderita sakit. Ia lantas memutuskan bahwa, jika ia sembuh dari penyakitnya, maka kaum Nasrani harus menambahkan puasanya selama sepuluh hari lagi. Akhirnya raja itu pun sembuh dan kaum Nasrani dipaksa menambah puasanya hingga empat puluh hari.

Ketika raja ini mati, ia digantikan oleh raja yang lainnya. Saat raja baru sedang memakan daging, ia mengeluhkan rasa sakit di tubuhnya. Ia juga bernazar bahwa jika ia sembuh dari penyakitnya, maka ia akan mewajibkan seluruh kaum Nasrani untuk menambah puasanya tujuh hari lagi.

Ketika ia sembuh, kaum Nasrani pun menambah puasanya tujuh hari. Setelah itu sang raja mati dan digantikan oleh raja baru. Mereka berkata, "Mulai sekarang, jadikan puasa ini setengah-setengah saja!" Akhirnya Allah pun menutup mereka dari keutamaan bulan yang agung ini. Allah menjadikan mereka ahli neraka, dan memberikan pahala puasa itu hanya untuk umat Muhammad s.a.w.

Seorang Arab Badui yang Bersemangat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. didatangi oleh seorang penduduk Najed yang kepalanya berambut semrawut. Suaranya keras namun ia tidak mengerti apa yang diucapkannya. Ketika ia mendekat, ia bertanya tentang Islam kepada Rasulullah. Lantas beliau menjawab, "*Shalat lima waktu sehari semalam.*"

Ia lalu bertanya lagi, "Apakah aku wajib melakukan selain itu?

"*Tidak, kecuali jika kau melakukan yang sunnahnya,*" jawab Rasulullah.

Beliau melanjutkan, "*Juga puasa bulan Ramadhan.*"

Ia kembali bertanya, "Adakah selain itu?"

"*Tidak, kecuali jika kau melakukan yang sunnahnya,*" jawab Rasulullah kembali.

Kemudian beliau melanjutkan, "*Lalu membayar zakat.*"

Ia bertanya lagi, "Apakah aku harus melaksanakan yang lainnya?"

"*Tidak, kecuali jika kau bersedekah sunnah,*" jawab Rasul

Setelah itu ia pun beranjak pergi sambil berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menambah dan menguranginya."

Rasulullah kemudian bersabda, "*Ia akan beruntung jika ia jujur dan sungguh-sungguh.*"[142]

[142] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 46 dan 2678; Muslim, no. 11; Abu Daud, no. 391; Tirmidzi, no. 919, 625; Nasa'i, no. 458 dan 5028.

Pahala Puasa

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Barangsiapa berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap pahala dari Allah, maka dosa-nya yang telah lalu akan diampuni."*[143]

Karena itu, raihlah pahala Allah yang besar ini! Berpuasalah dan berharaplah pahala dari Tuhan Yang Maha Pemurah, karena Ramadhan adalah bulan turunnya al-Qur`an dari Allah Sang Maha Pengasih kepada Nabi Muhammad s.a.w.

Raihlah karunia-Nya dan segeralah menunaikan hak-haknya, wahai orang-orang yang berakal! Jangan melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan sunnah dan Kitab, karena kalian tidak akan tahu apakah di tahun berikutnya akan menjumpai Ramadhan lagi atau tidak!

Keutamaan Shalawat kepada Nabi s.a.w.

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jibril memberitahuku, ia berkata, 'Wahai Muhammad, siapa yang jika disebut namamu di hadapannya tidak bershalawat kepadamu, lalu ia mati, maka Allah tidak akan mengampuni dosanya, dan ia akan masuk neraka, dan Allah akan menjauhinya.'*

Mendengar hal ini aku menjawab, 'Âmîn.'

Jibril lalu berkata lagi, 'Siapa yang masih memiliki kedua orangtua atau salah satunya, dan ia tidak diampuni kesalahannya oleh keduanya, maka ia akan masuk ke neraka dan dijauhi Allah.'

Aku menjawab, 'Âmîn.'

Jibril lantas berkata lagi, 'Wahai Muhammad, siapa yang menjumpai Bulan Ramadhan dan tidak menyambutnya, lalu ia mati, maka ia tidak akan diampuni dosanya, dimasukkan ke neraka, dan dijauhi Allah.'

Aku menjawab, 'Âmîn'."[144]

Wahai hamba Allah, jangan sampai maut menjemput kalian secara mendadak, sehingga menghalangimu untuk dapat melaksanakan puasa Ramadhan. Orang yang beramal akan beruntung dan orang yang malas beramal akan merugi.

---

[143] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 38 dan 2014; Muslim, no. 760; Abu Daud, no. 1372; Nasa`i, no. 2203, 2204, 2205; Ibnu Majah, no. 1641.

[144] Hadis sahih, riwayat Ibnu Hibban dalam *Shahîh*-nya, no. 409; Tirmidzi, no. 3545. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 75.

Puasa Dahr

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Barangsiapa berpuasa Ramadhan lalu dilanjutkan dengan enam hari setelah Syawal, maka ia seakan telah berpuasa satu tahun penuh.*"[145]

Semoga Allah memberikan taufik-Nya kepada kita untuk melakukan amal baik dengan rahmat-Nya. Allah s.w.t. berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*" **(QS. Al-Baqarah: 183).**

Di sini Allah menyebut nama kaum Mukminin dan memuliakan mereka secara khusus, yaitu dengan firman-Nya, "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa.*" Allah meringankan kesan dan alur perintah puasa ini untuk kalian. Ketika Allah ingin membebani mereka dengan puasa yang sangat berat, Allah memulainya dengan nama yang khusus bagi kaum Mukminin, sifat yang paling mulia dari kalangan *'ârifîn*, dan maqam tertinggi para *muhibbîn*, yaitu Allah berseru, "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa.*"

Kemudian Allah menambahkan keterangan dengan berfirman, "*(Yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu.*" **(QS. Al-Baqarah: 184).**

Selanjutnya Allah menambahkan penjelasan-Nya lagi, "*(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur`an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang batil).*" **(QS. Al-Baqarah: 185).**

Lalu Allah menjelaskan dan memudahkan kaum Mukminin dengan firman-Nya, "*Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.*" **(QS. Al-Baqarah: 187).**

Tentang penyempurnaan puasa itu, Allah sw.t. berfirman, "*Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai malam.*" **(QS. Al-Baqarah: 187).**

Seakan Allah s.w.t. berfirman, "Diwajibkan atas kalian untuk berpuasa beberapa hari dalam setahun, dan Aku telah menyiapkan tempat yang tinggi di surga bagi yang melaksanakannya. Aku mewajibkan puasa atas kalian selama satu bulan dan menjanjikan pahalanya selama satu tahun."

[145] Hadis sahih, riwayat Muslim, no. 1164; Abu Daud, no. 2433; Tirmidzi, no. 759; Ibnu Majah, no. 1716.

Allah mewajibkan puasa atas hamba-Nya dan memberikan rahmat-Nya kepadanya. Puasa diwajibkan Allah dalam beberapa hari tertentu, dan bagi yang melaksanakannya, Allah menjanjikan kedudukan dan derajat yang tinggi. Allah mewajibkan kalian untuk berpuasa satu tahun dan menjanjikan sepuluh kali lipat kebaikan kepada kalian.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang berpuasa Ramadhan dengan diam dan tenang, menjaga pendengaran, penglihatan, lisan serta tangan dan seluruh anggota tubuhnya dari hal yang diharamkan, berbuat dusta, ber-ghîbah dan menyakiti orang lain, maka ia akan didekatkan kepada Allah hingga lututnya akan menyentuh lutut Ibrahim, khalîl Allah, dan di antara dirinya dan Arsy hanya berjarak satu mil saja."*[146]

Atha` ibn Yasar meragukan hadis ini.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika Allah mengizinkan langit dan bumi untuk berbicara, niscaya keduanya akan bersaksi bagi orang yang berpuasa Ramadhan agar diberikan surga."*[147]

Firman Allah s.w.t. yang berbunyi, *"(Yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu,"* seakan Allah berkata, "Kewajiban-Ku atas kalian bisa dihitung jari. Namun pemberian-Ku untuk kalian tak terbatas dan tak bisa dihitung. Ibadah kalian kepada-Ku bisa terlihat, ketaatan kalian bisa tampak dari waktu ke waktu, namun pahala-Ku untuk kalian berlaku selamanya. Puasa kalian untuk-Ku hanya pertahun, sementara Aku akan memberikan kalian surga sebagai tempat yang paling baik untuk kalian hidup selamanya di dalamnya."

Ketahuilah, wahai hamba Allah, bahwa Tuhanmu menghormatimu dengan bulan puasa, memuliakanmu dengan agama Islam, dan menjadikanmu sebagai umat terbaik yang diutus untuk seluruh manusia, dengan Muhammad s.a.w. sebagai Nabimu. Karena itu, jangan kalian kotori bulan kalian ini dengan kebohongan dan dusta, taatilah Tuhanmu Yang Mahamulia dan Maha Pengampun, niscaya kalian akan mendapatkan surga-Nya lengkap dengan bidadari dan pelayan-pelayannya.

Tobat di Bulan Ramadhan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Surga memiliki delapan pintu, semuanya akan dibuka dan ditutup, kecuali pintu tobat. Allah telah mengangkat*

[146] Hadis *maudhû'*, disebutkan oleh al-Kanani, dalam *Tanzîh asy-Syarî'ah*, 2/160.

[147] Disebutkan oleh as-Sayuthi dalam *al-La`âli al-Mashnû'ah*, 2/87.

para malaikat-Nya untuk menjaganya, mereka tidak pernah menutupnya selama orang-orang masih berpuasa."[148]

Hadis-hadis tentang Keutamaan Ramadhan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Surga memiliki satu pintu yang dinamakan dengan pintu ar-Rayyan. Melalui pintu itulah orang-orang yang berpuasa masuk pada Hari Kiamat, tak seorang pun yang memasukinya selain mereka. Di sana ada yang berseru, 'Di mana orang-orang yang berpuasa?' Mendengar seruan ini, bangkitlah mereka. Dan jika mereka telah masuk, pintu itu pun tertutup kembali, tak seorang pun yang bisa memasukinya lagi'.*"[149]

Beliau juga bersabda, "*Allah memiliki malaikat yang kepalanya tepat di bawah Arsy, kedua kakinya memanjang hingga ke lapisan bumi terbawah, ia memiliki dua sayap yang salah satunya di timur sementara yang lain di barat, yang satunya terbuat dari permata merah, dan yang lain dari zabarajad hijau. Setiap malam bulan Ramadhan, malaikat itu berseru, 'Adakah orang yang bertobat hingga diterima tobatnya? Adakah orang yang memohon ampunan hingga ia diampuni? Adakah orang yang memohon kebutuhan? Wahai orang yang mencari kebaikan, bergembiralah! Wahai orang yang mencari keburukan, kurangilah dan sadarlah!'*"[150]

Di mana kalian dari kenikmatan abadi dan pahala yang besar ini, di mana kalian dari Allah Yang Mahamulia? Berusahalah sekuat tenagamu di bulan ini, niscaya kau akan bahagia sepanjang masa. Beramallah di hari yang sedikit ini, niscaya kalian mendapatkan kemenangan dan kenikmatan yang berlimpah serta ketenangan yang abadi. Banyaklah berjihad di bulan Ramadhan, niscaya kalian mendapatkan surga yang penuh keridhaan bersama para bidadari yang cantik jelita.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Telah datang kepada kalian bulan Ramadhan, bulan kebaikan dan berkah. Allah meliputi kalian dengan rahmat-Nya di bulan itu, mengampuni dosa kalian, mengabulkan doa-doa, melihat kalian saling berlomba-lomba dan membanggakan kalian di depan para malaikat. Maka*

[148] Hadis *dha'if*, lihat *as-Silsilah adh-Dha'ifah*, al-Albani, no. 4329.

[149] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 1897; Muslim, no. 1027; Tirmidzi, no. 3674; Nasa`i, no. 2238 dan 2439.

[150] Hadis *maudhû'*, disebutkan oleh Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhû'ât*, 2/103. As-Sayuthi dalam *al-La`âli al-Mashnû'ah*, 2/84, di dalamnya terdapat Ashram yang bergelar Ibnu Hausyab, dan ia adalah pembohong.

laksanakan kebaikan untuk diri kalian sendiri, karena orang yang menderita adalah yang tidak mendapatkan rahmat Allah."[151]

Besarnya Fadhilah Ramadhan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Jika manusia tahu apa yang ada di bulan Ramadhan, niscaya mereka akan berharap jika satu tahun itu semuanya Ramadhan."*

Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, ceritakan pada kami tentang hal tersebut!"

Beliau bersabda, *"Sesungguhnya surga akan berhias dari tahun ke tahun untuk mempersiapkan diri menyambut bulan Ramadhan. Jika awal Ramadhan telah tiba, angin akan berhembus dari bawah Arsy yang bernama angin mutsîrah. Angin tersebut menggoyang-goyangkan dedaunan surga, sehingga menimbulkan bunyi gemerisik yang tak seorang pun pernah mendengar suara yang lebih baik dari itu. Para bidadari berhias diri lalu berdiri di depan pelataran surga. Mereka berseru, 'Adakah seorang peminang bagi kami yang menghadap Allah untuk dinikahkan-Nya dengan kami?' Mereka juga berkata, 'Wahai malaikat Ridhwan, malam apa ini?' Malaikat Ridhwan pun menjawab, 'Wahai para bidadari yang cantik, ini adalah malam pertama bulan Ramadhan.' Pintu-pintu surga pun terbuka untuk orang-orang yagn berpuasa dari kalangan umat Muhammad s.a.w. Pintu itu tak ditutup hingga bulan ini habis. Jika hari kedua datang, Allah mewahyukan kepada malaikat Malik, penjaga neraka, 'Wahai Malik, tutuplah pintu neraka untuk orang-orang yang berpuasa dan bangun malam dari umat Muhammad. Jangan kau bukakan hingga bulan mereka ini berlalu.' Di hari ketiga, Allah s.w.t. memerintahkan Jibril untuk turun ke bumi. Jibril pun membelenggu setan dan jin, lalu melemparkan mereka ke lautan agar mereka tidak merusak puasa umat Muhammad."*[152]

Jika pintu neraka telah ditutup di bulan Ramadhan ini dan pintu surga dibuka, sementara setan dibelenggu, maka Tuhan kalian tidak akan memasukkan kalian ke tempat kehinaan, memberikan karunia-Nya berupa tempat keabadian dan keridhaan, sebagaimana telah menganugerahi kita dengan bulan ampunan ini. Sesungguhnya Allah Mahamulia dan Pemberi karunia.

---

[151] Hadis ini disebutkan oleh al-Hafizh al-Mundziri dalam *at-Targhîb wa at-Tarhîb*, 2/60. Ia berkata, "Diriwayatkan Thabrani dan para perawinya *tsiqah* kecuali bahwa Muhammad ibn Qais tidak pernah kudengar ada cacat dan kelemahan."

[152] Hadis *maudhû'*, riwayat Abu Ya'la, no. 5273.

Puasa dan al-Qur`an Pemberi Syafaat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Puasa dan al-Qur` an akan memberi syafaat kepada seorang hamba di Hari Kiamat. Puasa akan berkata, 'Tuhan, hamba-Mu telah Kau larang untuk makan, minum dan syahwatnya di siang hari, jadikan aku pemberi syafaat untuknya!' Kemudian al-Qur` an berkata, 'Tuhan, hamba-Mu telah Kau larang tidur di malam hari dan ia memilih untuk membacaku, ia menahan kantuk demi untukku, maka jadikanlah aku pemberi syafaat baginya.' Puasa dan al-Qur` an keduanya akan memberi syafaat.*"[153]

Wahai saudaraku, jika bulan Ramadhan akan menjadi pemberi syafaat di Hari Kiamat kelak, maka jadilah hamba yang tunduk dan patuh kepada Tuhanmu di bulan tersebut, jauhkan hatimu dari maksiat!

Puasa adalah Pintu Ibadah

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Setiap sesuatu memiliki pintu dan pintu ibadah adalah puasa.*"[154]

Jika puasa karena ibadah kepada Allah merupakan pintu, maka lebih utama lagi jika ia menjadi tirai penghalang dirimu dengan neraka. Mana orang yang akan menunjukkan jalan kebahagiaan? Semoga saja aku mendapatkan kelebihan setelah sebelumnya kekurangan, aku ingin berusaha untuk terus beribadah.

Lantunkan!

Bukankah kebaikan hanya untuk orang yang rajin beramal?
Aku akan terbang kepadanya dengan sayap terbentang
Aku akan meminta dan memohon belas kasihnya semoga dia
Menghibur hatiku yang sedang luka
Menerangi gelapnya malam kebodohanku
Dengan cahaya petunjuk seperti fajar pagi
Aku akan palingkan seluruh tekadku
Dari apa yang dilarang Allah seperti canda dan tawa
Hingga bulan ketundukan dengan penuh kekhusyukan

---

[153] Hadis sahih, riwayat Ahmad, no. 6589. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 3882.

[154] Hadis *dha'îf*, lihat *Dha'îf al-Jâmi'*, al-Albani, no. 4720.

Sampai bulan suci dan kebaikan
Orang-orang yang berpuasa akan diberi pahala jika mereka istiqamah
Berupa tempat keabadian dan bidadari yang cantik jelita
Juga ampunan dari Tuhan Yang Mahaagung
Dan Raja Yang Besar Yang Abadi
Wahai kekasih kami, berusahalah dan beribadahlah
Untuk bulan ini sebelum kau pergi
Kuharap Sang Maha Pengasih menghapus dosaku
Mengampuni kesalahanku sebelum semuanya ditampakkan.

Keutamaan Sahur

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Sahurlah, karena sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang sahur, para malaikat bershalawat bagi mereka yang sahur dan memohonkan ampunan untuknya.*"[155]

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Umatku senantiasa ada dalam kebaikan selama mereka bersegera saat berbuka dan mengakhirkan sahur.*"[156]

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa seorang hamba mukmin jika bangun malam di bulan Ramadhan hingga waktu sahur, berwudhu lalu shalat dua rakaat, Allah akan menjadikan di belakangnya tujuh baris malaikat. Jika ia telah selesai dan berdoa, semua malaikat itu akan mengamini doanya. Allah akan mencatat kebaikan untuknya sejumlah malaikat tersebut, dan mengangkat derajatnya sejumlah mereka di surga serta mengampuni dosanya sejumlah bilangan mereka. Dan para malaikat itu terus mendoakan dan memohonkan ampunan untuknya hingga Hari Kiamat.

Wahai hamba Allah, raihlah pahala yang berlimpah di bulan mulia ini, jangan kau buang-buang waktu siangmu dengan *ghîbah* dan ucapan yang buruk, lupa untuk bangun di malam harinya, atau kau berbuka dengan makanan yang haram, atau kau berpuasa dengan satu anggota tubuh sementara anggota tubuh lainnya terus bermaksiat dan melakukan dosa. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mahaperkasa dan Maha Membalas!

---

[155] Hadis *hasan*, riwayat Ibnu Hibban, no. 880; ar-Rauyani, no. 549; Thabrani dalam *al-Ausath*, 1/99/22. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 3683.

[156] Hadis sahih, riwayat Ahmad, no. 20805. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 7284.

Wahai hamba Allah, raihlah berkah bulan yang agung ini, yang penuh dengan karunia yang diberikan Allah kepada kita, berupa kesehatan badan dan keselamatan diri dari serangan penyakit. Bagi orang yang mengetahui nikmat yang diberikan Allah ini, ia wajib untuk menjaganya dari kerancuan dan penyesatan, tidak menyakiti orang-orang, menghindari kata-kata yang berlebihan, dan tidak membatalkan pahala puasanya di sisi Allah Yang Maha Mengetahui.

Hukuman Semakin Berat di Bulan Ramadhan

Dalam hadis, Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa yang mencuri di bulan Ramadhan, berzina, merampas, atau melanggar hal yang haram, meminum khamr, dan berlaku zalim, maka Allah tidak akan menerima tindakan dan keadilan yang dilakukannya serta akan melaknatnya bersama para malaikat hingga ke tahun berikutnya.*"[157]

Maka siapa yang menyakiti atau menzalimi seseorang di bulan Ramadhan, menyesali perbuatannya—padahal penyesalan sudah tak lagi berguna, maka lisan dan perbuatannya akan dibalas dengan hukuman, sementara puasa dan bangun malamnya tidak akan mendapatkan pahala sama sekali. Berapa banyak orang yang berpuasa namun banyak ucapannya yang menyakiti perasaan orang lain. Ia termasuk orang yang menyimpang dari petunjuk dan jatuh ke jurang kehinaan, bahkan termasuk orang yang hatinya selalu diselimuti dosa. Orang seperti ini biasanya tidak mau segera bertobat dan tidak takut azab Tuhannya.

Celakalah kau, wahai orang yang bernasib malang, pergunakan kesempatan di bulan Ramadhan yang penuh rahmat dan ampunan ini, perbaiki dirimu sendiri sebelum kematian datang menjemputmu, berhati-hatilah dalam tidurmu, karena Tuhanmu Mahamulia dan Maha Mengampuni. Sampai kapan kau bergelimang dosa, sampai kapan kau menunda-nunda tobatmu, hingga tahun ini habis ataukah hingga tahun depan?

Tidak, demi Allah, kau tidak memiliki kesanggupan untuk menentukan dan tak bisa memutuskan. Bisa jadi setelah Ramadhan ini umurmu hanya tinggal sehari.

Maka dari itu, jika kau berpuasa, maka buatlah seluruh anggota tubuh-mu ikut berpuasa, perutmu puasa dari yang haram, lisanmu berpuasa dari

[157] Hadis *dha'îf*, lihat *Mîzân al-I'tidâl*, no. 6565.

ucapan yang buruk, pandangan, tangan dan pendengaranmu berpuasa dari tindak kejahatan dan dosa!

Menjaga Anggota Tubuh dari Keburukan

Wahai hamba Allah, bagi orang yang berpuasa, ia harus berkata kepada lisannya, "Hari ini kau berpuasa dari dusta dan adu domba, kesaksian palsu dan *ghîbah*!" Kepada kedua matanya, ia harus berkata, "Kau hari ini puasa dari pandangan yang tidak dihalalkan bagimu!" Kepada kedua telinganya, ia harus berkata, "Kau hari ini berpuasa dari mendengar hal-hal yang dibenci Tuhanmu!"

Untuk kedua tangannya, ia harus berpesan, "Sekarang kau berpuasa dari tindak aniaya, berlaku curang dalam jual-beli dan dalam memberi atau mengambil!" Untuk perutnya, ia harus berkata, "Hari ini kau puasa dari makanan. Maka perhatikanlah apa yang akan kau makan untuk berbuka, jauhi makanan yang buruk, karena Allah itu Baik dan tidak menerima kecuali yang baik!"

Untuk kedua kakinya, ia harus berpesan, "Hari ini kau berpuasa dari bepergian ke tempat yang dosanya akan dicatat!" Maka siapa yang mendapat taufik untuk melakukan ini semua dan bersabar dalam hal itu, berarti ia telah menunaikan janji Nabinya.

Ucapan dan tekad anak Adam terhadap seluruh anggota tubuhnya ini harus diterapkan seorang hamba di setiap hari puasanya, bahkan di luar puasa selama ia masih hidup. Ia harus mengucapkannya di saat pagi datang dan sore menjelang. Semoga Allah memberikan taufik-Nya kepada kita semua untuk menggunakan cara seperti ini dan menerima tobat kita yang tulus dengan kemuliaan-Nya.

Wahai hamba Allah, laksanakan segala perintah Allah dan jauhilah segalah larangan-Nya di bulan puasa yang mulia ini serta di bulan-bulan lainnya!

Asal Kata Ramadhan dalam Istilah Bahasa

Allah s.w.t. berfirman, *"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur` an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang batil)."* **(QS. Al-Baqarah: 185).**

Apa yang menjadi petunjuk, maka tidak akan menjadi kesesatan. Apa yang menjadi keterangan, maka ia tidak akan menjadi kebodohan. Dan apa yang telah dilipatkan pahalanya, maka janganlah kalian bermalas-malasan dalam melakukannya!

Bulan Ramadhan; ada yang berpendapat, bahwa dikatakan *ramadhan* karena panasnya suhu di bulan tersebut. Ada juga pendapat lain, "Kata Ramadhan diambil dari panasnya suhu batu. dikatakan demikian, karena di bulan itu, hati bisa menyerap panasnya nasihat, pikiran dan pelajaran dari masalah-masalah yang berhubungan dengan akhirat."

Al-Khalil berpendapat, "Kata ramadhan berasal dari kata *'ramdha`* , yang artinya batu. '*Ramadha al-Insân*' maknanya 'manusia berjalan di atas jalan bebatuan.' Ramadhan disebut demikian, karena di bulan itu dosa akan dihancurkan."

Ada lagi pendapat lain, "Ramadhan disebut demikian, karena ia bulan penyucian tubuh dan penyucian hati. Kata ini diambil dari kata *'ramadh'* yang artinya hujan yang datang sebelum musim gugur."

Pendapat lain mengatakan, "Kata *ramadha* satu makna dengan kata '*rafadha*', termasuk ke dalam dua kata yang hurufnya sama-sama saling berdekatan, maknanya adalah menolak. Di bulan itu, satu kaum ada yang menolak untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya, ada pula kaum lainnya yang menolak untuk menuju tempat yang dimurkai Allah."

Bulan Ramadhan disebut dengan *syahr* karena ia sangat terkenal. Bulan itu biasa dikenal dengan sebutan, *syahr al-îqân* (bulan keyakinan), *syahr al-Qur` ân* (bulan turunnya al-Qur` an), *syahr al-ihsân* (bulan kebaikan), *syahr ar-ridhwân* (bulan keridhaan), *syahr al-ghufrân* (bulan ampunan), *syahr ighâtsat al-lahfân* (bulan pertolongan untuk yang membutuhkan), *syahr at-tausi'ah 'ala ad-dhaifân* (bulan menghormati tamu), *syahr tuftah fîhi abwâb al-Jannah* (bulan dibukakan pintu surga), bulan dibelenggunya setan, dan *syahr al-amân wa adh-Dhimân* (bulan keamanan dan jaminan).

Bulan Ramadhan adalah juga bulan di mana para budak diringankan bebannya, lentera dinyalakan berwarna-warni, bulan turunnya rahmat yang dibawa oleh Jibril a.s., dibacakan al-Qur` an, dan bulan para musafir diberi keringanan.

Bulan ramadhan bagi para hamba seperti halnya tanah haram di Mekah yang melindungi penghuninya dari serangan Dajjal terlaknat. Ramadhan adalah bulan di mana kekuasaan setan dibelenggu. Bulan Ramadhan di dunia

seperti halnya surga di Hari Akhir, kerajaannya abadi, berkesinambungan, dan tidak musnah.

Karena itu, sambutlah Ramadhan, wahai hamba Allah yang bernasib malang! Masing-masing dari kita bernasib malang, kau biasa melakukan hal yang dimurkai Allah, berbuat dosa dan nista, mengerjakan perbuatan ahli neraka, berpura-pura taat beribadah dan suci, menjadi fasik dan pemaksiat, padahal Tuhan Maha Mengetahui isi hati dan rahasia isi hatimu.

Bulan puasa menjadi saksi bagimu, para malaikat melaknatmu dan Allah tidak sudi memandangmu. Karena kau telah berpaling dari Allah, maka Dia juga akan berpaling darimu serta murka terhadapmu. Karena itu, jangan jadikan bulanmu ini seperti bulan-bulan yang lainnya. Jika Allah s.w.t. melihat seorang hamba yang tidak mendapatkan pengaruh dari bulan Ramadhan yang ia jalani, Allah s.w.t. akan berkata, "Ini adalah hamba-Ku yang tidak mendapatkan karunia Ramadhan, akan tetapi Aku sekarang tahu bahwa ia memiliki karunia di sisi-Ku."

Nasihat yang Sempurna

Sadarlah wahai orang yang tersesat, bangunlah wahai orang yang lalai, berhati-hatilah dari keterlenaan yang panjang! Apakah kau rela jika puasamu tidak diterima di sisi Allah? Apa kau senang jika kau lapar dan haus sementara kau tidak mendapat tempat di sisi Allah? Di manakah niat yang tulus? Mana tobat yang terus bersinambungan? Di mana penyesalan yang mendalam? Mana makanan yang halal? Mana tekadmu untuk menjauhi makanan yang haram? Mana batu dosa dan kesalahan? Di mana rahmat bagi kaum fakir dan yatim? Mana keikhlasan terhadap Tuhan Yang Maha Mengetahui? Di mana komitmenmu tehadap syariat Islam? Mana ketauladananmu terhadap Nabi s.a.w.?

Perhatikanlah, jika kau berpayah-payah menahan lapar dan haus, menghidupkan malammu dengan sujud dan rukuk, kau mengira bahwa kau berpuasa, dan dalam kebodohanmu menyangka bahwa kau rajin beribadah dan shalat sementara dalam kelalaianmu kau terlena, lantas di mana sikap tawadhu' dan ketundukanmu? Di mana sikap merendahmu di hadapan Allah s.w.t.? Apa kau mengira bahwa di sisi Allah termasuk ke dalam ahli puasa dan orang yang beruntung di bulan Ramadhan?

Tidak, sekali-kali tidak! Demi Allah, sebelum kau mengikhlaskan niatmu, menyucikan tekadmu, menjauhi amal duniawi dan tidak mengulanginya,

memperbanyak tangis dan penyesalan, mencucurkan air mata dan mengambil pelajaran, selalu berpikir, meminta Tuhanmu agar menghapuskan dosamu, maka saat itulah puasamu dari dosa menjadi obat, puasamu dari aibmu menjadi tirai dan penghalang bagimu. Lantas di mana orang-orang yang berpuasa dengan ikhlas? Di mana orang-orang yang senantiasa bangun malam? Mana orang-orang yang taat? Mana orang-orang yang beramal? Mana orang-orang yang berlomba dalam kebaikan? Mana orang-orang yang khusyuk? Di mana orang-orang yang berzikir? Mana orang-orang yang tunduk? Mana orang-orang yang ikhlas? Mana orang-orang yang sabar? Mana orang-orang yang bersedekah? Mana orang-orang yang beramar makruf nahi mungkar? Mana orang yang membantu kaum papa? Mana orang-orang selalu berpikir? Di mana orang-orang yang selalu mendengar hikmah dan pelajaran?

Segeralah kalian bersama orang-orang saleh, orang-orang Mukmin, para nabi dan orang-orang yang benar. Sementara itu, kita sekarang masih bersama orang-orang bodoh, fasik, dan lalai. Kita terbiasa bermaksiat kepada Tuhan semesta alam. Jika demikian, maka puasamu akan ditolak, dan kau tidak akan mendapatkan petunjuk, kesuksesan, dan kebaikan. Kau akan diusir dari pintu Tuhanmu, amalmu dalam kefasikan terus berlangsung, anggota tubuhmu terus kau gunakan untuk maksiat, lafaz ucapanmu kau gunakan untuk ber-*ghîbah*, tekadmu untuk taat semakin melemah, ibadahmu di bulan Ramadhan ini tidak diterima, sementara itu kewajiban Tuhanmu kau abaikan!

Lantunkan!

Puasa adalah surga perlindungan bagi banyak kaum dari api neraka

Puasa menjadi benteng bagi orang yang takut akan neraka

Puasa menjadi tirai penutup bagi ahli kebaikan

Yang takut akan dosa dan cela

Bulan puasa adalah bulan Tuhan Arsy

Tuhan Yang Pemurah dan Pengampun bagi dosa yang berat sekalipun

Di bulan itu orang-orang berpuasa dan mendapat keuntungan

Serta pahala dari Tuhan Yang Mahabesar Perkaranya dan Maha Pengampun

Maka mereka akan menempati surga keabadian

Di antara para bidadari, pohon-pohon yang rindang dan sungai yang beriak.

Beruntunglah orang yang taat kepada Raja Yang Maha Pengasih di bulan rahmat, bulan Ramadhan. Ia akan mendapatkan bidadari dan pelayan surga di Darussalam dan tempat keridhaan. Mereka telah bersabar dalam menjalani waktu yang pendek itu, namun mereka akan mendapatkan istirahat yang panjang penuh kenikmatan yang berlimpah.

Semakin terbiasa kau melakukan kebaikan di bulan ini, semakin banyak pahala yang kau dapatkan hingga akhir hayatmu. Kebaikan menjadi kebiasaanmu dan keburukan menjadi beban bagimu. Di mana kau wahai orang yang berpuasa dan bangun malam? Lakukanlah kebaikan, niscaya kau akan mendapat kebahagiaan yang abadi, berniagalah dengan Tuhanmu, niscaya kau akan beruntung. Mendekatlah pada-Nya, niscaya kau akan mujur. Mohonlah ampunan dari-Nya karena Dia akan menerima maafmu, beristighfarlah karena Dia adalah Tuhan Yang Maha Mengampuni dosamu. Dekatkan dirimu kepada-Nya, niscaya Dia akan melapangkan kesedihanmu. Mintalah karunia-Nya, niscaya Dia akan memperluas rezkimu, bertobatlah padanya niscaya Dia akan menerima tobatmu dan memperbanyak rezkimu.

Wahai saudaraku, ini adalah bulan di mana keburukan dan cela ditutupi, jiwa dan hati menjadi lembut, dosa dan kesalahan diampuni.

Allah akan melapangkan orang yang bersedih dan menderita. Allah s.w.t. berseru kepada para malaikatnya, "Wahai malaikat-Ku, lihatlah lisan yang basah dengan zikir kepada-Ku, lihatlah bola mata yang selalu menangis takut kepada-Ku, lihatlah kaki yang mengeras karena berdiri di mihrab untuk mencari ridha-Ku!"

Wahai saudaraku, jika kau memberi makan orang-orang yang tak mampu di bulan ini karena mengharap ridha Allah, maka derajatmu di surga akan diangkat, dan kau akan mendapati dirimu selalu diliputi kebaikan dan dijauhkan dari keburukan.

Macam-macam Puasa dan Orang yang Berpuasa

Puasa ada tiga macam: puasa ruh, yaitu dengan memperpendek angan. Puasa akal yaitu dengan menahan hawa nafsu, dan puasa anggota tubuh, yaitu dengan menjauhi makan, minum, dan jima'. Wahai saudaraku, siapa

yang berpuasa dari makanan dan minuman, maka puasanya hanya menjadi puasa biasa. Siapa yang berpuasa dari memakan riba dan makanan yang halal, berbuka dengan yang halal, maka puasanya akan menjadi bekal dan ibadah.

Siapa yang berpuasa dari dosa dan maksiat, berbuka dengan ketaatan kepada Sang Maha Pengasih, maka puasanya adalah puasa keridhaan. Siapa yang berpuasa dari keburukan dan berbuka dengan tobat kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui alam gaib, maka puasanya adalah puasa seorang yang bertakwa. Siapa yang berpuasa dari *ghîbah* dan kata-kata dusta, berbuka dengan tilawah al-Qur` an, maka puasanya adalah puasa seorang yang mendapat petunjuk. Siapa yang berpuasa dari kemungkaran, berbuka dengan berpikir dan mengambil pelajaran, maka puasanya adalah puasa kebahagiaan.

Siapa yang berpuasa dari sifat riya dan sombong, berbuka dengan ketundukan dan keikhlasan, maka puasanya termasuk puasa *sâlim* (yang lurus). Siapa yang berpuasa dengan menentang hawa nafsunya, berbuka dengan kesyukuran dan keridhaan, maka puasanya termasuk puasa *ghânim* (yang mendapat keuntungan). Dan siapa yang berpuasa dari amal buruk, berbuka dengan menyadari dekatnya ajal, berarti puasanya adalah puasa *zâhid* (orang zuhud).

Allah s.w.t. berfirman, *"Maka jika di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain."* **(QS. Al-Baqarah: 184).**

Wahai saudaraku, ini bukti lain dari rahmat dan kasih sayang Allah kepadamu. Dia rela jika hak-Nya kau kurangi agar kau tidak merasa keberatan. Ini adalah puncak dari kelembutan Tuhanmu kepadamu. Dia memberikan keringanan dengan membolehkanmu berbuka jika ada alasan. Allah membolehkanmu berbuka secara berturut-turut di bulan puasa jika kamu memiliki uzur, dan kau pun boleh menggantinya secara terpisah-pisah sesuai dengan kemampuanmu. Kau juga boleh berpuasa di hari-hari yang siangnya lebih pendek untuk menggantikan puasamu yang kau tinggalkan dahulu di hari-hari yang siangnya agak panjang. Ini adalah bukti kasih sayang Allah terhadap hamba-hamba-Nya.

Perumpamaan 12 Bulan dengan Saudara-saudara Yusuf

Ada yang berpendapat, bahwa dua belas bulan diumpamakan dengan dua belas anak-anak Ya'qub, sementara bulan Ramadhan diumpamakan dengan Yusuf a.s. di tengah saudara-saudaranya. Karena Yusuf adalah anak yang paling dicintai oleh Ya'qub, begitu pula halnya dengan Ramadhan yang merupakan bulan yang paling dicintai Allah s.w.t.

Ada pelajaran yang baik bagi Umat Muhammad s.w.t. dari perumpamaan di atas, yaitu bahwa jika Yusuf yang memiliki sifat sabar dan pemaaf itu dapat meluluhkan kekerasan saudara-saudaranya, khususnya saat ia berkata, *"Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang di antara penyayang."* **(QS. Yûsuf: 92)**, maka sikapnya itu seperti halnya bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya terkandung berkah dan kasih sayang, nikmat dan kebaikan, perlindungan dari api neraka dan ampunan dari Allah, mengungguli bulan-bulan lainnya yang selalu kita isi dengan dosa-dosa.

Di dalam perumpamaan di atas terkandung pelajaran, yaitu tentang sikap lembut yang dimiliki seorang Yusuf. Dikisahkan, ketika saudara-saudara Yusuf sengaja menemui Yusuf untuk meminta segala kebutuhan mereka setelah sebelumnya mereka melakukan kesalahan yang besar terhadapnya, Yusuf tetap menyambut mereka dengan baik dan menempatkan mereka di tempat yang layak. Dialah yang memperbaiki kondisi mereka dan mewujudkan harapannya, dia juga yang memberi mereka bekal makanan yang cukup serta memperkenankan mereka kembali pulang ke rumahnya.

"Yusuf berkata kepada para pembantunya, 'Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi'." **(QS. Yûsuf: 62).**

Dengan demikian, satu orang seperti Yusuf dapat menutupi kekurangan sebelas orang saudara-saudaranya. Demikian pula hanya dengan bulan Ramadhan, bulan ini dapat menutupi sebelas bulan lainnya. Jika selama sebelas bulan sebelumnya kita banyak memiliki kekurangan dalam amal kita, atau kurang taat kepada Allah, maka kita harus berharap agar bisa menjumpai bulan Ramadhan demi untuk menutupi kekurangan-kekurangan amal ibadah kita di bulan-bulan tersebut. Sehingga di bulan Ramadhan, kita bisa memperbaiki diri, agar kita bisa mendapatkan kebahagiaan dan

berpegang teguh dengan tali Allah. Allah senantiasa memberikan karunia-Nya serta ampunan dan maaf-Nya kepada kita, karena sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat, dan Dia adalah sebaik-baik pemimpin dan penolong.

Anak-anak Ya'qub dan Ramadhan

Pelajaran lainnya adalah, bahwa Ya'qub memiliki dua belas anak laki-laki yang selalu ada di sampingnya. Ia bisa mengawasi dan menyayangi mereka sepenuh hati. Pandangannya tak sedikit pun lepas dari segala tindak-tanduk mereka, bahkan sampai pakaian mereka pun begitu ia perhatikan dan ia hapal.

Ketika pakaian Yusuf dibawa ke pangkuannya yang lalu kemudian diusapkan ke wajahnya, Ya'qub pun dapat kembali melihat, bahkan penglihatannya menjadi bersinar dan bertambah kuat setelah sebelumnya ia mengalami kebutaan. Demikian pula halnya dengan orang yang berdosa, jika ia mencium harumnya bulan Ramadhan, duduk bersama orang-orang yang berzikir dan membaca al-Qur` an, menemani mereka dalam keislaman dan keimanan, meninggalkan *ghîbah* dan dusta, insya Allah ia pun akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah setelah sebelumnya ia durhaka, dekat kepada-Nya setelah sebelumnya jauh, melihat dengan mata hatinya setelah sebelumnya ia buta, dan merasa bahagia dengan kedekatannya kepada Allah.

Ia pun akan mendapatkan rahmat yang sebelumnya dimurkai Allah, diberi rezki tanpa letih dan bersusah payah, diberikan taufik-Nya semasa hidupnya, dan akan dikasihani-Nya saat nyawanya dicabut. Ia juga akan diberikan ampunan saat bertemu Allah dan melangkah ke surga dengan mudah.

Wahai hamba Allah, raihlah karunia Allah di hari yang sangat singkat ini, niscaya kau akan mendapat kenikmatan yang berlipat ganda, derajat mulia dan istirahat yang panjang dengan damai, insya Allah. Tempat istirahat yang nyaman dan panjang ini, dengan kedudukannya yang tinggi, kondisi yang diridhai, surga yang menyenangkan, nikmat yang berlimpah, hidup yang diridhai, tidak didapat kecuali dengan menghormati dan menyucikan bulan yang diagungkan Tuhan dan diberikan khusus kepada Muhammad, Nabi Terpilih. Dan siapa yang tidak menghormatinya, maka ia akan masuk neraka.

Ramadhan di Hari Kiamat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Jika Hari Kiamat tiba, dan ketika aku berdiri di hadapan timbangan (mîzân), seorang pemuda dari umatku diseret dan dipukuli malaikat dari depan dan dari belakang. Ia lalu berpegangan padaku dan berkata, 'Wahai Muhammad sang penolong, tolonglah aku!'*

Kemudian aku bertanya, 'Wahai para malaikat Tuhanku, apakah gerangan dosanya?'

Para malaikat menjawab, 'Ia menjumpai bulan Ramadhan, akan tetapi ia malah durhaka kepada Allah dan tidak bertobat kepada-Nya. Allah pun mencabut nyawanya secara mendadak.'

Aku lalu bertanya kepada pemuda itu, 'Apa kau bisa membaca al-Qur` an?'

Ia menjawab, 'Aku dulu pernah mempelajarinya, akan tetapi aku telah lupa?'

Lalu aku berkata, 'Betapa kau pemuda yang paling buruk.'

Pemuda itu tidak mau meninggalkanku, begitu pula malaikat tidak mau melepaskannya. Aku kemudian memohonkan syafaat untuknya kepada Allah, aku berkata, 'Wahai Tuhanku, ia adalah pemuda dari umatku!'

Lalu Allah s.w.t. menjawab, 'Ia memiliki musuh yang kuat, wahai Muhammad.'

Aku lalu bertanya, 'Siapakah musuhnya, wahai Tuhanku, agar aku meminta keridhaannya.'

Allah lalu menjawab, 'Musuhnya adalah bulan Ramadhan.'

Aku lalu berkata, 'Aku terbebas dari orang yang musuhnya bulan Ramadhan. Siapa yang sudi memberi syafaat kepada orang yang tidak menghormati Ramadhan?'

Kemudian Allah berkata, 'Aku juga terbebas dari orang yang kau terbebas darinya.' Akhirnya pemuda itu pun dimasukkan ke dalam api neraka."[158]

Wahai hamba Allah, jangan kau remehkan bulan yang diagungkan Allah ini, karena dengannya, Allah telah memuliakan kalian atas umat-umat lain. Bulan ini adalah hadiah dari Allah untuk kalian dan karamah yang diberikan kepada kalian untuk menghapuskan dosa-dosa kalian, menutupi aib kalian dari neraka dan meliputi kalian dengan rahmat-Nya, mengangkat petaka dari kalian, menganugerahi kalian dengan kenikmatan yang berlimpah, serta melapangkan dada kalian dengan cahaya hikmah.

---

[158] Aku belum menemukannya.

Kerugian Seorang Pemaksiat di Bulan Ramadhan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Aku mendengar Jibril berkata, 'Aku mendengar Allah s.w.t. berkata, 'Di Hari Kiamat, seorang pemuda menangis sedih, sementara itu para malaikat menyeretnya dengan pemukul dari besi dan api. Pemuda itu berseru, 'Aku mohon keamanan dan keselamatan seribu tahun!' Padahal baginya tiada keamanan sedikit pun.' Ia lalu diseret ke hadapan Allah. Kemudian Allah memerintahkan malaikat azab untuk menarik wajahnya ke api neraka.'*

Aku (Nabi s.a.w.) lalu bertanya, 'Wahai Jibril, siapakah orang itu?'

Jibril menjawab, 'Ia adalah salah seorang pemuda dari umatmu?'

'Apakah gerangan dosanya?' tanyaku kembali.

Jibril menjawab, 'Ia menjumpai bulan Ramadhan dan bermaksiat di bulan itu, tidak memohon ampunan Allah dan tidak bertobat kepada-Nya agar Allah mengampuni dosanya, kemudian ia dicabut nyawanya oleh Allah secara mendadak'."[159]

Wahai hamba Allah, dengarlah dengan telingamu dan perhatikan dengan hatimu, semoga Allah mewujudkan keinginanmu, mengampuni dosa-dosa besarmu. Ini adalah bulan yang mulia, pahalanya juga mulia dan sangat terhormat di mata Allah Yang Mahamulia. Allah memuliakannya dengan surga kenikmatan, orang yang meremehkannya di sisi Allah akan tercela, tempatnya adalah neraka Jahim bersama setan yang terlaknat.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Pada Hari Kiamat bulan Ramadhan akan dibawa, sementara itu manusia tengah dikumpulkan di Padang Mahsyar. Mereka bertanya, 'Siapakah ini, nabikah, rasulkah, atau malaikat? Kami tidak pernah melihat sosok seperti ini, tidak pula keindahan dan kecantikan yang serupa dengannya?'*

Ramadhan pun berdiri di hadapan Allah, ia berkata, 'Siapa yang dulu menunaikan hakku, berdirilah!'

Orang-orang bertanya, 'Siapa kau?'

Ia menjawab, 'Aku adalah Ramadhan'."

Nabi s.a.w. melanjutkan, "*Kemudian umatku bangkit menyongsongnya. Di tangan Ramadhan terdapat sebatang tongkat dari cahaya yang menerangi timur dan barat. Di antara umatku ada yang diberi tongkat cahaya yang dapat menerangi perjalanan sepanjang sebulan, ada pula yang hanya menerangi perjalanan satu Jumat, perjalanan satu hari, perjalanan satu jam, ada pula yang diberi tongkat*

[159] Aku belum menemukannya.

cahaya itu hanya untuk menerangi tempat di sekitar kedua kakinya. Maka siapa yang sanggup, hendaknya ia menghormati bulan Ramadhan, dan siapa yang tidak menghormatinya, maka ia akan disiksa dengan azab yang akan menimpanya dengan penuh penyesalan."[160]

Wahai ahli Ramadhan, sucikanlah bulan ini! Niscaya kau akan mendapatkan kenikmatan selamanya. Waspadalah terhadap bahaya yang sedikit, niscaya kau akan berjumpa dengan Allah Yang Mahabesar. Hargailah hari yang singkat, agar kau mendapatkan karamah dan kemuliaan, dan isilah harimu yang sedikit ini dengan kabaikan, niscaya kau akan dapat melihat wajah Tuhanmu.

Nasihat Hasan al-Bashri

Diriwayatkan bahwa Hasan al-Bashri berjalan melewati satu kaum yang tengah bersenda gurau dan tertawa senang. Ia pun berhenti lalu berkata, "Sesungguhnya Allah telah menjadikan bulan Ramadhan sebagai medan untuk para makhluknya agar mereka berlomba dalam ketaatan kepada-Nya. Banyak kaum yang berlomba-lomba dan mereka pun mendapat kemenangan. Sementara itu kaum lainnya tertinggal hingga mereka gagal. Sungguh aneh orang yang tertawa dan bermain-main pada hari di mana orang-orang yang berlomba akan mendapatkan kemenangan, sementara orang yang malas akan gagal. Demi Allah, jika penutup telah dibuka, maka seorang muhsin akan sibuk dengan kebaikannya, dan orang yang berbuat buruk sibuk dengan keburukannya."

Wahai hamba Allah, berusahalah menjadi orang-orang yang mendapatkan kemenangan dan jangan menjadi seorang pecundang di bulan yang dimuliakan Tuhan alam sesmesta ini. Wahai hamba Allah, hormatilah tamu kalian, bulan Ramadhan, dengan kemuliaan! Berusahalah di dalamnya untuk menyusuri jalan istiqamah, hingga kalian mendapatkan tempat yang penuh karamah, keabadian, tempat yang tinggi, kehormatan yang abadi, dan agar Allah menyelamatkan kalian dari petaka Hari Kiamat.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Shalat yang paling dicintai Allah s.w.t. adalah shalat Daud a.s., dan puasa yang paling dicintai Allah adalah puasa Daud a.s. Ia selalu tidur setengah malam, dan bangun di sepertiganya, lalu tidur lagi di seperenamnya, puasa satu hari dan berbuka satu hari."*[161]

---

[160] Aku belum menemukannya.

[161] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 1977, 1979, dan 3420; Muslim, no. 1159; Tirmidzi, no.

Puasa adalah Pintu Ibadah

Diriwayatkan dari Ka'ab al-Ahbar r.a., ia berkata, "Tak ada ibadah yang lebih baik dari puasa, karena puasa adalah pintu ibadah. Allah menjadikan bulan yang agung ini sebagai penghapus dosa besar, dan tak ada dosa kecuali semuanya adalah besar, karena dengannya kita telah durhaka kepada Tuhan Yang Mahabesar. Banyak orang yang berkata, 'Jangan melihat kecilnya dosamu, akan tetapi lihatlah siapa yang kau durhakai!' Semoga Allah menerima tobat kita agar kita tidak lagi bermaksiat kepada-Nya."

Wahai hamba Allah, jagalah pandanganmu pada bulan yang agung ini serta bulan lainnya dari pandangan terhadap hal yang dilarang! Jagalah lisanmu dari merusak kehormatan kaum Muslimin dan Muslimat! Perbanyaklah sedekah kepada orang-orang miskin dan yang membutuhkan, bangunlah di malam hari dan perbanyaklah shalat, petiklah segala ibrah dan pelajaran, dan tunduklah kepada Allah, semoga Allah menggantikan keburukan kalian dengan kebaikan.

Jika ada yang bertanya, apa hikmah di balik wujud bulan Ramadhan? Maka jawabannya bisa bermacam-macam: di antaranya, bahwa Allah s.w.t. memerintahkan kita untuk berpuasa dan berlapar-lapar di dalamnya, karena rasa lapar merupakan faktor keselamatan dalam semua agama dan sumber kesehatan bagi tubuh, menurut para dokter dan ahli hikmah. Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Tidaklah anak Adam mengisi satu bejana yang lebih buruk dari perutnya."*[162]

Keutamaan Rasa Lapar

Diriwayatkan dari Yahya ibn Mu'adz r.a., ia berkata, "Siapa yang kenyang dengan makanan, ia takkan mampu untuk berdiri. Dan siapa yang tak mampu berdiri, ia akan dipermalukan di antara para pelayan. Jika lambung penuh terisi, maka seluruh angota tubuh akan malas untuk taat dan beribadah."

Lantunkan!

Berlapar-laparlah, karena lapar dapat mendatangkan
Akibat yang baik sepanjang masa bagi pelakunya

770; Nasa`i, no. 1630; Ibnu Majah, no. 1712.

[162] Hadis sahih, riwayat Tirmidzi, no. 2380; Ibnu Majah, no. 3349; Ahmad, no. 16735. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *al-Irwâ`*, no. 1983 dan *as-Silsilah ash-Shahîhah*, no. 2265.

Jangan kau menjadi orang yang berperut rakus
Sehingga kau hidup di dunia sementara hatimu gamang.

Diriwayatkan dari Dzun Nun al-Mashri *rahimahullâh*, ia berkata, "Tahanlah rasa lapar di siang hari dan bangunlah di waktu sahur, niscaya kau akan melihat keajaiban dari Raja Yang Mahaperkasa."

Diriwayatkan dari Yahya ibn Mu'adz r.a., ia berkata, "Jika rasa lapar bisa dijual di pasar, niscaya orang-orang yang masuk ke pasar tidak akan membeli selainnya."

Allah telah memuliakan kalian dengan agama Islam, menganugerahi kalian dengan bulan *shiyâm*, dan Allah Maha Mengetahui segala isi semesta alam.

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa, Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berpuasa, karena tak ada hal yang lebih berat bagi ahli neraka daripada rasa lapar. Allah akan menimpakan rasa lapar kepada mereka, sampai lupa akan pedihnya azab yang menimpa. Ketika itu, mereka akan meminta makanan dari malaikat penjaga api neraka yang akan datang membawakan makanan yang dapat menyumbat tenggorokan.

Allah s.w.t. berfirman, *"Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih."* **(QS. Al-Muzzammil: 12-13).**

Saat makanan itu masuk ke kerongkongan, mereka berseru, "Kami terbiasa menelan makanan yang menyumbat kerongkongan dengan bantuan air saat di dunia." Saat mereka meminta minuman, mereka pun diberi air minum yang terbuat dari cairan besi yang mendidih. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka."* **(QS. Al-Kahfi: 29).**

Allah memerintahkan umat Muhammad untuk berpuasa di bulan ini, agar mereka melatih diri supaya tidak lagi merasa lapar di Hari Akhir. Allah juga memerintahkan umat-umat lain untuk berpuasa di bulan ini, akan tetapi yang beriman hanya umat Muhammad, sementara umat lainnya kafir dan mengingkarinya. Dan ini termasuk bukti kasih sayang Allah kepada umat Muhammad s.a.w.

Pendapat lain mengatakan, bahwa puasa bulan Ramadhan diwajibkan atas mereka karena zuhud itu ada dua macam: zuhud dari yang halal dan zuhud dari yang haram. Yang lebih mulia adalah zuhud dari yang halal. Allah

memerintahkan mereka untuk berpuasa di bulan ini agar Dia memberikan pahala zuhud dari yang halal dan yang haram sekaligus kepada mereka.

Ada yang bilang, agar dengan puasa mereka mengingat beratnya Hari Kiamat. Karena tak ada yang lebih berat di Hari Kiamat bagi manusia daripada rasa lapar. Juga agar mereka tahu bahwa jika ketaatan kepada Allah sangat berat, maka rasa lapar di neraka lebih berat lagi.

Wahai hamba Allah, berusahalah dalam menjaga bulan yang agung ini, pada hari di mana manusia dibangkitkan untuk menghadap Tuhan semesta alam, hari di mana yang berpuasa akan mendapat kemenangan dan yang meremehkannya akan mendapat kerugian.

Sebab Wajibnya Puasa

Jika ada yang bertanya, mengapa puasa Ramadhan diwajibkan selama tiga puluh hari? Maka salah satu jawabannya ada yang berpendapat, bahwa proses menyeberangi *shirâth* akan berlangsung selama tiga puluh tahun. Jika kau berpuasa tiga puluh hari, niscaya Allah akan menolongmu dan memberimu kesehatan, keselamatan, kebahagiaan, dan kemuliaan selama tiga puluh tahun itu.

Wahai hamba Allah, beramallah dengan sungguh-sungguh tanpa kurang, waspadailah dirimu sendiri, dan jangan sampai kau terombang-ambing di atas *shirâth* dalam waktu yang lama!

Ramadhan adalah Utusan dari Allah

Ada yang berkata bahwa perumpamaan bulan ini seperti seorang utusan yang diutus oleh seorang raja kepada satu kaum. Jika mereka menghormati dan mengagungkannya, maka utusan itu pun akan kembali ke raja yang mengutusnya dengan berterima kasih atas penyambutan mereka, memuji kondisi mereka, ridha akan semua pelayanan dan sikap mereka. Dengan demikian, raja itu akan mencintai mereka dan memperlakukan mereka dengan baik.

Namun jika mereka meremehkan utusan tersebut dan tidak menyambutnya dengan baik serta tidak menghormatinya, maka ia akan pulang menghadap rajanya kembali dan akan melaporkan sikap dan perlakuan buruk kaum itu terhadapnya. Dengan begitu, raja akan marah dan murka kepada mereka.

Begitu pula halnya dengan Allah s.w.t., siapa yang mengabaikan kehormatan bulan Ramadhan, Allah akan memurkainya. Wahai manusia, bulan Ramadhan adalah bulan tobat dan ampunan. Ia adalah utusan dari Tuhanmu Yang Maha Membalas. Siapa di antara kalian memuliakannya dengan baik dan menjaga lisannya dari ucapan yang buruk, menjaga perutnya dari riba dan makanan yang haram, menjaga harta janda dan anak yatim, niscaya Allah akan mengampuninya dan memasukkannya ke surga bersama Muhammad s.a.w.

Hadis-hadis tentang Keutamaan Puasa

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Tak seorang pun mukmin yang puasa kecuali akan dibukakan pintu surga untuknya, dimohonkan ampunan untuknya oleh para penghuni langit dunia hingga ia bisa bersembunyi di balik hijab. Jika ia shalat dua rakaat dengan sukarela, maka seluruh langit akan meneranginya dengan cahaya. Dan jika ia bertasbih dan bertahlil, maka ia akan ditemui oleh tujuh puluh ribu malaikat yang akan mencatat tasbihnya hingga ia masuk ke balik hijab."*[163]

Wahai hamba Allah, wahai para pendosa dan pemaksiat, wahai orang yang durhaka kepada Tuhannya, beramallah di sisa bulan Ramadhan sebagai persiapanmu untuk menghadapi Hari Kematian dan Hari Kemiskinanmu, yaitu saat kau berhadapan dengan Tuhanmu.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. jika masuk bulan Ramadhan, beliau selalu bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kalian puasa bulan Ramadhan dan aku mensunnahkan bangun malam atas kalian. Siapa yang berpuasa di bulan itu serta bangun malam dengan penuh keimanan dan mengharap pahala dari Allah, maka ia akan terbebas dari dosa seperti hari saat ia dilahirkan oleh ibunya."*[164]

Dalam hadis lain, Rasulullah s.a.w. juga bersabda, *"Siapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dan bangun malam dengan penuh keimanan dan mengharap pahala Allah, maka ia berhak untuk masuk surga."*

Wahai hamba Allah, raihlah apa yang dianjurkan oleh Nabi kalian, berupa pahala dari Tuhanmu dan rahmat-Nya, semoga Allah mengampuni dosamu dan menerima segala amalmu!

---

[163] Hadis *dha'if*, riwayat Thabrani dalam *al-Ausath*, 7/368; *ash-Shaghir*, 2/92.

[164] Sebelumnya telah di-*takhrij* dengan lafaz yang berbeda.

Diriwayatkan, bahwa jika masuk bulan Ramadhan, Rasulullah s.a.w. selalu bersabda, "*Selamat datang wahai muthahhir (bulan penyuci).*"

Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu *muthahhir?*"

Beliau menjawab, "*Yang menyucikan dari dosa dan kesalahan.*"

Ya Allah, berikan kami keselamatan dari api neraka di bulan Ramadhan dan tunjukkan kami jalan menuju keimanan! Karena itu, bersihkan diri kalian dari dosa, agar kalian bisa mendapat tempat di sisi Tuhan kalian. Jagalah amanat dan janji dalam berpuasa di bulan kalian ini serta jangan lupa, tunaikan zakat fitrahmu!

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Siapa yang berpuasa bulan Ramadhan namun tidak menunaikan zakat fitrah, maka puasanya akan tergantung di antara langit dan bumi sampai ia kembali menunaikannya.*"[165]

Wahai hamba Allah, ikutilah apa yang diperintahkan oleh Rasulullah, taatilah Tuhanmu yang tiada musnah dan hilang ditelan masa. Tiada Tuhan selain Allah Yang Mahaperkasa dan Maha Pengampun.[]

[165] Hadis *dha'if*, lihat *Dha'if al-Qadir*, al-Munawi, 4/166.

Majelis Keempat Belas

HARAMNYA *KHAMR*

Abdul Malik ibn Habib *rahimahullâh* berkata, "Allah s.w.t. menyebutkan kata *khamr* dalam Kitab-Nya di tiga ayat. Pada dua ayat, Allah mencelanya dan pada yang ketiganya, Allah mengharamkannya. Dengan demikian dua ayat pertama di *nasakh* oleh ayat ketiga. Karena di awal Islam, *khamr* masih diminum hingga pengharamannya secara mutlak turun di Madinah setelah hijrah.

Ayat yang me-*nasakh*-nya adalah firman Allah s.w.t., *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."* **(QS. Al-Mâ` idah: 90)**.

Ini adalah bukti pengharaman *khamr*. Dalam Kitab-Nya, Allah juga melarang hal-hal yang diharamkan-Nya, sebagaimana yang diperintah-Nya menjadi kewajiban yang harus ditunaikan. Tidakkah kau lihat haramnya *khamr* disejajarkan dengan haramnya berkorban untuk berhala yang biasa disembah oleh orang-orang kala itu? Dalam ayat lain, Allah s.w.t. berfirman, *"Maka jauhilah olehmu barhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan yang dusta."* **(QS. Al-Hajj: 30)**.

Larangan terhadap *khamr* disandingkan dengan larangan berkorban untuk berhala yang biasa disembah. Ketika pengharaman *khamr* ini turun,

Rasulullah mengutus seseorang untuk menyeru manusia di Madinah. Ia pun menyeru seluruh penduduk Madinah, "Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah s.w.t. telah menurunkan ayat tentang haramnya *khamr*, Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan *khamr*!"

Ketika itu orang-orang tengah meminumnya. Sebagian dari mereka berkata, "Diamlah, dengarkan apa yang diucapkan penyeru itu." Ketika mereka telah mendapatkan kepastian ucapannya, mereka menjawab, "Kami telah mendengar dan kami taat. Wahai Tuhan kami, kami memohon ampunan-Mu dan hanya kepada-Mu kami kembali!" Akhirnya mereka semua berhenti meminumnya dan menghancurkan sisanya. Mereka merasa menyesal atas kebiasaan mereka dahulu meminum *khamr* dan mereka sangat takut jika Allah murka.

Allah s.w.t. kemudian menurunkan ayat-Nya, *"Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan."* **(QS. Al-Mâ` idah: 93).**

Pengharaman *Khamr*

Ketahuilah, bahwa hal pertama yang dicela Allah adalah *khamr*, yaitu dalam surah *an-Na<u>h</u>l* pada firman-Nya, *"Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan."* **(QS. An-Na<u>h</u>l: 67).**

Asy-Syaikh berkata, "Secara kasat mata, ini tampak seperti beragamnya limpahan nikmat Allah. Namun secara tersirat, sebetulnya ayat ini mengandung celaan terhadap minuman tersebut. Seakan Allah berkata, 'Aku telah memberi rezki kepada kalian berupa buah kurma dan anggur, lalu kalian mabuk karenanya dan berpaling dari rezki yang baik!'"

Yang bisa dipahami dari kalimat seperti ini adalah, bahwa Allah s.w.t. memperkenalkan kalian kepada nikmat dan anugerah-Nya, lalu mencela kalian karena telah mengubah nikmat itu. Karena itu Allah s.w.t. berfirman, *"Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan."* **(QS. An-Na<u>h</u>l: 67)**, maknanya, dari

rezki yang baik, kalian mengambil hal-hal yang memabukkan, kalian telah mengubah yang baik menjadi buruk. Ini tentunya puncak dari kekufuran akan nikmat Allah, yaitu apabila nikmat tersebut digunakan untuk bermaksiat kepada-Nya.

Ketika ayat ini turun dan Allah telah mencela *khamr*, akhirnya orang-orang berhenti mengonsuminya, meski yang tetap pada tradisi lamanya itu masih banyak, hingga Rasulullah s.a.w. berhijrah ke Madinah.

Hamzah, Paman Nabi s.a.w., dan *Khamr*

Suatu ketika, Hamzah ibn Abdul Muthalib r.a. keluar sambil memimun *khamr* dan mabuk. Di tengah jalan, ia berpapasan dengan seorang Anshar yang sedang membawa bejananya. Kemudian orang Anshar itu melantunkan dua bait syair karya Ka'ab ibn Malik yang isinya mengagung-agungkan kaumnya,

Di tempat kami, kami menghimpun kemenangan dan hijrah
Tak seorang pun memiliki saudara seperti kami
Orang hidup kami adalah orang hidup yang paling baik
Dan orang mati kami adalah ahli kubur yang paling baik.

Mendengar syair ini, Hamzah berkata, "Orang yang seperti itu hanyalah kaum Muhajirin."

Lalu orang Anshar itu menjawab, "Justru itulah kami, kaum Anshar!" Keduanya pun bertikai.

Hamzah lalu menarik pedangnya dan menyerang orang Anshar. Akan tetapi orang Anshar itu tak mampu melawan Hamzah yang bukan tandingannya. Ia pun lari dan meninggalkannya bejananya. Hamzah bergegas mengambil bejana itu dan memukulnya dengan pedangnya hingga terbelah menjadi dua.

Tak terima dengan perlakuan seperti itu, orang Anshar tersebut menghadap Rasulullah dan memberitahukan apa yang dilakukan Hamzah terhadap bejananya. Akhirnya Nabi s.a.w. menggantikan bejananya yang telah rusak.

Umar ibn Khaththab dan *Khamr*

Umar ibn Khaththab r.a. berkata, "Tidakkah kau lihat apa yang kita dapatkan akibat *khamr*, wahai Rasulullah? *Khamr* itu dapat menghilangkan akal dan menghabiskan uang." Lalu di Madinah Allah s.w.t. menurunkan ayat, *"Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'."* **(QS. Al-Baqarah: 219).**

Di sini mungkin seseorang bertanya, "Di mana letak manfaat *khamr*? Padahal Rasulullah s.a.w. telah bersabda, '*Sesungguhnya Allah s.w.t. tidak menentukan kesembuhan umatku melalui hal-hal yang diharamkan-Nya*'."

Maka jawabannya adalah, "Bahwa mereka dahulu terbiasa membeli *khamr* tersebut dari Syam dengan harga yang murah dan menjualnya di Hijaz dengan harga yang tinggi. Dengan demikian, salah satu manfaatnya adalah bahwa *khamr* tersebut mendatangkan keuntungan yang besar.

Allah s.w.t. juga telah berfirman, '*Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar'.*'"

Karena itu, orang-orang pun berhenti meminumnya, sementara sebagian lagi ada yang masih meminumnya, sampai Muhammad ibn Abdurrahman ibn Auf az-Zuhri mengundang satu kaum dan menyuguhi mereka makanan dan minuman berupa *khamr*, hingga semuanya mabuk. Ketika waktu shalat tiba, salah seorang dari mereka pun maju untuk mengimami shalat bersama anggota kaumnya.

Ibnu Abi Ju'unah dan *Khamr*

Yang maju menjadi imam ketika itu adalah orang yang paling pandai membaca dan menghapal al-Qur` an di tengah mereka, ia bernama Abu Bakar ibn Abi Ju'unah. Ia adalah sekutu Anshar. Dalam shalat, ia membaca al-Fâtihah dan membaca surah al-Kâfirûn (*Qul yâ ayyuha al-kâfirûn*). Akan tetapi, karena ia tengah mabuk, ia pun salah dalam membaca ayat tersebut, sehingga dalam salah satu ayatnya menjadi (*Qul yâ ayyuha al-kâfirûn a'budu mâ ta'budûn*), katakan, wahai orang-orang kafir, aku menyembah apa yang kalian sembah.

Ia juga mencampuradukkan awal surah dengan akhirnya, hingga menutup surah itu dengan awal surahnya. Peristiwa ini pun sampai di telinga Rasulullah, dan beliau merasa gundah akan hal ini. Ketika itulah Allah

s.w.t. menurunkan ayat-Nya, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan."* **(QS. An-Nisâ` : 43).**

Akhirnya mereka hanya bisa meminum *khamr* setelah shalat Isya terakhir dan sebelum tidur. Lantas setelah shalat Subuh mereka meminumnya kembali, hingga sadar dan meninggalkannya kembali menjelang shalat Zuhur. Dan setelah shalat tersebut, mereka tidak meminumnya sama sekali hingga menjelang shalat Isya terakhir.

Sa'ad ibn Abi Waqqash dan *Khamr*

Sa'ad ibn Abi Waqqash mengundang seorang laki-laki untuk menghadiri acara makan kepala kambing yang diadakannya. Ia juga mengundang sekelompok orang-orang Muhajirin. Di sana, mereka semua menyantap hidangan yang ada dan meminum *khamr* hingga mabuk, mereka merasa bangga akan hal itu. Tiba-tiba seorang Anshar mengambil tulang rahang kambing itu dan dengannya, ia memukul hidung Sa'ad hingga robek. Akhirnya Sa'ad mendatangi Rasulullah untuk melaporkan hal tersebut.

Lalu turunlah ayat Allah, *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."* **(QS. Al-Mâ` idah: 90).**

Para ulama tafsir berbeda-beda pendapat tentang, di mana letak pengharamannya, apakah pada firman Allah, *"Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."* **(QS. Al-Mâ` idah: 91)**, ataukah di tempat lainnya?

Satu golongan mufassir berkata, "Pengharaman itu ada pada ayat, '*Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu.*' Akan tetapi mayoritas mereka berpendapat, bahwa pengharaman itu terletak pada firman Allah, '*Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)*'." Dalil mereka dalam hal ini adalah firman Allah s.w.t. dalam surah al-Furqân, "*Sanggupkah kamu bersabar.*" **(QS. Al-Furqân: 20)**, kalimat ini bermakna "bersabarlah!"

Demikian juga firman Allah dalam asy-Syu'arâ` , *"(Yaitu) kaum Fir'aun. Mengapa mereka tidak bertakwa?"* **(QS. Asy-Syu'arâ` : 11)**, yang makna sebenarnya adalah, "bertakwalah!" Begitu pula dalam surah *Yûsuf*, *"Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa."* **(QS Yûsuf: 47)**, yang maknanya, "tanamlah!" Dan dalam surah al-Wâqi` ah, *"Maka mengapa jika*

kamu tidak dikuasai (oleh Allah) Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar." **(QS. Al-Wâqi'ah: 87).** Kalimat ini mengandung perintah Allah untuk mengembalikan nyawa tersebut, sehingga makna aslinya adalah, "kembalikan nyawa itu!"

Seperti itulah firman Allah tentang *khamr* di atas,

Yang artinya, *"Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."* **(QS. Al-Mâ` idah: 91)** maknanya, "hentikan pekerjaan tersebut!"

Sejak ayat itu turun, mereka pun akhirnya berseru, "Kami telah menghentikannya, wahai Rasulullah."

Ungkapan yang menggunakan pola *Affirmative* (pemberitahuan) seperti ini menunjukkan makna perintah.

Sementara itu sebagian ulama berkata, "Pengharaman *khamr* terletak pada ayat surah al-A'râf, yaitu firman Allah s.w.t., *'Katakanlah, 'Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa'.'"* **(QS. Al-A'râf: 33)**. Perbuatan dosa maksudnya *khamr*, karena dalam tradisi Arab, *khamr* biasa diumpamakan dengan kata "dosa".

Seorang penyair berkata,

"Aku telah meminum dosa hingga akalku tersesat
Dosa juga dapat menghilangkan akal."

Penyair lain berkata,

"Kami telah meminum dosa dengan cangkir secara nyata
Dan kami meninggalkan pohon lemon secara tersembunyi."

Ini adalah redaksi pengharaman *khamr* dan penggunaan-istilah-istilahnya dalam tradisi Arab. Adapun pengharaman *khamr* dalam surah al-An'âm adalah seperti dalam firman Allah, *"Katakanlah, 'Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi'."* **(QS. Al-An'âm: 145).**

Karena bangkai adalah najis dan darah juga najis. Bangkai itu najis dan *khamr* juga najis, bahkan *khamr* lebih kotor dan lebih najis. Bangkai sendiri masih dihalalkan bagi orang yang terpaksa, sementara *khamr*

tidak dihalalkan bagi siapa pun. *Khamr* artinya sesuatu yang merusak dan menutupi akal. Jika akal telah hilang, maka kebodohan akan melanda. Dan jika kebodohan datang, seorang hamba akan kafir dan tidak peduli dengan Tuhannya. Perhatikan firman Allah s.w.t. yang berbunyi, *"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah."* **(QS. Al-Hasyr: 7).**

Hadis-hadis yang Mengharamkan *Khamr*

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Setiap yang memabukkan itu haram."*[166]

Segala hal yang jika banyak dapat memabukkan, maka yang sedikitnya pun haram hukumnya.

Dalam hadis lain, beliau bersabda, *"Setiap minuman yang memabukkan, maka ia haram."*[167]

Ketahuilah, bahwa jika seorang hamba meminum *khamr*, berarti setan telah menguasainya. Jika setan telah menguasainya, maka ia pasti akan mengajaknya untuk kafir dan memalingkannya dari keimanan dan ketaatan kepada Allah. Setan juga akan menutup semua pintu kebaikan di hadapannya.

Lantunkan!

Khamr pendorong menuju maksiat
Khamr adalah pembimbing menuju neraka
Peminum khamr akan berpaling dari petunjuk
Ia akan mengubah ketaatan menjadi maksiat
Peminum khamr adalah sekutu kesesatan
Yang mengubah keimanan dengan kekafiran
Meminum khamr berarti memusuhi Ilah
Dan mencintai setan si pembangkang
Lekaslah tobat wahai pelaku zina
Mendekatlah kepada Yang Maha Esa dan Maha Membalas

---

[166] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 4343, 4345, 6124, dan 7172; Muslim, no. 1733, dan 2002; Abu Daud, no. 3684, 3685, dan 3687; Nasa`i, no. 5582; Ibnu Majah, no. 3387.

[167] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 242, 5585, 5586; Muslim, no. 2001; Abu Daud, no. 3682; Tirmidzi, no. 1863; Nasa`i, no. 5591; Ibnu Majah, no. 3386.

Jauhilah minuman kunci kerendahan

Dan penutup segala kebaikan dalam keimanan

Ia sangat diharamkan yang pengharamannya

Termaktub dalam ayat-ayat al-Qur`an.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Khamr adalah kumpulan semua dosa."*[168]

Dari hadis inilah, berpangkal sabda Nabi s.a.w. yang berbunyi, *"Tak ada pemisah di antara seorang hamba dan kekafiran kecuali tindakan meninggalkan shalat."*[169]

Peminum *khamr* shalatnya tidak diterima, dan jika Allah tidak menerima satu pun kebaikan darinya, sementara pada dirinya terhimpun segala dosa, maka *khamr* ini menjadi penghimpun semua dosa dan pendorong menuju yang haram, pemutus dari ketaatan kepada Allah Yang Maha Mengetahui.

Khamr Seluruhnya adalah Keburukan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Khamr adalah kunci segala keburukan dan dosanya melebihi segala dosa, sebagaimana pohonnya lebih tinggi dari segala pohon."*[170]

Dalam hadis ini, Rasulullah menegaskan bahwa *khamr* adalah kunci segala keburukan. Setiap kunci keburukan, pasti ia menjadi penutup semua kebaikan. Meski kalian meminum kopi, namun kalian bermaksiat kepada Tuhan langit dan bumi, pintu kebaikan tertutup seluruhnya untuk kalian sementara pintu keburukan dan kemungkaran terbuka, kemaksiatan terbentang lebar, dan kalian dimurkai oleh Tuhan. Allah s.w.t. pun akan menyiksa kalian dengan siksaan yang berat di neraka, tempat segala bencana dan penyesalan serta siksa dan cobaan.

---

[168] Hadis *dha'if*, riwayat Nasa` i, 8/315-316; Ibnu Hibban, no. 7/367; Baihaqi dalam *asy-Syu'ab*, no. 5586. Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Albani dalam *Dha'if al-Jâmi'*, no. 1239.

[169] Hadis sahih, lihat *Shahîh al-Jâmi'*, no. 5388.

[170] Hadis seperti ini ada dengan lafaz, *"Jangan kau meminum khamr, karena ia adalah kunci segala keburukan."* Riwayat Ibnu Majah, no. 3771. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 7334; *Shahîh Ibni Mâjah*, no. 2717.

Bacalah!

Peminum khamr telah jauh dari Sang Maha Pengasih
Dalam azab di tengah kerugian mereka akan bersemayam
Dengan minum khamr mereka telah menjauh dari Ilah Arsy
Dan dalam dadanya, setan telah bercokol
Jauhilah khamr dan jangan kau tempuh jalurnya
Karena peminumnya telah ingkar kepada nikmat Allah
Tuhan langit telah menjanjikan mereka
Dengan meminum khamr, mereka akan mendapatkan neraka yang bebatuannya menyala-nyala
Esok hari kau akan melihat para peminum khamr
Berada di tempat paling celaka di atas api neraka.

Ucapan Ibnu Abbas tentang Orang yang Mabuk

Diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas berkata, "Siapa yang di tengah malam mabuk, maka ia akan menjadi pengantin bagi setan di malam itu. Pengantin pasti memiliki kekasih. Jika kau kekasih setan, maka kau pasti musuh Sang Maha Pengasih. Dan jika kau musuh Sang Maha Pengasih, maka kau termasuk orang yang hina dan berada di neraka."

Wahai hamba Allah, Allah telah memerintahkanmu dengan perintah dan melarangmu dengan larangan. Allah juga telah memberi anugerah kepadamu dengan kelembutan dan kasih sayang-Nya, serta melapangkan rezki-Nya untukmu. Allah telah menjadikanmu umat yang paling baik dan melimpahkan nikmat yang berlimpah kepadamu. Karena itu, jangan kau jadikan nikmat-Nya sebagai alat untuk bermaksiat kepada-Nya.

Ketahuilah bahwa Allah Maha Membalaskan dendam-Nya dan Maha pedih siksa-Nya, Maha Pengasih dan suka memberi ganjaran pahala. Karena itu, taatlah kepada Tuhanmu dalam segala hal, dan jangan kau rusak tabir pelindungmu dengan meminum *khamr*! Jangan sampai hidup di dunia membuatmu terpedaya hingga kau lupa kepada Allah!

Lantunkanlah!

Wahai peminum khamr, kau berharap untuk mendapatkan
Ampunan Tuhanmu, padahal hari ini kau terusir dari-Nya

Kau menjalani waktu Allah dengan semangat

Padahal kau sangat jauh dari ketaatan kepada-Nya.

Kalian telah meminum *khamr* dan durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengampun. Kalian telah merobek tabir pelindung kalian dan menunggangi segala kekejian dan kekotoran. Kalian juga menganggap sepele masalah yang berat, dan tidak pernah berpikir akan Hari Pertemuan dan Perkumpulan, serta Hari Menghadap Tuhan Yang Mahatahu apa yang terdetik di dalam hati.

Uang Hasil *Khamr* adalah Kerugian

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa tak ada seorang hamba yang membelanjakan uangnya untuk *khamr*, kecuali Allah telah memusnahkan tujuh puluh dirham dari rezkinya. Dari setiap dirham yang ia keluarkan untuk membeli *khamr*, Allah akan membuat satu rantai dari api Jahanam yang digantungkan di lehernya, dan menjadikannya ular yang memakannya di alam kubur hingga Hari Kiamat.

Jika ia telah keluar dari kuburnya, maka ular itu pun akan ikut keluar, ia tidak akan berpisah darinya hingga bertemu kembali dengannya di api neraka Jahanam. Terlebih lagi bahwa peminum *khamr* tidak akan dicatat satu pun kebaikannya oleh malaikat yang di sebelah kanannya, dan Allah tidak akan sudi memandangnya. Ia justru akan dicatat oleh malaikat yang ada di sebelah kirinya, karena pangkal ibadah adalah shalat dan tak seorang pun yang diterima kebaikannya sebelum shalatnya diterima. Sementara peminum *khamr* tidak diterima shalatnya.

Jika ia bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya dan menghapuskan catatan setiap dosa yang telah ia lakukan saat meminum *khamr*. Dan setiap kebaikan yang telah ia lakukan namun tak pernah diterima Allah dahulu juga akan kembali dicatat untuknya. Jika ia mati, maka ia mati dengan tanpa dosa yang ia sandang, dan ia menjadi lebih baik daripada orang yang tak pernah meminumnya sama sekali di dunia.

Perhatikan!

Jangan kau meminum khamr wahai orang yang tertipu

Karena ia mengandung dosa yang besar di mata Sang Maha Pengasih di Hari Pengumpulan

Khamr akan menjauhkan seseorang dari hak Allah
Dan dari syariat Rasul yang terdapat dalam al-Qur` an
Orang yang menghabiskan hari-harinya dengan meminum khamr
Ia berhak mendapat azab pedih Tuhan Yang Maha Membuka tirai penutup.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. meminjami Ali dua ekor unta untuk membawa tanaman *idzkhir* yang akan digunakan untuk pesta pernikahan Fathimah. Ali pun menuntun unta tersebut dan memancangnya di depan pintu rumah Hamzah ibn Abdul Muthalib. Ia lalu mengupah seorang Yahudi untuk menemaninya mencarikan *idzkhir*.

Setelah mendapatkan *idzkhir* yang dicarinya, ia pun kembali pulang. Ketika itu Hamzah sedang minum *khamr*. Sementara itu seorang penyanyi wanita tengah mendendangkan lagu tentang hati unta. Hamzah lalu keluar dan menemukan dua ekor unta di depan pintunya. Ia pun menyembelih keduanya dan mengambil hati unta tersebut untuk dibawa masuk ke rumahnya.

Ketika Ali datang, ia kaget melihat untanya telah mati disembelih. Ia lalu mendatangi Rasulullah dan melaporkan peristiwa tersebut. Kemudian Rasulullah berangkat bersama Ali ke tempat Hamzah. Dan ketika Hamzah melihat kedatangan Nabi s.a.w...

Bagaimana Hamzah Mabuk?

Hamzah yang sudah mabuk, berkata, "Bukankah kalian budak-budakku?"

Rasulullah pun menjawab, *"Aku bukanlah budak bapakmu!"*

Umar lalu berkata, "Ya Allah, sesungguhnya *khamr* dapat merusak akal dan menghabiskan uang!" Allah lalu menurunkan satu ayat tentang *khamr* sebagai penjelasan untuk kita, *"Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah, 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'."* **(QS. Al-Baqarah: 219).**

Atau, *khamr* mengandung dosa jika dikonsumsi dan mengandung manfaat jika ditinggalkan. Jika seorang hamba Allah meninggalkannya, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lampau.

Bacaan Orang yang Mabuk

Satu kaum berdalih, "Kami meminum *khamr* karena mengandung manfaat." Dan ketika waktu shalat tiba, seorang laki-laki yang tengah mabuk maju untuk mengimami shalat para sahabatnya. Ia lalu membaca surah *"Qul yâ ayyuha al-kâfirûn,"* akan tetapi ia salah membacanya menjadi, *"Yâ ayyuha al-kâfirûn, a'budu mâ ta'budûn."* Dan ia menutup surah tersebut dengan lafaz ini juga.

Peristiwa ini sampai ke telinga Rasulullah dan beliau merasa resah. Umar lalu berkata, "Ya Allah, turunkan kepada kami satu keterangan tentang *khamr*!" Allah pun lalu menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan."* **(QS. An-Nisâ` : 43).**

Setelah ayat ini turun, orang-orang masih meminum *khamr* namun tidak pada waktu menjelang shalat. Sampai-sampai Sa'ad ibn Abi Waqqash mengalami satu peristiwa dengan seorang Anshar seperti yang telah disebutkan di atas. Umar lalu berkata, "Ya Allah, turunkan kepada kami satu keterangan tentang *khamr*!"

Allah kemudian menurunkan ayat-Nya, *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."* **(QS. Al-Mâ` idah: 90-91).**

Mereka pun akhirnya berseru, "Kami telah berhenti meminumnya, wahai Rasulullah, kami telah berhenti!" Ketika itu, Nabi s.a.w. mengutus seorang penyeru di Madinah untuk menyeru dan memberitahukan manusia bahwa *khamr* telah diharamkan. Anas ibn Malik menuturkan, "Ketika aku mendengar seruan tersebut, aku tengah menuangkan *khamr* untuk Thalhah dan segelintir kaum Anshar yang tengah basah dengan *khamr*. Demi Allah, tanpa menunggu lagi, mereka bergegas berkata, 'Hai Anas, singkirkan ia dari kami!' *Khamr* itu pun ditumpahkan dan mereka berhenti meminumnya."

Jika para sahabat bersikap seperti ini dan bersegera untuk tobat dan taat kepada Allah dan Nabi-Nya, lantas mengapa kalian tidak mengikuti jejak mereka, mendengar mereka dan meninggalkan *khamr* untuk selama-

lamanya karena Allah? Semoga saja Allah menjadikan surga sebagai tempat berlindung kalian dan kelak memuliakan kehidupan akhirat kalian.

Sadarlah akan pengawasan Allah, sesungguhnya Allah selalu melihat kalian, mengetahui yang tersembunyi dan yang tampak dari kalian. Dan Allah Maha Mengetahui!

Lantunkan!

Tak ada seorang yang meminum khamr kecuali ia adalah seorang yang keji dan kotor

Yang telah durhaka kepada Allah, al-Qur`an, dan Rasulullah

Seburuk-buruk minuman dan seburuk-buruk peminum adalah peminum khamr

Mereka tidak menempuh satu jalan pun bahkan menuju dunia mereka sendiri

Khamr adalah pembimbing menuju neraka Jahim esok hari

Seburuk-buruk pembimbing dan tak diharapkan usahanya

Kecuali ia bertobat, semoga Allah menerimanya

Maka bertobatlah dari dosa dan jangan putus asa meski dosa itu sangat besar.

Seorang Pecandu *Khamr* yang Mati

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Siapa yang mati dan ia tengah meminum khamr, maka di akhirat ia tidak akan pernah meminumnya.*"[171]

Padahal, demi Allah, *khamr* adalah kenikmatan surga yang paling indah, seperti dalam firman Allah s.w.t., "*(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamr (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka di dalamnya memperoleh segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka, sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya?*" **(QS. Muhammad: 15).**

[171] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 5575; Muslim, no. 2003; Abu Daud, no. 3679; Tirmidzi, no. 1861; Nasa`i, no. 5671; Ibnu Majah, no. 3373.

Wahai musuh diri sendiri, wahai yang bernasib buruk, kau telah menjauhkan kenikmatan dari dirimu sendiri di surga kelak. Kau telah durhaka dan menentang Tuhan langit dan bumi dengan meminum arak yang diharamkan dalam ayat al-Qur` an!

Lantunkan!

Khamr memperbanyak aibku

Dan menambah kepedihan dan kesedihanku

Banyak musibahku sehingga aku merasa tertekan

Hatiku menjadi hitam karena dosa

Sekiranya aku bertobat dengan sungguh-sungguh

Kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui yang tampak dan yang terselubung

Khamr adalah kunci segala keburukan

Bagi setiap pemaksiat, ia menjadi minumannya.

Azab untuk Peminum *Khamr*

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Allah mengutusku sebagai rahmat dan petunjuk bagi alam semesta. Dan Tuhan kami bersumpah dengan kuasa dan keagungan-Nya, 'Tak seorang hamba-hamba-Nya yang meminum seteguk khamr, kecuali Aku akan menggantinya dengan panasnya Jahanam sebagai azab baginya atau malah dosanya akan Kuampuni. Dan tak seorang pun hamba yang meninggalkannya karena takut kepada-Ku, kecuali Aku gantikan ia dengan padang surga Firdaus'.*"[172]

Wahai kaum Muslimin, taatlah kepada Tuhanmu Yang Maha Mengetahui, dan jangan menentang al-Qur` an dan hukum-hukumnya, terimalah nasihat Nabimu, Muhammad s.a.w., niscaya Tuhanmu dengan rahmat-Nya akan memasukkanmu ke surga, tempat kedamaian.

Lantunkan!

Kepada Allah aku mengadukan keluhan dadaku dari petaka

Dan besarnya dosa seperti gunung

Semoga Tuhanku memeperlakukanku dengan baik dengan ampunan-Nya

172 Hadis *dha'if*, riwayat Ahmad, no. 21715. Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawâ`id*, 5/69. semuanya diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrani. Di dalam *sanad*-nya terdapat Ali ibn Zaid, dan ia adalah sosok perawi yang lemah.

Dan menyelamatkan seorang hamba yang tenggelam dalam mabuk-mabukkan

Dalam keadaan zalim, sesat, dan tak pernah menjauhi yang haram

Tidak pernah sadar akan fitnah khamr

Betapa panjangnya kesedihan dan penyesalanku

Jika Tuhan Yang Mahatahu tak lagi sudi melihatku.

Peminum *Khamr* di Hari Kiamat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Demi Zat yang mengutusku dengan kebenaran, sesungguhnya peminum khamr akan datang pada Hari Kiamat lalu Allah berkata kepada para malaikatnya, 'Ambillah ia!' Maka ia akan segera diambil oleh tujuh puluh orang malaikat dan ditarik wajahnya oleh mereka. Para malaikat itu akan menghadapinya dengan rantai, dan mereka akan memukuli wajahnya. Saat mulutnya terbuka, maka ke dalamnya akan dimasukkan makanan seperti kepala setan. Dan ia tidak bisa menelannya, hingga keluarlah ulat darinya dan bergantungan di lisannya, lalu masuk ke dalam perutnya. Ulat-ulat itu berjalan di dalamnya seperti binatang buas di daratan.*"[173]

Wahai para pecandu minuman dan dosa, yang berlebihan dalam meminum yang memabukkan dan haram, kalian telah menghabiskan umur kalian dalam kebohongan dan kepalsuan, kalian sia-siakan hari-hari kalian dalam kebodohan dan terpedaya, kalian habiskan waktu kalian dalam kefasikan dan kekejian.

Dengan *khamr* kalian bermaksiat kepada Allah. Tidakkah kalian tahu bahwa *khamr* dapat menghambur-hamburkan uang, menghilangkan aura dan keindahan wajah, yang akibatnya adalah petaka dan peminumnya akan mendapat tempat terburuk? *Khamr* awalnya adalah kenikmatan dan canda tawa, akan tetapi akhirnya adalah tangisan dan derita.

Seorang perempuan yang meminum *khamr* di setiap waktu akan diceraikan. Pakaiannya di setiap saat akan robek dan terbuka. Peminum *khamr* adalah teman setia setan. Peminum *khamr* adalah musuh Sang Maha Pengasih. Peminum *khamr* jauh dari keimanan, peminum *khamr* dekat pada kesesatan dan kerugian. Peminum *khamr* mengapung di atas samudera kebencian, masuk ke dalam azab api neraka. Peminum *khamr* menyalahi al-Qur`an, menentang sunnah Rasulullah, dan musuh bagi Allah Raja Yang

[173] Aku belum menemukannya.

Mahamulia. Peminum *khamr* terlaknat di lisan Rasulullah, karena peminum *khamr* telah menentang sunnah para nabi dan rasul.

Tidakkah kau tahu, wahai orang yang jauh dari kebaikan dan dekat dengan kefasikan dan maksiat, dibenci Allah Yang Maha Membalas, bahwa *khamr* adalah faktor permusuhan dan pertikaian, pemutus kebaikan dan rezki, pembimbing menuju pedihnya azab di Hari Kiamat? Tidakkah kau tahu bahwa *khamr* dapat menghalangi peminumnya dari petunjuk dan menjerumuskannya ke dalam kesesatan, menumbuhkan permusuhan dan kebencian di antara hamba, dan menuntun mereka ke jalan azab yang pedih di Hari Kiamat?

Lantunkan!

Khamr dapat melahirkan segala keburukan

Di antaranya adalah maksiat dan kekufuran

Kau akan bermaksiat kepada Allah jika kau berani meminumnya

Dan jauh dari kebaikan, ihsân, dan syukur

Seorang hamba yang meminumnya, maka laknat akan menyertainya

Kehinaan akan mendatanginya, begitu pula kecelakaan dan kesulitan.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Allah melaknat khamr dan peminumnya, penuangnya, pemeras, dan orang yang meminta diperaskannya, penjual dan pembelinya, pembawa dan orang yang dibawakan kepadanya, pemakan uangnya dan orang yang menunjukkannya."*[174]

Wahai saudaraku, Allah melaknat setiap orang yang berhubungan dengan *khamr*. Laknat maknanya kehinaan untuk seorang hamba. Jika Allah menjauhkan hamba dari sisi-Nya, maka Dia akan memberinya siksa dan neraka-Nya. Karena itu, segeralah bertobat, karena Allah telah mengharamkan *khamr* dalam Kitab-Nya dan mengancam peminumnya dengan azab dan siksa yang paling pedih.

Bacalah!

Wahai orang yang suka meminum khamr, yang tidak

Takut kepada Allah dan tidak takut api neraka

Kau bermaksiat kepada Tuhan dan tidak melaksanakan kewajiban-Nya

---

[174] Hadis sahih, riwayat Abu Daud, no. 3674; Ahmad, 2/97. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 5019.

Sungguh cela bagimu, dan tak ada cela jika kau bertobat

Karena itu bertobatlah dari khamr kepada Sang Maha Pengasih pencipta kita

Setiap dosa lama akan terhapuskan.

Khamr adalah Kejahatan yang Besar

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Siapa yang meminum seteguk minuman yang memabukkan, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama empat puluh hari. Dan jika ia bertobat, maka Allah akan menerima tobatnya. Demi Zat yang mengutusku dengan kebenaran, siapa yang meminum khamr tiga teguk, maka Allah tidak akan menerima shalatnya selama seratus dua puluh hari. Dan Allah berhak untuk memberinya minum dengan khabal.*"[175]

Abdullah ibn Umar berkata, "*Khabal* adalah nanah penghuni neraka."[176]

Dalam satu *khabar* disebutkan, "*Jika satu tetes khabal itu dijatuhkan dari langit ketujuh, niscaya ia akan menghanguskan tujuh lapis bumi dan seluruh penghuni langit dan bumi itu akan mati karena bau busuknya.*"

Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji'ûn bagi orang yang meminum *khamr* dan membuka tabirnya sendiri, durhaka kepada Allah Yang Maha Pengampun, dan menjerumuskan jiwanya ke dalam laknat dan petaka. Ia telah disesatkan oleh musuhnya, setan.

Lantunkanlah!

Kau bermaksiat kepada Allah dan membawa khamr lalu meminumnya

Dan berharap ampunan dari Tuhan Pemilik Arsy

Kau melakukan segala macam kebaikan

Dan menghimpun segala jenis maksiat

Maka bertobatlah dan jangan berlarut-larut dalam kesesalan

Semoga kau dapat bertemu dengan Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Penyayang.

---

[175] Hadis sahih, riwayat Tirmidzi, no. 1862; Ahmad, no. 4898. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 3612.

[176] Lihat *takhrîj* sebelumnya.

Wahai hamba Allah, tidakkah kau malu kepada Tuhan yang mengeluarkanmu dari perut ibumu, menganugerahimu rezki dan kurnia yang berlimpah, menunjukimu dengan rahmat-Nya kepada puasa dan shalat, dan menjanjikan kepada siapa yang taat kepada-Nya dengan kebaikan di surga yang tinggi dan siapa yang bermaksiat kepada-Nya dengan kebinasaan dan siksa yang pedih?

Tidakkah kau tahu bahwa *khamr* adalah induk dari segala kejahatan dan keburukan, kunci dosa besar dan kesalahan, pintu musibah dan petaka, dan dapat mendatangkan murka Tuhan langit dan bumi, perusak rumah tangga dengan perpecahan?

Karena itu jangan kau kotori amalmu dengan meminum *khamr* yang telah diharamkan, karena ia adalah pintu dosa besar. Siapa yang meminumnya, berarti ia telah melanggar al-Qur` an dan hukum-hukum agama, dan ia berhak mendapat murka Tuhan Yang Maha Mengetahui. Tidakkah kau, wahai orang yang terusir dari pintu Allah, yang melanggar *ḫudûd* Allah, yang bersekutu dengan musuh Allah, malu kepada Tuhan yang memberimu nikmat Islam dan menjadikanmu umat terbaik yang diutus kepada manusia?

Mengapa kau mengikuti hawa nafsumu dan lupa akan nikmat-Nya yang telah diberikan kepadamu? Mengapa kau tidak menjauhi apa yang dilarang-Nya untukmu? Apakah ini balasanmu kepada Zat yang telah berbuat baik kepadamu? Sungguh, betapa buruk apa yang kau lakukan, wahai orang yang selalu bermaksiat secara nyata dan tersembunyi, wahai orang yang mengubah nikmat Allah dengan kekafiran, yang merusak tirai pelindungnya dengan maksiat, wahai yang tidak berhak mendapatkan taufik dan kemudahan karena dosanya, yang mendatangkan keburukan dan kesulitan karena maksiatnya! Tidakkah kau malu, wahai orang yang terusir dari rahmat dan pintu Allah, wahai yang melanggar *ḫudûd* dan hukum-Nya, kepada Tuhan yang telah menciptakanmu dari tiada menjadi ada, menciptakan anggur yang halal dari sebatang pohon, malah kau peras anggur itu untuk menjadi *khamr* dan bermaksiat kepda Tuhan Yang berhak disembah?

Betapa bodohnya kau dan tak tahu jalan orang-orang yang bertakwa, betapa jauhnya kau dari *sîrah* para rasul pilihan, wahai orang yang sedikit agamanya, lemah iman dan keyakinannya, wahai teman setan yang terlaknat...

Kelak esok hari kau akan tahu jika kau berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Menghisab. Dia akan memerintahkan untuk menggiringmu ke azab yang hina. Saat itu kau hanya bisa berucap, *"Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyriq dan maghrib, maka setan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)."* **(QS. Az-Zukhruf: 38)**.

Ya Allah, terimalah tobat kami agar kami tidak lagi bermaksiat kepada-Mu, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang![]

Majelis Kelima Belas

KEUTAMAAN HARI DAN PUASA ASYURA

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa Allah s.w.t. telah menganugerahi umat ini dengan beberapa keutamaan yang hanya khusus berlaku untuk mereka saja, tidak untuk umat lainnya. Hikmahnya adalah, bahwa ketika Allah menjadikan umat Muhammad sebagai umat yang paling pendek umurnya, maka diberikanlah kepada mereka keutamaan-keutamaan seperti ini, yang dengannya tempat dan kedudukan mereka di surga ditinggikan.

Keutamaan yang didapat umat ini berupa beberapa hari yang disucikan di setiap bulan. Seperti hari Arafah, Rajab, Sya'ban, enam hari setelah Idul Fitri, dan banyak lagi yang lainnya. Umat ini adalah umat yang selalu diberikan kemudahan oleh Allah s.w.t. dan untuk mereka dijanjikan pahala yang besar kelak di akhirat.

Hari Asyura merupakan hari di mana dosa dan kesalahan diampuni. Setiap orang dianjurkan untuk ber-*taqarrub* dengan sedekah dan amal-amal baik, bahkan dengan cara sembunyi-sembunyi sekalipun. Puasa di bulan Asyura hukumnya sunnah dan dianjurkan, seperti yang diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa yang puasa di hari Asyura, Allah akan memberinya pahala sepuluh ribu malaikat, ditambah dengan pahala sepuluh*

ribu orang syahid, pahala setiap orang yang haji dan umrah di tahun tersebut dan pahala tasbih malaikat ketujuh lapis langit dan semua penghuninya."[177]

Rasulullah juga bersabda, *"Siapa yang berpusa di hari Asyura, Allah akan mencatat untuknya amal ibadah enam puluh tahun lengkap dengan puasa di setiap harinya dan bangun malam di setiap malamnya, seakan ia melaksanakan haji dan umrah sebanyak tujuh puluh kali."*[178]

Wahai hamba Allah, ber-*taqarrub*-lah kepada Allah dengan ibadah sunnah dan seluruh amal baik yang bisa kalian lakukan di hari Asyura. Karena hari Asyura merupakan hari terjalinnya persaudaraan, hari ditambahnya pahala untuk setiap mukmin yang murah hati dan mulia. Allah akan memberikan pahala-Nya kepada orang yang berzakat berupa surga, dan akan murka kepada seorang kikir tercela yang menolak membayar zakat yang telah diwajibkan Allah dalam al-Qur` an.

Wahai kaum Muslimin dan *muwahhidîn*, harapkanlah keutamaan yang berlipat ganda ini, niscaya kalian akan mendapatkan kemenangan berupa nikmat yang abadi takkan pernah sirna dan tak pernah ditolak oleh Pemiliknya!

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang memberi makan seorang mukmin yang berpuasa di hari Asyura, maka ia seakan telah memberi hidangan berbuka untuk seluruh umat Muhammad dan mengenyangkan perut mereka. Dan siapa yang mengelus kepala anak yatim di hari Asyura, niscaya dari setiap helai rambutnya Allah akan mengangkat derajatnya di surga. Dan siapa yang memberi pakaian kepada seorang miskin di hari itu, seakan ia telah memberi pakaian kepada seluruh miskin umat Muhammad, dan Allah akan memberinya pakaian berupa tujuh puluh pakaian surga."*[179]

Umar ibn Khaththab bertanya, "Wahai Rasulullah, semoga Allah ber-shalawat kepadamu, apakah Allah telah memuliakan kita dengan hari Asyura?"

Beliau menjawab, *"Ya, wahai Umar. Allah telah menciptakan langit dan bumi di hari Asyura, demikian juga halnya dengan Lauh Mahfuzh. Allah juga menciptakan Jibril di hari Asyura serta para malaikat lainnya. Allah menciptakan Adam di hari Asyura begitu juga Hawa. Allah menciptakan surga di hari Asyura*

---

[177] Hadis *maudhû'*, disebutkan oleh Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhû'ât*, 2/114. As-Sayuthi dalam *al-La`âli al-Mashnû'ah*, 2/92.

[178] Lihat *takhrij* sebelumnya.

[179] Hadis *maudhû'*, disebutkan oleh Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhû'ât*, 2/115. Ia berkata, "Tak diragukan, ini adalah hadis *maudhû'*."

dan menempatkan Adam di dalamnya pada hari Asyura. Ibrahim juga dilahirkan pada hari Asyura dan Allah menyelamatkannya dari api pada hari Asyura serta memberinya petunjuk pada hari Asyura. Allah menenggelamkan Fir'aun pada hari Asyura, mengangkat Isa pada hari Asyura. Allah juga mengangkat Idris di hari Asyura, dan mengampuni dosanya pada hari Asyura. Kapal Nabi Nuh mulai berlayar di atas air bah pada hari Asyura, dan Allah mengeluarkan Yusuf dari penjara pada hari Asyura. Allah menerima tobat kaum Yunus pada hari Asyura dan memberikan kerajaan kepada Sulaiman pada hari Asyura. Hari Kiamat juga terjadi pada hari Asyura."[180]

Diriwayatkan pula bahwa hujan untuk pertama kalinya turun dari langit pada hari Asyura.

Mandi di Hari Asyura

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang mandi di hari Asyura, ia tidak akan mengalami penyakit kecuali penyakit kematian. Barangsiapa memakai celak dengan istmid pada hari Asyura, maka matanya tidak akan terkena debu sepanjang tahun itu. Siapa yang mengunjungi orang sakit di hari Aysura, maka ia seakan telah mengunjungi semua anak Adam a.s. Siapa yang memberi minum seorang mukmin pada hari Asyura, seakan ia memberi minum semua keturunan Adam yang tengah kehausan. Dan siapa yang shalat empat rakaat di hari Asyura dan di setiap rakaatnya ia membaca al-Fâti*h*ah dan qul huwallâhu a*h*ad lima belas kali, maka Allah akan mengampuni dosanya selama lima puluh tahun yang lampau dan lima puluh tahun ke depan. Untuknya, Allah akan membangun seribu mimbar dari cahaya-Nya."*[181]

Wahai hamba Allah, raihlah keutamaan hari ini, semoga Allah mengampuni dosa kalian yang telah lampau dan menutupi semua keburukan dan aib yang telah kalian lakukan.

Diriwayatkan bahwa Musa a.s. berkata, "Dalam taurat tercatat, 'Siapa yang berpuasa hari Asyura, maka ia seakan telah melakukan puasa *Dahr*. Siapa yang bersedekah pada hari Asyura, seakan ia telah memberi semua pengemis yang datang kepadanya. Siapa yang memberi pakaian seorang yang telanjang, seakan ia memberi pakaian seluruh makhluk Allah. Siapa yang mengusap kepala seorang yatim, seakan ia telah mengusap kepala seluruh anak yatim dan dari setiap helai rambut kepalanya Allah akan

[180] Lihat *takhrîj* sebelumnya.

[181] Hadis *maudhû'*, lihat *al-Ahâdîts al-Maudhû'ah*, 1/75.

menanam untuknya sebanyak tujuh ratus pohon yang berbuah perhiasan dan berdaun pakaian sebanyak bintang di langit. Siapa yang membimbing orang tersesat pada hari Asyura, maka Allah akan menjauhkannya dari kegelapan alam kubur dan mengisi hatinya dengan cahaya. Siapa yang menahan amarahnya di hari Asyura, maka ia digolongkan ke dalam orang-orang yang ridha akan ketetapan Allah. Siapa yang turut mengiringi jenazah pada hari Asyura, maka dengan segala sesuatu yang ia lakukan, ia akan mendapatkan beberapa derajat di surga. Siapa yang menahan nafsu makannya dan memberikan makanannya kepada saudaranya yang muslim, maka ruhnya tak akan dicabut oleh malaikat maut sebelum ia diberi makan dari makanan surga dan minumannya. Siapa yang mandi pada hari Asyura, maka di sisi Allah ia akan menjadi suci. Siapa yang membaca Kitab Allah satu ayat pada malam Asyura atau di harinya, maka ia akan diberi pahala seperti yang diberikan kepada Idris a.s. Siapa yang menghidupkan malam Asyura, seakan ia beribadah kepada Allah dengan ibadah para malaikat yang paling dekat kepada Allah. Siapa yang menangis di hari Asyura atau di malamnya, atau kedua matanya dibanjiri air mata karena takut kepada Allah, maka Allah akan menggolongkannya ke dalam hamba-hamba-Nya yang takut. Siapa yang mendatangi seorang alim di hari Asyura untuk mendengar darinya atau belajar satu masalah agama dan hal yang bermanfaat bagi akhiratnya, maka ia akan diberi pahala seperti pahala kaum Muhajirin dan Anshar, Allah akan memberinya surga, dan kedua malaikat akan mencatat baginya kebaikan hingga hari Asyura tahun berikutnya. Siapa yang puasa hari Asyura dengan sabar dan tahu akan keutamaannya, maka Allah akan menciptakan untuknya dari setiap malam dan siang puasanya seratus ribu malaikat yang akan mendoakannya pada Hari Kiamat. Dan siapa yang berniat puasa hari Asyura dan secara tidak disadari di pagi hari ia makan, maka hendaknya ia menahan diri dari makan di sisa waktunya. Di sini ia tetap akan mendapatkan keutamaan hari Asyura tersebut secara utuh, insya Allah."

Nafkah untuk Keluarga[182]

Pada malam dan hari Asyura dianjurkan untuk memberi nafkah kepada keluarga dengan mengharap karunia Allah, mencari ridha-Nya, dan mengharap berkah dari-Nya. Diriwayatkan bahwa yang menafkahkan satu dirham, akan Allah ganti dengan tujuh ratus dirham. Setiap dirham yang ia nafkahkan dalam ketaatan kepada Allah, maka di sisi Allah dirham itu akan lebih berat dari tujuh lapis bumi.

Umar ibn Khaththab r.a. berkata, "Perbanyaklah kebaikan rumah kalian di malam Asyura dan harinya, dan perluaslah nafkah untuk keluarga kalian dengan hal yang baik dan dihalalkan. Siapa yang tidak memilikinya, maka hendaknya ia memperluas kekerabatannya dan menjaganya dari orang yang akan berbuat zalim terhadapnya."

Bani Israil dan Hari Asyura

Hari Asyura adalah hari yang diagungkan oleh Bani Israil, mereka terbiasa berpuasa di hari itu.[183] Ketika Rasulullah tiba di Madinah, beliau berpuasa di hari tersebut dan memerintahkan seluruh kaum Muslimin untuk juga berpuasa, sampai saat puasa Ramadhan diwajibkan. Akhirnya semua kebaikan ini diberikan Allah kepada umat Muhammad.

Hari Asyura adalah hari di mana Allah menerima segala kebaikan, mengangkat derajat yang tinggi, menggantikan nafkah yang diberikan dan memperbanyak berkah, sehingga semua orang dari berbagai lapisan, yang fakir maupun yang kaya, turut bergembira. Hari Asyura adalah hari di mana amal kebaikan akan tampak, keluarga diperbanyak nafkahnya, perbuatan dan ucapan menjadi bersih, dan Allah akan merahmati seluruh hamba-Nya yang murah hati dan mulia.

Hari Asyura adalah hari di mana persaudaraan terjalin, orang yang murah hati akan beruntung, orang yang kikir dan tercela akan merugi karena mereka telah melanggar al-Qur`an dan hukum-hukum agama serta durhaka kepada Tuhan Yang Maha Mengetahui. Hari Asyura adalah hari di mana seluruh janda dan anak yatim bergembira, orang yang murah hati

---

[182] Tentang hadis yang menganjurkan memberi nafkah keluarga ini, tak ada hadis lain kecuali sebuah hadis *dha'îf* yang lafaznya seperti berikut, "*Barangsiapa menyejahterakan keluarganya di hari Asyura, maka Allah akan menyejahterakannya selama setahun penuh.*" Hadis ini dinilai *dha'îf* oleh al-Albani *rahimahullâh* dalam *Dha'îf al-Jâmi'*, no. 5873.

[183] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 2004; Muslim, no. 1130.

akan dirahmati Allah, dan seluruh dosa dan kesalahannya diampuni. Allah juga akan memberikan surga tempat keabadian dan kedamaian bagi yang taat kepada-Nya.

Wahai hamba Allah, jangan sampai setan memasang kunci dan belenggu di hati kalian, memalingkan kalian dari jalan Allah, dan menakut-nakuti hati kalian dengan kemiskinan sehingga kalian menolak membayar zakat dari harta kalian. Jika kalian menaati setan, maka ia akan menempatkan kalian di tempat yang paling buruk dan hina.

Wahai saudaraku yang kikir, teman setan yang hina, jika kau menolak membayar zakat, mengurangi nafkah dan meninggalkan kebaikan untuk diri sendiri, maka hidupmu di dunia seperti hidup kaum fakir, dan kelak di akhirat kau akan dihisab seperti hisabnya orang kaya.

Wahai kaum Mukminin, jadilah orang yang murah hati dan jangan menjadi orang yang kikir. Karena orang yang murah hati tempatnya di surga, sementara yang kikir di neraka Jahim. Karena itu, dekatkan diri kalian kepada Allah pada hari ini, dengan menunaikan zakat, melaksanakan ibadah-ibadah atau shalat sunnah, semoga Allah mengampuni dosa-dosa kalian yang telah lampau!

Puasa Bani Israil Dialihkan untuk Kaum Muslimin

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya Allah mewajibkan Bani Israil untuk puasa satu hari di setiap tahun, yaitu hari Asyura atau sepuluh Muharam, maka berpuasalah kalian dan perbanyaklah nafkah untuk anak-anak dan istri-istri kalian.*"[184]

Siapa yang memperbanyak nafkah untuk anak-anak dan istrinya pada hari Asyura, niscaya Allah akan memperluas seluruh jalannya. Dan siapa yang berpuasa pada hari ini, ia berhak untuk disucikan dari dosa selama empat puluh tahun. Tak seorang pun yang meramaikan malam Asyura atau di pagi harinya ia berpuasa, kecuali saat ia mati, ia tidak akan merasakan pedihnya kematian.

Wahai saudaraku, seorang tua yang memintal di hari Asyura, maka berkah dari hasil pintalannya akan terus berlanjut hingga tahun depan. Karena itu, lakukanlah kebaikan dan ketaatan pada hari ini, agar berkahnya tetap diberikan kepadamu hingga Hari Kiamat. Tak seorang pun hamba

[184] Hadis *maudhû'*, disebutkan oleh Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhû'ât*, no. 2/113; as-Sayuthi dalam *al-La`âli al-mashnû'ah*, 2/92.

mukmin yang menafkahkan satu dirham atau satu *mitsqal* di hari Asyura, kecuali Allah akan menggantikannya di dunia dengan tujuh puluh kali lipat seperti yang ia nafkahkan. Allah juga akan menjadikan nafkahnya sebagai bekalnya menuju surga.

Wahai hamba Allah, lakukanlah kebaikan di hari ini, bantulah kaum lemah dan tolonglah kaum papa, niscaya Allah akan membantu kalian!

Setiap Kebaikan adalah Sedekah

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Setiap kebajikan adalah sedekah, dan kebajikan akan menepis tujuh puluh jenis petaka dan menghindarkan kematian yang buruk."*[185]

Kebaikan dan kemungkaran keduanya selalu melekat pada diri manusia di Padang Mahsyar di Hari Kiamat kelak. Kebaikan akan selalu menemani pelakunya dan membimbingnya ke surga, sementara keburukan akan menemani dan membimbing pelakunya ke neraka. Semoga Allah melindungi kita semua dari neraka.

Karena itu, wahai saudaraku, jadilah ahli surga dan jangan menjadi ahli neraka! Berusahalah untuk berbuat baik dan jangan pernah merasa puas dengan kurangnya kebaikan!

Ahli Kebajikan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya Allah menjadikan kebaikan memiliki pendukung dari kalangan makhluk-Nya. Mereka dibuat suka terhadap kebajikan dan pelakunya. Allah akan membimbing para pencari kebaikan dan memudahkan jalan untuk meraihnya, sebagaimana Allah memudahkan hujan ke atas muka bumi yang gersang untuk menghidupkannya dan menghidupkan penghuninya. Allah s.w.t. juga menciptakan musuh bagi kebaikan dari kalangan makhluk-Nya. Mereka dibuat Allah membenci kebaikan dan pelakunya. Allah akan menghambat kebaikan dari mereka dan tidak memberikannya kepada mereka, sepertimana Allah menahan hujan ke muka bumi yang gersang untuk membinasakannya dan membinasakan penghuninya. Apa saja yang diampuni Allah lebih banyak dari itu."*[186]

---

[185] Hadis *dha'if*, riwayat Ibnu Adi, 2/249; Daruquthni, no. 300; Hakim, 2/50. Kalimat pertama hadis ini sahih. Lihat *Shahîh al-Jâmi'*, no. 4555.

[186] al-Albani *rahimahullâh* dalam *Dha'îf al-Jâmi'*, no. 1593; *as-Silsilah adh-Dha'îfah*, no. 2849.

Wahai para wali Allah, wahai ahli kebaikan, jadilah selalu ahli kebaikan, bantulah kaum fakir dan tolonglah orang yang lemah dan tak mampu. Semoga Allah menolong kalian di Hari Kebangkitan, sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Penyayang.

Membayar Zakat

Ini adalah hari yang penuh berkah dan mulia, hari Asyura, karena Allah menjanjikan ganjaran dan segala kebaikan di dalamnya. Ketahuilah, ketika Allah mengagungkan hari Asyura dan memberi ganjaran atas kebaikan yang dilakukan di hari tersebut, Allah menganjurkan kaum Mukminin untuk mengeluarkan zakat. Tak ada seorang pun mukmin dan mukminah yang tidak diwajibkan membayar zakat hartanya, lalu di hari Asyura ia memberikannya atau bersedekah dengan sedikit hartanya untuk mendapatkan keutamaan hari Asyura, kecuali ia akan dicatat sebagai ahli zakat dan tidak akan meninggal dunia sebelum ia diberikan harta yang halal untuk ia zakatkan.

Karena itu, wahai kaum Muslimin, janganlah sekali-kali setan menipumu! Karena dalam *khabar* disebutkan, bahwa seorang hamba jika ingin mengeluarkan satu dirham karena Allah, setan akan membuka tujuh puluh pintu kemiskinan di hatinya hingga menghalanginya untuk membayarkan zakat tersebut. Jika Allah membantu hamba-Nya untuk mengalahkan setan, maka hamba itu seperti orang yang telah mengalahkan dan membunuh satu pasukan kaum Musyrikin.

Dalil yang membenarkan hal ini adalah satu *atsar* yang menceritakan bahwa Ali ibn Abi Thalib, saat ingin membayar zakat setiap tiba masanya, ia bergegas mengenakan baju besinya seraya menghunus pedangnya dan mengambil tombaknya. Ia lalu menunggang kudanya. Para sahabat bertanya kepadanya, "Apa yang terjadi denganmu, wahai Abu al-Hasan, kau mengenakan perlengkapan perangmu?"

Ia menjawab, "Aku ingin memerangi setan, karena aku takut ia menahanku untuk mengeluarkan zakat!"

Jihad melawan setan adalah jihad yang paling besar. Setan ingin membuatmu merasa miskin dan menghalang-halangimu dari apa yang dijanjikan Tuhanmu dalam firman-Nya, *"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah*

menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." **(QS. Al-Baqarah: 268).**

Allah Mahaluas pemberian-Nya, karena segala milik-Nya tidak akan kurang dengan apa yang diberikan-Nya kepada hamba mukmin yang menunaikan zakat dan bersedekah dari kelebihan hartanya. Firman Allah *"Maha Mengetahui,"* maknanya, Dia mengetahui apa yang dilakukan hamba-Nya, baik yang berupa kebaikan maupun keburukan. Maka siapa yang menafkahkan harta Allah dan memperbanyak nafkahnya kepada keluarga dan hamba Allah lainnya, ia akan mendapatkan gantinya dari Allah langsung.

Allah s.w.t. berfirman, *"Katakanlah, 'Sesungguhnya Tuhan-ku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan (siapa yang dikehendaki-Nya).' Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezki yang sebaik-baiknya."* **(QS. Saba` : 39).**

Wahai hamba Allah, percayalah kepada Tuhanmu dalam masalah ganti zakat ini, jangan kau taati setan yang menakut-nakutimu dengan kemiskinan dan kekurangan!

Laknat atas Orang yang Menolak Membayar Zakat

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Setiap hari akan turun dari langit tujuh puluh dua laknat bagi mereka yang menolak membayar zakat dari umat ini. Allah menyebut mereka dengan orang-orang kafir dalam firman-Nya, 'Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya, (yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat'."* **(QS. Fushshilat: 6-7).**[187]

Sebagian ulama menyebutkan, bahwa ketika menciptakan manusia dari tulang rusuk Adam a.s., Allah memisahkan orang-orang kaya dari antara penduduk pedesaan dan perkotaan. Allah lalu memisahkan harta mereka dan berkata, "Ini adalah harta yang Kuberi dan Kuamanatkan kepada kalian, karena itu jangan kalian sibuk mengurusinya hingga kalian lupa melaksanakan kewajiban-kewajiban dan hak-hak-Ku."

Lalu Allah memisahkan orang-orang miskin dari antara penduduk desa dan kota, kemudian mencatat rezki mereka berdasarkan ajal mereka dan

[187] Aku belum menemukannya.

menundanya serta menyimpannya di dalam harta orang-orang kaya. Lalu Allah berkata kepada mereka, "Ini adalah rezki kaum fakir sebagai titipan dalam hartamu. Maka janganlah kalian kikir dan menahan harta dan rezki mereka, hingga Aku akan murka kepada kalian. Ingatlah bahwa Aku telah menitipkannya di tangan kalian!"

Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Tak ada satu hari pun kecuali dua malaikat berseru dari bawah Arsy, 'Harta itu adalah harta Allah, dan hamba adalah hamba Allah. Jika kaum fakir kelaparan, maka Allah akan mengazab orang-orang kaya'.*"[188]

Wahai hamba Allah, tunaikanlah janji Allah dan raihlah surga kenikmatan dan keabadian serta raihlah kesempatan untuk dapat berdampingan dengan Tuhan Raja Yang Patut Disembah.

Orang yang Kenyang Sementara Tetangganya Lapar

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Tidaklah beriman kepada Allah dan Hari Akhir, orang yang kenyang sementara tetangganya kelaparan.*"[189]

Dalam hadis disebutkan, "*Sesungguhnya tetangga yang miskin akan bergantung kepada tetangganya yang kaya pada Hari Kiamat, dan berkata, 'Ya Tuhan, tanyalah orang kaya ini, kenapa ia tidak memberikan kebaikannya kepadaku dan menutup pintu rumahnya dariku?'*"[190]

Dalam hadis lain, orang miskin itu berkata, "Ya Tuhan, tanyalah orang itu, mengapa ia kenyang sementara aku di sisinya dalam keadaan lapar?"

Yang menguatkan hal ini adalah sabda Rasulullah s.a.w. kepada Usamah ibn Zaid dalam salah satu wasiat beliau, "*Wahai Usamah, janganlah sekali-kali kau dituntut oleh satu hati yang lapar di hadapan Allah, karena Allah berfirman, 'Tidaklah beriman kepada-Ku orang yang malam hari kenyang sementara tetangganya kelaparan di sisinya'.*"[191]

Rasulullah s.a.w. juga bersabda, "*Siapa saja yang memiliki tetangga muslim yang kelaparan dan ia tahu akan kelaparannya, sementara ia sendiri memiliki sisa makanan dan ia tidak memakannya sampai kenyang, maka ia terbebas dari tanggung jawab terhadap Allah dan Rasul-Nya.*"[192]

---

[188] Aku belum menemukannya.

[189] Telah di-*takhrij*.

[190] Aku belum menemukannya.

[191] Hadis *maudhû'*, disebukan oleh Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhû'ât*, 2/334; as-Sayuthi dalam *al-La`âli al-Mashnû'ah*, 2/260.

[192] Telah di-*takhrij*.

Sungguh, betapa ini merupakan kerugian yang tidak kita sadari dan tak kita amati dengan akal kita. Berapa banyak orang miskin di belakang kita, kaum papa yang telah lama tidak memiliki sepotong pun roti? Demi Allah, janganlah kalian tertipu oleh kehormatan dan kekayaan, lalu kalian menyia-nyiakan kaum fakir dan orang-orang tak mampu. Karena akhir dari segala sesuatu adalah peralihan dan perputaran, musnah dan sirna.

Dalam menafsirkan ayat, "*Lalu ditimpakan kepada mereka nista dan kehinaan.*" **(QS. Al-Baqarah: 61)**, ada yang berpendapat, "Seorang hamba sangat rakus untuk mengumpulkan harta dan barang haram. Dan orang yang menunaikan zakat hartanya, maka ia adalah orang yang mulia. Ia akan terbebas dari apa yang dijanjikan setan yang terkutuk, dan yakin akan janji Allah Yang Mahaperkasa dan Maha Pemurah serta akan selamat dari azab yang pedih."

Hadis yang Mencela Sifat Kikir

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Hindarilah kekikiran, karena ia telah membinasakan orang-orang sebelum kalian, mendorong mereka untuk saling menumpahkan darah dan menghalalkan yang haram.*"[193]

Lantunkanlah!

Orang suci dan murah hati, yang lebih baik dari kesuciannya
Adalah orang yang murah hati dan menjaga kesuciannya.
Seorang yang murah hati meskipun kondisinya miskin
Setiap perbuatannya akan tetap selalu mulia.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. tengah melakukan thawaf di Baitullah. Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang bergelantungan di kain penutup Ka'bah, sambil berkata, "Demi kesucian rumah ini, ampunilah dosaku!"

Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, "*Apa gerangan dosamu? Jelaskan padaku!*"

Ia menjawab, "Dosaku lebih besar dari hanya sekadar yang kujelaskan padamu, wahai Rasulullah."

Kemudian Rasulullah bersabda, "*Dosamu yang lebih besar ataukah tujuh lapis bumi?*"

[193] Hadis sahih, riwayat Muslim, no. 2578.

Ia menjawab, "Dosaku lebih besar, wahai Rasulullah."

Setelah itu Rasulullah kembali bertanya, *"Dosamu yang lebih besar ataukah gunung-gunung?"*

Ia menjawab, "Bahkan dosaku lebih besar, wahai Rasulullah."

Rasulullah kembali bertanya *"Apakah dosamu lebih besar dari seluruh lapis langit?"*

Ia menjawab, "Dosaku lebih besar, wahai Rasulullah."

Lalu Rasulullah bertanya lagi, *"Dosamu lebih besar ataukah Allah yang lebih besar?"*

Ia menjawab, "Allah yang lebih besar."

Setelah itu Rasulullah bersabda, *"Celakalah kau, jelaskan padaku apa dosamu?"*

Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku adalah orang yang memiliki banyak harta. Kemudian ada seorang pengemis yang datang kepadaku dan meminta-minta sesuatu, seakan ia menghadapku dengan membawa obor api."

Kemudian Rasulullah bersabda, *"Menjauhlah dariku, jangan kau bakar diriku dengan apimu. Demi Zat yang mengutusku dengan petunjuk dan kemuliaan, meskipun kau berdiri di antara rukun dan maqam Ibrahim, lalu kau shalat selama seribu tahun hingga air matamu mengalir seperti sungai yang menyirami pepohonan, dan kau mati dalam keadaan tercela, niscaya Allah akan tetap memasukkanmu ke dalam neraka. Celakalah kau, tidakkah kau tahu bahwa kebakhilan adalah kekafiran dan kekafiran akan diberi api neraka? Celakalah kau, tidakkah kau tahu bahwa Allah s.w.t. berfirman, 'Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung'."* **(QS. Al-Hasyr: 9)**.

Bacalah!

Sesungguhnya seorang bakhil, jika ia mati akan disertai

Kenangan dan cap buruk

Ia hanya akan mewariskan ahli warisnya dengan unta

Seorang bakhil melihat jalan harta hanya satu

Sementara orang yang murah hati melihat banyak jalan dalam hartanya.

Nasihat dan Anjuran untuk Berzakat

Wahai kaum Mukminin, jadilah orang yang murah hati dan saleh, dan jangan menjadi orang kikir dan fasik! Orang bakhil adalah teman setan terlaknat. Allah s.w.t. berfirman, *"Dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh setan kepada mereka melainkan tipuan belaka."* **(QS. Al-Isrâ` : 64).**

Setiap harta yang tidak ditunaikan zakatnya, maka pemiliknya sama dengan pemelihara setan. Dan setiap harta yang dizakati, maka pemiliknya adalah musuh setan, kekasih Allah, dan pengamal al-Qur` an dan sunnah. Ia akan selamat dari azab neraka dan akan masuk surga. Setiap orang yang mati dan meninggalkan harta yang telah ia zakati, maka malaikat akan terus mencatat kebaikannya hingga Hari Kiamat. Dan siapa yang mati meninggalkan harta yang belum dizakatinya, maka dosanya akan terus dicatat hingga Hari Kiamat.

Tak ada seorang hamba yang menunaikan zakat hartanya dengan kerelaan jiwanya, kecuali Allah akan menjadikan harta itu baginya sebagai penyelamat yang terbuat dari cahaya surga, yang menerangi seluruh kaum Mukminin hingga mereka berhasil menyeberangi *shirâth* dan masuk surga dengan bantuannya. Tak ada seorang hamba yang tidak menunaikan zakat kecuali pada Hari Kiamat Allah akan menimpanya dengan lingkaran api neraka Jahanam. Jika lingkaran api tersebut dijatuhkan ke dunia, niscaya ia dapat membakar dunia dan seisinya, menghancurkan gunung-gunungnya dan mengeringkan lautannya.

Demi Allah, kalaupun seseorang tidak merasa bangga dikatakan sebagai seorang mulia yang murah hati dan namanya selalu disebutkan Allah dalam Kitab-Nya, maka cukuplah baginya firman Allah, *"Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."* **(QS. Al-Hasyr: 9).**

Karena itu, isilah hari Asyura yang mulia ini, hari yang dengannya dikenal siapa yang murah hati dan siapa yang kikir akan tercela, hari yang banyak diceritakan oleh Rasulullah, yaitu hari nafkah di jalan Allah yang akan segera diganti-Nya. Sementara itu nafkah yang dikeluarkan di hari itu bukan di jalan Allah, ia akan dimusnahkan-Nya. Jika pada hari ini semua nafkah akan diganti, maka terlebih lagi; dosa akan diampuni, kebaikan akan dilipatgandakan, dan Allah akan menyelamatkan kaum Mukminin

dari azab dan siksa-Nya pada hari di mana langit dan bumi akan diubah, dan semua yang tersembunyi akan ditampakkan.

Lantunkanlah!

Wahai pengumpul harta, ia berharap abadi untuknya
Apa yang bisa kau lakukan, persiapkanlah untuk menghadapi timbangan
Jangan menjadi seperti orang yang saat kematiannya tiba
Ia baru berkata, "Sepertiga hartaku untuk kaum miskin."

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. ditanya tentang sedekah apa yang paling afdhal? Beliau menjawab, "*Yaitu sedekah yang kau keluarkan saat kau sehat, rakus, dan kikir, saat kau berharap kehidupan dan takut akan kemiskinan. Ketika itu kau tidak menunda-nundanya lagi, hingga saat ajal sampai di tenggorokan, kau berkata, 'Bagian untuk si fulan sekian dan si fulan lagi sekian'.*"[194]

Orang yang Mewariskan Hartanya untuk Baitul Mal (Kas Negara)

Disebutkan bahwa seorang laki-laki meninggal dunia di Madinah. Ia berasal dari Yaman dan meninggalkan banyak harta. Kemudian Rasulullah diberitahu tentangnya, lalu beliau bertanya, "*Apakah ia memiliki ahli waris?*"

Para sahabat menjawab, "Tidak, wahai Rasuullah!"

Setelah itu Rasulullah bersabda, "*Siapa yang tidak memiliki ahli waris, maka hartanya untuk Baitul Mal kaum Muslimin.*"

Lalu Rasulullah memerintahkan agar harta tersebut dibawa ke masjid. Setelah itu semuanya dikumpulkan, hingga sosok Rasulullah tidak terlihat dari satu sisi, sementara orang-orang yang ada di sisi lain juga tidak tampak, karena harta yang sedemikian menggunung terdiri dari perhiasan, emas, perak, dan pakaian.

Rasulullah lantas bersabda, "*Angkat semua harta ini ke Baitul Mal kaum Muslimin!*" Akhirnya semua harta itu pun diangkut seperti perintah beliau.

[194] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 1419; Muslim, no. 1032; Nasa`i, no. 2542 dan 3611; Ibnu Majah, no. 2706; Ahmad, no. 9114.

Abdullah ibn Umar menengok kembali ke arah masjid. Ia menemukan sekeping emas berkarat. Ia lalu berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, emas ini termasuk harta tersebut!"

Rasulullah pun mengambilnya dan menimang-nimangnya di telapak tangannya sambil membolak-baliknya. Lalu beliau bersabda, *"Seandainya ia bersedekah dengannya saat ia masih hidup, saat sehat dan kikir, saat mengharap kehidupan dan takut kemiskinan, niscaya hal itu lebih ia sukai daripada harta ini semua dinafkahkan di jalan Allah setelah ia mati."*

Wahai hamba Allah, dengarlah ucapan yang benar ini, bersegeralah melakukan kebajikan, jangan tertipu dengan kehormatan dan harta! Karena harta itu akan sirna, dunia akan musnah, jiwa akan mati, semuanya akan kembali menghadap Tuhan Yang Mahahidup dan takkan pernah mati.

Ketahuilah, wahai saudaraku, bahwa nasibmu tergantung dosamu, dan kau pasti akan dihisab dan dipertanyakan di hadapan Allah Yang Mahatahu hal gaib. Karena itu, bersiaplah untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan-Nya, menerima debat-Nya, di hari saat semua kepala tertunduk dan jiwa merasa terhimpit melihat petakanya. Itulah hari yang sangat berat dan dahsyat lagi mengerikan, hari di mana wanita-wanita hamil akan melahirkan, bumi bergoncang dan mengeluarkan segala isinya atas perintah Allah.

Wahai orang yang tertipu dan bernasib sial, kau telah menzalimi kaum fakir dan miskin. Kau menyisakan hartamu hanya untuk ahli warismu, dan kau tidak takut siksa Tuhan semesta alam pada hari di mana orang-orang yang dizalimi menuntut balas kepada orang yang menzaliminya.

Hayatilah!

Wahai orang yang mengumpulkan harta untuk anak-anaknya

Ia sangat mengkhawatirkan mereka atas sikap buruk orang-orang yang dengki terhadapnya

Ia tidak peduli betapa kekayaan

Dapat menipu, demi Allah

Dengarlah ucapan ini, niscaya kau beruntung dengannya

Apalagi jika kau tidak melakukan sebaliknya

Jika anak-anakmu berlindung kepada Tuhannya

Dan mengikuti manhaj dan bimbingan-Nya

Niscaya Allah akan mencukupi dan menjaga mereka

Demi Allah, Allah tidak mengingkari janji-Nya
Dan jika mereka berpaling dari jalan petunjuk
Dan menerima agama dengan merusaknya
Bisa jadi hartamu menjadi penolong bagi mereka
Dalam menyembah kesenangan dan balatentaranya.

Dikisahkan bahwa, di hari Asyura seorang laki-laki duduk mengikuti majelis pengajian Manshur ibn Ammar. Ia berseru, "Wahai manusia, Allah akan mengasihi orang yang bersedekah dari kelebihan hartanya dan menafkahkan sebagian hartanya, dan akan mencukupinya saat ia membutuhkan."

Lalu Manshur berkata kepada orang-orang, "Wahai manusia, tak seorang pun dari kalian setelah pengajian ini, kecuali ia harus mengikuti petunjuk-Nya."

Kemudian Manshur berdoa, "Ya Allah, segerakanlah ganti untuk mereka di dunia dan pahala yang berlimpah di akhirat!"

Manshur menuturkan, "Aku telah kehilangan anggota majelisku satu per satu setahun sejak saat itu. Tak seorang pun yang tersisa kecuali yang berkata, 'Allah akan menggantikan apa yang kuberikan dengan tujuh puluh kali lipat!'"

Manshur berkata lagi, "Aku pun mengantuk dan tertidur. Dalam tidur, aku bermimpi melihat seseorang yang berkata, 'Bergembiralah wahai Manshur, Aku telah mengampuni dosamu, karena kaulah yang menunjuki mereka kebaikan!'"

Wahai hamba Allah, bersedekahlah untuk diri kalian dengan harta kalian! Tak seorang pun yang lebih berhak dari sedekah itu kecuali dirinya sendiri.

Peringatan terhadap Sifat Kikir

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa setiap hari, seorang malaikat akan berseru dari bawah Arsy, "*Celaka dan celaka bagi orang yang meninggalkan keluarganya dengan kebaikan dan menghadap Allah dengan keburukan.*"

Lantunkan!

Jangan kau utamakan orang selain dirimu dalam urusan hartamu

Karena kau tidak tahu kapan kematian menjemputmu

Sesungguhnya anak laki-laki dan perempuan kau lihat mereka

Sangat ingin kau segera binasa

Siapa yang tahu bahwa hartamu adalah juga hartanya

Maka setelah kau mati, ia tidak akan menghendaki keberadaanmu.

Wahai hamba Allah, berusahalah untuk meraih pahala hari yang diutamakan Allah. Karena pada hari itu, Allah s.w.t. telah menjanjikan surga bagi siapa yang menunaikan zakat hartanya, menanamkan tulusnya keimanan pada diri mereka, mengecam orang yang menolak membayar zakat dan menjadikannya termasuk orang kafir dan merugi. Allah s.w.t. telah menjelaskan hal itu dalam al-Qur` an.

Lantunkan!

Wahai pengumpul harta di dunia untuk ahli warisnya

Apakah setelah kau mati, hartamu akan bermanfaat

Siapkan dirimu sebelum mati dengan perlahan

Karena nasibmu setelah mati akan terputus.

Siapa yang Memberi Pinjaman kepada Allah, Niscaya Allah akan Melipatgandakan Gantinya

Disebutkan bahwa pada hari Asyura, seorang laki-laki masuk ke sebuah pasar. Di sana ia mendengar seorang pengemis berseru melantunkan ayat, *"Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak."* **(QS. Al-Hadîd: 11).**

Kemudian seorang pedagang bangkit menemuinya dan memberinya sepuluh dinar. Di tahun berikutnya, pengemis tersebut kembali datang sambil dikelilingi oleh kaum fakir. Pengemis itu membagikan sedekah kepada mereka.

Orang yang dahulu pernah melihatnya saat diberi sepuluh dinar mendekatinya dan berkata, "Wahai saudaraku, aku bersumpah, bukankah kau yang tahun lalu di hari Asyura diberi uang sepuluh dinar oleh seorang pedagang?"

Ia menjawab, "Ya."

"Bukankah kau sangat fakir ketika itu?" tanya orang itu kembali.

"Ya," jawabnya.

Orang itu kembali bertanya, "Lantas apa yang membuatmu kaya sekarang ini?"

Sang pengemis menjawab, "Ketika Allah tahu tulusnya niatku dan bahwa aku tidak meminta sedekah kecuali karena aku membutuhkannya, serta Allah tahu tulusnya niat dan baiknya jiwa pemberi sedekah itu, Allah telah memberi berkah atas sedekahnya yang berjumlah sepuluh dinar tersebut dan Allah juga telah mengembangkan harta itu, hingga hari ini aku wajib membayar zakat sepuluh dinar dari hartaku."

Setelah mendengar penuturan sang pengemis, orang itu pun pergi menuju tempat pedagang yang dulu bersedekah kepada pengemis tersebut.

Ia bertanya kepada si pedagang, "Ceritakan padaku kisahmu di tahun yang lalu, tepatnya di hari Asyura, saat seorang laki-laki yang mengemis datang padamu dan berseru, '*Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak*'."

Pedagang itu berkata, "Ketika orang itu membaca ayat ini, aku yakin pada diriku bahwa Allah akan menggantikan sedekahku itu di dunia dan memberikan pahalanya di akhirat. Karena itu, aku tetap mengukuhkan niatku, dan ternyata dalam mimpi aku melihat Tuhanku berseru, 'Wahai hamba-Ku, kau telah melaksanakan dua perkara sekaligus, dan aku telah memberimu surga'."

Hari Asyura dan Tragedi Pembunuhan Husain

Sungguh aneh dan mengherankan, sekelompok orang bodoh yang mencela hari Asyura dan menamakannya dengan hari naas pembunuhan Husain r.a. Ini tentunya kebodohan yang besar dan sebuah sikap penentangan terhadap *khabar* dan tuntunan Rasulullah, serta penolakan terhadap Tuhan Pemilik syariat yang telah menegaskan akan keutamaan hari Asyura.

Jika bukan karena sikap permusuhan mereka, niscaya hal itu akan termasuk ke dalam keutamaan Husain r.a. sendiri, karena dia meninggal secara syahid di hari tersebut. Lagipula, hal ini sebetulnya sama dengan

jika salah seorang dari kita mati di malam Jumat atau malam lailatul qadar, pada hari Jumat atau hari Arafah, sehingga itu akan menjadi keutamaan dan nilai lebih untuknya. Seperti itulah yang dialami Husain, dan Rasulullah sendiri telah diberitahu Jibril tentang kabar pembunuhannya.

Husain dan Kakeknya

Ummu Salamah menuturkan, "Rasulullah bersama Husain di rumahku. Ketika aku masuk ke tempat mereka di pintu, kulihat Husain tengah bermain di dada Rasulullah, sementara di tangan Rasulullah ada segenggam tanah. Kulihat air mata mengalir di pipi beliau. Ketika Husain keluar, aku pun masuk dan berkata kepada beliau, 'Demi bapak dan ibuku, wahai Rasulullah, aku lihat di tanganmu ada segenggam tanah, dan anak itu bermain di dadamu sementara kau menangis?'

Beliau pun menjawab, *'Ketika aku gembira melihatnya bermain di dadaku, tiba-tiba Jibril mendatangiku dan memberiku segenggam tanah ini yang kelak Husain terbunuh di atasnya, karena itu aku menangis'*."[195]

Mimpi Ibnu Abbas tentang Kematian Husain

Diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas dalam mimpinya pada hari di mana Husain terbunuh, ia melihat Rasulullah dan di tangannya tengah menggengam sebuah botol sambil memunguti sesuatu dari tanah. Ibnu Abbas menuturkan, "Aku lalu bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apa ini?' Beliau menjawab, *'Anakku, Husain telah terbunuh, dan sejak hari itu aku terus memunguti darahnya dari atas bumi dan mengumpulkannya dalam botol ini, serta membawanya menghadap Allah'*."[196]

Ternyata tragedinya betul-betul seperti dalam mimpi Ibnu Abbas.

Bahkan seperti diriwayatkan, bahwa sebenarnya ketika Husain ingin berangkat menuju Irak, semua keluarga melarangnya karena mereka mengkhawatirkan keselamatannya. Dan ketika Husain melihat kekhawatiran mereka, ia melantunkan syair,

---

[195] Hadis *dha'if*, riwayat Ahmad dalam *al-Musnad*, no. 13127. Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawâ`id*, 9/187. Riwayat Ahmad, Abu Ya'la, al-Bazzar, dan Thabrani dengan *sanad* yang di dalamnya terdapat Umarah ibn Zadan yang terpercaya, serta sekelompok orang yang lemah, sementara itu perawi Abi Ya'la semuanya termasuk perawi hadis sahih.

[196] Hadis riwayat Ahmad, no. 2549.

Aku akan tetap berangkat, kematian bukanlah cela untuk seorang pemuda
Jika ia berniat benar dan memerangi para penjahat
Dan mengikuti orang-orang saleh dengan sendirinya
Serta menentang yang terlaknat dan mengikuti seorang muslim
Berjihad di jalan Sang Maha Pengasih sebenar-benar jihad
Cukuplah bagimu untuk hidup hina hingga kau dicintai.

Ketika Husain tiba di Kufah, ia disambut oleh Farazdaq. Husain bertanya kepadanya, "Apa yang mendorongmu untuk menemuiku, wahai Abu Faras?"

Ia menjawab, "Apakah aku harus memercayaimu atau tidak?"

Husain menjawab, "Aku ingin kau percaya!"

Ia menjawab, "Adapun hatiku, ia tetap bersamamu, namun pedangku, ia bersama Bani Umayyah untuk melawanmu!"

Husain lantas berkata, "Aku lihat kau benar, sesungguhnya manusia adalah budak harta, agama hanya menjadi pemoles lisannya. Manusia mengerumuni agama jika agama menguntungkan kehidupannya. Dan jika mereka ditimpa cobaan, maka orang-orang yang beragama menjadi berkurang."

Kemudian Husain melihat ke arah para sahabatnya seraya berkata, "Di atas tanah Khabir ini kita jatuh!"

Tanda Kematian Husain

Hasan berkata, "Kami tidak melihat warna kemerahan di langit kecuali saat Husain terbunuh." Di dinding tembok Konstantinopel terdapat catatan yang berbunyi,

Apakah umat yang telah membunuh Husain berharap
Mendapat syafaat dari kakeknya pada Hari Hisab?

Ada yang bilang bahwa bangsa jin menangisi kematian Husain selama tujuh hari, hingga tangisannya terdengar ke lapisan ketujuh bumi paling bawah. Para malaikat juga turut menangis.

Kisah Aneh

Al-Hidza` ibn Rabah al-Qadhi menuturkan, "Aku melihat seorang laki-laki buta yang dulu menjadi saksi kematian Husain. Orang-orang banyak berdatangan menemuinya untuk bertanya padanya tentang sebab kenapa ia buta. Ia menjawab, 'Aku menyaksikan pembunuhan Husain. Akan tetapi aku tidak ikut menghunus pedang dan tidak juga mengusung busur dan panah. Ketika Husain terbunuh, aku pulang ke rumah. Aku lalu shalat Isya dan tidur. Dalam tidurku aku didatangi seseorang yang berkata, 'Temui Rasulullah!'

Aku lalu bertanya, 'Ada apa denganku dan beliau?'

Ia lalu menarikku dengan paksa dan membawaku dengan keras untuk menghadap beliau. Kulihat Rasulullah duduk di atas mihrab dalam keadaan sedih dan muram, sambil kedua tangannya menyentuh pipinya dan di hadapannya terdapat permadani kulit. Sementara itu sesosok malaikat berdiri di hadapannya. Di tangannya terdapat pedang dari api. Ketika itu aku bersama sembilan orang temanku. Kesembilan orang temanku mati terbunuh. Setiap kali malaikat itu memukul mereka satu per satu dengan pedangnya, ia akan terbakar. Dan setiap kali malaikat berhenti, mereka hidup kembali, lalu malaikat itu kembali membunuh mereka, hingga tujuh kali. Aku lalu mendekat kepada Nabi s.a.w. dan memohon belas kasihan kepadanya. Aku lalu berucap, '*Assalâmu 'alaika*, wahai Rasulullah. Demi Allah, aku tidak ikut mengacungkan pedang, tidak pula menggunakan tombak dan panah!'

Kemudian Rasulullah menjawab, '*Kau benar, akan tetapi jumlah mereka sangat banyak. Mendekatlah padaku!*' Aku pun mendekat kepada beliau. Di hadapannya kulihat ember berlumuran darah Husain. Beliau lalu mengusapkan darah itu ke kedua mataku. Dan ketika aku terbangun, kudapati diriku telah buta dan tak bisa melihat apa-apa!"

Kisah tentang Pembunuhan Husain

Al-Fadhl ibn Zubair berkata:

Aku tengah duduk di tempat as-Sadi. Kemudian seorang laki-laki datang menemui as-Sadi dan duduk di hadapannya. Dari tubuhnya tercium aroma belangkin. Kemudian as-Sadi bertanya padanya, "Apa kau menjual belangkin?"

Ia menjawab, "Tidak."

"Lantas bau apa ini?" tanya as-Sadi.

Ia menjawab, "Aku menyaksikan pasukan Umar ibn Sa'ad. Dan aku menjual pasak-pasak besi kepada mereka. Dan ketika Husain terbunuh di hari Asyura, aku pun menginap di tenda balatentara tersebut. Dalam tidur, aku bermimpi melihat Rasulullah bersama Husain dan Ali. Ketika itu Rasulullah tengah memberi minum kepada para sahabat Husain. Aku pun meminta minuman darinya, akan tetapi beliau menolak memberiku minum. Beliau lalu bertanya kepadaku, '*Bukankah kau yang membantu orang-orang untuk melawan kami?*'

Aku menjawab, 'Akan tetapi aku hanya menjual untuk mereka pasak-pasak besi.'

Rasulullah bersabda kepada Ali, '*Minumkan kepadanya belangkin!*' Ali lalu memberiku secangkir minuman. Aku pun minum dari cangkir tersebut, hingga selama tiga hari aku buang air kecil mengeluarkan belangkin. Setelah itu aku sembuh, namun aroma belangkin ini masih melekat pada diriku."

As-Sadi lalu berkata kepadanya, "Makanlah roti gandum dan tanaman-tanaman, minumlah air sungai Eufrat. Aku tidak melihatmu akan mendapat surga dan tidak pula dapat melihat Muhammad selamanya."

Orang yang tidak Menghargai Husain

Dikisahkan bahwa seorang laki-laki yang menyaksikan pembunuhan Husain pada hari Asyura berkata sambil mencibir, "Betapa banyak kebohongan orang-orang Irak. Mereka berkata, 'Tak seorang pun yang menyaksikan pembunuhan Husain kecuali ia akan ditimpa musibah.' Dan aku sendiri menyaksikan pembunuhan Husain, tapi tak satu pun musibah menimpaku."

Ketika itu ia tengah bertamu di tempat satu kaum untuk memperbaiki pelana mereka. Tiba-tiba percikan api lampu menyambarnya. Kontan ia langsung terbakar dan tewas seketika di tempat kejadian.

Kebaikan Sulaiman ibn Abdul Malik kepada Husain

Dikisahkan dari Hasan al-Bashri, ia berkata:

Sulaiman ibn Abdul Malik bermimpi bahwa ia telah bersikap baik dan berbelas kasihan kepada Husain. Kemudian Hasan menanyakan hal

itu kepadanya dengan berkata, "Sepertinya kau telah berbuat baik kepada Ahli Bait-nya?"

Ia menjawab, "Ya, aku melihat kepala Husain dalam lemari Yazid ibn Mu'awiyah. Aku pun menutupinya dengan lima lembar sutera, lalu kushalati bersama sekelompok sahabatku, dan lantas kukuburkan kepala itu."

Kemudian Hasan al-Bashri berkomentar, "Sesungguhnya Rasulullah telah meridhaimu dengan sikapmu itu."

Hasan Bashri pun akhirnya membalas budi baiknya itu dan memerintahkan untuk memberinya hadiah.

Karena itu, kalian harus menjaga dan menghargai orang-orang yang terhormat, meskipun harus berlebihan.

Tentang Pembunuhan Husain

Aku telah membaca dalam kitab *at-Ta'âzî wa al-'Azâ`* karya Abu Muhammad Abdullah ibn Muhammad al-Ballauri, bahwa saat terbunuh, Husain sebetulnya meminta air untuk minum. Akan tetapi permintaannya ditolak, hingga ia pun meninggal dalam keadaan kehausan. Ia bertemu dengan Allah sampai Allah sendiri yang memberinya minuman surga. Kemudian kepala Husain dipenggal dan para istrinya ditawan. Mereka dibawa tanpa mengenakan jilbab di atas punggung binatang tunggangan tanpa pelana.

Mereka pun sampai di Damaskus, sementara itu kepala Husain ditancapkan di atas tombak. Jika salah seorang istrinya ada yang menangis saat melihatnya, maka ia akan dicambuk oleh para penjaga. Ketika itu, tak ketinggalan penduduk *ahli dzimmah* (non-Muslim) banyak yang meludahi wajah mereka hingga mereka sampai di depan pintu istana Yazid. Setelah itu, Yazid memerintahkan agar kepala Husain digantung di atas pintu, sementara para istrinya didudukkan di sekitarnya sambil terus dijaga oleh para penjaga. Yazid berkata, "Jika salah seorang dari mereka menangis, tamparlah wajahnya!" Mereka pun dipaksa harus seperti itu, sementara kepala Husain digantung selama sembilan jam di siang hari.

Akhirnya Ummu Kultsum mengangkat kepalanya dan melihat kepala Husain. Ia lalu menangis dan berseru, "Wahai kakekku (maksudnya Rasulullah), ini adalah kepala kekasihmu, Husain, tengah digantung!" Ia terus menangis. Lalu beberapa orang penjaga menamparnya dengan tamparan yang keras.

Tentang peristiwa ini, al-Azadi melantukan syair,

Satu kaum telah sesat jika mereka menikmati tawanan wanita
Dari keluarga Muhammad dalam sebuah peperangan
Seperti halnya orang yang sesat dengan menyembah anak sapi
Hingga akibatnya mendatangkan laknat terhadap agama Yahudi
Musa dan Isa keduanya diberi berita gembira akan kedatangan
Muhammad, untuknya salam Allah dari orang-orang yang bertahajud
Wahai umat Islam, wahai umat yang diberi petunjuk Allah
Melalui Nabi, setiap orang yang mendapat petunjuk
Dan pakaian putra-putra Nabi jika kau lihat
Orang-orang yang layak dilaknat ketika mereka terus mengancamnya
Di pasar Damaskus, mereka meludahi wajahnya
Aku rela berkorban jiwaku dan apa yang kumiliki untuk mereka
Air mataku tak lagi mengalir, wahai kekasihku
Tidak pula cintaku kepada Husain membeku.

Amr ibn al-Laits

Ada yang bilang bahwa pada suatu hari, Amr ibn Laits, seluruh balatentaranya dipertontonkan kepadanya. Ia pun menyaksikan besarnya jumlah pasukan tersebut. Di hadapannya ada sekitar sepuluh ribu regu pilihan yang masing-masing dipimpin oleh seorang pemimpin dari kalangannya sendiri. Jumlah setiap regu itu masing-masing seribu orang tentara. Ketika ia melihat hal itu, kedua matanya berlinangan air mata. Ia bergumam pada dirinya sendiri, "Coba seandainya pada hari kematian Husain ibn Ali dahulu aku bersama pasukan ini, niscaya akan kukorbankan jiwa, harta, dan seluruh pasukanku untuknya!"

Setelah itu, seorang saleh ada yang bermimpi melihat Rasulullah. Beliau berkata kepadanya, *"Katakan pada Amr ibn al-Laits bahwa kami telah mengetahui apa yang terdetik di hatinya, dan kami pun telah menerimanya. Allah akan memberi pahala yang berlimpah atas niat dan ucapannya itu."*

Orang saleh itu pun mendatangi Amr ibn al-Laits untuk menyampaikan pesan Rasulullah dalam mimpinya. Mendengar hal itu, seketika Amr menangis tersedu-sedu.

Keutamaan Lain dari Hari Asyura

Di antara keutamaan hari Asyura lainnya adalah seperti yang disebutkan oleh Wahab ibn Munabbih, ia berkata:

Allah menurunkan cincin Nabi Sulaiman a.s. pada hari Asyura. Sebabnya adalah, bahwa Allah s.w.t. telah menempatkan Adam di surga dan memakaikan cincin kehormatan kepadanya. Allah berfirman kepadanya, "*Wahai Adam, ini adalah cincin ikatan janji-Ku. Jika kau melupakan janji-Ku, wahai Adam, maka lepaslah cincin itu, kemudian pasangkanlah di tangan para nabi-nabi-Ku yang tidak melupakan janji-Ku, dan wariskan kepada mereka kekhilafahanmu!*"

Mendengar hal ini, Adam terhenyak kaget, ia berkata, "Wahai Tuhanku, siapakah nabi yang Engkau maksudkan untuk kuwarisi kekhilafahanku?"

Allah menjawab, "*Anakmu, Sulaiman, Aku telah menjaganya dari usia tua dan Aku menjadikannya sebagai perumpamaan bagi pembangkangan anak-anakmu yang telah melakukan kerusakan di seluruh pelosok bumi dan menganggap diri mereka raja-raja!*"

Adam lalu mengambil cincin itu dan mengenakannya. Cahaya yang terpancar dari cincin tersebut menerangi seluruh pepohonan surga dan membuat para bidadari tertawa gembira. Bahkan perbendaharaan langit pun merunduk untuk melihat cincin tersebut karena ketakjubannya akan kecantikan dan keindahannya. Mahasuci Allah yang telah memuliakan dan memilih Adam a.s. sampai ia melanggar perintah Allah dan melupakan janji-Nya, sehingga cincin itu pun terbang dari jarinya dalam kondisi takut dan panik. Kemudian cincin itu hinggap di salah satu tiang Arsy. Allah lalu membuatnya dapat berbicara.

Cincin itu lantas angkat bicara, "Wahai Tuhanku, ini adalah Adam yang telah menolakku, sementara Engkau telah menyucikanku karena Adam dan menggolongkanku sebagai ahli kesucian."

Allah lalu menjawab, "*Tenanglah, Aku akan menyerahkanmu kepada orang yang Kami selamatkan dari ketuaan dan Kami muliakan ia karenamu, dan takkan ada seorang pun yang akan mengabaikan dirimu lagi!*"

Ketika Allah telah menganugerahi Sulaiman a.s. khilafah dan kekuasaan, Allah ingin agar hamba-Nya itu melihat kuasa-Nya. Allah pun menjadikan kehormatan dan kekuasaan Sulaiman melalui cincin itu. Allah lalu mengirimkannya kepada Sulaiman di hari Asyura, tepatnya di pagi hari

Jumat saat Sulaiman tengah berdiri di mihrab sementara di belakangnya ada dua belas kelompok muridnya.

Di setiap kelompok ada sekitar dua belas ribu ulama, ahli hikmah, para hakim, ahli Taurat dan Zabur, serta ahli kitab-kitab suci, kecuali orang-orang Baranis dan Akakiz. Seluruhnya dipayungi oleh ribuan burung di atas kepala mereka. Ketika Sulaiman tengah membaca Zabur, tiba-tiba Jibril memanggilnya.

Cincin Sulaiman

Jibril lantas mengucapkan salam kepada Sulaiman, sambil berkata, "Ini adalah hadiah dari Allah untukmu. Ambillah cincin ini dan kenakan di jarimu!" Sulaiman lantas bersujud kepada Allah mengucap rasa syukur kepada Tuhan semesta alam. Di belakangnya pun para pengikutnya turut bersujud dari pagi hingga petang untuk mengagungkan Allah dan memuji-Nya.

Ketika Sulaiman mengangkat kepalanya, ia naik ke atas singgasananya dan menghadap ke arah manusia. Ia lalu mengangkat cincin tersebut, hingga cahayanya mengilap seperti sambaran kilat. Ia berkata, "Ini adalah cincin yang di dalamnya Allah menghimpun segala kekuasaan dan kedudukanku, serta mengutamakanku atas alam semesta. Ini adalah cincin ketaatan yang tidak boleh disentuh kecuali oleh orang yang mulia, bertakwa, dan suci!"

Mereka lantas berkata kepada Sulaiman, "Kami taat kepadamu, karena kaulah yang mulia, bertakwa, suci, dan terpercaya."

Di salah satu sudut cincin itu tertulis kalimat, "Aku adalah Allah Yang Mahakekal".

Sementara di sisi lain, "Aku adalah Allah Yang Mahahidup dan Mengatur".

Di sudut ketiganya, "Aku adalah Allah Yang Mahaperkasa dan tak satu pun yang lebih perkasa dari-Ku, dan perkasalah orang yang kukenakan kepadanya cincin ini!"

Dan di sudut keempatnya tercatat ayat kursi yang dikelilingi dengan kalimat, *"Lâ ilâha illallâh Muhammad Rasûlullâh,* penutup para nabi". Seperti itulah sifat-sifat dan bentuk cincin Sulaiman.

Kisah Seorang Tawanan yang Berhasil Lolos

Dikisahkan, ada seorang tawanan yang ditawan oleh orang-orang kafir. Mereka selalu menyiksanya. Di hari Asyura, tawanan itu melantunkan doa, "Ya Allah, dengan kehormatan hari ini, aku mohon agar Engkau membebaskanku!"

Allah lalu berbelas kasihan kepadanya dan Dia pun melunakkan hati orang-orang kafir untuknya, hingga mereka membebaskan tawanan tersebut.

Ada yang berpendapat, bahwa tawanan itu berhasil kabur dari negeri kaum kafir pada hari Asyura. Mereka lalu mencarinya kesana-kemari. Dan ketika sang tawanan melihat rombongan pasukan musuh mengejarnya di belakang, ia pun pasrah dan mengangkat kepalanya ke langit. Ia melantunkan doa, "Ya Tuhanku dan Pelindungku, dengan kehormatan hari ini, aku memohon Engkau menyelamatkan dan menjagaku dari mereka!"

Akhirnya Allah pun membutakan mata mereka sehingga tidak bisa melihatnya, dan tawanan itu pun selamat.

Di hari itu pula ia langsung berpuasa. Menjelang berbuka, ia tak menemukan makanan dan minuman apa pun, hingga akhirnya ia tertidur menahan lapar. Dalam tidur, ia diberi makan dan minum karena kemuliaan hari Asyura. Sejak peristiwa itu ia hidup hingga dua puluh tahun kemudian, dan selama itu pula ia tidak sama sekali membutuhkan makanan dan minuman.

Inilah karunia dan keutamaan hari Asyura, karena itu kenalilah hak-haknya dan raihlah nilainya! Niscaya Allah tidak akan menahan karunia-Nya kepada kita dan Allah akan mengampuni dosa kita yang telah lampau, menutupi aib kita dan segala keburukan yang pernah kita lakukan.

Doa-doa yang Baik

Ya Allah, sebagaimana Engkau telah menerima tobat Adam di hari Asyura, maka terima pula tobat kami! Sebagaimana Engkau telah menyelamatkan Isa dari genggaman musuh, maka selamatlah kami! Sebagaimana Engkau telah mengangkat derajat Idris dan kedudukannya, maka angkatlah derajat kami! Sebagaimana Engkau telah melaknat Iblis, maka lindungilah kami dari murka-Mu dan jauhkan kami dari

maksiat kepada-Mu dengan rahmat-Mu, wahai Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang.

Ya Allah, anugerahi kami mati syahid dan kebahagiaan, sebagaimana Engkau telah berikan hal itu kepada Habil. Jadikan kami sebagai kekasih-kekasih-Mu, sebagaimana kau telah menjadikan Ibrahim *al-Khalîl* sebagai kekasih-Mu.

Ya Allah, dinginkanlah untuk kami panasnya api akhirat, sebagaimana Engkau telah mendinginkan api untuk Ibrahim. Hancurkanlah musuh kami sebagaimana Engkau menghancurkan musuh-musuh Musa dalam lautan.

Ya Allah, selamatkan kami dari gejolak syahwat dan hawa nafsu, turunkan kepada kami kedamaian dan kehormatan di dunia.

Ya Allah, jauhkan dari kami musibah dan bahaya, kembalikan kepada kami cahaya dan pandangan hati setelah sebelumnya kebingungan dan buta. Ya Allah, ampuni dosa kami yang telah lampau dan yang akan datang, yang tersembunyi dan yang tampak, dan Engkau Maha Mengetahui tentang dosa itu daripada kami, dengan rahmat-Mu, wahai Pemberi rahmat.

Ya Allah, tempat bersandar orang yang tidak memiliki sandaran, wahai simpanan bagi orang yang tidak memiliki simpanan, penjaga bagi orang yang tidak memiliki penjaga, penolong bagi orang yang tidak memiliki penolong, wahai Tuhan Yang menguatkan hati orang-orang arif, wahai tempat beristirahat orang-orang yang bertawakal, wahai saksi bagi orang-orang yang takut, wahai Tuhan yang menghapuskan kesalahan orang-orang yang tergelincir, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, kabulkan doa kami dan jangan Engkau tahan kami dari kebaikan-Mu hanya karena keburukan yang ada pada kami.

Ya Allah, jadikan kami orang-orang yang diliputi rahmat-Mu dan mendapat ampunan-Mu. Janjikan kepada kami rahmat dan kebaikan-Mu atas semua dosa kami yang Kau ketahui dan kekurangan kami dalam menaati-Mu, wahai Tuhan Yang Mahamulia lagi Maha Pemurah.

Ya Allah, Tuhan kami, Engkau telah memuliakan kami lalu kami durhaka kepada-Mu, dan kami mendapati-Mu sebagai Tuhan Yang Maha Pemurah. Kami pun lalu menyeru-Mu dan mendapati-Mu sebagai Tuhan Yang Maha Pemurah, karena itu kami memohon kepadamu!

Ya Allah, sebagaimana Engkau telah memberi kami penutup dan bimbingan saat kami berdosa dan bermaksiat, maka janganlah Engkau menolak

untuk mengampuni kami dengan rahmat-Mu saat kami taat dan beribadah kepada-Mu. Wahi Tuhan kami, kasihanilah keterasingan kami di dunia ini, rahmatilah kematian kami, dan berikan kami belaskasihan di liang lahat. Rahmatilah kehinaan tempat kami di hadapan-Mu, ampuni dosa dan perbuatan kami yang tersembunyi dari pandangan manusia.

Ya Allah pandanglah kepada kami dengan pandangan keridhaan, dan lindungilah kami dari pandangan kehinaan. Ya Allah, jangan jadikan kami termasuk orang-orang yang dipalingkan dari wajah-Mu, dijauhkan dari ampunan-Mu, ditutupkan pintu tobat untuk mereka, dan Kau putus darinya sebab-sebab kesucian, Kau tutup hatinya serta Kau butakan karena dosanya, sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.

Ya Allah, ya Tuhan kami, jangan Engkau timbang dosa sekedip mata kami, jaga dan lindungi kami serta jaga rezki yang telah Kau berikan kepada kami, berkatilah apa yang telah Kau berikan kepada kami. Janganlah Engkau mengangkat seseorang untuk menguasai kami atau menganiaya kami, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih.

Ya Allah, mudahkan kami untuk mencapai segala kemudahan, dan jauhkan kami dari kesusahan. Ya Allah, kami memohon karunia dan pemberian-Mu sebagai rezki yang baik dan penuh berkah. Ya Allah, berikan kami petunjuk dan lindungi kami dengan ketakwaan. Ampuni dosa kami dengan ampunan yang dapat melindungi kami di dunia dan akhirat. Ya Allah, jangan kau sisakan untuk kami di tempat ini satu dosa kecuali engkau mengampuninya, satu utang kecuali kau melunaskannya untuk kami, kesedihan kecuali Engkau melapangkannya, seorang yang sakit kecuali Kau menyembuhkannya, seorang yang jauh kecuali jika Kau dekatkan dirinya, dan satu kebutuhan dunia dan akhriat yang baik untuk kami dan membuat-Mu ridha, kecuali Engkau berikan!

Ya Allah, tunaikanlah utang orang-orang yang berutang, lapangkanlah orang-orang yang sedih dan menderita, berikan keselamatan untuk para musafir di darat, laut, dan udara! Balaslah, ya Allah, kebaikan orang-orang yang baik. Ya Allah, sesungguhnya kening kami berada di tangan-Mu, hati kami dalam genggaman-Mu. Engkau adalah tempat berlindung kami, rahasia kami, kepada-Mu-lah kami kembali, Engkau di atas segala hamba dengan kekuasaan-Mu. Engkau adalah pencipta dan kami yang diciptakan, Engkau adalah raja sementara kami adalah hamba yang dikuasai, Engkau adalah Tuhan sementara kami adalah hamba. Engkau Mahakaya sementara kami miskin.

Dengarlah doa kami, dan jangan Engkau putuskan apa yang telah kami minta kepada-Mu dan kami harapkan dari-Mu. Karena semuanya sangat mudah bagimu, dan Engkau adalah sebaik-baik penolong dan pembantu, tidak ada daya dan upaya melainkan hanya pada Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung.

Akhir doa kami adalah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dan semoga shalawat dan salam terhaturkan kepada Nabi Muhammad s.a.w., penutup para nabi, teruntuk keluarga dan istri-isrinya yang suci, para Ummul Mukminin, hanya Allah-lah penolong dan pemimpin bagi kami.

"Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali." **(QS. Hûd: 88).**[]

Majelis Keenam Belas

FIRMAN ALLAH S.W.T. SURAH AN-NÛR AYAT 35

Allah s.w.t. berfirman, *"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(QS. An-Nûr: 35)**.

Hati Seorang Mukmin

Perumpamaan yang diberikan Allah terhadap hati seorang hamba mukmin yang taat dengan keimanan yang kokoh di dalamnya serta makrifat tentang al-Qur` an adalah seperti cahaya Sang Maha Pengasih. Allah s.w.t. berfirman, *"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi."* Atau dengan cahaya-Nya, semua makhluk yang ada di langit dan bumi akan mendapat petunjuk.

Kemudian Allah s.w.t. berfirman, *"Perumpamaan cahaya-Nya,"* maknanya menurut mayoritas ahli tafsir adalah cahaya yang ada di dalam hati seorang hamba mukmin. *"Adalah seperti sebuah lobang yang tak tembus,"* lobang yang tak tembus ini maknanya hati seorang mukmin. Kata *"al-misykat"* dalam ayat di atas, maknanya rongga yang tak memiliki celah. Sebuah rongga yang tak memiliki celah seperti halnya lampu kaca. Kaca tidak disebut dengan lampu kecuali jika di dalamnya terdapat lentera api. Jika lentera api itu ada dalam kaca yang jernih di satu rongga tanpa celah, maka cahayanya akan berkumpul di dalam dan tak bisa keluar. Cahaya dalam rongga yang tertutup rapat akan lebih banyak daripada yang ada dalam rongga yang berlobang. Ini adalah perumpamaan sangat tinggi yang Allah berikan untuk menggambarkan hati seorang mukmin.

Selain itu, Allah s.w.t. juga menciptakan makhluk-Nya dalam beragam bentuk dan macam. Jika cahaya makrifat dan keimanan tertanam dalam hati seorang hamba, maka hati itu akan mendapatkan dalil dan dapat melihat cahaya Allah. Hal itu akan mendorongnya untuk memikirkan ciptaan Allah berupa langit dan bumi serta menghayati keagungan-Nya.

Jika seorang hamba telah sampai pada tingkatan seperti ini, maka dalam hatinya akan tertanam rasa takut. Ketika itulah ia akan terdorong untuk mengikuti al-Qur` an dan menjaga hukum-hukum Allah serta menjauhi keburukan dan dosa, karena cahaya yang diberikan Allah dalam hatinya sangat banyak. Golongan orang seperti inilah yang dalam firman-Nya, Allah s.w.t. memuji mereka, *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."* **(QS. Âli-'Imrân: 190).**

Dalam ayat lain, Allah juga menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang suka berzikir dan berpikir. Lihat firman-Nya, *"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), 'Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka'."* **(QS. Âli-'Imrân: 191).**

Ketika Allah meresapkan cahaya keimanan dalam hati kaum Mukminin, mereka pun yakin bahwa Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi, siang dan malam, matahari dan bulan. Dengan cahaya petunjuk, mereka tahu bahwa penciptaan Allah terhadap semuanya tak lain agar Allah ditaati dan tidak didurhakai. Mereka juga tahu bahwa surga adalah balasan bagi

yang taat kepada-Nya, sementara neraka balasan bagi yang durhaka. Mereka akan menggunakan hatinya untuk berfikir dan pandangan mereka untuk mengamati ciptaan Allah dengan penuh penghayatan. Tak seorang pun dari mereka yang berani atau nekad melakukan kemungkaran dan menjauhi ketaatan.

Cahaya adalah Petunjuk

Sebagian ulama berkata, "Cahaya yang dimaksud Allah s.w.t. dalam ayat ini adalah petunjuk, bukan cahaya atau sekadar sinar biasa. Karena Allah tidak bisa digambarkan dengan satu bentuk ataupun warna tertentu, dan Dia tidak serupa dengan malaikat ataupun manusia. Allah s.w.t. berfirman, '*Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat*'." **(QS. Asy-Syûrâ: 11)**.

Sebagian ulama juga berkata, "Ini adalah perumpamaan yang dibuat Allah untuk menggambarkan cahaya Muhammad yang menjadi petunjuk bagi kaum Mukminin, yang dengannya Allah menyelamatkan mereka dari jurang kebinasaan. Keberadaan dan peran Muhammad menjadi bukti betapa Allah sangat menyayangi hamba-hamba-Nya dan ingin menyelamatkan mereka dari Jahanam. Selain itu, bukti lainnya adalah bahwa Allah juga mewajibkan semua hamba untuk mengikuti cahaya surga dan menambah anugerah-Nya untuk mereka."

Kemudian Allah s.w.t. berfirman, "*Di dalamnya ada pelita besar,*" maknanya, lampu. Selanjutnya, "*Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya).*"

Allah mengumpamakan lampu tersebut dengan terangnya planet-planet yang seumpama dengan mutiara karena terangnya cahaya yang bersumber darinya. Lampu tersebut dinyalakan dengan minyak dari pohon yang tumbuh tidak di barat dan tidak di timur. Atau maknanya, pohon itu tidak tumbuh di bawah terik matahari sehingga layu karena sengatan panasnya, tidak juga di barat atau tidak terlindungi bayangan, sehingga bayangan itu membuatnya terus kedinginan sepanjang siang. Akan tetapi pohon itu tumbuh di kawasan pertengahan, di mana matahari yang menimpanya hanya berlangsung di sebagian siang saja. Jika pohon tersebut tumbuh

dalam kondisi demikian, maka ia akan menjadi pohon yang sangat baik dan memiliki minyak berkualitas tinggi.

Kemudian Allah s.w.t. berfirman, "*Yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api.*" Atau, karena beningnya, minyak itu memancarkan kilau meski belum sempat dibakar dan dinyalakan.

Lalu Allah melanjutkan firman-Nya dengan, "*Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis),*" atau cahaya lampu di atas cahaya kaca dan beningnya minyak. Ini adalah perumpamaan yang dibuat Allah Sang Mahaperkasa terhadap hati seorang mukmin yang baik. Allah s.w.t. berfirman, "*Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya (untuk) menerima agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)?*" **(QS. Az-Zumar: 22).**

Jika cahaya petunjuk meresap ke dalam hati, maka hati itu akan terbuka dan semua penghalang seperti kesesatan dan maksiat akan sirna. Saat itulah, seluruh organ tubuh akan mengingat segala amal yang bisa membawa ke surga dan menyelamatkan dari murka Allah. Semuanya itu berpusat di hati, karena hati adalah penguasa seluruh tubuh. Jika hati baik, maka seluruh jasad akan baik, dan jika ia rusak, maka semua jasad akan rusak.

Kebaikan hati didapat dengan cahaya iman dan dengan melihat Allah, sementara kerusakannya timbul akibat gelapnya maksiat dan bisikan setan. Oleh karena itu, Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Pada diri anak Adam terdapat segumpal daging yang jika baik, maka seluruh tubuhnya akan baik, dan jika ia rusak maka seluruh jasadnya akan rusak, yaitu hati.*"[197]

Pohon Zaitun

Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.*" **(QS. Al-Mâ` idah: 15).**

> "*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah kami turunkan kepadamu cahaya yang terang-benderang (al-Qur` an).*" **(QS. An-Nisâ` : 174).**
>
> "*Tetapi Kami menjadikan al-Qur` an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengannya siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami.*" **(QS. Asy-Syûrâ: 52).**

[197] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 52; Muslim, no. 1599; Abu Daud, no. 2329; Tirmidzi, no. 1205; Nasa`i, no. 5710; Ibnu Majah, no. 3984; Ahmad, no. 27638.

"(Yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya)." **(QS. An-Nûr: 35),** tidak di timur sehingga matahari sepanjang hari menyengatnya, tidak juga di barat sehingga keteduhan menyelimutinya terus-menerus sepanjang siang. Dalam kondisi ini, pohon tersebut menjadi pohon yang sangat baik kualitasnya. Ini adalah perumpamaan Allah dalam menggambarkan Nabi-Nya, Muhammad s.a.w. Dan cahaya yang diturunkan-Nya kepada beliau adalah al-Qur` an.

Allah telah melukiskan pohon tersebut dengan pohon yang terlindung dari panas dan dingin. Begitu pula halnya dengan al-Qur` an, Allah senantiasa menjaganya dari penyimpangan dan kedustaan, penambahan dan pengurangan. Sekiranya Allah menyerahkan tugas penjagaan al-Qur` an ini kepada kita semua, niscaya penyimpangan itu tak bisa dihindarkan, seperti yang terjadi pada kitab-kitab sebelum al-Qur` an.

Allah s.w.t. berfirman, *"Disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya."* **(QS. Al-Mâ` idah: 44).**

Kemudian Allah memberitahukan kita bahwa mereka telah mengubah dan menyelewengkannya, yaitu dalam firman-Nya, *"Mereka suka mengubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya."* **(QS. Al-Mâ` idah: 13).**

Selanjutnya Allah s.w.t. berfirman, *"Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya, 'Ini dari Allah,' (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang mereka kerjakan."* **(QS. Al-Baqarah: 79).**

Dalam al-Qur` an, Allah s.w.t. memberitahukan kita bahwa mereka telah menambah dan mengurangi kitab-Kitab-Nya, melakukan penyimpangan dan mendustakannya. Di sisi lain, Allah menegaskan tentang al-Qur` an, bahwa yang menjaganya langsung adalah Allah s.w.t. sendiri, yaitu dalam firman-Nya, *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur` an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."* **(QS. Al-Hijr: 9).**

Apa saja yang dijaga Allah, pasti ia akan selamat dari penambahan dan pengurangan, penyimpangan dan pendustaan. Kitab kita telah dijaga dan dipelihara oleh Allah langsung, sehingga ia selamat dari penyimpangan semacam itu. Allah juga telah menjaga Nabi-Nya, Muhammad s.a.w., melindungi, dan membimbingnya.

Tentang perlindungan dan penjagaan Allah terhadap Nabi-Nya ini, Dia berfirman, *"Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."* **(QS. Al-Mâ` idah: 67).**

Allah juga berfirman tentang hidayah-Nya kepada sang Nabi, *"Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosa yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan membimbing kamu kepada jalan yang lurus."* **(QS. Al-Fath: 2).**

Allah menyatakan kepada kita tentang Muhammad, Nabi yang sangat santun dan pengasih, bahwa Dia telah memberinya hidayah dan membimbingnya ke jalan yang lurus, melindunginya dari setan yang terkutuk, serta menjaganya dari kemusyrikan dan kekufuran, penyimpangan dan kedustaan. Dalam al-Qur` an, Allah s.w.t. berfirman kepada beliau, *"Katakanlah, 'Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar; agama Ibrahim yang lurus; dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik'."* **(QS. Al-An'âm: 161).**

Allah telah membimbingnya kepada kebenaran yang mutlak dan mengajarinya segala hal yang belum diketahuinya, sehingga beliau dapat menyampaikan risalah Allah dengan tanpa cacat dan cela, tidak lebih dan tidak kurang. Allah memberitahukan kita tentang nabi yang jujur dan dirahmati, bahwa dia telah menunaikan tugasnya sebagai rasul, yaitu menyampaikan Kitab Tuhannya kepada seluruh makhluk. Allah s.w.t. berfirman, *"Maka berpalinglah kamu dari mereka, dan kamu sekali-kali tidak tercela."* **(QS. Adz-Dzâriyât: 54).**

Allah juga telah memerintahkan Nabi-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya demi menyelematkan kaum Mukminin dari api neraka. Dalam al-Qur` an, Allah s.w.t. berfirman, *"Hai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya."* **(QS. Al-Mâ` idah: 67).**

Allah menyuruhnya untuk menyampaikan dan memberitahukan kita bahwa beliau benar-benar telah menyampaikan amanat tersebut dan juga bahwa Allah telah menjaga hati seluruh kaum Mukminin yang baik.

Firman Allah s.w.t. yang berbunyi, *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai Penjaga."* **(QS.**

Al-Isrâ` : 65), maknanya, setiap mukmin selalu ada dalam lindungan Allah dengan cahaya petunjuk yang ada di hatinya. Ini adalah perumpamaan yang Allah berikan, kepada Nabi-Nya yang jujur dan menjaga amanat, juga kepada Kitab-Nya yang merupakan cahaya yang abadi.

Kemudian Allah s.w.t. berfirman, *"Dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(QS. An-Nûr: 35).** Allah s.w.t. mengetahui apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi, apa yang belum terjadi dan apa yang tidak akan terjadi. Allah juga mengetahui bagaimana semua itu akan terjadi. Lalu Allah memuji kaum Mukminin yang senantiasa menjaga shalatnya dan selalu berzikir kepada-Nya di masjid-masjid pada setiap waktu dan kesempatan, serta yang takut akan hukuman Tuhan langit dan bumi.

Allah s.w.t. berfirman, *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang."* **(QS. An-Nûr: 36).**

Atau, semua yang diturunkan Allah berupa asma` dan sifat-Nya selalu disebut di tempat-tempat tersebut. Di dalamnya juga tak ada dosa dan kedustaan yang disebut, tidak *ghîbah* tidak pula maksiat, tidak adu domba dan tidak celaan. Allah hanya menjadikan tempat-tempat tersebut untuk menyebut sunnah dan al-Qur`an, beribadah kepada-Nya serta tidak ada sikap berlebihan dan dosa, karena semua tempat itu tak lain diciptakan untuk melaksanakan semua kewajiban Allah.

Masjid untuk Berzikir Kepada Allah

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika kalian mendengar suara selain zikir kepada Allah mengalun di masjid, maka janganlah kalian ikut duduk bersama mereka, karena Allah tidak membutuhkan apa-apa dari mereka."*[198]

Diriwayatkan juga bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Jika suara-suara yang terdengar di masjid berhubungan dengan urusan dunia, maka para malaikat akan berhenti di tengah mereka dan berkata kepada mereka, 'Diamlah wahai para wali Allah, wahai para musuh Allah, diamlah kalian, karena Allah akan melaknat kalian'."*[199]

Firman Allah s.w.t. yang berbunyi, *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya,*

[198] Aku belum menemukan *sanad*-nya.

[199] Aku juga belum menemukannya.

pada waktu pagi dan waktu petang," **(QS. An-Nûr: 36)**, maknanya, di dalam masjid-masjid itu disebutkan semua yang diturunkan Allah dalam Kitab-Nya, atau semua yang diperintahkan oleh Rasulullah. Allah s.w.t. berfirman, "*Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*" **(QS. Al-Hasyr: 7)**.

Nabi Muhammad s.a.w. melarang kita untuk berkata-kata secara berlebihan di setiap tempat. Jika ucapan yang berlebihan menjadi petaka bagi para hamba di tempat selain masjid, maka lebih utama lagi jika di dalam masjid, seorang hamba harus menjaga ucapannya dari hal-hal selain zikir kepada Allah.

Kalimat Buruk

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan satu kalimat, lalu dengannya ia jatuh ke dalam api neraka yang jaraknya lebih jauh dari jarak antara timur dan barat.*"[200]

Berikut ini adalah pujian Allah terhadap orang-orang yang biasa meramaikan masjid, di mana Allah menganggap mereka sebagai orang-orang yang beriman. Allah s.w.t. berfirman, "*Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menuaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*" **(QS. At-Taubah: 18).**

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa Rasulullah bersabda, "*Di Hari Kiamat, Allah Sang Mahaperkasa akan bertanya, 'Di mana tetangga-tetangga-Ku?'*

Kemudian para malaikat menjawab, 'Wahai Tuhanku, siapa kiranya yang layak menjadi tetangga-Mu?'

Allah lalu menjawab, 'Wahai Malaikat-Ku, di mana mereka yang biasa meramaikan masjid-masjid di dunia?'"

Yahya ibn Mu'adz melantunkan sebuah syair di Arafah,

Kepada-Mu kami datang dan Kau membawa kami

Tak ada sesuatu selain Kau yang dapat mencukupi kami

---

[200] Hadis sahih, riwayat Bukhari, no. 6477 dan 6478; Muslim, no. 2988. Tirmidzi; no. 2314 dan 2319; Ibnu Majah, no. 3969 dan 3970.

Serambi-Mu luas dan Kau Maha Pemurah

Kau panggil seluruh miskin ke pintu rumahmu.

Allah s.w.t. berfirman, *"Mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang."* **(QS. An-Nûr: 37).**

Maksudnya adalah, bahwa kondisi hati, kadar kekafirannya atau keraguannya akan diketahui dengan pasti, hingga ia pun bergoncang pada Hari Kiamat, Hari Kebangkitan dan Hari Pembalasan. Pada hari itu juga, penglihatan yang tadinya tertutup dapat melihat petakanya. Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu sangat tajam."* **(QS. Qâf: 22).**

Ada yang berpendapat bahwa penglihatan di sini berubah dari hitam menjadi biru, dari dapat melihat menjadi buta, dari putihnya wajah menjadi hitam. Hati berubah dari keraguan menjadi yakin, dari aman menjadi takut. Kemudian mereka yang tadinya tidak meyakini Hari Kebangkitan, akhirnya mereka menyaksikannya sendiri. Dari yang tadinya tidak percaya akan azab, mereka akhirnya melihatnya sendiri. Lalu Allah mengumpamakan orang-orang kafir seperti dalam firman-Nya, *"Dan orang-orang yang kafir, amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun."* **(QS. An-Nûr: 39).**

Begitu pula halnya dengan seorang kafir, sebesar apa pun amalnya di dunia, hal itu tidak bermanfaat baginya. Bahkan ia akan mendapatinya sebagai cobaan dan kerugian baginya, karena Allah telah menghapuskan dan membatalkannya dengan kemunafikan dan kekafirannya. Karena seluruh amalnya tidak ia lakukan untuk mendapat ridha Allah. Amal yang demikian tidak akan bermanfaat baginya kecuali jika diniatkan karena Allah.

Seorang kafir dan munafik tidak menghendaki amalnya diniatkan untuk Allah. Karena itu, kita berlindung kepada Tuhan dari kemunafikan dan kekafiran setelah keimanan, hilangnya nikmat setelah anugerah, terputusnya silaturahim, tidak adanya tambahan rezki dan selalu kekurangan serta hilangnya kekuatan. Kita berlindung kepada-Nya dari kehinaan dan agar Allah tidak meninggalkan kita ditemani oleh setan.

Kemudian Allah s.w.t. menggambarkan orang-orang yang bertasbih di masjid dalam firman-Nya, *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah*

diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang." **(QS. An-Nûr: 36).**

Mahasuci Tuhan yang jika kita bersujud kepada-Nya di atas bebatuan dan pasir yang panas sekalipun, kita belum bisa menunaikan sebagian terkecil hak-hak-Nya. Allah s.w.t. telah menganugerahi kita nikmat yang sangat besar, yaitu nikmat Islam dan memuliakan kita dengan seorang nabi terbaik dan imam termulia, Muhammad s.a.w., yang akan menjadi saksi atas kita.

Allah juga telah menjadikan umat ini sebagai saksi atas seluruh manusia di Hari Kiamat, hari di mana langit akan terpecah-pecah menjadi gumpalan awan. Siapa pun yang telah diberi anugerah besar seperti ini, tak layak dirinya terlena oleh sibuknya perniagaan sehingga lupa zikir kepada Allah! Padahal, jika mereka mau sadar, perniagaan dengan Allah lebih menguntungkan, kebaikan mereka bagi orang yang berakal akan menyilaukan, pujian terhadap mereka bak harumnya parfum bagi seluruh manusia.

Di tengah manusia, mereka seperti panji yang berkibar, dengan bantuan mereka hujan dimintakan untuk turun. Di tengah mereka orang-orang yang berbahagia akan dikumpulkan, dan siapa yang menghinakan mereka, ia akan merugi. Dengan doa mereka, awan akan menurunkan hujan, karena doa seorang mukmin adalah obat segala penyakit dan sumber kesembuhan dari segala derita.

Dengan bantuan mereka pula orang yang teraniaya akan diselamatkan, yang menderita akan dilapangkan Allah, kebutaan hati akan dibuka, kesalahan dan dosa akan diampuni. Siapa yang mengikuti mereka, maka ia telah menjauhi dosa dan maksiat, keburukan dan aib, dan akan mendapatkan rahmat Allah yang diangan dan diharapkannya. Bersama mereka, seseorang akan sampai pada tujuan yang ia inginkan.

Lantunkanlah!

Demi Tuhanmu, jika kau melihat satu kaum yang tekad mereka
Kuat membaja hingga mereka rela bersusah payah
Niscaya kau akan melihat satu kaum yang meninggalkan tidur
Dan mengenakan baju keterjagaan dan mendekatkan yang jauh
Mereka senantiasa puasa di siang hari lalu berbuka

Dengan makanan yang ada dan bersusah payah lagi

Mereka adalah kaum yang Allah anggap baik perbuatannya

Dan dengan kebaikan perbuatannya, Allah mewariskan keabadian kepada mereka.

Mereka adalah orang-orang yang hatinya termaktub di *Malakût al-A'lâ*, yang memikirkan keagungan dan kuasa Allah dan beristiqamah dalam ibadah kepada Tuhan Yang Mahahidup. Mereka adalah orang-orang yang di hatinya terdetik kesedihan, rela mengerahkan jiwa dan raganya dalam menghadapi ketakutan dan kesedihan, ingin menemui Tuhannya seperti orang yang kehausan.

Mereka adalah orang-orang yang mengikuti jejak Rasulullah, mengerjakan amal saleh, mengikuti jejak kaum Mukminin dan beristiqamah di jalan petunjuk dan agama. Mereka minum dari gelas cinta dan kasih saying. Untuk mereka dibukakan misteri alam gaib, dosa mereka diampuni sehingga dalam hati mereka api ketakutan kepada Tuhan Yang Mahakuasa akan menyala. Mereka adalah orang-orang yang khawatir dengan ancaman Allah, berpikir keras membuat tubuh mereka kurus, menjauhi keburukan dan dosa, meninggalkan nikmatnya minuman dan makanan, di malam hari mereka bangun dan di siang hari mereka puasa. Mereka adalah orang yang hanya mengharap ridha Allah Yang Mahamulia dan Maha Pemurah.

Bacalah!

Mereka minum dari gelas cinta hingga hati mereka tenang

Dan dipenuhi keyakinan

Kepada Raja yang dirindukan

Di hati tak seorang pun selain-Nya yang dirindukan

Hati itu terus mendorong mereka untuk terus mendekati-Nya

Sebagaimana dahan dan ranting pohon terdorong oleh angina.

Mereka adalah orang-orang yang menghiasi matanya dengan bergadang untuk beribadah dan menutupnya dari hal-hal yang tidak dihalalkan, menyibukkan benak dan otaknya untuk berpikir dan mengggunakan hatinya untuk mengambil pelajaran. Mereka adalah orang-orang yang mengabaikan kerinduan diri kepada negerinya, terbiasa pergi ke masjid, hati mereka

terang dengan ilmu al-Qur` an, jiwa mereka penuh dengan ancaman dan janji Allah Yang Mahakuasa.

Lantunkanlah!

Anggota tubuhku berselisih dengan hatiku
Hingga keduanya menjadi keras
Anggota tubuhku berkata, aku banyak diuji
Dengan malam yang panjang dan bangun malam
Hatiku berkata, aku dipenuhi dengan kesedihan
Yang sulit lagi berat
Tubuhku berkata, kalian telah membunuhku
Akulah yang bersusah payah dalam berjihad.

Orang-orang yang Zuhud

Mereka adalah orang-orang yang tidak lagi memedulikan tubuhnya, kecantikan dan warnanya, mereka hanya takut akan azab dan api neraka. Mereka adalah orang yang merindukan nikmatnya surga, menyertai al-Qur` an dengan amal baik dan tak tertipu oleh angan-angan yang panjang. Mereka hanya merasakan dekatnya ajal dan menengadahkan matanya hanya kepada Tuhan Yang Mahatinggi.

Diri mereka hanya merindukan Raja Yang Mahatinggi. Jika kau lihat mereka, niscaya kau akan melihat satu kaum yang membaca Kitab Allah dengan bibir yang basah, air mata yang mengalir deras, desahan nafas yang tersenggal-senggal, tubuh yang kurus kering, akal yang hilang, dan benaknya dipenuhi dengan keagungan Tuhan Yang Mahabesar.

Resapilah!

Untuk Allah, satu kaum yang menjual dirinya untuk Allah
Dan melelahkan diri dengan zikir kepada Allah sepanjang waktu
Di siang hari, mereka menyempurnakan puasa
Di kegelapan, kau lihat mereka seperti para rahib
Tubuh mereka membuat letih jiwa mereka karena Allah
Dan jiwa mereka membuat letih tubuh mereka karena Allah

Daging mereka mencair karena takut akan azab esok hari

Sehingga mereka menghabiskan malamnya dengan bertasbih dan membaca al-Qur`an.

Mereka adalah orang-orang yang jika memandang, mereka mengamatinya, dan jika diam, mereka berpikir. Apabila mereka diuji, mereka menyerahkan segalanya kepada Allah, dan jika mereka dizalimi mereka bersabar, dan jika beramal, mereka merendah hati. Jika mereka bekerja, mereka selalu ditemani, dan jika diminta, mereka memberi pertolongan kepada yang membutuhkan.

Mereka adalah teman kejujuran yang selalu melaksanakan sunnah dan Kitab, berbicara dengan hikmah dan kebenaran, mengevaluasi diri sendiri sebelum dihisab dan takut akan hukuman Tuhan. Mereka adalah orang-orang yang selalu menangis, rela dengan hal-hal duniawi yang sedikit, lebih memilih akhirat, mengharapkan pahala Allah, merindukan kenikmatan yang abadi, berpegang pada sunnah dan Kitab, melindungi diri dari kesesatan, memohon belas kasihan Allah dari hari yang berat dan penuh derita, yang pemandangannya mengerikan lagi dahsyat.

Lantunkan!

Untuk Allah, satu kaum yang dikhususkan Allah menjadi penghuni tempat abadi

Dan pahala-Nya yang berlimpah

Jika kau lihat mereka esok hari di tempat Raja mereka

Mereka beralih dari perhiasan semesta menuju mahkota surga

Tuhan mereka akan mengundang mereka ke surga Firdaus

Untuk berziarah dan mengucapkan salam dengan menunggang

tunggangan mutiara agar terbang bersama mereka

Dan kuda dari permata dengan pelana yang terbuat dari batu Marjan

Dan ketika mereka sampai di Darussalam, ditampakkan kepada mereka

Wajah Sang Rahman Yang Mahasuci

Mereka bergegas untuk bersujud, lalu dengan kuasa-Nya

Tuhan memanggil mereka, "Aku menerima kedekatan dan ibadah kalian

Aku telah menciptakan surga untuk kalian

Agar kalian tidak melihat derita dan takut akan kesedihan
Surga kenikmatan yang tidak akan pernah habisnya
Dan tidak pula warnanya diubah zaman
Itulah pahala bagi kalian dari-Ku atas amal
Yang kalian ikhlaskan kepada-Ku dan kalian di mata-Ku adalah saudara."

Mereka adalah orang-orang yang naik ke atas bahtera keselamatan, berjalan dengan tiupan angin istiqamah, menempuh lautan penyesalan dan selamat dari petaka Hari Kiamat, sehingga mereka akan sampai di tempat tinggal yang nyaman dan merapatkan bahteranya di pelabuhan kemuliaan.

Umat Pilihan

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Orang yang terpilih di antara umatku seperti yang diberitahukan al-Mala` al-A'la di tempat yang tinggi kepadaku adalah, kaum yang tertawa senang karena luasnya rahmat Allah dan menangis sembunyi-sembunyi karena takut azab Allah. Tiap pagi dan petang mereka menetap di rumah-rumah yang baik sambil berdoa dengan lisan yang penuh harap dan takut. Mereka meminta dengan tangan yang diangkat dan direndahkan, merindukan-Nya dengan hati mereka pagi dan petang. Perbekalan mereka di pundak manusia sangat sedikit sementara di pundak diri sendiri sangat berat. Mereka berjalan di muka bumi dengan kaki telanjang seperti barisan semut tanpa kegembiraan, tidak boros dan tidak pula mewah."*

Mereka berjalan dengan tenang dan terhormat, mendekatkan diri kepada Allah dengan wasilah, mengenakan pakaian bermoral, menyembah Sang Maha Pengasih, membaca al-Qur` an, memohon belas kasihan dari azab neraka, takut kepada hari yang penuh kesedihan dan celaka, menjauhi segala keraguan dan dusta serta tidak merasa aman dari makar Allah. Mereka adalah para wali Allah yang saleh. *"Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung."* **(QS. Al-Mujâdilah: 22)**.

Mereka adalah orang-orang yang menjadikan masjid sebagai tempat bernaung, Allah sebagai Tuhan yang disembah dan penolong, meninggalkan maksiat karena takut Hari Hisab, dan yang bersegera taat dan mengerjakan amal saleh. Mereka menjauhkan diri dari kesesatan, kesenangan dan hal-hal yang mustahil, menyingkirkan segala yang menghalangi jalan, memohon

belaskasihan dari hukuman Allah Yang Mahaagung, dan mengerjakan segala amal untuk bekal hari yang tiada jual-beli dan pertemanan di dalamnya.

Lantunkan!

Untuk Allah satu kaum mengikhlaskan cintanya
Dan merelakan dirinya menjadi pelayan
Kaum yang jika diserang kegelapan
Mereka bangkit dari tidur untuk sujud dan berdiri
Menikmati zikir kepada Allah di tengah malam dan siang
Dan mereka tak bosan puasa
Mengosongkan perut dari hal-hal yang haram
Mereka tidak mengenal kecuali yang halal sebagai makanannya
Mereka akan berbahagia dengan mawar kolam Muhammad
Menghuni surga sebagai tempat bernaungnya.

Mereka adalah orang-orang yang berpaling dari dunia dan menggantinya dengan akhirat, tidak menjualbelikan janji Allah dengan harga yang murah, dan mengetahui bahwa di belakang mereka ada hari yang berat dan penuh petaka yang dahsyat, di hadapan mereka ada kematian yang pasti datang, mata dan hati mereka berubah menjadi tangisan dan ratapan, apalagi saat mereka mendengar firman Allah s.w.t., *"Langit (pun) menjadi pecah belah pada hari itu karena Allah. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana."* **(QS. Al-Muzzammil: 18).**

Mereka adalah orang-orang yang menghabiskan siang dan malamnya untuk berpikir karena takut akan petaka hari yang amat berat, hati mereka menampakkan ketakutan kepada Allah Yang Mahabesar, mereka akan bersanding dengan pemuka manusia, Nabi pembawa peringatan di surga yang di dalamnya tidak dirasakan terik matahari, tidak pula dingin yang sangat.

Mereka adalah orang-orang yang hatinya tenang dengan zikir kepada Sang Maha Pengasih, selalu taat dan menjauhi maksiat, menjaga lisan dari aib dan dusta, mengikuti sunnah dan hukum al-Qur` an, tidak menerima tipuan setan, selalu meminta karunia yang lebih dan tidak rela kekurangan, hingga Allah pun membalas mereka dengan surga yang penuh keridhaan dan menganugerahi mereka bidadari yang cantik jelita, seakan mereka adalah

permata mutu manikam. Allah s.w.t. berfirman dalam al-Qur` an tentang kenikmatan dan anugerah yang akan mereka dapatkan kelak, *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)."* **(QS. Ar-Rahmân: 60)**.

Kebaikan seorang hamba di dunia adalah kalimat *"Lâ ilâha illallâh"* yang diucapkannya. Sementara kebaikan Allah di akhirat adalah surga. Siapa yang berbuat baik kepada Allah, maka Dia akan membalasnya dengan kebaikan dan keridhaan. Keridhaan akan dibalas dengan keridhaan. Ini tentunya balasan yang sangat adil dan akhir dari segala pemberian.

Sifat Kaum Mukminin

Diriwayatkan bahwa Rasulullah bertanya kepada sekelompok kaum Mukminin, *"Siapa kalian?"*

Mereka menjawab, "Kami adalah kaum Mukminin."

Kemudian Rasulullah bertanya, *"Apa tanda-tanda keimanan kalian?"*

Mereka menjawab, "Kami bersabar saat menghadapi cobaan, bersyukur saat berharap, ridha dengan segala putusan."

Kemudian Rasulullah bersabda, *"Demi Tuhan Ka'bah, kalian telah benar-benar menjadi mukmin."*[201]

Ada yang berkata, "Amal yang paling baik bagi seseorang adalah hendaknya ia harus terus mengawasi kondisi lahir dan batinnya sendiri, karena Allah s.w.t. Maha Mengawasi semuanya. Allah s.w.t. berfirman, *'Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)?'"* **(QS. Ar-Ra'd: 33).**

Engkau, wahai hamba Allah, jadilah orang yang selalu mengawasi diri sendiri dalam sendirimu dan saat kau berada di luar, memperhatikan lahir dan batinmu, gerak dan diammu. Karena kau tahu bahwa Allah selalu mengawasimu, lantas mengapa kau harus malu kepada orang yang bersamamu, sementara kau tidak malu kepada Zat yang lebih dekat denganmu bahkan lebih dekat dari urat nadimu?

Ada yang berpendapat, "Hal yang terpuji di dunia adalah masjid dan mihrab, karena temanmu di sana adalah para maliakat, nabi, dan para *shiddîqîn*. Sementara yang tercela di dunia adalah perut, kemaluan, kamar mandi, dan tempat sampah. Di tempat-tempat seperti ini teman kita

[201] Hadis *dha'if*, disebutkan oleh al-Ghazali dalam *al-Ihyâ`*, no. 4216. Hadis ini dinilai *dha'if* oleh al-Hafizh al-Iraqi dalam *al-Mughni 'an Hamli al-Asfâr*, 2/1101.

adalah orang-orang Yahudi, Nasrani, Majusi, kaum Musyrikin, Zindiq, dan sebagainya. Ingatlah, bahwa Allah telah menyerumu seperti dalam firman-Nya, '*Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)*'." **(QS. Yûnus: 25).**

Dan ketika kau menolak seruan Allah tersebut, Allah lalu berkata, "*Wahai hamba-Ku, jangan lakukan dosa di dunia!*" Itu karena belaskasihan Allah kepada hamba-Nya.

Akan tetapi hamba itu justru menjawab, "Aku sudah pasti berdosa!"

Lalu Allah berkata, "*Hamba-Ku, bertobatlah kepada-Ku, Aku pasti akan menerimamu dengan apa yang telah kau lakukan dahulu!*"

Kemudian hamba itu menjawab, "Aku tidak mau, karena aku telah diuji dengan keluarga, perut, dan kemaluanku!"

Allah lalu berkata, "*Hamba-Ku, tetaplah di tempatmu hingga Aku akan memberimu!*"

Hamba tersebut bertanya, "Tuhanku, apa yang akan Kau berikan kepadaku?"

Allah menjawab, "*Kelaparan, kemiskinan, telanjang, dan penyakit!*"

Lalu hamba menjawab, "Aku tidak membutuhkan semua itu!"

Lalu saat ia ditimpa semua hal tersebut, ia berteriak dan menangis sejadi-jadinya meminta belaskasihan. Saat itulah para malaikat berkata, "Wahai Tuhanku, tidakkah Engkau sudi mengabulkan doanya ini? Tidakkah Engkau sudi merahmatinya?"

Allah lalu menjawab, "*Hamba-Ku akan memuji-Ku jika Aku memasukkannya ke surga.*"

Lalu hambanya berkata, "*Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk.*" **(QS. Al-A'râf: 43).**

Atau mengucap, "*Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami.*" **(QS. Fâthir: 43).**

Allah lalu berkata, "*Sekarang barulah hamba-Ku memuji-Ku, padahal dahulu di dunia ia mencela-Ku dan mengeluhkan pengawasan-Ku terhadapnya. Dan ini ia anggap lebih baik baginya daripada yang ia kehendaki untuk dirinya sendiri. Sekarang, Aku telah memberinya surga dan Kudekatkan ia kepada-Ku, lalu Kubawa ia ke surga-Ku.*

Karena itu mendekatlah kepada-Ku, wahai hamba-Ku. Aku akan menambahnya dengan pengawasan-Ku, ia juga akan Kuberi kesempatan dapat melihat wajah-Ku."

Semoga Allah tidak menghalangi kita untuk dapat memandang wajah-Nya Yang Mulia dan memasukkan kita ke surga kenikmatan dengan rahmat-Nya.[]

Majelis Ketujuh Belas

FIRMAN ALLAH SURAH AL-A<u>H</u>ZÂB AYAT 56

"***Sesungguhnya** Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* **(QS. Al-Ahzâb: 56)**.

Ketahuilah, wahai hamba dan kekasih Allah, bahwa Allah mengasihi hamba-hamba yang mukmin dan memerintahkan mereka untuk bershalawat kepada pemuka para rasul, Muhammad s.a.w., agar beliau kelak menyelamatkan mereka dari siksa dan azab yang hina. Untuk itu, Allah juga bershalawat kepada Muhammad sebagai bentuk penghormatan kepadanya. Begitu juga para malaikat, mereka bershalawat kepada beliau untuk memuliakan dan mengagungkannya. Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk bershalawat kepada beliau, agar kelak Allah dapat memberi surga sebagai tempat yang mulia bagi mereka. Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* **(QS. Al-Ahzâb: 56)**.

Wahai kaum Muslimin, berusahalah untuk terus bershalawat dan salam kepada Muhammad, semoga beliau kelak memberi syafaatnya kepada kita pada hari di mana langit terbelah-belah menjadi seperti gumpalan-gumpalan awan.

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa tak ada malaikat dan nabi, tak ada wali atau orang suci, tak ada benar dan syahid, tidak ada yang menderita dan yang bahagia, kecuali pada Hari Kiamat ia akan mengucapkan, "Demi kehormatan dan kemuliaan Muhammad, selamatkan aku, ya Allah, dari azab-Mu!" Tak ada hamba yang bershalawat kepada beliau dan meminta Allah untuk memenuhi hajatnya yang diridhai-Nya, kecuali Allah akan menunaikan hajat tersebut. Dengan shalawat kepada Muhammad, Allah akan menjauhkan darinya tujuh puluh macam petaka dan musibah dari tubuhnya, serta dari agama, harta, dan keluarganya. Allah juga akan mengangkat baginya tujuh puluh derajat di surga.

Ya Allah, sampaikanlah shalawatku kepada Nabi Muhammad s.a.w., pemuka para nabi dan rasul, hiasan para rasul terpilih, dan makhluk paling mulia, Abu al-Qasim sang *mushtafa*.

Lantunkanlah!

Allah dan setiap hamba saleh bershalawat
Orang-orang baik juga bershalawat kepada lentera yang terang
Al-Mushthafa, manusia terbaik, Muhammad
Yang suci, ilmu dan sinar yang terang
Hiasan seluruh manusia yang diridhai dan ilmu petunjuk
Yang jujur, baik, menjaga amanat dan menyampaikan nasihat
Allah bershalawat kepadanya selama angin masih berhembus
Menerpa daun-daun kematian hingga berguguran.

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa tak ada satu tempat yang di dalamnya diperbanyak shalawat, kecuali tempat itu akan menjadi salah satu taman surga, benteng dan tirai yang menghalangi orang-orang yang mengucapnya dari api neraka. Karena itu, berusahalah untuk terus bershalawat kepada Muhammad, wahai kaum Mukminin dan Mukminat, dan berlindunglah dengan wasilahnya dari azab yang pedih!

Shalawat Kepada Nabi s.a.w. dan Syafaatnya

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Perbanyaklah shalawat kepadaku, karena aku akan memberi kalian syafaat sebanyak shalawat tersebut."*

Lantunkan!

Allah bershalawat kepada kekasih-Nya

Dan dari tengah Madinah, cahaya bersinar di atasnya

Quraisy mengangkat tandu jenazah pemukanya

Di sana mereka merasa kehilangan, yang bertakwa dan yang berbuat baik telah terkubur

Di sana hamba Allah terbaik berada

Di sana pula makhluk Allah termulia disanjung.

Wahai hamba Allah, berlindunglah dari azab dan petaka dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi kita, Muhammad s.a.w., setiap siang dan malam!

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa di kaki Arsy terdapat tulisan yang berbunyi, "*Siapa yang merindukan rahmat-Ku, maka Aku akan merahmatinya. Dan siapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Aku akan memberinya. Siapa yang tidak meminta kepada-Ku, Aku tetap tidak melupakannya. Dan siapa yang mendekat kepada-Ku dengan kemuliaan Muhammad, maka akan Kuampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih di lautan.*"

Wahai umat Muhammad, siapa yang dilanda musibah dan penderitaan, hendaknya ia memohon kepada Allah dan meminta dari-Nya dengan wasilah kemuliaan dan kehormatan Muhammad. Karena kedudukan Muhammad di sisi Allah sangat mulia.

Wahai hamba-hamba Allah yang mulia, wahai orang yang beriman kepada-Nya, perbanyaklah shalawat kepada Muhammad yang mulia, Nabi pengasih dan penyayang, niscaya Allah akan menyelamatkan kalian dari azab yang pedih dengan shalawat tersebut, dan memasukkan kalian ke surga keabadaian dan kenikmatan. Sesungguhnya Allah Mahabijaksana dan Maha Mengetahui.

Bershalawat di Hari Jumat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Siapa yang bershalawat kepadaku di hari Jumat seratus kali, Allah akan mengampuni dosanya selama delapan puluh tahun.*"

Wahai kaum Mukminin dan Mukminat, perbanyaklah shalawat kepada kekasih kalian, Muhammad s.a.w., di setiap saat dan waktu dan di setiap hari. Semoga Allah menyelamatkan kalian dari petaka dan bencana, azab dan siksa, serta memasukkan kalian ke surga-Nya pada hari di mana langit dan bumi akan dibalik.

Lantunkanlah!

Bershalawatlah kepada mushtafa niscaya kalian akan didekatkan

Sesungguhnya shalawat kepadanya lebih baik dari yang apa yang kalian dapatkan

Manusia tertinggi dalam kemuliaannya

Makhluk termulia dalam nasabnya

Manusia yang paling cepat ampunannya di Hari Kiamat

Saat hukuman pasti akan menimpa seluruh makhluk.

Dikisahkan dari asy-Syibli ***rahimahullâh,*** ia berkata:

Seorang laki-laki tetanggaku meninggal. Aku bermimpi melihatnya dan aku bertanya padanya tentang keadaannya. Ia menjawab, 'Wahai Syibli, aku mengalami petaka yang besar. Ketika aku ditanya, lidahku kelu dan tak bisa menjawab. Kemudian dua orang malaikat datang, salah satunya ingin segera menyiksaku. Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang tampan dan tak pernah kulihat wajah setampan itu sebelumnya. Dia menghalangi kedua malaikat itu dariku. Aku lalu bertanya kepadanya, "Siapa engkau?"

Ia menjawab, "Aku adalah malaikat yang diciptakan Allah dari pahala shalawatmu kepada Muhammad, karena kau telah memperbanyak shalawat kepadanya. Aku akan menyelamatkanmu dengan izin Allah dari segala kesedihan dan azab neraka. Aku tidak akan membiarkanmu hingga kau masuk surga dengan rahmat Allah!"

Wahai hamba Allah, jangan bosan untuk bershalawat kepada Muhammad s.a.w., hiasan para hamba, Nabi yang akan menyelamatkan kita dari panasnya Jahanam, seburuk-buruk tempat.

Lantunkan!

Siapa yang memperbanyak shalawat

Dengan mengharap keutamaan Nabi

Maka Tuhan Muhammad akan memberinya
Bantuan berupa kasih sayang yang tersembunyi.

Allah s.w.t. telah mewahyukan kepda Musa, "Wahai Musa, jika kau ingin Aku lebih dekat kepadamu melebihi dekatnya lisanmu kepada ucapanmu, melebihi dekatnya cahaya matamu kepada matamu, melebih dekatnya pendengaranmu kepada telingamu, maka bershalawatlah kepada kekasih-Ku, Muhammad s.a.w.!"

Hayatilah!

Allah bershalawat kepada Nabi Muhammad
Sebaik-baik manusia yang didatangkan kepadanya Kitab
Dengan keutamaannya Kitab berbicara, tentang sifat-sifatnya
Taurat dan Injil menerangkan
Itulah Nabi keturunan Hasyim yang terpilih
Telah datang kepadanya ketinggian dan keutamaan
Dialah nabi yang dibawa Allah bepergian ke atas langit
Menunggangi Buraq didampingi Jibril.

Pernyataan yang Menakjubkan

Diriwayatkan dari Muhammad ibn Nu'man, ia berkata, "Kami tengah bersama Nabi s.a.w. Tiba-tiba datang seorang pemuda dari Anshar untuk sebuah keperluan. Kemudian Rasulullah memperkenankannya untuk duduk di antara dirinya dan Abu Bakar. Rasulullah lantas berkata kepada Abu Bakar, '*Wahai Abu Bakar, mungkin kau merasa keberatan jika aku mendudukkan pemuda ini di antara aku dan kau?*' Abu Bakar menjawab, 'Demi Allah, wahai Rasulullah, jelas aku merasa berat hati jika ada seseorang yang menghalangi diriku darimu'."

Keutamaan Orang yang Bershalawat dan Abu Bakar

Rasulullah s.a.w. lantas bersabda, "*Wahai Abu Bakar, pemuda ini rajin bershalawat kepadaku dengan shalawat yang tak seorang pun dari umatku pernah mengucapkannya.*"

Abu Bakar lantas bertanya, "Apa yang ia ucapkan, wahai Rasulullah?"

Beliau menjawab,

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ, وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَدَدَ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ, وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا أَمَرْتَ بِالصَّلاَةِ عَلَيْهِ, وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا تُحِبُّ أَنْ يُصَلَّى عَلَيْهِ, وَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ كَمَا يَنْبَغِي أَنْ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

"Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada Muhammad sebanyak orang yang bershalawat kepadanya, sampaikan shalawat kepada Muhammad sejumlah orang yang tidak bershalawat kepadanya, dan sampaikan shalawat kepada muhammad sepertimana Engkau perintahkan untuk bershalawat kepadanya, sampaikan shalawat kepada Muhammad sebagaimana Engkau menghendaki dirinya dishalawati, dan sampaikan shalawat kepada Muhammad sebagaimana ia patut dishalawati."[202]

Ketahuilah dengan yakin, bahwa setelah para nabi, tak seorang pun di sisi Muhammad s.a.w. dan di sisi Tuhan yang lebih beruntung dari Abu Bakar ash-Shiddiq, dan setelahnya adalah Umar r.a., lalu Utsman, kemudian Ali r.a. *(Semoga shalawat Allah dan rahmat-Nya untuk mereka semua, juga untuk sepuluh orang yang diberi kabar gembira surga dan semua sahabat Rasulullah).* dalam kisah pemuda Anshar di atas, Rasulullah malah mendudukkan pemuda itu di antara dirinya dan Abu Bakar. Hal ini tak lain karena Allah telah mengilhami pemuda itu untuk senantiasa bershalawat dengan shalawat tersebut. Karena itulah Nabi s.a.w. memuliakannya. Semoga shalawat dan salam Allah teruntuk beliau.

Kisah Imam Syafi'i tentang Jin Mukmin

Yang menguatkan keterangan tentang keutamaan empat orang sahabat di atas adalah sebuah riwayat dari Muhammad ibn Idris, ia berkata, "Di Mekah, aku melihat seorang uskup yang sedang melaksanakan thawaf di

[202] Hadis *maudhû'* (palsu). Asy-Syaukani menyebutkannya dalam *al-Fawâ`id al-Majmû'ah fî al-Ahâdits al-Maudhû'ah,* 1/329. Ia berkata, "Dalam *isnad*-nya ada perawi yang *kadzdzâb* (pembohong) dan *matrûk* (diabaikan)."

Ka'bah. Aku bertanya kepadanya, 'Apa yang memalingkanmu dari agama nenek moyangmu?'

Ia menjawab, 'Aku telah menggantinya dengan yang lebih baik darinya.'

'Bagaimana hal itu bisa terjadi?' tanyaku kepadanya.

Ia menjawab, 'Suatu hari, aku menaiki sebuah kapal laut. Ketika kami tiba di tengah lautan, kapal itu pecah. Aku kemudian mengambil sebuah papan untukku berenang dan menyelamatkan diri. Sementara itu ombak terus mendorongku hingga aku terdampar di sebuah pulau. Di pulau tersebut banyak terdapat pepohonan dengan buah-buahannya yang lebih manis dari madu dan lebih lembut dari buih. Di dalamnya juga ada sungai yang airnya mengalir jernih. Aku pun memuji Allah atas keselamatanku. Aku bergumam pada diriku, 'Aku akan makan dari buah ini dan minum dari sungai ini sampai Allah melapangkan kesulitanku'.'

Uskup itu melanjutkan penuturannya, 'Ketika malam menjelang, aku khawatir dan takut akan binatang buas yang sewaktu-waktu menerkamku. Akhirnya aku naik ke atas sebuah pohon dan tertidur di atas dahannya. Di tengah malam, aku melihat seekor binatang buas di atas air sedang bertasbih kepada Allah. Ia membaca,

لاَإِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ, مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ النَّبِيُّ الْمُخْتَارُ, أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ صَاحِبُهُ فِي الْغَارِ, عُمَرُ الْفَارُوْقُ مِفْتَاحُ الْأَمْصَارِ, عُثْمَانُ الْقَتِيْلُ فِي الدَّارِ, عَلِيٌّ سَيْفُ اللهِ عَلَى الْكُفَّارِ, فَعَلَى مُبْغِضِيْهِمْ لَعْنَةُ الْجَبَّارُ, وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْقَرَارُ.

'Tiada Tuhan selain Allah Yang Mahaperkasa dan Mahakuat, Muhammad Rasul Allah dan nabi terpilih, Abu Bakar sahabatnya di dalam goa, Umar al-Faruq kunci semua kota, Utsman yang meninggal di rumah, Ali pedang Allah atas kaum kafir, dan bagi yang membenci mereka laknat Allah sang Mahaperkasa, tempat mereka adalah Jahanam, yaitu seburuk-buruk tempat.'

Kalimat itu terus diucapkannya hingga fajar menyingsing. Kemudian di pagi hari ia mengucapkan,

لَاإِلَهَ إِلاَّ اللهُ الصَّادِقُ الْوَعْدُ وَالْوَعِيْدُ, مُحَمَّدٌ اَلْهَادِى الرَّشِيْدُ, أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ الْمُوَفَّقُ السَّدِيْدُ, عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ سُوْرٌ مِنْ حَدِيْدٍ, عُثْمَانُ الْقَتِيْلُ الشَّهِيْدُ, عَلِيٌّ ذُوْ الْبَأْسِ الشَّدِيْدِ, فَعَلَى مُبْغِضِيْهِمْ لَعْنَةُ الرَّبِّ الْمَجِيْدِ.

'Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Menepati janji dan Menjaga amanat, Muhammad sang pembawa petunjuk yang lurus, Abu Bakar Shiddiq yang diberi taufik dan benar, Umar ibn Khaththab benteng dari besi, Utsman yang meninggal secara syahid, Ali yang kuat dan perkasa, bagi orang yang membenci mereka laknat Tuhan Yang Mahamulia'.'"

Uskup itu melanjutkan, "Ketika binatang itu menepi ke daratan, ternyata kepalanya adalah kepala burung unta, sementara wajahnya wajah manusia. Postur tubuhnya seperti unta, ekornya seperti ekor ikan. Aku takut dimangsa binatang tersebut hingga aku menghindar darinya. Namun beberapa saat kemudian, aku berhenti. Ia lalu bertanya kepadaku, 'Apa agamamu?'

Aku menjawab, 'Nasrani.'

Ia lalu berkata, 'Celakalah kau, kembalilah kepada agama yang *hanîf*. Di pulau ini, aku telah masuk ke daerah satu kaum dari kalangan jin mukmin, dan tak seorang pun yang selamat dari mereka kecuali yang muslim.'

Aku lalu bertanya, 'Bagaimana Islam itu?'

Ia menjawab, 'Ucapkan shayadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah.'

Aku pun mengucapkannya. Ia lalu berkata, 'Sempurnakan Islammu dengan menyayangi dan mencintai Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali!'

'Siapa yang mengajarimu hal itu?' tanyaku kepadanya.

Ia menjawab, 'Kaum kami hadir di tempat Rasulullah. Mereka mendengar beliau bersabda, *'Di Hari Kiamat, surga akan datang dan menyeru dengan lisan yang fasih, 'Wahai Tuhanku, Engkau telah menjanjikanku untuk menguatkan tiang-tiangku.' Kemudian Allah berkata kepadanya, 'Aku telah mengokohkan tiang-tiangmu dengan Abu bakar, Umar, Utsman, dan Ali, dan Aku hiasi dirimu dengan Hasan dan Husain'.''*

Kemudian binatang itu berkata, 'Kau ingin tinggal di sini atau kembali kepada keluargamu?'

'Aku ingin kembali pulang kepada keluargaku,' jawabku.

Ia lalu berkata, 'Bersabarlah hingga kau mendapatkan perahumu.'

Tiba-tiba satu perahu datang. Binatang itu memberi isyarat kepadanya dan para nahkodanya menurunkan sekoci untuk mengangkutku. Setelah naik ke perahu, ternyata di dalam aku bertemu dengan dua belas orang Nasrani. Aku pun menceritakan apa yang kualami kepada mereka, hingga mereka semua memeluk agama Islam."

Wahai hamba Allah, bersyukurlah kepada Allah atas nikmat Islam, atas hidayah-Nya untuk kalian sehingga kalian bisa mengikuti sunnah Muhammad s.a.w. dan mencintai para sahabatnya yang mulia. Allah telah telah memuliakan kalian atas manusia lain. Allah s.w.t. berfirman, "*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.*" **(QS. Âli-'Imrân: 19).**

Mari kita bershalawat kepada sebaik-baik manusia, Muhammad, rasul Allah Sang Raja Yang Maha Mengetahui!

Lantunkan!

Seluruh jiwa dan lisanku bergetar menyebutmu
Aku pun membebaskan hatiku di setiap tempat
Aku dengan menyebut namamu di tengah manusia
Ilmu dan cintamu menahanku
Kuasa cintamu di udara seperti udara
Dengannya kekuasaanku semakin kuat di udara
Engkau nabi keturunan Hasyim, Muhammad
Tuhan bershalawat kepadamu dalam al-Qur` an
Engkau adalah kekasih semua pemeluk agamamu
Di Hari Kiamat, hari yang penuh kerugian
Engkau adalah pemberi syafaat bagi yang durhaka kepada Tuhan
Engkau adalah pembimbing jalan menuju surga yang diridhai
Aku akan selalu menyebutmu selagi aku hidup
Hingga aku mati dan lisanku tak pernah bosan
Shalawat Tuhanku Yang Mahamulia dan Maha Menguasai
Berturut-turut untukmu sepanjang siang dan malam.

Tiang Seluruh Majelis

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya majelis-majelis itu memiliki pasak (tiang), dan yang duduk di atasnya adalah para malaikat. Jika mereka duduk untuk menyebut nama Allah, maka majelis-majelis itu akan penuh dengan malaikat dari telapak kaki mereka hingga ke atas langit. Di tangan para malaikat itu terdapat kertas dari perak dan pena dari emas, mereka mencatat jumlah shalawat kepada Nabi sambil berkata, 'Perbanyaklah shalawat—semoga kalian dirahmati Allah!' Jika mereka memulai zikir, maka terbukalah pintu surga untuk mereka, doa pun dikabulkan, para bidadari akan melihat ke arah mereka, dan Allah akan menemui mereka dengan wajah-Nya Yang Mulia, selama mereka tidak berbicara kalimat-kalimat lain dan berpisah dari tempat tersebut.*"[203]

Lantunkan!

Jika manusia mengharumkan majelis bersama-sama
Dengan wewangian raihan, maka zikirmu adalah parfum kami
Jika dunia menjadi milik penghuninya
Maka cintamu dari segenap harapan adalah milik kami
Jika makhluk saling mencintai satu sama lain
Maka engkaulah yang lebih kami cintai dari seluruh makhluk.

Wahai saudaraku, beruntunglah orang yang diberi lisan yang basah dengan zikir kepada Allah dan bershalawat kepada Muhammad Rasulullah. Beruntunglah orang yang diberi lisan yang sibuk dengan zikir kepada Allah Yang Mahamulia dan shalawat kepada nabi yang pengasih dan penyayang!

Lafaz Shalawat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda kepada seorang sahabatnya, "*Kebaikan apa yang kau telah kau ucapkan kemarin?*"

Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, semoga Allah bershalawat kepadamu, kemarin aku mengucapkan,

---

[203] Aku belum menemukan hadis ini sesempurna di atas. Riwayat Ahmad, 2/418. Baihaqi dalam *asy-Syu'ab*, 3/84, dengan lafaz, "*Sesungguhnya masjid-masjid memiliki tiang-tiang. Jika mereka yang duduk di dalamnya pergi, maka tiang-tiang itu akan merindukannya, jika mereka sakit, maka tiang-tiang itu akan menjenguknya dan jika mereka memiliki hajat, maka tiang-tiang itu akan membantunya.*" *Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani dalam Shahîh at-Targhîb, no. 327.*

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِ مُحَمَّدٍ حَتّٰى لاَ يَبْقَى مِنَ الصَّلَوَاتِ شَيْءٌ،

وَ ارْحَمْ مُحَمَّدًا وَ آلَ مُحَمَّدٍ حَتّٰى لاَ يَبْقَى مِنَ الرَّحْمَاتِ شَيْءٌ.

'Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, hingga tak ada shalawat yang tersisa. Rahmatilah Muhammad dan keluarganya, hingga tak ada satu pun rahmat yang tersisa'."

Kemudian Rasulullah bersabda, *"Sebab itulah, kemarin malam aku melihat malaikat memenuhi sudut-sudut kota Madinah."*

Karena itu, perbanyaklah shalawat kepada pemuka para nabi, kekasih yang paling baik dan orang suci yang paling mulia, manusia terhormat yang pernah dilahirkan seorang wanita, Muhammad s.a.w. Semoga shalawat Allah kepada beliau selamanya tak terputus, di tengah malam saat tertidur, di siang hari saat bangun, di akhirat dan di dunia.

Bacalah!

Allah bershalawat kepada manusia terbaik dan orang
Yang dengannya kami harapkan keselamatan di tempat kebinasaan
Dialah pemberi syafaat bagi yang mengharapkannya
Saat hisab, saat senang dan kala bersedih.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Manusia yang paling mulia di sisiku adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku."*[204]

Wahai kaum Muslimin, perbanyaklah shalawat kepadanya dan berlindunglah dengannya dari azab yang pedih! Mintalah dengannya ridha Allah, Raja Yang Maha Mengetahui!

Lantunkan!

Wahai bayi terlahir yang paling baik dan yang dibanggakan
Yang datang membawa agama paling mulia dan sebuah Kitab Suci
Tuhan bershalawat kepadamu, wahai sebaik-baik makhluk
Selama tak ada segumpal awan pun yang jatuh dari cakrawala

[204] Hadis *dha'if*. Lihat *Dha'if al-Jâmi'*, al-Albani, no. 1821. Tirmidzi juga meriwayatkannya, no. 484.

Wahai sebaik-baik nabi yang diutus kepada umat terbaik
Dan semulia-mulia orang yang menyeru kepada jalan kebenaran.

Tiga Golongan Manusia di Bawah Naungan Arsy

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Ada tiga orang di Hari Kiamat yang berada di bawah naungan Arsy Allah, pada hari tiada naungan kecuali naungan-Nya."*

Seseorang bertanya, "Siapa mereka, wahai Rasulullah?"

Beliau menjawab, *"Yaitu orang yang melapangkan penderitaan umatku, dan orang yang menghidupkan sunnahku, serta orang yang banyak bershalawat kepadaku."*

Karena itu, lapangkanlah kesedihan orang-orang yang menderita, hidupkan sunnah penutup para nabi, dan perbanyaklah shalawat kepada Muhammad, pemuka para rasul dan makhluk termulia di sisi Tuhan alam semesta!

Hayatilah!

Bershalawatlah kepada manusia terbaik sebagai penghormatan
Dan pengagungan kepadanya, wahai kaum Muslimin
Dia adalah nabi yang terpilih pembawa petunjuk
Dan penyeru yang paling jelas menuju jalan yang lurus
Kitab Suci berbicara tentang keutamaan dan kedudukannya
Dan dengan keutamaannya kita akan selamat dari segala derita
Bershalawatlah kepada manusia terbaik
Selama bulan purnama masih bersinar di malam gulita
Karena dia adalah jalan menuju segala kemuliaan
Dialah pembimbing menuju kedamaian dan surga
Dia adalah pemberi syafaat bagi yang mengikuti agamanya
Dan bagi orang yang menjadikan Islam sebagai agama.

Shalawat Memiliki Aroma yang Harum

Diriwayatkan dari beberapa orang sahabat, mereka berkata, "Tak ada satu majelis yang di dalamnya diucapkan shalawat kepada Nabi s.a.w. kecuali darinya akan menebar wangi harum hingga sampai di puncak langit. Malaikat akan berkata, 'Ini adalah aroma harum majelis yang di dalamnya diucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad s.a.w.'"

Ya Allah sampaikan shalawat kepadanya sebagaimana Engkau ingin dirinya dishalawati!

Lantunkan!

Nafas-nafas menjadi harum selama ihwal Muhammad
Senantiasa disebutkan di majelis yang wangi
Mahasuci Tuhan yang menciptakannya
Sebagai cahaya yang mencerminkan bentuk yang paling indah
Misik menyebar di burdahnya
Dan wajahnya seperti sinar rembulan
Wahai orang yang jujur dalam berita yang dibawanya kepada kami
Dengan kesaksian orang-orang yang mendengar dan melihat
Mahasuci Tuhan yang mengangkatmu dari manusia
Wahai pemuka makhluk dan manusia
Ucapan itu diikuti oleh kesaksian
Kebaikan akan disertai dengan kebaikan
Engkau adalah nabi tanpa bantahan
Dan yang dipilih dari benih yang paling baik.

Imam Syafi'i

Diriwayatkan dari Abi Ja'far ath-Thahawi, ia berkata:

Abdullah ibn Abdul Hakam berkata, "Aku bermimpi bertemu dengan Imam Syafi'i r.a., aku lalu bertanya padanya, 'Apa yang dilakukan Allah terhadapmu?'

Ia menjawab, 'Allah telah merahmatiku dan mengampuni dosaku. Aku pun masuk surga seperti seorang pengantin wanita masuk menemui suaminya.'

Aku lalu bertanya lagi, 'Apa yang menyebabkanmu mendapatkan kedudukan tinggi seperti ini?'

Ia menjawab, 'Yaitu dengan isi terakhir dari kitab *ar-Risâlah* karyaku, berupa shalawat kepada Muhammad s.a.w.'

'Bagaimana bisa?' tanyaku kembali.

Ia menjawab, 'Allah bershalawat kepada pemuka kami, Muhammad s.a.w., sebanyak orang yang mengingatnya dan sebanyak orang-orang yang lupa mengingatnya.'

Abdullah ibn Abdul Hakam lantas berkata, 'Di pagi hari, aku mencari kitab *ar-Risâlah,* di dalamnya kutemukan apa yang disebutkan Imam Syafi'i'."

Bacalah!

Bershalawatlah kepada manusia terbaik dan orang-orang yang bersamanya

Niscaya para hamba akan selamat dari segala petaka

Shalawat kepada nabi kekasih kami

Adalah perbuatan dan amal yang paling utama

Dialah nabi terpilih dan panji petunjuk

Yang ucapan dan perbuatannya amat baik.

Wahai kaum Muslimin, bentengilah diri kalian dari azab api neraka, dan ringankanlah beban dosa dari punggung kalian dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi terpilih!

Manusia yang Paling Kikir

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Merupakan suatu kebakhilan disandang oleh seorang mukmin, yaitu apabila namaku disebut di hadapannya, ia tidak bershalawat kepadaku."*[205]

Aku berlindung kepada Allah dari seorang bakhil yang tercela, yang enggan bershalawat kepada Rasulullah, nabi yang telah dikaruniai Allah karamah dan keutamaan, serta yang dipercaya-Nya untuk mengemban tafsir dan takwil atas semua kitab yang diturunkan Allah untuk manusia.

[205] Hadis sahih, dengan lafaz, *"Orang yang bakhil adalah orang yang apabila namaku disebut, ia tidak bershalawat kepadaku."* Riwayat Tirmidzi, no. 3546. Ahmad, no. 1738. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani *rahimahullâh* dalam *Shahîh al-Jâmi',* no. 2878.

Lantunkan!

Bershalawatlah kepada bulan yang terang

Jika di orbitnya ia tampak indah dan menawan

Allah Yang Maha Pengasih tidak menciptakan makhluk sepertinya

Dalam hal keutamaan, keindahan, dan kesempurnaan

Keharumannya menutup kenabian dan laknya adalah kesturi

Terbentuk dari aroma kemuliaan Allah

Bershalawatlah kepada ilmu yang siapa mengikutinya

Akan mendapatkan apa yang diharapkan dan hatinya akan bahagia

Bershalawatlah kepada bulan purnama dengan penuh cinta

Penghormatan dan pengagungan kepadanya

Sesungguhnya shalawat kepada Nabi mengandung keselamatan

Keutamaan dan tawassul dengan keindahannya

Kecintaan dan kerinduan

tawassul dan taqarrub untuk mendapatkannya.

Orang yang Paling Selamat adalah Orang yang Paling Banyak Bershalawat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Orang yang paling selamat di antara kalian pada Hari Kiamat dari petakanya dan dari tempat-tempatnya adalah orang yang paling banyak shalawatnya kepadaku.*"[206]

Wahai hamba Allah, wahai kaum Muslimin dan Mukminin, bershalawatlah bersama kami kepada Muhammad Rasulullah, semoga beliau akan menyelamatkan kita semua dari azab neraka!

Hayatilah!

Bershalawatlah kepada seorang mulia yang tauladannya tampak

Makhluk yang paling banyak kebaikan dan keutamaannya

Yang datang kepada seluruh hamba di saat mereka sesat

Dialah yang menerangkan kebenaran dengan penuh hujah dan dalil kuat

[206] Riwayat ad-Dailami dalam *Musnad al-Firdaus*, 5/277, tanpa *isnad*.

Dialah yang berjuang untuk menyampaikan peringatan di antara semua agama

menjeluskan syariat berupa hukum dan al-Qur` an

Menyelamatkan semua makhluk dari neraka Samum yang menggelegak

Dan memasukkan manusia ke surga keridhaan

Jangan kau cari parfum jika kau akan melupakannya

Dan setelahnya kau tidak menginginkan wangi yang harum

Di dalamnya terdapat surga dan kebaikan terkumpul

Kemuliaan dan keutamaan dengan berbagai bentuk dan warna

Segala puji bagi Allah jika kita mengikutinya

Tuhan telah menganugerahi kebaikan kepada kita semua.

Buah dari Shalawat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku untuk mengagungkan hakku, niscaya Allah akan menciptakan dari ucapannya itu seorang malaikat yang satu sayapnya di timur dan satu lagi di barat, kedua kakinya tertanam di dalam lapisan bumi ketujuh paling bawah, lehernya melintang di bawah Arsy, dan Allah berkata kepadanya, 'Bershalawatlah kepada hamba-Ku sebagaimana ia bershalawat kepada nabi-Ku, Muhammad.' Malaikat itu akan bershalawat kepadanya hingga Hari Kiamat."*[207]

Saudaraku tercinta, lindungilah diri kalian dari azab yang pedih, dan mintalah pahala yang berlipat ganda dengan shalawat kepada Nabi s.a.w., nabi yang jujur dan amanah.

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa ketika Allah menjadikan Muhammad sebagai kekasih-Nya, Dia bersumpah atas nama hidupnya dengan berfirman, *"(Allah berfirman), 'Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)'."* **(QS. Al-Hijr: 72).**

Ini bukti cinta yang besar. Dan ketika Allah menghendaki hamba-Nya untuk bershalawat kepada Muhammad, kekasih-Nya, yang memulai pertama kali shalawat itu adalah para malaikat yang dekat kepada-Nya. Baru kemudian malaikat yang jauh, setelah itu Allah memberitahukan

---

[207] Hadis *munkar*, disebutkan oleh al-Kinani dalam *Tanzih asy-Syari'at*, 2/231. ia berkata, "Hadis ini *munkar*."

hamba-hamba-Nya yang beriman bahwa Dia dan para malaikatnya juga bershalawat kepada Muhammad. Kemudian Allah memerintahkan orang yang beriman untuk bershalawat kepadanya agar ia menyelamatkannya dari azab neraka.

Allah s.w.t. berfirman dalam al-Qur` an, "*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*" **(QS. Al-Ahzâb: 56)**

Di sini Allah seakan berkata, "Wahai hamba-Ku, Aku beritahukan kepadamu, bahwa Aku dan para malaikat-Ku juga bershalawat kepada Muhammad, kekasih-Ku. Maka siapa yang memperbanyak shalawat kepada Muhammad, Aku akan memberinya surga, dan ia akan menjadi teman setia dan tetangga Abu al-Qasim di sana."

Perhatikan!

Allah bershalawat dengan keagungan dan kemuliaan-nya

Lalu para malaikat yang mulia kepada Nabi

Dialah Nabi yang dicintai Tuhan Yang Mahatinggi

Karena dia adalah petunjuk untuk menuju surga yang tiada habisnya.

Malaikat Beristighfar untuk Orang yang Bershalawat

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa seorang hamba mukmin atau mukminah jika mengucapkan shalawat kepada Muhammad s.a.w., maka baginya akan dibukakan pintu tujuh lapis langit dan semua tenda hingga Arsy. Tak ada malaikat di semua langit itu kecuali semuanya turut bershalawat kepada Muhammad s.a.w. Mereka juga beristighfar untuk hamba tersebut selama ia terus bershalawat kepada Nabi Muhammad s.a.w.

Lantunkan!

Bershalawatlah bersama kami wahai kaum Muslimin

Kepada Nabi s.a.w., sang penjelas hukum-hukum

Kitab berbicara karena keutamaan dan kemuliaannya

Dan dengan kemuliaannya kita akan selamat dari tindak kejahatan.

Dari seorang ulama dikisahkan, ia berkata:

Aku tengah duduk di tempat Abu Bakar ibn Mujahid. Tiba-tiba asy-Syibli datang. Abu Bakar pun bangkit untuk menyambutnya, ia memeluknya dan mencium keningnya. Aku lalu berkata kepadanya, "Wahai tuanku, kau melakukan ini terhadap asy-Syibli, padahal penduduk Baghdad menganggapnya sebagai orang gila!"

Abu Bakar menjawab, "Aku melakukan hal ini terhadapnya seperti apa yang pernah dilakukan Nabi s.a.w. terhadapnya. Aku bermimpi melihat Rasulullah menyambut asy-Syibli. Beliau bangkit, memeluknya dan lalu mencium keningnya. Aku lalu bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, engkau melakukan ini?'

Beliau menjawab, '*Ya, karena di akhir setiap shalat dia selalu membaca,*

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُوْلٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ...

'*Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri...*' **(QS. At-Taubah: 128).**

Lalu kemudian ia bershalawat kepadaku'."

Lantunkan!

Shalawat Tuhan Yang Mahamulia dan Tempat bergantung

Kepada Nabi s.a.w. yang telah mendapatkan keutamaan

Tuhan Arsy Pencipta kita telah bershalawat kepadanya

Nabi yang diberikan wahyu dan al-Kitab

Dialah yang menjadi pembimbing semua ahli kebaikan

Bagi orang yang ingin menuju surga Firdaus

Dan orang yang ingin lari dari durhaka kepada-Nya

Dan orang yang ingin mendapat rahmat Sang maha Pengasih

Ini adalah keterangan untuk seluruh ahli keutamaan

Yang bersegera menuju tempat keabadian.

Wahai hamba Allah, dekatkanlah diri kalian kepada Raja Yang Mahamulia, Tuhan Pemberi nikmat yang abadi, dengan memperbanyak shalawat kepada Muhammad, Nabi dan pemuka yang mulia, yang datang membawa

wahyu dan kitab, menjelaskan takwilnya, Nabi yang didatangi al-Amin Jibril a.s. dengan penuh penghormatan dan keutamaan, Nabi yang dibawa melakukan Isra` oleh Allah di tengah kegelapan malam untuk menyingkap tabir rahasia kerajaan Allah Yang Mahatinggi, Nabi yang ditampakkan kepadanya keajaiban dan kuasa Tuhan Yang Mahahidup dan Tidak Mati. Di malam Isra` beliau melihat tanda-tanda besar kekuasaan Tuhannya hingga beliau sampai di tempat tertinggi, Sidratul Muntaha.

Lantunkan!

Bershalawatlah kepada sebaik-baik manusia, Muhammad
Dialah pembimbing menuju jalan yang penuh petunjuk
Kepadanya Tuhan bershalawat sepanjang malam
Dan siang, serta di kegelapan malam yang gulita.

Shalawat akan Sampai Kepada Allah s.w.t.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah mengajari seorang malaikat nama-nama makhluk, dan malaikat itu berdiri di atas kuburanku hingga Hari Kiamat. Tak ada seorang pun umatku yang bershalawat kepadaku, kecuali malaikat itu berkata, 'Wahai Muhammad, fulan ibn fulan telah bershalawat kepadamu, semoga Allah bershalawat kepadamu!' Tuhanku juga menjamin untukku bahwa orang yang bershalawat kepadaku satu shalawat, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Dan jika ia menambahnya, maka Allah pun akan menambahkannya.*"[208]

Di mana engkau, wahai orang yang menghendaki keselamatan dari panasnya api neraka, kemenangan dan keabadian di surga yang penuh dengan kenikmatan? Perbanyaklah shalawat kepada Nabi mulia dan Rasul yang pengasih lagi penyayang.

Shalawat Para Malaikat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Siapa yang bershalawat kepadaku, niscaya para malaikat akan bershalawat kepadanya. Dan siapa yang diberikan shalawat oleh para malaikat, maka Allah akan bershalawat*

[208] Hadis *dha'if*, riwayat Abu asy-Syaikh dalam *al-Azhamah*, 2/763.

kepadanya. Karena itu, seorang hamba hendaknya mengucapkannya atau memperbanyaknya."[209]

Ketahuilah bahwa orang durhaka yang mendengar keutamaan shalawat ini, lisannya telah kelu dan tidak bisa mengucapkannya. Di sini ia wajib meminta perlindungan kepada Allah dari lisan yang kelu tersebut. Kita harus berlindung kepada Allah dari lisan yang kelu dan tak mampu mengucap shalawat kepada Nabi s.a.w., Rasul Tuhan Yang Mahamulia, Mahaperkasa, Maha Esa, dan Tempat bergantung segala sesuatu.

Hayatilah!

Bershalawatlah kepada cahaya yang bersinar terang, Muhammad

Karena shalawat kepadanya dapat menyelamatkan diri

Dialah pembimbingmu jika kau mendapat petunjuk dari cahayanya

Dialah Rasul dan lentera petunjuk.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya Allah menimbang dosa kalian saat beristighfar. Barangsiapa beristighfar kepada Allah dengan niat yang tulus, Allah akan mengampuni dosanya. Dan siapa yang mengucapkan, 'Lâ ilâha illallâh' maka timbangan kebaikannya akan semakin bertambah berat. Dan siapa yang bershalawat kepadaku, niscaya aku akan menjadi pemberi syafaat untuknya pada Hari Kiamat."*

Wahai hamba Allah, raihlah syafaat beliau. Berpegangteguhlah dengan shalawat kepada sang pemberi syafaat untuk orang-orang yang berdosa pada Hari Kiamat. Berharaplah kepada Tuhanmu agar Dia memberikan taufik-Nya kepada kita semua dan membimbing kita untuk melakukan amal ahli sunnah wal jamaah.

Lantunkan!

Siapa yang sadar bahwa Allah adalah Penciptanya

Dan Muhammad telah datang membawa al-Qur`an

Maka hendaknya ia memperbanyak salam setelah shalawatnya

Kepada Nabi yang baik yang diutus dengan keterangan

Keturunan Hasyim, Muhammad

Manusia terbaik dan hiasan di segala tempat.

---

[209] Hadis *hasan*, riwayat Ibnu Majah, no. 907. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 5744.

Orang yang Mencatat Lafaz Shalawat dalam Catatannya

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa yang bershalawat kepadaku dengan catatannya, maka malaikat akan terus bershalawat kepadanya selama namaku berada dalam catatannya tersebut.*"[210]

Wahai kaum Muslimin dan Muslimat, Mukminin dan Mukminat, taatlah kepada Tuhan bumi dan langit dengan shalawat kepada pemuka para nabi!

Lantunkan!

Bershalawatlah kepada sebaik-baik manusia

Nabi yang datang membawa cahaya

Dialah imam bagi ahli kebenaran

Dia pembimbing menuju para pelayan surga dan bidadarinya.

Shalawat dari Seorang Hamba akan Sampai Kepada Rasulullah

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Berbanggalah dengan shalawat kepadaku, karena shalawat itu akan sampai kepadaku.*"[211]

Sampaikan shalawat kalian kepada pemuka dan Nabi kalian. Berharaplah kepada Allah agar Dia mematikan kalian dalam sunnahnya, menjadikan kalian sebagai umatnya, dan menjadikan Muhammad sebagai pemberi syafaat untuk kalian dari api neraka, pemimpin kalian menuju tempat istirahat, surga Adn yang di bawahnya mengalir sungai-sungai.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Sesungguhnya Allah mengutus dua orang malaikat untukku. Tak seorang pun hamba muslim yang mendengar namaku disebut dan lalu ia bershalawat kepadaku, kecuali kedua malaikat itu akan berkata, 'Âmîn.' Lalu Allah menjawab para malaikat itu dengan berkata, 'Âmîn.' Dan tak seorang pun yang mendengar namaku disebut lalu ia bershalawat kepadaku, kecuali dua orang malaikat itu akan berkata, 'Allah akan mengampuni*

---

[210] Hadis *maudhû'*, disebutkan oleh adz-Dzahabi dalam *Mîzân al-I'tidâl*, no. 1205; *Kasyf al-Khafa`*, no. 2518; Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhû'at*, no. 16501.

[211] Aku belum menemukannya.

dosa-dosamu.' Lalu Allah dan para malaikatnya yang lain menjawab kedua malaikat itu dengan, 'Âmîn'."[212]

Allah tidak menciptakan seorang manusia yang lebih lemah, lebih hina dan lebih kikir dari seorang yang jika disebut nama Muhammad ia tidak bershalawat kepadanya. Selain shalawat, para malaikat juga akan menyampaikan salam kita kepada beliau.

Lantunkan!

Bershalawatlah bersama kami di malam dan siang hari
Kepada sang nabi yang jujur dan terpilih
Yang dibawa ber-isra` oleh Allah Sang Maha Pengasih di kegelapan malam
Datang dengan membawa al-Qur`an dan atsar
Seorang dari keturunan Hasyim, terpilih dan manusia terbaik
Yang taat dan tunduk kepada Sang Mahaperkasa
Bershalawatlah kepada nabi yang diutus, wahai orang yang berpikir
Nabi yang datang membawa al-Qur`an dan sunnah.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa dari umatku yang bershalawat kepadaku, maka baginya akan dicatat sepuluh kebaikan dari hasanât al-hurum."*

Ada yang bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu *hasanât al-hurum?*"

Beliau menjawab, *"Yaitu satu kebaikan dibalas dengan tujuh ratus kebaikan."*

Wahai saudaraku, sungguh shalawat adalah kalimat yang mudah diucapkan, akan tetapi mengandung pahala yang besar.

Shalawat adalah Media Perkenalan dan Pertemuan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Beberapa kaum pada Hari Kiamat akan datang menemuiku di kolamku, aku tidak mengenali mereka kecuali dengan banyaknya mereka bershalawat kepadaku."*

---

[212] Hadis *maudhû'*, riwayat Thabrani dalam *al-Kabîr*, 3/89. Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawâ`id*, 7/93, "Diriwayatkan oleh Thabrani. Dalam *isnad*-nya terdapat al-Hakam ibn Abdullah ibn Khaththaf, dan dia adalah seorang pembohong." Ad-Daruquthni berkata, "Al-hakam biasa membuat-buat hadis." *Al-Mîzân*, no. 2179.

Wahai hamba Allah, kalian akan menjumpai nabi dan kekasih kalian. Karena itu perbanyaklah shalawat kepadanya, semoga beliau mengenali kalian dengan banyaknya shalawat yang kalian sampaikan kepadanya. Karena shalawat kepada Nabi akan menjadi cahaya bagi pengucapnya pada Hari Kiamat. Sebanyak shalawat yang diucapkan untuk Nabi Muhammad s.a.w., nabi Quraisy yang *ummi*, maka ia akan menjadi cahaya terang yang dengannya seorang mukmin akan dikenal. Dan siapa yang tidak memperbanyak shalawat kepada beliau, maka ia akan menjadi orang yang jauh dan terusir dari rahmat Allah sehingga ia akan menderita.

Wahai saudaraku, bershalawatlah kepada Muhammad, pohon yang ditanam Allah, akarnya adalah *al-khalîl* (Ibrahim), diliputi keutamaan, dihiasi kitab dan wahyu, ditemani Jibril, dan semua pemuka dan orang hina tunduk kepadanya. Pangkal pohon itu adalah suku Arab, rantingnya adalah suku Mudhar, daunnya adalah suku Quraisy, buahnya adalah suku Tahamiah, yang ditanam oleh Raja Yang Mahakuasa, yang membuat seluruh manusia dan jin tunduk kepadanya. Bershalawatlah kepadanya, wahai saudaraku sekalian!

Lantunkan!

Allah mengaruniai manusia terbaik dengan kemuliaan
Manusia termulia dari Arab dan Ajam
Dialah Nabi yang keutamaannya melampaui batas
Yang telah diberikan Allah, Kitab dan hukum
Allah menganugerahinya Kitab di antara ilmu
Sabagai petunjuk bagi para hamba dari gelapnya kezaliman
Allah telah memuliakannya dan menghormatinya
Dan mengutusnya dari sekelompok bangsa
Bershalawatlah kepadanya, wahai para hamba Allah
Karena shalawat kepadanya dapat menyelamatkan diri dari Hari Pembalasan.

Wahai hamba Allah, hiasilah majelis kita dengan shalawat kepada Muhammad s.a.w.

Kebaikan Sebuah Majelis yang Diisi dengan Shalawat

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Tidaklah satu kaum duduk di satu majelis lalu mereka berpisah tanpa mengucapkan shalawat kepadaku, kecuali mereka seakan baru meninggalkan kotoran keledai yang paling busuk."*[213]

Jika majelis yang tidak diisi shalawat kepada Nabi, penghuninya seperti seakan baru meninggalkan kotoran keledai yang paling busuk, maka sebaliknya orang-orang yang mengucapkan shalawat dan lalu berpisah dari majelis itu, ia seakan keluar dari tempat penyimpanan minyak wangi yang paling baik. Karena Nabi s.a.w. adalah orang yang paling baik, harum, dan paling suci. Jika beliau berbicara, maka majelisnya akan dipenuhi dengan aroma kesturi. Begitu pula majelis yang di dalamnya disebutkan nama Nabi s.a.w., ia akan memancarkan aroma wangi yang menembus tujuh lapis langit hingga sampai ke Arsy. Setiap makhluk Allah di bumi selain manusia dan jin, akan mendapati aroma wangi tersebut. Jika mereka mendapati harumnya, maka masing-masing akan sibuk menikmati dan menghirupnya.

Tak seorang pun malaikat atau makhluk Allah yang mendapati aroma tersebut kecuali mereka akan memohonkan ampunan untuk orang-orang yang hadir di majelis itu dan mencatat untuk mereka kebaikan sebanyak jumlah semua makhluk tersebut. Para malaikat itu juga akan mengangkat derajat mereka, baik yang hadir di majelis itu hanya satu orang ataupun berjumlah seratus orang, atau bahkan seribu orang. Masing-masing akan mendapatkan pahalanya sejumlah bilangan tersebut.

Wahai kekasih Rasulullah, bershalawatlah kepada kekasihmu yang makanannya hanya air, pakaiannya adalah kecantikan dan kesempurnaan, hiasannya adalah Kitab Allah yang mulia dan tinggi.

Kisah tentang Seorang Jurutulis yang Banyak Bershalawat

Dari seorang saleh dikisahkan, ia berkata, "Aku memiliki tetangga yang bekerja sebagai seorang jurutulis dan ia telah meninggal dunia. Dalam mimpi aku bertemu dengannya dalam kondisi yang baik. Aku lalu bertanya kepadanya, 'Apa yang telah Allah lakukan terhadapmu?'

Ia menjawab, 'Allah telah mengampuni dosa-dosa yang telah kulakukan!'

[213] Hadis sahih. Lihat *Shahîh al-Jâmi*, al-Albani *rahimahullâh*, no. 5508.

Aku lalu bertanya lagi, 'Dengan apa itu?'

Ia menjawab, 'Jika aku menulis nama Nabi s.a.w., aku pun bershalawat kepadanya, dan Allah mengampuni dosaku dengannya dan memberiku sesuatu yang tak pernah dilihat mata, didengar telinga, dan tak pernah terdetik di hati manusia'." Karena itu, bershalawatlah kepada Nabi s.a.w. dan ucapkanlah salam kepadanya sebanyak-banyaknya.

Lantunkan!

Cahaya Nabi melebihi segala cahaya

Ia adalah pembimbing jalan menuju tempat para petinggi

Bershalawatlah kepadanya semoga kalian selamat

Pada Hari Hisab dan bisa mengungkap tabirnya

Bershalawatlah kepada bulan yang terang benderang jika tampak

Karena dia adalah kekasih Tuhan Yang Mahaperkasa

Bershalawatlah kepada cahaya dengan petunjuk

Akan menjadi pemberi syafaat bagi orang-orang yang berdosa.

Wahai hamba Allah, laksanakanlah apa yang dianjurkan Allah kepadamu, berupa shalawat kepada Nabi-Nya yang terpilih. Janganlah kalian lupakan shalawat di malam dan siang hari. Karena dengannya, Allah akan menyelamatkan kalian dari azab neraka, dan memasukkan kalian ke surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.

Sungguh shalawat kepada Nabi s.a.w. adalah *fadhîlah* yang berlimpah, dan shalawat kepada para sahabatnya adalah sunnah dan *fadhîlah*, shalawat kepada para malaikat adalah ibadah dan *wasîlah*. Bershalawatlah kepada Nabi s.a.w. yang tinggi, cahaya yang indah, kekasih penolong, yang lebih mulia dari seorang anak dan lebih dirindukan dari seorang yang hilang!

Bacalah!

Shalawat Tuhan Yang Mulia dan Maha Memberi

Kepada Nabi s.a.w. yang jujur dan tunduk

Bershalawatlah kepada Nabi pilihan cahaya petunjuk

Bershalawatlah kepadanya, wahai para kekasih

Bershalawatlah kepada cahaya indah, Muhammad

Bershalawatlah kepadanya wahai para sahabat.

Jumlah Shalawat kepada Rasulullah

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, niscaya Allah akan bershalawat untuknya sebanyak sepuluh kali. Dan siapa yang bershalawat kepadaku sepuluh kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak seratus kali. Siapa yang bershalawat kepadaku seratus kali, maka Allah akan bershalawat untuknya seribu kali. Dan siapa yang bershawalat kepadaku seribu kali, maka Allah akan melindunginya dari neraka dan memasukkannya ke surga, mengukuhkannya dengan jawaban yang kuat di alam kubur saat dihisab, shalawatnya kepadaku akan menjadi cahaya yang meneranginya di atas shirâth sepanjang lima ratus tahun perjalanan. Dan Allah akan membangun untuknya dengan setiap shalawat yang diucapkannya satu istana di surga, baik shalawat itu sedikit maupun banyak."*

Hayatilah!

Bershalawatlah kepada Nabi terpilih dari keluarga Hasyim
Nabi terbaik yang dianugerahi Allah dengan kemuliaan
Nabi yang keutamaannya selalu disebutkan oleh Sang Maha Pengasih
Yang menerangkan cahaya keadilan setelah kezaliman
Nabi yang diutus Sang Mahaperkasa kepada seluruh manusia
Penjelas segala yang halal dan haram
Shalawat akan menjadi benteng dan tempat berlindung dalam agama Allah
Shalawat di mata musuh akan tampak seperti singa yang ganas.

Wahai hamba Allah, singkirkan dari punggungmu beban dosa yang sangat berat. Bukalah belenggu dan rantai yang mengekangmu. Harapkanlah surga tempat keabadian dan kemuliaan dengan shalawat kalian kepada Nabi Muhammad s.a.w., Rasul yang agung dan besar!

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku seribu kali, ia tidak akan keluar dari dunia (mati) sebelum ia diberi berita gembira surga."*

Karena itu, berharaplah untuk menjadi ahli surga dengan memperbanyak shalawat kepada Muhammad Rasulullah, semoga Allah mengampuni dosa-dosa dan maksiat kalian yang telah silam.

Kita berlindung kepada Allah dari lisan yang kering dari shalawat kepada Muhammad. Jika Allah menghendaki kebaikan pada diri seorang

hamba, maka Allah akan membasahi lisannya dengan zikir kepada-Nya dan shalawat kepada Muhammad, kekasih dan Nabi-Nya, wali dan orang terpilih-Nya. Semoga Allah menyampaikan shalawat kita semua kepada Muhammad yang dipilih dari suku Quraisy, Nabi penyeru kebaikan dan istiqamah serta pemberi syafaat bagi orang-orang yang berdosa di Hari Kiamat.

Ya Allah, sampaikan shalawat kami kepada Muhammad yang suci, Rasul Tuhan Yang menjadi tempat bergantung segala sesuatu, shalawat yang abadi sepanjang masa, harum dan terus mewangi tak henti-henti, shalawat yang menyelamatkan kami dari Jahanam yang merupakan tempat yang paling buruk!

Lantunkan!

Bershalawatlah kepada Nabi yang sangat terang
Seorang keturunan Hasyim dan paling fasih
Sesungguhnya shalawat kepada pemberi syafaat, Muhammad
Dapat menampakkan kemenangan disertai dengan keselamatan
Perbanyaklah menyebut namanya wahai orang-orang yang berpikir
Jangan mencari ganti dari nama yang selayaknya untuk disebut.

Diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Siapa yang memiliki kesulitan dalam menunaikan hajatnya dalam urusan agama dan dunianya, maka hendaknya ia memperbanyak shalawat kepadaku, karena Allah malu untuk menolak seorang hamba yang membutuhkan jika doanya dibaca di antara dua shalawat kepadaku, satu shalawat sebelum meminta dan satu shalawat setelah meminta.*"

Sungguh, ini merupakan puncak penghormatan dan cinta kita kepada Muhammad s.a.w.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad, shalawat yang mendekatkan kita dengannya, mendatangkan akibat yang mulia, dan mendatangkan syafaat dan ridha Allah pada Hari Kiamat.

Sifat Rasulullah dan Pujian Terhadapnya

Beberapa ulama berkata tentang firman Allah s.w.t., "*Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat*

belaskasihan lagi penyayang terhadap orang-orang Mukmin." **(QS. At-Taubah: 128).**

Dalam ayat ini, seakan Allah berkata, "Telah datang kepadamu seorang rasul yang jiwanya paling baik, hatinya paling suci, ucapannya paling jujur, perbuatannya paling bersih, akarnya paling kuat, paling menepati janji, paling mulia, paling terhormat, paling baik, paling taat dan patuh kepada Allah, paling tinggi kedudukannya, paling manis tutur katanya, paling pandai mengatur, paling mampu dan pintar, paling dibanggakan, paling banyak bersyukur, paling sering disebut, paling agung, paling banyak kebaikannya, paling beriman, paling jelas dan fasih. Memiliki lisan yang paling baik, kekuasaan yang paling kuat, petunjuk yang paling jelas, paling kokoh jejak kakinya, paling berilmu dan bersilaturahim, paling baik sumpahnya, paling murah hati, paling menjaga tanggung jawab, paling terang cahayanya, paling cerah kebahagiaannya, paling bahagia, serta paling mulia saat hidup dan mati di antara kalian."

Lafaz Shalawat

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنِ انْتَخَبْتَهُ مِنْ أَشْرَفِ قَبِيْلَةٍ, وَجَعَلْتَهُ إِلَيْكَ أَكْبَرَ وَسِيْلَةٍ,
وَجَعَلْتَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ أَكْرَمَ فَضِيْلَةٍ, وَأَعْلَيْتَهُ إِلَى الْمَرْتَبَةِ الْجَلِيْلَةِ, وَجَعَلْتَهُ بَيْنَكَ
وَبَيْنَ عِبَادِكَ وَسِيْلَةً, اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ صَلَاةً تَجْعَلُهَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَذَابِكَ حِجَابًا,
وَتَجْعَلُهَا لَنَا إِلَى كَرَامَتِكَ مَثَابًا, وَتَفْتَحُ لَنَا بِهَا إِلَى الْجَنَّةِ الْعَالِيَةِ بَابًا, اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَدَدَ قَطْرِ الْأَمْطَارِ, وَعَدَدَ رِمَالِ الْأَوْدِيَةِ وَالْقِفَارِ, وَعَدَدَ
وَرَقِ الْأَشْجَارِ, وَعَدَدَ زُبَدِ الْبِحَارِ, وَعَدَدَ مِيَاهِ الْأَنْهَارِ, وَعَدَدَ مَثَاقِيْلِ الْجِبَالِ
وَالْأَحْجَارِ, وَعَدَدَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ, وَعَدَدَ الْأَبْرَارِ وَالْفُجَّارِ, وَعَدَدَ مَا
يَخْتَلِجُ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ, وَاجْعَلِ اللّٰهُمَّ صَلَاتَنَا عَلَيْهِ حِجَابًا مِنْ عَذَابِ دَارِ
الْبَوَارِ, وَسَبَبًا لِإِبَاحَةِ دَارِ الْقَرَارِ, اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْمُخْتَارِ, وَسَيِّدِ

الْأَبْرَارِ, وَزَيْنِ الْمُرْسَلِيْنَ الْأَخْيَارِ, وَأَكْرَمِ مَنْ أَظْلَمَ عَلَيْهِ اللَّيْلُ وَأَشْرَقَ عَلَيْهِ
النَّهَارُ, أَبِي الْقَاسِمِ النَّبِيِّ الصَّادِقِ الْمُخْتَارِ, اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ عَدَدَ مَنْ صَلَّى
عَلَيْهِ, وَعَدَدَ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ, كَمَا أَمَرْتَ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ, وَصَلِّ عَلَيْهِ كَمَا
تُحِبُّ أَنْ يُصَلَّى عَلَيْهِ وَصَلِّ عَلَيْهِ كَمَا يَنْبَغِي أَنْ يُصَلَّى عَلَيْهِ, اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى
النَّبِيِّ الصَّادِقِ الْأَوَّابِ, وَعَلَى ذُرِّيَّتِهِ وَعَلَى جَمِيْعِ الْقَرَابَةِ وَالْأَصْحَابِ, وَتَوَفَّنَا
اللّٰهُمَّ عَلَى سُنَّتِهِ, وَاجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ وِلَايَتِهِ, وَانْفَعْنَا بِهِدَايَتِهِ وَعِنَايَتِهِ, وَأَدْخِلْنَا
الْجَنَّةَ مَعَ صَحَابَتِهِ الْأَبْرَارِ, الطَّيِّبِيْنَ الْأَخْيَارِ, آمِيْنَ آمِينَ, يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

"Ya Allah, sampaikan shalawat kepada orang yang Kau pilih dari kabilah termulia, dan Kau jadikan dirinya wasilah termudah untuk menuju-Mu, Kau buat shalawat kepadanya sebagai keutamaan yang paling mulia, Kau tinggikan dirinya ke tempat dan kedudukan yang terhormat, dan Kau jadikan dirinya sebagai penengah antara diri-Mu dan hamba-Mu.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepadanya, shalawat yang Kau jadikan penghalang antara kami dan azab-Mu, tempat kami menuju karamah-Mu dan sebagai kunci yang akan membuka pintu surgamu yang paling tinggi untuk kami.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad sejumlah tetesan air hujan, sebanyak jumlah butiran pasir di gurun dan padang tandus, sebanyak dedaunan pepohonan, sebanyak buih di lautan, sebanyak air sungai, sejumlah bilangan gunung-gunung dan bebiatuan, sebanyak ahli surga dan ahli neraka, sebanyak ahli kebaikan dan ahli keburukan, sebanyak apa yang keluar di malam dan siang hari.

Ya Allah jadikan shalawat kami sebagai penghalang bagi kami dari azab tempat yang hina, jadikan sebab untuk mendapatkan tempat ketenangan.

Ya Allah, sampaikan shalawat kepada Muhammad, sang nabi terpilih, pemuka orang-orang saleh, hiasan para nabi terpilih, makhluk termulia di antara

makhluk yang diliputi gelapnya malam dan cerahnya siang, Abi al-Qasim, Nabi yang jujur dan terbaik.

Ya Allah, sampaikan shalawat kami kepadanya sebanyak jumlah orang yang bershalawat kepadanya, dan sejumlah orang yang tidak bershalawat kepadanya, sebagaimana Engkau telah memerintahkan kami untuk bershalawat kepadanya. Sampaikanlah shalawat kepada Nabi yang jujur dan patuh, kepada keluarga, kerabat, dan sahabatnya. Ya Allah, matikanlah kami dalam sunnahnya, jadikan kami sebagai bawahannya, berikan kami hidayah dan inayahnya, masukkan kami ke surga bersama para sahabatnya yang mulia dan yang terpilih, âmîn, âmîn, ya arhama ar-râhimîn."[]

Bagian Kedua Majelis Ketujuh Belas

FIRMAN ALLAH SURAH AL-AHZÂB AYAT 56

Allah **s.w.t.** berfirman, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."* **(QS. Al-Ahzâb: 56).**

Sesungguhnya Allah mengangkat Ibrahim sebagai *khalîl-nya*,[214] Musa sebagai *kalîm*-Nya,[215] Muhammad sebagai wali-Nya sekaligus kekasih, nabi, dan orang suci, karena Allah mengawali shalawatnya kepada beliau, begitu juga para malaikat yang merupakan makhluk Allah yang suci dan mulia. Karena itu, bershalawatlah, wahai manusia, kepada Muhammad s.a.w., rasul yang memiliki keagungan dan kemuliaan, niscaya Allah akan menyelamatkan kalian dari azab pedih yang berkesinambungan!

Ketahuilah bahwa tiada seorang hamba muslim yang memperbanyak shalawat kepada Muhammad s.a.w, kecuali Allah akan menerangi hatinya, mengampuni dosanya, melapangkan dadanya, dan memudahkan urusannya. Karena itu, perbanyaklah shalawat semoga Allah menjadikan kalian termasuk pengikuti agama Muhammad dan menetapkan kalian pada jalan sunnahnya, serta menjadikan Muhammad sebagai teman dan pendamping

[214] Kekasih-Nya.

[215] Yang berbicara dengan-Nya.

kita di surga. Hanya Allah-lah yang memberikan karunia dan rahmat kepada kita semua.

Dalam Shalawat Terkandung Sepuluh Karamah

Ketahuilah bahwa dalam shalawat kepada Muhammad s.a.w. terkandung sepuluh karamah. Dengan shalawat kepada Nabi s.a.w., kita akan mendapatkan:

Pertama, shalawat Allah Raja Yang Mahaperkasa. *Kedua,* syafaat Nabi terpilih. *Ketiga,* dengan shalawat berarti kita telah mengikuti jejak para malaikat yang diutus membawa kebaikan. *Keempat,* dengan shalawat, berarti kita menentang tradisi kaum munafik dan kafir. *Kelima,* shalawat dapat menghapus kesalahan dan dosa. *Keenam,* shalawat dapat memenuhi kebutuhan dan kehendak. *Ketujuh,* shalawat bisa menerangi yang tampak dan yang tersembunyi. *Kedelapan,* dengan selamat, kita bisa mendapatkan keselamatan dari siksa neraka. *Kesembilan,* dengannya kita bisa masuk ke surga. *Kesepuluh,* dengan shalawat, Allah akan memberikan salam-Nya kepada kita.

Allah s.w.t. tidak pernah bersumpah dengan hidup seseorang kecuali dengan hidup Muhammad s.a.w. Lihat firman Allah, *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia."* **(QS. Âli-'Imrân: 110).** Maksudnya, kalian adalah umat terbaik yang diutus untuk manusia.

Hadis-hadis Keutamaan Shalawat

Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Kalian akan bertemu tujuh puluh umat, dan kalianlah yang paling mulia dan utama di sisi Allah."*[216]

Lalu Allah s.w.t. berfirman, *"Ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia."* **(QS. Al-Baqarah: 83),** atau kepada Muhammad. Siapa yang bershalawat kepada Muhammad, berarti ia telah menentang tradisi kaum munafik dan kaum kafir serta telah menjalankan perintah Allah Tuhan Yang Mahaperkasa.

Adapun shalawat dapat menghapus kesalahan dan dosa, diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku di Hari Jumat seratus kali, maka dosanya selama delapan puluh tahun akan diampuni."*[217]

[216] Hadis *hasan*, riwayat Tirmidzi, no. 3001; Ibnu Majah, no. 4287 dan 4288; Ahmad, no. 19511. Hadis ini dinilai *hasan* oleh al-Albani *rahimahullâh* dalam *Shahîh Ibni Mâjah*, no. 3461.

[217] Telah di-*takhrîj* sebelumnya.

Beliau juga bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan memerintahkan dua malaikat penjaganya untuk tidak mencatat dosanya selama tiga hari."*

Shalawat juga dapat memenuhi hajat dan kebutuhan, seperti diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Doa di antara dua shalawat tidak akan ditolak."*

Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, doa seperti apa yang paling afdhal?"

Beliau menjawab, *"Bershalawat kepadaku."*

Kemudian orang itu bertanya lagi, "Apakah sepertiga ibadahku harus berupa shalawat kepadamu?"

Beliau menjawab, *"Berarti kau telah mendapat petunjuk."*

Ia bertanya lagi, "Apakah aku harus menjadikan sepertiga ibadahku berupa shalawat kepadamu?"

Rasulullah menjawab, *"Berarti kau telah dicukupi."*

Ia lalu bertanya lagi, "Apakah aku harus menjadikan seluruh ibadahku berupa shalawat kepadamu?"

Beliau menjawab, *"Siapa yang menjadikan seluruh ibadahnya berupa shalawat kepadaku, maka Allah akan memenuhi segala kebutuhannya di dunia dan akhirat."*[218]

Bershalawat di sini tentunya harus disertai dengan ibadah-ibadah wajib lainnya.

Shalawat dapat Menyinari Hati

Seperti disebutkan, bahwa shalawat dapat menyinari yang tampak dan yang tersembunyi. Hal ini seperti diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang memperbanyak shalawat kepadaku, niscaya Allah akan menyinari hatinya."* Itu karena dosa dapat menggelapkan hati. Dan jika seorang hamba melakukan dosa, maka dosa itu akan menjadi noda hitam di hatinya. Ketika dosanya semakin menjadi-jadi, maka noda itu akan bertambah besar hingga membuat hitam seluruh hatinya.

Apabila Allah melembutkan lisan seorang hamba dengan seringnya ia bershalawat kepada Muhammad s.a.w., maka Allah akan mengampuni

[218] Hadis <u>h</u>*asan*, riwayat Tirmidzi, no. 2457. Hadis ini dinilai <u>h</u>*asan* oleh al-Albani *ra<u>h</u>imahullâh* dalam *as-Silsilah ash-Sha<u>h</u>î<u>h</u>ah*, no. 954.

dosa-dosanya walaupun sebesar dan seberat gunung-gunung. Jika dosa itu telah terampuni, maka noda hitam di hatinya akan terhapus dan cahaya mulai tampak di sana. Islam tidak akan sempurna kecuali dengan shalawat kepada Nabi s.a.w.

Saat seorang hamba berkata, "Aku tidak berpendapat bahwa shalawat kepada Nabi s.a.w. hukumnya wajib," berarti ia telah kafir dan murtad kepada Allah serta keluar dari agama Islam. Cahaya petunjuk akan hilang dari hatinya. Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya (untuk) menerima agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)."* **(QS. Az-Zumar: 22).** Ini adalah keterangan yang sangat jelas dari Allah s.w.t.

Lantunkan!

Cahaya hati semakin bertambah saat kita bershalawat
Kepada keluarga Hasyim, dan cahayanya itu tidak akan terlihat
Sinar kita bersumber dari cahaya Muhammad
Maka bershalawatlah kepada Nabi yang paling utama tersebut.

Kisah-kisah tentang Orang yang Memperbanyak Shalawat

Diriwayatkan dari Abdul Wahid ibn Zaid, ia berkata, "Aku berangkat melaksanakan ibadah haji ke Baitullah al-Haram. Seorang laki-laki menenamaniku di tengah perjalanan, ia tidak bangun dan tidak duduk, tidak datang dan tidak pergi, tidak makan dan tidak minum, tidak bersuci dan tidak tidur, ia tidak melakukan apa-apa kecuali memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad s.a.w.

Aku lalu bertanya padanya tentang hal itu, ia menjawab, "Aku akan menceritakan satu keajaiban kepadamu. Suatu hari aku pergi ke Mekah bersama bapakku. Kami mampir di sebuah rumah di tepi jalan. Aku tertidur di sana, tiba-tiba ada bisikan membisikku, 'Wahai Fulan, bangunlah, Allah telah mencabut nyawa bapakmu, wajahnya telah menghitam.'

Aku terbangun kaget dengan apa yang kudengar. Kulihat ayahku tertidur sambil menutupi wajahnya. Ketika kubuka tutupnya, kulihat ternyata ia telah meninggal dan wajahnya menghitam. Aku sangat bersedih melihat peristiwa itu, aku bingung apa yang harus kulakukan. Aku pun akhirnya

tertidur. Dalam tidur aku bermimpi melihat empat bayangan hitam berada di atas kepala bapakku, sementara empat lagi di kedua kakinya. Di tangan mereka ada batang-batang yang terbuat dari besi dan api. Mereka ingin menyiksanya. Ketika aku melihat keempat bayangan tersebut dan apa yang akan terjadi dengan bapakku, tiba-tiba seorang laki-laki datang. Dari wajahnya tampak cahaya yang menerangi semua tempat di mana kami berada. Ia lalu mendatangi bayangan hitam tersebut dan menghardik mereka. Ia berkata kepada mereka, 'Menyingkirlah darinya!'

Bayangan hitam itu pun menyingkir dan mereka menghilang dari pandanganku. Aku tidak lagi melihat mereka. Orang itu lalu mendekati bapakku. Ia mengusap wajahnya dengan tangannya, tiba-tiba wajah yang hitam itu berubah menjadi seputih salju. Sementara itu cahaya berada di atas wajahnya. Orang itu mendatangiku dan berkata kepadaku, 'Allah telah memutihkan wajah bapakmu dan menghapus noda hitamnya!'

Aku lalu bertanya kepadanya, 'Siapakah engkau, semoga Allah membalas budi baikmu dengan kebaikan!'

Orang itu menjawab, '*Aku adalah Muhammad Rasulullah!*'

Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu mendatangi bapakku?'

Beliau menjawab, '*Bapakmu adalah orang yang terbiasa boros dan berlebihan, akan tetapi ia banyak bershalawat kepadaku. Ketika ia mengalami apa yang ia alami, ia meminta pertolonganku. Aku akan menolong orang yang memperbanyak shalawat kepadaku!*'

Aku pun terbangun dari tidurku. Ketika kubuka kain penutup wajah bapakku, ternyata wajahnya berubah menjadi putih. Aku pun lalu mengurusi jenazahnya dan langsung menguburkannya. Semenjak peristiwa itu, aku tidak pernah meninggalkan shalawat kepada Nabi s.a.w."

Jika shalawat kepada Nabi s.a.w. dapat mendatangkan cahaya wajah setelah kematian, maka sudah tentu ia dapat menerangi hati saat masih hidup. Karena Allah menjadikan sosok Muhammad s.a.w sebagai cahaya. Allah juga menyebut Kitab-Nya dengan *sirâj*, yakni lentera yang terang. Dia juga menggambarkan orang-orang yang mengikuti perintah dan sunnahnya serta mencintainya dengan "cahaya hati". Allah s.w.t. berfirman, *"Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya (untuk) menerima agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)."* **(QS. Az-Zumar: 22).**

Sementara orang yang menentang agama Muhammad dan tidak beriman kepadanya, Allah menggambarkannya dengan "kegelapan hati". Allah s.w.t. berfirman, *"Dan siapa yang tidak diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun."* **(QS. An-Nûr: 40)**.

Lantas mengapa kalian, wahai hamba Allah, melupakan keutamaan dan mengabaikan nikmat yang abadi dan berlipat-lipat seperti ini?

Perhatikanlah!

Bershalawatlah kepada cahaya yang kebanggaannya semakin bertambah

Melebihi cahaya-cahaya dan hati yang lain

Muhammad, hiasan seluruh makhluk dari timur dan barat

Sebaik-baik pemberi syafaat yang berbicara dengan kebenaran

Kekasih Allah terbaik, Nabi kita

Rasul terbaik yang senantiasa melaksanakan isi Kitab

Yang diturunkan kepada seluruh makhluk, di saat berhala disembah secara terbuka

Dan iblis menempatkan mereka di tempat terburuk

Sementara Allah menyelamatkan hamba-hamba-Nya dengan cahaya yang terang

Dan menempatkan mereka dengan agama di tempat terbaik

Maka bershalawatlah kepada makhluk terbaik

Supaya kalian, wahai kaum, mendapat pahala yang paling baik.

Wahai hamba Allah, perbanyaklah shalawat kepada kekasih kita, Muhammad s.a.w., karena jika Allah menghendaki kebaikan untuk hamba-Nya, Dia akan memudahkan lisannya untuk bershalawat kepada Muhammad s.a.w. Dan jika Allah menghendaki keburukan bagi hamba-Nya, Dia akan menahan lisannya dari shalawat kepada Muhammad, sehingga hal itu akan menjadi sebab wajahnya akan menghitam, sebagaimana shalawat dapat menerangi hatinya.

Shalawat dapat Memecahkan Masalah

Shalawat juga dapat menunaikan hajat dan kebutuhan, seperti yang diriwayatkan bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda, *"Siapa yang mengalami*

kesulitan, maka perbanyaklah shalawat kepadaku, karena shalawat dapat memecahkan kerumitan, menghapus derita dan kesedihan, serta dapat memperbanyak rezki."

Lantunkan!

Berapa banyak orang yang mendapat kemenangan dengan shalawat kepadanya

Dan berapa banyak derita yang menjadi kelapangan dengannya.

Shirâth dan Shalawat kepada Nabi s.a.w.

Shalawat dapat menyelamatkan seseorang dari azab neraka, seperti yang disabdakan oleh Rasulullah, *"Shalawat kepadaku akan menjadi cahaya di atas shirâth."*[219]

Siapa yang di atas *shirâth* termasuk orang yang mendapat cahaya iman dan banyak bershalawat kepada Rasulullah, maka ia tidak akan masuk ke dalam golongan ahli neraka, bahkan ia akan menjadi penduduk surga yang damai dan penuh dengan kesenangan.

Shalawat juga bisa menjadi sebab masuknya seseorang ke surga. Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang meninggalkan shalawat kepadaku, berarti ia telah salah dalam memilih jalan ke surga."*[220]

Wahai hamba Allah, wahai saudaraku, berusahalah dan rajinlah bershalawat kepada hamba terbaik, kebanggaan negeri, hiasan Hari Mahsyar dan Kiamat, Muhammad s.a.w., semoga Allah menyelamatkan kita dari azab yang berkepanjangan! Janganlah kalian melupakan balasan yang berlipat ganda dari Raja Yang Abadi dan Mulia dari shalawat kepada Nabi s.a.w., nabi yang telah disebutkan namanya dalam Taurat dan Injil.

Pujilah Allah yang telah memberi karunia-Nya kepada kalian berupa wujud seorang nabi yang pengasih dan penyayang, semoga Allah memberikan kita surga kenikmatan dan menyelamatkan kita dari azab yang pedih di neraka Jahim, tempat setiap kafir dan pendosa, rumah setan yang terkutuk dan musuh fasik yang terlaknat.

---

[219] Hadis sangat *dha'îf*. Lihat *Dha'îf al-Jâmi'*, al-Albani *rahimahullâh*, no. 3564. Ia berkata, "Hadis ini amat *dha'îf*."

[220] Hadis sahih. Hadis ini dinilai sahih oleh al-Albani *rahimahullâh* dalam *Shahîh al-Jâmi'*, no. 6245.

Jahanam dan Shalawat kepada Nabi s.a.w.

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa pada Hari Kiamat, Allah akan memerintahkan agar Jahanam dibawa ke hadapannya. Jika Jahanam telah didatangkan dari tempat yang jaraknya lima ratus tahun perjalanan, ia akan melihat semua ahli maksiat. Ketika itulah, murkanya semakin memuncak dan meluap-luap, apinya akan menggelegak dan panasnya semakin membara. Ia akan menghembuskan uap panasnya hingga tak ada lagi belenggu, tali, rantai, ular, dan kalajengking kecuali semuanya akan masuk ke dalamnya. malaikat zabaniah pun akan memalingkan wajahnya, sementara malaikat Malik merasa lemah di hadapan Jahanam. Saat itu tak ada seorang pun yang malaikat, nabi dan rasul, wali dan orang suci, kecuali semuanya berlutut. Semua orang lari menghindar, sementara itu Nabi kita, Rasulullah s.a.w. tetap berdiri tegak mengenakan jubah yang diciptakan Allah seratus ribu tahun sebelum Dia menciptakan makhluk-Nya.

Rasulullah mengibaskan lengan jubahnya kepada Jahanam dan berkata, *"Cukup dan jauhi umatku!"*

Saat itu, hamba yang berdosa akan bergantungan kepada Rasulullah sambil berkata, "Wahai Nabi Allah, selamatkan aku dari azab Allah!"

Lalu Rasulullah berkata kepadanya, *"Bukankah telah kusampaikan padamu risalah Tuhanku, lantas mengapa kau menentangnya?"*

Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku telah dilalaikan oleh deritaku."

Kemudian beliau menjawab, *"Tidak ada derita bagi orang yang memperbanyak shalawat kepadaku!"* Selanjutnya Rasulullah pun memohonkan untuknya syafaat dari Allah.

Tatkala Jahanam melihat wajah Rasulullah, seketika ia akan padam dan berhenti bergolak. Coba bayangkan, jika Jahanam dipadamkan oleh Allah karena cahaya wajah Nabi s.a.w., lantas bagaimana shalawat kepada Nabi s.a.w. tidak bisa memadamkan dan menghapuskan dosa dan kesalahan orang yang mengucapkannya? Jika cahaya Muhammad dapat memadamkan besarnya kobaran api neraka, bagaimana shalawat kepadanya tidak bisa membuat pengucapnya mendapatkan ampunan yang berlipat ganda? Jika cahaya Muhammad dapat memadamkan panasnya jilatan api neraka, bagaimana shalawat kepada beliau tidak bisa mendatangkan kedudukan yang mulia dan kesempatan untuk melihat wajah Allah Yang Mahamulia dan Maha Mengetahui?

Lantunkan!

Wahai orang yang terus membangkang dalam hidupnya
Bershalawatlah kepada nabi yang terpilih, wahai umat paling mulia
Bershalawatlah kepadanya semoga Allah merahmati kalian
Pada Hari Hisab, Hari Penderitaan, dan Hari Keramaian
Sesungguhnya shalawat kepada nabi terpilih dapat membacakan
Satu juz hikmah untuk hati pengucapnya
Shalawat kepadanya menjadi saksi bagi semua orang yang dikumpulkan
Dialah petunjuk untuk menuju surga Firdaus dan kenikmatan.

Shalawat kepada Nabi dan Kabar Gembira Surga

Diriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku seribu kali, ia tidak akan mati sebelum ia diberi kabar gembira berupa surga."*

Orang yang paling kikir adalah orang yang jika mendengar nama Muhammad disebutkan di hadapannya, ia tidak mengucapkan shalawat kepada beliau. Manusia yang paling malas adalah orang yang jika mendengar azan, ia tidak menjawabnya dan tidak mengucapkan seperti apa yang diucapkan oleh muazin. Sementara manusia yang paling lemah adalah orang yang tidak mau berdoa setiap usai shalat.

Jika seorang hamba lemah untuk dirinya, maka ia akan lebih lemah lagi untuk orang lain. Adapun tentang salam Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang kepada seorang hamba adalah salam yang diberikan kepadanya jika ia bershalawat kepada Nabi s.a.w. Karena ia termasuk ahli surga, maka ia akan disalami oleh Allah, seperti dalam firman Allah, *"(Kepada mereka dikatakan), 'Salâm', sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang."* **(QS. Yâsîn: 58).**

Juga firman-Nya, *"Doa mereka di dalamnya ialah, 'Subhânâkallâhumma' dan salam penghormatan mereka ialah, 'Salâm'. Dan penutup doa mereka ialah, 'Alhamdulillâhi Rabb al-'âlamîn'."* **(QS. Yûnus: 10).**

Dan firman-Nya, *"Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya."* **(QS. Al-Furqân: 75).**

Atau firman-Nya, *"Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang Mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah, 'Salâm' dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka."* **(QS. Al-Ahzâb: 44)**.

Apa yang akan Didapat Seorang *Mushallî* (Pembaca Shalawat) dari Allah?

Diriwayatkan dari Abdurrahman ibn Auf, ia berkata, "Allah s.w.t. berfirman kepada Rasul-Nya Muhammad s.a.w., '*Siapa yang bershalawat kepadamu, maka Aku akan bershalawat untuknya, dan siapa yang mengucapkan salam kepadamu, maka Aku pun akan mengucap salam kepadanya.*' Mendengar hal ini, Rasulullah pun bersujud syukur kepada Allah." Jelaslah bahwa seorang hamba akan mendapat pahala dari shalawat dan salam yang ia ucapkan untuk Nabi yang terpilih, yaitu berupa salam dari Allah Sang Raja Yang Mahaperkasa.

Bacalah!

Wahai pengendara yang hendak ke Madinah

Sampaikan shalawatku kepada Nabi Muhammad s.a.w.

Katakan padanya, "Salam untukmu, wahai panji petunjuk!"

Karena salam adalah penuntun menuju seorang pemberi syafaat yang murah hati

Sesungguhnya orang yang diwarisi kenabian dan petunjuk

Ia adalah pembimbing untuk setiap hamba yang berakal

Semoga shalawat Allah kepadanya selama angin tetap bertiup

Dan dedaunan bersenandung dengan suara gemerisiknya.

Isyarat Baik dari Shalawat kepada Nabi s.a.w.

Ketahuilah bahwa dalam shalawat kepada Nabi Muhammad s.a.w., terkandung isyarat yang baik. Allah s.w.t. sendiri telah menyampaikan shalawat-Nya kepada Nabi s.a.w. seperti halnya ungkapan syahadat tauhid untuk diri-Nya sendiri. Dalam al-Qur` an, Allah s.w.t. berfirman, *"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga*

menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." **(QS. Âli-'Imrân: 18).**

Begitulah Allah s.w.t. berfirman. Adapun tentang shalawat kepada Nabi s.a.w., Allah sw.t. juga berfirman, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi."* **(QS. Al-A<u>h</u>zâb: 56).** Di dalamnya terkandung isyarat baik yang menunjukkan betapa shalawat kepada Nabi s.a.w. amat sangat penting.

Allah s.w.t. berfirman, *"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku."* **(QS. Al-Baqarah: 152)**. Di sini Allah s.w.t. tidak berfirman, "Sebutlah atau ingatlah Aku sepuluh kali!"

Dalam ayat lain, Allah juga berfirman, *"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah."* **(QS. Al-<u>H</u>asyr: 7).** Rasulullah juga bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."* Seakan Allah berfirman, "Wahai hamba, jika kau memuji-Ku sekali, maka Aku akan memujimu sekali. Dan jika kau memuji kekasih-Ku sekali, maka aku akan memujimu sepuluh kali, karena dia adalah makhluk yang paling mulia di mata-Ku dan paling terhormat di hadapan-Ku."

Isyarat kedua: Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi."* **(QS. Al-A<u>h</u>zâb: 56)**. Tentang kaum Mukminin, Allah juga berfirman, *"Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman."* **(QS. Al-A<u>h</u>zâb: 43).** Maknanya, dengan shalawat kepada Nabi s.a.w., Allah akan mengeluarkanmu dari kegelapan ke tempat yang penuh cahaya yang terang benderang.

Bacalah!

Perbanyaklah salam dan shalawat kalian

Kepada pemuka orang-orang pilihan yang sangat mulia

Siapa yang kikir dari menyebutnya

Maka ia akan jauh dari kebenaran yang terang bercahaya.

Penghapus Derita dan Kesedihan

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang mengalami kesulitan, maka perbanyaklah bershalawat kepadaku, niscaya kerumitan akan terpecahkan dan derita akan terhapuskan."*[221] Shalawat dapat menghapuskan derita dan kerumitan ini di dunia, terlebih lagi di akhirat kelak, shalawat akan menyelamatkan diri kita dari api neraka.

Rasulullah juga bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku seratus kali, maka api akan menghindar darinya sejarak lima ratus tahun perjalanan."*[222] Karena itu, perbanyaklah shalawat kepada Nabi s.a.w., wahai umat Muhammad, shalawat yang disertai dengan kesempurnaan, kebaikan, keindahan, dan keutamaan.

Dalam hadis lain, Rasulullah s.a.w. juga bersabda, *"Orang yang paling banyak shalawatnya kepadaku adalah orang yang paling banyak istrinya di surga."*[223]

Wahai kaum Muslimin, perbanyaklah shalawat kepada pemuka para rasul dan penutup para rasul, niscaya kalian akan tinggal di tempat yang aman, menikmati bidadari, dan memandang wajah Tuhan semesta alam.

Keutamaan Orang yang Banyak Bershalawat kepada Nabi s.a.w.

Nabi s.a.w. bersabda, *"Orang yang paling banyak shalawatnya kepadaku, tempat duduknya paling dekat denganku."* Dalam hadis ini terkandung isyarat yang baik, bahwa siapa yang dekat dengan Nabi s.a.w. di akhirat, ia akan dapat memandangi wajah Allah Yang Mahakuasa.

Siapa yang memandang wajah Allah dan tempatnya dekat dengan Nabi s.a.w., maka tubuhnya akan terhindar dari api neraka. Ia akan ditempatkan di tempat istirahat yang nyaman, yaitu surga Adn yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di dalamnya mereka tidak merasakan pedihnya kematian, tidak pula mengalami sakitnya penyakit, tidak tertimpa penderitaan dan tetap merasa nyaman di setiap situasi dan kondisi. Allah juga akan senantiasa meridhainya.

---

[221] Aku belum menemukannya.

[222] Aku juga belum menemukannya.

[223] Aku belum menemukan hadis ini.

Perhatikan!

Tuhan dan semua makhluk yang mengelilingi Arsy-Nya

Serta orang-orang yang baik bershalawat kepada sosok yang diberkati, Ahmad

Tak ada unta yang mengangkut barang di punggungnya

Yang lebih baik dan lebih menjaga amanat dari Muhammad

Tidak pula matahari terbit di atas seseorang

Yang lebih jernih dan bertakwa seperti Nabi Muhammad

Tidak pula bintang kejora yang bersinar di timur dan barat

Yang lebih indah dari kebaikan Nabi Muhammad.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, "*Perbanyaklah shalawat kepadaku, karena ia dapat meredam murka Tuhan Mahaperkasa.*" Terlebih lagi, shalawat akan dapat memadamkan tipu daya setan di dunia bagi orang yang mengucapkannya.

Wahai hamba Allah, jalanilah hal yang sangat utama ini, harapkanlah tempat kemuliaan ini! Mendekatlah kepada Allah dengan semua wasilah di atas, yaitu dengan shalawat kepada nabi terpilih, yang diberikan Allah dalil-dalil dan hujah, dan yang telah dijadikan Allah sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

Lantunkan!

Mencintai Nabi adalah kewajiban bagi seluruh manusia

Jangan lupa menyebut keluarga Hasyim yang mulia

Shalawat kepada Nabi adalah wasilah

Untuk mendapatkan keselamatan bagi setiap hamba muslim

Bershalawatlah teruntuk purnama yang terang benderang

Karena ia adalah cahaya yang tampak di tengah awan mendung yang gelap

Dengannya, Allah Yang Mahaperkasa akan merahmati para hamba

Karena itu bersyukurlah kepada Allah Yang Mahatinggi dan Maha Memberi nikmat.

Shalawat dan Doa

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Sesungguhnya seorang hamba yang meminta satu hajat atau keperluan, maka hendaknya ia tidak bershalawat kepadaku setelah usai mengucapkan permintaannya, agar hajatnya itu tidak kembali ke awan. Jika ia bershalawat kepadaku, maka hajatnya akan terpenuhi dan doanya akan terkabulkan, dan pintu langit akan terbuka untuknya."*

Jika shalawat kepada Rasulullah dapat memenuhi hajat seseorang di dunia, maka lebih utama lagi jika shalawat itu dapat menyelamatkan pengucapnya di akhirat dari azab Allah dan memasukkannya ke surga yang tertinggi.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Setiap doa akan tertahan di bawah langit, jika shalawat kepadaku datang, maka doa itu akan ikut naik ke atas."*[224]

Wahai saudaraku, jika doa naik, maka cobaan dan petaka akan diangkat dan Tuhan pun akan meridhaimu!

Tatacara Berdoa kepada Allah s.w.t.

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Janganlah kalian menjadikanku seperti kantung air pengembara. Karena seorang pengembara, jika ia ingin berangkat, ia akan menggantungkan semua barang-barangnya dan mengisi kantung airnya. Jika ia butuh berwudhu atau minum dari air itu, maka ia pun akan minum darinya. Namun jika ia tidak membutuhkannya, maka ia pun akan menumpahkannya kembali. Karena itu jadikan aku selalu ada di tengah doa kalian, di awal dan di akhirnya."*[225]

Maknanya, seorang manusia tidak boleh bosan untuk bershalawat kepada Nabi s.a.w. Jika ia tertimpa musibah dan lantas bershalawat kepada Muhammad, maka suara dan doanya akan terdengar dan akan dikabulkan, sehingga penderitaannya pun akan diangkat. Karena itu, bagi pengikut agama Muhammad, ia tidak boleh lupa untuk bershalawat kepada Nabi s.a.w.

---

[224] Hadis *h̲asan*. Hadis ini dinilai *h̲asan* oleh al-Albani *rah̲imahullâh* dalam *Shah̲îh̲ al-Jâmi'*, no. 4523.

[225] Hadis *maudhû'* (palsu), riwayat Abdurrazaq dalam *al-Mushannaf*, 2/215; Baihaqi dalam *asy-Syu'ab*, 2/216. Asy-Syaukani menilai hadis ini palsu dalam kitabnya, *al-Fawâ`id al-Majmû'ah fi al-Ah̲âdîts al-Maudhû'ah*, 1/327.

Nabi s.a.w. bersabda, *"Perbanyaklah shalawat kepadaku, karena ia dapat melemahkan tipu daya setan."* Sudah tentu shalawat itu juga akan melindungi pengucapnya dari bencana sepanjang masa dan menghalangi dirinya dari azab api neraka. Shalawat juga akan membuatnya masuk tempat abadi dan penuh keamanan, yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan dan keridhaan Tuhan.

Hayatilah!

Pujilah nabi petunjuk, wahai manusia
Sebutlah keutamaannya sambil meneteskan air mata
Bershalawatlah sepanjang masa kepada nabi pilihan dan seorang pejuang
Di kegelapan dan tengah malam dengan terus-menerus
Semoga kau mendapat tempat yang tiada musnah
Kenikmatannya selalu abadi, begitu pula naungan dan makanannya.

Faidah Shalawat kepada Nabi s.a.w.

Bertawassullah dengan shalawat kepada Nabi s.a.w., nabi teman sejati dan kekasih yang penyayang, niscaya Allah akan mengampuni dosa kalian dan memasukkan kalian dengan rahmat-Nya ke tempat keabadian dan kedamaian! Bertawassullah dengan shalawat kepada Nabi s.a.w., nabi terpilih yang murah hati, niscaya beliau akan menjadi penolong kalian dari azab neraka dan Allah akan menyelamatkan kalian dari panasnya api, memasukkan kalian dengan rahmat-Nya ke surga yang di bawahnya mengalir sunga-sungai!

Bertawassullah dengan shalawat kepada Nabi s.a.w., nabi yang jujur dan pengasih, niscaya Allah akan menyelamatkan kalian dari pedihnya azab dan memasukkan kalian dengan rahmat-Nya ke surga, tempat berlindung yang terbaik! Bertawassullah dengan shalawat kepada Nabi s.a.w., nabi pembawa petunjuk, niscaya Allah akan menyelamatkan kalian dari azab yang pedih dan memasukkan kalian dengan rahmat-Nya ke surga kenikmatan yang tiada habis-habisnya!

Bertawassullah dengan shalawat kepada Nabi s.a.w., nabi yang baik, pengasih dan penyayang, niscaya Tuhan akan membawa kalian ke dalam surga kesenangan dan menyelamatkan kalian dengan rahmat-Nya dari panasnya neraka Jahim!

Diriwayatkan dari Abu Bakar r.a., ia berkata, "Shalawat kepada Nabi s.a.w. dapat menghapuskan dosa melebihi air dingin yang dapat memadamkan api. Shalawat kepada Nabi s.a.w. lebih utama dari membebaskan budak. Dengarlah dan sadarilah, wahai orang-orang yang berakal!"

Baca dan hayati!

Kebaikan berturut-turut datang dari timur dan barat

Semua menyebut nama Rasulullah secara tersembunyi dan terbuka

Menyebut sang Nabi pilihan adalah kebanggaan dan ketinggian derajatmu

Dan menyebut nama sang pilihan termasuk zikir yang paling utama.

Dalam satu *khabar* disebutkan, bahwa pada Hari Kiamat kebaikan sebagian kaum Mukminin dan keburukannya akan diletakkan di atas timbangan. Keburukan mereka ternyata lebih berat dari kebaikannya. Ketika itu kaum Mukminin merasa menyesal. Lalu lembaran-lembaran putih amal akan diturunkan dari sisi Allah yang berisi catatan kebaikan mereka. Akhirnya kebaikan mereka akan lebih berat dari keburukannya. Allah s.w.t. lalu berkata, "Lembaran putih ini adalah shalawat kalian kepada Nabi Muhammad s.a.w., dialah yang menjadi simpanan kalian dan yang membuat timbangan kebaikan kalian menjadi berat."

Wahai saudaraku, inilah karunia Allah yang sangat agung kepada kita melalui shalawat kepada Rasulullah, Nabi yang pengasih dan penyayang.

Syafaat

Di antara bentuk kasih sayang Nabi s.a.w. kepada umatnya adalah seperti yang diriwayatkan, bahwa pada satu hari, beliau duduk dan membaca ayat ini, *"Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."* **(QS. Al-Mâ` idah: 118).** Setelah itu Rasulullah menangis, lalu Jibril a.s. turun dan bertanya kepadanya, "Wahai Muhammad, mengapa kau menangis?"

Beliau menjawab, *"Aku memikirkan umatku!"*

Jibril lantas berkata, "Wahai Muhammad, Allah menyampaikan salam kepadamu dan berpesan, '*Aku akan membuatmu ridha terhadap umatmu*'."

Wahai saudaraku, kedudukan Nabi kalian sangat kuat di sisi Allah, dan Tuhan kalian memiliki kekuatan dan kekuasaan. Dan kau, kau hanyalah seorang hamba yang hina! Pernahkah kau melihat seorang yang hina disiksa di antara seorang yang mulia dan seorang yang perkasa? Tuhan kalian sangat Agung, nabi kalian sangat mulia. Apakah orang yang takut azab akan disia-siakan di tengah Tuhan Yang Agung dan Nabi yang mulia?

Karena itu bershalawatlah kepada Nabimu seperti yang diperintahkan Tuhanmu dalam al-Qur` an al-Hakim! Wahai Umat Muhammad, Tuhan kalian Mahalembut dan Nabi kalian adalah pemuka yang mulia. Dan kau seorang mukmin, hamba yang lemah, pernahkah kau melihat seorang lemah yang disia-siakan di antara yang lembut dan yang mulia?

Lantunkanlah!

Wahai tuhanku, semoga shalawatku kepada seorang nabi pembawa berita gembira dan peringatan
Dapat menjadi penyelamatku
Aku takut dan sedih
Saat bershalawat aku takut akan panasnya api neraka Sa'ir
Wahai manusia, segeralah dan berusahalah
Untuk bershalawat kepada Nabi lentera yang menyala
Karena dia adalah manusia terbaik yang datang dengan membawa Kitab yang benar dari Tuhan Yang Maha Melihat dan Maha Mendengar
Di dalamnya terdapat perintah dan larangan
Dan di dalamnya banyak hal-hal yang membuat kau masuk surga
Jangan bosan bershalawat kepadanya
Niscaya kau akan selamat dari panasnya api neraka yang menyala-nyala
Dengan shalawat itu kau akan berlenggang menuju surga
Kau tidak akan diuji di hadapan Tuhan Yang Mahakuasa.

Tuntutan untuk Rajin Bershalawat

Ketahuilah wahai hamba Allah, bahwa yang wajib bagi setiap muslim dan muslimah adalah agar ia tidak meninggalkan shalawat kepada Nabi s.a.w. setiap saat dan waktu. Ia tidak hanya mengucapkan shalawat saat men-

derita saja, lalu saat senang ia melupakannya, sehingga ia menjadi seperti orang yang meraih dunia dan melupakan akhirat. Yang wajib kau lakukan adalah bershalawat kepada beliau dalam shalatmu, saat bangunmu, saat dudukmu dan saat kau berpakaian, makan dan minummu, serta dalam seluruh gerak-gerikmu.

Dengan begitu, niscaya berkahnya akan kembali kepadamu dan kebaikannya akan diterima untukmu. Dengan begitu, kau akan dapat menunaikan hak dirimu dan hak Nabimu, Muhammad Rasulullah. Kau tidak akan pernah bisa memenuhi hak Nabimu meski kau memiliki seribu lisan yang bershalawat kepadanya, karena Allah s.w.t. menjadikan shalawatmu itu sebagai faktor keselamatanmu dari api neraka dan makrifatmu kepada Tuhanmu Yang Mahaperkasa.

Mahar Hawa, Ibunda Seluruh Manusia

Dalam satu *khabar* disebutkan bahwa Adam a.s. mengangkat kepalanya. Ia lalu melihat kaki Arsy Allah, di sana terdapat tulisan, "*Lâ ilâha illallâh Muhammad rasûlullâh.*" Adam lalu bertanya, "Wahai Tuhanku, siapakah ini yang namanya tercatat bersandingan dengan nama-Mu?"

Allah lalu menjawab, "*Wahai Adam, dia adalah nabi-Ku, pilihan-Ku, dan kekasih-Ku. Jika bukan karenanya, niscaya aku tidak akan menciptakanmu, dan aku tidak akan menciptakan surga dan neraka!*"

Ketika Allah menciptakan Hawa, Adam memandang kepadanya. Lalu ia berkata, "Wahai Tuhanku, kawinkanlah aku dengannya!"

Allah lalu bertanya padanya, "*Apa mahar yang akan kau berikan untuknya, wahai Adam?*"

Ia menjawab, "Aku tidak tahu, wahai Tuhan!"

Lalu Allah berkata, "*Wahai Adam, bershalawatlah kepada Muhammad sepuluh kali!*"

Adam pun mengikuti perintah Tuhannya, ia bershalawat kepada Muhammad seperti perintah-Nya. Allah lalu mengawinkannya dengan Hawa. Maharnya adalah shalawat kepada Muhammad sang Nabi terpilih, yang juga menjagi mahar untuk umat Allah Sang Raja yang Perkasa.

Lantas bagaimana shalawat kita kepada beliau tidak menjadi mahar kita untuk para bidadari di surga? Siapa yang masuk surga, maka ia akan selamat dari azab neraka. Karena Rasulullah s.a.w. bersabda, "*Orang yang*

paling banyak bershalawat kepadaku adalah orang yang paling banyak istrinya di surga."

Isyarat dan Kabar Gembira

Di sini terkandung isyarat yang baik, yaitu bahwa shalawat dari Raja Yang Mahakuasa merupakan rahmat dan keselamatan dari azab neraka, karena jika Allah bershalawat kepada kaum Mukminin, berarti Allah telah merahmati dan menyayangi mereka.

Isyarat lainnya, Allah s.w.t. berfirman, *"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman di bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berfikir."* **(QS. Yûnus: 24)**

Jika Hari Kiamat datang dengan azab dan petakanya, maka tumbuhan bumi nan indah itu akan sirna dan musnah ditelan azab Kiamat, hingga bumi menjadi gersang seperti tak pernah ada tumbuhan di atasnya. Jika ini azab Allah, maka rahmat Allah lebih utama dan lebih banyak lagi. Apabila rahmat Allah datang, maka dosa seluruh kaum Mukminin akan luntur dan pudar di sisi-Nya, seakan dosa itu tak pernah ada. Ini adalah rahmat Allah yang hanya sekali diberikan, lantas bagaimana halnya jika rahmat itu diberikan sebanyak sepuluh kali?

Nabi s.a.w. pernah bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."*[226] Ini adalah kabar gembira yang baik bagi kaum Mukminin dan mukminat, dengan banyaknya shalawat mereka kepada Nabi Muhammad s.a.w., pemuka para pemuka dan makhluk yang paling baik.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Tidaklah satu kaum berkumpul di satu majelis yang di dalamnya mereka menyebut nama Allah

[226] Sebelumnya telah di-*takhrîj*.

dan tidak menyebut Nabi s.a.w., kecuali pada Hari Kiamat majelis itu akan menjadi petaka dan penyesalan mereka."[227]

Wahai umat Rasulullah, berhiaslah dan hiasilah majelis kalian dengan shalawat kepada Nabi Muhammad s.a.w.!

Penghapus Dosa

Diriwayatkan bahwa suatu hari, Nabi s.a.w. naik ke atas mimbar. Beliau meletakkan kedua kakinya di atas tangga mimbar, lalu mengucapkan, *"Âmîn."* Setelah itu beliau kembali mengucap, *"Âmîn"* di tangga kedua. Dan selanjutnya beliau mengucap, *"Âmîn"* di tangga ketiga. Lalu beliau bersabda, *"Jibril datang kepadaku, ia berkata, 'Wahai Muhammad, siapa yang hidup bersama salah seorang atau kedua orangtuanya, lalu ia mati dan dosanya belum diampuni, maka ia akan masuk neraka dan Allah akan menjauhkannya.'*

Karena itu aku menjawab, 'Âmîn.'

Lalu Jibril berkata lagi, 'Wahai Muhammad siapa yang berkesempatan menemui bulan Ramadhan, lalu ia mati dengan dosa yang belum diampuni, maka ia akan masuk neraka dan Allah akan menjauhinya.'

Aku pun berkata, 'Âmîn.'

Kemudian Jibril berkata lagi, 'Wahai Muhammad, siapa yang di depannya namamu disebutkan, akan tetapi ia tidak bershalawat kepadamu, lalu ia mati dan dosanya belum diampuni, maka ia akan masuk neraka, dan Allah akan menjauhinya.'

Lalu aku berkata, 'Âmîn'."[228]

Diriwayatkan bahwa Nabi s.a.w. bersabda, *"Siapa yang bershalawat kepadaku, niscaya ia tidak akan tersentuh api neraka."*[]

[227] Telah di-*takhrîj* sebelumnya.

[228] Telah di-*takhrîj*, lihat juga *Shahîh al-Jâmi'*, no. 75.